CONTINUOUS IMPROVEMENT

LAPORAN TAHUNAN
2014
ANNUAL REPORT

BANK MAYAPADA
Melayani dengan Komitmen

CONTINUOUS IMPROVEMENT

Sampul depan Laporan Tahunan 2014 Bank Mayapada menggambarkan lingkaran *(circle form)* yang memiliki makna 'senantiasa' (tanpa batas akhir), serta memberikan implikasi eksplisit *'continuous improvement'*, yang menjadi tema dari laporan ini. Bilah-bilah berwarna gradasi biru dengan latar belakang putih mencerminkan layanan, komitmen dan hubungan yang harmoni diatas azas kemurnian. Kombinasi tersebut saling melengkapi dan bersinergi membentuk sebuah lingkaran yang dinamis, selalu berputar, selalu bergerak, dan selalu berinovasi kearah yang lebih baik dari waktu ke waktu.

Secara nyata, *'continuous improvement'* menggambarkan tekad Bank Mayapada menjadi salah satu bank swasta terkemuka di Indonesia. Tekad untuk terus melayani dengan komitmen dan tekad untuk melangkah bersama mewujudkan komitmen dalam menghadapi semua tantangan. Perbaikan terus-menerus kami lakukan melalui berbagai kegiatan, misalnya membentuk *education center*, meningkatkan pelatihan internal, dan memperbaiki sistem rekrutmen dan seleksi bagi calon karyawan Bank Mayapada.

Disinilah kami ada, untuk maju bersama: memperbaiki diri dan menghadapi tantangan.

The front cover of the annual report 2014 of Bank Mayapada describes a circle form, which has the meaning of 'always' infinite, and provides explicit implications of "continuous improvement", which becomes the theme of this report. The blue gradation blades with white background reflects the services, commitments and harmonious relationships, based on the principle of purity. The combination is complementarity in nature and synergizes to form a dynamic circle, always turning, always moving, and always innovating for the better, over time.

In its implementation, the 'continuous improvement' illustrates Bank Mayapada's resolve to become one of the leading banks in Indonesia. The determination to continue serving with commitment and the will to move ahead to face all challenges. We keep doing continuous improvements through various activities, such as establishing education centers, improve internal trainings, recruitments and selection system for prospective employees of Bank Mayapada.

Here we are, to move forward together: improving ourselves and face the challenges.



KEUNGGULAN KAMI
OUR ADVANTAGES

Bank Mayapada (selanjutnya akan disebut 'Bank' atau 'Perusahaan' atau 'kami') memiliki fokus pada kegiatan usaha komersial dan perdagangan, baik untuk usaha kecil menengah (UKM) maupun korporasi. Kami unggul karena kami mempunyai sumber daya manusia yang loyal, *pricing* yang kompetitif, variasi produk dengan segmentasi pasar yang jelas, jaringan distribusi yang luas, dan layanan yang baik kepada nasabah.

Bank Mayapada (hereinafter be called 'the Bank' or 'the Company' or 'we') is focused on commercial business activities and trades, both for small and medium enterprises (SMEs) and corporations. We excel because we have loyal human resources, competitive pricing, variety of products with clear market segmentations, extensive distribution networks, and good services to the customers.

Sumber Daya Manusia (SDM) yang loyal.

Bank Mayapada senantiasa meningkatkan kompetensi sumber daya manusia (SDM) melalui program pendidikan secara *in house training* dengan instruktur dari pihak internal maupun pihak eksternal.

Pricing yang kompetitif.

Bank Mayapada senantiasa memperhatikan persaingan bank dan kondisi likuiditas perbankan nasional yang ketat dalam meningkatkan aset, kredit dan dana pihak ketiga (DPK) melalui pengembangan layanan jasa perbankan yang kompetitif.

Variasi produk dengan segmentasi pasar yang jelas.

Bank Mayapada terus berinovasi dengan mengembangkan produk-produk yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, antara lain :

a. My Family Saving, tabungan berjangka berhadiah *cash back* dengan paket-paket pilihan jangka waktu sesuai kebutuhan dan mendapatkan hadiah berupa asuransi jiwa gratis.
b. My Saving Super Benefit, tabungan dengan bunga hampir setara bunga deposito dengan fasilitas RTGS, LLG dan transfer gratis.
c. My Giro Premium, rekening giro dengan suku bunga yang menarik, disamping bebas biaya RTGS, LLG dan transfer gratis sehingga memberikan keuntungan lebih bagi para pengusaha.
d. Untuk pembiayaan, tersedia berbagai jenis pembiayaan yang terdiri dari pinjaman komersial, investasi dan konsumsi dengan suku bunga bersaing.

Produk-produk tersebut terus dikembangkan melalui *relaunched* dengan penambahan fitur-fitur baru sesuai kebutuhan nasabah.

Jaringan distribusi yang luas.

Lokasi kantor-kantor Bank Mayapada terletak di daerah pusat perdagangan retail yang tersebar di seluruh Indonesia. Hingga Desember 2014, Bank Mayapada telah memiliki 190 kantor operasional yang tersebar di 23 Provinsi di Indonesia. Perusahaan telah memiliki jaringan kerjasama ATM dengan ATM PRIMA/BCA dan ATM BERSAMA yang menyediakan lebih dari 76.129 ATM di seluruh Indonesia. Jumlah ATM Bank Mayapada sendiri sebanyak 109 ATM. Di samping itu, kartu ATM Bank Mayapada juga dapat digunakan sebagai *debit card* di lebih dari 338.724 *merchant* jaringan PRIMA.

Layanan yang baik kepada nasabah.

Bank Mayapada mengutamakan pelayanan terbaik selama 24 jam melalui *call center* dan memberikan perhatian utama pada nilai tambah dan kepuasan nasabah. Melayani dengan komitmen menjadi landasan bersama bagi seluruh karyawan Bank Mayapada dalam hal pelayanan.

Loyal Human Resources (HR).

Bank Mayapada constantly improves the competence of human resources (HR) through in-house training educational programs with instructors from the internal and external parties.

Competitive pricing.

Mayapada always observes the competition between banks and the tight national banking liquidity conditions to enhance assets, loans and third party funds (DPK) through the development of competitive banking services.

Variations of Product with clear market segmentation.

Bank Mayapada continues to innovate by developing products that suit the needs of the community, among others :

a. My Family Savings, a saving deposit with cash back rewards and optional term packages according to needs, along with a free life insurance.
b. My Saving Super Benefit, a saving deposit with interest rate that is almost equivalent to interest on deposits with RTGS facility, LLG and free transfers.
c. My Giro Premium, a current account with attractive interest rates, in addition to free of charge RTGS, LLG and free transfers so as to provide more benefits for entrepreneurs.
d. For financing, there are various types of financing that consists of commercial lending, investment and consumption with competitive interest rates.

These products continue to be developed through relaunched with the addition of new features according to the needs of the customers.

An extensive distribution network.

Bank Mayapada offices are located in the area of retail trade centers spread throughout Indonesia. Until December 2014, Bank Mayapada has had 190 operational offices in 23 provinces in Indonesia. The company has a network of ATMs in cooperation with ATM PRIMA/BCA and ATM BERSAMA that provide 76,129 ATMs across Indonesia. Bank Mayapada itself has 109 ATMs. In addition, Bank Mayapada ATM card can also be used as a debit card at more than 338,724 PRIMA network merchants.

Good services to customers.

Bank Mayapada prioritizes the best services for 24 hours through the call center and provides a focus on providing added values and customer satisfaction. To serve with a commitment to be the common ground for all employees of Bank Mayapada in terms of services.

STRATEGI KAMI
Our Strategy

Bank Mayapada telah melangkah dengan penuh optimis menghadapi segala tantangan selama tahun 2014. Demikian pula, pada tahun 2015 nanti, kami mulai membenahi diri untuk menghadapi persaingan yang lebih ketat dengan dibukanya pasar Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Persaingan ini kami sikapi dengan positif dan kami anggap sebagai kesempatan untuk dapat bersaing secara sehat, tidak hanya dengan bank-bank lokal, namun juga dengan perbankan asing yang semakin terbuka untuk masuk ke Indonesia.

Berpedoman pada misi utama tersebut, maka beberapa strategi usaha ini akan terus dijalankan secara konsisten oleh manajemen Bank, yaitu:

- Memperkuat struktur permodalan.
- Memperkuat nilai, kompetensi, filosofi dan budaya kerja dengan fokus untuk meningkatkan kinerja bank secara keseluruhan.
- Memfokuskan kepada nasabah menengah dan kecil.
- Menjalin kerjasama *strategic partnership* dan *strategic investor*.
- Meningkatkan pangsa pasar komersial dan perdagangan.
- Memperluas jaringan kantor dan distribusi.
- Meningkatkan efisiensi operasi dan menjalankan praktik perbankan yang hati-hati *(prudent)* dan azas ketaatan.
- Meningkatkan pendapatan *fee based* dengan meningkatkan transaksi penjualan valuta asing, agen pemasaran produk *bancasurrance* dengan bekerjasama dengan pihak asuransi dan jasa / produk *fee based* lainnya.
- Memperbaiki komposisi struktur dana pihak ketiga bank.
- Meningkatkan fungsi internal kontrol dan fungsi pengawasan di seluruh jenjang operasional dan perkreditan bank.
- Mengutamakan memberikan pelayanan yang baik kepada nasabah, memberikan nilai tambah dan kepuasan nasabah menjadi *concern* bank.
- Memperbarui secara berkesinambungan atas sarana teknologi, meningkatkan kemampuan dan menyempurnakan penggunaan sarana teknologi sebagai salah satu sarana penting untuk memberikan kemudahan transaksi, dan menyediakan berbagai fasilitas pelayanan yang lebih baik bagi nasabah. Disamping itu juga dapat menyediakan informasi dengan akurat dan ketepatan waktu dalam administrasi pelaporan dan sistem infomasi manajemen.
- Memperluas jaringan kerja dengan pembukaan Kantor Cabang/Capem/Kantor Kas di daerah-daerah berpotensial *funding* dan *lending*.

Bank Mayapada has stepped in an optimistic grace to face all challenges during 2014. Similarly, in 2015, We begin to transform ourselves to face tougher competitions by the opening of Asean Economic Community (AEC) market. We take very positively to this competition and consider it as an opportunity to compete fairly, not only with the local banks but also with an increasingly open foreign banks to enter Indonesia.

Guided by the aforementioned main mission, some of this business strategies will continue to be implemented consistently by the Bank's management, namely :

- Strengthen the capital structure.
- Strengthening value, competence, philosophy and culture with a focus on improving the overall performance of the bank.
- Focus on small and medium sized customers.
- Establish a cooperation of strategic partnership and strategic investors.
- Increase market shares for commercial and trade.
- Expand the network of offices and distributions.
- Improve the efficiency of the operations and run the banking practices carefully (prudent) and with compliance principles.
- Increase fee-based revenues by increasing foreign exchange sales transactions, the marketing agents of bancasurrance product in cooperation with the insurance and services/other fee-based products.
- Improve the bank's third parties funding structure composition.
- Improve internal function control as well as monitoring functions at all levels of operations and bank credits.
- Priority to provide good service to the customers, providing added value and customer satisfaction becomes the concerned of the bank.
- Renew continuously over the means of technology, improve and enhance the use of technology tools as one important means to provide ease of transactions, and provides a variety of better service facilities for customers. Also to provide accurate information and timeliness to the reporting administration and management information systems.
- Expand the work network with the opening of Branch Office/Sub Branch/Cash Office in areas with potential funding and lending.

Rencana garis besar pencapaian dan implementasi sebagai Bank dengan fokus komersial dan perdagangan adalah sebagai berikut:

- Meningkatkan modal hingga di atas Rp5 trilliun (2013 – 2020).
- Mempertahankan rasio CAR minimal 15% dengan penerbitan obligasi *subdebt, right issue*, dan pengaturan pembayaran dividen (2013 – 2020).
- Memperluas kerjasama *financing* dengan bank lainnya, *multifinance*, pengelola dana pensiun, BPR dan lembaga keuangan lainnya dalam menyalurkan kredit ke *supplier* dan serta pemakaian fasilitas dan prasarana perbankan yang dimiliki Bank (2013 – 2015).
- Memperluas kantor-kantor operasional di daerah-daerah yang potensial *funding* dan *lending* hingga mencapai 300 Kantor (2013 – 2020).
- Menerapkan GCG secara konsisten di seluruh jajaran karyawan.
- Menyempurnakan paduan penilaian risiko, reputasi, kepatuhan, hukum dan strategi dalam bisnis serta penerapan standar dised dalam manajemen risiko (2013-2017).
- Menerapkan *risk management* dalam fokus bidang usaha komersial dan perdagangan.
- Meningkatkan pengawasan atas operasional oleh Tim Kontrol Internal yang telah dibentuk.
- Meningkatkan kompetensi dan kemampuan SDM yang mampu mendukung Bank untuk fokus dalam komersial dan perdagangan serta memasarkan produk-produk yang inovatif dalam rangka meningkatkan dan memperbaiki komposisi *funding* (2010 – 2018).
- Menyiapkan SDM yang siap pakai dalam mendukung kebutuhan tenaga untuk memperluas jaringan kantor dan meningkatkan kemampuan SDM dengan menyempurnakan program-program pelatihan dan memaksimalkan penggunaan.
- Memaksimalkan penggunaan *training center* dan fasilitas *training* lainnya yang telah tersedia. (2010 – 2015).
- Menyusun Human Resources Information System (HRIS) untuk mendukung penerapan kebijakan remunerasi dan nominasi yang baik (2013 – 2018).
- Membentuk pusat pelayanan nasabah dan *call center* (2013 - 2015).
- Melakukan upgrading situs layanan *website* yang lebih informatif dan proaktif secara berkesinambungan.
- Melakukan *upgrading banking software Bank Vision* untuk penerapan PSAK 50/55 dan Basel III serta meningkatkan kemampuan dan kapasitas visi bank serta penyediaan data *warehouse* (2013 – 2015).
- Menjalankan *mobile banking system* dan *internet banking* (2013-2015).
- Memperluas layanan fasilitas ATM berupa penambahan fitur transaksi baik di ATM Bank dengan melakukan kerja sama perusahaan *switching* lainnya.
- Mengundang *strategic investor/partnership* untuk meningkatkan permodalan Bank dan dapat memperluas jaringan bisnis yang lebih luas.

The outline plans for achievement and implementation as a Bank with focus on commercial and trades are as follow :

- Raise capital to over Rp5 trillion (2013-2020).
- Maintain a minimum CAR ratio of 15% with subdebt bond issue, rights issue, and the dividend payment arrangements (2013-2020).
- Expand the financing cooperation with other banks, multifinance, pension funds managements, People's Credit Bank (BPR) and other financial institutions to distribute loans to suppliers and as well as the use of banking facilities and infrastructure owned by the Bank (2013-2015).
- Expand operational offices in areas of potential funding and lending, up to 300 Offices (2013-2020).
- Apply GCG consistently at all levels of employees.
- Perfect the combination of risk assessment, reputation, compliance, legal and strategy in business and the implementation of dised standards in risk management (2013-2017).
- Apply risk management in the focused business areas of commercial and trades.
- Improve monitoring of operations by the Internal Control Team that has been established.
- Improve the competence and ability of the human resources that are capable of supporting the Bank to focus on commercial and trades and market innovative products in order to increase and improve the funding composition (2010-2018).
- Prepare human resources that are ready to support the workforces needs to expand office network and improve capabilities by perfecting training programs and maximize utilizations.
- Maximize the use of available training centers and other training facilities. (2010-2015).
- Develop Human Resources Information System (HRIS) to support the implementation of the remuneration policy and good nomination (2013-2018).
- Establish a customer service center and call center (2013-2015).
- Upgrade the services of official website to be more informative and continuously proactive.
- Upgrade the banking software of Bank Vision for the application of SFAS Vision 50/55 and Basel III as well as improving the ability and capacity of the bank 's vision and the provision of a data warehouse (2013-2015).
- Run mobile banking system and internet banking (2013-2015).
- Expand the ATM facility services in the form of additional transaction features at the Bank's ATM by cooperating with other switching companies.
- Invite strategic investors/partnerships to raise the Bank's capital and able to extend business network even wider.

"Perusahaan berhasil meningkatkan kinerja keuangan di tahun 2014, dengan laba bersih meningkat 13,03%, dan total aset meningkat 50,63% dibandingkan tahun sebelumnya"

"The company managed to improve financial performance in 2014, with net profit increased to 13.03%, and total assets rose to 50.63% compared to the previous year"

"Hingga akhir tahun 2014 total aset mencapai Rp36,17 triliun dengan perolehan laba bersih sebesar Rp435,56 miliar"

"By the end of 2014 total assets reached Rp36.17 trillion with a net profit of Rp435.56 billion"

"Posisi kredit bruto yang diberikan selama tahun 2014 sebesar Rp26,00 triliun, meningkat sebesar 47,06% dibandingkan dengan tahun 2013 yang sebesar Rp17,68 triliun"

"The position of distributed gross loans during the year 2014 amounted to Rp26.00 trillion, which was an increase of 47.06% compared to the year 2013, which amounted to Rp17.68 trillion"

"Pendapatan bunga Bank Mayapada naik 57,52% menjadi Rp3,56 triliun"

"Interest income of Bank Mayapada rose 57.52% to Rp3.56 trillion"

"Kualitas penerapan manajemen risiko adalah *"satisfactory"*, dan profil risiko berada pada tingkat *"low to moderate"*

"The quality of risk management implementation is "satisfactory", and the risk profile is at the level of "low to moderate"

"Penilaian komponen *good corporate governance* memperoleh predikat Baik"

"Assessment for Good Corporate Governance components reached the predicate of Good"

"Total kantor Bank Mayapada mencapai 190 kantor hingga Desember 2014"

"Total offices of Bank Mayapada reached 190 offices until December 2014"

"Bank Mayapada memiliki layanan EDC *(Electronic Data Capture)* sebagai mini ATM, pengembangan *Mobile Banking*, penambahan *New Features Bill Payment* yang diharapkan akan meningkatkan pertumbuhan penghimpunan dana nasabah dan usaha Perusahaan"

"Bank Mayapada has EDC (Electronic Data Capture) service as a mini ATM, Mobile Banking development, the addition of New Features Bill Payment that is expected to increase the growth of the collection of 'customers' funds and the Company's business"

"Tahun 2014, Kami fokus pada pelatihan internal secara rutin"

"In 2014, We focused on internal training on a regular basis"

"Bank Mayapada telah memiliki fasilitas pusat pelatihan yang memadai untuk meningkatkan kompetensi setiap karyawan"

"Bank Mayapada has adequate training facilities to improve the competence of every employee"

"Total realisasi dana tanggung jawab sosial (CSR) Rp4,28 miliar"

"Total realization of Social Corporate Responsibility (CSR) fund Rp4.28 billion"

"Bank Mayapada bekerjasama dengan Prestasi Junior Indonesia (PJI) menyelenggarakan program edukasi *entrepreneurship* di sejumlah Sekolah Menengah Atas dan Perguruan Tinggi"

"Bank Mayapada collaborates with the Junior Achievement Indonesia (PJI) and organizes entrepreneurship education programs in a number of high schools and universities"

"Bank Mayapada bekerjasama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) menyelenggarakan donor darah secara rutin di setiap kantor cabang"

"Bank Mayapada cooperates with the Indonesian Red Cross (PMI) to hold a regular blood donor at each branch office"

DAFTAR ISI
CONTENTS

KEUNGGULAN KAMI
OUR ADVANTAGES

STRATEGI KAMI
OUR STRATEGY

DAFTAR ISI
TABLE OF CONTENT

IKHTISAR UTAMA
MAIN SUMMARY

01 LAPORAN MANAJEMEN
MANAGEMENT REPORT

13 Laporan Dewan Komisaris
Report of the Board of Commissioners

18 Laporan Direksi
Report of the Board of Directors

24 Pernyataan Tanggung Jawab Anggota Dewan Komisaris dan Direksi
Responsibility Statement of the Board of Commissioners and Directors

02 PROFIL PERUSAHAAN
COMPANY'S PROFILE

26 Informasi Umum Perusahaan
General Information of The Company

29 Sekilas Bank Mayapada
Bank Mayapada at a Glance

30 Tonggak Sejarah
Milestones

31 Bidang Usaha, Produk dan Jasa
Line of Business, Products and Services

35 Struktur Organisasi
Organizational Structure

36 Visi dan Misi
Vision and Mission

37 Profil Dewan Komisaris
Profile of Board of Commissioners

41 Profil Direksi
Profile of Directors

45 Profil Pejabat Eksekutif
Profile of Executive Officers

47 Sumber Daya Manusia
Human Resources

03 INFORMASI BAGI INVESTOR
INFORMATION FOR INVESTORS

50 Ikhtisar Saham
Stock Highlights

52 Kronologis Pencatatan Saham dan Komposisi Pemegang Saham
Chronology of Share Listing

57 Kronologis Pencatatan Efek Lain
Chronology of Other Securities Listing

58 Informasi Material Lain
Other Material Information

04 TINJAUAN OPERASIONAL
OPERATIONAL REVIEW

60 Prospek dan Strategi Umum
Prospects and General Strategy

63 Pengelolaan Sumber daya Manusia
Management of Human Resources

67 Pemasaran
Marketing

69 Teknologi dan Sistem Informasi
Technology and Information Systems

05 ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN
ANALYSIS AND MANAGEMENT DISCUSSION

72 Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha
Overview of Operations per Business Segment

75 Tinjauan Kinerja Keuangan
Overview of Financial Performance

85 Perbandingan antara Target dan Pencapaian
Comparison between Target and Achievement

86 Informasi Keuangan Lainnya
Other Financial Information

87 Informasi Material setelah Tanggal Laporan Akuntansi
Material Information after the date of Accounting Reports

89 Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal
Capital Structure and Management Policy on Capital Structure

91 Ikatan Material Investasi Barang Modal
Material Bonding of Capital Goods Investment

91 Investasi Barang Modal yang Direalisasikan
Realized Investment of Capital Goods

92 Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran umum
Utilization of Funds from Initial Public Offering

94 Investasi, Ekspansi, Divestasi dan Restrukturisasi Hutang/Modal
Investment, Expansion, Divestment and Debt/Capital Restructuring

95 Transaksi Material Benturan Kepentingan
Material Transaction with Conflict of Interest

97 Perubahan Peraturan Perundang-undangan
Changes in Legislation

98 Perubahan Kebijakan Akuntansi
Changes in Accounting Policies

06 TATA KELOLA PERUSAHAAN
CORPORATE GOVERNANCE

100 Landasan, Prinsip, Struktur, Sosialisasi dan Evaluasi Tata Kelola
Foundation, Principles, Structure, Dissemination and Evaluation of Governance

102 Kode Etik
Code of Ethics

105 Budaya Perusahaan
Corporate Culture

106 Sistem Pelaporan Pelanggaran/Whistleblowing system
Violation Reporting System/Whistleblowing System

108 Rapat Umum Pemegang Saham
General Meeting of Shareholders

109 Assessment terhadap Dewan Komisaris dan Direksi
Assessment towards the Board of Commissioners and the Board of Directors

110 Uraian Dewan Komisaris
Description of the Board of Commissioners

112 Komisaris Independen
Independent Commissioner

113 Uraian Direksi
Description of Directors

119 Kebijakan Remunerasi Bagi Dewan Komisaris dan Direksi
Remuneration Policy for Board of Commissioners and Board of Directors

121 Hubungan Afiliasi
Affiliate Relations

121 Komite di Bawah Dewan Komisaris
Committees Under of the Board of Commissioners

129 Komite di Bawah Direksi
Committees Under the of Board of Directors

134 Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

138 Laporan Manajemen Risiko Perusahaan
Report on Corporate Risk Management

173 Sistem Pengendalian Internal
Internal Control System

176 Laporan Internal Audit
Internal Audit Report

180 Fungsi Kepatuhan
Compliance Function

181 Akuntan Publik
Public Accountants

182 Akses Informasi dan Data Perusahaan
Access to Company's Information and Data

182 Perkara Penting
Significant Cases

07 TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

184 Landasan, Prinsip dan Strategi CSR
Foundation, Principles and Strategies of CSR

185 Tanggung Jawab Sosial Kepada Masyarakat
Social Responsibility to Community

187 Tanggung Jawab Sosial Kepada Konsumen
Social Responsibility to Consumer

189 Tanggung Jawab Sosial Kepada Lingkungan
Social Responsibility to the Environment

189 Tanggung Jawab Sosial Atas Kesehatan dan Keselamatan Kerja
Social Responsibility of Occupational Health and Safety

KONTAK PERUSAHAAN
CONTACT US

LAMPIRAN
APPENDIX

ALAMAT KANTOR
OFFICE ADDRESSES

LAPORAN KEUANGAN 2014
FINANCIAL STATEMENTS 2014

REFERENSI BAPEPAM LK
BAPEPAM LK REFERENCES

IKHTISAR UTAMA
MAIN SUMMARY

IKHTISAR KEUANGAN
FINANCIAL SUMMARY

Ikhtisar Keuangan
(Rpjuta, kecuali ditentukan lain)

Financial Summary
(In million Rp, unless said otherwise)

Neraca	**2014**	**2013**	**2012**	**2011**	**2010**	**Balance**
Total Aset	36,173,591	24,015,572	17,166,552	12,951,201	10,102,288	Total Assets
Total Aset Produktif	35,043,794	23,760,409	16,356,702	12,086,125	9,386,995	Total Productive Assets
Kredit – Gross	26,004,334	17,683,639	12,216,247	8,758,331	6,110,988	Credit – Gross
Total Liabilities	33,321,357	21,603,248	15,320,814	11,287,606	8,618,889	Total Liabilities
Dana Pihak Ketiga	32,007,123	20,657,040	15,160,620	10,667,259	7,796,431	Third Party Fund
- Giro	2,256,592	1,023,216	833,437	673,823	589,082	Giro -
- Tabungan	3,099,783	1,624,178	1,662,599	1,167,677	862,403	Savings -
- Deposito Berjangka	26,581,980	17,992,895	12,640,230	8,754,385	6,340,633	Time Deposit -
- Sertifikat Deposito - bersih	68,768	16,751	24,354	71,374	4,313	Deposit Certificate – net -
Hutang Obligasi	935,221	681,468	0	446,443	445,176	Bond Payable
Modal/Ekuitas	2,852,234	2,412,324	1,845,738	1,663,595	1,483,399	Capital/Equity
Laba/Rugi						**Profit/Loss**
Pendapatan Bunga	3,564,517	2,255,017	1,563,359	1,267,878	1,050,087	Interest Income
Pendapatan Operasional Lainnya	95,492	106,106	173,142	115,134	24,896	Other Operational Income
Biaya Bunga	2,399,277	1,251,645	821,144	714,106	567,061	Interest Expense
Biaya Operasional Lainnya	683,806	602,524	569,965	439,009	402,661	Other Operational Expenses
Laba Sebelum Pajak	580,328	509,628	351, 140	230,477	105,755	Profit Before Tax
Laba Bersih Tahun Berjalan	435,561	385,351	263,289	171,275	76,954	Net Profit for the Year
Pendapatan (biaya) komprehensif lainnya	4,348	(19,752)	2,334	8,921	7,877	Other Comprehensive Income (expenses)
Laba Rugi Komprehensif	439,910	365,600	265,623	180,197	84,831	Comprehensive Profit/Loss
Laba Bersih per Saham (Rp)	125.22	110.79	85.16	55.40	24.89	Net Profit per Share (Rp)
Rasio Keuangan						**Financial Ratio**
Permodalan						**Capital Stock**
Rasio Kecukupan Modal (CAR)	10.44 %	14.07%	10.93%	14.68%	20.40%	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Aktiva Produktif						**Productive Assets**
Aset Produktif & Non Produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan asset non produktif	1.46%	1.31%	3.43%	3.30%	3.99%	Non-performing productive and non-productive assets to total productive and non- productive assets
Aset Produktif Bermasalah	1.18%	0.87%	2.50%	1.99%	2.31%	Non-performing Productive Assets
CKPN aset keuangan terhadap aset produktif	0.19%	0.55%	0.93%	1.71%	2.07%	CKPN of financial assets to productive assets
Kredit Bermasalah (NPL Gross)	1.46%	1.04%	3.02%	2.51%	3.27%	Non Performing Loans (NPL Gross)

Profitabilitas	2014	2013	2012	2011	2010	Profitability
ROA	1.98%	2.53%	2.41%	2.07%	1.22%	ROA
ROE	20.96%	22.85%	17.67%	11.53%	7.28%	ROE
NIM	4.52%	5.75%	6.00%	5.84%	6.25%	NIM
BOPO	84.27%	78.58%	80.19%	83.38%	90.17%	BOPO
Likuiditas						**Liquidity**
LDR	81.25%	85.61%	80.58%	82.10%	78.38%	LDR
Solvabilitas						**Solvability**
Rasio Kewajiban terhadap Jumlah Aktiva	92.12%	89.96%	89.25%	87.15%	85.32%	Liabilities to Total Assets Ratio
Rasio Kewajiban Terhadap Ekuitas	1168.25%	895.54%	830.06%	678.51%	581.02%	Liabilities to Equity Ratio
Kepatuhan						**Compliances**
Persentase Pelanggaran BMPK						Percentage of LL Violation
- Pihak Terkait	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Related Party -
- Pihak Tidak Terkait	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Non-Related Party -
Persentase Pelampauan BMPK						Percentage of LL Excess
- Pihak Terkait	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Related Party -
- Pihak Tidak Terkait	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Non-Related Party -
Giro Wajib Minimum (GWM)						Minimum Reserve Requirement (GWM)
- GWM Utama Rupiah	8.09%	8.21%	8.07%	8.06%	8.03%	GWM Utama Rupiah -
- GWM Valuta asing	8.12%	8.12%	11.11%	8.54%	1.16%	GWM Valuta asing -
Posisi Devisa Netto	0.01%	0.13%	0.93%	2.77%	0.03%	Net Open Position

Klasifikasi Aset Produktif **Productive Assets Classification**

Kategori Kolektibilitas	(Rp) juta (Rp) million	%	Collectibility Category
Lancar	31,496,916	89.88%	Performing
Dalam Perhatian Khusus	3,166,318	9.04%	In Special Attention
Kurang Lancar	247,589	0.71%	Under- performing
Diragukan	5,100	0.01%	Doubtful
Macet	127,871	0.36%	Non-performing
Jumlah	**35,043,794**	**100%**	**Total**

PERISTIWA PENTING
SIGNIFICANT EVENTS

Tanggal Date	Peristiwa 2014 2014 Events
1 Agustus 2014 August 1, 2014	Perjanjian pembelian piranti lunak dan implementasi *(software and implementation agreement)* untuk Human Resources Information System (HRIS) dengan PT Indodev Niaga Internet. Software and implementation agreement for Human Resources Information System (HRIS) with PT Indodev Niaga Internet.
Desember 2014 December 2014	• Melakukan Penawaran Umum Obligasi Subordinasi IV. • Public Offering of Subordinated Bonds IV. • Mengadakan RUPSLB untuk Penawaran Umum Terbatas VII. • Conducting EGMS for Limited Public Offerings (LPO) VII.

PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI
AWARDS AND CERTIFICATIONS

Apresiasi pihak eksternal atas kinerja Bank Mayapada sepanjang tahun 2014 berupa penghargaan dan sertifikasi, diantaranya adalah:
Appreciation of external parties for the performance of Bank Mayapada throughout 2014 in the form of awards and certifications :

Penghargaan
Awards

No.	Uraian / Description	Pemberi Awarder	Tanggal Date
1.	Info Bank Award 2014 ke-19 Bank yang Berpredikat "Sangat Bagus" atas Kinerja Keuangan 2013 The 19th Info Bank Award of 2014 Bank Predicated as "Very Good" on Financial Performance of 2013	Info Bank	18 Juli 2014 July 18, 2014
2.	Apresiasi WOW Brand 2014, Bronze Champion untuk kategori Saving Account (Buku I&II) 2014 WOW Brand Appreciation, Bronze Rank for Savings Account category (Book I & II)	Indonesia WOW Brand 2014	11 September 2014 September 11, 2014
3.	Anugerah Perbankan Indonesia 2014 Peringkat 3 Buku 2-Perusahaan TBK, Modal Inti Rp1 Triliun- Rp5 Triliun 2014 Indonesian Banking Awards Rank 3 Book 2 – TBK Company, with Core Capital of Rp1 Trillion - Rp5 Trillion	Economic Review	15 November 2014 November 15, 2014

Sertifikasi

Bank Mayapada senantiasa meningkatkan sistem layanan dengan merujuk semua persyaratan yang berlaku. Atas usaha ini, sejak tahun 2001 kami telah memperoleh pengakuan dari badan sertifikasi mutu internasional yakni SGS, berupa sertifikat sistem manajemen mutu: ISO 9001: 2008 yang berlaku hingga 7 Agustus 2015.

Certificate

Bank Mayapada continually improves the service system with reference to all applicable requirements. For this efforts, since 2001 we have gained recognitions from the international quality certification body, namely SGS, in the form of certificates of quality management system: ISO 9001 : 2008, valid until August 7, 2015.



LAPORAN MANAJEMEN
Management Report

13 Laporan Dewan Komisaris
Report of the Board of Commissioners

18 Laporan Direksi
Report of The Board Of Directors

24 Pernyataan Tanggung Jawab Anggota Dewan Komisaris dan Direksi
Responsibility Statement of the Board of Commissioners and Directors

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

REPORT OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

Pembaca yang Terhormat,

Kami panjatkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas terbitnya Laporan Tahunan 2014 PT Bank Mayapada Internasional Tbk ('Bank Mayapada'). Dengan ini, kami sampaikan Laporan Dewan Komisaris yang berisi penilaian dan pandangan kami atas kinerja operasional Bank Mayapada sepanjang tahun 2014.

Penilaian atas Kinerja Direksi

Di tahun 2014, kondisi perekonomian global mengalami banyak gejolak dan perlambatan, baik di Amerika, Eropa dan China. Pada saat banyak negara-negara di dunia mengalami pertumbuhan ekonomi yang negatif, justru perekonomian Indonesia masih tumbuh relatif tinggi sehingga peluang bisnis perbankan di Tanah Air tetap terbuka.

Namun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa tahun 2014 penuh dengan gejolak politik di Indonesia dan dengan adanya perubahan Pemerintahan yang baru, maka peraturan dan kebijakan juga banyak berubah. Perubahan ini menyentuh dunia perbankan, dengan semakin ketatnya regulasi dan semakin berfungsinya lembaga keuangan Pemerintah yang mendukung implementasi tata kelola perusahaan yang baik.

Kami mendukung setiap perubahan ke arah yang lebih baik. Sejauh ini, Bank Mayapada telah melalui berbagai ujian dalam menghadapi krisis perekonomian, seperti pada tahun 1998 dan 2008. Melalui pengalaman ini, kami memahami bahwa Direksi senantiasa melakukan ekspansi berdasarkan kemampuan permodalan bank dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian. Sebagai contoh salah satu tindakan antisipasi krisis, kami mengamati bahwa Direksi telah mampu menjaga tingkat *secondary reserve* bank di atas persentase yang diminta oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Demikian pula, selama tahun 2014, Bank telah mampu mematuhi segala bentuk regulasi sehingga tidak mengalami masalah dengan kebijakan pemerintah, khususnya regulasi dari OJK dan Bank Indonesia (BI).

Secara umum, pada tahun 2014, kami menilai seluruh Direksi sudah bekerja dengan baik dan menghasilkan kinerja keuangan dan non keuangan yang baik pula. Bank Mayapada mengalami pertumbuhan keuangan dan perkembangan usaha yang menggembirakan, namun tetap terukur sesuai dengan kemampuan dalam melakukan ekspansi. Pencapaian kinerja ini sejalan dengan pertumbuhan aset Perusahaan sebesar 50,63% pada tahun 2014. Laba bersih Bank Mayapada tahun 2014 tercatat sebesar Rp435,56 miliar, naik dibandingkan dengan laba bersih tahun 2013 sebesar Rp385,35 miliar.

Dear Readers,

We pray Our gratitude to God Almighty for the publication of this 2014 Annual Report of PT Bank Mayapada International Tbk ("Bank Mayapada"). We would like to present the Report of the Board of Directors that contains our assessment and views on the operational performance of Bank Mayapada throughout 2014.

Assessment of the Performance of Directors

In 2014, the global economy experienced a lot of turmoils and slowdown, both in the United States, Europe and China. At the time when many countries in the world experienced negative economic growth, Indonesian economy was still growing relatively high so that the banking business topportunities remained open.

However, there is no doubt that 2014 was full of political turmoil in Indonesia and with the change of the new Government, there are many changes in regulations and policies as well. These changes touched the banking world, with the increasingly tight regulations and improving function of Government financial institutions that support the implementation of Good Corporate Governance.

We support any changes for improvement. So far, Bank Mayapada has gone through various tests in the face of economic crisis, suchas in 1998 and 2008. Through this experience, We understand that the Board of Directors continues to expand according to the ability of bank capitals by taking into account the prudential principles. One of the instances in our measures to anticipate crisis, We observed that the Board of Directors has been able to maintain the level of secondary reserve bank above the percentage required by the Financial Services Authority (OJK). Similarly, throughout 2014, the Bank has been able to comply with any form of regulation and has no problem with government policies, particularly the regulations from the FSA and Bank Indonesia (BI).

In general, in 2014, We assess that the entire Board of Directors has worked properly and generate good financial and non-financial performances. Bank Mayapada did experience encouraging financial growth and business developments, but still measured in accordance with the ability to expand. This performance achievement was in line with the growth of the Company's assets by to 50.63% in 2014. The net income of Bank Mayapada in 2014 amounted to Rp435.56 billion, an increase compared to the net income in 2013 that amounted to Rp385.35 billion.

Dari aspek non-keuangan, kami juga mencermati adanya peningkatan kegiatan pelatihan yang cukup signifikan dari tahun sebelumnya, serta perhatian yang semakin besar pada bantuan kemanusiaan. Atas hal ini, kami menilai bahwa Direksi sudah memperhatikan aspek keuangan dan non keuangan dengan lebih seimbang, sehingga reputasi Perusahaan tetap terjaga dengan baik. Sejalan dengan keseimbangan aspek keuangan dan non-keuangan, arah kinerja segenap Direksi sudah sesuai dengan strategi, visi dan misi Perusahaan.

Meskipun demikian, kami juga mencatat bahwa sumber daya manusia (SDM) masih menjadi tantangan tersendiri. Kompetensi SDM yang merupakan modal intelektual ini harus lebih dimaksimalkan mengikuti perkembangan ekonomi yang begitu pesat. Masih banyak pekerjaan rumah yang harus diselesaikan. Untuk itu, kami selalu mengingatkan segenap anggota Direksi untuk membuat perencanaan yang baik bagi peningkatan kapasitas SDM, salah satunya melalui pelatihan internal dan eksternal. Kami berharap pada akhirnya semua karyawan kami merasa aman dan mampu bertumbuh bersama dengan pertumbuhan Perusahaan.

Peningkatan kinerja tata kelola yang baik dan tanggung jawab sosial juga memerlukan perhatian yang terus-menerus. Kami mendukung upaya Direksi untuk mulai meningkatkan sistem pelaporan dan dokumentasi agar setiap kinerja dapat dipantau dengan lebih baik. Perbaikan memerlukan komitmen yang berkesinambungan dan oleh karenanya, kami akan terus memberikan semangat agar kinerja tata kelola Bank Mayapada menjadi dasar yang kuat bagi setiap perubahan dan pertumbuhan.

Pandangan atas Prospek Usaha

Terkait prospek usaha, Bank Mayapada optimis dapat menghadapi persaingan menuju dibukanya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) pada akhir 2015 nanti. Kami telah menguasai pasar lokal dan mampu bertahan diantara banyaknya bank-bank asing di Indonesia. Kekuatan kami adalah sumber daya manusia yang loyal dan berkompeten di bidangnya, variasi produk dengan segmentasi pasar yang jelas, *pricing* yang kompetitif, jaringan distribusi yang luas, dan layanan yang baik kepada nasabah.

Kami menilai bahwa dengan adanya MEA, maka selain tantangan, kesempatan usaha juga semakin terbuka. Adanya persaingan sehat akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia kita. Untuk itu, kami mendukung persiapan perolehan sertifikasi profesi bagi semua karyawan, sesuai dengan bidangnya masing-masing. Persiapan untuk memperoleh sertifikasi profesi ini sudah harus direalisasikan di tahun 2015. Selain itu, kami juga menghimbau seluruh jajaran Direksi dan manajemen untuk membuat dan mengaplikasikan roadmap *human resource* yang harus terus diselaraskan dengan perkembangan teknologi perbankan.

Di tahun 2015, Kami tetap menyarankan segenap Direksi untuk menetapkan rencana bisnis yang moderat dan terukur. Kami ingin memberikan situasi keamanan yang tinggi bagi nasabah, dengan menimbang kembali bahwa

In non-financial aspects, We also observe a significant increase in training activities from the previous year, and greater attention towards humanitarian aid. On this matter, We consider the Directors have paid more balanced attention to the financial and non-financial aspects, so that the Company's reputation is maintained properly. In line with the balance between financial and non-financial aspects, the performance direction of all Directors are in accordance with the strategy, vision and mission of the Company.

However, We also noted that human resources (HR) is still a challenge. HR competencies that constitute as intellectual capital should be maximized to follow the rapid economic development. There are still a lot of homework to be done. Therefore, We always remind all members of the Board of Directors to make a good plan on HR capacity-building, including through internal and external training. We hope that all of our employees will feel secure and able to grow together with the Company.

Performance improvement on good governance and social responsibility also requires constant attention. We support the efforts of the Board of Directors to begin to improve the reporting and documentation system so that each performance can be better monitored. Improvement requires continuous commitment and therefore, We will continue to provide encouragement so that the governance performance of Bank Mayapada can be a solid foundation for any changes and growth.

The views on Business Prospects

Related to business prospects, Bank Mayapada is optimistic to face competitions to the opening of the Asean Economic Community (AEC) by the end of 2015. We have controlled the local market and managed to survive among the many foreign banks in Indonesia. Our strength is human resources that are loyal and competent in their fields, the variety of products with clear market segmentations, competitive pricing, extensive distribution network, and good services to the customers.

We believe that the establishment of AEC not only caused the challenges, business opportunities are also increasingly open. Fair competition will improve the quality of our human resources. Therefore, We support the preparation of professional certifications for all employees, according to their respective fields. This preparation for certifications has to be realized in 2015. In addition, We also urge the entire Board of Directors and management to create and apply human resource roadmap that must continue to be aligned with the development of banking technology.

In 2015, We still recommend the entire Board of Directors to establish a business plan that is moderate and measured. We want to provide a highly secure situation for the customers, by reconsidering that the nature of banking business line is trust. To that end, one of the efforts that need to be done is to increase and maintain the Capital Adequacy Ratio (CAR) to remain higher than what was determined by the FSA. We will support the performance of the Board of Directors to achieve this CAR targets gradually.

sifat lini bisnis perbankan adalah kepercayaan. Untuk itu, salah satu upaya yang perlu dilakukan adalah meningkatkan dan mempertahankan *capital adequacy ratio* (CAR) agar tetap lebih tinggi dari yang ditentukan oleh OJK. Kami akan mendukung kinerja Direksi untuk mencapai target CAR ini secara bertahap.

Penilaian atas Kinerja Komite di Bawah Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memperhatikan bahwa selama 2014 semua komite pendukung, yaitu Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi, serta Komite Pemantau Risiko telah bersinergi melaksanakan tugas masing-masing dengan baik. Secara rutin, kami mengevaluasi kinerja setiap komite tersebut melalui indikator penilaian kinerja yang telah ditetapkan Perusahaan. Dengan adanya evalusi kinerja, kami dapat menciptakan lingkungan kerja yang aman, adil, dan bebas dari kecurangan.

Kami mencatat, bahwa Komite Audit telah melakukan review dan perbaikan atas temuan audit di tahun sebelumnya, Komite Pemantau Risiko juga telah melakukan antisipasi kenaikan suku bunga dan memperhatikan nilai tukar Rupiah pada situasi seputar Pemilu 2014. Demikian pula Komite Remunerasi dan Nominasi telah melakukan evaluasi secara berkala terhadap kebijakan dan sistem remunerasi serta memberikan saran kepada Dewan Komisaris atas penilaian kompetensi sumber daya manusia.

Secara umum, seluruh anggota Dewan Komisaris menyatakan puas dengan hasil yang dicapai oleh semua Komite dan kami harap kepuasan ini dapat dirasakan juga oleh segenap pemangku kepentingan.

Komposisi Dewan Komisaris dan Perubahan Sekretaris Perusahaan

Selama tahun 2014, kami tidak melakukan pergantian anggota Dewan Komisaris Bank Mayapada. Kami melihat bahwa komposisi Dewan Komisaris yang ada saat ini masih dapat melaksanakan tugas pokok, fungsi dan kewajibannya dengan baik dan berintegritas.

Di lain pihak, kami mendukung Keputusan Direksi terkait pergantian Sekretaris Perusahaan, dari semula Eddy Wijaya menjadi Rudy Mulyono yang menjabat pula sebagai Direktur Kepatuhan. Kami menilai bahwa penggabungan fungsi kepatuhan dan sekretaris perusahaan adalah langkah strategis untuk meningkatkan sinergi antara kedua fungsi tersebut.

Penutup

Atas seluruh pencapaian kinerja pada tahun 2014, Bank Mayapada dengan semangat *continuous improvement* bertekad ingin menjadi salah satu bank terkemuka di Indonesia, dan mampu untuk terus melayani dengan komitmen. Untuk mewujudkan hal tersebut, kami mengharapkan dukungan penuh dari seluruh pemangku kepentingan, khususnya para pemegang saham dan pihak *regulator*.

Assessment of the Performance Committee Under the Board of Commissioners

The Board of Commissioners noted that during 2014 all the supporting committees, namely the Audit Committee, Remuneration and Nomination Committee and Risk Monitoring Committee have synergized to perform their respective tasks properly. Routinely, we evaluate the performance of each of these committees through performance assessment indicators established by the Company. With this performance evaluation, we can create a work environment that is safe, fair, and free from fraud.

We note, that the Audit Committee has conducted review and rectification over the previous year's audit findings, Risk Monitoring Committee have also anticipated the rise of interest rates and paid attention to the exchange rate of Rupiah under the circumstances surrounding the 2014 Election. Similarly, the Remuneration and Nomination Committee has periodically evaluated the policies and remuneration systems and provided advices to the Board of Commisssioners on human resource competency assessment.

In general, all members of the Board of Commissioners declared satisfaction with the results achieved by all the Committees and we hope that this satisfaction can be felt also by all stakeholders.

Composition of the Board of Commissioners and Changes in the Corporate Secretary

During 2014, we did not make any changes in the membership of the Board of Commissioners of Bank Mayapada. We consider that the current composition of the Board of Commissioners is still able to perform basic tasks, functions and responsibilities properly and with integrity.

On the other hand, We support the decision of the Directors related to the change of the Corporate Secretary, from Eddy Wijaya to Rudy Mulyono, which also serves as the Director of Compliance. We assess that the incorporation of compliance and corporate secretary functions is a strategic step to improve the synergy between these two functions.

Closing

Upon all performance in 2014, Bank Mayapada, with the spirit of continuous improvement, is determined to become one of the leading banks in the regional and international level and able to continue to serve with commitment. To achieve this goal, We expect full support of all stakeholders, particularly shareholders and regulators.

Atas nama Dewan Komisaris, kami menyampaikan penghargaan sebesar-besarnya kepada segenap jajaran manajemen dan seluruh karyawan atas dedikasi yang telah diberikan sepanjang tahun 2014. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pemangku kepentingan, khususnya para nasabah, atas kepercayaan dan dukungan yang telah diberikan selama ini.

Harapan kami, mari melangkah bersama menghadapi berbagai tantangan untuk dapat mencapai kebaikan yang maksimal.

On behalf of the Board of Commissioners, We express our greatest appreciation to all levels of management and all employees for their dedications throughout the year 2014. We also would like to thank all of our stakeholders, especially our customers, for the trust and supports that have been given.

It is our hope to let us walk together to face various challenges in order to achieve maximum goodness.

Jakarta, Maret 2015 March 2015

Dewan Komisaris The Board of Commissioners,



Dato' Sri, Prof. DR. Tahir, MBA
Komisaris Utama
President Commissioner



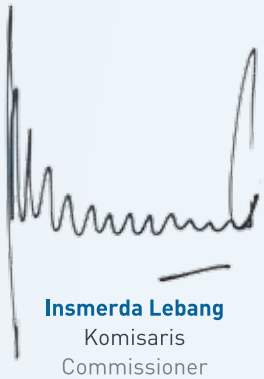
Ir. Hendra
Komisaris
Commissioner



Ir. Kumhal Djamil, SE
Komisaris
Commissioner



Drs. Winarto
Komisaris
Commissioner



Insmerda Lebang
Komisaris
Commissioner


BANK MAYAPADA

LAPORAN DIREKSI
REPORT OF THE BOARD OF DIRECTORS

Pembaca yang Terhormat,

Kami panjatkan segala puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala pencapaian PT Bank Mayapada Internasional Tbk selama tahun 2014. Perkenankan kami menyampaikan sejumlah hasil kinerja utama Bank Mayapada sepanjang tahun 2014 kepada seluruh para pemangku kepentingan.

Perlambatan ekonomi dunia yang menyebabkan ikut melambatnya industri perbankan domestik telah menyebabkan tingkat likuiditas yang semakin ketat. Namun demikian, kondisi rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) perbankan nasional terbilang masih cukup baik, yaitu di angka 19,51%. Hal ini menunjukkan bahwa bisnis perbankan di Indonesia masih sehat dan tetap memberikan harapan kinerja yang baik.

Sementara itu, kebijakan pemerintah terkait subsidi bahan bakar minyak (BBM) juga menyebabkan penyesuaian harga energi (BBM dan listrik). Hal ini mengakibatkan perekonomian Indonesia bergerak menjadi lebih dinamis. Salah satunya adalah angka pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2014 hanya mencapai 5,02%, lebih rendah dari target pemerintah sebesar 5,50%.

Penyesuaian harga BBM ini juga telah membuat neraca berjalan mengalami tekanan dan berdampak pada meningkatnya inflasi, serta perlemahan nilai tukar rupiah. Tantangan terhadap nilai tukar rupiah yang diprediksi berlanjut hingga awal tahun 2015 pun sulit untuk dihindari. Namun demikian, dengan dasar dan pengalaman yang sudah kami lewati, Bank Mayapada tetap optimis menyambut berbagai perubahan. Maka, kami berharap agar dalam kondisi apapun, kami tetap mampu memberikan keamanan ekonomi bagi seluruh pemangku kepentingan Bank Mayapada.

Analisis Atas Kinerja Keuangan Perusahaan

Selama tahun 2014, hasil kinerja keuangan Bank berhasil mendekati dan melampaui target di hampir semua indikator yang telah disepakati dan diverifikasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia. Pencapaian laba bersih adalah Rp435,56 miliar, yakni 96,86% sedikit lebih rendah dari target sebesar Rp449,67 miliar. Pencapaian ini cukup baik, mengingat ketatnya likuiditas, terutama pada empat bulan terakhir di tahun 2014 yang menyebabkan beban dan biaya yang tinggi, sehingga berpengaruh terhadap pencapaian laba, kendati tidak signifikan.

Di sisi lain, Bank Mayapada berhasil membukukan total aset sebesar Rp36,17 triliun atau 123,59% dari target 2014 sebesar Rp29,27 triliun. Tercapainya target aset ini dikarenakan adanya kebijakan Bank dalam perluasan jaringan kantor melalui pembukaan kantor baru, relokasi kantor ke lokasi yang lebih strategis, dan peningkatan status kantor untuk menyesuaikan dengan kondisi persaingan di pasar setempat.

Dear Readers,

All praises be to God Almighty for all the achievement of PT Bank Mayapada Internasional Tbk during 2014. Let us humbly deliver a number of key performance results of Bank Mayapada throughout 2014 to all stakeholders.

The global economic slowdown that leads to the slowing of domestic banking industry has led to an even tighter liquidity levels. However, the Capital Adequacy Ratio (CAR) conditions of national banks are still fairly good, at 19.51%. This suggests that the banking business in Indonesia is still healthy and still provides good performance expectation.

Meanwhile, the Government policies regarding subsidized fuel oil (BBM) has also led to adjustments in energy prices (fuel and electricity). This caused Indonesian economy to move more dynamic. One of them was the Indonesia economic growth rate in the third quarter of 2014 that reached only 5.02%, lower than the goverment target at 5.50%.

The fuel price adjustments have also made the current balance under pressure and caused a rise of inflation, as well as the weakening of the exchange rate for Rupiah. This challenge to the exchange rate is predicted to continue until the beginning of 2015 and difficult to avoid. However, with the foundation and experience that we have accumulated, Bank Mayapada remain optimistic to welcome the changes. Therefore, We hope that under any circumstances, we will remain able to provide economic security for all stakeholders of Bank Mayapada.

Analysis on Financial Performance of the Company

During 2014, the Bank's financial performance successfully approached and exceeded the target in almost all indicators agreed upon and verified by the Financial Services Authority (FSA) and Bank Indonesia. The net profits was Rp435.56 billion, or 96.86%, which was slightly lower than the target Rp449.67 billion. This achievement was fairly good, considering the tight liquidity, especially in the last four months in 2014, which led to a high expenses and costs, and therefore contributed to the achievement of profit, although not significant.

On the other hand, Bank Mayapada successfully recorded a total assets of Rp36.17 billion, or 123.59% of the 2014 target at Rp29.27 billion. This target was achieved due to the policy of the Bank in the expansion of distribution networks through the opening of new offices, office relocation to a more strategic place, and upgrading the office to adjust to the competitions in the local market.

Achievement of the third party funds (DPK) also exceeded the previous year's target of Rp32.01 billion, or 130.48% of the Rp24.53 billion target. Strategies to achieve the third

Pencapaian dana pihak ketiga (DPK) juga melampaui target tahun sebelumnya, yaitu Rp32,01 triliun, atau 130,48% dari target Rp24,53 triliun. Strategi pencapaian target penghimpunan dana pihak ketiga ini kami capai melalui penambahan jumlah dan penguatan kompetensi SDM di unit bisnis untuk membangun hubungan yang sangat baik dengan para nasabah, memperluas jumlah nasabah baru melalui referensi dari para nasabah *existing*, *re-launch* produk simpanan *CASA* yang *pricing competitive*, penambahan unit ATM, dan peluncuran *mobile banking* untuk memperluas dan mempermudah akses para nasabah dalam bertransaksi.

Dari sisi kredit, Bank Mayapada membukukan penyaluran kredit sebesar Rp26 triliun, atau 118,35% dari target sebesar Rp21,97 triliun. Laba bersih setelah pajak berhasil dicapai sebesar Rp435,56 miliar atau mencapai 96,86% dibandingkan target tahun 2014 sebesar Rp449,67 miliar. Pencapaian ini berhasil kami raih melalui upaya penyaluran kredit ke sektor usaha yang produktif secara selektif dengan memperhatikan dan melaksanakan secara sungguh-sungguh prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit.

Namun demikian, dari sisi tingkat pengembalian atas aset (ROA) tercapai 1,98%, lebih rendah dari target 2,05% pada akhir Desember 2014. Margin bunga bersih (NIM) tercatat sebesar 4,52%, juga lebih rendah dari target sebesar 4,72% tahun 2014. Pencapaian ROA dan NIM ini disebabkan oleh adanya peningkatan beban biaya akibat persaingan dalam memperebutkan likuiditas yang sangat ketat di pasar pada tahun 2014, dan di sisi lain kami juga harus bijaksana dalam menentukan kenaikan suku bunga kredit yang dibebankan kepada para debitur supaya kelangsungan usahanya dapat tetap terpelihara dengan baik.

Demikian pula pada *Non Performing Loan* (NPL)–*Nett* yang mengalami penurunan kinerja. Realisasi angka NPL-Nett menjadi 1,23% di akhir Desember 2014 dari target 0,62% namun masih dalam kategori 'sehat'. Untuk meningkatkan kinerja NPL, maka kami akan melakukan aktivitas pemantauan untuk deteksi dini dan penagihan yang lebih baik dan intensif terhadap kinerja kredit yang sudah disalurkan, serta upaya penyelesaian secara cepat dan baik terhadap kredit yang berpotensi masalah dan kredit bermasalah. Upaya ini juga ditunjang dengan penguatan jumlah dan kompetensi SDM yang menangani penyelesaian kredit bermasalah.

Sementara di sisi permodalan, Bank Mayapada menjaga angka rasio kecukupan modal (CAR) dengan prinsip kehati-hatian. Kami menjaga tingkat *secondary reserve* bank di atas persentase yang diminta oleh OJK, dan melakukan aksi korporasi di penghujung tahun 2014 berupa Penawaran Umum Obligasi Subordinasi IV dan Penawaran Umum Terbatas VII pada tahun 2014. Meskipun kami masih harus menunggu persetujuan OJK untuk mencatatkan kedua hasil dari aksi korporasi tersebut ke dalam komponen perhitungan modal, kami masih mampu membukukan CAR sebesar 10,44%, walaupun angka ini berada di bawah target 16,54%. Pencapaian target CAR yang belum sesuai target dikarenakan ekspansi kredit dan perluasan jaringan distribusi yang dilakukan di sepanjang tahun 2014. Meskipun demikian, ekspansi kredit yang dilakukan masih

party funds target were achieved through increased number and capacity-building of human resources in the business unit to build excellent relationships with the customers, expand the number of new customers through referrals from existing customers, the re-launch of CASA deposit products with competitive pricing, additional ATMs, and the launch of mobile banking to expand and facilitate the customers' access in transactions.

In terms of credit, Bank Mayapada posted a credit distribution of Rp26 trillion, or 118.35% from the previous year's target of Rp21.97 trillion. Similarly achievement of net profit after tax was Rp435.56 billion or reached 96.86% compared to the 2014 target of Rp449.67 billion target. We managed to achieve this through the efforts of credit lendings to the productive business sectors selectively by paying attention and implement the prudential principle in lendings.

However, in terms of the rate of Return On Assets (ROA), this figure was 1.98% lower than the target of 2.05% at the end of December 2014. The net interest margin (NIM) also decreased from 4.72% to 4.52%. The ROA and NIM decline were caused by increase in costs due to competitions in obtaining very tight liquidity in the market in 2014, while on the other hand we also had to be wise in determining the increase of lending vcharged to the debtor so that business continuity can be maintained well.

The Non-Performing Loan (NPL)-Net also decreased in performance. The realization of NPL-Net rate was 1.23% by the end of December 2014 from the target 0.62%, although remained in the category 'healthy'. To improve the performance of NPLs, we will conduct monitoring for early detection and better collection as well as intensively on the performance of loans that have been chanelled, as well as the settlement efforts quickly and properly over potentially non-performing loans and non-performing loans. These efforts were also supported by the strengthening of the number and competencies of human resources to handle the settlements of those Non-Performing Loans.

In capital aspect, Bank Mayapada maintains the Capital Adequacy Ratios (CAR) with prudential principle. We maintain the level of bank's secondary reserve above the percentage required by the FSA, and performed corporate actions at the end of 2014 in the form of Public Offering of Subordinated Bond IV of and Limited Public Offerings VII in 2014. Although we still have to wait for the approval of the FSA to record both corporate actions' results into the components of capital calculation, we were still able to record a CAR of 10.61%, despite being below the target of 16.54%. CAR achievement that was still below target was due to expansions of credits and the distribution network performed throughout 2014. However, the credit expansion was still measurable and implemented in accordance with the prudential principles of lending.

In addition to maintain adequate CAR, Bank Mayapada also complied with Minimum Reserve Requirement (GWM). We also maintained a good ratio of loans to the Third Party Funds at the level of 81.25%. This position was still at the range of lower limit of 78% and the upper limit of 92% of Third Party Funds, in accordance with Bank Indonesia regulations.

terukur dan dilaksanakan sesuai dengan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit.

Selain menjaga kecukupan CAR, Bank Mayapada juga patuh pada pemenuhan Giro Wajib Minimum (GWM). Kami juga menjaga dengan baik rasio penyaluran kredit terhadap dana pihak ketiga pada tingkat 81,25%. Posisi ini masih berada pada rentang batas bawah 78% dan batas atas 92% dari DPK, sesuai dengan peraturan Bank Indonesia.

Bank Mayapada juga berusaha mencegah terjadinya pelanggaran terhadap Posisi Devisa Neto (PDN) dengan hanya melayani transaksi valas untuk kebutuhan usaha para nasabah dan tanpa adanya unsur spekulasi. Untuk memperkuat struktur permodalan dan mendukung ekspansi usaha, kami melakukan penerbitan Obligasi Subordinasi IV sebesar Rp255,80 miliar dan *right issue* VII dengan nilai Rp500,01 miliar.

Secara umum, kami telah melakukan upaya terbaik dalam mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan Bank selama tahun 2014. Kami berharap pencapaian ini dapat menambah kepercayaan pemangku kepentingan pada kinerja Bank Mayapada di tahun-tahun berikutnya.

Tantangan dan Strategi

Semua pencapaian kinerja keuangan setiap Perusahaan harus diimbangi dengan evaluasi dan pencanangan strategi. Kenaikan tingkat inflasi dan suku bunga telah berpengaruh terhadap perlambatan investasi, pengurangan pemberian kredit dan penurunan jumlah DPK dari tabungan masyarakat. Kondisi ini diperkirakan akan berlangsung hingga tahun 2015.

Menghadapi keadaan ini, maka kami menetapkan target pertumbuhan bisnis dengan menganut prinsip kehati-hatian *(prudent)*. Kami akan melakukan ekspansi dalam tingkat yang *low to moderate* untuk tetap menjaga kemampuan likuiditas dan mempertahankan stabilitas kondisi ekonomi Bank. Di sisi lain, kami juga akan terus meningkatkan layanan jasa perbankan untuk menggali potensi *fee based income* yang lebih tinggi.

Secara umum, strategi jangka pendek yang akan kami lakukan adalah menambah jaringan kantor operasional, meningkatkan *fee based income*, memperbaiki struktur komposisi DPK, menitikberatkan kegiatan perbankan pada sektor usaha komersial, perdagangan baik korporasi maupun SME, pengembangan teknologi informasi, meningkatkan kemampuan SDM, dan meningkatkan fungsi pengawasan dan menyempurnakan sistem prosedur serta kebijakan bank.

Dalam jangka menengah, kami akan menfokuskan kegiatan perbankannya dalam bidang usaha komersial dan perdagangan, dengan pangsa pasar nasabah menengah, meningkatkan kualitas maenajemean dan sumber daya manusia, memperluas jaringan dan menggunakan teknologi informasi secara berkesinambungan. Langkah-langkah tersebut akan mewarnai kegiatan Bank Mayapada di tahun-tahun selanjutnya.

Bank Mayapada juga akan mengantisipasi perlambatan ekonomi global dengan memperkuat permodalan *tier* 1 dan *tier* 2 melalui pengeluaran *rights issue*, penerbitan obligasi, dan pembenahan struktur organisasi. Di samping itu, untuk

Bank Mayapada also tried to prevent the violation of the Net Open Position (NOP) by only serving foreign exchange transactions for the business needs of the customers and without any element of speculation. To strengthen the capital structure and support business expansion, we published a sub-ordinated bond IV of Rp255.80 billion and a rights issue VII worth Rp500.01 billion.

In general, we have done our best to maintain and improve the Bank's financial performance for the year 2014. we hope that this achievement can increase the stakeholders' confidence in the performance of Bank Mayapada in the following years.

Challenges and Strategies

All financial performances of each Company must be balanced with evaluations and the launched strategies. The increase in the rate of inflation and interest rates have slowed down investments, reduced credit lendings and a decline in third party funds from public savings. This condition is expected to last until 2015.

Faced with this situation, we set a target of business growth by adhering to the prudential principle. We will expand from low to moderate levels to maintain liquidity and the ability to maintain the stability of the economic conditions of the Bank. On the other hand, we also will continue to improve banking services to explore the potential for a higher fee-based income.

In general, the short-term strategy that we will do is to increase the number of operational office networks, increase fee-based income, improve the composition structure of DPK, focus the banking activity on commercial business sector, corporate and SME trades, the development of information technology, improve the ability of human resources, and improve the monitoring function and perfect the procedure system and policies of the bank.

In the medium term, we will focus the banking activities on commercial business and trade sectors, with a market share of medium-sized customers, improve the quality management and human resources, expand the network and use of information technology on an ongoing basis. These steps will color Bank Mayapada activities in the following years.

Bank Mayapada will also be anticipating the global economic slowdown by strengthening the tier 1 and tier 2 capitals through rights issue, the issuance of bonds, and improvement of the organizational structure. In addition, to achieve the objectives of the Indonesian Banking Architecture and anticipation of the implementation of Basel III, Bank Mayapada has formulated a careful planning, with regards to the implementation of sound banking principles. As to minimize the Bank risk, particularly operational risks, we tried to improve the quality of management through the fulfillment of all the principles of good corporate governance (GCG).

mencapai sasaran Arsitektur Perbankan Indonesia dan antisipasi terhadap penerapan Basel III, Bank Mayapada telah menyusun perencanaan yang matang, dengan tetap memperhatikan prinsip pelaksanaan perbankan yang sehat. Adapun untuk memperkecil terjadinya risiko-risiko Bank, khususnya risiko operasional *(operational risk)*, kami berusaha meningkatkan kualitas manajemen melalui pemenuhan semua prinsip pada *good corporate governance* (GCG).

Kami juga selalu memperbarui sistem dan prosedur internal Perseroan. Salah satu sistem yang terus kami tingkatkan adalah pengawasan internal pada semua cabang agar setiap transaksi dapat diverifikasi secara akurat dan *real time*. Tujuan dari kebijakan ini adalah agar semua aktivitas perbankan dapat dijalankan secara transparan dan sesuai dengan kode etik perbankan nasional. Semua tahapan dalam memberikan kualitas layanan mulai dari pengawasan kesesuaian aplikasi, hingga kebenaran transaksi menjadi perhatian utama kami dalam menjaga kepercayaan semua pemangku kepentingan.

Selain ekonomi, Perusahaan juga memiliki strategi untuk meningkatkan kualitas jasa layanan perbankan, yaitu melalui pendekatan *teamwork*, untuk memperkuat tim internal Bank. Kami berusaha meningkatkan kualitas SDM melalui berbagai pelatihan. Pelatihan SDM, baik untuk *front liner*, *back office*, termasuk para pimpinan berorientasi pada *customer service excellence*. Kami tunduk pada ketentuan Bank Indonesia menginvestasikan 5% dari biaya pegawai secara bertahap sesuai kebutuhan untuk kegiatan pelatihan SDM dan oleh karenanya, pelatihan ini menjadi kegiatan rutin yang selalu kami lakukan.

Analisis tentang Prospek Usaha

Bank Mayapada optimis menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) pada akhir tahun 2015 yang tentunya akan berdampak terhadap meningkatnya persaingan dalam dunia perbankan. Keadaan ini menjadi kesempatan yang baik bagi kami untuk lebih fokus melayani sektor produktif pada segmen Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). UMKM dalam sektor perdagangan merupakan tulang pungggung industri keuangan di Indonesia, dan terbukti tangguh menghadapi krisis ekonomi pada tahun 1998. Bagi Bank Mayapada, penyaluran kredit pada sektor perdagangan yang produktif di UMKM ini akan menjadi perhatian, sekaligus harapan untuk dapat membantu peningkatan ekonomi nasional.

Selain itu, Bank Mayapada sudah mempersiapkan penerbitan kartu kredit pada Semester II tahun 2015. Penerbitan kartu kredit akan memberikan keseimbangan pada pemberian kredit di sektor UMKM dan mengisi ceruk pasar pada sektor konsumtif, seiring pertumbuhan ekonomi Indonesia yang ditargetkan pemerintah naik menjadi 5,7% di tahun 2015.

Dengan pertumbuhan ekonomi dan laju pertambahan penduduk rata-rata 1,49 %, maka Indonesia akan menjadi pasar besar di wilayah Asia Tenggara. Ini merupakan peluang bagi Bank Mayapada untuk menjalin kerjasama internasional dan mewujudkan *strategic partner*, yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja pengelolaan bank,

We are also constantly updating the system and the Company's internal procedures. One of the systems we continue to improve is the internal control in all branches so that each transaction can be verified accurately and in real time. The purpose of this policy is that all banking activities can be carried out in a transparent manner and in accordance with the code of ethics of the national banking. All stages in providing quality services are ranging from monitoring the appropriateness of the application, to the accuracy of the transaction, becomes our primary concern in maintaining the trust of all stakeholders.

Besides the economy, the Company also has a strategy to improve the quality of banking services, namely through a teamwork approach, to strengthen the Bank's internal team. we tried to improve the quality of human resources through training. HR training for the frontliner, back office, including the leaders, are oriented on customer service excellence. We are subject to the provisions of Bank Indonesia to invest 5% of the cost of employees gradually as needed for human resources training and therefore, this training becomes a routine activity that we always do.

Analysis on Business Prospects

Bank Mayapada is optimistic to face the Asean Economic Community (AEC) by the end of 2015, which would certainly have an impact on increasing competition in the banking industry. This situation is a good opportunity for us to better focused on serving the productive sector on the segment of Micro, Small and Medium Enterprises (SMEs). The SMEs in the trade sector is the backbone of financial industry in Indonesia, and proved resilient to face the economic crisis in 1998. For Bank Mayapada, credit lending to the productive trade sectors in these SMEs will be a concern, and hope to be able to help improve the national economy.

In addition, Bank Mayapada has prepared the issuance of credit cards in Semester II of 2015. The issuance of credit cards will provide balance to the credit lendings in the SME sector and fills a niche market in consumptive sector, along with Indonesia's economic growth targeted by the government to increase to 5.7% in 2015.

With the economic growth and average population growth rate of 1.49% on, Indonesia will be a big market in Southeast Asia. This is an opportunity for Bank Mayapada to establish international cooperations and realize a strategic partner, which is expected to improve the management performance of the bank, especially in terms of human resources and technology, as well as the expansion of the network of customers as well as financial products and services.

terutama dari sisi sumber daya manusia dan teknologi, serta perluasan jaringan nasabah, serta layanan produk dan jasa keuangan.

Penerapan Tata Kelola dan CSR Perusahaan

Kami menjalankan praktik-praktik GCG pada setiap lapisan organisasi. Kami juga patuh pada semua peraturan perbankan, khususnya pencegahan pencucian uang dan pendanaan terorisme. Kebijakan yang kami terapkan adalah kewajiban bagi setiap karyawan untuk mulai memiliki sertifikasi di bidang manajemen risiko sesuai dengan jenjang kerja yang dipersyaratkan. Dengan memahami risiko, maka karyawan Bank Mayapada diharapkan mampu mengantisipasi dan memiliki sensitivitas tinggi pada setiap aspek risiko yang mungkin terjadi.

Upaya nyata untuk menjalankan prinsip GCG Bank Mayapada adalah konsistensi pelaksanaan program sosialisasi internal untuk meningkatkan kesadaran berperilaku etis dalam menjalankan bisnis layanan perbankan. Hal ini kami kembangkan melalui penerapan *whistleblowing system*, sistem pengaduan nasabah, *e-procurement*, dan pembentukan Pakta Integritas. Atas upaya ini semua, Bank Mayapada memperoleh predikat 'baik' pada penilaian GCG yang dilakukan oleh Bank Indonesia.

Penerapan GCG juga kami seimbangkan dengan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan *(coporate social responsibility*/CSR). Kami berkerjasama dengan pemerintah setempat melaksanakan kegiatan CSR di setiap area kantor atau cabang dalam bidang pendidikan dan kesehatan, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Di bidang pendidikan, kami memberikan beasiswa kepada para pelajar dan mahasiswa berprestasi di sejumlah sekolah atau universitas hampir di setiap provinsi di Indonesia. Pemberian beasiswa tidak sekedar biaya pendidikan, tetapi juga pembangunan sarana dan prasarana, seperti tranportasi dan pondokan. Kami juga aktif dalam kegiatan bakti sosial, misalnya memberikan bantuan bagi korban bencana alam, serta bantuan untuk panti jompo dan panti asuhan. Di bidang kesehatan, kami antara lain rutin melakukan kegiatan donor darah.

Selain aspek sosial, di bidang lingkungan, Bank Mayapada membantu pembiayaan untuk nasabah dengan memperhatikan hasil dari Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) yang mereka miliki. Kami juga aktif mengkampanyekan isu-isu lingkungan, seperti penanaman pohon di lingkungan kantor maupun di daerah tempat Bank Mayapada beroperasi. Penggunaan kertas juga mulai kami kurangi dengan mengoptimalkan aplikasi teknologi informasi, misalnya menggunakan surat elektronik (*email*).

Kami sadar bahwa kinerja GCG maupun CSR di bank Mayapada masih perlu untuk ditingkatkan. Hal ini memerlukan perubahan cara pikir dan perilaku yang dimulai dengan kesadaran untuk mau berubah menjadi lebih baik. Untuk itu, kami mengajak semua pemangku kepentingan untuk melangkah bersama kami menjadi agen perubahan ini. Sekecil apapun langkah kita, kami yakin akan menjadi dasar dari perubahan yang besar.

Corporate Governance and CSR of the Company

We conduct GCG practices at every layer of the organization. we also comply with all banking regulations, in particular the prevention of money laundering and financing of terrorism. The policy we apply is mandatory for every employee to begin to have a certification in the field of risk management in accordance with the required job rank. By understanding the risks, the employees of Bank Mayapada are expected to anticipate and have high sensitivity in every aspect of risk that may occur.

The real effort to conduct GCG at Bank Mayapada is through consistency in implementing internal dissemination program to raise awareness towards ethical behaviors in conducting banking business. We develop through the application of the whistleblowing system, customer complaints system, e-procurement, and the establishment of an Integrity Pact. For all of these efforts, Bank Mayapada gained the predicate of 'good' at GCG assessment conducted by Bank Indonesia.

We also align the GCG implementation with Corporate Social Responsibility (CSR) activities. we cooperate with the local Government to implement CSR activities in each office area or branch in the field of education and health, as well as improving the community's welfare.

In education, we provide scholarships to students with achievements in high schools or universities in almost every province in Indonesia. The scholarships are provided not just in the cost of education, but also the construction of infrastructure and facilities, such as transportation and lodging. We are also active in social activities, such as providing relief to victims of natural disasters, as well as assistance for nursing homes and orphanages. In the health sector, we have a routine blood donation activities.

In addition to social aspects, in terms of environmental, Bank Mayapada helps financing the customers with regard to the outcome of the Environmental Impact (AMDAL) that they have. We also actively campaigning for environmental issues, such as tree planting in office environment as well as in areas where Bank Mayapada operates. We also start to reduce the use of paper by optimizing the application of information technology, eg, using e-mail.

We are aware that the performance of GCG and CSR in Bank Mayapada still needs to be improved. This requires a change in way of thinking and behavior that begins with the awareness to want to change for the better. Therefore, we invite all stakeholders to move together and become the agents of change. No matter how small our steps are, we believe they will be the foundation of a great change.

Composition of the Board of Directors and the Corporate Secretary

On July 10, 2014, we replaced the Corporate Secretary from Eddy Wijaya to Rudy Mulyono. Thus, the position of Corporate Secretary is held concurrently by the Director of Compliance. This was a strategic move to provide a synergy

Komposisi Direksi dan Perubahan Sekretaris Perusahaan

Pada pada tanggal 10 Juli 2014, kami melakukan pergantian Sekretaris Perusahaan, dari semula Eddy Wijaya menjadi Rudy Mulyono. Dengan demikian, posisi Sekretaris Perusahaan dirangkap oleh Direktur Kepatuhan. Perubahan ini merupakan langkah strategis untuk memberikan sinergi antara kedua fungsi tersebut dan memperkuat struktur organisasi. Direktur Kepatuhan diharapkan memahami seluruh aspek peraturan perbankan, sedangkan Sekretaris Perusahaan menjalankan *fact finding* dari segala kegiatan perusahaan berdasarkan peraturan tersebut.

Kami menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada Eddy Wijaya yang telah menjalankan fungsi Sekretaris Perusahaan dengan baik pada periode sebelumnya. Kami mengharapkan kinerja yang efektif dan efisien kepada Rudy Mulyono yang kini menjadi Direktur Kepatuhan dan Sekretaris Perusahaan.

Penutup

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pemangku kepentingan atas kepercayaan dan dukungan yang diberikan selama ini, khususnya kepada para nasabah kami yang setia. Kepada segenap jajaran manajemen dan seluruh karyawan, kami menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya atas dedikasi yang telah diberikan sehingga kita semua dapat mencapai kinerja yang cukup memuaskan pada tahun ini.

Dengan meneruskan semangat untuk terus maju *(continuous improvement)*, kami berharap dukungan penuh dari seluruh pemegang saham dan pemangku kepentingan serta pihak *regulator* untuk melangkah bersama menghadapi tantangan. Semoga kita semua diberikan kemampuan untuk memberikan yang lebih baik lagi di masa depan.

between these two functions and strengthen the organizational structure. The Director of Compliance is expected to understand all aspects of banking regulations, while the Corporate Secretary conducts the fact finding of all activities of the Company based on these regulations.

We express our thanks and appreciation to Eddy Wijaya who had been performing the function of corporate secretary so well in the previous period. We expect effective and efficient performances from Rudy Mulyono who now holds the position as the Director of Compliance and the Corporate Secretary.

Closing

We would like to thank all stakeholders for their trusts and support thus far, especially to our loyal customers. To all levels of management and employees, we would like to express our highest appreciation for the dedication that has been given so we can all achieve satisfactory performance this year.

By continuing the spirit of continuous improvement, we expect the full support of all shareholders and stakeholders as well as regulators to move together with us to face the challenge. May we all be given the ability to provide better in the future.

Jakarta, Maret 2015 March 2015

Direksi Directors,

Haryono Tjahjarijadi
Direktur Utama
President Director

Jane Dewi Tahir
Wakil Direktur Utama I
Vice President Director I

Vinsensius Chandra Tjen
Wakil Direktur Utama II
Vice President Director II

Hariati Tupang
Direktur
Director

Suwandy
Direktur
Director

Rudy Mulyono
Direktur
Director

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI
RESPONSIBILITY STATEMENT OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS

Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2014
PT Bank Mayapada Internasional Tbk

Kami yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank Mayapada Internasional Tbk tahun 2014 telah dimuat secara lengkap dan kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan ini.
Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Regarding the Responsibility of the 2014 Annual Report
PT Bank Mayapada Internasional Tbk

We, the undersigned, hereby declare that all information in the 2014 Annual Report of PT Bank Mayapada Internasional Tbk has been presented completely and we are fully responsible for the accuracy of the content of this Annual Report.
This statement is hereby made truthfully.

Dewan Komisaris Board of Commissioners

Dato' Sri, Prof. DR. Tahir, MBA
Komisaris Utama
President Commissioner

Ir. Kumhal Djamil, SE
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Insmerda Lebang
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Drs. Winarto
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Ir. Hendra
Komisaris
Commissioner

Dewan Direksi Board of Directors

Hariyono Tjahjarijadi
Direktur Utama
President Director

Jane Dewi Tahir
Wakil Direktur Utama I
Vice President Director I

Vinsensius Chandra
Wakil Direktur Utama II
Vice President Director II

Suwandy
Direktur Pengembangan Jaringan dan Produk
Product and Network Director

Hariati Tupang
Direktur Keuangan dan MIS
Finance and MIS Director

Rudy Mulyono
Direktur Kepatuhan
Compliance Director



PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile

26 Informasi Umum Perusahaan
General Information of The Company

29 Sekilas Bank Mayapada
Bank Mayapada at a Glance

30 Tonggak Sejarah
Milestones

31 Bidang Usaha, Produk dan Jasa
Line of Business, Products and Services

35 Struktur Organisasi
Organizational Structure

36 Visi dan Misi
Vision and Mission

37 Profil Dewan Komisaris
Profiles The Board of Commissioners

41 Profil Direksi
Profiles The Board of Directors

45 Profil Pejabat Eksekutif
Profiles of Executive Officers

47 Sumber Daya Manusia
Human Resources

INFORMASI UMUM PERUSAHAAN
GENERAL INFORMATION OF THE COMPANY

Nama Perusahaan **Name of the Company**	**PT Bank Mayapada Internasional Tbk**
Pendirian Perusahaan Establishment of the Company	10 Januari 1990 January 10, 1990
Jenis usaha Line of Business	Perbankan Banking
Jenis perusahaan Type of the Company	Perseroan Terbatas, Perusahaan Terbuka A Limited Liability Company, a Public Company
Modal Dasar Authorized Capital	Rp650,000,000,000
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Issued and Fully Paid Capital	Rp 503,134,420,000
Pencatatan di Bursa Listing at Stock Exchange	Saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 7 Agustus 1997 dengan kode perdagangan MAYA The Company's shares were listed on the Jakarta Stock Exchange on August 7, 1997 with the trading code MAYA
Alamat Perusahaan Company Address	Kantor Pusat Mayapada Tower, GF-3rd Floor Jl. Jend. Sudirman Kav. 28 Jakarta 12920, Indonesia Head Office Mayapada Tower, GF-3rd Floor Jl. Jend. Sudirman Kav. 28 Jakarta 12920, Indonesia
Telepon Telephone	(021) 521 2288 (Hunting) (021) 521 2300 (Hunting)
Faksimili Facsimile	(021) 521 1985 (021) 521 1995
Website	www.bankmayapada.com
Email	corsec@bankmayapada.com
Call center	5000-29
Jumlah Karyawan Number Of Employees	Hingga akhir Desember 2014, jumlah karyawan sebanyak 2.875 orang By the end of December 2014, the number of employees were 2,875 people

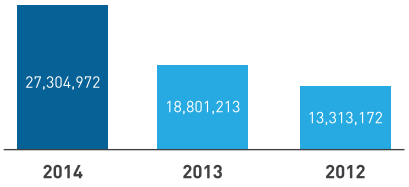
Total Aset Per 31 Desember 2014 (Dalam juta rupiah)
Total Assets Per December 31, 2014 (In millions of Rupiah)

Neraca Balance

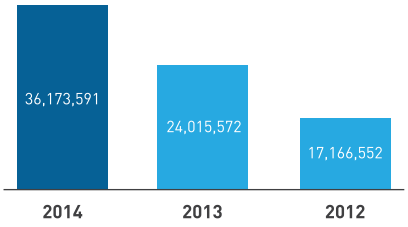
Aset Lancar
Current Assets



Aset Tidak Lancar
Non-Current Assets



Jumlah Aset
Total Assets

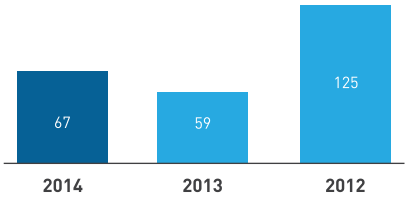


Wilayah Operasional Operational Area

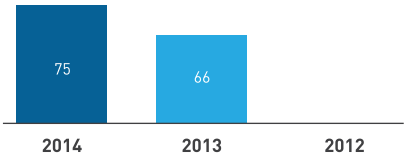
Kantor Cabang
Branch Offices



Cabang Pembantu
Branch Offices



Kantor Fungsional
Functional Offices



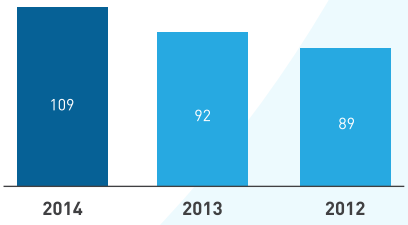
Kantor Kas
Cash Offices



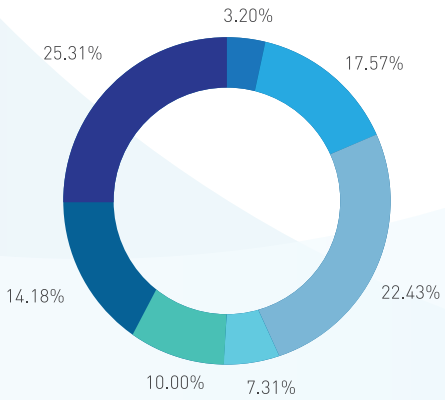
Payment point
Payment point



Anjungan Tunai Mandiri
Automated Teller Machines



Struktur Permodalan Per 31 Desember 2014



Capital Structure per December 31, 2014

PT Mayapada Karunia	25.31%
PT Mayapada Kasih	3.20%
Brilliant Bazaar Pte Ltd	17.57%
Summertime Ltd	22.43%
Unity Rise Ltd	7.31%
SCB SG S/A HL Bank A/C JTrust Asia Pte Ltd	10.00%
Masyarakat	14.18%

Akte Pendirian Perusahaan

- Akta Notaris No.196 tanggal 7 September 1989, Notaris Edison Jingga, SH, pengganti dari Notaris Misahardi Wilamarta, SH, di Jakarta
- Pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia, Surat Keputusan No.C2-25.HT.01.01.Th.90 tanggal 10 Januari 1990
- Berita Negara Republik Indonesia No.37 tanggal 10 Mei 1994, Tambahan No.2469/1994 ("Akta Pendirian")

Deed Of Incorporation

- The Notary Deed Number 196 dated on September 7, 1989, by the Notary Edison Orange, SH, as the replacement from Notary Misahardi Wilamarta, SH, in Jakarta
- Approval from the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia, No.C2-25.HT.01.01.Th.90 dated on January 10, 1990
- The State Gazette of the Republic of Indonesia Number 37 dated on May 10, 1994, Supplement No.2469/1994 (Deed of Establishment).

Akte Perubahan Terakhir

Akta Notaris No.66 tanggal 29 Desember 2014, Notaris Johny Dwikora Aron, SH di Jakarta mengenai Perubahan Anggaran Dasar, terkait pasal 3, yaitu 'Maksud dan Tujuan Serta Kegiatan Usaha Perseroan'.

The Deed of Last Change

The Notary Deed number 66 dated on December 29, 2014, by the Notary Johny Dwikora Aron, SH in Jakarta Concerning the Amendments to the Articles of Association, related to Article 3, namely 'The Company's Purpose and Business Activities'.

Dasar Hukum Pendirian

Legal Base of Establishment

Perihal Concerning	Nomor Surat Number of Letter	Tanggal Date	Dikeluarkan oleh Issued by
Ijin sebagai bank umum License as a Public Bank	342/KMK/013/1990	16 Maret 1990 March 16, 1990	Menteri Keuangan Republik Indonesia The Indonesian Minister of Finance
Ijin Usaha sebagai bank umum Business License as a Public Bank	23/33/UPPS/PSbD No 5/235/PwB13	12 April 1990 No.19 Desember 2003 April12, 1990 No. 19 December 2003	Bank Indonesia
Surat Izin Usaha Sebagai Bank Devisa Business License as Foreign Bank	26/26/KEP/DIR	3 Juni 1993 June 3, 1993	Bank Indonesia
Surat Izin Usaha Sebagai Pedagang Valuta Asing Business License as a Foreign Exchange Trader	No.25/44/UD/Adv	29 Mei 1992 May 29, 1992	Bank Indonesia
Surat Keterangan Domisili Usaha Certificate of Domicile of Business	1036/1.824.1/12	6 Mei 2014 berlaku hinggal 6 Mei 2015 Valid from May 6, 2014 to May 6, 2015	Kelurahan Karet Karet village
Tanda Daftar Perusahaan Certificate of Company Registration	09.03.1.65.44085	25 Juni 2010 berlaku hingga 13 Juni 2015 Valid from June 25, 2010 to May 6, 2015	Kepala Suku Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Administrasi Jakarta Selatan Head of the Department of Cooperatives, Micro, Small and Medium Enterprises and the Trade Office of South Jakarta Administration City

Daftar Entitas Anak, Entitas Asosiasi Dan Struktur Grup Perusahaan

PT Bank Mayapada Internasional Tbk tidak memilik anak perusahaan dan atau memiliki penyertaan modal di perusahaan manapun. Demikian pula, kami tidak memiliki struktur grup perusahaan, baik yang menggambarkan entitas anak, entitas asosisiasi, *joint venture*, maupun konsorsium.

List of Subsidiaries , Associates and Corporate Group Structure

PT Bank Mayapada Internasional Tbk does not have subsidiary nor vote or have equity participation in any company. And we do not have a corporate group structure, be it that describes subsidiary entity, association, joint venture, or consortium.

Lembaga Lembaga Pemeringkat Efek dan Profesi Penunjang Pasar Modal

Securities Rating Institutions and Professions That Support Stock Exchange

Pemeringkat Efek
PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)
Panin Tower - Senayan City 17th Floor
Jl. Asia Afrika Lot.19, Jakarta 10270 Indonesia
Telp: +62-21 7278 2380
Fax: +62-21 7278 2370

Biro Administrasi Efek
PT Adimitra Transferindo
Plaza Property Lt.2 Komp. Pertokoan Pulomas Blok VIII No.1
Jl. Perintis Kemerdekaan, Jakarta Timur 13210
Telp: 0542 - 47881515
Faks: 0542 - 4709697

Auditor Independen
KAP Hendrawinata, Eddy Siddharta & Tanzil
Jl. HR Rasuna Said Kav 5 Bl X-2
Gedung Ariobimo Sentral Lt.3 Jakarta 12950

Notaris
Buntario Tigris Darmawa NG, SH, SE, MH
Wisma Tigris
Jl. Batu Ceper No.19 D, E, F - Jakarta 10120

SEKILAS BANK MAYAPADA
BANK MAYAPADA AT A GLANCE

Pada tanggal 7 September 1989 di Jakarta, dibentuklah PT Bank Mayapada International melalui Akta Pendirian Bank yang disahkan pada tanggal 10 Januari 1990 oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia. Bank mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 16 Maret 1990 dan sejak 23 Maret 1990 menjadi bank umum. Ijin dari Bank Indonesia sebagai bank devisa diperoleh pada tahun 1993. Pada tahun 1995 Bank berubah nama menjadi PT Bank Mayapada Internasional. Dari tahun 1997 hingga saat ini Kami menjadi bank publik dengan nama PT Bank Mayapada Internasional Tbk.

Kegiatan usaha Perusahaan yang utama adalah menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan dana tersebut melalui pinjaman dalam bentuk fasilitas kredit. Sesuai dengan rencana bisnis Bank, kegiatan Perusahaan berfokus pada usaha *retail* dan *consumer* dan melayani dengan komitmen demi kepuasan para nasabah.

Sejak didirikan, kinerja Bank Mayapada senantiasa mengalami perbaikan, mulai dari menjadi Perusahaan Terbuka (Tbk), melakukan penawaran obligasi, serta penambahan kantor cabang. Hingga saat ini Bank Mayapada memiliki jaringan pelayanan perbankan yang terdiri dari 36 kantor Cabang, 67 kantor Capem, 75 kantor Fungsional, 12 kantor Kas dan 109 jaringan ATM, serta bekerjasama dengan ATM BERSAMA dan ATM PRIMA/BCA sehingga total ATM yang dapat digunakan oleh nasabah sebanyak 76.129 ATM serta kartu ATM Bank Mayapada dapat digunakan sebagai *debit card* di lebih dari 338.724 *merchant* jaringan PRIMA yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia.

Bank Mayapada terus meningkatkan kompetensi, melakukan inovasi serta mengembangkan produk dan jasa perbankan bagi semua segmen bisnis. Inovasi dilakukan dengan mengikuti perkembangan teknologi informasi yang modern. Saat ini kami telah memiliki fasilitas pelayanan *mobile banking, internet banking* dan perluasan jaringan ATM sebagai wujud nyata dalam memberikan pelayanan prima.

Pada 8 Februari 2001, kami menerima sertifikat ISO 9002 yang merupakan sertifikasi Sistem Manajemen Mutu *(Quality Management System)* dalam bidang operasional perbankan. Sertifikasi tersebut berhasil kami pertahankan hingga sekarang dan telah berubah nama menjadi ISO 9001:2008.

On September 7, 1989 in Jakarta, PT Bank Mayapada International was formed through the Deed of Bank Establishment, which was passed on the 10th of January 1990 by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia. The Bank commenced commercial operations on the 16th of March 1990 and since March 23, 1990 it became a commercial bank. The permission from Bank Indonesia for Bank Mayapada to act as a foreign bank acquired in 1993. In 1995 the Bank changed its name to PT Bank Mayapada International. From 1997 until today We became a public bank with the name of PT Bank Mayapada Internasional Tbk.

The Company's main business activity is to collect public funds and distribute them through loans in the form of a credit facility. In accordance with the Bank's business plan, the Company's activities are focused on retail and consumer businesses and serve with a commitment to satisfy the customers.

Since its founding, the performance Bank Mayapada has been constantly improved, from being a Public Company (PT), bid bonds, and the addition of branch offices. Until now Mayapada have banking service networks consisting of 36 branch offices, 67 Capem offices, 75 Functional offices, 12 Cash offices and 109 ATMs, as well as collaboration with ATM BERSAMA and PRIMA/BCA ATMs so that the total ATMs that can be used by the customers are 76,129 ATMs, plus the ATM cards of Bank Mayapada that can be used as a debit card at more than 338,724 merchants of PRIMA network scattered in various parts of Indonesia.

Bank Mayapada continues to increase competences, to innovate and develop banking products and services for all business segments. Innovation is done by following the development of modern information technology. Currently we have mobile banking service facilities, internet banking and ATM network expansion as a tangible manifestation in providing excellent services.

On February 8, 2001, we received the ISO 9002, which is a Quality Management System certification in the field of banking operations. We have managed to keep this certification until now and has changed its name into the ISO 9001:2008.

TONGGAK SEJARAH
MILESTONES

7 September 1989 September 7, 1989	Pendirian PT Bank Mayapada International The Establishment of PT Bank Mayapada International
10 Januari 1990 January 10, 1990	Pengesahan dari Kementrian Kehakiman Republik Indonesia Validation from the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia
16 Maret 1990 March 16, 1990	Resmi beroperasi sebagai Bank Umum berdasarakan surat keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 342/KMK.013/1990 Officially operated as a Commercial Bank based on the Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia Number 342/KMK.013/1990
3 Juni 1993 June 3, 1993	Perolehan izin sebagai bank devisa berdasarkan Surat Keputusan Bank Indonesia No. 26/26/KEP/DIR Obtained a license as a foreign exchange bank by Bank Indonesia based on the Decree Number 26/26/KEP/DIR
10 Juli 1995 July 10, 1995	Berubah nama menjadi PT Bank Mayapada Internasional Changed name into PT Bank Mayapada Internasional
10 Juni 1997 June 10, 1997	Menjadi Perusahaan Terbuka melalui pencatatan saham perdana di Bursa Efek Jakarta (kini bernama: Bursa Efek Indonesia/BEI) dengan *ticker* 'MAYA' Went public through the IPO at the Jakarta Stock Exchange (now is called: Indonesia Stock Exchange/IDX) with the ticker of 'MAYA'
2001 2001	Memperoleh sertifikat ISO 9002 *(Quality Management System)* dalam bidang Operasional Perbankan Obtained ISO 9002 (Quality Management System) in the field of Banking Operations
2012 2012	Menambah fitur *bill payment* di mesin ATM Added the bill payment feature at ATM machine
2013 2013	Membentuk *call center* 24 jam sebagai layanan aktif bagi nasabah Established a 24 hour call center as an avtice service to the customers
2014 2014	Jaringan ATM mencapai 109 unit, serta mengembangan SMS *banking* menjadi *Mobile Banking* ATM networks reached 109 units, and developed SMS banking into Mobile Banking
2014 2014	Memperluas jaringan pemasaran dengan menambah 16 jaringan kantor, hingga saat ini total 190 jaringan kantor Bank Mayapada Expanded marketing network by adding 16 office networks, and up to now there are a total of 190 office networks of Bank Mayapada

BIDANG USAHA, PRODUK DAN JASA
LINE OF BUSINESS, PRODUCTS AND SERVICES

Kegiatan Usaha menurut Anggaran Dasar terakhir

Sebagaimana telah diamanatkan dalam ketentuan Anggaran Dasar, maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Bank Mayapada adalah melakukan kegiatan usaha sebagai bank umum sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Perusahaan melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

Kegiatan Usaha Utama :

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
2. Memberikan kredit, baik kredit jangka menengah, panjang atau pendek maupun jenis lainnya yang lazim dalam dunia perbankan.
3. Menerbitkan surat pengakuan hutang.
4. Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya:
   a. Surat-surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh bank yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat tersebut;
   b. Surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat tersebut;
   c. Kertas perbendaharaan Negara dan surat jaminan pemerintah;
   d. Sertifikat Bank Indonesia (SBI);
   e. Obligasi;
   f. Surat promes yang dapat diperdagangkan dagang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun;
   g. Surat berharga lain yang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun.
5. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan Bank maupun untuk kepentingan nasabah.
6. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya.
7. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antara pihak ketiga.
8. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek.
9. Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia.
10. Menyediakan pembiayaan dan atau melakukan kegiatan lain sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia.

Business Operations According to The Last Statutes

As has been stated in the Articles of Association, the purpose, objectives and business activities of Bank Mayapada is conducting business as a commercial bank in accordance with statutory provisions. In order to achieve these objectives, the Company is carrying out the following activities :

The Main Business Activities :

1. Collect funds from the public in the form of giro savings, time deposits, certificates of deposit, savings and/or other equivalent with it.
2. Give credits be it medium, long or short terms or other types prevalent in the banking world.
3. Issue an acknowledgment of debt.
4. Buy, sell or guarantees on their own risk and for the benefit of and at the behest of its customers :
   a. Drafts, including bank drafts whose validity period is not longer than the habit of trading these letters;
   b. Letter of acknowledgment of debt and other trade papers that the validity period are not longer than the habit of trading these letters;
   c. State Treasury Paper and government bonds;
   d. Bank Indonesia Certificates (SBI);
   e. Bonds;
   f. Promissory notes that can be traded up with maturity of up to one (1) year;
   g. Other securities with a maturity of up to one (1) year.
5. Transfer money for the benefit of the Bank and for the customers.
6. Place funds in, borrow from, or lend funds to other banks, either by using snail mail, telecommunications facilities, bills of presentment, checks, or other means.
7. Receive bill payments from securities and perform calculations with or between third parties.
8. Placement of funds from customer to customer in the form of securities that are not listed on a stock exchange.
9. Conduct foreign exchange operations to meet conditions set by Bank Indonesia.
10. Provide financing and or other activities in accordance with the provisions stipulated by Bank Indonesia.

Kegiatan Usaha Penunjang

1. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga.
2. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak.
3. Membeli agunan baik semua maupun sebagian melalui pelelangan dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada bank, dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya.
4. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat.
5. Melakukan kegiatan sebagai penyelenggara dana pensiun sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, baik selaku pendiri dan/atau peserta dana pensiun lembaga keuangan.
6. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan sewa guna usaha, perusahaan modal ventura, perusahaan efek, perusahaan asuransi, lembaga kliring dan penjamin serta lembaga penyimpanan dan penyelesaian dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh instansi yang berwenang.
7. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi kredit macet dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
8. Mengusahakan usaha-usaha lain yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan maksud di atas yang pelaksanaannya tidak bertentangan dengan Undang-Undang yang berlaku di Indonesia.

Supporting Business Operations :

1. Provide a place to store the goods and securities.
2. Storage activities for the other parties, based on contract.
3. Buy collateral either all or in part through auctions when a debtor does not fulfill its obligations to the bank, with the provisions that the purchased assets shall be disbursed as soon as possible.
4. Conduct factoring, credit cards and trust fund.
5. Become a pension fund organizer in accordance with the Legislation, both as the founder and/or participant of financial institution pension fund.
6. Conduct capital participation in banks or other companies in the sectors of finance leasing, venture capital firms, securities companies, insurance companies, clearing and guarantee institution as well as settlement and depository institutions to meet the conditions set by the authority.
7. Conduct temporary investment to overcome bad credit, subject to withdraw those investments in accordance with the provisions stipulated by Bank Indonesia.
8. Operate other businesses that deal directly or indirectly with the above points as long as they do not conflict with Indonesian Laws.

Produk dan Jasa yang dihasilkan
Products and Services

Produk Bank
Bank Products

Simpanan :
Savings :

1. My Saving
2. My Family Saving
3. My Saving Super Benefit
4. My Dollar
5. TabunganKu

Deposito dan Giro :
Deposits and Giro :

1. My Deposito Rupiah
2. My Deposito Valas
3. My Certificate
4. My Giro Rupiah
5. My Giro Premium
6. My Giro Valas

Investasi dan Bancassurance :
Investments and Bancassurance :

1. Z-Life Credit protection
2. Ziaga PA Plus
3. Prestigio

Program :
Programs :

1. *My Saving* Berhadiah (*Point Reward / Voucher* Belanja, *Cashback* dengan *benefit free* asuransi kecelakaan diri)
   My Saving with Rewards (Point Reward/Shopping Voucher, Cashback with benefit free of accident insurance)
2. My Saving Premium



Kredit /Pinjaman :
Credits/Loans :

1. Pinjaman Rekening Koran
   Overdraft on Current Account
2. Pinjaman Tetap
   Fixed Loan
3. Pinjaman Akseptasi
   Acceptance Loan
4. Pinjaman Tetap Angsuran
   Fixed Installment Loans
5. Kredit Ekspor/Impor
   Export/Import Loan
6. Kredit Sindikasi
   Syndication Loan
7. Kredit Channeling
   Channeling Loan
8. Kredit Pemilikan Rumah
   Housing Loan
9. Kredit Pemilikan Kendaraan Bermotor
   Motorcycle Loan
10. Kredit Multi Guna
    Multi Use Loan
11. Kredit Usaha Kecil
    Small Business Loan
12. Kredit untuk Pensiunan dan Pegawai Negeri
    Loans for Pensioners and Civil Servants
13. Kredit Tanpa Agunan
    Personal Loan

Layanan Bank **Bank Services**
E-Banking :

1. My ATM
2. My Card
3. My Mobile

Layanan Lainnya :
Other Services :

1. My Safe Box
2. My Payroll

Antar Bank :
Interbank :

1. Kliring
   Clearing
2. LLG & RTGS
3. Transaksi Valas
   Foreign Currency Transactions

Biaya dan Tarif :
Costs and Tariffs :

1. Info Tarif
   Tariff Info
2. Suku Bunga
   Interest Rate
3. Suku Bunga Dasar Kredit
   Prime Lending Rate
4. Info Kurs
   Exchange Info

Jasa / Services :

1. Layanan Pembayaran Pajak
   Tax Payment Services
2. Wesel Bank
   Bank Draft
3. Bank Garansi
   Bank Guarantee
4. Jual Beli Valuta Asing
   Foreign Exchange Trading

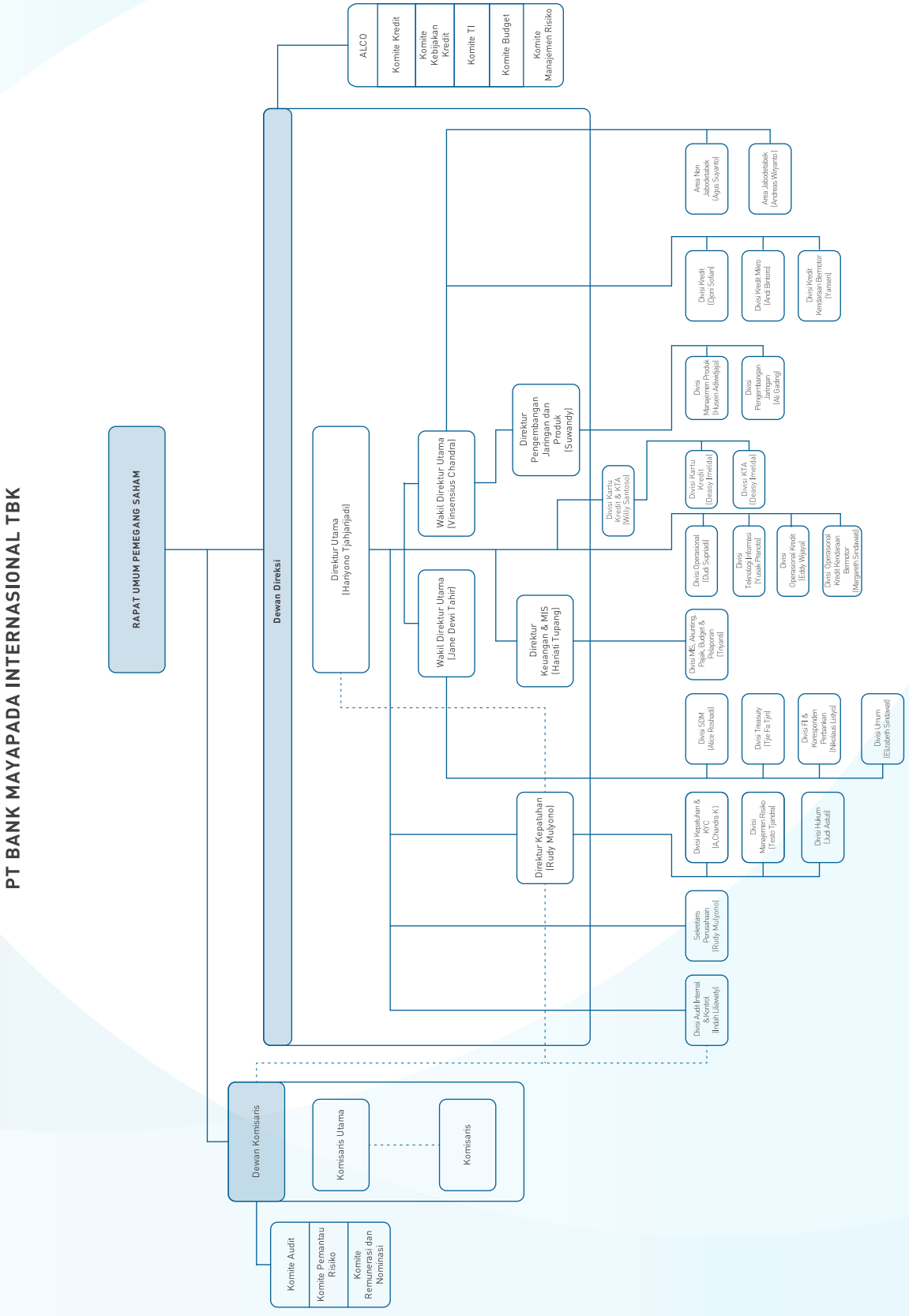
Peta Wilayah dan Jaringan Kantor
Area and Office Networks Map

TOTAL KANTOR BANK MAYAPADA
190 KANTOR YANG TERSEBAR DI
23 PROVINSI DI INDONESIA

TOTAL OFFICE BANK MAYAPADA
190 OFFICES SPREAD OVER
23 PROVINCES IN INDONESIA



STRUKTUR ORGANISASI
ORGANIZATION STRUCTURE





VISI DAN MISI
VISSION AND MISSION

Visi

Menjadi salah satu bank swasta berkualitas di Indonesia dalam nilai aset, profitabilitas, dan tingkat kesehatan.

Misi

Menjalankan operasional bank yang sehat dan memberikan nilai tambah maksimal kepada nasabah, karyawan, pemegang saham, dan pemerintah.

Visi dan misi tersebut ditetapkan melalui SK Direksi Nomor: 07/KEP/DIR/VI/2002 pada tanggal 26 Juni 2002. SK ini ditandatangai oleh Direktur Utama Bank dan salah satu Direktur Bank Mayapada.

Vission

Become one of the leading private bank in Indonesia in term of assets, profitability and soundness.

Mission

To maintain a sound banking operation and to give maximum added value to our customers, employees, shareholders and government.

The above vision and the mission are assigned by the Decree of the Board of Directors Decree Number 07/KEP/DIR/VI/2002 on June 26, 2002. The Decree was signed by the President Director of the Bank and one of the Directors of Bank Mayapada.

PROFIL DEWAN KOMISARIS
PROFILES THE BOARD OF COMMISSIONERS



Dato' Sri, Prof DR. Tahir, MBA
Komisaris Utama
President Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir di Surabaya pada tahun 1952, berumur 62 tahun. Memulai usaha sebagai pendiri sekaligus *chairman* & CEO Mayapada Group sejak 1980 hingga sekarang. Pada tahun 1990 hingga 2011, menjabat sebagai Presiden Komisaris sekaligus Pemegang Saham Pengendali Perusahaan. Pernah memangku jabatan sebagai Wakil Presiden Komisaris sekaligus Pemegang Saham Pengendali Perusahaan dari Oktober 2011. Sejak Maret 2013 hingga sekarang, Beliau menjabat sebagai Komisaris Utama PT Bank Mayapada Internasional Tbk.

Gelar Sarjana diraihnya di bidang Manajemen dari Nan Yang University, Singapore, pada tahun 1976. Gelar Master of Business Administration diraih dari Golden Gate University, San Fransisco, USA pada tahun 1987, dan mendapatkan gelar kehormatan sebagai Doktor Honoris dari Universitas Tujuh Belas Agustus Surabaya pada tahun 2008.

An Indonesian citizen, born in Surabaya in 1952, age 62 years old. Started the business as the founder, Chairman and CEO of Mayapada Group since 1980 until now. In 1990 to 2011 he served as President Commissioner and Controlling Shareholder of the Company. He once assumed position as the Vice President Commissioner and Controlling Shareholder of the Company from October 2011. Appointed as the President Commissioner of Bank Mayapada from March 2013.

He achieved a Bachelor's degree in Management from Nan Yang University in Singapore in 1976. His Master of Business Administration Degree was obtained from the Golden Gate University, San Francisco, USA in 1987, and received an honorary degree of Doctor Honoris from the Tujuh Belas Agustus University in Surabaya in 2008.

Ir. Kumhal Djamil, SE
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Warga Negara Indonesia lahir di Bengkalis tahun 1938, berumur 76 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Independen Bank Mayapada sejak tahun 1995 hingga sekarang. Menyelesaikan pendidikan Dipl. Ing. Di Reinish Wesfaelische Technische Hochscule Aachen, Verfahrenstechnik pada tahun 1965 dan Sarjana Ekonomi Perusahaan Universitas Indonesia pada tahun 1984.

Mengawali karir di perusahaan swasta sebagai Verfahrensingeniuer DMT Plant di Fried Krupp Chemieanlagenbau Essen (1966-1967), kemudian menjabat sebagai Project Officer Oxygen Acetylene di PT Pan Nusantara Indonesia dari tahun 1967 hingga 1970, menjabat sebagai General Manager PAN Associates Group of Company (1970-1973), Production Manager PT ICI Paints Indonesia (1973-1976), dan sebagai Management Development Manager pada PT Trakindo Utama (1977-1979).

Di tahun 1980, bekerja di instansi pemerintahan, mulai dari Asisten Kantor Menteri Negara Riset dan Teknologi, menjadi Direktur Jenderal Perdagangan Luar Negeri (1987), Direktur Jenderal Perdagangan Dalam Negeri, Departemen Perdagangan (1988-1993), hingga Staf Ahli Menteri Koordinator Wasbangpan (1998-1999). Di samping itu, menjabat pula sebagai Komisaris Utama PT (Persero) Kawasan Berikat Nusantara (1989-1992), Komisaris PT Petrokima Gresik (1995-2001), dilanjutkan sebagai Komisaris Utama di Perusahaan yang sama dari tahun 2001 hingga 2004.

An Indonesian citizen, born in Bengkalis in 1938, age 76 years old. Appointed as the Independent Commissioner of Bank Mayapada since 1995 until now. Graduated the Dipl. Ing. In Reinish Wesfaelische Hochscule Technische Aachen, Verfahrenstechnik in 1965 and a Bachelor of Economics from University of Indonesia in 1984.

He began his career in private enterprise as a Verfahrensingeniuer DMT Plant in Fried Krupp Chemieanlagenbau Essen (1966-1967), then served as a Project Officer of Oxygen Acetylene in PT Pan Nusantara Indonesia from 1967 to 1970, served as General Manager of PAN Associates Group of Company (1970s 1973), Production Manager of PT ICI Paints Indonesia (1973-1976), and as a Management Development Manager at PT Trakindo Main (1977-1979).

In 1980, he worked in various government agencies, from being an Assistant at the Office of the State Minister for Research and Technology, became the Director General of Foreign Trade (1987), the Director General of Foreign Trade, the Ministry of Commerce (1988-1993), to the Expert Staff of the Wasbangpan Minister Coordinator (1998-1999). In addition, he once also served as a Commissioner of PT (Persero) Nusantara Bonded Zone (1989-1992), Commissioner of PT Petrokima Gresik (1995-2001), and continued as the Commissioner of the same company from 2001 to 2004.

Insmerda Lebang
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1949 di Rantepao, berumur 65 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Independen Bank Mayapada sejak Desember 2012 hingga sekarang dan menyelesaikan pendidikan Sarjana Kepolisian pada tahun 1980.

Mulai meniti karir sebagai Perwira PKN (INTEL) KOMDAK VII Jaya (1973), Perwira Pemeriksa RESKRIM (TEKAB) KOMDAK VII Jaya (1974-1975), Kasi Operasi KOMTARRES 15.3 Timor Timur (1975-1979), Kapolsek Ciputat KOMDAK VII Jaya (1977), dan Sat Bimmas KOMWILKO Tangerang KOMDAK VII Jaya (1978), Sekretaris Pribadi Deputi KAPOLRI (1980-1984), Wakapolres Metro Jakarta Barat (1985), Kaden Prov Polda Metro Jaya (1986-1987), Kapolres Pelabuhan Tanjung Priok Polda Metro Jaya (1989-1990), Kapolres Tangerang Polda Metro Jaya (1990-1991), Kapolres Metro Jakarta Barat Polda Metro Jaya (1991-1994), Wakil Kepala Sub Direktorat Resesrse Ekonomi POLRI (1994-1995), Kadit Serse Polda Sumatera Utara (1995-1996), Direktur Pengkajian & Pengembangan Sespim Polri (1997-1998), Direktur Tindak Pidana Tertentu Reserse POLRI (1998-1999), Wakil Kepala Kepolisian Daerah Riau (1999-2000), Direktur Pidana Umum Korserse POLRI (2000-2001), Wakil Kepala Kepolisian Daerah Sumatera Utara (2002), Kepala Kepolisian Daerah Sulawesi Utara (2002-2003), Gubernur Akademi Kepolisian (2003-2004), Kepala Kepolisian Jawa Tengah (2004), Kepala Badan Pembinaan Keamanan POLRI (2004-2006).

Pernah menjabat sebagai Komisaris Utama PT Humpuss Intermoda Transportasi, Tbk (2007-2010), Komisaris Independen PT Timah (Persero) Tbk (2007-2008), Komisaris Utama PT Feron Tambang Kalimantan (2007-2008), serta Komisaris Utama PT Timah (Persero) Tbk (2008-2012).

An Indonesian citizen, born in 1949 in Rantepao, age 65 years old. Appointed as Independent Commissioner of Bank Mayapada since December 2012 until now and graduated his Bachelor Degree of Police in 1980.

Started his career as a PKN Officer (INTEL) of Komdak VII Jaya (1973), Criminal Investigator Officer (TEKAB) of Komdak VII Jaya (1974-1975), The Section Chief of Operations of KOMTARRES 15.3 of East Timor (1975-1979), Sector Police Chief of KOMDAK VII Jaya (1977), and Sat Bimmas KOMWILKO of Tangerang Komdak VII Jaya (1978), Private Secretary to the Deputy of National Police Chief (1980-1984), the Deputy of Police Chief Metro Sector of West Jakarta (1985), Kaden Prov, Jakarta Police (1986-1987), Sector Police Chief of Tanjung Priok Port, Jakarta Police (1989-1990), Chief of Tangerang City Police (1990-1991), Chief of West Jakarta City Police (1991-1994), Deputy Head of Sub Directorate of Economic Intelligence Police Department (1994-1995), Kadit of North Sumatra Police Detective (1995 -1996), Director of Research & Development of Sespim Police (1997-1998), Director of Specific Crime Investigation Police Department (1998-1999), Deputy Chief of Riau Police (1999-2000), Director General of Crime Unit Korserse Police Department (2000-2001), Deputy Chief of Police of North Sumatra (2002), North Sulawesi Police Chief (2002-2003), Governor of Police Academy (2003-2004), Central Java Police Chief (2004), Head of the National Police Security Development Board (2004-2006).

He once served as the President Commissioner of PT Humpuss Intermodal Transportation, Tbk (2007-2010), an Independent Commissioner of PT Timah (Persero) Tbk (2007-2008), President Commissioner of PT Feron Mine Borneo (2007-2008), and President Commissioner of PT Timah (Persero) Tbk (2008-2012).

Drs. Winarto
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Warga Negara Indonesia, berumur 70 tahun, lahir pada tahun 1944 di Jember. Pernah menjadi Advisor (UKM) Bank Mayapada (2006-2010) dan menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi dari University of Brussels, Belgium pada tahun 1974. Saat ini menjabat sebagai Komisaris Independen Perusahaan sejak Desember 2012 hingga sekarang.

Memulai meniti karir sebagai Associate Director PT Aseam (Investment Banking) tahun 1975-1982, Managing Director Indomobil Group (1982-1988), Komisaris Bank Indonesia Raya (1989-1992), President Director PT Mitrasarana Venture (1993-2003), Staf Ahli Menteri Kementerian BUMN (1999-2001), Komisaris Independen BCA (2002-2003), Komisaris PT Kalimusada Permai (1980-2005), Komisaris Independen Toko Gunung Agung Tbk (2002-2010), dan Komisaris Independen Wisma Nusantara (2008-2012).

An Indonesian citizen, age 70 years old, born in 1944 in Jember. He once served as an Advisor (SMEs) of Bank Mayapada (2006-2010) and earned his Bachelor of Economics from the University of Brussels, Belgium in 1974. He currently serves as an Independent Commissioner of the Company since December 2012 until now.

Started his career as an Associate Director of PT Aseam (Investment Banking) in 1975-1982, Managing Director of Indomobil Group (1982-1988), Commissioner of Indonesia Raya Bank (1989-1992), President Director of PT Mitrasarana Venture (1993-2003), Expert Staff of the Minister of State-Owned Enterprises (1999-2001), Independent Commissioner of BCA (2002-2003), Commissioner of PT Kalimusada Permai (1980-2005), Independent Commissioner of Gunung Agung Shop, Tbk (2002-2010), and the Independent Commissioner of Wisma Nusantara (2008-2012) .

Ir. Hendra
Komisaris
Commissiomer



Warga Negara Indonesia, berumur 53 tahun dan lahir pada tahun 1961 di Pekanbaru. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Tehnik Elektro di Unika Atma Jaya, Jakarta pada tahun 1987. Pernah menjabat sebagai pemimpin Cabang di Bank Mayapada (1992-1995), Direktur Bank Mayapada (2002-2003), dan menjabat Direktur Utama Bank Mayapada (2003-2009). Menjabat sebagai Komisaris sejak Februari 2009 hingga sekarang.

Meniti karir sebagai Division Manager di PT Makmur Meta Graha Dinamika (1987-1992), Direktur di PT Bank Global Internasional (1995-1996), Direktur di PT Sona Topas Tourism Industry (1996-2001), Direktur di PT Inti Dufree Promosindo (1996-2001), Direktur di PT Artha Mulia Indah (1996-2001).

An Indonesian citizen, age 53 years old and was born in 1961 in Pekanbaru. Earned his Bachelor of Engineering in Electrical from Atma Jaya Catholic University, Jakarta in 1987. He served as the branch leader in Bank Mayapada (1992-1995), Director of Bank Mayapada (2002-2003), and served as President Director of Bank Mayapada (2003-2009). Appointed as Commissioner since February 2009 until now.

Worked as a Division Manager at PT Makmur Meta Graha Dynamics (1987-1992), Director of PT Bank Global International (1995-1996), Director of PT Sona Topas Tourism Industry (1996-2001), Director of PT Inti Dufree Promosindo (1996 -2001), and Director of PT Artha Mulia Indah (1996-2001).

PROFIL DIREKSI
PROFILES THE BOARD OF DIRECTORS



Haryono Tjahjarijadi
Direktur Utama
President Director

Warga Negara Indonesia lahir tahun 1957 di Surabaya, berumur 57 tahun. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Manajemen di UKRIDA pada tahun 1981 dan Master Of Business di Golden Gate University, San Fransisco, USA pada tahun 1987. Sejak Februari tahun 2010 hingga sekarang diangkat sebagai Direktur Utama Perusahaan.

Pernah meniti karir di Bank Central Asia di Departemen Valuta Asing (1981-1984), Kepala Departemen Operasi Internasional, Sistem dan Prosedur (1984-1987), Kepala Bagian Ekspor Impor (1987-1989), Kepala Biro Internasional Banking dan Operasi Internasional (1989-1990), hingga Wakil Kepala Divisi Internasional Banking (1990-1992). Meniti karir di Bank Mayapada sebagai Direktur Operasi (1992) dan Wakil Direktur Utama (1992-1994), Direktur Utama (1994-2003) dan Komisaris Perusahaan (2004), serta Asisten Direktur Utama (2004-2005). Menjadi Komisaris Independen Perusahaan (2005-2006), Direktur Perusahaan (2006-2008), Wakil Direktur Utama Perusahaan (2008-2010).

An Indonesian citizen born in 1957 in Surabaya, age 57 years old. Earned his Bachelor in Management from UKRIDA in 1981 and Master of Business at Golden Gate University, San Francisco, USA in 1987. Since February of 2010 until now he has been appointed as the President Director of the Company.

Once had a career at Bank Central Asia, Department of Foreign Exchange (1981-1984), the Head of the Department of International Operations, Systems and Procedures (1984-1987), the Head of Export (1987-1989), the Head of the International Bureau of Banking and International Operations (1989 -1990), to become the Deputy Head of International Banking Division (1990-1992). Has been having his career in Bank Mayapada as the Director of Operations (1992) and Vice President Director (1992-1994), the President Director (1994-2003) and the Commissioner of the Company (2004), as well as the Assistant of the President Director (2004-2005). Became the Company's Independent Commissioner (2005-2006), the Director of the Company (2006-2008), Deputy of the President Director of the Company (2008-2010).



Jane Dewi Tahir
Wakil Direktur Utama I
Vice President Director I

Warga Negara Indonesia, berumur 40 tahun dan lahir di Surabaya tahun 1974. Menyelesaikan pendidikan Bachelor of Science dibidang Ekonomi di University of Ottwa pada tahun 1997 dan menjabat Wakil Direktur Utama I Perusahaan sejak 2007 hingga sekarang.

Memulai karir di Bank Mayapada sebagai Pimpinan Cabang Pembantu (1998-2004), Kepala Divisi Branch Banking (2005-2006), dan Komisaris Perusahaan (2006-2007).

An Indonesian citizen, age 40 years old and was born in Surabaya in 1974. Graduated with a Bachelor of Science in Economics at the University of Ottwa in 1997 and served as Deputy of the President Director I of the Company since 2007 until now.

Started her career in Bank Mayapada as the Assistant Branch Manager (1998-2004), the Head of Branch Banking Division (2005-2006), and the Commissioner of the Company (2006-2007).



Ir. Vinsensius Chandra, MM
Wakil Direktur Utama II, Direktur Perkreditan
Vice President Director II, Director of Credit

Warga Negara Indonesia, berumur 47 tahun dan lahir pada tahun 1967 di Jakarta. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Tehnik di Universitas Indonesia pada tahun 1991 dan menjabat sebagai Wakil Direktur Utama Perusahaan sejak 2009 hingga saat ini.

Pernah berkarir di sejumlah perusahaan swasta sebagai District Sales Manager di PT Enseval Tbk - Kalbe Group (1991-1994), National Sales Manager at Pharmaceutical Division di PT DBM - Brataco Group (1994-1996), Pimpinan Cabang di PT Bank Danamon International Tbk (1996-1997). Mulai meniti karir di Bank Mayapada sebagai Pimpinan Cabang Salemba (1997-2001). Menjabat sebagai Kepala Divisi Marketing (2001-2002), Kepala Divisi Kredit Komersial dan Ritel (2002-2003), dan Direktur (2003-2009).

An Indonesian citizen, age 47 years old and was born in 1967 in Jakarta. Graduated with a Bachelor of Engineering at the University of Indonesia in 1991 and served as Deputy of the President Director of the Company since 2009 until today.

Had a career in a number of private companies as the District Sales Manager at PT Enseval Tbk - Kalbe Group (1991-1994), National Sales Manager at Pharmaceutical Division at PT DBM - Brataco Group (1994-1996), Branch Manager at PT Bank Danamon International Tbk (1996-1997). Started a career in Bank Mayapada as Salemba Branch Manager (1997-2001). Served as the Head of Marketing (2001-2002), Head of Commercial and Retail Credit Division (2002-2003), and a Director (2003-2009).

Suwandy

Direktur Pengembangan Jaringan dan Produk
Director of Network and Product Development



Warga Negara Indonesia, berumur 57 tahun, lahir tahun 1957 di Medan. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi di Universitas Medan Area. Mulai bergabung di Bank Mayapada sebagai Senior Vice President di tahun 2006 hingga 2007 dan menjabat sebagai Direktur sejak 2007 hingga sekarang.

Pernah berkarir di Bank Central Asia sejak 1978 hingga 1991, menjabat sebagai Manajer Cabang hingga Kepala Cabang di Bank Bira (1991-1999), President Director di PT Batavia Investindo Global (1999-2002), menjabat Direktur di PT Royal & Sun Alliant Indrapura Insurence (2002-2003), Assistent To Chairman Mayapada Group (2003-2006), serta Komisaris PT Topas Multi Finance (2004-2006).

An Indonesian citizen, age 57 years old, born in 1957 in Medan. Graduated with a Bachelor Degree in Economics from University of Medan Area. Started joined Bank Mayapada as a Senior Vice President from 2006 and 2007 and served as a Director since 2007 until now.

Had a career in Central Asia Bank from 1978 to 1991, served as Branch Manager to the Branch Head at Bira Bira (1991-1999), President Director of PT Batavia Investindo Global (1999-2002), served as the Director of PT Royal & Sun Alliant Indrapura Insurence (2002-2003), Assistant to Chairman of Mayapada Group (2003-2006), and the Commissioner of PT Topas Multi Finance (2004-2006).

Hariati Tupang

Direktur Keuangan & MIS
Director of Finance & MIS



Warga Negara Indonesia, lahir di Medan tahun 1964, berumur 50 tahun. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi di Universitas Medan Area tahun 1987 dan memperoleh gelar Sarjana Hukum di Universitas Dharmawangsa tahun 1991. Sejak tahun 2007 hingga saat ini menjabat sebagai Direktur Bank Mayapada.

Pernah berkarir di PT Istana Deli Kencana sebagai Akunting Manajer (1983-1991), Kepala Divisi Keuangan di PT Mayatexdian Industri (1991-1992). Pada tahun 1992 bergabung dengan Bank Mayapada sebagai Kepala Divisi MIS dan Keuangan hingga 1995, kemudian meniti karir sebagai Direktur di Bank Jasa Arta (1995-1999), dan Komisaris di PT New Century Development Tbk (2003-2007).

An Indonesian citizen, born in Medan in 1964, age 50 years old. Graduated with a Bachelor Degree in Economics from University of Medan Area in 1987 and earned his Law Degree at the University of Dharmawangsa in 1991. Since 2007 until today he has been serving as the Director of Bank Mayapada.

Had a career in PT Istana Deli Kencana as an Accounting Manager (1983-1991), Head of Finance Division at PT Mayatexdian Industry (1991-1992). In 1992 joined the Bank Mayapada as the Head of MIS and Finance until 1995, then a career as a Director at Jasa Arta Bank (1995-1999), and the Commissioner of PT New Century Development Tbk (2003-2007).

Rudy Mulyono
Direktur Kepatuhan
Director of Compliance



Warga Negara Indonesia, berumur 41 tahun, lahir tahun 1973 di Pontianak, Kalimantan Barat. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Manajemen di Unika Atma Jaya, Jakarta pada tahun 1996.

Mulai meniti karir di Bank Mayapada sebagai Pemimpin Kantor Jatinegara-Jakarta Timur (2007-2009), Pemimpin Kantor Pasar Baru-Jakarta Pusat (2009-2014) dan menjabat sebagai Direktur Kepatuhan sejak 13 Januari 2014 berdasarkan SK Direksi Nomor: 001/SK/DIR/I/2014.

Sebelumnya pernah berkarir sebagai peserta Program Marketing Officer Training Program (MOTP) Angkatan ke-4 di Bank Ekonomi (Juni 1996 - Desember 1996), menjadi Marketing Officer sampai dengan Team Leader di Kantor Panglima Polim-Jakarta Selatan (1996-1998), Kantor Bintaro-Tangerang Selatan (1998-2004), Kantor Tanah Abang-Jakarta Pusat (Maret 2004-Juli 2004) dan Kantor Suryopranoto-Jakarta Pusat (2004-2007).

An Indonesian citizen, age 41 years old and born in 1973 in Pontianak, West Kalimantan. Graduated with a Bachelor Degree in Management at Atma Jaya Catholic University, Jakarta in 1996.

Started a career in Bank Mayapada as the Leader of Jatinegara Office in East Jakarta (2007-2009), leader of the Pasar Baru Office in Central Jakarta (2009-2014) and served as the Director of Compliance since January 13, 2014 by the Decree of the Board of Directors Number 001/SK/DIR/I/2014.

Previously had a career as participant of the 4th Year of Marketing Officer Training Program (MOTP) on Economic Bank (June 1996-December 1996), then became the Marketing Officer to a Team Leader at Panglima Polim Office in South Jakarta (1996-1998), Bintaro Office in South Tangerang (1998-2004), Tanah Abang Office in Central Jakarta (March 2004-July 2004) and the Suryopranoto Office in Central Jakarta (2004-2007).

PROFIL PEJABAT EKSEKUTIF
PROFILES OF EXECUTIVE OFFICERS

Benny K. Yudiatmaja
Anggota Komite Audit, rangkap jabatan sebagai anggota Komite Pemantau Risiko
Member of Audit Committee, concurrent position as a member of the Risk Monitoring Committee

Umur 47 tahun. Menjabat sebagai anggota Komite Audit sejak Februari 2013. Warga Negara Indonesia ini lahir pada tahun 1 Januari 1968 di Singaraja, Bali. Menyelesaikan pendidikan Sarjana di Institut Teknologi Bandung pada tahun 1991, gelar Master diperoleh dari Universitas Indonesia pada tahun 2012 dan mendapat gelar profesi Financial Risk Manager (FRM) dari Global Association of Risk Professional (GARP) pada tahun 2002.

Meniti karir sejak tahun 1991 di Bank CIMB Niaga, kemudian di Rabobank International Indonesia dengan beberapa jabatan yaitu Head of Risk Management Departement, Secretary of Risk Management Committee, Head of Treasury Derivatives & Corporate Desk, Market Risk Manager dan Treasury Manager, dan pada tahun 2003 mendirikan PT VaRiskindo. Sejak tahun 2013, dipercaya Perseroan untuk menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko.

Age 47 years old. Has been serving as a member of the Audit Committee since February 2013. An Indonesian citizen born on January 1, 1968 in Singaraja, Bali. Graduated with Bachelor Degree from Bandung Institute of Technology in 1991, obtained a Master's Degree from the University of Indonesia in 2012 and earned a profession defree of Financial Risk Manager (FRM) from the Global Association of Risk Professionals (GARP) in 2002.

Career since 1991 at Bank CIMB Niaga, then at Rabobank International Indonesia in various positions, Head of Risk Management Department, Secretary of the Risk Management Committee, Head of Treasury & Corporate Derivatives Desk, Market Risk Manager and Treasury Manager, and in 2003 established PT VaRiskindo. Since the year 2013, the Company believed to have served as a member of the Risk Oversight Committee.

Alice Roshadi S.Th
Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi, rangkap jabatan sebagai Kepala Divisi Personalia
Member of Remuneration and Nomination Committee, concurrent position as the Chief of Personnel Division

Umur 60 tahun. Menjabat sebagai anggota Komite Nominasi dan Remunerasi sejak tahun 2003, warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta tahun 1955. Menyelesaikan pendidikan Teologi pada HLI di tahun 1998.

Pengalaman kerja dimulai dari Asistant Pharmacist Utama Dispensary (1975-1976), Sekretaris Direksi CV Talang Sewu (1976-1989), Production Head PT Latexindo Pra Utama, Human Resources and General Affair Head PT Lippobank (1990-1994), Human Resources and General Affair Head PT Asuransi Lippo Life (1994-1996), Human Resources and General Affair Division Head PT Danamon Asuransi (1997-1999). Sejak tahun 1999 hingga sekarang menjadi Human Resources Division Head Bank Mayapada.

Age 60 years old. Has been serving as a member of the Nomination and Remuneration Committee since 2003, an Indonesian citizen, born in Jakarta in 1955. Graduated in Theology at HLI in 1998.

Her work experience started from being the Main Dispensary Assistant Pharmacist (1975-1976), the Secretary of the Board of Directors CV Talang Sewu (1976-1989), the Production Head of PT Latexindo Pra Utama, the Human Resources and General Affairs Head of PT Lippobank (1990-1994), the Human Resources and General Affair Head of PT Asuransi Lippo Life (1994-1996), the Human Resources and General Affairs Division Head of PT Danamon Asuransi (1997-1999). Since 1999 until now she has been serving as the Human Resources Division Head of Bank Mayapada.

Adriana Purwantiny
Anggota Komite Pemantau Risiko
Member of Risk Monitoring Committee

Umur 46, warga Negara Indonesia kelahiran tahun 1968 ini menjabat sebagai anggota Komite Audit Bank Mayapada sejak 19 Desember 2014. Merupakan lulusan dari Institut Teknologi Bandung fakultas matematika di tahun 1992.

Mengawali karir melalui Niaga's Executive Development Program (1993-1994). Pada tahun 1994-1996 menjabat sebagai Sub Manager, Corporate Sales di PT Bank Niaga, Di JPMorgan Chase Bank. Pernah menjabat Assistant Manager Global Treasury Division (1996-2000), Assistant Vice President Credit and Rates Market (2000-2006), dan Vice President Global Emerging Market (2006-2009). Pada 2009 hingga sekarang aktif sebagai pembicara dalam berbagai macam pelatihan.

Age 46 years old, an Indonesia citizen born in 1968 and has been a member of the Audit Committee of Bank Mayapada since December 19, 2014. Graduated in mathematics faculty from the Bandung Institute of Technology in 1992.

He began his career with Niaga's Bank Executive Development Program (1993-1994). In 1994-1996 served as Sub-Manager, Corporate Sales at PT Bank Niaga, at JPMorgan Chase Bank. Once held the position as Assistant Manager of Global Treasury Division (1996-2000), Assistant Vice President of Credit and Rates Market (2000-2006), and the Vice President of Global Emerging Market (2006-2009). In 2009 until now has been active as a speaker in various kinds of training.

Indah Liliawaty Kurniawan
Kepala Satuan Kerja Audit Internal (SKAI)
The Chief of Internal Audit Work Unit (SKAI)

Umur 42, warga Negara Indonesia kelahiran Jakarta 1972 ini menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi di Universitas Trisakti (1994).

Awal karir dari Staff Finance and Accounting PT Duta Pertiwi (1994-1995), Audit Supervisor Public Accountant Firm Prasetio, Utomo & Co (1995-2001), Assistant of Finance anf Accounting Manager PT Rainbow Cipta Utama (2001-2002), Finance and Accounting Manager PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (2003-2004). Sejak 2004 hingga sekarang, menjabat sebagai Kepala Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) Bank Mayapada.

Age 42 years old, an Indonesia citizen born in Jakarta in 1972, completed a Bachelor of Economics at Trisakti University (1994).

Started her career as the Staff of Finance and Accounting of PT Duta Pertiwi (1994-1995), Audit Supervisor of Prasetio, Utomo & Co Public Accountant Firm,. (1995-2001), Assistant of Finance and Accounting Manager at PT Rainbow Cipta Utama (2001-2002), Finance and Accounting Manager of PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (2003-2004). Since 2004 until now has been serving as the Chief of Internal Audit Work Unit (SKAI) of Bank Mayapada.

SUMBER DAYA MANUSIA
Human Resources

Sumber daya manusia memiliki peran sangat dominan dalam menentukan kinerja usaha di bidang jasa keuangan. Bagi Bank Mayapada, karyawan merupakan salah satu aset paling berharga.

Bukti profesionalisme Bank Mayapada terkait ketenagakerjaan adalah menjunjung tinggi kesetaraan hak asasi manusia (HAM). Seluruh karyawan berhak mendapatkan kesempatan kerja melalui seleksi secara adil. Semua peraturan wajib diterapkan secara konsisten tanpa adanya diskriminasi. Demikian pula dengan promosi, kesempatan pengembangan karir dan kompetensi, waktu kerja, fasilitas kerja, kompensasi, dan pemberian manfaat diberikan kepada seluruh karyawan tanpa membedakan gender. Semua itu bertujuan untuk menciptakan profesionalisme kerja yang tinggi, sehingga pada akhirnya mampu menumbuhkan nilai positif bagi seluruh pemangku kepentingan.

Human resources has a very dominant role in determining business performance in the field of financial services. For Bank Mayapada, the employee is one of the most valuable assets.

The proof of Bank Mayapada's professionalism related to manpower is by upholding equality of human rights. All employees are entitled to get employment opportunities through a fair selection. All rules shall be applied consistently basis without discrimination. Similarly on promotions, career development opportunities and competencies, working hours, working facilities, compensation, and benefits are all provided to all employees regardless of gender. All these are aimed to create high professionalism, which in turn fosters a positive value for all stakeholders.

Komposisi Karyawan Menurut Level Manajemen
Composition of Employees Based on Management Level

	2014		2013		2012	
Manajemen Management	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%
Manajemen Puncak Top Management	11	0.38	11	0.42	11	0.40
Manajemen Madya Middle Management	363	12.63	320	12.21	306	11.24
Manajemen Pelaksana Operating Management	2,501	86.99	2,281	87.03	2,353	86.41
Manajemen Penunjang Staff	-	-	9	0.34	53	1.95
Jumlah Total	2,875	100	2,621	100	2,723	100

Komposisi Karyawan Menurut Tingkat Pendidikan
Composition of Employees Based on Education Level

	2014		2013		2012	
Tingkat Pendidikan Level of Education	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%
Sarjana & Pasca Sarjana Graduates and Post-Graduates	1,869	65.01	1,679	64.06	1,713	62.91
Sarjana Muda Under Graduates	402	13.98	406	15.49	458	16.82
Non-Akademi High School and below	604	21.01	536	20.45	552	20.27
Jumlah Total	2,875	100	2,621	100	2,723	100

Komposisi Karyawan Menurut Status Kepegawaian
Composition of Employees Based on Employment Status

Status Pegawai Employment Status	2014		2013		2012	
	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%
Karyawan Tetap Permanent Employees	882	30.68	1,917	73.14	1,706	62.65
Karyawan Tidak Tetap Non-Permanent Employees	1,993	69.32	704	26.86	1,017	37.35
Jumlah Total	2,875	100	2,621	100	2,723	100

Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen

Bank Mayapada belum memiliki program khusus, seperti program kepemilikan saham bagi karyawan dan/atau manajemen. Perusahaan masih memerlukan waktu untuk mengkaji apakah program kepemilikan saham untuk karyawan sesuai dengan kondisi dan situasi Perusahaan.

Stock Option Plan by Employees and/or Management

Bank Mayapada does not yet have a specific program, such as stock ownership program for employees and/or management. The Company still needs time to assess whether or not the share ownership program for employees is in accordance with the conditions and situation of the Company.



INFORMASI BAGI INVESTOR
INFORMATION FOR INVESTORS

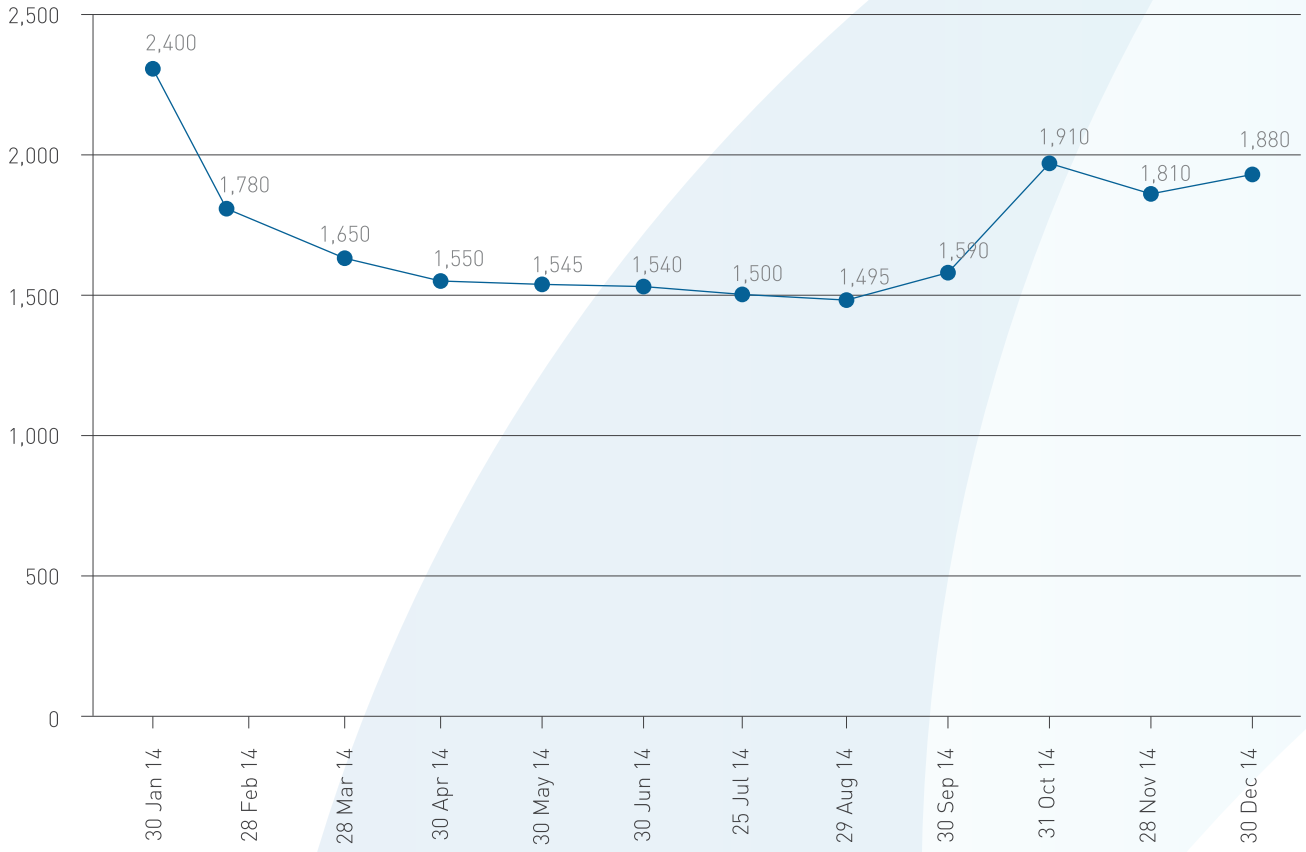
50 Ikhtisar Saham
Stock Highlights

52 Kronologis Pencatatan Saham dan Komposisi Pemegang Saham
Chronology of Shares Listing and Composition of Shareholders

57 Kronologis Pencatatan Efek Lain
Chronology of Other Securities Listing

58 Informasi Material Lain
Other Material Information

IKHTISAR SAHAM
STOCK HIGHLIGHTS



Tabel Perkembangan Harga Saham Bank Mayapada
Table of Stock Price Development of Bank Mayapada

Tahun Year	Bulan Month	Harga Price			Peredaran Saham di Pasar Reguler Circulation Shares on Regular Market			IHSI (Rp)	Jumlah Saham Tercatat (Rp) Number of Shares Listed (Rp)	Kapitalisasi Pasar (Rp) Market Capitalization (Rp)	Volume Perdagangan di Pasar Negosiasi (Unit) Trading volume in the Negotiation Markets (Unit)
		Tertinggi (Rp) Highest (Rp)	Terendah (Rp) Lowest (Rp)	Akhir (Rp) Final (Rp)	Volume (Unit)	Nilai (Rp) Value (Rp)	Frekuensi (Kali) Frequency (Multiply)				
	Januari	3,800	2,550	3,800	11,500	39,600,000	8	1,253,170	3,060,908,400	11,631,451,920,000	3,150,000
	Februari	3,550	2,250	3,000	69,500	190,850,000	19	989,345	3,060,908,400	9,182,725,200,000	59
	Maret	2,400	1,600	1,750	1,088,500	2,015,680,000	242	577,118	3,060,908,400	5,356,589,700,000	14,005,500
	April	1,750	1,200	1,260	269,000	417,280,000	117	415,525	3,060,908,400	3,856,744,584,000	18,500
2	Mei	1,490	1,150	1,200	674,500	849,730,000	157	395,738	3,060,908,400	3,673,090,080,000	16,250,000
0	Juni	1,270	1,010	1,200	557,500	663,860,000	55	395,738	3,060,908,400	3,673,090,080,000	3,250,000
	July	1,450	1,000	1,450	174,500	241,200,000	44	478,183	3,060,908,400	4,438,317,180,000	150,000
1	Agustus	1,200	900	1,000	1,576,500	1,647,950,000	39	329,782	3,060,908,400	3,060,908,400,000	-
	September	1,310	810	1,310	4,981,000	5,088,440,000	260	432,014	3,060,908,400	4,009,790,004,000	14,327,000
3	Oktober	1,960	1,000	1,900	27,382,000	35,116,055,000	4,242	644,487	3,443,535,018	6,542,716,534,000	20,910,000
	November	2,450	1,400	1,800	16,801,500	30,707,182,500	3,402	610,567	3,443,535,018	6,198,363,032,400	3,444,000
	Desember	2,750	1,400	2,750	17,694,500	30,106,197,500	3,385	932,811	3,443,535,018	9,469,721,299,500	347,853,000
	Harga akhir Final Price	**3,800**	**810**	**2,750**							
	Jumlah Total				**71,280,500**	**107,084,025,000**	**11,970**				
	Januari	2,600	1,850	2,400	3,316,900	7,299,500,500	902	814,089	3,443,535,018	8,264,484,043,200	1,784,500
	Februari	2,400	1,600	1,780	2,485,500	4,455,304,500	1,118	603,783	3,443,535,018	3,129,492,332,040	29,010
	Maret	1,750	1,635	1,650	1,013,800	1,716,703,000	405	559,686	3,443,535,018	5,681,832,779,700	7,059,306
	April	1,650	1,465	1,550	651,100	1,025,226,000	500	525,766	3,443,535,018	5,337,479,277,900	-
2	Mei	1,600	1,490	1,545	1,128,100	1,684,915,500	141	524,070	3,443,535,018	5,320,261,602,810	11,780,600
0	Juni	1,650	1,450	1,540	1,939,600	2,821,106,500	102	522,374	3,443,535,018	5,303,043,927,720	5,927,625
	July	1,540	1,400	1,500	1,172,500	1,656,798,500	97	508,806	3,443,535,018	5,165,302,527,000	35,625,300
1	Agustus	1,500	1,300	1,495	6,150,300	8,274,517,000	141	507,110	3,443,535,018	5,148,084,851,910	1,112,900
	September	1,650	1,340	1,590	517,100	779,065,000	447	539,334	3,443,535,018	5,475,220,678,620	37,855,100
4	Oktober	2,000	1,400	1,910	3,180,500	5,882,788,000	554	647,879	3,443,535,018	6,577,151,884,380	637,198,999
	November	2,490	1,800	1,810	9,757,500	21,694,866,500	613	613,959	3,443,535,018	6,232,798,382,580	1,150,090
	Desember	2,040	1,510	1,880	8,473,700	15,730,048,500	359	637,703	3,443,535,018	6,473,845,833,840	339,300,000
	Harga akhir Final Price	**2,600**	**1,300**	**1,880**							
	Jumlah Total				**39,786,600**	**73,020,839,500**	**5,379**				

Dalam 2 tahun terakhir, PT Bank Mayapada Internasional Tbk tidak melakukan pemecahan saham *(stock split)*, dividen saham dan saham bonus.
In the last 2 years, PT Bank Internasional Tbk Mayapada does not split shares (stock split), stock dividends and bonus shares.

KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM DAN KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

CHRONOLOGY OF SHARES LISTING AND COMPOSITION OF SHAREHOLDERS

Kronologis Pencatatan Saham
Chronology of Shares Listing

Periode Period	Modal dasar Authorized Capital	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh (Rp) Issued & Fully Paid Capital (Rp)	Jenis Saham Type of Shares		Modal dalam Portepel (Lembar) Capital in Portfolio (Sheet)	Tanggal Pencatatan Recording Date	Bursa Exchange
			Saham Seri A (Lembar) A Series Share (Sheets)	Saham Seri B (Lembar) B Series Share (Sheets)			
Sebelum IPO Before IPO	300,000,000,000	130,000,000,000	260,000,000	0	340,000,000		
1997	300,000,000,000	162,500,000,000	325,000,000	0	275,000,000	29 Agustus 1997	Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya Jakarta & Surabaya Stock Exchange
1999	650,000,000,000	194,128,250,000	388,256,500	0	911,743,500	8 Nopember 1999	Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya Jakarta & Surabaya Stock Exchange
2001	650,000,000,000	219,129,200,000	388,256,500	250,009,500	4,308,708,000	19 Juli 2001	Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya Jakarta & Surabaya Stock Exchange
2002	650,000,000,000	284,129,200,000	388,256,500	900,009,500	3,658,708,000	19 Juli 2002	Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya Jakarta & Surabaya Stock Exchange
2007	650,000,000,000	412,955,800,000	388,256,500	2,188,275,500	2,370,442,000	12 Juni 2007	Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya Jakarta & Surabaya Stock Exchange
2010	650,000,000,000	464,486,440,000	388,256,500	2,703,581,900	1,855,135,600	10 Nopember 2010	Bursa Efek Indonesia Indonesian Stock Exchange
2013	650,000,000,000	503,134,420,000	388,256,500	3,090,061,700	1,468,655,800	16 Oktober 2013	Bursa Efek Indonesia Indonesian Stock Exchange

Komposisi Pemegang Saham

Jumlah Pemegang Saham Bank Mayapada sampai dengan akhir tahun 2014 adalah 568 pemegang saham. PT Mayapada Karunia tetap merupakan pemegang saham dengan persentase terbesar yaitu 25,31% dan sisanya dimiliki oleh beberapa pemodal asing dan pemodal nasional, serta dimiliki oleh masyarakat.

Composition of Shareholders

Total Shareholders of Bank Mayapada until the end of 2014 was 568 shareholders. PT Mayapada Karunia remains a shareholder with the largest percentage, whic is 25.31%, and the rest is owned by some foreign investors and national investors, as well as by the public.

	31 Desember 2014 December 31, 2014		
Nama Pemegang Saham Name of Shareholder	Jumlah Pemegang Saham Number of Shareholders	Jumlah Lembar Saham Number of Shares	Komposisi Composition
PT Mayapada Karunia	1	880,511,700	25,31%
PT Mayapada Kasih	1	111,458,260	3,20%
Brilliant Bazaar Limited Ltd	1	611,265,406	17,57%
Summertime Ltd	1	780,151,000	22,43%
Unity Rise Limited	1	254,200,000	7,31%
SCB SG S/A Hong Leong Bank	1	347,832,000	10,00%
Masyarakat Public	562	492,899,834	14,18%
Total	**568**	**3,478,318,200**	**100,00%**

Pemegang Saham Utama

Pada akhir Desember 2014 kepemilikan saham Perusahaan terdiri dari PT Mayapada Karunia (25,31%), PT Mayapada Kasih (3,20%), Brilliant Bazaar Limited (17,57%), Summertime Limited (22,43%), Unity Rise Limited (7,31%), SCB SG S/A HL Bank A/C JTrust Asia Pte Ltd (10,00%), dan publik dengan masing-masing kurang dari 5% (14,18%).

Terdapat Komisaris Utama dan Wakil Direktur Utama yang memiliki saham yaitu Dato' Sri, Prof. DR. Tahir, sebesar 25.972.500 lembar saham (0,75%) dan Jane Dewi Tahir sebesar 3.000.000 lembar saham (0,09%) yang merupakan bagian dari saham masyarakat. Dato' Sri, Prof. DR. Tahir, MBA merupakan pemilik saham mayoritas pada PT Mayapada Karunia dan PT Mayapada Kasih.

The Main Shareholders

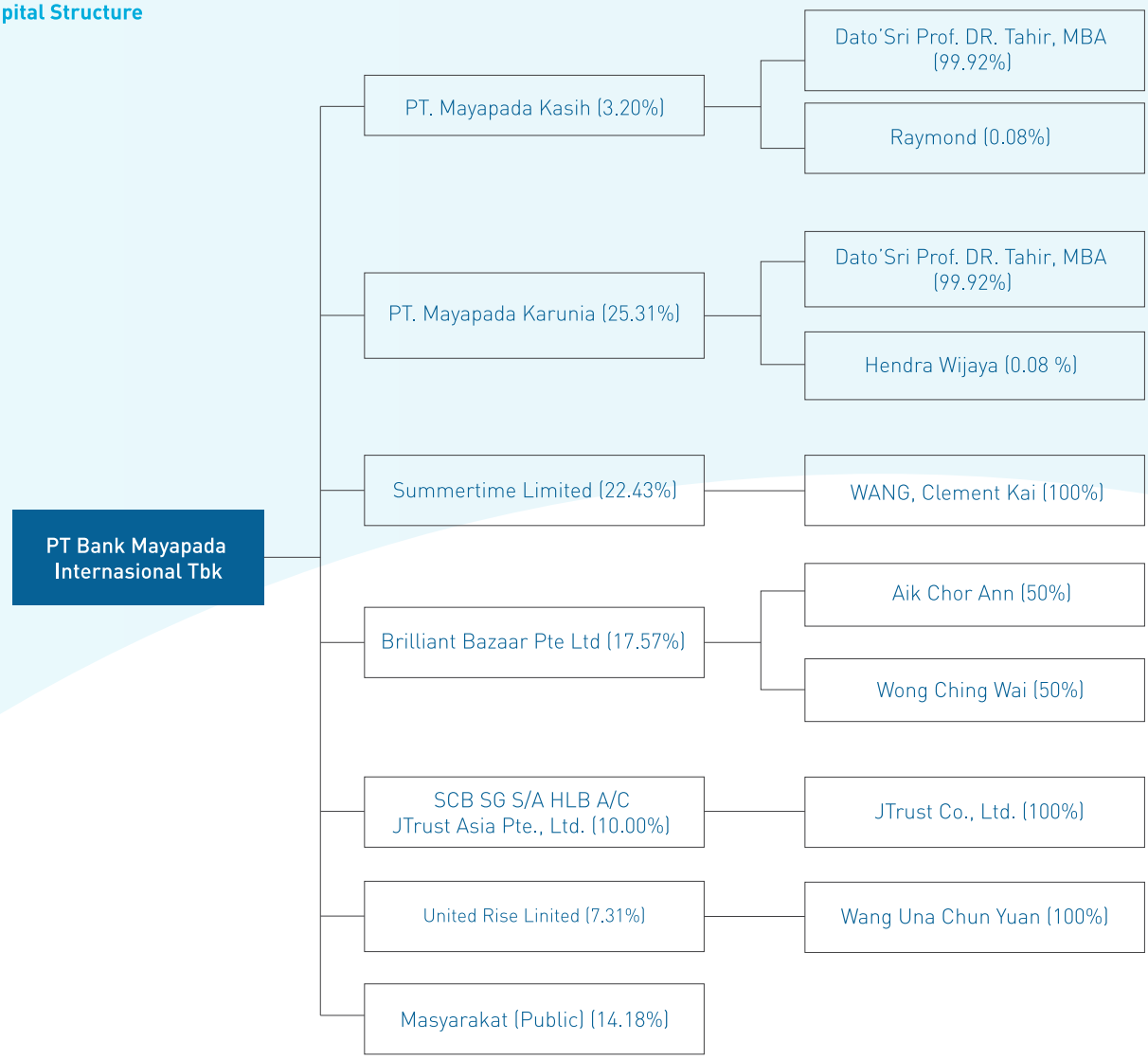
At the end of December 2014 the Company's shareholding consisted of PT Mayapada Karunia (25.31%), PT Mayapada Kasih (3.20%), Brilliant Bazaar Limited (17.57%), Summertime Limited (22.43%), Unity Rise Limited (7.31%), SCB SG S/A HL Bank A/C JTrust Asia Pte Ltd (10.00%), and the public, with each less than 5% (14.18%).

There are the President Commissioner and the Deputy Director who own shares, namely Dato' Sri, Prof. DR. Tahir, amounted to 25.972.500 shares (0.75%) and Jane Dewi Tahir of 3.000.000 shares (0.09%), which is part of the public shares. Dato' Sri, Prof. DR. Tahir, MBA is the majority shareholder of PT Mayapada Karunia and PT Mayapada Kasih.

Nilai Nominal Rp500,00 per saham untuk Saham Seri A dan Rp100,00 per saham untuk Saham Seri B
Nominal value of Rp500.00 per share for the A Series and Rp100.00 per share for B Series B

Modal Dasar	**Saham Share**	**Rupiah**	**%**	**Authorized Capital**
Saham Seri A	388,256,500	194,128,250,000	29.87	Series A Share
Saham Seri B	4,558,717,500	455,871,750,000	70.13	Series B Share
Jumlah Modal Dasar	**4,946,974,000**	**650,000,000,000**	**100.00**	**Total Authorized Capital**
Modal Ditempatkan dan Disetor				**Issued and Fully Paid Capital**
Saham Seri A				**Series A Share**
PT Mayapada Karunia	299,750,000	149,875,000,000	8.62	PT Mayapada Karunia
PT Mayapada Kasih	6,740,000	3,370,000,000	0.19	PT Mayapada Kasih
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	81,766,500	40,883,250,000	2.35	Public (each under 5%)
Jumlah Saham Seri A	388,256,500	194,128,250,000	11.16	Total Series A Share
Saham Seri B				**Series B Share**
PT Mayapada Karunia	580,761,700	58,076,170,000	16.70	PT Mayapada Karunia
PT Mayapada Kasih	104,718,260	10,471,826,000	3.01	PT Mayapada Kasih
Brilliant Bazaar Pte. Ltd.	611,256,406	61,126,540,600	17.57	Brilliant Bazaar Pte. Ltd.
Summertime Ltd.	780,151,000	78,015,100,000	22.43	Summertime Ltd.
Unity Rise Limited	254,200,000	25,420,000,000	7.31	Unity Rise Limited
SCB SG S/A HL Bank A/C JTrust Asia Pte Ltd	347,832,000	34,783,200,000	10.00	SCB SG S/A HL Bank A/C JTrust Asia Pte Ltd
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	411,133,334	41,113,333,400	11.82	Public (each under 5%)
Jumlah Saham Seri B	3,090,061,700	309,006,170,000	88.84	Total Series A Share
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor	**3,478,318,200**	**503,134,420,000**	100.00	**Total Issued and Fully Paid Capital**

Struktur Permodalan
Capital Structure



Kondisi Pasar Modal dan Kinerja Saham

Pasar modal Indonesia tetap mengalami pertumbuhan sepanjang 2014 meski diwarnai berbagai peristiwa politik maupun ekonomi dalam dan luar negeri. Kekhawatiran koreksi terhadap kinerja pasar modal pada awal tahun tidak terbukti, meskipun sebelumnya diprediksi akan terpengaruh secara signifikan bila dikaitkan dengan penyelenggaraan Pemilu. Demikian pula, kondisi ekonomi negara-negara besar seperti kebijakan Amerika Serikat dengan pengenduran stimulus fiskalnya, dan China yang mengalami perlambatan ekonomi, juga menimbulkan pertimbangan tersendiri.

Pada tanggal 30 Desember 2014, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tercatat pada level 5.226,95 poin atau mengalami kenaikan 22,29% dibandingkan akhir tahun 2013. Sepanjang tahun 2014, IHSG mencatatkan nilai tertinggi pada tanggal 8 September 2014 di level 5.246,48 dan titik terendah pada tanggal 7 Januari 2014 di level 4.175,81.

Conditions of the Capital Market and Stock Performance

Indonesian capital market continued to experience growth in 2014 despite all the political and economic events at home and abroad. The concern over correction in stock market performance at the beginning of the year was not proven, although previously predicted to be affected significantly particularly when it was related to the Election. Similarly, the economic conditions of large countries such as the United States policy with the loosening of their fiscal stimulus, and China's economic slowdown, also raises its own considerations.

On December 30, 2014, the Jakarta Composite Index (JCI) was recorded at the level of 5,226.95 points or 22.29% increase compared to the end of 2013. During 2014, JCI recorded the highest value on September 8, 2014 at the level of 5,246.48 and the lowest point on January 7, 2014 at the level of 4,175.81.

Nilai rata-rata transaksi harian saham di Bursa Efek Indonesia sepanjang Januari-Desember 2014 mencapai Rp5,99 triliun, turun dari tahun lalu sebesar Rp6,24 triliun. Adapun frekuensi rata-rata harian saham pada periode Januari-Desember 2014 sebanyak 212.643 kali, lebih tinggi 38,36% dibandingkan tahun 2013 sebanyak 153.686 kali.

Sementara itu, rata-rata volume transaksi harian saham periode Januari hingga Desember 2014 turun sebesar 0,71% mencapai 5,46 miliar lembar saham, apabila dibandingkan periode pada 2013 sebesar 5,50 miliar saham. Semua kondisi yang terjadi di Pasar Modal Indonesia ini mempengaruhi pergerakan kinerja saham di Bank Mayapada.

Kinerja Saham Bank Mayapada

Saham Bank Mayapada dengan kode perdagangan MAYA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) di BEI (dahulu BEJ) sejak 07 Agustus 1997. Saham MAYA yang kini tercatat di papan utama mengalami fluktuasi harga saham pada tahun 2014 berkisar dari harga terendah adalah Rp1.300 dan harga tertinggi tercatat sebesar Rp2.600.

Adapun total volume transaksi selama tahun 2014 mengalami kenaikan dari 494.638.559 lembar saham menjadi 1.118.610.030 lembar dibandingkan tahun 2013. Sementara, nilai kapitalisasi pasar pada akhir Desember 2014 mencapai Rp6,47 triliun.

Saham MAYA relatif tidak terpengaruh sentimen pasar terhadap gejolak ekonomi dan politik, baik lokal maupun global. Beberapa isu lokal di antaranya pemilu presiden dan parlemen, kenaikan harga BBM, dan tingkat inflasi. Di samping itu, banyaknya isu global, misalnya kebijakan Amerika Serikat dengan pengenduran stimulus fiskalnya, dan China yang mengalami perlambatan ekonomi, juga menjadi pertimbangan para investor untuk menanamkan investasi ke Indonesia. Semua isu ini menjadi perhatian Perusahaan.

Bank Mayapada memiliki fokus pada kegiatan usaha komersial dan perdagangan, baik SME maupun korporasi. Dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian, Bank menginformasikan secara rutin kepada para pelaku pasar tentang kenaikan laba.

The average value of shares daily transactions in the Indonesian Stock Exchange during January-December 2014 reached Rp5.99 trillion, down from last year's Rp6.24 trillion. The frequency of daily average stock in the period of January-December 2014 was 212,643 times, higher than the 38.36% in 2013 that was 153,686 times.

Meanwhile, the average daily transaction volume of shares from January to December 2014 fell by 0.71% to 5.46 billion shares, when compared to the period in 2013 that amounted to 5.50 billion shares. All the conditions that occur in the Indonesian capital market is affecting the movement of the stock performance in Bank Mayapada.

Stock Performance of Bank Mayapada

Shares of Bank Mayapada with the trading code "MAYA" has been obtained an effective statement from Bapepam-LK to conduct the Initial Public Offering (IPO) on the Indonesian Stock Exchange (formerly JSE) since August 7, 1997. The stock prices of MAYA shares that is now listed on the main board was fluctuated in 2014, ranged from the lowest price of Rp1,300 and the highest price of Rp2,600.

The total transaction volume for 2014 increased from 494.638.559 shares to 1.118.610.030 shares compared to 2013. Meanwhile, the market capitalization value at the end of December 2014 reached Rp6.4 trillion.

The MAYA shares relatively is unaffected by the stock market sentiments towards economic and political turmoils, both locally and globally. Among the local issues were the presidential and parliamentary elections, the increase in fuel prices, and the rate of inflation. In addition, the number of global issues, such as the United States policy with their loosening of fiscal stimulus, and China's economic slowdown, are also taken into consideration by the investors to invest in Indonesia. All of these issues are duly noted by the Company.

Bank Mayapada os focused on trades and commercial business activities, be it SMEs and corporates. With regard to the principle of prudence, the Bank regularly informs the market participants about the increase in profit.

KRONOLOGIS PENCATATAN EFEK LAIN
CHRONOLOGICAL LISTING OF OTHER STOCKS

Kronologis pencatatan Obligasi
Chronology of Bonds Record

Jenis Efek Security Type	Nilai Value	Bursa Pencatatan Listing Exchange	Tingkat Bunga Interest Rate	Tanggal Efektif Effective Date	Tanggal Jatuh Tempo Maturity Date	Peringkat Rank	Wali Amanat Trustee
Obligasi Subordinasi Bank Mayapada IV Tahun 2014 Subordinated bonds of Bank Mayapada IV Year 2014	Rp255,800,000,000	PT Bursa Efek Indonesia Indonesian Stock Exchange (BEI)	12.5% per tahun / per year	17 Desember 2014 December 17, 2014	17 Desember 2021 December 17, 2021	idBBB	PT Bank Mega Tbk
Obligasi Subordinasi Bank Mayapada III Tahun 2013 Subordinated bonds of Bank Mayapada III Year 2013	Rp700,000,000,000	PT Bursa Efek Indonesia Indonesian Stock Exchange (BEI)	11% per tahun / per year	5 Oktober 2013 October 5, 2013	5 Juli 2020 July 5, 2020	idBBB+	PT Bank Mega Tbk
Obligasi Bank Mayapada II tahun 2007 Bonds of Bank Mayapada II Year 2007	Rp50,000,000,000	Bursa Efek Surabaya Surabaya Stock Exchange	11.75% per tahun / per year	30 Mei 2007 May 30, 2007	29 Mei 2010 May 29, 2010	A2.id (setara A, Kasnic) (Equal to A, Kasnic)	PT Bank Mega Tbk
Seri A A Series Seri B B Series	Rp300,000,000,000	Bursa Efek Surabaya Surabaya Stock Exchange	12 % per tahun / per year	30 Mei 2007 May 30, 2007	29 Mei 2012 May 29, 2012	A2.id (setara A, Kasnic) (Equal to A, Kasnic)	PT Bank Mega Tbk
Obligasi Subordinasi Bank Mayapada II Tahun 2007 Subordinated bonds of Bank Mayapada II Year 2007	Rp150,000,000,000	Bursa Efek Surabaya Surabaya Stock Exchange	Tahun 1-5 12.5 % per tahun / per year Tahun 6-10 21.50% per tahun / per year	30 Mei 2007 May 30, 2007	29 Mei 2017 May 29, 2017	Baaa1.id (setara BBB+Kasnic) (Equal to BBB+Kasnic)	PT Bank Mega Tbk
Obligasi Bank Mayapada I tahun 2005 Subordinated bonds of Bank Mayapada II Year 2007	Rp150,000,000,000	Bursa Efek Surabaya Surabaya Stock Exchange	10.87% per tahun / per year	28 Februari 2005 February 28, 2005	25 Februari 2007 February 25, 2007	A (Kasnic)	PT Bank Niaga Tbk
Obligasi Subordinasi Bank Mayapada I tahun 2005 Subordinated bonds of Bank Mayapada I Year 2005	Rp45,500,000,000	Bursa Efek Surabaya Surabaya Stock Exchange	Tahun 1 - 13 % per tahun / per year Tahun 2 - 13% per tahun / per year Tahun 3 - 13,5% per tahun / per year Tahun 4 - 14% per tahun / per year Tahun 5 - 14,5% per tahun / per year Tahun 6-10 - 18% per tahun / per year	28 Februari 2005 February 28, 2005	25 Februari 2015 February 25, 2015	A – (Kasnic)	PT Bank Niaga Tbk

1) Pada tanggal 29 Mei 2012 Bank melakukan pelunasan keseluruhan Obligasi Subordinasi Bank Mayapada II tahun 2007 yang jatuh tempo 29 Mei 2007, sebesar Rp150 miliar dengan opsi beli pada ulang tahun ke-5 sejak tanggal emisi.

2) Pada tanggal 22 Februari 2010, Bank melakukan pelunasan keseluruhan Obligasi Subordinasi Bank Mayapada I tahun 2005 yang jatuh tempo 25 Februari sebesar Rp45,5 miliar dengan opsi beli pada ulang tahun ke-5 sejak tanggal emisi.

1) On May 29, 2012 the Bank settled all 2007 Subordinated Bonds of Bank Mayapada II which matured on May 29, 2007, as of Rp150 billion with a purchase option on the 5th year since the issuance date.

2) On February 22, 2010, the Bank pay the whole 2005 Subordinated Bonds of Bank Mayapada I which matured on February 25 as of Rp45.5 billion with a purchase option on the 5th year since the issuance date.

INFORMASI MATERIAL LAIN
OTHER MATERIAL INFORMATION

Pengaruh Perubahan Tingkat Suku Bunga Terhadap Kinerja Bank

Perubahan suku bunga berpengaruh terhadap kinerja Perusahaan, terutama pada risiko aset dan liabilitas yang berbasis suku bunga. Menyikapi perubahan suku bunga, maka Bank Mayapada senantiasa menerapkan prinsip kehati-hatian, mempertimbangkan toleransi atas risiko *(risk appetite)* dan memperhatikan pencapaian target kinerja keuangan dalam mengendalikan tingkat suku bunga.

Bank Indonesia telah menaikan suku bunga acuan BI rate hingga 25 basis poin (bps), dari 7,50% pada akhir tahun 2013 menjadi 7,75% pada akhir tahun 2014. Kenaikan suku bunga itu merupakan respon ekspektasi inflasi pasca-kebijakan realokasi subsidi bahan bakar minyak (BBM) oleh Pemerintah dan upaya mengendalikan defisit neraca berjalan ke tingkat yang lebih sehat.

Bank Mayapada merespons kenaikan BI *rate* dengan menaikkan suku bunga simpanan maupun pinjaman yang mempengaruhi pendapatan bunga pada tahun 2014. Kebijakan pengendalian suku bunga, optimalisasi komposisi aset, dan liabilitas mampu meningkatkan pendapatan bunga bersih sebesar 16,13% di tahun 2014, lebih tinggi dibandingkan pendapatan bunga bersih tahun 2013.

The Effects of Interest Rate Changes on The Bank's Performance

Changes in interest rates affect the Company's performance, particularly in assets risk and liabilities, based on interest rates. In respond to changes in interest rates, Bank Mayapada always apply the precautionary principle, consider well the tolerance towards risks (risk appetite) and pay attention to the achievement of financial performance targets to control interest rates.

Bank Indonesia has raised its reference rate in the BI rate by 25 basis points (bps), from 7.50% at the end of 2013 to 7.75% by the end of 2014. The increase in interest rates was a response to the inflation expectations of the post-reallocation policy policy on oil fuel (BBM) subsidies by the Government and the efforts to control the current account deficit to a more healthy level.

Bank Mayapada responded to the increase in the BI rate by increasing deposit and lending rates, which affected interest income in 2014. The policy of interest rate control, the optimization of the composition of assets and liabilities have managed to increase net interest income by 16.13% in 2014, which was higher compared to the year 2013.



TINJAUAN OPERASIONAL
OPERATIONAL REVIEW

60 Prospek dan Strategi Umum
Prospects and General Strategy

63 Pengelolaan Sumber daya Manusia
Management of Human Resources

67 Pemasaran
Marketing

69 Teknologi dan Sistem Informasi
Technology and Information Systems

PROSPEK DAN STRATEGI UMUM
PROSPECTS AND GENERAL STRATEGY

Prospek Usaha

Pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami perlambatan dalam dua tahun terakhir dan terus berlanjut pada pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2013 yang hanya mencapai 5,78% serta turun kembali menjadi 5,02% pada tahun 2014. Walaupun demikian, pertumbuhan Indonesia pada tahun lalu masih tertinggi kedua di antara negara-negara G-20. Perlambatan ekonomi juga dialami oleh sejumlah negara maju dan berkembang. Perlambatan pertumbuhan ekonomi diprediksi bersifat sementara karena akan mendorong pertumbuhan yang lebih kokoh di tahun mendatang.

Menghadapi situasi ini, Pemerintah, bekerja bersama dengan Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengawal tiap potensi yang mungkin dapat menghadang, dengan mengambil langkah-langkah strategis dari sisi fiskal, moneter, maupun sektor riil. Prinsip kehati-hatian fiskal dan pengamanan risiko fiskal juga diterapkan dalam pengelolaan utang Indonesia. Rasio utang terus diturunkan dari 56,6% dari PDB pada 2004 menjadi sekitar 25,6% pada tahun 2014.

Keseimbangan ini perlu terus dijaga di tahun-tahun mendatang sehingga anggaran tidak mudah terpengaruh oleh gejolak domestik maupun global, sekaligus untuk memperkokoh kondisi fiskal Indonesia. Kebijakan ekonomi yang terkoordinasi dengan baik pada tiga sektor tersebut berdampak positif pada defisit transaksi yang dapat diturunkan dari US$10 miliar pada triwulan kedua 2013, menjadi US$4 miliar pada triwulan keempat 2013 sehingga gejolak keuangan relatif dapat diredam.

Pencapaian pertumbuhan Perusahaan sampai dengan semester II tahun 2014 dipengaruhi oleh keberhasilan Perusahaan dalam memperluas jaringan pemasaran, yaitu dengan penambahan 16 Kantor Operasional Perusahaan dan pengalihan 66 Kantor Fungsional yang sebelumnya merupakan Kantor Capem. Dengan pengalihan status, maka kantor tersebut dapat lebih fokus dalam menyalurkan kredit mikro. Hingga akhir Desember 2014, total kantor perusahaan mencapai 190 lokasi.

Untuk dapat bersaing dalam industri perbankan, Perusahaan senantiasa memperhatikan perkembangan teknologi. Hal ini berguna untuk mengembangkan produk baru, pasar baru dan kesempatan baru. Teknologi memiliki dampak yang cukup besar terhadap perubahan gaya hidup dan karakteristik nasabah.

Strategi Umum

Untuk mendukung strategi umum di tahun 2014, Bank Mayapada telah menyusun berbagai rencana. Penyusunan strategi mempertimbangkan proyeksi kondisi perekonomian

Business Prospects

Indonesia's economy had grown slower during the two years prior to 2013 and the situation continued that year with the country's growth only reached 5.78% and grew even slower at 5.02% in 2014. However, Indonesia's growth last year was the second highest among the G-20 countries. The economic slowdown was also experienced by a number of developed and developing countries. It was predicted to be temporary because it will spur a more robust growth in the coming years.

Faced with this situation, the Government, working together with Bank Indonesia (BI) and the Financial Services Authority (FSA) were alert of each potential hindrance, by taking strategic steps in terms of fiscal, monetary, and real sectors. The fiscal prudential principle and security of fiscal risks were also applied in the Indonesia's debt management. The debt ratio lowered from 56.6% of GDP in 2004 to about 25.6% in 2014.

This balance needs to be maintained in the coming years so that the budget will not be easily affected by domestic and global turmoil, as well as to strengthen Indonesia's fiscal condition. The well-coordinated economic policies in the three sectors had a positive impact on the current account deficit and can be lowered from US$10 billion in the second quarter of 2013, to US$4 billion in the fourth quarter of 2013, so that the financial turmoil could be relatively controlled.

The achievement of the Company's growth until the second half of 2014 was due to by the Company's success to expand marketing network, with the addition of 16 Corporate Operations Offices and transformation of 66 Functional Offices that were previously Sub Branch Offices. By status transformation, those offices could be more focused on micro-lendings. By the end of December 2014, the total corporate offices reached 190 locations.

To be able to compete in the banking industry, the Company observes the development of technology. This is useful in developing new products, new markets and new opportunities. Technology has a considerable impact on changes of the customers' lifestyles and characteristics.

General Strategy

To support the general strategy in 2014, Bank Mayapada has developed various plans. The preparation of the strategy considering the projection of Indonesian economy, political conditions, and regional policy, such as the implementation of the Asean Economic Community (AEC) in 2015. Bank Mayapada believes that by implementing strategic positioning in Indonesian banking, we would be able to record optimum performance in the coming years.

Indonesia, kondisi politik dan kebijakan regional, seperti penerapan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) di tahun 2015. Bank Mayapada menyakini bahwa dengan menjalankan strategi *positioning* di kancah perbankan Indonesia, kami mampu mencatatkan kinerja yang optimal di tahun-tahun mendatang.

Pertumbuhan aset Bank Mayapada akan dikelola secara prudent sesuai dengan kondisi permodalan, kecepatan pemenuhan sumber daya manusia, pengembangan teknologi informasi dan perusahaan, serta kebijakan dari regulator. Dengan mempertimbangkan hal-hal tersebut maka arah kebijakan Bank Mayapada tahun 2014 adalah :

1. Mengembangan potensi peningkatan *fee-based income*
   a. Aktif menciptakan produk-produk / jasa pelayanan perbankan yang menarik dan nyaman sesuai kebutuhan masyarakat.
   b. Fokus untuk meningkatkan produk dana murah, seperti giro dan tabungan, sehingga dapat menurunkan *cost of fund* dan memperbaiki komposisi pendanaan bank.
   c. Perluasan jaringan dan peningkatan aktifitas layanan jasa perbankan seperti transaksi penjualan valuta asing, agen pemasaran produk *bancassurance*, kerjasama dengan pihak asuransi, peningkatan provisi kredit dan transaksi perbankan lainnya yang berbasis *fee-based income*.
2. Memperbaiki struktur komposisi dana pihak ketiga
   Bank tetap mempertahankan produk-produk yang menguntungkan, seperti produk Tabungan (My Saving Premium, My Family Saving, My Saving Super Benefit) dan Giro (Giro Premium). Selain itu Bank akan meluncurkan produk dan aktivitas baru pada tahun 2015 yaitu, *Internet Banking*, E'Money (*CO Branding* dengan BCA Flazz dan Rekening Ponsel), *Payment Collection* dengan menggunakan *Bluetooth Printer*, kartu kredit, kredit tanpa agunan, program marketing, dan kerjasama *bancassurance* dengan perusahaan asuransi.
3. Fokus kegiatan perbankan pada komersial dan perdagangan
   a. Penyaluran kredit mikro kepada para pedagang pasar yang direalisasikan dalam bentuk pembukaan unit usaha. Bank Mayapada telah mengalihkan kantor 'Mayapada Mitra Usaha' (MMU) menjadi kantor fungsional yang dibuka di pasar-pasar dengan tujuan untuk lebih fokus dalam penyaluran kredit mikro.
   b. Peningkatan kredit SME dengan membuka kerjasama pembiayaan bersama, antara lain kredit *chanelling* atau *co-financing* dengan perusahaan *multifinance*, pembiayaan kepada anggota koperasi dan yayasan dana pensiun.
   c. Meluncurkan produk-produk retail dan consumer, antara lain produk simpanan dengan *bancassurance*, seperti tabungan My Family Saving.

The asset growth of Bank Mayapada will be managed prudently in accordance with the conditions of the capital, the speed of human resources fulfillment, information technology and company development, as well as the policies of the regulator. By considering these factors, the policy direction of Bank Mayapada in 2014 were :

1. Develop the potential increase fee-based income
   a. Actively create attractive and convenient banking products/services according to the community's needs.
   b. Focus on increasing cheap fund products, such as giro and savings accounts, so as to lower the cost of funds and improve the composition of bank financing.
   c. Network expansion and increased activity of banking services such as foreign exchange sales transactions, bancassurance product marketing agency, in cooperation with the insurance companies, increasing credit provisions and other fee-based income banking transactions.
2. Improve the composition structure of the third party funds
   The Bank retains profitable products such as Savings products (My Saving Premium, My Family Saving, My Saving Super Benefit) and Giro Products (Giro Premium). In addition, the Bank will launch new products and activities in 2015, namely: Internet Banking, E'Money (CO Branding with BCA Flazz and Mobile Account), Payment Collection using Bluetooth printer, credit cards, personal loans, marketing programs, and bancassurance cooperation with the insurance companies.
3. Banking activities focused on commercial and trades
   a. Microcredits to market vendors, realized in the form of the opening of business units. Bank Mayapada has transformed the 'Mayapada Business Partners' (MMU) office into a functional office opened in the markets to focus on channeling microcredits.
   b. SME credit enhancement by opening a joint financing, such as channeling credit or co-financing with multifinance companies, financing to members of cooperatives and foundations of pension funds.
   c. Launch of retail and consumer products, such as deposit products with bancassurance, namely My Family Saving program.
4. Development of operational offices
   To accelerate the growth of assets and expansion of marketing network, Bank Mayapada was focusing on opening new operational networks. The expansion of Bank marketing network will be supported by the development of information technology and human resource development performance, both to improve services to the customers and to improve internal controls.

4. Pengembangan kantor operasional
   Untuk mempercepat pertumbuhan aset dan perluasan jaringan pemasaran, Bank Mayapada memfokuskan untuk membuka jaringan operasional baru. Perluasan jaringan pemasaran Bank akan ditunjang dengan pengembangan teknologi informasi dan pengembangan kinerja sumber daya manusia, baik untuk meningkatkan pelayanan kepada nasabah maupun meningkatkan pengawasan internal.
5. Pengembangan teknologi informasi
   Untuk menunjang *core-banking* yang sudah ada pada seluruh jaringan kerja operasional. Bank Mayapada telah melakukan kerja sama dengan pihak ketiga untuk mengembangan IT pada 3 area utama yaitu: Area Infrastruktur, Area Sistem Informasi dan Area Layanan Nasabah.
6. Peningkatkan Kemampuan Sumber Daya Manusia
   Adanya fasilitas *training center* yang digunakan untuk melatih dan mendidik staf baru maupun karyawan lama. Bank Mayapada memfokuskan pelatihan rutin *in-house* dengan tujuan agar karyawan lebih memahami dan sekaligus melakukan *refreshing* atas sistem prosedur yang telah ada maupun prosedur baru. Selain itu, untuk meningkatkan kompetensi pejabat dan pengurus, Bank Mayapada mengadakan program sertifikasi manajemen risiko sesuai dengan ketentuan BI.
7. Meningkatkan kepercayaan masyarakat dengan memperkuat struktur permodalan Bank melalui kerja sama dengan mitra luar negeri, menjaga tingkat kesehatan Bank sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku, serta meningkatkan pelayanan dan perlindungan kepada nasabah, serta untuk meningkatkan *image* Bank Mayapada di mata masyarakat.
8. Persiapan menghadapi Basel III, khususnya mengenai struktur modal, melalui optimalisasi portofolio pinjaman dengan memperkuat permodalan, pembenahan struktur organisasi dan peningkatan kinerja Bank.
9. Peningkatan kualitas manajemen untuk mempertahankan *good corporate governance* dan juga memperkecil terjadinya risiko-risiko Bank.

5. Information Technology Development
   To support the core-banking already existed on the entire network operations. Bank Mayapada entered into agreements with third parties to develop IT in three main areas: Infrastructure Area, Information System Area and Customer Service Area.
6. Upgrading Human Resources Capabilities
   The availability of a training center facility to train and educate new staff and old employees alike. Bank Mayapada focused on routine in-house training in order to make employees better understand and refreshing the existing and new procedures. Moreover, to improve the competence of officials and administrators, Bank Mayapada conducted risk management certification program in accordance with the provisions of BI.
7. Increased public confidence by strengthening the Bank's capital structure through cooperation with foreign partners, maintaining the health level of the Bank in accordance with the applicable rules and regulations, improved services and protection to the customers, as well as improving the image of Bank Mayapada in the public's eye.
8. Preparation for Basel III, especially regarding capital structure, through optimization of the loan portfolio to strengthen capitals, improvement of organizational structure and improvement of the Bank's performance.
9. Improved the quality of management to maintain good corporate governance and minimized the risks of the Bank.





PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA
MANAGEMENT OF HUMAN RESOURCES

Sumber daya manusia adalah salah satu kunci keberhasilan Bank Mayapada dalam mengembangkan kegiatan usahanya. Pengelolaan sumber daya manusia (SDM) ini mencakup berbagai aktivitas, antara lain terkait dengan pengelolaan organisasi, rekrutmen, pengelolaan kinerja, pengembangan keahlian dan kompetensi, administrasi kepersonaliaan, pengelolaan *reward* dan hubungan industrial. Kegiatan pelatihan internal untuk meningkatkan kompetensi karyawan banyak dilakukan di *training center*, sedangkan pelatihan eksternal dilakukan dengan mengirim karyawan ke lembaga-lembaga pendidikan. Kemampuan Perusahaan untuk mengelola sumber daya manusia secara efisien dan efektif akan berdampak positif terhadap usaha dan kinerja Bank.

Program pengelolaan SDM untuk tahun 2014, yaitu:

1. Mengoptimalkan intensitas rekrutmen dan seleksi.
2. Meningkatkan pelatihan internal yang berkaitan dengan peningkatan pengetahuan dan teknik pelayanan nasabah yang baik, *good governance*, marketing, hukum, teknologi informasi, dan pengawasan internal kepada *account marketing officer*, analis kredit, pengawas kredit, administrasi kredit, IT, pengawas dan pemeriksa internal, termasuk jajaran kepala divisi hingga pimpinan Kantor Cabang/Capem.
3. Melakukan pembenahan administrasi dan pelatihan karyawan yang intensif dalam bidang manajemen mutu dengan motto pelayanan yang bersifat profesional dan komitmen yang tinggi terhadap nasabah.
4. Meningkatkan pengetahuan staf marketing, analisa dan review kredit, serta pengawasan kredit dalam seluk beluk komersial, perdagangan kecil dan grosir, kendaraan bermotor, dan sektor properti perumahan.
5. Membentuk *education center* yang bertujuan untuk melatih tenaga siap pakai dalam bidang operasional dan marketing di Kantor Cabang/Capem/Kantor Kas seluruh Indonesia.

Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia

Bank Mayapada memberi kesempatan dan kesamaan hak kepada seluruh karyawan tanpa terkecuali untuk merealisasikan program pengembangan kompetensi dan keahlian, serta penetapan jenjang karir.

Jenis-jenis pelatihan yang telah dilakukan selama tahun 2014 adalah sebagai berikut :

a. Pelatihan perkreditan, meliputi *training small medium enterprise* untuk *account officer* dan *credit review*, baik modul dasar, modul lanjutan dan modul *refreshment*.

Human resources is one of the keys to success for Bank Mayapada in developing business activities. The management of human resources (HR) activities include, among others, the management of the organization, recruitment, performance management, development of skills and competencies, personnel administration, reward management and industrial relations. Internal training activities to improve the competence of employees are mostly done in the training center, while external training is done by sending employees to educational institutions. The Company's ability to manage human resources efficiently and effectively will have a positive impact on the business and the performance of the Bank.

HR management program for 2014 :

1. Optimized the intensity of recruitment and selection.
2. Improved internal training related to enhancement of knowledge and techniques of good customer service, good governance, marketing, legal, information technology, and internal control to account marketing officer, credit analyst, supervisor of credit, credit administration, IT, supervisors and internal audit, including division heads, up to the leadership ranks of the Branch Office/Sub Branch.
3. Reformed the administration and intensive employee training in the field of quality management with motto of professional services and high commitment to the customers.
4. Enhance staff knowledge in marketing, analysis and review of credit, as well as credit control in the details of commercial, small and wholesale trades, motor vehicles and residential property sector.
5. Established an education center to train ready to work personnel in operations and marketing at the Branch Office/Sub Branch/Cash Offices throughout Indonesia.

Development of Human Resources Competence

Bank Mayapada provides opportunities and equal rights to all employees without exception to realize the competence and skills development programs, as well as career path.

The types of training that has been carried out during 2014 are as follows:

a. Credit training, including training on small medium enterprise to account officer and credit review, in basic modules, advanced modules and refreshment modules.
b. Operational training, including training on service quality to the frontliner, including refreshment training held regularly to maintain the quality of the Bank's customer service.

b. Pelatihan operasional, meliputi *training service quality* untuk para *front linner*, termasuk didalamnya adalah *training refreshment* yang rutin diadakan secara berkala untuk menjaga kualitas pelayanan Bank terhadap nasabah.
c. Pelatihan soft skill untuk pejabat Bank, meliputi program pengembangan bagi kepala divisi, pemimpin cabang, kepala bagian marketing dan kepala bagian operasional.
d. Pelatihan *soft skill* untuk staf Bank, seperti Program Pengembangan Sikap Mental Positif.
e. Program management trainee untuk mencetak *marketing officer* dan *credit officer* bagi 'Mayapada Mitra Usaha'.
f. Pelatihan sosialisasi dan pengkinian terhadap ketentuan sistem dan prosedur Bank untuk bagian kredit maupun operasional.

Sepanjang tahun 2014, telah terealisasi 41 program pelatihan dengan jumlah peserta yang menyelesaikan program pelatihan sebanyak 3.944 orang. Jumlah ini menunjukkan bahwa setiap peserta tidak mengikuti satu macam program pelatihan, namun dapat berbagai macam program yang disesuaikan dengan kebutuhan kompetensi Perusahaan.

c. Soft skills training for Bank officials, including the development program for head division, branch manager, head of marketing and chief operating officer.
d. Soft skills training for bank staff, such as Positive Mental Attitude Development Program.
e. Management trainee program to produce marketing officer and credit officer for 'Mayapada Business Partner'.
f. Dissemination training and updating of the provisions of the Bank's systems and procedures for credit and operational divisions.

Throughout 2014, 41 training programs were realized with 3,944 participants completed the programs. This number indicates that each participant did not follow only one training program, but a variety of programs tailored to the Company's competence needs.

Program dan Peserta Pelatihan
Training Programs and Participants

Jenis Pendidikan/Pelatihan Type of Education/Training	Jumlah Peserta Number of Participants
1. Pelatihan Positive Mental Attitude Positive Mental Attitude Training	472
2. Pelatihan Service Excellent Service Excellence Training	159
3. Pelatihan Refreshment Product Bancassurance Refreshment on Bancassurance Product Training	27
4. Pelatihan Refreshment Operational Operational Refreshment Training	501
5. Pelatihan Sosialisasi Refreshment Product Knowledge Product Knowledge Socialization Refreshment Dissemination Training	179
6. Pelatihan Refreshment Admin Legal MMU MMU Legal Admin Refreshment Training	29
7. Pelatihan Effective Communication Skill Effective Communication Skill Training	154
8. Pelatihan Basic Credit Knowledge Basic Credit Knowledge Training	104
9. Pelatihan Basic Fraud Filtering Basic Fraud Filtering Training	441
10. Pelatihan Product Knowledge Product Knowledge Training	130
11. Pelatihan Winning Mindset Solution Delivery Winning Mindset Solution Delivery Training	209
12. Pelatihan SMEC AO – CR SMEC AO – CR Training	97
13. Pelatihan BCP IT BCP IT Training	15
14. Pelatihan Trainer Of Trainer Trainer of Trainer Training	20
15. Pelatihan Mid Year Meeting Mid Year Meeting Training	110

Jenis Pendidikan/Pelatihan Type of Education/Training	Jumlah Peserta Number of Participants
16. Pelatihan Refreshment BSMR/LSPP BSMR/LSPP Refreshment Training	13
17. Pelatihan PMA PMA Training	80
18. Pelatihan Action For Result Action For Result Training	48
19. Pelatihan Executive VIP Master Class Executive VIP Master Class Training	72
20. Pelatihan pengenalan visi & misi Vision & Mission Introduction Training	20
21. Pelatihan pengenalan Produk Product Introduction Training	60
22. Pelatihan pengenalan KYC & Compliance KYC & Compliance Introduction Training	20
23. Pelatihan pengenalan Operasional Perbankan Banking Operational Introduction Training	20
24. Pelatihan pengenalan MIS MIS Introduction Training	20
25. Pelatihan Management Resiko berbasis PBI/9/15/PBI/2007 PBI/9/15/PBI/2007-Based Risk Management Training	20
26. Pelatihan Pengenalan IT & Bancassurance IT & Bancassurance Introduction Training	18
27. Pelatihan Pengenalan Produk Kredit Credit Products Introduction Training	18
28. Pelatihan Impairment Kolektif Collective Impairment Training	9
29. Pelatihan Placement Test Placement Test Training	19
30. Pelatihan Business Continuity Planning Business Continuity PlanningTraining	19
31. Pelatihan General Banking LSPP LSPP General Banking Training	29
32. Pelatihan Ujian BSMR BSMR Test Training	63
33. Pelatihan Sosialisasi E-Filling Pajak Dissemination of Tax E-Filling Training	80
34. Pelatihan Personality & Confidence Deelopment Program Personality & Confidence Development Program Training	40
35. Pelatihan Review Operasional dan Prosedur Perbankan Operational review & Banking Procedures Training	278
36. Pelatihan Service Standar for Security Service Standards for Security Training	13
37. Pelatihan Security Security Training	14
38. Pelatihan Role Play Role Play Training	32
39. Pelatihan Build Up Your Total Potential Build Up Your Total Potential Training	135
40. Pelatihan Pengenalan Bank Acc, Jurnal umum, LBU, Sistem IT Introduction to Bank Acc, General Journal. LBU and IT System Training	18
41. Pelatihan Virtual Account & My Saving dan Graphonomi Virtual Account & My Saving and Graphonomy Training	149
Total	**3,944**



Total Dana Pengelolaan SDM

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, Bank Mayapada wajib menganggarkan dana pelatihan minimum 5% dari total biaya tenaga kerja untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Selama tahun 2014, total biaya investasi peningkatan kompetensi dan profesionalisme karyawan sebesar Rp14,74 miliar, meningkat 65,66% dari tahun 2013. Pada tahun 2015, Bank Mayapada berencana mengalokasikan dana Rp21,48 miliar untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme karyawan, seiring dibukanya cabang-cabang baru.

Total Funds of Human Resources Management

In accordance with the provisions of Bank Indonesia, Bank Mayapada is required to allocate a minimum of 5% of the total personnel cost for training funds to improve the quality of human resources. During 2014, the total cost of investment to increase the competence and professionalism of the employees reached Rp14.74 billion, which increased 65.66% from 2013. In 2015, Bank Mayapada plans to allocate Rp21.48 billion to improve the competence and professionalism of employees, in line with the opening of new branches.

PEMASARAN
MARKETING

Produk yang dipasarkan oleh Bank Mayapada hingga saat ini adalah beragam produk dengan keunggulan kompetitif tertentu. Perusahaan tidak menambah produk baru, melainkan melakukan program-program pemasaran atas produk yang ada, misalnya My Saving berhadiah *cashback*, My Saving Premium (dengan suku bunga kompetitif), dan pengembangan My Family Saving sehingga lebih fleksibel dalam hal jumlah setoran dan jangka waktu menabungnya. Keseluruhan produk Bank juga disertai dengan suku bunga kompetitif yang disesuaikan bank pesaing dengan memperhatikan situasi pasar.

Strategi Pemasaran dan Peningkatan Layanan

Guna melancarkan jaringan pemasaran di pelosok negeri, Perusahaan terus berusaha meningkatkan pengembangan teknologi informasi dan pengembangan kinerja sumber daya manusia, baik untuk meningkatkan pelayanan kepada nasabah maupun pengawasan internal.

Sampai dengan tahun 2014, Bank telah memiliki fasilitas pelayanan *mobile banking* melalui penggunaan sms *banking* dan jaringan ATM. Untuk tahun selanjutnya, Bank akan lebih meningkatkan pelayanan *on-line* dengan memperbanyak jaringan ATM, serta menambah fitur pada mesin ATM. Bank merencanakan akan menambah 20 Jaringan ATM, 1 Jaringan *automatic deposit machine* (ADM) dan akan merelokasi 2 jaringan ATM, sehingga total jaringan ATM Bank sampai dengan akhir tahun 2015 menjadi sebanyak 129 Jaringan ATM dan 1 jaringan ADM.

Untuk memperluas wilayah pemasaran dan meningkatkan potensi pemasaran, sampai dengan akhir tahun 2014 ini Bank Mayapada telah memiliki total 190 Kantor yang tersebar di 23 Propinsi di Indonesia. Selain itu Bank Mayapada dilengkapi dengan 109 Jaringan ATM yang bisa diakses di lebih dari 76.129 mesin ATM dalam jaringan ATM BERSAMA dan PRIMA/BCA serta MEPS *(Malaysian Electronic Payment Systems)* & ITMX *(Interbank Transaction Management & Exchange-Thailand)*, dan merchant kartu debit yang dapat digunakan oleh kartu ATM Bank Mayapada sebanyak 338.724, tersebar di berbagai wilayah Indonesia.

Wujud perluasan pemasaran Bank Mayapada yaitu pada tahun ini, Bank telah membuka 9 Kantor Operasional (Semarang, Solo, Nganjuk, Tulungagung, Lamongan, Majalengka, Lampung Timur, Lampung Selatan dan Lampung Tengah), 3 kantor cabang (Pematang Siantar, Ambon, Jayapura), dan 4 Kantor Capem (Semarang, Jakarta, Makasar). Selanjutnya, sebanyak 19 unit ATM dibuka di 10 Kantor Capem (Semarang, Yogyakarta, Medan, Jakarta, Bali, Pekanbaru, Pematang Siantar, Depok, Surabaya, Makasar), 1 Kantor Kas (Bandung), dan 1 unit di PTC Mall, Palembang. Sementara itu 4 kantor ditingkatkan statusnya menjadi Cabang Pembantu (Capem) dan 8 Kantor

Products marketed by Bank Mayapada to date are diverse, with certain competitive advantages. The Company does not add any new products, but carries out marketing programs for existing products, such as My Saving with cashback prizes, My Saving Premium (with competitive interest rates), and the development of My Family Saving to be more flexible in terms of the amount of deposit and tenure. All Bank products also comes with competitive interest rates adjusted to competitors by taking into account the situation of the market.

Marketing Strategy and Service Improvement

To launch a marketing network throughout the country, the Company continues to enhance the development of information technology and human resource development performance, both to improve services to the customers as well as internal control.

Until 2014, the Bank has mobile banking service facilities through the use of SMS banking and ATM networks. For the following year, the Bank will further enhance the online services by expanding the ATM networks, as well as adding features at the ATM machine. Bank plans to add 20 more ATMs, 1 Network of Automatic Deposit Machine (ADM) and will relocate 2 ATM networks, bringing the total ATM networks of the Bank until the end of 2015 to as many as 129 ATMs and 1 ADM network.

To expand the area of marketing and increase marketing potentials, until the end of 2014, Bank Mayapada had a total 190 offices spread across 23 provinces in Indonesia. Additionally, Bank Mayapada was equipped with 109 ATMs accessible in more than 76,129 ATMs of ATM BERSAMA networks and PRIMA/BCA as well as MEPS (Malaysian Electronic Payment Systems) & ITMX (Interbank Transaction Management and Exchange-Thailand), and debit card merchant usable by ATM cards of Bank Mayapada, amounted to 338,724 units scattered in various parts of Indonesia.

In terms of marketing expansion, this year Bank Mayapada has opened 9 Operational Office (Semarang, Solo, Nganjuk, Tulungagung, Lamongan, Majalengka, East Lampung, South Lampung and Central Lampung), 3 branches (Pematangsiantar, Ambon, Jayapura), and 4 Sub-Branch Offices (Semarang, Jakarta, Makassar). Furthermore, 19 ATMs were opened in 10 Sub-Branch Offices (Semarang, Yogyakarta, Medan, Jakarta, Bali, Pekanbaru, Pematangsiantar, Depok, Surabaya, Makassar), 1 Cash Office (London), and 1 unit in PTC Mall, Palembang. Meanwhile, 4 offices were upgraded to SubBranch (Capem) and 8 other Sub-Branch Offices were changed its status into Functional Offices.



Capem lainnya diubah statusnya menjadi Kantor Fungsional.

Perluasan jaringan kantor akan tetap dilakukan pada tahun 2015, yaitu dengan pembukaan 12 Kantor Cabang dan 11 Kantor Fungsional, sehingga total kantor yang dibuka pada tahun 2015 yaitu sejumlah 23 jaringan Kantor Operasional. Selanjutnya Bank akan meningkatkan status 3 Kantor Kas menjadi Kantor Capem, merelokasi 1 Kantor Cabang, 4 Kantor Capem, 1 Kantor Kas, dan 5 Kantor Fungsional.

Strategi untuk mencapai pertumbuhan bisnis sejalan dengan visi-misi Bank, diantaranya melalui perluasan jaringan pemasaran yang ditunjang dengan pengembangan produk yang lebih inovatif. Hal ini dilakukan misalnya melalui pengembangan teknologi, antara lain pengembangan *e-channel* yang mencakup fitur-fitur ATM, *mobile banking* dan *internet banking*.

Pangsa Pasar

Pada tahun 2014, aset Bank Mayapada mencapai Rp36,17 triliun, lebih tinggi dibandingkan tahun 2013 sebesar Rp24,02 triliun. Hingga akhir Desember 2014, *outstanding* kredit bruto mencapai Rp26,00 triliun, tumbuh 47,06% dari posisi Rp17,68 triliun pada periode yang sama tahun sebelumnya.

Untuk meningkatkan pangsa pasar, Bank Mayapada akan lebih menfokuskan kegiatan perbankannya dalam bidang usaha komersial dan perdagangan, dengan pangsa pasar nasabah menengah. Peningkatan pasar akan didukung dengan peningkatan kualitas manajemen dan sumber daya manusia, perluasan *network* dan peningkatan kualitas teknologi informasi secara berkesinambungan untuk menunjang operasional perbankan.

Survei Kepuasan Nasabah

Kami menyadari bahwa perbaikan kualitas layanan kepada nasabah merupakan hal yang penting bagi Bank Mayapada. Saat ini Bank Mayapada sudah melaksanakan survei, meski dalam bentuk yang paling dasar. Hasil survei menunjukkan rata-rata kinerja Bank yang relatif cukup baik, namun dari segi pelayanan masih perlu ditingkatkan. Kami menyadari keterbatasan ini dan berusaha menyempurnakan layanan kepada nasabah, sekaligus memperbaiki metode survei agar mendapatkan masukan yang lebih akurat atas layanan yang kami berikan.

The expansion of office network will still be conducted in 2015, with the opening of 12 branches and 11 Functional Offices, bringing the total offices to be opened in 2015 of 23 networks of Operations Offices. Furthermore, the Bank will upgrade status of 3 Cash Offices into Branch Offices, relocating 1 Branch Office, 4 Sub-Branch Offices, 1 Cash Office, and 5 Functional Offices.

Strategies to achieve business growth in line with the vision and mission of the Bank, were through the expansion of the marketing network supported by the development of more innovative products. This was done for example through the development of technology, among others, the development of e-channel that includes ATM features, mobile banking and internet banking.

Market Share

In 2014, Bank Mayapada assets reached Rp36.17 billion, higher than the year 2013 that amounted to Rp24.02 billion. By the end of December 2014, outstanding loans reached Rp26.00 trillion, grew 47.06% from Rp17.68 trillion in the same period of the previous year.

To increase market share, Mayapada will be focusing its banking activities on commercial business and trades, with a market share of medium-sized customers. Increased market will be supported by an increase in the quality of management and human resources, network expansion and improvement of the quality of information technology on an ongoing basis to support the banking operations.

Customer Satisfaction Survey

We recognize that improving the quality of services to the customers is essential for Bank Mayapada. Currently Bank Mayapada already carries out a survey, although in the most basic form. The survey shows that the average performance of the Bank were relatively good, but in terms of services needs to be improved. We are aware of these limitations and working to improve services to the customers, while improving the survey method to obtain a more accurate feedback on the services we provide.

TEKNOLOGI DAN SISTEM INFORMASI
TECHNOLOGY AND INFORMATION SYSTEM

Perusahaan senantiasa mengutamakan peran strategis dari teknologi informasi dalam pengembangan produk dan layanan perbankan untuk nasabah dengan mengukur, memonitor dan memperbaiki kinerja usaha, serta mendukung proses pengambilan keputusan manajemen. Perusahaan juga selalu berupaya untuk melakukan penyempurnaan infrastruktur teknologi informasi (TI). Komitmen tersebut diimplementasikan di bawah pengawasan Komite Teknologi Sistem Informasi *(Information Technology Steenng Committee* / ITSC*)* yang bertanggung jawab atas pengelolaan pemanfaatan teknologi informasi. Dengan bergabungnya Perusahaan ke dalam jaringan ATM PRIMA/BCA dan ATM BERSAMA, maka nasabah dapat menikmati servis perbankan yang lebih maksimal. Demikian pula, dengan pembukaan akses jaringan, maka nasabah sudah bisa menikmati keuntungan di ATM yang tergabung dalam jaringan *Malaysian Electronic Payment System* – MEPS.

Pada saat ini, Perusahaan terus melakukan pembaharuan tata kelola TI untuk memastikan agar semua penyempurnaan sistem diimplementasikan sejalan dengan kebijakan dan pedoman Perusahaan. Selain itu, pemanfaatan teknologi ini didukung oleh pemeriksaan internal dan audit.

Perusahaan meningkatkan teknologi *banking system* dan kerjasama pemakaian teknologi, melalui beberapa upaya, yaitu:

1. Mengembangkan prasarana teknologi hardware dan software dengan tujuan mempermudah pelayanan terhadap nasabah dan akses informasi.
2. Menambah jumlah ATM dan meningkatkan fitur pemakaian bersama ATM, bekerja sama dengan perusahaan *switching*.
3. Meningkatkan fitur situs jaringan *(website)* layanan informasi Bank melalui internet dan menjalankan *mobile banking system*.
4. Melakukan *up grading banking software bank vision* yang lebih akomodatif terhadap pelaporan informasi manajemen, risk manajemen, *know your customer* (KYC), penerapan Basel III dan meningkatkan kapasitas *software* tersebut.
5. Mengembangkan produk *e-channel.*

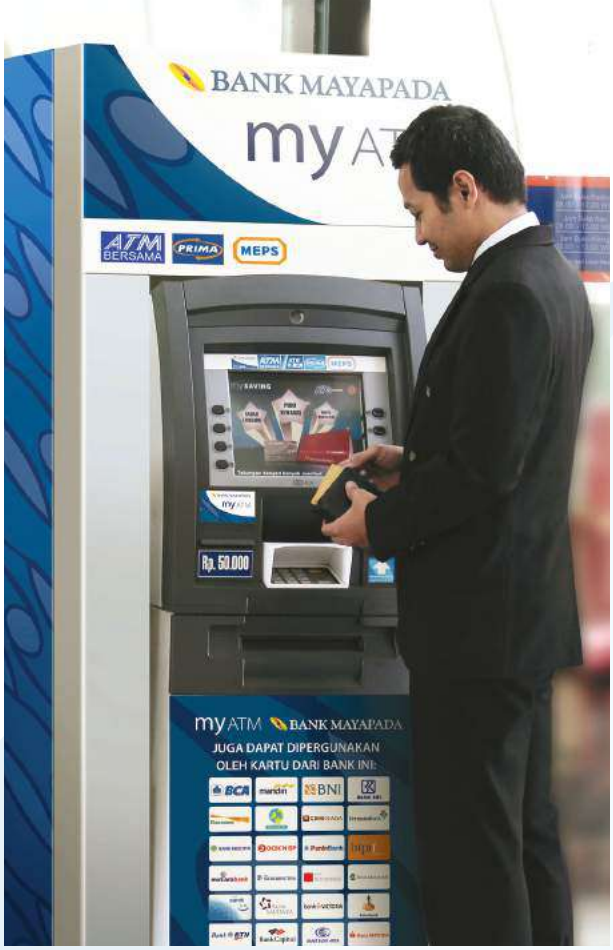
The company always put forth the strategic role of information technology in the development of banking products and services to the customers by measuring, monitor and improve business performance, and support management decision-making process. The company also strives to make improvements on infrastructure of information technology (IT). The commitment is implemented under the supervision of the Committee on Information Systems Technology (Information Technology Steenng Committee / ITSC) responsible for managing the utilization of information technology. With the merger of the Company into the ATM network of PRIMA/BCA and ATM BERSAMA, the customers can enjoy maximum banking services. Just as well with the opening of network access, the customers are able to enjoy the benefits at ATMs that cooperate with the network of Malaysian Electronic Payment System - MEPS.

As of currently, the Company continues to perform IT governance reform to ensure that all systems improvements are implemented in line with the Company's policies and guidelines. In addition, the utilization of this technology is supported by an internal inspection and audit.

The Company improves banking system technology and the cooperation in using such technology, through some efforts, namely:

1. Develop hardware and software technology infrastructure to facilitate services to the customers and access to information.
2. Increase the number of ATMs and increase shared features of ATMs, in collaboration with the company swicthing.
3. Increase features of network sites (website) of Bank information services via the internet and mobile banking system.
4. Upgrade banking software with vision banks that are more accommodating to the reporting of management information, risk management, know your customer (KYC), the implementation of Basel III and improvement in software capacity.





Pengembangan Teknologi Informasi

Bank menyadari pentingnya teknologi untuk menunjang bisnis. Bank telah mulai memperkuat infrastruktur IT dan penambahan *software* penunjang *core-banking* yang sudah ada pada seluruh jaringan kerja operasional Bank. Pada tahun 2012 dan berlanjut di tahun 2013 hingga saat ini, pengembangan IT lebih ditujukan pada 3 area utama yaitu :

1. Area Infrastruktur
   Area yang berfokus pada infrastruktur internal bank guna mendukung layanan teknologi informasi secara optimal seiring dengan perkembangan bisnis.
2. Area Sistem Informasi
   Area yang berfokus pada pengembangan sistem yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan operasional bank secara efektif dan efisien, antara lain untuk memenuhi ketentuan regulasi Bank Indonesia dan membantu manajemen mendapatkan informasi yang dibutuhkan secara akurat dan tepat waktu.
3. Area Layanan Nasabah
   Area yang berfokus pada peningkatan layanan kepada nasabah dalam melakukan transaksi, khususnya melalui media layanan secara elektronis.

Information Technology Development

The Bank realizes the importance of technology to support the business. The Bank has begun to strengthen the IT infrastructure and added the supporting software for core-banking already exists on the entire network of the Bank's operations. In 2012 and continued in 2013 until today, the development of IT is aimed at three main areas, namely :

1. Infrastructure Area
   Focused on the Bank's internal infrastructure to support information technology services optimally and in line with business growth.
2. Information System Area
   Focused on developing the required systems to support the bank's operations effectively and efficiently, among others, to comply with Bank Indonesia regulations and help management the collect the information needed accurately and timely.
3. Customer Service Area
   Focused on improving services to the customers in conducting transactions, particularly through electronic media services.



ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN
MANAGEMENT ANALYSIS AND DISCUSSION

72 Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha
Overview of Operations per Business Segment

75 Tinjauan Kinerja Keuangan
Overview of Financial Performance

85 Perbandingan antara Target dan Pencapaian
Comparison between Target and Achievement

86 Informasi Keuangan Lainnya
Other Financial Information

87 Informasi Material setelah Tanggal Laporan Akuntansi
Material Information after the date of Accounting Reports

89 Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal
Capital Structure and Management Policy on Capital Structure

91 Ikatan Material Investasi Barang Modal
Material Ties of Capital Goods Investment

91 Investasi Barang Modal yang Direalisasikan
Realized Investment of Capital Goods

92 Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran umum
Utilization of Funds from Initial Public Offering

94 Investasi, Ekspansi, Divestasi dan Restrukturisasi Hutang/Modal
Investment, Expansion, Divestment and Restructuring of Debt/Capital

95 Transaksi Material Benturan Kepentingan
Material Transactions of Conflict of Interest

97 Perubahan Peraturan Perundang-undangan
Changes in Legislation

98 Perubahan Kebijakan Akuntansi
Changes in Accounting Policies

TINJAUAN OPERASI PER SEGMEN USAHA
OVERVIEW OF OPERATIONS PER BUSINESS SEGMENT

Bisnis Korporasi
Bagi Bank Mayapada, nasabah korporasi merupakan salah satu fokus dari kegiatan usaha komersial dan perdagangan. Beberapa layanan yang disediakan Bank Mayapada untuk nasabah korporasi, di antaranya Kredit Modal Kerja (KMK) dan Kredit Investasi (KI). Kedua jenis kredit tersebut diberikan kepada debitur untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan barang-barang modalnya. Kredit modal kerja bersifat jangka pendek yang umumnya digunakan oleh debitur di dalam menutupi kebutuhan likuiditas operasional sehari-hari.

Kinerja Bisnis Korporasi
Di tengah kondisi persaingan yang semakin ketat antara bank terkemuka nasional maupun bank-bank asing, Bank Mayapada berhasil membukukan pertumbuhan portofolio kredit korporasi sebesar 54,96 % dari Rp15,63 triliun pada tahun 2013 menjadi Rp24,22 triliun pada tahun 2014. Hal ini sejalan dengan momentum pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Strategi Pengembangan Bisnis Korporasi
Bank Mayapada optimis pertumbuhan ekonomi Indonesia ke depan akan mendukung perkembangan bisnis korporasi. Kendati demikian, Bank Mayapada akan tetap memberikan perhatian khusus terhadap tren peningkatan inflasi yang dapat mempengaruhi tingkat suku bunga Bank Indonesia. Untuk memitigasi risiko kredit korporasi, bank secara terus menerus akan melakukan perbaikan sistem dan prosedur pada proses kredit dan meningkatkan fungsi dan kinerja pengawasan.

Bisnis Ritel
Secara umum, segmen Bisnis Ritel Bank Mayapada meliputi penyaluran kredit serta penghimpunan dana pihak ketiga ritel. Disamping itu dalam meningkatkan pendanaan dana murah dan memperbaiki komposisi dana pihak ketiga, Bank telah dan akan meluncurkan produk-produk retail dan consumer. Produk yang telah dipasarkan adalah produk simpanan, yaitu tabungan My Saving Super Benefit, My Family Saving, My Giro/Tabungan Premium, sedangkan produk *consumer loan* terdiri dari My Loan, My Home dan My Auto.

Produk Simpanan
a. My Giro
   Giro adalah salah satu produk Bank Mayapada yang tersedia dalam dua pilihan jenis mata uang, yaitu Rupiah dan US Dollar.
   Hingga akhir tahun 2014, Perusahaan telah berhasil menghimpun simpanan nasabah dalam bentuk giro sebesar Rp2,26 triliun, meningkat sebesar Rp1,23 triliun atau 120,54% dibandingkan tanggal 31 Desember 2013 yang sebesar Rp1,02 triliun. Peningkatan ini seiring dengan strategi bisnis Bank yang fokus pada pertumbuhan *Current Account Saving Account* (CASA).

Corporate Business
For Bank Mayapada, corporate customers are one of the focus of commercial and trading operations. Some of the services provided by Bank Mayapada for corporate customers are Working Capital Loans (KMK) and Investment Credit (KI). Both types of loans are granted to the debtors to meet the Working Capital requirements and capital goods. Working capital loans are short term and commonly used by the debtors to cover liquidity needs of daily operations.

Corporate Business Performance
Amid the increasingly tight competitions among the leading national and foreign banks, Bank Mayapada managed to record a growth of corporate loan portfolio to 54.96% of the Rp15.63 trillion in 2013 to Rp24.22 trillion in 2014. This is in line with Indonesia's economic growth momentum.

Corporate Business Development Strategy
Bank Mayapada is optimistic that Indonesia's economic growth in the future will support the development of corporate business. Nevertheless, Bank Mayapada will still give special attention to the upward trend of inflation that may affect the interest rate of Bank Indonesia.
To mitigate the risk of corporate loans, the banks will continually make improvements to the systems and procedures of the credit process and improve the functionality and monitoring performance.

Retail Business
In general, Retail Business segment of Bank Mayapada includes credit lending and retail third-party funds. Besides, to increase funding of cheap funds and improve the composition of third party funds, the Bank already and will launch retail products and consumer. The products that have been marketed are deposit products, namely My Saving Super Benefit, My Family Saving, My Giro/Premium Savings, while the consumer loan products consist of My Loan, My Home and My Auto.

Deposit Products
a. My Giro
   Giro is one of Bank Mayapada's products that are available in two options of currencies, namely Rupiah and US Dollar.
   By the end of 2014, the Company has managed to collect deposits from customers in the form of giro deposits amounted to Rp2.26 trillion, an increase of Rp1.23 trillion or 120.54% compared to December 31, 2013, which amounted to Rp1.02 trillion. This increase is in line with the Bank's business strategy to focus on the growth of Current Account Savings Account (CASA).

b. Tabungan

Banyak produk jenis tabungan yang dikeluarkan oleh Bank Mayapada seperti My Saving, My Saving Super Benefit, My Family Saving dan My Dollar. Produk simpanan ini dipersembahkan bagi nasabah bisnis dan keluarga yang menginginkan keleluasaan dan kemudahan dalam penyimpanan dana dengan fleksibilitas bertransaksi melalui ATM 24 jam. Keuntungan maksimal dapat dirasakan nasabah melalui produk My Saving Super Benefit, karena produk ini memberikan manfaat 'super' yaitu memberikan suku bunga sangat kompetitif dan fasilitas gratis untuk biaya transaksi RTGS, LLG dan Kliring.

Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan telah berhasil menghimpun simpanan nasabah dalam bentuk tabungan sebesar Rp3,10 triliun atau meningkat sebesar Rp1,48 triliun atau 90,85% dibandingkan tanggal 31 Desember 2013 sebesar Rp1,62 triliun. Peningkatan disebabkan karena Perusahaan melakukan program promosi antara lain melalui radio serta adanya penambahan jaringan kantor, penambahan tenaga unit bisnis, pengembangan produk, dan semakin meningkatnya kepercayaan nasabah.

Salah satu produk unggulan Bank Mayapada yaitu My Family Saving. Produk ini, merupakan produk tabungan berjangka, dengan berbagai pilihan jangka waktu sesuai kebutuhan nasabah yang memberikan hadiah di muka dan manfaat perlindungan asuransi. Melalui produk ini, nasabah dapat merencanakan masa depannya dengan lebih pasti untuk memenuhi berbagai kebutuhannya, antara lain rencana pendidikan anak atau mempersiapkan masa pensiun.

Untuk lebih memaksimalkan penghimpunan dana tabungan, Bank Mayapada menyediakan produk My Saving yang menawarkan program khusus. Program ini memberikan manfaat di muka dengan suku bunga yang sangat kompetitif.

c. Deposito

Deposito merupakan simpanan dana pihak ketiga di Bank dalam bentuk deposito berjangka dan sertifikat deposito dengan jangka waktu 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan dan 12 bulan dan suku bunga yang kompetitif. Selain itu, produk ini juga dilengkapi dengan *'Deposito On Call'* yang berjangka waktu di bawah 1 bulan, sesuai perjanjian. Penyimpanan dalam jangka waktu yang relatif pendek ini membuat nasabah dapat menggunakan uang sesuai dengan kebutuhan dan sekaligus dapat memaksimalkan pendapatan.

Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan telah berhasil menghimpun simpanan nasabah dalam bentuk deposito berjangka sebesar Rp26,58 triliun atau meningkat sebesar Rp8,59 triliun atau 47,74% dibandingkan tanggal 31 Desember 2013 sebesar Rp17,99 triliun. Kenaikan jumlah deposito ini didukung karena adanya peningkatan jumlah jaringan Kantor, penambahan tenaga pemasar, suku bunga yang kompetitif dan pilihan jangka waktu simpanan yang fleksibel.

b. Savings

There are many types of savings products issued by the Bank Mayapada, such as My Savings, My Saving Super Benefit, My Family and My Saving Dollars. These deposit products dedicated to business customers and families who want the flexibility and ease of depositing funds with the flexibility of a 24-hour ATM transactions. Maximum benefits can be felt customers through product My Saving Super Benefit, because these products provide 'super' benefits which provide very competitive rates and free facilities for RTGS transaction fees, LLG and Clearing.

On December 31, 2014, the Company has managed to raise customer deposits in savings of Rp3.10 trillion, an increase of Rp1.48 trillion or 90.85% compared to December 31, 2013 by Rp1.62 trillion. The increase was due to the Company's promotional programs, among others, through the radio and the addition of the office network, the addition of a business unit, product development, and increasing customer confidence.

One of the featured products of Bank Mayapada is: My Family Saving. This product, a term savings product, with a various tenures according to the needs of customers who give a gift in advance and benefits of insurance protection. Through this product, customers can plan their future with more security to meet a variety of needs, including children education plan or retirement preparation.

To further maximize savings fund raising, Mayapada provide products My Saving that offer special programs. The program provides benefits in the face with a very competitive interest rate.

c. Deposit

Deposits are third party deposits at the Bank in the form of time deposits and certificates of deposit with tenures of 1 month, 3 months, 6 months and 12 months and competitive interest rates. In addition, this product also comes with a 'Deposit On Call' with tenure under one month, according to the agreement. Deposit in a relatively short period of time enables the customer to use the money according to the needs and at the same time to maximize revenue.

On December 31, 2014, the Company has managed to raise deposits from customers in the form of time deposits of Rp26.58 trillion or increased Rp8.59 trillion or 47.74% compared to December 31, 2013 of Rp17.79 trillion. The increase in the amount of time deposit was contributed by the increased number of office networks, the addition of marketing staff, competitive interest rates and flexible option of tenure of savings.

Dana deposito masih merupakan komponen terbesar dalam dana pihak ketiga dan memiliki *cost of fund* tertinggi. Bank merencanakan untuk melakukan diversifikasi produk penghimpunan dana murah dengan meningkatkan portofolio giro dan tabungan, sehingga secara bertahap komposisi deposito terhadap dana pihak ketiga akan dikurangi.

Bisnis Mikro

Usaha Bank Mayapada yaitu pada bidang komersial, perdagangan baik kredit ritel maupun kredit korporasi. Namun sejak tahun 2007, Bank mulai melakukan pengembangan penyaluran kredit mikro kepada para pedagang pasar yang direalisasikan dalam bentuk pembukaan unit usaha. Pada tahun 2014 Bank secara bertahap mengalihkan status berupa Kantor Kas/Kantor Capem yang diberi nama 'Mayapada Mitra Usaha' (MMU) menjadi Kantor Fungsional dengan tujuan untuk lebih fokus dalam penyaluran kredit mikro. Kantor Fungsional ini akan dibuka di pasar-pasar dan secara operasional diperuntukkan bagi nasabah pasar untuk melakukan transaksi perbankan.

Kinerja Bisnis Mikro

Hingga akhir tahun 2014, kredit yang berhasil disalurkan kepada usaha mikro, kecil dan menengah tercatat sebesar Rp1,78 triliun atau 6,86% dari jumlah kredit yang diberikan. Jumlah ini mengalami penurunan sebesar Rp269,29 miliar atau 13,11% jika dibandingkan dengan tahun 2013 yang tercatat sebesar Rp2,05 triliun. Pencapaian kinerja ini didukung dengan adanya Kantor Fungsional yang berjumlah 75, tersebar di Jabodetabek, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Sumatra Utara, Riau, dan Sumatra Selatan. Jumlah ini akan terus ditingkatkan hingga mencapai suatu target jumlah nasabah dan outstanding yang cukup signifikan di masa yang akan datang.

Strategi Pengembangan Bisnis Mikro

Untuk meningkatkan pertumbuhan kredit mikro, Bank merencanakan untuk mengembangkan jaringan kantor yang lebih strategis, khususnya untuk mencapai daerah yang dianggap mempunyai potensi pasar mikro yang baik.

Bisnis Internasional

Untuk mendukung pencapaian Bank Mayapada menjadi bank komersial yang semakin berkembang maju di Indonesia, maka Bank Mayapada terus mengembangkan pelayanan bisnis yang terkait dengan perdagangan Internasional. Pengembangan ini dilakukan dengan cara memperbaharui kebijakan yang terkait bisnis Internasional, membina hubungan baik dengan bank-bank di luar negeri baik sebagai *depository correspondent* maupun *non depository correspondent*, melakukan pengembangan dan pemasaran bisnis internasional guna memberikan kontribusi dalam bentuk *fee-based income* bagi Bank Mayapada. Sebagai bentuk sarana untuk meningkatkan service bagi nasabah Bank Mayapada, maka saat ini Bank Mayapada menyediakan layanan melalui *trade finance, remittance,* dan *bank notes service.* Untuk mendukung layanan produk-produk tersebut, saat ini Bank Mayapada telah bekerjasama dengan beberapa Bank Koresponden.

Deposits still constitute the largest component of the third-party funds and has the highest cost of funds. The bank plans to diversify cheaper fund raising products by increasing the portfolio of current accounts and savings, so that the composition of deposits to a third party funds will be reduced gradually.

Micro Business

Bank Mayapada's business is in the commercial and trade both retail and corporate credit loans. However since 2007, the Bank began to develop micro-lending to market vendors that have been realized in the form of the opening of business units. In 2014 the Bank gradually changed status of Cash Office / Sub Branch Offices named 'Mayapada Mitra Usaha' (MMU) into Functional Office with the aim to focus on microcredit. Functional office will be opened in the markets and the operations are intended for market customers to conduct banking transactions.

Micro Business Performance

By the end of 2014, loans distributed to micro, small and medium enterprises amounted to Rp1.78 trillion, or 6.86% of total loans. The figure was a decrease of Rp269.29 billion or 13.11% compared to the year 2013 amounting to Rp2.05 trillion. The achievement of this performance was supported by a total of 75 Functional Offices, across Greater Jakarta, West Java, Central Java, East Java, Bali, North Sumatra, Riau and South Sumatra. This amount will be increased to reach a target of fairly significant number of customers and outstanding in the future.

Micro Business Development Strategy

To enhance the growth of micro-credit, the Bank plans to develop a more strategic office network, especially to reach areas that are considered to have good potential micro markets.

International Business

To support the achievement of Bank Mayapada to become a thriving commercial bank in Indonesia, Bank Mayapada continue to develop business services in international trade. This development is done by updating policies on international trade, building good relations with overseas banks both as a depository and non-depository correspondent, conducting international business development and marketing in order to contribute in the form of fee-based income for Bank Mayapada. As a means to improve service for customers of Bank Mayapada, Bank Mayapada currently provides services through trade finance, remittance, and bank notes service. To support services of these products, currently Bank Mayapada has collaborated with some of Correspondent Banks.

TINJAUAN KINERJA KEUANGAN
OVERVIEW OF FINANCIAL PERFORMANCE

Bank Mayapada menyajikan uraian analisis dan pembahasan mengenai kinerja keuangan sesuai dengan kaidah yang tertuang dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Indonesia dan Pedoman Akuntansi dan Pelaporan untuk Industri Perbankan di Indonesia. Seluruh materi uraian ini berdasarkan pada Laporan Keuangan Audit Konsolidasian Bank Mayapada yang telah dilampirkan dalam Laporan Tahunan ini, yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Hendrawinata, Eddy Sidharta & Tanzil. Analisa kinerja keuangan Bank Bank Mayapada yang lebih mendetail, harus merujuk pada laporan keuangan dimaksud.

Bank Mayapada presents a description of the analysis and discussion of financial performance in accordance with the rules set out in the Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) of Indonesia and Guidelines of Accounting and Reporting for Banking Industry in Indonesia. All the materials of this description is based on the Audited Consolidated Financial Statements of Bank Mayapada that have been attached to this Annual Report, which is audited by Public Accounting Firm Hendrawinata, Eddy Sidhartha & Tanzil. Analysis of the financial performance of Bank Mayapada in more detail, should refer to the financial statements.

Laporan Laba Rugi dan Laba Rugi Komprehensif

Bank Mayapada berhasil membukukan kenaikan laba bersih 13,03% dibandingkan tahun 2013, yakni dari Rp385,35 miliar menjadi Rp435,56 miliar. Kenaikan ini tidak lepas dari adanya pendapatan bunga dari penyaluran kredit yang naik cukup signifikan.

Statement of Income and Comprehensive Income

Bank Mayapada managed to increase consolidated net profit by 13.03% from Rp385.35 billion in 2013 to Rp435.56 billion. This increase was contributed by interest income from significant rise of lending.

Laporan Laba Rugi (dalam juta rupiah)
Income Statement (in million rupiah)

	2014	2013	2012	% Pertumbuhan / Growth	
				2013-2014	2012-2013
Pendapatan bunga Interest Income	3,564,517	2,255,017	1,563,359	58.07 %	44.24%
Beban bunga Interest Expenses	(2,399,277)	(1,251,645)	(821,145)	91.69%	52.43%
Pendapatan bunga bersih Net Interest Income	1,165,240	1,003,372	742,214	16.13%	35.19%
Pendapatan operasional lainnya Other Operating Income	95,492	106,106	173,142	-10.00%	-38.72%
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan Allowance for impairment losses on devaluation of financial assets	(1,493)	(41,102)	(86,304)	-96.37%	-52.38%
Pembentukan penyisihan lainnya Other Allowance	-	-	(43)	-	-
Beban operasional Operational Expenses	(682,312)	(561,422)	(483,618)	21.53%	16.09%
Laba operasional Operational Profit	576,926	506,954	345,391	13.80%	46.78%
Pendapatan / (beban) bukan operasional – bersih Non-operating Income / (expenses) - net	3,402	2,674	5,749	27.23%	-53.49%
Laba sebelum pajak Profit before tax	580,328	509,628	351,140	13.87%	45.14%
Beban pajak Tax Expenses	(144,767)	(124,277)	(87,851)	16.49%	41.46%
Laba bersih Net Profit	435,562	385,351	263,289	13.03%	46.36%

Laporan Laba Rugi Komprehensif (dalam juta rupiah)
Comprehensive Income Statement (in million rupiah)

	2014	2013	2012	% Pertumbuhan / Growth	
				2013-2014	2012-2013
Laba bersih Net Profit	435,562	385,351	263,289	13.03%	46.36%
Pendapatan komprehensif lain tahun berjalan – bersih Other Comprehensive Income for the year – Net	4,348	(19,752)	2,334	122.01%	-946.27%
Laba komprehensif tahun berjalan Comprehensive Income for the year	439,910	365,599	265,623	20.33%	37.64%

Pendapatan Bunga

Sepanjang tahun 2014, total kredit Bank Mayapada tumbuh 47,05%, naik sebesar Rp8,32 triliun, dari Rp17,68 triliun pada tahun 2013 menjadi Rp26,00 triliun. Adapun NPL *(gross)* Bank Mayapada berada pada angka 1,46% per Desember 2014, dari posisi 1,04% pada tahun sebelumnya. Peningkatan ini terjadi karena meningkatnya eksposur kredit terhadap risiko sejalan dengan meningkatnya jumlah pinjaman yang diberikan. Meski demikian, jumlah tersebut masih berada pada batas yang aman.
Pendapatan bunga kredit selama tahun 2014 tumbuh sebesar 55,86%, dari Rp2,13 triliun pada tahun 2013 menjadi Rp3,32 triliun pada tahun 2014. Dari total pendapatan bunga kredit tersebut, sebagian besar merupakan pendapatan bunga kredit dari wilayah operasi di Jawa, Bali dan Lombok.

Beban Bunga

Total beban bunga pada tahun 2014 naik, dari Rp1,25 triliun pada tahun 2013 menjadi sebesar Rp2,40 triliun. Hal ini disebabkan kenaikan total dana pihak ketiga pada tahun 2014 sebesar Rp11,35 triliun dari Rp20,66 triliun menjadi Rp32,01 triliun dan kenaikan suku bunga dana pihak ketiga yang dipicu kenaikan BI *rate* sepanjang tahun 2014.

Pendapatan Bunga Bersih

Bank Mayapada membukukan pendapatan bunga bersih di tahun 2014 mencapai Rp1,17 triliun naik dibandingkan tahun 2013 sebesar Rp1,00 triliun. Peningkatan terjadi karena kenaikan suku bunga kredit pada semester II tahun 2014.

Dengan hasil tersebut, maka Bank Mayapada memiliki NIM tahun 2014 di kisaran 4,52%, lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu 5,75 %. Hal ini menunjukkan *gap* antara bunga dari pinjaman yang diberikan dan bunga yang harus dibayarkan bank semakin kecil dibanding tahun sebelumnya sehingga peningkatan pendapatan bunga juga lebih rendah dari pada peningkatan beban bunga.

Pendapatan Operasional Lainnya

Pendapatan operasional lainnya pada tahun 2014 turun sebesar 10,00% menjadi Rp95,49 miliar. Komponen di dalam pendapatan operasional lainnya antara lain *fee-based income* (provisi dan komisi lainnya), laba atau rugi selisih kurs, pemulihan cadangan kerugian penurunan nilai, administrasi kredit dan administrasi ATM.

Interest Income

Throughout the year 2014, total loans of Bank Mayapada grew 47.05%, rose by Rp8.32 trillion, from Rp17.68 trillion in 2013 to Rp26.00 trillion. The NPL (gross) of Bank Mayapada stood at 1.46% as of December 2014, from 1.04% in the previous year. The increase was due to the increased credit exposure towards risk in line with the increasing number of distributed loans. However, the amount remained in the safe limit.

Loan interest income for 2014 grew by 55.86%, from Rp2.13 trillion in 2013 to Rp3.32 trillion in 2014. Of the total loan interest income, largely was income from credit interest of operations in Java, Bali and Lombok.

Interest Expense

Total interest expense in 2014 increased from Rp1.25 trillion in 2013 to Rp2.40 trillion. This was due to the increase in total third party fund in 2014 by Rp11.35 trillion from Rp20.66 trillion into Rp32.01 trillion, and the rise of interest rates of the third party fund, which was triggered by the BI rate hikes throughout 2014.

Net Interest Income

Bank Mayapada posted a net interest income in 2014 that reached Rp1.17 trillion, an increase over the Rp1.00 trillion in 2013. The increase was due to the increase of lending interest rates in the second half of 2014.

With these results, Bank Mayapada has NIM in 2014 around 4.52%, which was lower than the previous year of 5.75%. This shows the gap between the interest from the distributed loans and the accrued interest payable of the bank was narrower than the previous year so that an increase in interest income was also lower than the increase in interest expense.

Other Operating Income

Other operating income in 2014 decreased by 10.00% to Rp95.49 billion. Components in other operating income included fee-based income (fees other provision and commissions), the gain or losses on foreign exchange, recovery of allowance for impairment losses, credit administration and administration of ATM.

Selisih kurs turun 47,00 % pada tahun 2014 sebesar Rp3,13 miliar dari Rp5,91 miliar pada tahun 2013. Kemudian *fee-based income* turun 12,00% menjadi sebesar Rp83,56 miliar dari Rp94,96 miliar pada tahun 2013. Sepanjang tahun 2014, *fee-based income* berkontribusi 87,51% terhadap total pendapatan operasional lain dan sisanya 2,29% dari total pendapatan lain.

Beban Operasional

Beban operasional sepanjang tahun 2014 meningkat 21,53% menjadi sebesar Rp682,31 miliar dari nilai sebesar Rp561,42 miliar pada tahun 2013. Beban operasional terdiri dari beban gaji dan tunjangan, beban umum dan administrasi, serta beban operasional lainnya.

Sepanjang tahun 2014, beban gaji dan tunjangan naik sebesar 23,45% menjadi senilai Rp373,91 miliar dan biaya umum dan administrasi meningkat 19,34% menjadi senilai Rp301,47 miliar. Kenaikan tersebut terjadi antara lain karena penambahan karyawan atas pembukaan kantor baru, kenaikan gaji karyawan atas penilaian kinerja, kenaikan biaya promosi, kenaikan biaya premi penjaminan dana pihak ketiga, dan naiknya biaya kantor yang disebabkan oleh kantor baru dan intensitas operasional yang bertambah dalam rangka menunjang pertumbuhan bank.

Laba Operasional dan Laba Sebelum Pajak

Pada tahun 2014, laba operasional Bank Mayapada meningkat 13,80% menjadi sebesar Rp576,93 miliar dari sebesar Rp506,95 miliar pada tahun 2013. Bank Mayapada juga memperoleh pendapatan non operasional bersih sebesar Rp3,40 miliar pada tahun 2014 sehingga total nilai laba sebelum pajak adalah sebesar Rp580,33 miliar, naik 13,87% dari angka sebesar Rp509,63 miliar pada tahun 2013.

Beban Pajak

Bank Mayapada melakukan perhitungan pajak sesuai dengan Undang-Undang. Sejalan dengan meningkatnya laba, maka Bank Mayapada melakukan pembayaran pajak yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Beban pajak penghasilan pada tahun 2014 tercatat sebesar Rp144,77 miliar, atau meningkat dibanding beban pajak penghasilan di tahun 2013 yang berjumlah Rp124,28 miliar.

Laba Bersih

Setelah memperhitungkan pajak penghasilan, maka laba bersih Bank Mayapada pada tahun 2014 adalah sebesar Rp435,56 miliar, naik 13,03% dari laba bersih tahun 2013 yang sebesar Rp385,35 miliar. Sementara laba bersih per saham tahun 2014 menjadi Rp125,22 per saham atau naik 13,02% dari tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp110,79 per saham.

Pendapatan Komprehensif

Pendapatan komprehensif Bank Mayapada pada tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi surplus Rp4,35 miliar, atau naik 122,01% dari sebelumnya yang tercatat kerugian komprehensif atau defisit Rp19,75 miliar pada tahun 2013.

Exchange rate differences down 47.00% in 2014 to Rp3.13 billion from Rp5.91 billion in 2013. Then the fee-based income down 12.00% to Rp83.56 billion from Rp94.96 billion in 2013. Throughout 2014, the fee-based income contributed 87.51% to total other operating income, and the remaining 2.29% from total other income.

Operating Expenses

Operating expenses throughout 2014 increased 21.53% to Rp682.31 billion from Rp561.42 billion in 2013. Operating expenses consist of salary and allowance expenses, general and administrative expenses, as well as other operating expenses.

Throughout 2014, the salaries and allowances increased 23.45% to Rp373.91 billion and general and administrative expenses increased 19.34% to Rp301.47 billion. The increase was partly due to the addition employees for the opening of new offices, salary increases on performance appraisal, promotion cost, insurance premium costs to guarantee third party funds, and the rising office costs caused by the opening of new offices and increased operational intensity to support the growth of the bank.

Operating Profit and Profit Before Tax

In 2014, operating profit of Bank Mayapada increased 13.80% to Rp576.93 billion from Rp506,95 billion in 2013. Bank Mayapada also gained non-operating income net of Rp3.40 billion in 2014, bringing in the total value of profit before tax amounted to Rp580.33 billion, up 13.87% from Rp509.63 billion in 2013.

Tax Expenses

Bank Mayapada performs tax calculations in accordance with the Law. In line with the increase in profit, Bank Mayapada pays higher taxes than the previous year. Income tax expense in 2014 was Rp144.77 billion, an increase compared to income tax expense in 2013 that amounted to Rp124.28 billion.

Net Profit

After calculating income taxes, net profit of Bank Mayapada in 2014 was Rp435.56 billion, up 13.03% from the net profit in 2013 that was Rp385.35 billion. While earnings per share in 2014 was Rp125.22 per share, up 13.02% from the previous year which was Rp110.79 per share.

Comprehensive Income

Comprehensive income of Bank Mayapada in 2014 increased to a surplus of Rp4.35 billion, or up 122.01% from the previous recorded comprehensive loss or deficit of Rp19.75 billion in 2013.

Laba Komprehensif

Dengan memperhitungkan pendapatan komprehensif, maka total laba komprehensif Bank Mayapada pada tahun 2014 adalah sebesar Rp439,91 miliar, naik sebesar 20,33% dari posisi Rp365,60 miliar di tahun 2013.

Comprehensive Income

Taking into account the comprehensive income, total comprehensive income of Bank Mayapada in 2014 was Rp439.91 billion, an increase of 20.33% from Rp365.60 billion in 2013.

Laporan Posisi Keuangan

Sepanjang tahun 2014, aset Bank Mayapada menunjukkan peningkatan 50,63% menjadi sebesar Rp36,17 triliun dari angka sebesar Rp24,02 triliun di tahun sebelumnya. Dari sejumlah komponen *asset*, *outstanding* pinjaman yang diberikan tumbuh 47,06% dari Rp17,68 triliun tahun 2013 menjadi sebesar Rp26,00 triliun pada tahun 2014. Pinjaman merupakan komponen utama dari aset Bank Mayapada dengan proporsi pada akhir tahun 2014 adalah sebesar 71,89% dari total aset Bank Mayapada.

Statements of Financial Position

Throughout 2014, assets of Bank Mayapada showed a 50.63% increase to Rp36.17 trillion from Rp24.02 trillion in the previous year. Of a number of asset components, the granted outstanding loans grew 47.06% from Rp17.68 trillion in 2013 to Rp26.00 trillion in 2014. Loan is a major component of the Bank Mayapada's assets with the proportion at the end of 2014 amounted to 71.89% of the total assets of the Bank Mayapada.

Aset (Dalam juta rupiah)
Assets (In million Rupiah)

Ringkasan Neraca Balance Summary	2014	2013	2012	% Pertumbuhan/Growth	
				2013-2014	2012-2013
Kas Cash	133,083	145,920	85,380	-8.80%	70.91
Giro pada Bank Indonesia Giro in Bank Indonesia	2,607,553	1,658,439	1,193,609	57.23%	38.94
Giro pada bank lain – bersih Giro on other banks – net	33,447	101,832	86,370	-67.15%	17.90
Penempatan pada Bank Indonesia – bersih Placement at Bank Indonesia – net	4,161,569	2,296,213	1,899,289	81.24%	20.90
Efek-efek – bersih Securities – net	1,888,738	969,482	534,725	94.82%	81.30
Obligasi Pemerintah The Government Obligations	44,229	42,473	54,008	4.13%	-21.36
Pinjaman yang diberikan – bersih Distributed loans – net	25,942,816	17,568,211	12,079,060	47.67%	45.44
Tagihan Akseptasi – bersih Acceptances receivables – net	-	12,289	1,124	-100%	993.33
Aset tetap – bersih Fixed Assets – net	577,498	553,281	565,615	4.38%	-2.18
Aset pajak tangguhan Deferred tax assets	-	7,294	-	-100%	-
Biaya dibayar dimuka Prepaid Expenses	70,647	62,303	59,782	13.39%	4.22
Aset lain-lain – bersih Other Assets – net	714,012	597,834	607,590	19.43%	-1.61
Total Aset Total Assets	36,173,591	24,015,571	17,166,552	50.63%	39.90

Pinjaman yang diberikan

Sepanjang tahun 2014, Bank Mayapada berhasil meningkatkan outstanding pinjaman. Sebagai bank yang memiliki fokus bisnis pada segmen UMKM dan korporasi, Bank Mayapada memiliki proporsi kredit kepada UMKM mencapai 6,86% dan sisanya sebesar 93,14% disalurkan pada sektor korporasi.

Loans

Throughout 2014, Bank Mayapada managed to increase outstanding loans. As a bank with business focus on SMEs and corporate segments, Bank Mayapada has a proportion of loans to SMEs that reached 6.86 % and the remaining 93.14% was distributed to the corporate sector.

Liabilitas (Dalam juta rupiah)
Liabilities (In million Rupiah)

Ringkasan Neraca Balance Summary	2014	2013	2012	% Pertumbuhan/Growth	
				2013-2014	2012-2013
Liabilitas segera Immediate Liabilities	164,405	98,898	64,420	66,24%	53,52%
Simpanan Nasabah Customers Deposits					
Giro Giro	2,256,592	1,023,216	833,437	120.54%	22.77%
Tabungan Savings	3,099,783	1,624,178	1,662,599	90.85%	-2.31%
Deposito Berjangka Time Deposits	26,581,980	17,992,895	12,640,229	47.74%	42.35%
Sertifikat Deposito – netto Deposits Certificate – net	68,768	16,751	24,354	310.53%	-31.22%
Simpanan dari bank lain Deposits from other banks	31,269	6,838	5,063	357.28%	35.06%
Liabilitas Derivatif Derivative Liabilities	10	13	10	-23.08%	30.00%
Liabilitas akseptasi Acceptance Liabilities	-	12,315	1,125	-100.00%	994.67%
Utang pajak kini Current Tax Payable	85,473	88,504	48,711	-3.42%	81.69%
Liabilitas imbalan kerja Employee Benefit Liabilities	36,529	19,729	15,260	85.15%	29.29%
Liabilitas pajak tangguhan Deferred Tax Liabilities	2,325	-	1,720	-	100.00%
Biaya yang harus dibayar Accrued Expenses	21,897	21,325	4,077	2.68%	423.06%
Liabilitas lain-lain Other Liabilities	37,105	17,117	19,807	116.77%	-13.58%
Obligasi Bonds	935,221	681,468	-	37.24%	-
Total Liabilitas Total Liabilities	33,321,357	21,603,247	15,320,812	54.24%	41.01%

Aset Bank Mayapada menunjukan peningkatan sebesar 50,63% pada tahun 2014 karena adanya kenaikan beberapa akun liabilitas dan kenaikan komponen ekuitas dari akun laba ditahan. Pertumbuhan terbesar akun liabilitas berasal dari komponen dana pihak ketiga (DPK) dengan tingkat pertumbuhan 54,95%. Persentase DPK dalam komponen liabilitas Bank Mayapada mencapai kisaran 96,06% dari total liabilitas pada tahun 2014. Peningkatan DPK menunjukan adanya kepercayaan masyarakat terhadap Bank Mayapada.

Dana Pihak Ketiga

Bank Mayapada berhasil meningkatkan DPK, yaitu dana yang dihimpun dari pihak ketiga dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito. Sepanjang tahun 2014, Bank Mayapada berhasil meningkatkan DPK hingga mencapai Rp32,01 triliun atau 54,95%. Giro dan tabungan yang merupakan dana murah meningkat 120,54% dan 90,85% menjadi Rp2,26 triliun dan Rp3,10 triliun. Kemudian deposito berjangka meningkat 47,74% menjadi Rp26,58 triliun pada tahun 2014. Sertifikat deposito naik signifikan 310,53% dari Rp16,75 miliar menjadi Rp68,77 miliar.

Dengan jumlah tersebut, komposisi dana murah (giro dan tabungan) mencapai 16,73% dan dana mahal (deposito) berada pada kisaran 83,27% dari total seluruh DPK. Hal ini tentunya mempengaruhi beban bunga Bank Mayapada karena deposito memiliki tingkat bunga yang lebih tinggi dari giro *(current account)* dan tabungan.

Assets of Bank Mayapada showed an increase of 50.63% in 2014 due to increases in some liability accounts and the increase of equity components from the retained earnings account. The biggest growth of liability accounts came from components of third party funds (TPF) with growth rate of 54.95%. TPF percentage in liability component of Bank Mayapada reached the range of 96.06% from total liabilities in 2014. The increased in TPF showed public confidence towards Bank Mayapada.

Third-Party Funds

Bank Mayapada successfully increased funds raised from third parties in the form of giro, savings, and time deposits. Throughout 2014, Bank Mayapada successfully increased TPF up to Rp32.01 trillion or 54.95%. Giro and savings as cheap funds increased 120.54% and 90.85% to Rp2.26 trillion and Rp3,10 trillion. And then, time deposits increased 47.74% to Rp26.58 trillion in 2014. Deposits certificates increased significantly to 310.53% from Rp16.75 billion to Rp68.77 billion.

With this amount, the cheap funds (giro and savings accounts) reached 16.73% and expensive funds (deposits) was in the range of 83.27% of total TPF. This certainly affected the interest expense of Bank Mayapada because deposits have higher interest rates than giro (current accounts) and savings.

Simpanan dari Bank Lain

Posisi simpanan dari bank lain pada akhir tahun 2014 sebesar Rp31,27 miliar, naik dari tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp6,84 miliar. Simpanan dari bank lain terdiri dari giro, *inter-bank call money*, dan deposito berjangka. Bank menggunakan pos ini untuk transaksi antar bank dalam rangka operasional dan manajemen likuiditas.

Liabilitas Segera

Bank Mayapada mencatat liabilitas segera pada akhir Desember 2014 sebesar Rp164,41 miliar, naik 66,24% dibanding posisi Desember 2013 sebesar Rp98,90 miliar. Kenaikan terbesar berasal dari bunga yang masih harus dibayar yang naik dari Rp97,57 miliar tahun 2013 menjadi Rp160,62 miliar tahun 2014. Nilai lainnya adalah dari titipan kliring, angsuran pinjaman dan titipan lainnya yang meningkat sejalan dengan bertambahnya nilai transaksi perbankan Bank Mayapada.

Utang Pajak Kini

Utang pajak kini Bank Mayapada per 31 Desember 2014 tercatat sebesar Rp85,47 miliar, turun 3,42% dari Rp88,50 miliar tahun sebelumnya. Jumlah tersebut mencakup pajak penghasilan badan, PPh 21, PPh 23, PPh 26, PPh 25 dan pajak pertambahan nilai (PPN) dengan jumlah terbesar adalah PPh 23 sebesar Rp45,16 miliar.

Liabilitas Imbalan Kerja

Bank Mayapada memiliki liabilitas imbalan kerja sebesar Rp36,53 miliar per 31 Desember 2014 yang perhitungannya dilakukan oleh akutaris independen. Jumlah tersebut naik 85,15% dari Rp19,73 miliar yang tercatat pada tahun 2013. Perhitungan tersebut menggunakan beberapa asumsi, antara lain usia pensiun 55 tahun, tingkat bunga 8,20% dan kenaikan upah rata-rata 9,20%.

Biaya yang Harus Dibayar

Biaya yang masih harus dibayar sebesar Rp21,90 miliar tahun 2014 terdiri dari beban bunga obligasi sebesar Rp19,64 miliar dan biaya lain-lain Rp2,26 miliar. Jumlah tersebut naik 2,68% dibandingkan dengan biaya yang harus dibayar tahun 2013 sebesar Rp21,33 miliar.

Liabilitas Lain-lain

Per akhir tahun 2014, nilai liabilitas lainnya naik signifikan sebesar 116,77% dari Rp17,12 miliar pada akhir tahun 2013 menjadi Rp37,12 miliar pada tahun 2014. Liabilitas lain-lain terdiri dari setoran jaminan, pendapatan bunga ditangguhkan, liabilitas ATM dan liabilitas lainnya pada pihak ketiga.

Obligasi

Pada tanggal 12 Desember 2014, Bank Mayapada menerbitkan Obligasi Subordinasi Bank Mayapada IV tahun 2014 sebesar Rp255,80 miliar. Dengan adanya penerbitan obligasi baru, maka Bank Mayapada pada tahun 2014 memiliki obligasi setelah dikurangi biaya emisi yang belum diamortisasi dengan nilai total Rp935,22 miliar, naik 37,24% dari Rp681,47 miliar pada tahun sebelumnya.

Deposits from Other Banks

Position of deposits from other banks at the end of 2014 amounted to Rp31.27 billion, up from the previous year which amounted to Rp6.84 billion. Deposits from other banks consist of giro, inter-bank call money, and time deposits. The Bank uses this post for interbank transactions in operational and liquidity management.

Immediate Liabilities

Bank Mayapada recorded immediate liabilities at the end of December 2014 of Rp164.41 billion, up 66.24% compared to the position in December 2013 of Rp98.90 billion. The largest increase came from the accrued interest, which rose from Rp97.57 billion in 2013 to Rp160.62 billion in 2014. The other values came from the clearing deposits, loan installments and other deposits that increased along with the value of banking transactions at Bank Mayapada.

Current Tax Payable

Current tax payable of Bank Mayapada as of December 31, 2014 amounted to Rp85.47 billion, down 3.42% from Rp88.50 billion in the previous year. The amount included corporate income tax, income tax 21, 23, 26, 25 and Value Added Tax (VAT) with the largest amount came from income tax 23 of Rp45.16 billion.

Employee Benefits Liabilities

Bank Mayapada has employee benefits liabilities that amounted to Rp36.53 billion as of December 31, 2014 based on the calculation perfomed by an independent actuary. The amount increased 85.15% from Rp19.73 billion recorded in 2013. The calculation used several assumptions, such as the retirement age at 55 years old, the interest rate of 8.20% and an average wage increase of 9.20%.

Accrued Expenses

Accrued expenses amounted to Rp21.90 billion in 2014 consisted of bond interest expenses of Rp19.64 billion and other expenses Rp2.26 billion. The amount was up 2.68% compared to the accrued expenses in 2013 that amounted to Rp21.33 billion.

Other Liabilities

As of the end of 2014, the value of other liabilities increased significantly by 116.77% from Rp17.12 billion at the end of 2013 to Rp37.12 billion in 2014. Other liabilities consisted of margin deposits, deferred interest income, ATM liabilities and other liabilities to the third parties.

Bonds

On December 12, 2014, Bank Mayapada issued Bank Mayapada Subordinated Bonds IV in 2014 of Rp255.80 billion. With the issuance of new bonds, Bank Mayapada in 2014 had bond net of unamortized issuance cost with the total value of Rp935.22 billion, up 37.24% from Rp681.47 billion in the previous year.

Ekuitas (Dalam juta rupiah)
Equity (In million rupiah)

Ringkasan Neraca Balance Summary	**2014**	**2013**	**2012**
Modal saham Stock Capital	503,134	503,134	464,486
Tambahan modal disetor - bersih Additional paid-in capital - net	1,064,150	1,064,151	802,875
Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi dari kenaikan/ (penurunan) nilai wajar efek-efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual - bersih Unrealized gains/(losses) from the increase/(decrease) of fair value of securities and government bonds available for sale - net	24	(4,324)	15,427
Total saldo laba Total retained earnings	1,284,925	849,363	562,951
Total Ekuitas Total Equity	2,852,234	2,412,324	1,845,739

Total ekuitas atau modal Bank Mayapada pada tahun sebesar Rp2,85 triliun meningkat sebesar 18,24% dari posisi ekuitas tahun 2013 sebesar Rp2,41 triliun. Meningkatnya ekuitas tersebut terutama disebabkan oleh perolehan laba bersih tahun 2014 sebesar Rp435,56 miliar sehingga mendorong pertumbuhan saldo laba sebesar 51,21% dari Rp849,36 miliar tahun 2013 menjdi Rp1,28 triliun pda tahun 2014.

Bank Mayapada tidak melakukan penambahan modal saham atau penambahan modal disetor sepanjang tahun 2014. Kenaikan ekuitas didorong oleh kinerja operasional yang baik seiring dengan bertumbuhnya aset dan likuiditas bank sebesar 50,63% dan 54,24%. Untuk mendukung ekspansi usaha ke depan, Bank Mayapada selalu mempertimbangkan struktur modal yang dikelola dengan kuat dan sehat sehingga dapat mendukung pertumbuhan usaha secara maksimal.

Total equity or capital of Bank Mayapada in 2014 amounted to Rp2.85 trillion, an increase of 18.24% from the 2013 equity position that was Rp2.41 trillion. The icreased equity was primarily due to the Rp435.56 billion of net profit in 2014, thus encouraged the growth of retained earnings by 51.21% from Rp849.36 billion in 2013 to Rp1.28 trillion in 2014.

Bank Mayapada did not increase stock capital or additional paid-in capital during 2014. The increase in equity was driven by good operational performance in line with the growth of assets and liquidity of the Bank that amounted to 50.63% and 54.24%. To support future business expansions, Bank Mayapada always considers a strong and healthy management of capital structure to fully support business growth.

Kebijakan Dividen

Berdasarkan Anggaran Dasar PT Bank Mayapada Internasional Tbk, jumlah dividen yang dibagikan yang berasal dari laba bersih yang besarannya ditetapkan dalam keputusan RUPS Tahunan dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Keputusan untuk membayarkan dividen tergantung pada laba, kondisi keuangan, likuiditas kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan oleh Direksi Bank Mayapada setelah memperoleh persetujuan RUPS.

Sesuai hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tahun Buku 2013 yang diselenggarakan pada tanggal 23 Juni 2014 lalu, tidak ada jumlah dividen yang dibagikan tahun 2014. Seluruh pemegang saham sepakat bahwa alokasi dari pendapatan Perusahaan sebaiknya diperuntukkan untuk investasi dan pengembangan strategi.

Dividend Policy

Under the Articles of Association of PT Bank Mayapada International Tbk, the amount of declared dividends from the net income as specified in the Resolution of the Annual General Meeting and by paying attention to the Legislation. The decision to pay dividends is subject to earnings, financial condition, liquidity, compliance with laws and regulations and other factors deemed relevant by the Board of Directors of Bank Mayapada after obtaining approval from the AGM.

Based on the decision of the General Meeting of Shareholders for Fiscal Year 2013 on June 23, 2014 there was no dividend declared in 2014. All shareholders had agreed that the allocation of the Company's revenue should be earmarked for investment and development of strategies.

Laporan Arus Kas (Dalam juta rupiah)
Cash Flow Statement (In million rupiah)

Arus Kas Cash Flow	2014	2013	2012
Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) kegiatan operasi Net cash gained from (used for) operating activities	2,547,684	87,334	1,291,303
Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) kegiatan investasi Net cash gained from (used for) investment activities	(68,188)	(32,032)	(38,338)
Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) kegiatan pendanaan Net cash gained from (used for) financing activities	253,753	882,453	(529,923)
Kenaikan (penurunan) kas dan setara kas Increase (decrease) of cash and cash equivalents	2,733,249	937,756	723,051
Saldo kas dan setara kas pada awal tahun Cash and cash equivalents at beginning of year	4,202,404	3,264,648	2,541,596
Saldo kas dan setara kas pada akhir tahun Cash and cash equivalents at end of year	6,935,652	4,202,403	3,264,648

Arus Kas dari Kegiatan Operasi

Bank Mayapada mencatat total arus kas bersih dari aktivitas operasional tahun 2014 sebesar Rp2,55 triliun yang naik signifikan dibandingkan tahun 2013 yang tercatat sebesar Rp87,33 miliar. Arus kas masuk terutama berasal dari simpanan dana pihak ketiga dengan persentase terbesesar adalah dalam bentuk deposito berjangka, serta penerimaan bunga dan komisi. Selain arus kas masuk, Bank Mayapada juga mencatat arus kas keluar yang persentase terbesar dalam bentuk pinjaman dan untuk pembayaran bunga.

Cash Flows from Operating Activities

Bank Mayapada recorded a total net cash flow of Rp2.55 trillion from operating activities in 2014, which increased significantly compared to Rp87.33 billion in 2013. Cash inflows was primarily from third party deposits with the biggest percentage from time deposits, as well as interest income and commissions. In addition to cash inflows, Bank Mayapada also recorded the largest percentage of outflow in the form of loans and interest payments.

Arus Kas dari Kegiatan Investasi

Pada tahun 2014, Bank Mayapada mencatat arus kas bersih untuk kegiatan investasi sebesar Rp68,19 miliar dari pembelian dan penjualan aset tetap. Nilai penjualan aset tetap jauh lebih kecil dari pembelian aset tetap yang terutama dalam bentuk gedung kantor cabang.

Cash Flows from Investment Activities

In 2014, Bank Mayapada recorded a net cash of Rp68.19 billion used for investment activities from the purchase and sale of fixed assets. The sales value of fixed assets was much smaller than the purchase of fixed assets which were mainly in the form of branch office buildings.

Arus Kas dari Kegiatan Pendanaan

Pada tahun Bank Mayapada mendapatkan arus kas bersih dari kegiatan pendanaan pada tahun 2014 sebesar Rp253,75 miliar yang diperoleh dari penerbitan Obligasi Subordinasi IV tahun 2014.

Cash Flows from Financing Activities

In the year Bank Mayapada obtained a net cash flow of Rp253.75 billion from financing activities in 2014, specifically from the issuance of Subordinated Bonds IV in 2014.

Rasio Keuangan
Finance Ratio

Ringkasan Neraca Balance Summary	2014	2013	2012
Rasio Kinerja Performance Ratio			
1. Kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) Minimum capital requirements (KPMM)	10.44%	14.07%	10.93%
2. Aset produktif bermasalah dan asset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif Non-performing productive and non-productive assets to total productive and non-productive assets	1.46%	1.31%	3.43%
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif Non-performing productive assets to total productive assets	1.18%	0.87%	2.50%
4. Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif Impairment loss allowance (CKPN) of financial assets to productive assets	0.19%	0.55%	0.93%
5. NPL gross Gross NPL	1.46%	1.04%	3.02%
6. NPL net Net NPL	1.23%	0.64%	2.14%
7. Return on Assets (ROA)	1.98%	2.53%	2.41%
8. Return on Equity (ROE)	20.96%	22.85%	17.67%
9. Net Interest Margin (NIM)	4.52%	5.75%	6.00%
10. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Operating Expenses to Operating Income	84.27%	78.58%	79.93%
11. Loan to Deposit Ratio (LDR)	81.25%	85.61%	80.58%
12. Loan to Total Assets Ratio	71.89%	73,63%	71,16%
13. Rasio Kecukupan Modal (CAR) Capital Adequacy Ratio (CAR)	10.44%	14.07%	10.93%
Kepatuhan Compliance			
1. a. Persentasi pelanggaran BMPK Percentage of LLL Violation			
I. Pihak terkait Related Party	0.00%	0.00%	0.00%
II. Pihak tidak terkait Non-Related Party	0.00%	0.00%	0.00%
b. Persentase pelampauan BMPK Percentage of LLL Overlimit			
I. Pihak terkait Related Party	0.00%	0.00%	0.00%
II. Pihak tidak terkait Non-Related Party	0.00%	0.00%	0.00%
2. Giro wajib minimum Reserve Requirement			
a. GWM Utama Rupiah Rupiah primary reserve requirement	8.09%	8.21%	8.07%
b. GWM Sekunder Rupiah Rupiah secondary reserve requirement	5.81%	4.48%	3.69%
c. GWM Valuta Asing Foreign currency reserve requirement	8.12%	8.12%	11.11%
3. Posisi devisa neto (PDN) secara keseluruhan Overall Net Open Position	0.01%	0.13%	0.93%

Kemampuan Membayar Kewajiban

Perhitungan rasio Solvabilitas dan Kolektibilitas merupakan cermin dari kemampuan bank dalam memenuhi seluruh kewajiban, baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek. Perhitungan rasio tersebut terdiri atas Rasio Kecukupan Modal, Rasio Kolektibilitas berikut serta Rasio Likuiditas.

Rasio Kecukupan Modal

Pada tahun 2014, rasio kecukupan modal Bank Mayapada sebesar 10,44%, turun dari 14,07% pada tahun 2013 namun masih lebih tinggi dari batas minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Menurunnya CAR karena aset Bank Mayapada lebih tinggi dari pertumbuhan modal.

- Rasio Kredit Bermasalah dan Pengelolaan Tingkat Kolektibilitas

  Rasio kredit bermasalah (NPL) naik dari 1,04% pada tahun 2013 menjadi 1,46% tahun 2014 karena meningkatnya eksposur risiko seiring dengan pertumbuhan pinjaman yang diberikan.

- Likuiditas
  - *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

    Sepanjang 2014, LDR Bank Mayapada berkisar antara 81,25% - 86,89%. Bank mencatat rasio LDR pada akhir 2014 sebesar 81,25%, turun dari 85,61% pada tahun 2013. Penurunan LDR ini karena pertumbuhan dana pihak ketiga yang masuk lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan kredit yang disalurkan.
  - *Loan to Total Assets Ratio* (LAR)

    Sepanjang tahun 2014, nilai rata-rata LAR Bank Mayapada sebesar 71,89% turun dari tahun sebelumnya sebesar 73,63%. Penurunan LAR disebabkan oleh karena pertumbuhan aset lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan kredit yang disalurkan. Selain itu, kinerja tersebut juga mengindikasikan kehati-hatian Bank Mayapada dalam menyalurkan kredit sesuai dengan risikonya dan ketersediaan aset Bank Mayapada untuk memenuhi permintaan pendanaan oleh para debitur.

- Profitabilitas
  - *Net Interest Margin* (NIM)

    Bank Mayapada memiliki margin pendapatan bunga bersih sebesar 4,52% pada tahun 2014. Dengan tingkat margin tersebut, Bank Mayapada memiliki profitabilitas yang relatif tinggi.
  - Rentabilitas

    Pada tahun 2014, *return on asset* (ROA) dan *return on equity* Bank Mayapada turun menjadi sebesar 1,98% dan 20,96%. ROA dan ROE mencerminkan imbal hasil dibandingkan aset dan imbal hasil kepada pemegang saham.

Ability to Pay For Liabilities

Calculation of Solvency ratio and Collectibility are reflections of the Bank's ability to meet all obligations, both long-term and short-term. The ratio calculation consists of Capital Adequacy Ratio, Collectibility Ratio and Liquidity Ratio.

Capital Adequacy Ratio

In 2014, capital adequacy ratio of Bank Mayapada was 10.44%, decreased from 14.07% in 2013, but still higher than the minimum threshold set by Bank Indonesia. The CAR decline was due to Bank Mayapada's assets was higher than capital growth.

- Non-Performing Loans Ratio and Management of Collectibility Rate

  The ratio of Non-Performing Loans (NPLs) increased from 1.04% in 2013 to 1.46% in 2014 due to increased risk exposure that was in line with the growth in lending.

- Liquidity
  - Loan to Deposit Ratio (LDR)

    Throughout 2014, the LDR of Bank Mayapada ranged between 81.25% - 86.89%. The Bank recorded LDR ratio at the end of 2014 was 81.25%, decreased from 85.61% in 2013. The LDR decrease was due to the growth of the third party funds that was higher than the growth in lending.

  - Loan to Total Assets Ratio (LAR)

    Throughout 2014, the LAR average value of Bank Mayapada was 71.89%, down from 73.63% in the previous year by. This LAR decline was due to the higher assets growth than the lendings. In addition, the performance also indicated the prudence of Bank Mayapada in lendings, with regards to risks and asset availability to meet the debtors' funding demand.

- Profitability
  - Net Interest Margin (NIM)

    Bank Mayapada had 4.52% margin of net interest income in 2014. With this margin rate, Bank Mayapada had a relatively high profitability.
  - Rentability

    In 2014, return on assets (ROA) and return on equity of Bank Mayapada dropped to 1.98% and 20.96%. ROA and ROE reflect the return compared to the assets and return to the shareholders.

- Rasio Efisiensi
  - Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan (BOPO)

    Bank Mayapada mencatat Rasio BOPO sebesar 84,27% pada tahun 2014, naik dibandingkan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 78,58%. Hal ini tidak lepas dari kebijakan suku Bunga BI (BI *Rate*) yang pada tahun 2014 mengalami kenaikan.

- Efficiency Ratio
  - Operating Expenses to Operating Income (BOPO)

    Bank Mayapada recorded a BOPO ratio of 84.27% in 2014, incrased 78.58% compared to the previous year. This was tightly related to BI's rate policy, which increased in 2014.

PERBANDINGAN ANTARA TARGET DAN PENCAPAIAN

COMPARISON BETWEEN TARGET AND ACHIEVEMENT

Perbandingan Target dan Realisasi
Comparison Between Target and Realization

	Target 2014 2014 Target	Pencapaian 2014 2014 Achivement	Keterangan Decription	
Pertumbuhan Kredit	24.25%	47.05%	Tercapai Achieved	Credits Growth
Kualitas Pinjaman	NPL *gross* 1.27% NPL *nett* 0.85%	NPL *gross* 1.46% NPL *nett* 1.23%	Tidak tercapai Not achieved	Loans Quality
Komposisi Dana Murah	25%	16.73%	Tidak tercapai Not achieved	Cheap Funds Composition
Rasio Pinjaman terhadap Dana	85 % - 89%	81.25%	Tidak tercapai Not achieved	(Loan to Deposit Ratio/LDR)
Pertumbuhan Biaya Operasional	30%	13.49%	Tercapai Achieved	Operational Cost Growth
Pertumbuhan laba bersih	16.69%	13.03%	Tidak tercapai Not achieved	Net profit growth

Berdasarkan tabel di atas, secara umum kinerja Bank Mayapada sepanjang tahun 2014 sesuai harapan, terlihat pada beberapa pencapaian kinerja kunci sebagai berikut:

1. Pertumbuhan kredit 47,05% lebih tinggi dari target yang ditetapkan. Pencapaian ini berada di atas pertumbuhan kredit industri perbankan Indonesia sebesar 11,66% pada tahun 2014
2. Kualitas pinjaman cukup tinggi, terlihat dari pencapaian NPL gross sebesar 1,46% dan NPL nett sebesar 1,23 % meski melebih target tahun 2014.
3. Rasio kredit yang disalurkan terhadap dana deposit (LDR) tercatat sebesar 81,25%, sedikit lebih rendah dari kisaran LDR yang ditargetkan, yaitu antara 85 % - 89%.
4. Biaya operasional yang meningkat 13,49%, berada dibawah target sebesar 30%. Penurunan biaya operasional ini juga diiringi oleh pertumbuhan DPK dan pinjaman bruto yang cukup signifikan sebesar 54,95% dan 47,06% sehingga menunjukkan upaya efisiensi dan peningkatan produktifitas Bank Mayapada pada tahun 2014.
5. Pertumbuhan laba bersih Bank Mayapada naik 13,03% di tahun 2014, mencapai Rp435,56 miliar meski berada di bawah target.

Based on the above table, the overall performance of Bank Mayapada throughout 2014 was quite satisfactory, despite some targets were still not met. Some key performances of Bank Mayapada in 2014 that still need attention are as follow:

1. Credit growth that was 47.05% higher than the intended target. This achievement was above the Indonesian banking industry loan growth of 11.66% in 2014.
2. The loans quality was quite high, as seen from the achievement of 1.46% gross NPLs and 1.23% net NPL despite exceeding the 2014 target.
3. The ratio of outstanding loans to deposit fund (LDR) stood at 81.25%, slightly lower than the targeted LDR range of between 85% - 89%.
4. The operating costs increased by 13.49%, well below the targeted 30%. The decline in operating expenses was also followed by fairly significant growth in third party funds and gross loans of 54.95% and 47.06% and thus demonstrating the efficiency and increased productivity of Bank Mayapada in 2014.
5. The Growth of net profit rose 13.03% in 2014, reached Rp435.56 billion despite being below the target.

Target 2015

Dengan mempertimbangkan kondisi perekonomian Indonesia ke depan, infrastruktur bank, sumber daya manusia, dan nasabah, makaBank Mayapada telah menetapkan strategi dan target pertumbuhan sebagai berikut :

1. Fokus pada pertumbuhan kredit dengan *yield* yang tinggi
2. Menjaga kualitas kredit
3. Meningkatkan porsi dana murah
4. Meningkatkan *fee-based income*
5. Meningkatkan efisiensi operasional

2015 Targets

Taking into account the economic conditions in Indonesia in the future, the bank infrastructure, human resources, and customers, Bank Mayapada has set the following strategies and growth targets:

1. Focus on the growth of high-yield credits
2. Maintain credit quality
3. Increase the portion of cheap funds
4. Increase fee-based income
5. Improve operational efficiency

INFORMASI KEUANGAN LAINNYA

OTHER FINANCIAL INFORMATION

Komitmen dan Kontinjensi
Commitment and Contingency

Tabel Komitmen dan Kontinjensi yang Mempunyai Risiko Kredit (Dalam juta rupiah)
Table of Commitment and Contingency with Credit Risks (In million rupiah)

	31 Desember 2014	31 Desember 2013
Komitmen Commitment		
Tagihan Komitmen Committed Claims		
- SPOT	1,610	1,217
Liabilitas Komitmen Committed Liabilities		
Fasilitas yang belum digunakan Unused facilities		
Rupiah	(2,643,262)	(2,638,412)
Mata uang asing Foreign currency	(116,466)	(1,275)
- Irrevocable letters of credit yang masih berjalan Outstanding Irrevocable letters of credit	(3,175)	(866)
- SPOT Commitment	-	-
Komitmen - neto Commitment – net	**(2,762,293)**	**(2,639,336)**
Kontinjensi Contingency		
Tagihan Kontinjensi Contingency Claims		
Tagihan bunga dalam penyelesaian Accrued interest claims		
- Rupiah	61,405	46,604
- Mata uang asing Foreign currency	8,303	5,832
Liabilitas Kontinjensi Contingency Liabilities		
- Garansi Bank Bank guarantee	(148,573)	(13,900)
Lainnya Other	-	-
Kontijensi - neto Contingency – net	**(78,865)**	**38,536**
(Komitmen)/Kontinjensi- bersih (Commitment)/Contingency – net	**(2,840,159)**	**(2,600,800)**

Tagihan komitmen merupakan tagihan yang diterima oleh bank dari pihak lain yang tidak dapat dibatalkan secara sepihak oleh bank, yaitu dalam hal ini terdiri dari tagihan dari transaksi SPOT sebesar Rp1,61 miliar.

Liabilitas komitmen merupakan komitmen yang diberikan bank kepada nasabah atau pihak ketiga denagn nilai Rp2,76 triliun pada tahun 2014. Liabilitas komitmen terdiri dari fasilitas pinjaman yang belum digunakan oleh nasabah dalam Rupiah sebesar Rp2,64 triliun dan mata uang asing sebesar Rp116,47 miliar serta *irrevocable letter of credit* atau fasilitas LC yang masih berjalan sebesar Rp3,17 miliar.

Dengan jumlah-jumlah tersebut di atas, maka liabilitas komitmen bersih per 31 Desember 2014 tercatat sebesar Rp2,76 triliiun.

Tagihan kontinjensi dan komitmen kontinjensi merupakan suatu keadaan yang masih diliputi oleh ketidakpastian mengenai kemungkinan timbulnya tagihan atau kewajiban, karena timbulnya tagihan dan kewajiban tersebut baru dapat dikonfirmasikan setelah terjadinya satu peristiwa atau lebih pada masa yang akan datang.

Bank Mayapada memiliki tagihan kontijensi yakni berupa pendapatan bunga dalam penyelesaian dalam rupiah dan mata uang asing per 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp69,71 miliar. Kemudian liabialitas kontijensi dalam bentuk garansi yang diberikan per 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp148,57 miliar, sehingga tagihan kontijensi bersih Bank Mayapada tercatat sebesar Rp78,86 miliar.

Committed claims are claims received by the Bank from other parties that cannot be canceled unilaterally by the Bank, which in this case consisted of the claims from SPOT transactions amounted to Rp1.61 billion.

Committed Liabilities are commitment given by the Bank to the customers or third parties with the value of Rp2.76 trillion in 2014. These liabilities consisted of unused committed loans by the customers of Rp2.64 trillion and foreign currency amounted to Rp116.47 billion and outstanding irrevocable letter of credit or LC facilities at Rp3.17 billion.

With the above amounts, net committed liabilities as of December 31, 2014 was Rp2.76 trillion.

Contingency and committeed claims are situations that are still shrouded by uncertainty about the possibility of a claim or obligation, since the emergence of the claims and liabilities can only be confirmed after the occurrence of one or more events in the future.

Bank Mayapada's contingency claims in the form of accrued interest income in rupiah and foreign currencies as of December 31, 2014 of Rp69.71 billion. Meanwhile, contingency liabilities in the form of guarantee given on December 31, 2014 amounted to Rp148,57 billion, so the net contingency claims of Bank Mayapada were recorded at Rp78,86 billion.

INFORMASI MATERIAL SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTANSI

MATERIAL INFORMATION AFTER THE DATE OF ACCOUNTING STATEMENT

Informasi material setelah tanggal laporan akuntansi seperti yang disajikan pada bagian 43.a. dalam Laporan Keuangan PT Bank Mayapada Internasional Tbk untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

1. Pada tanggal 13 Januari 2015, Bank Mayapada telah melakukan Penawaran Umum Terbatas VII dalam rangka penerbitan Hak Memesan Terlebih Dahulu Saham Biasa Seri B kepada para pemegang saham sejumlah 434.789.775 Saham Biasa Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp100 (dalam Rupiah penuh). Setelah mendapat Surat Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.S-564/D.04/2014 maka seluruh jumlah penawaran tersebut sebesar 434.789.775 saham telah diterbitkan.

Material information after the date of the accounting statements as presented in section 43.a. in the Financial Statements of PT Bank Mayapada International Tbk for the year ended on December 31, 2014, as follows :

1. On January 13, 2015, Bank Mayapada held a Limited Public Offering VII on the issuance of Pre-emptive Rights of Common Shares for B Series to the shareholders of 434,789,775 Ordinary Shares of B Series with a nominal value of Rp100 (in full rupiah). After receiving the Notice of Effective Registration Statement from the Chief Executive of Capital Market Supervisory and Financial Services Authority (FSA) Number S-564/D.04/2014, the entire amount of the 434,789,775 offered shares have been issued.

Susunan pemegang saham setelah Penawaran Umum tersebut adalah sebagai berikut :

The composition of shareholders after the Public Offering is as follows :

	22 Januari 2015 (Nilai Penuh) (Full Value)		
	Jumlah lembar saham ditempatkan dan disetor penuh Number of Shares Issued and Fuly Paid	Persentase kepemilikan Ownership Percentage	Jumlah dalam Rupiah Amount in Rupiah
Pemegang saham Shareholders			
Saham seri A A Series Shares			
Nilai nominal Rp500 Nominal value Rp500			
PT Mayapada Karunia	299,750,000	7.66%	149,875,000,000
PT Mayapada Kasih	6,740,000	0.17%	3,370,000,000
Pemegang saham lainnya bawah 5%) Other shareholders (below 5%)	81,766,500	2.09%	40,883,250,000
	388,256,500	**9.92%**	**194,128,250,000**
Saham seri B B Series Share			
Nilai nominal Rp100 Nominal value Rp100			
Summertime Ltd.	877,669,875	22.43%	87,766,987,500
PT Mayapada Karunia	718,825,661	18.37%	71,882,566,100
PT Mayapada Kasih	122,579,216	3.13%	12,257,921,600
Brilliant Bazaar Pte Ltd.	687,673,581	17.57%	68,767,358,100
SCB SG S/A HL Bank A/C JTRUST Asia Pte Ltd	391,311,000	10.00%	39,131,100,000
Unity Rise Limited	285,975,000	7.31%	28,597,500,000
Pemegang saham lainnya (dibawah 5%) Other shareholders (below 5%)	440,817,142	11.27%	44,081,714,200
	3,524,851,475	**90.08%**	**352,485,147,500**
Jumlah Total	**3,913,107,975**	**100.00%**	**546,613,397,500**

2. Berdasarkan Surat Keputusan Komisaris PT Bank Mayapada Internasional Tbk No. 002/SK/KOM/III/15 tanggal 2 Maret 2015 tentang Keanggotaan Komite Audit, telah dilakukan pergantian susunan keanggotaan komite audit sebagai berikut :
   Ketua : Insmerda Lebang
   Anggota : Benny Kastawa Yudiatmaja
   Anggota : Usman Gumanti Saleh

3. Pada tanggal 25 Januari 2015, Bank mendapatkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan suratnya No. S-09/PB.33/2015 tentang Pencatatan Obligasi Subordinasi IV Tahun 2014 sejumlah Rp255.800.000.000 sebagai Komponen Modal Pelengkap *(Lower Tier 2)* PT Bank Mayapada Internasional Tbk dan dapat dipergunakan sebagai komponen modal pelengkap dalam perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) bank.

   Dengan persetujuan ini, rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank pada 31 Desember 2014 menjadi 11,32%.

2. Based on the Decree of the Commissioner of PT Bank Mayapada Internasional Tbk Number 002/SK/KOM/III/15 dated on March 2, 2015 concerning the Audit Committee Membership, there has been a change in the membership of the Audit Committee as follow:
   Chairman : Insmerda Lebang
   Member : Benny Kastawa Yudiatmaja
   Member : Usman Gumanti Saleh

3. On January 25, 2015, the Bank was approved by the Financial Services Authority (FSA) through the Letter Number S-09/PB.33/2015 concerning the Registration of 2014 Subordinated Bonds IV with the amount of Rp255,800,000,000 as Supplementary Capital Components (Lower Tier 2) of PT Bank Mayapada International Tbk, and can be used as supplementary capital in the calculation of the Minimum Capital Adequacy Ratio (CAR) of the Bank.

   With this approval, the Capital Adequacy Ratio (CAR) as of December 31, 2014 reached 11.32%.

STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL

CAPITAL STRUCTURE AND MANAGEMENT POLICY ON CAPITAL STRUCTURE

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia terbaru No. 14/18/PBI/2012 tanggal 28 November 2012, Bank wajib menghitung Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum/*Capital Adequacy Ratio* (CAR). Bank Mayapada berusaha meningkatkan dan mempertahankan CAR lebih tinggi dari yang ditentukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Based on the latest Bank Indonesia Regulation Number 14/18/PBI/2012 dated November 28, 2012, the Bank is obliged to calculate the Capital Adequacy Ratio (CAR). Bank Mayapada tries to improve and maintain a higher CAR ratio than that of determined by the Financial Services Authority (FSA).

Posisi Permodalan Bank Mayapada (Dalam miliar rupiah)
Capital Position of Bank Mayapada (In billion rupiah)

Keterangan Description	31 Desember December 31		
	2014	2013	2012
Modal Inti Core Capital			
Modal Tier I Tier I Capital	2,079	1,917	1,454
Modal Tier II Tier II Capital	906	840	94
Modal Tier III Tier III Capital	-	-	-
Jumlah Modal Total Capital	2,985	2,757	1,548
Aktiva tertimbang menurut risiko Risk Weighted Assests			
Risiko kredit Credit Risk	26,564	17,919	12,826
Risiko operasional Operational Risk	2,043	1,674	1,324
Risiko pasar Market Risk	-	4	14
Jumlah aktiva tertimbang menurut risiko Total Risk Weighted Assets	28,607	19,597	14,164
Rasio penyedia modal Ratio of Capital Provider			
Dengan risko kredit With credit risk	11.23%	15.39%	12.07%
Dengan risiko kredit dan operasional With credit and operational risks	10.44%	14.07%	10.94%
Dengan risiko kredit, pasar dan operasional With credit, market and operational risks	10.44%	14.07%	10.93%
Rasio KPMM yang diwajibkan Required CAR Ratio	8.00%	8.00%	8.00%

Bank Mayapada senantiasa mengelola modal dengan memelihara tingkat pengembalian modal secara optimal kepada seluruh pemegang saham dan mempertahankan struktur permodalan yang kuat. Terkait hal tersebut, Bank Mayapada memiliki struktur modal yang terdiri dari *core* modal (modal inti) dan modal penyangga (modal pelengkap) secara rinci sebagai berikut :
a. Modal inti (*tier* 1);
b. Modal pelengkap (*tier* 2); dan
c. Modal pelengkap tambahan (*tier* 3).

Modal inti adalah modal sendiri yang terdiri atas modal disetor, modal sumbangan, cadangan-cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak. Komponen modal inti dapat berupa modal disetor, agio saham, modal sumbangan, cadangan umum, cadangan tujuan, laba yang ditahan, laba tahun lalu, laba tahun berjalan, kesemuanya dikurangi dengan kekurangan pembentukan jumlah PPAP (Penyisihan Penghapusan

Bank Mayapada always manages the capital by maintaining an optimal level of capital return to all shareholders and maintains a strong capital structure. In this regards, Bank Mayapada's have capital structures consist of core capital and capital buffers (supplementary capital) with details as follow:
a. Core capital (tier 1);
b. Supplementary capital (tier 2); and
c. Additional supplementary capital (tier 3).

Core capital is an equity that consists of paid-up capital, donated capital, and reserves formed from profit after tax. Components of core capital can be in the form of paid-in capital, paid in surplus, donated capital, general reserve, appropriated reserve, retained earnings, last year earnings, current year profit, all of which are deducted by the amount of the shortage formation of

Aktiva Produktif). Modal inti Bank Mayapada pada 2014 mencapai Rp2,08 triliun, lebih besar lebih besar dari tahun sebelumnya sebesar Rp1,92 triliun karena laba bersih tahun 2013 telah di perhitungkan seluruhnya (100%) ke dalam modal inti.

Modal pelengkap adalah modal yang terdiri atas cadangan yang dibentuk tidak bersumber dari laba setelah pajak, modal pinjaman serta modal subordinasi, yang terdiri atas Cadangan Revaluasi Aktiva Tetap, Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang diakui sebagai komponen modal pelengkap sebesar 1,25% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), Modal Pinjaman, dan Pinjaman Subordinasi. Modal pelengkap Bank Mayapada pada 2014 mencapai Rp905,99miliar, lebih besar dari tahun sebelumnya sebesar Rp839,86 miliar karena cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) yang dapat diperhitungkan sebagai Modal pelengkap naik.

Berikut adalah pengungkapan kuantitatif struktur permodalan Bank Mayapada.

PPAP (provision for loan losses). Core capital of Bank Mayapada in 2014 reached Rp2.08 trillion, higher than Rp1.92 trillion in the previous year, as net income in 2013 has been calculated entirely (100%) to the core capital.

Supplementary capital is capital consisting of reserves established not from profit after tax, loan capital and subordinated capital, that consists of Fixed Asset Revaluation Reserves, provision for loan losses (PPAP), which are now recognized as supplementary capital of 1.25% of Risk Weighted Assets (RWA), Loan Capital and Subordinated Loan. Bank Mayapada's supplementary capital in 2014 reached Rp905.99 billion, greater than the previous year at Rp839.86 billion due to the increase of Allowances for Impairment Losses (CKPN), which can be considered as Supplementary Capital.

The following is a quantitative disclosure of capital structure of Bank Mayapada.

Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank Mayapada (Dalam jutaan rupiah)
Quantitative Disclosures of Capital Structure of Bank Mayapada (In million rupiah)

No.	Komponen Modal Capital Componen	Per 31 Des 2014	Per 31 Des 2013
I	Komponen Modal Capital Component		
	A. Modal Inti Core Capital	**2,079,450**	**1,917,193**
	1. Modal Disetor Paid-in Capital	464,486	503,134
	2. Cadangan Tambahan Modal Additional Capital Reserve	1,614,964	1,414,059
	3. Modal Inovatif Innovative Capital		
	4. Faktor Pengurang Modal Inti Core Capital Deduction Factor		
	5. Kepentingan Non Pengendali Non-Controlling Interests		
	B Modal Pelengkap Supplementary Capital	**905,998**	**839,865**
	1. Level Atas Upper Tier 2	222,498	158,397
	2. Level Bawah Maksimum 50% Modal Inti Lower Tier 2 Maximum 50% of Core Capital	683,500	681,468
	C. Faktor Pengurang Modal Inti dan Modal Pelengkap Core Capital Deduction Factor and Supplementary Capital		
	Eksposur Sekuritisasi Securitization Exposure		
	D Modal Pelengkap Tambahan yang Memenuhi Persyaratan (Tier 3) Eligible Additional Supplementary Capital (Tier 3)		
	E Modal Pelengkap Tambahan yang Dialokasikan untuk Mengantisipasi Risiko Pasar Additional Supplementary Capital allocated to Antizipate the Market Risks		
II	Total Modal Inti dan Modal Pelengkap (A+B-C) Total Core Capital and Supplementary Capital (A+B-C)	**2,985,448**	**2,757,058**
III	Total Modal Inti, Modal Pelengkap, dan Modal Pelengkap Tambahan yang Dialokasikan untuk Mengantisipsi Risiko Pasar (A+B-C+E) Total Core Capital, Supplementary Capital and Additional Supplementary Capital Allocated to Anticipate the Market Risks (A + B-C + E)		
IV	Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit Risk-Weighted Assets (RWA) for Credit Risk	**26,563,913**	**17,919,459**
V	Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional Risk-Weighted Assets (RWA) for Operational Risks	**2,042,803**	**1,673,550**
VI	Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Pasar Risk-Weighted Assets (RWA) for Market Risks		
	A Metode Standar Standard Method	**149**	**3,656**
	B Metode Internal Internal Method	149	3,656
VII	Risiko Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk Risiko Kredit, Risiko Operasional, dan Risiko Pasar [III: (IV+V+VI)] The Risk of Required Minimum Capital Adequacy for Credit Risk, Operational Risk and Market Risk [III: (IV + V + VI)]	**10.44%**	**14.07%**

IKATAN MATERIAL INVESTASI BARANG MODAL
MATERIAL TIES FOR CAPITAL GOODS INVESTMENT

Bank Mayapada terus berupaya meningkatkan pelayanan kepada nasabah dengan melakukan investasi, baik dari perluasan jaringan bisnis maupun bidang teknologi. Perusahaan telah melakukan beberapa pengikatan material dalam mata uang Rupiah sehingga terdapat risiko yang minimal terkait dengan fluktuasi mata uang.

Pengikatan material yang telah dilakukan antara lain:

1. Pembelian gedung kantor Rp19,36 miliar.
2. Pengembangan Teknologi Informasi (TI) Rp12,31 miliar.
3. Pengadaan kendaraan bermotor Rp15,52 miliar.

Sumber dana yang digunakan atas belanja modal berasal dari internal Bank Mayapada.

Manajemen Aktiva Tetap Dan Pengadaan Barang & Jasa

Sejalan dengan perkembangan bisnis dan perluasan jaringan kerja, Bank Mayapada berupaya melakukan pengelolaan aktiva tetap dan memenuhi kebutuhan pengadaan barang dan jasa *(logistic)* setiap unit kerja secara manual. Walaupun demikian, kami tetap memperhatikan kaidah *good corporate governance* agar Perusahaan tidak kehilangan momentum pertumbuhan bisnis.

Bank Mayapada continues to improve services to the customers by making investments, both in the expansion of business networks and technology. The Company has done some material ties in Rupiah to ensure minimal risk associated with currency fluctuations.

The material ties that have been done include :

1. Purchase of office building worth Rp19.36 billion.
2. Development of Information Technology (IT) worth Rp12.31 billion
3. Procurement of motor vehicles worth Rp15.52 billion.

Fixed Asset Management and Procurement of Goods and Services

In line with business development and network expansion, Bank Mayapada seeks to manage the fixed assets and meets the needs for procurement of goods and services (logistics) of each unit manually. Nevertheless, We still consider the rules of Good Corporate Governance so the Company does not lose the momentum of business growth.

INVESTASI BARANG MODAL YANG DIREALISASIKAN
REALIZED INVESTMENTS OF CAPITAL GOODS

Tujuan Investasi

Sampai dengan Desember 2014, Bank Mayapada telah memiliki 190 kantor operasional yang tersebar di 23 Provinsi di Indonesia. Untuk mendukung infrastruktur pendukung, Perusahaan melakukan pembelian barang modal berupa tanah, bangunan, perabot dan peralatan untuk kantor-kantor baru serta kendaraan bermotor.

Pembelian barang modal berupa peralatan kantor berorientasi pada tiga hal utama, yaitu pengembangan *delivery channel system*, pengembangan *core banking* dan penyempurnaan sistem informasi manajemen sebagai dasar dalam pengambilan keputusan oleh manajemen.

Investment Objective

Until December 2014, Bank Mayapada has had 190 operational offices in 23 provinces in Indonesia. To support the supporting infrastructure, the Company made capital purchases such as land, buildings, furniture and equipment for new offices, as well as motor vehicles.

The purchase of capital goods such as office equipment was oriented at three main factors, namely the development of delivery channel system, core banking development and refinement of management information system as the base in decision making by the management.

Bank Mayapada juga mengembangkan dan mengimplementasikan sistem dan peranti lunak *(software)* dan keras *(hardware)* berdasarkan ketentuan baru (seperti penerapan PSAK baru) dan peraturan Bank Indonesia yang baru tekait dengan Basel II (seperti LBU 2008). Selain itu, dalam meningkatkan kenyamanan nasabah, juga terdapat belanja modal untuk relokasi dan perbaikan Kantor Cabang.

Bank Mayapada also developed and implemented systems, software and hardware, based on the new provisions (such as the adoption of new IAS) and new regulations of Bank Indonesia related to Basel II (as in LBU 2008). Furthermore, to improve customers' convenience, there has been also a capital expenditure for relocation and improvement of the Branch Offices.

Jenis dan Nilai Investasi Barang Modal (Dalam juta rupiah)
Type and Value of Capital Goods Investment (In million rupiah)

Keterangan Description	31 Desember December 31		
	2014	2013	2012
Tanah & Bangunan Land & Building	52,135	11,929	16,805
Perabot dan peralatan kantor Furniture and office equipment	12,902	12,424	13,182
Kendaraan bermotor Vehicle	15,522	7,690	8,481

REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

REALIZED INVESTMENT OF CAPITAL GOODS

Dasar Acuan

Berdasarkan Keputusan Direksi PT Bursa Efek No. Kep-306/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004 tentang Peraturan I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi, Bank Mayapada melaporkan realisasi pengggunaan dana hasil Penawaran Umum Terbatas (PUT) IV, PUT V, dan PUT VI sebagai berikut :

Basis of Reference

Based on the Decision of the Board of Directors of PT Bursa Efek No. Kep-306/BEJ/07-2004 dated tJuly 19, 2004 concerning the Regulation I-E on the Obligation to Submit Information, Bank Mayapada reported the utilizations of proceeds from the Limited Public Offering (LPO) IV, LPO V, and LPO VI as follows :

Penggunaan dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Terbatas (Dalam juta rupiah) (Per Desember 2014)
The use of proceeds from the Limited Public Offering (In million rupiah) (as of December 2014)

No	Jenis Penawaran Umum Type of Public Offering	Tanggal Efektif Effective Date	Nilai Realiasi Hasil Penawaran Umum Realization Value of Public Offering Result			Rencana Penggunaan Dana Fund Utilization Plant			Realisasi Penggunaan Dana Fund Utilization Realization			Sisa Dana Hasil Penawaran Umum Remaining Funds from Public Offering
			Jumlah Penawaran Umum Total Public Offering	Biaya Penawaran Umum Cost of Public Offering	Hasil Bersih Net Proceeds	Ekspansi Expansion	Lain-lain Other	Total	Ekspansi Expansion	Lain-lain Other	Total	
1	Penawaran Umum (IPO) Public Offering (IPO)	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	
2	Penawaran Umum Lanjutan Advanced Public Offering	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	
3	Penawaran Umum dengan Hak Public Offering of Right	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	

Penggunaan dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Terbatas (Dalam juta rupiah) (Per Desember 2014)
The use of proceeds from the Limited Public Offering (In million rupiah) (as of December 2014)

No	Jenis Penawaran Umum Type of Public Offering	Tanggal Efektif Effective Date	Nilai Realiasi Hasil Penawaran Umum Realization Value of Public Offering Result			Rencana Penggunaan Dana Fund Utilization Plant			Realisasi Penggunaan Dana Fund Utilization Realization			Sisa Dana Hasil Penawaran Umum Remaining Funds from Public Offering
			Jumlah Penawaran Umum Total Public Offering	Biaya Penawaran Umum Cost of Public Offering	Hasil Bersih Net Proceeds	Ekspansi Expansion	Lain-lain Other	Total	Ekspansi Expansion	Lain-lain Other	Total	
4	Memesan Efek Terlebih dulu IV Preemptive Right IV	27-Jun-07	592,602	10,599	582,003	378,302	203,701	582,003	378,302	203,701	582,003	0
5	Penawaran Umum dengan Hak Public Offering of Right	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
6	Memesan Efek Terlebih dulu V Preemptive Right V	29-Oct-10	401,939	1,122	400,817	106,617	294,200	400,817	106,617	294,200	400,817	N/A
7	Penawaran Umum dengan Hak Public Offering of Right	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
8	Memesan Efek Terlebih dulu VI Preemptive Right VI	30-Sep-13	301,454	1,530	299,924	299,924	N/A	299,924	299,924	N/A	299,924	N/A
9	Jumlah Total	N/A	1,295,995	13,251	1,282,744	784,843	497,901	1,282,744	784,843	495,881	1,280,724	0

Penggunaan Dana yang Diperoleh dari Hasil Penawaran Umum Terbatas IV
Use of Proceeds from the Limited Public Offering IV

1. Sekitar 35 % akan dipergunakan Perusahaan untuk perluasan jaringan kantor dan peningkatan infrastruktur IT	1. Approximately 35% will be used for the Company's expansion of branch network and IT infrastructure improvement	203,701
2. Sekitar 65 % akan dipergunakan Perusahaan untuk penyaluran kredit	2. Approximately 65% will be used for the Company's loan portfolio	378,302
Hasil Penawaran Umum terbatas IV-Bersih Penggunaan dana : 1. Perluasan jaringan kantor dan peningkatan infrastruktur IT 2. Penyaluran kredit	Utilization of Limited Public Offering IV : 1. Expansion of branch network and IT infrastructure improvement 2. loan disbursements	582,003 203,701 378,302
Sisa Dana HPUT IV per 31 Desember 2014	Remaining Proceeds of LPO IV per December 31, 2014	-

Penggunaan Dana yang Diperoleh dari Hasil Penawaran Umum Terbatas V
Use of Proceeds obtained from the Limited Public Offering V

1. Sekitar 73,40 % akan dipergunakan Perusahaan untuk pembelian tanah dan bangunan gedung kantor	1. Approximately 73.40% will be used for the Company's purchase of land and construction of office buildings	294,200
2. Sekitar 26,60 % akan dipergunakan Perusahaan untuk penyaluran kredit	2. Approximately 26.60% will be used for the Company's loan portfolio	106,617
Hasil Penawaran Umum terbatas V-Bersih Penggunaan dana : 1. Pembelian tanah dan bangunan gedung kantor 2. Penyaluran kredit	Utilization of Limited Public Offering V : 1. Purchase of land and buildings office building 2. Lending	400,817 294,200 106,617
Sisa Dana HPUT IV per 31 Desember 2014	Remaining Proceeds of LPO IV per December 31, 2014	-

Penggunaan Dana yang Diperoleh dari Hasil Penawaran Umum Terbatas VI
Use of Proceeds from the Limited Public Offering VI

1. Sebesar 100 % akan dipergunakan Perusahaan untuk ekspansi usaha meningkatkan aktiva produktif dalam bentuk kredit	1. As much as 100% will be used for the Company's business expansion increase of productive assets in the form of credit	299,924
Hasil Penawaran Umum terbatas V-Bersih Penggunaan dana : 1. Penyaluran kredit	Proceeds from Limited Public Offering VI - Net Utilization of funds 1. Lending	299,924 299,924
Sisa Dana HPUT IV per 31 Desember 2014	Remaining Proceeds of LPO IV per December 31, 2014	--

Total sisa dana HPUT IV, HPUT V dan HPUT VI per 31 Desember 2014 -

Per 31 Desember 2014 sisa dana nihil.

Total remaining proceeds from LPO IV, LPO V and LPO VI as of December 31, 2014 -

As of December 31, 2014 the remaining proceeds were nil.

INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, DAN RESTRUKTURISASI HUTANG/MODAL

INVESTMENT, EXPANSION, DIVESTMENT, AND DEBT/CAPITAL RESTRUCTURING

Investasi

Tidak ada informasi dan fakta material yang terjadi mengenai investasi selama tahun 2014.

Ekspansi

Bank Mayapada senantiasa melakukan ekspansi berdasarkan kemampuan permodalan bank dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian. Untuk memperkuat aspek permodalan dan mendukung ekspansi usaha, Bank Mayapada melakukan penerbitan obligasi subordinasi sebesar Rp255,8 miliar dan *right issue* dengan nilai Rp500 miliar. Selama tahun 2014, Perusahaan juga telah melakukan ekspansi perluasan 16 jaringan kantor.

Divestasi

Tidak ada informasi dan fakta material yang terjadi mengenai divestasi selama tahun 2014.

Restrukturisasi Hutang/Modal

Tidak ada informasi dan fakta material yang terjadi mengenai Restrukturisasi Hutang selama tahun 2014.

Investment

There were no information and material facts that occurred on investments during 2014.

Expansion

Bank Mayapada continues to expand based on the ability of the Bank's capital by taking into account the prudential principle. To strengthen the capital aspect and support business expansion, Bank Mayapada issued subordinated bonds worth Rp255.8 billion and a rights issue worth Rp500 billion. During 2014, the Company also expanded 16 office networks.

Divestment

There were no information and material facts that occurred on divesment during 2014.

Restructuring Debt/Capital

There were no information and material facts that occurred on Debt Restructuring during 2014

TRANSAKSI MATERIAL BENTURAN KEPENTINGAN

MATERIAL TRANSACTIONS WITH CONFLICT OF INTEREST

Bank Mayapada melakukan transaksi dengan pihak yang berelasi sesuai dengan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 7 (Revisi 2010) mengenai "Pengungkapan Pihak- Pihak Berelasi". Secara umum, nilai transaksi dengan pihak berelasi sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan sifatnya tidak material.

Transaksi yang terjadi pada tahun 2014 dengan pihak berelasi, yaitu :

1. Pemberian pinjaman kepada pihak berelasi sebesar Rp12,28 miliar yang diungkapkan pada bagian 11.b. dan 38.a dalam Laporan Keuangan PT Bank Mayapada Internasional Tbk untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2014.
2. Biaya dibayar di muka kepada pihak berelasi sebesar Rp0,79 miliar yang diungkapkan pada bagian 38.b dalam Laporan Keuangan PT Bank Mayapada Internasional Tbk untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2014.
3. Simpanan pihak berelasi yang diungkapkan pada bagian 16.a. dan 38.c dalam Laporan Keuangan PT Bank Mayapada Internasional Tbk untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2014, dalam bentuk:
   a. Giro Rp142,72 miliar.
   b. Tabungan Rp44,10 miliar.
   c. Deposito Rp563,06 miliar.
4. Pendapatan bunga dari pihak berelasi dan beban bunga yang dibayarkan kepada pihak berelasi sebesar Rp1,53 miliar dan Rp48,97 miliar yang diungkapkan pada bagian 27 dan 28 dalam Laporan Keuangan PT Bank Mayapada Internasional Tbk untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2014.

Selain transaksi-transaksi yang disebutkan di atas, terdapat transaksi sewa dan perawatan sistem dengan pihak berelasi seperti yang ditampilkan pada tabel berikut.

Bank Mayapada conducts transactions with related parties in accordance with the provisions of Statement of Financial Accounting Standards ("SFAS") No. 7 (Revised 2010) regarding "Related Party Disclosures". In general, the transaction value with the related parties is in accordance with Bank Indonesia and is immaterial in nature.

Transactions that occurred in 2014 with related parties, namely :

1. Loans provision to related parties amounted to Rp12.28 billion disclosed in the 11.b. and 38.a of the Financial Statements of PT Bank Mayapada International Tbk for the year ended on December 31, 2014.
2. Prepaid expenses to related parties amounted to Rp0.79 billion disclosed in the Financial Statements section 38.b of PT Bank Mayapada International Tbk for the year ended on December 31, 2014.
3. Deposits from related parties disclosed in 16.a. and 38.c in the Financial Statements of PT Bank Mayapada International Tbk for the year ended on December 31, 2014, in the form of:
   a. Giro (Current Account): Rp142,72 billion.
   b. Savings: Rp44.10 billion.
   c. Deposits: Rp563.06 billion.
4. Interest income from related parties and interest expense paid to related parties amounted to Rp1.53 billion and Rp48.97 billion disclosed in section 27 and 28 in the Financial Statements of PT Bank Mayapada International Tbk for the year ended on December 31, 2014.

In addition to the above transactions, there was a rental and maintenance transactions with related parties as shown in the following table.

Nama dan Jabatan yang Memiliki Benturan Kepentingan Name and Position with Conflict of Interest	Nama dan Jabatan Pengambil Keputusan Name and Position of Decision Maker	Jenis Transaksi Type of Transaction	Nilai Transaksi dan Periode Tahun Berakhir Transaction Value and Period of Year Ended	Kebijakan Perusahaan Company Policy	Pemenuhan Peraturan Fulfillment of Rules
Tahir (Komut)	Vinsensius Chandra (Wakil Dir. Utama) dan Suwandy (Direktur)	Bank menyewa bangunan milik komisaris untuk Kantor Capem Darmo, Surabaya. Bank menyewa bangunan milik komisaris untuk Kantor Capem Darmo, Surabaya.	Rp1 M, selama 5 tahun (1 Januari 2011 s/d 1 Januari 2016) Rp1 M, selama 5 tahun (1 Januari 2011 s/d 1 Januari 2016)	Proses penyelesaian atas transaksi yang mengandung benturan kepentingan mengacu pada Surat Keputusan Direksi Nomor: 077/SK/DIR/XII/2014 tentang Pedoman Benturan Kepentingan. Proses penyelesaian atas transaksi yang mengandung benturan kepentingan mengacu pada Surat Keputusan Direksi Nomor: 077/SK/DIR/XII/2014 tentang Pedoman Benturan Kepentingan.	Proses penyelesaian atas transaksi yang mengandung benturan kepentingan telah memenuhi peraturan BAPEPAM-LK No.IXE.1 tentang transaksi afiliasi dan benturan kepentingan transaksi tertentu. Proses penyelesaian atas transaksi yang mengandung benturan kepentingan telah memenuhi peraturan BAPEPAM-LK No.IXE.1 tentang transaksi afiliasi dan benturan kepentingan transaksi tertentu.
Jonathan Tahir (Anak Komut)	Vinsensius Chandra (Wakil Dir. Utama) dan Suwandy (Direktur)	Bank menyewa bangunan milik pihak terkait untuk Kantor Capem Pasar Baru, Jakarta. Bank menyewa bangunan milik pihak terkait untuk Kantor Capem Pasar Baru, Jakarta.	Rp1.125 000.000 selama 5 tahun (31 Maret 2013 s/d 31 Maret 2018) Rp1.125 000.000 selama 5 tahun (31 Maret 2013 s/d 31 Maret 2018)		
Mayapada Hospital	Ir. Hendra (Dirut, sekarang Komisaris) dan Suwandy (Direktur)	Bank manyewa ruangan milik pihak terkait untuk Cabang Pembantu Mayapada Hospital, Tangerang Bank manyewa ruangan milik pihak terkait untuk Cabang Pembantu Mayapada Hospital, Tangerang	Rp58.520.000 (luasan 40m2) periode 12 November 2008 – 31 Januari 2010, kemudian di relokasi ke tempat yang lebih luas yaitu Rp647.160.000 (luasan 107,86 m2, periode 1 Februari 2010 – 1 Februari 2015 Rp58.520.000 (luasan 40m2) periode 12 November 2008 – 31 Januari 2010, kemudian di relokasi ke tempat yang lebih luas yaitu Rp647.160.000 (luasan 107,86 m2, periode 1 Februari 2010 – 1 Februari 2015		
PT Precise Pacific Reality	Ir. Hendra (Direktur Utama, sekarang Komisaris) dan Hariati Tupang (Direktur)	Bank menyewa ruangan pihak terkait untuk Kantor Pusat Jakarta. Bank menyewa ruangan pihak terkait untuk Kantor Pusat Jakarta.	Basement, GF Fl, 1st Fl, 2nd Fl dan 3rd Fl = Rp4 M per 3 bulan Basement, GF Fl, 1st Fl, 2nd Fl dan 3rd Fl = Rp4 M per 3 bulan		
PT Multipolar Corporations	Ir. Hendra (Dirut, sekarang Komisaris) dan Hariyono Tjahjarijadi (Wakil Dirut, sekarang Dirut)	Maintenance System Bank Vision. Maintenance System Bank Vision.	USD 30,000 /tahun USD 30,000 /year		

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

CHANGES IN LEGISLATIONS

Perubahan peraturan perundang-undangan (BI, OJK, BEI) sepanjang tahun 2014 yang berpengaruh signifikan terhadap Bank Mayapada sehingga melakukan penyesuaian adalah sebagai berikut :

1. **Surat Edaran BI No.15/7/DPNP tanggal 8 Maret 2013 Perihal Pembukaan jaringan kantor Bank Umum berdasarkan Modal Inti.**

   Atas perubahan peraturan perundang-undangan tersebut, Bank Mayapada melakukan beberapa kebijakan sebagai berikut :

   a. Bank Mayapada telah melakukan perubahan sebagian kantor Capemnya yang khusus memberikan kredit mikro menjadi kantor Fungsional UMKM sehingga kebutuhan Modal Intinya mengalami penurunan
   b. Bank Mayapada telah menganalisis dampak penerapan atas peraturan tersebut dan pada saat pembuatan rencana bisnis bank (RBB) untuk pembukaan jaringan kantor Bank sesuai dengan alokasi jenis kantor Bank, dan biaya investasi yang dibutuhkan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

2. **Surat Edaran BI no.15/21/DPNP tanggal 14 Juni 2013 tentang penerpan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme Bagi Bank Umum.**

   Dampak pengaturan terhadap Bank Mayapada meliputi antara lain :

   a. Bank melakukan penyesuaian sistem terkait adanya penambahan persyaratan informasi transfer dana.
   b. Bank melakukan penyesuaian pada sistem dan aplikasi pembukaan rekening terkait adanya penambahan informasi wajib seperti: Nomor Pokok Wajib pajak (NPWP).
   c. Bank menambahkan ketentuan terkait pembukaan *cross border correspondent banking* yang memerlukan persetujuan dari pejabat senior.
   d. Bank membentuk unit kerja khusus untuk menjalankan UKK Kepatuhan di masing-masing wilayah.

3. **SE BI no.15/40/DKMP tanggal 24 September 2013 perihal Penerapan Manajemen Risiko pada Bank yang melakukan pemberian kredit atau pembiayaan pemilikan properti, kredit atau pembiayaan konsumsi beragun properti, dan kredit atau pembiayaan kendaraan bermotor.**

Changes in Legislation (BI, FSA, BEI) during 2014 that significantly influenced Bank Mayapada to make adjustments are as follows :

1. **BI Circular Letter Number 15/7/DPNP dated March 8, 2013 concerning the Opening of Commercial Bank Branch Office network based on Core Capital.**

   Upon the legislation changes, Bank Mayapada conducted the following policies:

   a. Bank Mayapada has made changes in some of its Sub-Branch Offices that specifically provide micro-credits, to become Functional Offices of SMEs, which caused decrease in its Core Capital needs.
   b. Bank Mayapada has analyzed the impact of the application of the above regulations and during the preparation of Business Plan of the Bank (RBB) to open the of branch offices network in accordance with the allocation of office types, and the cost of the investment required in accordance with Bank Indonesia regulations.

2. **BI Circular Letter Number 15/21/DPNP dated June 14, 2013 concerning the Implementation of Anti-Money Laundering Program and Combating the Financing of Terrorism for Commercial Banks.**

   Impact on Bank Mayapada, among others :

   a. The Bank adjusted the system related to the additional requirements on fund transfer information.
   b. The Bank made adjustments to the system and the account opening application related to additional mandatory information such as: Taxpayer Identification Number (TIN).
   c. The Bank added relevant provisions of opening cross-border correspondent banking that requires approval from senior officials.
   d. The Bank formed a special work unit (UKK) of Compliance in each region.

3. **Circular Letter of Bank Indonesia Number 15/40/DKMP dated September 24, 2013 concerning the Implementation of Risk Management in Banks that conduct credit or financing property ownership, credit or property-backed consumer finance, and credit or financing of motor vehicles.**

Bank Mayapada menyesuaikan prosedur dan kebijakan sesuai dengan ketentuan BI untuk KPP/KPP iB/KKBP/KKBP iB:

a. Bank Mayapada melakukan analisa terhadap fasilitas atau pembiayaan pemilikan properti yang dimiliki nasabah/calon nasabah melalui Surat Pernyataan dan Pemeriksaan BI *Checking* untuk keperluan penentuan LTV atau FTV yang dikenakan.
b. LTV/FTV yang dikenakan mengikuti ketentuan LTV/FTV yang diatur oleh BI.
c. Bank melakukan penyesuaian pada perjanjian kredit dengan menambahkan klausul terkait langkah-langkah yang ditetapkan Bank atas penyampaian pernyataan yang tidak benar.
d. Pencairan fasilitas dilakukan secara bertahap sesuai perkembangan pembangunan.
e. Bank akan menurunkan kualitas kredit/pembiayaan kepada pengembang apabila pengembang tidak dapat menyelesaikan pembangunan properti dalam waktu yang telah diperjanjikan.

Bank Mayapada adjusted the policies and procedures in accordance with the provisions of BI for the LTO/KPP iB/KKBP/KKBP iB:

a. Bank Mayapada performed an analysis on facility or financing of property owned by the customer/ prospective customer through the Statement and BI Inspection or Checking for the purpose of determining the LTV or FTV charges.
b. The imposed LTV/FTV complies with the LTV/FTV regulations governed by BI.
c. The Bank adjusted the credit agreement by adding a clause on measures established by the Bank on delivery of false statement.
d. Liquidation of facilities is carried out gradually in accordance with the development of construction.
e. The Bank will lower the quality of credit/financing to the developers if the developer fails complete the construction of the property within the agreed time.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

CHANGES IN ACCOUNTING POLICIES

Bank Mayapada melakukan pencatatan keuangan dengan mematuhi semua standar akuntansi keuangan Indonesia yang merujuk pada adopsi IFRS. Sesuai dengan pengungkapan pada bagian 2.a. dalam Laporan Keuangan PT Bank Mayapada Internasional Tbk untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2014, terdapat interpretasi standar akuntansi keuangan (ISAK) yang dianggap relevan dan dapat mempengaruhi laporan keuangan untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2014, yaitu:

1. ISAK No.27 "pengalihan Aset dari Pelanggan".
2. ISAK No.28 "Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas".

Selain peneraan ISAK tersebut di atas, tidak ada ada perubahan kebijakan akuntansi yang diterapkan sepanjang 2014 oleh Bank Mayapada.

Bank Mayapada conducts financial records with compliance to all Indonesian financial accounting standards which refers to the adoption of IFRS. In accordance with the disclosure in section 2.a. in the Financial Statements of PT Bank Mayapada International Tbk for the year ended on December 31, 2014, there were interpretations of Financial Accounting Standards (IFAS) considered as relevant and may affect the financial statements for the period that began on or after January 1, 2014, namely:

1. IFAS 27 on "transfer of Assets from the Customers".
2. IFAS 28 on "Termination of Financial Liabilities with Equity Instruments".

In addition to the implementation of IFAS, there was no other change in accounting policy applied throughout 2014 by Bank Mayapada.



TATA KELOLA PERUSAHAAN
CORPORATE GOVERNANCE

100 Landasan, Prinsip, Struktur, Sosialisasi dan Evaluasi Tata Kelola
Foundation, Principles, Structure, Dissemination and Evaluation of Governance

102 Kode Etik
Code of Ethics

105 Budaya Perusahaan
Corporate Culture

106 Sistem Pelaporan Pelanggaran/Whistleblowing System
Violation Reporting System/Whistleblowing System

108 Rapat Umum Pemegang Saham
General Meeting of Shareholders

109 Assessment terhadap Dewan Komisaris dan Direksi
Assessment towards the Board of Commissioners and the Board of Directors

110 Uraian Dewan Komisaris
Description of the Board of Commissioners

112 Komisaris Independen
Independent Commissioner

113 Uraian Direksi
Description of Directors

119 Kebijakan Remunerasi Bagi Dewan Komisaris dan Direksi
Remuneration Policy for Board of Commissioners and Board of Directors

121 Hubungan Afiliasi
Affiliate Relations

121 Komite di Bawah Dewan Komisaris
Committees Under of the Board of Commissioners

129 Komite di Bawah Direksi
Committees Under the of Board of Directors

134 Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

138 Laporan Manajemen Risiko Perusahaan
Report on Corporate Risk Management

173 Sistem Pengendalian Internal
Internal Control System

176 Laporan Internal Audit
Internal Audit Report

180 Fungsi Kepatuhan
Compliance Function

181 Akuntan Publik
Public Accountants

182 Akses Informasi dan Data Perusahaan
Access to Company's Information and Data

182 Perkara Penting
Significant Cases

LANDASAN, PRINSIP, STRUKTUR, SOSIALISASI DAN EVALUASI TATA KELOLA

FOUNDATION, PRINCIPLES, STRUCTURE, DISSEMINATION AND EVALUATION OF GOVERNANCE

Landasan Tata Kelola

Pelaksanaan prinsip-prinsip *good corporate governance* (GCG) atau tata kelola perusahaan yang baik dilakukan untuk membangun sebuah organisasi yang kompetitif, dengan mutu sumber daya manusia yang handal serta berdasar pada nilai-nilai integritas, profesionalisme dan kepemimpinan. Dengan demikian, efisiensi dan efektifitas Bank Mayapada dapat meningkat serta mendorong pertumbuhan yang menguntungkan bagi pemegang saham dan para pemangku kepentingan lainnya.

Dalam menerapkan GCG, Bank Mayapada berpedoman pada peraturan perundangan, yakni:

1. Peraturan BI No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan BI No. 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 dan ketentuan pelaksanaannya dalam Surat Edaran BI No. 9/12/DPNP tanggal 30 Mei 2007 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum.
2. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 perihal Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum.

Prinsip Tata Kelola

Bank Mayapada menerapkan GCG berdasarkan prinsip transparansi *(transparency)*, akuntabilitas *(accountability)*, pertanggungjawaban *(responsibility)*, independensi *(independency)* dan kewajaran *(fairness)* melalui kerangka kerja GCG yang tertuang dalam :

1. Visi dan misi Bank Mayapada yang menguraikan arah dan strategi pengembangan usaha secara jelas.
2. Struktur organisasi yang menggambarkan garis pertanggungjawaban, menyangkut unsur utama pelaksanaan GCG, yaitu Dewan Komisaris, Komite Audit, Direksi, Direktur Kepatuhan, Satuan Kerja Audit Internal, Satuan Pengendalian Risiko dan Sekretaris Perusahaan.
3. Keberadaan Dewan Komisaris yang memberikan keyakinan adanya pengawasan yang memadai.

Seluruh organ, khususnya Dewan Komisaris dan Direksi sebagai penanggung jawab utama perusahaan, memiliki komitmen yang kuat untuk mendukung pelaksanaan GCG di Bank Mayapada, terutama yang menyangkut aspek :

1. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris
2. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Foundation of Governance

Implementation of the principles of Good Corporate Governance (GCG) is performed to build a competitive organization, with human resources quality that are reliable and based on the values of integrity, professionalism and leadership. This way, the efficiency and effectiveness of Bank Mayapada can be increased, and spur profitable growth for shareholders and stakeholders.

In applying GCG, Bank Mayapada is guided by the following Legislations:

1. BI Regulation Number 8/4/PBI/2006 dated on January 30, 2006 concerning the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks, as amended by BI Regulation Number 8/14/PBI/2006 dated October 5, 2006 and its implementation regulations in Circular Letter Number 9/12/DPNP dated May 30, 2007 concerning the Implementation of Good Corporate Governance for Comercial Banks.
2. Circular Letter of Bank Indonesia Number 15/15/DPNP dated April 29, 2013 concerning the implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks.

Principles of Governance

Bank Mayapada applies GCG based on the principle of transparency, accountability, responsibility, independency and fairness, through GCG framework set out in:

1. Vision and mission of Bank Mayapada, which clearly outline the direction and business development strategy.
2. Organizational structure that describes the line of responsibility regarding the main elements of Good Corporate Governance implementation, namely the Board of Commissioners, Audit Committee, the Board of Directors, Director of Compliance, Internal Audit Unit, Risk Control Unit and Corporate Secretary.
3. The existence of the Board of Commissioners that provides confidence on adequate supervision.

All the organs, especially the Board of Commissioners and the Board of Directors as the main responsible bodies in the Company, have strong commitment to support the implementation of GCG in Bank Mayapada, especially on the following aspects:

1. Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners

3. Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite-Komite
4. Penanganan Benturan Kepentingan
5. Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank
6. Penerapan Fungsi Audit Internal
7. Penerapan Fungsi Audit Eksternal
8. Penerapan Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Internal
9. Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait *(Related Party)* dan Debitur Besar *(Large Exposures)*
10. Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank, Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance* dan Laporan Internal
11. Rencana Strategis Bank

Struktur Tata Kelola

Bank Mayapada memiliki struktur tata kelola yang terdiri atas :

a. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), sebagai organ tertinggi Bank Mayapada.
b. Dewan Komisaris, yang bertindak atas nama pemegang saham, memiliki tugas memantau dan mengawasi kerja Direksi dalam mengelola Bank.
c. Direksi, yang memimpin jalannya perusahaan, meningkatkan produktivitas dan profesionalisme karyawan, mengelola karyawan, melaporkan kinerja Bank secara keseluruhan kepada para pemegang saham dalam RUPS, melakukan pengawasan internal secara efektif dan efisien, serta memantau dan mengelola risiko.

Sosialisasi Tata Kelola

Bank Mayapada menerapkan praktik terbaik GCG tidak hanya sekadar mematuhi peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku, namun telah menjadi standar etika yang berlaku bagi seluruh manajemen. Pelaksanaan GCG Bank Mayapada berpedoman pada petunjuk pelaksanaan kebijakan dan praktik tata kelola perusahaan, antara lain diambil dari pakta integritas dan kode etik Perusahaan.

Dengan adanya pakta integritas Bank Mayapada, prinsip GCG disosialisasikan dan ditanamkan dalam budaya serta perilaku bisnis melalui pelatihan yang dilakukan secara berkala. Hal ini tercermin pada kewajaran dalam bertransaksi usaha, keterbukaan, serta perilaku manajemen dalam menjalankan bisnis perbankan. Dengan kesadaran terhadap pentingnya penerapan prinsip GCG, maka setiap individu dalam perusahaan melakukan pengelolaan sumber daya manusianya dengan baik, dimulai saat penerimaan karyawan baru maupun pelatihan yang berkesinambungan.

Evaluasi Tata Kelola

Sebagai perusahaan terbuka, Bank Mayapada menyerahkan hasil evaluasi GCG kepada lembaga-lembaga lainnya, antara lain: Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI), PERBANAS, Himpunan Bank Milik Negara (HIMBARA),

2. Duties and Responsibilities of the Board of Directors
3. Completeness and Task Implementation of the Committees
4. Handling of Conflicts of Interest
5. Implementation of the Bank's Compliance Function
6. Implementation of Internal Audit Function
7. Implementation of External Audit Function
8. Implementation of Risk Management and Internal Control
9. Provision of Funds to Related Parties and the Large Exposures
10. Transparency on the Bank's Financial and Non-Financial Conditions, Report on the Implementation of Good Corporate Governance and Internal Report
11. The Bank's Strategic Plan

Governance Structure

Bank Mayapada has a governance structure that consists of:

a. General Meeting of Shareholders (GMS), as the highest organ of Bank Mayapada.
b. The Board of Commissioners, acting on behalf of the shareholders, has the task of monitoring and overseeing the work of the Board of Directors in managing the Bank.
c. The Board of Directors, who leads the company, improves productivity and professionalism of employees, managing employees, report the Bank's overall performance to the shareholders at the GMS, performs effective and efficient internal controls, as well as monitors and manages risks.

Governance Dissemination

Bank Mayapada implements the best practices of GCG, not just complying with the laws and regulations, but it has become the ethical standards of the entire management. Implementation of GCG in Bank Mayapada is based on the guidelines of policies and practices of corporate governance, such as the ones adopted from the Company's integrity pact and code of ethics.

Evaluation of Governance

As a public company, Bank Mayapada submits GCG evaluation results to other institutions, among others: the Indonesian Consumers Foundation (YLKI), PERBANAS, State-Owned Banks Association (HIMBARA), Indonesian Banking Development Institute (LPPI), Rating Agencies Institute for Research Economics and Finance, as well as the Economics and Finance Magazine. The submission is done annually.

Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI), Lembaga Pemeringkat, Lembaga Penelitian Bidang Ekonomi dan Keuangan, serta Majalah Ekonomi dan Keuangan. Penyerahan hasil evaluasi ini dilakukan setiap tahun.

Melalui penilaian GCG secara komprehensif dan berkala, Bank Mayapada membuktikan komitmen manajemen perusahaan yang berupaya meningkatkan kualitas penerapan GCG dalam pengelolaan aktivitas bisnis dan operasional. Penilaian terhadap pelaksanaan GCG tahun 2014 mendapatkan hasil predikat 'baik'.

Untuk meningkatkan implementasi GCG, Bank Mayapada melakukan tindakan sebagai berikut:

- Melakukan fungsi pengawasan yang memadai, khususnya pengawasan terhadap kegiatan Cabang/Capem/Kantor Kas yang telah dilakukan oleh bagian Internal Kontrol secara harian maupun oleh Internal Audit secara berkala.
- Mendokumentasikan dengan baik notulen-notulen rapat, baik rapat Dewan Komisaris maupun rapat Direksi, dengan menggunakan format yang baik yaitu notulen rapat telah menggambarkan secara jelas tentang keputusan rapat serta pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam pelaksanaannya.
- Memenuhi jumlah anggota Komite Independen minimal 50% dan semua anggota Komisaris Independen yang telah lulus *fit & proper test*, yang dilakukan oleh Bank Indonesia.

Through a comprehensive and periodic assessment on GCG, Bank Mayapada proves the commitment of management of the Company that strives to improve the quality of GCG implementation in the management of business and operational activities. Assessment on GCG implementation in 2014 gained the title of 'good'.

To improve the implementation of GCG, Bank Mayapada performs the following actions :

- Adequate monitoring function, especially supervision of the activities of Branches/Sub-Branches/ Cash Offices, that has been conducted by the Internal Control on a daily basis as well as by the Internal Audit, periodically.
- Proper documentation of well the minutes of meetings, both the Board of Commissioners and the Board of Directors meetings, using good format of minutes of meeting and describe clearly about the resolutions of the meeting and the parties responsible for the implementation.
- Fulfill the number of members of the Independent Committee of at least 50% and Commissioners who have passed the fit and proper test conducted by Bank Indonesia.

KODE ETIK

CODE OF ETHICS

Kode etik Bank Mayapada merujuk pada pedoman GCG dan pakta integritas yang menguraikan prinsip-prinsip dasar perilaku pribadi dan profesionalisme yang diharapkan dilakukan oleh seluruh jajaran (Dewan Komisaris, Direksi, dan Pegawai Bank) dalam mengemban tugasnya.

Kode Etik Bank Mayapada pertama kali dicanangkan oleh melalui Surat Keputusan Direksi nomor 03/KEP/DIR/III/2010 tanggal 23 Maret 2010. Kode etik berisi tentang butir-butir etika Perusahaan yang bersifat umum, adapun uraian lebih lanjut secara lebih luas terdapat dalam ketentuan-ketentuan internal Bank Mayapada yang berlaku.

Code of Ethics of Bank Mayapada refers to GCG guidelines and integrity pact that outline the basic principles of personal conduct and professionalism as expected to be conducted by all ranks (the Board of Commissioners, the Board of Directors and Employees of the Bank) in carrying out their duties.

Code of Ethics of Bank Mayapada was first established through the Decree of the Board of Directors Number 03/KEP/DIR/III/2010 dated March 23, 2010. The Code of Ethics contains general ethical points of the Company, while a further discussion is contained in the applicable internal provisions of Bank Mayapada.





Pokok-pokok Kode Etik

1. Bertindak profesional
   Insan Bank Mayapada selalu bertindak professional dengan mengedepankan etika dan moralitas, menaati seluruh peraturan bank dan perundang-undangan yang berlaku, serta menjunjung tinggi Kode Etik Bankir Indonesia.
2. Menjadi panutan dan saling mengingatkan
   Saling mengingatkan satu dengan yang lainnya mengenai pelaksanaan Kode Etik Bank.
3. Menjaga hubungan baik
   Insan Bank Mayapada dihimbau untuk menjauhkan diri dari tindakan seperti intimidasi, penindasan, penghinaan, pelecehan dalam bentuk apapun, diskriminasi, provokasi, persaingan yang tidak sehat, sera tindakan memihak yang dapat menimbulkan suasana kerja tidak kondusif.
4. Menjaga kerahasiaan
   Insan Bank Mayapada harus menjaga kerahasiaan data dan informasi yang merupakan rahasia bank sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku.
5. Menjaga keamanan kerja
   Insan Bank Mayapada wajib mengamankan lingkungan kerja dengan tidak melakukan perbuatan yang melanggar hukum.
6. Berkomitmen terhadap lingkungan
   Insan Bank Mayapada berkomitmen mendukung kebijakan Bank dalam melakukan bisnis yang berwawasan lingkungan.
7. Melakukan pencatatan data dan penyusunan laporan
   Insan Bank Mayapada wajib mencacat data transaksi maupun keuangan serta menyusun laporan kerja yang terkait fungsi dan tanggung jawabnya.
8. Penyalahgunaan wewenang
   Insan Bank Mayapada dilarang menyalahgunakan wewenang untuk mengambil kepentingan secara langsung ataupun tidak langsung, untuk kepentingan pribadi ataupun pihak lain-lain.
9. Mencegah benturan kepentingan
   Seluruh jajaran menghindari benturan kepentingan dengan mendahulukan kepentingan Bank Mayapada.
10. Larangan memberi, menerima hadiah atau cinderamata.
    Seluruh jajaran Bank Mayapada tidak memberi, menerima hadiah atau cinderamata dalam bentuk dan dalih apapun dari pihak nasabah, debitur, dan mitra kerja maupun dari pihak ketiga lainnya.
11. Bertindak sebagai narasumber
    Insan Bank Mayapada diperbolehkan menjadi penulis, narasumber atau pembicara dalam suatu acara dengan mengatasnamakan atau menggunakan identitas Bank sepanjang untuk kepentingan Bank.

Principles of the Code of Ethics

1. To act professionally
   Bank Mayapada Personnel always act professionally by promoting ethics and morality, comply with all applicable Laws and regulations of the Bank, and uphold the Code of Ethics of Indonesian Bankers.
2. Being a role model and remind each other
   Remind each other on the implementation of the Bank Codes of Ethics.
3. Maintain a good relationship
   Bank Mayapada Personnel is encouraged to avoid acts such as intimidation, oppression, humiliation, harassment of any kind, discrimination, provocation, unfair competition, as well as favoring action that leads to non-conducive working atmosphere.
4. Maintain confidentiality
   Bank Mayapada Personnel must maintain the confidentiality of the data and information that is confidential in accordance with the applicable Bank's rules and regulations.
5. Maintain job security
   Bank Mayapada Personnel must secure working environment by not committing unlawful acts.
6. Committed to the environment
   Bank Mayapada Personnel is committed to supporting the Bank's policies of doing business with environment awareness.
7. Perform data recording and reporting
   Bank Mayapada Personnel shall record transaction and financial data and prepare reports of their functions and responsibilities.
8. Abuse of authority
   Bank Mayapada Personnel shall not abuse the authority to take advantage, directly or indirectly, for personal gain or other parties.
9. Prevent conflicts of interest
   All personnel must avoid conflicts of interest by prioritizing the interests of the Company.
10. Prohibition of giving, receiving a gift or souvenir.
    All Bank Mayapada personnel shall not give; accept gifts or souvenirs in the form and under any pretext from the customers, debtors, and partners as well as from other third parties.
11. Acting as a source
    Bank Mayapada Personnel is allowed to be a writer, source or a speaker at an event on behalf of the Bank or using the identity for the interest of the Bank.

12. Larangan menjadi anggota dan donatur Partai Politik

    Insan Bank Mayapada dilarang memberikan dana dalam bentuk apapaun serta dilarang untuk menjadi anggota ataupun mengikuti kegiatan partai politik manapun.

13. Larangan mengungkapkan informasi yang tidak benar

    Insan Bank Mayapada dilarang memberikan informasi yang menyesatkan mengenai suatu trasaksi atau data.

14. Menggunakan dan menjaga aset Bank

    Insan Bank Mayapada dilarang menggunakan aset Bank untuk kepentingan pribadi.

15. Larangan menyalahgunakan *corporate identity*

    Corporate identity sepenuhnya merupakan milik Bank Mayapada, sehingga seluruh karyawan hanya diperbolehkan menggunakannya semata-mata untuk kepentingan Bank.

Sosialisasi

Kode Etik Bank Mayapada disosialisasikan saat penerimaan karyawan baru dan pelatihan secara berkala. Setiap karyawan baru diminta untuk membaca dan memahami kode etik perusahaaan sebelum memberikan persetujuan melalui tanda tangan. Selanjutnya sosialisasi kode etik disampaikan secara berkala oleh Perusahaan melalui pelatihan, serta dapat di baca melalui *My Portal*.

Upaya Penegakkan Kode Etik

Bank Mayapada berusaha menerapkan kode etik dan budaya perusahaan agar senantiasa berjalan dengan baik. Kode etik berlaku bagi Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh pekerja Bank Mayapada diseluruh jenjang organisasi. Upaya penerapan dan penegakan kode etik Bank Mayapada dilakukan dengan penuh kesadaran secara terus menerus dalam bentuk sikap perbuatan, komitmen serta ketentuan-ketentuan yang telah dimiliki oleh Perusahaan.

Kode Etik mendorong setiap karyawan untuk selalu berbuat benar sesuai pokok-pokok Kode Etik. Setiap kecurangan akan mendapatkan hukuman. Setiap individu yang terbukti telah melakukan kesalahan yang berat akan dipecat dan bila tersangkut pidana akan dilaporkan ke pihak berwajib.

12. Prohibition to become a member and donor of a Political Party

    Bank Mayapada Personnel is prohibited from providing funds in any form and forbidden to be a member of or participate in any political party.

13. Prohibition to disclose incorrect information

    Bank Mayapada Personnel is prohibited from providing misleading information regarding a transaction or data.

14. Using and maintaining the Bank's assets

    Personnel of Bank Mayapada are prohibited from using the assets of Bank Mayapada for personal gain.

15. Prohibition of abusing corporate identity

    Corporate identity is wholly-owned by Bank Mayapada, so all employees are allowed only to use it solely for the interest of the Bank.

Dissemination

The Code of Ethics of Bank Mayapada is disseminated during recruitment of new employees and trainings on a regular basis. Each new employee is required to read and understand the Code of Ethics/Conduct of the Company before signing for approval. Furthermore, the Code of Ethics is disseminated periodically by the Company through training, and can be read via My Portal.

Enforcement Efforts of the Code of Ethics

Bank Mayapada tries to implement the code of ethics and corporate culture properly. The Code of Ethics is applicable to the Board of Commissioners, the Board of Directors and all employees of Bank Mayapada of all levels of the organization. The efforts of implementing of the Bank's code of ethics are done in full awareness and continuously of actions and attitudes, commitment and provisions of the Company.

The Code of Ethics encourages every employee to always comply with principles in the Code of Ethics. Any fraudulent acts will be punished. Every individual who is proven to have done serious offense will be fired, and if is considered as a criminal offense, will be reported to the authorities.

BUDAYA PERUSAHAAN

CORPORATE CULTURE

Bank Mayapada mengakui bahwa industri perbankan merupakan suatu bentuk usaha di bidang jasa keuangan dengan peran sumber daya manusia yang sangat dominan untuk menentukan kinerja Bank. Kepercayaan masyarakat terhadap Bank selain dilihat dari posisi keuangan juga sangat penting untuk menjaga keharmonisan kerja antara Bank dengan seluruh karyawannya.

Pokok-pokok Budaya Perusahaan

Agar pengorganisasian institusi bisa berjalan sesuai dengan visi dan misi perusahaan, Bank Mayapada telah merumuskan dan mengimplementasikan budaya perusahaan dalam nilai-nilai pokok yakni, transparansi, integritas, profesionalisme, serta kemampuan menjawab tantangan-tantangan dalam operasi perbankan.

Budaya Anti Fraud

Bank Mayapada menumbuhkan budaya dan kepedulian *anti fraud* melalui *Anti Fraud Awarness* pada seluruh jajaran organisasi. Kebijakan strategi anti fraud Bank Mayapada merupakan wujud komitmen, tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi dalam pengendalian *fraud*. Keberhasilan penerapan strategi *anti fraud* secara menyeluruh sangat bergantung pada arah dan semangat dari Dewan Komisaris dan Direksi. Direksi tidak memberikan toleransi *(zero tolerance)* pada setiap bentuk *fraud*, baik yang berasal dari internal maupun eksternal Bank Mayapada.

Implementasi strategi *anti fraud* Bank Mayapada dijabarkan melalui 4 (empat) pilar strategi pengendalian *fraud* yang saling berkaitan, yaitu:

1) Pencegahan

2) Deteksi

3) Investigasi, Pelaporan, dan Sanksi

4) Pemantauan, Evaluasi dan Tindak Lanjut.

Pengembangan budaya dan kepedulian terhadap *anti fraud* pada seluruh jenjang organisasi dituangkan dalam bentuk deklarasi *anti fraud* dan wajib dikomunikasikan kepada seluruh jenjang organisasi. Bank juga mengembangan saluran komunikasi yang efektif di internal agar seluruh pejabat/pegawai Bank memahami dan mematuhi kebijakan dan prosedur dalam pengendalian *fraud*. Selanjutnya, Perusahaan memastikan kualitas SDM dengan memberikan pelatihan, terkait dengan peningkatan *awareness* dan pengendalian *fraud*.

Bank Mayapada acknowledges that the banking industry is a form of business in the field of financial services with a dominant role of human resources to determine the performance of the Bank. The public confidence to the Bank, other than based on financial position, is also very important to maintain the work harmony between the Bank and its employees.

Principles of Corporate Culture

In order for the organization of an institutions can be run in accordance with the vision and mission of the Company, Bank Mayapada has formulated and implemented the corporate culture in fundamental values of transparency, integrity, professionalism, and the ability to meet the challenges in banking operations.

Anti Fraud Culture

Bank Mayapada nurtures the anti fraud culture and awareness through Anti Fraud Awarness to the entire organization. The anti-fraud strategy policy of Bank Mayapada is the commitment, duties and responsibilities of the Board of Commissioners and the Board of Directors in controlling fraud. The overall successful implementation of anti fraud strategy relies heavily on the direction and spirit of the Board of Commissioners and the Board of Directors. The Board of Directors gives zero tolerance to every form of fraud, from internal and external of Bank Mayapada.

Implementation of anti-fraud strategy of Bank Mayapada is described through four (4) interrelated pillars of fraud control strategies, namely:

1) Prevention

2) Detection

3) Investigation, Reporting, and Sanctions

4) Monitoring, Evaluation and Follow-up.

Development of culture and awareness of anti-fraud at all levels of the organization is stated in the form of anti fraud declaration that must be communicated to all levels of the organization. The Bank also develops effective internal communication channels so that all officials/employees of the Bank could understand and comply with the policies and procedures in controlling fraud. Furthermore, the Company ensures the quality of human resources by providing training programs on raising awareness and control of fraud.

Penerapan pilar pencegahan terdiri dari tiga bagian, yaitu :

1. *Anti fraud awareness*: upaya untuk menumbuhkan kesadaran mengenai pentingnya pencegahan *fraud* oleh seluruh pihak terkait. Kegiatan *anti fraud awareness* dilakukan melalui penyusunan dan sosialisasi komitmen anti fraud, program *employee awareness*, dan program *customer awareness.*
2. Identifikasi kerawanan: proses untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengukur potensi risiko operasional terjadinya *fraud* internal dan eksternal pada setiap aktivitas operasional bisnis Bank. Hasil identifikasi diinformasikan kepada pihak yang berkepentingan.
3. *Know Your Employee* (KYE): melakukan pengamatan terhadap perilaku karyawan di unit kerja binaan.

Sosialisasi Budaya Perusahaan

Proses sosialisasi sekaligus internalisasi Budaya Perusahaan bagi seluruh jajaran Bank Mayapada (Dewan Komisaris, Direksi, dan Pegawai Bank) dilakukan secara berkala. Oleh karenanya, Bank selalu berusaha meningkatkan mutu sumber daya manusia dimulai dari saat penerimaan karyawan, penempatan, sistem insentif, pendidikan dan pelatihan yang berkesinambungan merupakan faktor yang menentukan hasil kerja seluruh karyawan, yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja Bank.

The implementation of prevention pillar consists of three parts, namely :

1. Anti-fraud awareness: an effort to raise awareness about the importance of fraud prevention by all of the concerned parties. Anti-fraud awareness activities are conducted through the preparation and dissemination of anti fraud commitment, employee awareness programs, and customer awareness programs.
2. Identification of vulnerability: a process to identify, analyze, and measure operational risk potential of internal and external fraud in any activity of the Bank's business operations. The identification result is then informed to interested parties.
3. Know Your Employee (KYE): observations of the behavior of employees in the work unit under supervision.

Dissemination of Corporate Culture

The process of dissemination and internalization of Corporate Culture to all personnel of Bank Mayapada (the Board of Commissioners, the Board of Directors and Employees) are conducted periodically. Therefore, the Bank always tries to improve the quality of human resources, starting from the recruitment of new employees, placement, incentive system, continuous education and training, which are the factors to determine the work performance all employees, which in turn will improve the performance of the Bank.

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN/ WHISTLEBLOWING SYSTEM

VIOLATION REPORTING SYSTEM/WHISTLEBLOWING SYSTEM

Bank Mayapada menerapkan kebijakan Sistem Pelaporan Pelanggaran *(whistleblowing system)* guna mendorong kesadaran seluruh karyawan untuk melaporkan hal-hal yang dapat merugikan Perusahaan secara finansial ataupun non-finansial. Perusahaan menekankan efektivitas penerapan *whistleblowing system* dengan menyediakan sarana untuk menerima pengaduan melalui *hot line* dan *email*.

Perusahaaan menerapkan kebijakan dengan mematuhi segala ketentuan atau regulasi yang berlaku terkait dengan pengaduan *fraud*. Keefektifan sistem pelaporan *fraud* meliputi kejelasan proses, tata cara, sarana, dan pihak yang bertanggung jawab serta didukung kejelasan mekanisme untuk tindak lanjut. Kebijakan ini diterapkan secara transparan dan konsisten agar seluruh karyawan percaya terhadap kehandalan dan kerahasiaan mekanisme *whistleblowing.*

Bank Mayapada applies the policy of Violation Reporting System or Whistleblowing System to raise awareness of all employees to report matters that would damage the Company financially and/or non-financially. The Company emphasizes the effectivity if implementing Whistleblowing System by providing the means to receive complaints through hotline and email.

The Company applies the policy by complying with all applicable provisions or regulations related to fraud complaints. The effectivity of fraud reporting system covers the clarity of process, mechanisms, means, and the responsible party, supported by clear mechanism for follow up. The policy is implemented transparently and consistently so that all employees believe in the reliability and confidentiality of the whistleblowing system mechanism.

Pihak yang Mengelola Pengaduan

Untuk menindaklanjuti setiap adanya laporan dugaan pelanggaran, Perusahaan memiliki bagian *Fraud Banking Investigation* (FBI) yang berada di bawah Divisi Legal. Bagian ini bertanggung jawab atas setiap pelaporan *fraud*.

Penanganan Pengaduan

Bagian FBI menindaklanjuti setiap laporan pelanggaran dari *whistleblower* dengan cara :

1. Menerima pelaporan dugaan pelanggaran.
2. Menilai dan menyeleksi laporan dugaan pelanggaran untuk diproses lebih lanjut.
3. Menjaga kerahasiaan identitas pelapor dan informasi yang diperoleh.
4. Menangani keluhan ataupun pengaduan dari pelapor yang mendapat tekanan atau perlakuan ancaman dari terlapor.
5. Melakukan komunikasi dengan pelapor.
6. Menyampaikan laporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris atas setiap laporan dugaan pelanggaran yang diterima.
7. Mendokumentasikan setiap laporan dugaan pelanggaran yang diterima.

Pengelola Pengaduan

Bagian FBI melaporkan secara internal kepada pihak Manajemen Bank maupun kepada Bank Indonesia dan melakukan pemantauan dan tindak lanjut atas kejadian *fraud* mencakup :

1. Memantau tindak lanjut terhadap kejadian-kejadian *fraud* sesuai ketentuan internal bank maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Melakukan evaluasi menyeluruh terhadap sistem pengendalian *fraud* secara berkala dan mengidentifikasi langkah-langkah perbaikan.
3. Menindaklanjuti hasil evaluasi atas kejadian *fraud* untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan dan memperkuat sistem pengendalian internal agar dapat mencegah terulangnya kembali *fraud*.

Perlindungan bagi Whistleblower

Bank Mayapada akan senantiasa memberikan dukungan dan perlindungan yang maksimal kepada pelapor atas adanya pengaduan kejadian *fraud*. Bagian *Fraud Banking Investigation* (FBI) akan menjamin kerahasiaan identitas pelapor dan laporan yang disampaikan.

Pengaduan Selama 2014

Sepanjang tahun 2014 tidak ada pengaduan yang disampaikan melalui *whistleblowing.*

Party That Manages Complaint

To follow up on reports of alleged violation, the Company has a section called Banking Fraud Investigation (BFI) Section under the Legal Division. This section is responsible for any reports of fraud.

Complaint Handling

The BFI Section follows up any report of violations from the whistleblower by ways of :

1. Receive reports on any alleged violation.
2. Assess and select report on alleged violation to be processed further.
3. Maintain the confidentiality of the identity of the whistleblower and the obtained information.
4. Handle complaints or reports from whistleblowers that are intimidated or threatened.
5. Communicate with the whistleblower.
6. Submit the reports to the Board of Commissioners and the Board of Directors on every incoming report of alleged violation.
7. Document each incoming report of alleged violation.

Complaint Management

The BFI Section reports internally to the management of the Bank and to Bank of Indonesia, as well as monitor and follow up on the incidence of fraud, including the following actions:

1. Monitor the follow-up on the incidents in accordance with the Bank's internal regulations and laws.
2. Conduct a thorough evaluation to the fraud control system regularly and identify corrective measures.
3. Follow-up the evaluation results of the fraud incidence to rectify the weaknesses and strengthen the internal control system to prevent a recurrence of fraud.

Protection for Whistleblower

Bank Mayapada will always provide maximum support and protection to the whistleblower with regards to the complaint of fraud. The Banking Fraud Investigation (BFI) Section will ensure the confidentiality of the identity of the whistleblower and the submitted report.

Complaints During 2014

Throughout 2014, there was no complaint submitted through the whistleblowing system.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan forum dari instansi tertinggi organ Perusahaan, yakni Pemegang Saham dan RUPS itu sendiri merupakan forum pengambilan keputusan penting yang berkaitan dengan serta didasarkan pada kepentingan usaha Perusahaan. RUPS merupakan instansi tertinggi yang mempunyai kewenangan eksklusif yang tidak diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi sesuai Anggaran Dasar dan peraturan perundangan yang berlaku.

Melalui RUPS, para pemegang saham dapat menggunakan haknya, mengemukakan pendapat dan memberikan suaranya dalam proses pengambilan keputusan penting secara setara. RUPS juga merupakan forum evaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi dengan melihat kinerja seluruh aspek operasional Perusahaan, mencakup kinerja ekonomi, sosial maupun lingkungan.

Selama tahun 2014, Bank Mayapada melaksanakan 1 kali RUPS, yaitu RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 23 Juni 2014 bertempat di Mayapada Tower Lantai 3 dan dihadiri oleh Pemegang Saham yang mewakili 73,59% atau 2,559,836,928 lembar saham Bank Mayapada yang telah ditempatkan dan disetor penuh. Ketentuan kuorum RUPS yang diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan dapat dipenuhi dan penyelenggaraan RUPS adalah sah serta dapat mengambil keputusan yang mengikat. Adapun tahapan penyelenggaraan RUPS Tahunan Bank Mayapada Tahun 2014:

1. Penyampaian pemberitahuan RUPS Tahunan Bank Mayapada Tahun 2014 kepada Bapepam-LKtanggal 14 Mei 2014.
2. Pemberitahuan dipublikasikan pada tanggal 25 Juni 2014.

Keputusan penting yang diambil melalui RUPS

Adapun keputusan-keputusan yang ditetapkap melalui Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 23 Juni 2014 yaitu, pengesahan laporan tahunan 2013, penetapan penggunaan laba, dan penunjukkan akuntan publik.

Realisasi Hasil RUPS

Seluruh keputusan yang dihasilkan dari RUPS tahun 2014 sudah terealisasi dengan baik.

Keputusan RUPS yang Belum Direalisasikan

Tidak ada hasil keputusan yang belum direalisasikan oleh Bank Mayapada.

General Meeting of Shareholders (GMS) is a forum of the highest authority organ of the Company, namely Shareholders and the GMS itself is an important decision-making forum related with and based on the Company's business interests. GMS is the highest institution that has exclusive authority that is not delegated to the Board of Commissioners and Board of Directors in accordance with the Articles of Association and applicable laws and regulations.

Through the GMS, the shareholders may exercise their rights, express opinions and cast their votes in important decision-making process equally. GMS is also a forum for the evaluation of the performance of the Board of Commissioners and Board of Directors to see the performance of all aspects of the Company's operations, including economic, social and environmental aspects.

During 2014, Bank Mayapada held 1 GMS, an Annual General Meeting (AGM) held on June 23, 2014 at Mayapada Tower on the 3rd Floor and attended by Shareholders representing 73.59% or 2,559,836,928 of Bank Mayapada shares that have been issued and fully paid. The AGM quorum provisions set out in the Company's Articles of Association was met and the implementation of the GMS was legitimate and can take binding resolutions. The stages of the Annual General Meeting of Shareholders of Bank Mayapada in 2014, as follows :

1. Submission of Annual General Meeting notice of Bank Mayapada in 2014 to Bapepam-LK on May 14, 2014.
2. Notice was published on June 25, 2014.

Important resolutions made by the AGM

The resolutions made through the General Meeting of Shareholders on June 23, 2014 were the endorsement of 2013 Annual Report, the determination of the use of earnings, and the appointment of a public accountant.

Realization AGM Results

All resolutions resulted from the 2014 AGM has been properly realized.

Unrealized AGM Resolutions

There were no unrealized resolutions by Bank Mayapada.









ASSESSMENT TERHADAP DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

ASSESSMENT TOWARDS THE BOARD OF COMMISSIONERS AND THE BOARD OF DIRECTORS

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Penilaian kinerja Dewan Komisaris dilakukan melalui RUPS oleh pemegang saham. Penilaian dilakukan dengan memperhatikan pencapaian target kinerja yang tercantum Rencana Jangka Panjang Perusahaan, Rencana Kerja dan Anggaran Dasar Perusahaan, dan tindak lanjut keputusan RUPS sebelumnya.

Penilaian Kinerja Direksi

Secara khusus, saat ini Bank Mayapada belum mempunyai indikator yang memadai untuk mengukur kinerja Direksi. Namun demikian, Dewan Komisaris sudah melakukan pengawasan kerja secara berkala melalui pertemuan rutin. Dewan Komisaris akan segera menindaklanjuti pembuatan sistem penilaian kerja dan diharapkan indikator penilaian dapat dibuat dalam jangka waktu yang tidak terlalu lama.

Performance Assessment of the Board of Commissioners

Assessment to the performance of the Board of Commissioners is carried out through the GMS by the shareholders. Assessment is done by taking into account the achievement of performance targets set forth in the Company's Long Term Plan, Work Plan and Articles of Association of the Company, and the follow-up of the previous GMS resolutions.

Performance Assessment of the Board of Directors

In particular, at present Bank Mayapada does not have adequate indicators to measure the performance of the Board of Directors. However, the Board of Commissioners has been conducting oversight on a regular basis through routine meetings. The Board of Commissioners will follow up the creation of work assessment system and it is expected that the assessment indicators could be made in a short period of time.

URAIAN DEWAN KOMISARIS

DESCRIPTION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

Dewan Komisaris merupakan organ Perusahan yang bertanggung jawab melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus serta memberikan nasehat kepada Direksi dalam menjalankan Perusahaan menurut tugas dan fungsinya, serta memastikan bahwa Bank Mayapada melaksanakan GCG dengan baik pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris

Bank Mayapada memiliki pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris yang tertuang dalam Surat Keputusan (SK) Komisaris PT Bank Mayapada Internasional Tbk tanggal 17 September 2007 tentang Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komisaris. Setiap Dewan Komisaris wajib mematuhi dan menjalankan pedoman dan tata tertib kerja tersebut sebagai perwujudan GCG yang menyeluruh di Bank Mayapada. Secara umum, SK Komisaris menjelaskan tentang: ruang lingkup penerapan *good corporate governance*, komposisi dan penunjukan Dewan Komisaris, etika kerja, tugas utama dan kewajiban Dewan Komisaris, waktu kerja, kegiatan dan tata cara rapat, komite dibawah Dewan Komisaris, serta pelaporan uraian tugas Dewan Komisaris.

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Dewan Komisaris Bank Mayapada saat ini terdiri dari 5 (lima) orang, yaitu Komisaris Utama, 3 orang Komisaris Independen dan 1 orang Komisaris. Dewan Komisaris, yang bertindak atas nama pemegang saham, bertugas memantau dan mengawasi kinerja Direksi dalam mengelola Bank Mayapada sesuai dengan tujuan dan strategi bisnis yang telah ditetapkan.

Tugas utama dan kewajiban Dewan Komisaris yaitu :

1. Memastikan terselenggaranya pelaksanaan GCG dalam setiap kegiatan usaha Perusahaan pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
2. Mengawasi dan membina Direksi dalam memastikan pelaksanaan GCG dengan menerapkan asas keterbukaan *(transparency)*, akuntabilitas *(accountability)*, pertanggungjawaban *(responsibility)*, independensi *(independency)* dan kewajaran *(fairness)* disetiap tingkatan atau jenjang organisasi Perusahaan.
3. Melaksanakan pengawasan kebijakan Direksi, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, serta memberikan nasehat kepada Direksi.
4. Mengarahkan, memantau dan mengevaluasi kebijakan strategis Perusahaan.
5. Memastikan bahwa Direksi menindak lanjuti temuan Audit dan rekomendasi dari SKAI, auditor ekstern (KAP), hasil pengawasan dan pemeriksaan Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan dan pemeriksaan otoritas lainnya.

The Company's Board of Commissioners is an organ responsible for the general and/or specific supervision and provides advice to the Board of Directors in carrying out their duties and functions, as well as ensuring that Bank Mayapada has implemented GCG properly at all levels of the organization.

Work Guidelines and Procedure of the Board of Commissioners

Bank Mayapada has work guidelines and procedures of the Board of Commissioners as stipulated in the Decree (SK) of the Commissioner of PT Bank Mayapada International Tbk on September 17, 2007 concerning the work Guidelines and Procedures of the Commissioner. Each member of Board of Commissioners must comply with and carry out the guidelines and procedures such as the realization of a comprehensive corporate governance in Bank Mayapada. In general, the Decree of the Commissioner describes the scope of the application of Good Corporate Governance, the composition and appointment of the Board of Commissioners, the work ethics, the main tasks and duties of the Board of Commissioners, working time, activities and meeting procedures, the committees under the Board of Commissioners, as well as reporting of the Board of Commissioners' description of duties.

Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners of Bank Mayapada currently consists of five (5) persons, namely the President Commissioner, 3 Independent Commissioners and 1 Commissioner. The Board of Commissioners, acting on behalf of the Shareholders, is in charge of monitoring and supervising the performance of the Board of Directors in managing Bank Mayapada, in accordance with the objectives and business strategy that have been set.

The main duties and responsibilities of the Board of Commissioners are :

1. Ensure the implementation of GCG in every activity of the Company at all levels of the organization.
2. Supervise and develop the Directors in ensuring the implementation of GCG by applying the principle of transparency, accountability, responsibility, independency and fairness at each level of organization of the Company.
3. Implement supervision on the policy of the Directors, the duties and responsibilities of the Board of Directors, and provide advice to the Board of Directors.
4. To direct, monitor and evaluate the Company's strategic policy.

6. Mengungkapkan pelaksanaan GCG sesuai ketentuan yang berlaku.
7. Melakukan evaluasi Anggaran dan Rencana Kerja Kuartalan, 4 kali dalam setahun.

Frekuensi Pertemuan dan Tingkat Kehadiran Dewan Komisaris

Seluruh anggota Dewan Komisaris Bank Mayapada rutin menghadiri rapat yang diselenggarakan, baik internal maupun rapat bersama dengan Direksi. Rapat yang diselenggarakan selama tahun 2014 membahas tentang temuan OJK dan BI, rencana bisnis bank, keanggotaan Komite Audit, temuan KAP, serta ketentuan-ketentuan bagi manajemen risiko Perusahaan.

Hasil Evaluasi Tahun 2014 oleh Dewan Komisaris

Berdasarkan Peraturan dan Ketentuan Bank Indonesia, Dewan Komisaris harus melakukan pengawasan atas rencana bisnis yang dilakukan setiap semester selama tahun 2014. Realisasi rencana bisnis hingga akhir Desember tahun 2014 mencerminkan hasil cukup baik. Hal ini terlihat dari rasio-rasio keuangan seperti CAR, ROA, ROE, NIM, BOPO, LDR yang memperlihatkan realisasi cukup baik.

Sepanjang tahun 2014, Dewan Komisaris telah mengadakan rapat dengan Direksi untuk membahas dan mengevaluasi hasil-hasil kinerja keuangan. Dari hasil pengamatan dan pengawasan yang dilakukan, kinerja Direksi selama tahun 2014 dinilai sudah cukup baik berdasarkan parameter sebagai berikut:

1. Rasio keuangan cukup baik.
2. CAR mampu dipelihara di atas ketentuan PBI No. 14/18/PBI/2012 tanggal 28 November 2012, sebesar 8%.
3. Ketaatan terhadap peraturan sudah memadai.
4. Tindak lanjut terhadap temuan-temuan SKAI cepat ditangani dan diselesaikan.
5. Pertemuan, seperti rapat ALCO dan rapat koordinasi dengan cabang-cabang/kepala divisi rutin diadakan setiap bulannya oleh Direksi.
6. Kunjungan Direksi ke cabang-cabang sudah rutin dilakukan, yang salah satu acaranya adalah bertemu dengan nasabah/calon nasabah untuk menjaga hubungan yang baik.

Program Pelatihan dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Dewan Komisaris

Kami menyadari bahwa program pelatihan bagi anggota Dewan komisaris merupakan hal penting untuk meningkatkan kompetensi, namun sepanjang tahun 2014 kami belum mempunyai program khusus pelatihan yang dihadiri oleh Dewan Komisaris. Dewan Komisaris mengikuti pelatihan eksternal yang diselenggarakan oleh pihak ketiga.

5. Ensure that the Board of Directors follows up audit findings and recommendations of the Internal Audit Unit, the external auditor (KAP), the results of supervision and examination by Bank Indonesia and/or the results of the supervision and inspection of other authorities.
6. Disclose GCG implementation according to applicable regulations.
7. Evaluate the Quarterly Budget and Work Plan, 4 times a year.

Frequency of Meetings and Attendance of the Board of Commissioners

All members of the Board of Commissioners of Bank Mayapada hold regular meetings, both internal and joint ones with the Board of Directors. The meetings held during 2014 discussed about the FSA's and BI's findings, the bank's business plan, the Audit Committee membership, Public Accounting findings of the firm, and the provisions for the Company's risk management.

Evaluation Results of 2014 by the Board of Commissioners

Based on Bank Indonesia Rules and Regulations, the Board of Commissioners shall exercise supervision over the business plan that was performed each semester during 2014. The realization of the business plan until the end of December 2014 reflected results. This can be seen from the financial ratios such as CAR, ROA, ROE, NIM, ROA, LDR, which show fairly good realization.

Throughout 2014, the Board of Commissioners has held a meeting with the Board of Directors to discuss and evaluate the results of financial performance. From the observation and supervision, the performance of the Board of Directors for the year 2014 is considered to be fairly good based on the following parameters :

1. Financial ratios was fairly good.
2. CAR was able to be maintained in the above provisions of Regulation No. 14/18/PBI/2012 dated on November 28, 2012, at 8%.
3. Compliance with regulations has been adequate.
4. Follow up to the Internal Audit findings, was quickly addressed and resolved.
5. Meetings, such as ALCO meetings and coordination meetings with branch/division heads regularly held every month by the Board of Directors.
6. The visits of the Board of Directors to the branch offices has been routinely performed, one of them was by meeting with customers/potential customers to maintain a good relationship.

Training program to Improve the Competence of BOC

We realize that a training program for members of the Board of Commissioners is crucial to improve the competence, but throughout the year 2014 we have not held any special training programs for the Board of Commissioners. The Board of Commissioners attended external training organized by a third party.

KOMISARIS INDEPENDEN

INDEPENDENT COMMISSIONERS

Berdasarkan keputusan RUPS pada 23 Juni 2014 telah ditetapkan 3 orang Komisaris Independen dari total 5 orang jumlah anggota Dewan Komisaris Mayapada. Anggota Komisaris Independen tersebut telah lulus *fit & proper test* yang dilakukan oleh Bank Indonesia.

Kriteria Penentuan Komisaris Independen

Komisaris Independen Bank Mayapada dipilih berdasarkan SK Komisaris No. 002/SK/KOM/XII/2013 tentang Persyaratan dan Tata Cara pemilihan, Penggantian dan Pemberhentian Anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif. Kriteria pemenuhan jumlah anggota Komite Independen telah sesuai dengan Pasal 8 PBI No. 8/4/PBI/2006, sebagaimana diubah dengan PBI No.8/14/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum. Peraturan ini mengatur bahwa Bank harus memiliki Komisaris Independen dengan komposisi paling kurang 50% dari jumlah anggota Dewan Komisaris.

Pernyataan tentang Independensi

Komisaris Independen Bank Mayapada tidak memiliki hubungan kekeluargaan, finasial dan bisnis dengan anggota Dewan Komisaris lainnya dan Direksi. Setiap Komisaris Indpenden juga wajib menandatangani dan mematuhi Pakta Integritas dan Pedoman Tata Tertib Kerja Komisaris.

Based on the resolutions of the GMS on June 23, 2014, three Independent Commissioners have been appointed of the total of 5 members of the Board of Commissioners of Bank Mayapada. The Independent Commissioners have passed the fit and proper test conducted by Bank Indonesia.

Criteria for Independent Commissioner Determination

Independent Commissioner of Bank Mayapada was selected based on the Decree of the Commissioner No. 002/SK/KOM/XII/2013 concerning the Requirements and Procedures for the election, Replacement and Termination of the Board of Commissioners, Directors and Executive Officers. The criteria for the member fulfillment of the Independent Committee membership has been in accordance with Article 8 of Bank Indonesia Regulation No. 8/4/PBI/2006, as amended by Bank Indonesia Regulation No. 8/14/PBI/2006 on the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks. This regulation stipulates that the Bank should have Independent Commissioners with the composition of at least 50% of the total number of Commissioners

Statement of Independence

Independent Commissioners of Bank Mayapada may not have familial, financial and business relationship with members of the Board of Commissioners and Directors. Each Independent Commissioner is also required to sign and adhere to the Integrity Pact and Work Guidelines and Procedures of Commissioner.

URAIAN DIREKSI

DESCRIPTION OF THE BOARD OF DIRECTORS

Ketentuan Acuan

Beberapa ketentuan eksternal yang menjadi acuan terkait Direksi Bank antara lain :

1. Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Republik Indonesia No.10 tahun 1998.
2. Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal
3. Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi Bank Mayapada diatur dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi PT Bank Mayapada Internasional Tbk, dalam dokumen tersebut menjelaskan tentang :

1. Komposisi, Kriteria dan Independensi Direksi
2. Masa Jabatan Direksi
3. Rangkap Jabatan Direksi
4. Kewajiban, Tugas, Tanggng Jawab dan Wewenang Direksi
5. Aspek Transparansi dan Larangan Bagi Direksi
6. Orientasi dan Pelatihan Direksi
7. Etika dan Waktu Kerja Direksi
8. Rapat Direksi

Kewajiban, Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang Direksi

Direksi Bank Mayapada saat ini terdiri atas Direktur Utama, 2 orang Wakil Direktur Utama dan 3 orang Direktur. Ruang lingkup tanggung jawab Direksi secara kolektif adalah memastikan Bank Mayapada berjalan dengan baik dan mencapai target yang ditetapkan melalui produktivitas dan profesionalisme karyawan yang memadai. Direksi juga wajib memantau dan mengelola risiko Bank melalui pengawasan internal yang efektif dan efisien. Dalam RUPS, Direksi bertanggung jawab untuk melaporkan kinerja perusahaan kepada para pemegang saham.

Uraian mengenai kewajiban, tugas, tanggung jawab dan wewenang Direksi tersaji dalam uraian berikut :

Tanggung Jawab :

1. Direksi bertanggung jawab penuh atas kepengurusan Perusahaan untuk kepentingan dan tujuan Perusahaan.

Tugas pokok Direksi, antara lain :

1. Memimpin dan mengurus Perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan;
2. Menguasai, memelihara, dan mengurus kekayaan Perusahaan untuk kepentingan Perusahaan;

Terms of Reference

Some external conditions that become relevant reference for the Board of Directors of the Bank :

1. The Law of the Republic of Indonesia No. 7 of 1992 on Banking as amended by the Law of the Republic of Indonesia No. 10 of 1998.
2. The Law of the Republic of Indonesia No. 8 of 1995 on Capital Market
3. The Law of the Republic of Indonesia No. 40 of 2007 on Limited Liability Company.

Work Guidelines and Procedures of the Board of Directors

Implementation of tasks and responsibilities of the Board of Directors of Bank Mayapada is set in the Work Guidelines and Procedures of the Board of Directors of PT Bank Mayapada International Tbk. The document describes the following:

1. Composition, Criteria and Independence of the Board of Directors
2. The term of office of the Board of Directors
3. Concurrent Positions of the Board of Directors
4. Obligations, Duties and Authorities the Board of Directors
5. Aspects of Transparency and Prohibitions for Directors
6. Orientation and Training for the Board of Directors
7. Ethics and Working Time of the Board of Directors
8. Board of Directors Meetings

Obligations, Duties, Responsibilities and Authorities of the Directors

Bank Mayapada's Directors currently consist of the President Director, 2 Vice President Director and 3 Directors. The scope of collective responsibility of the Board of Directors is to ensure that Bank Mayapada run properly and achieving the targets set through adequate productivity and professionalism of all employees. The Directors are also required to monitor and manage risks through effective and efficient internal control. In the GMS, the Board of Directors is responsible to report the performance of the Company to the Shareholders.

A description of the obligations, duties, responsibilities and authority of the Board of Directors is presented in the following description :

Responsibility :

1. The Board of Directors is fully responsible for the management of the Company for the interests and objectives of the Company

The key task of the Board of Directors, among others :

1. To lead and manage the Company in accordance with the purposes and objectives;

3. Menciptakan struktur pengendalian internal, manjamin terselenggaranya fungsi Audit Internal Perusahaan dalam setiap tingkatan manajemen dan menindaklanjuti temuan Divisi Audit Internal Perusahaan sesuai dengan kebijakan atau arahan yang diberikan Dewan Komisaris.

Kewajiban :

1. Setiap anggota Direksi wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugasnya dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Melaksanakan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha Perusahaan pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi Perusahaan.
3. Menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Divisi Audit Internal Perusahaan, Auditor Eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.
4. Membentuk sedikitnya Divisi Audit Internal, Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko serta Satuan Kerja Kepatuhan.
5. Menyampaikan Rencana Kerja Tahunan yang memuat juga Anggaran Tahunan Perusahaan kepada dewan Komisaris untuk mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris, sebelum dimulainya tahun buku yang akan datang, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal.
6. Menyerahkan Laporan Keuangan Perusahaan kepada Akuntan Publik untuk diperiksa.
7. Mengungkapkan kepada pegawai Kebijakan Perusahaan yang bersifat strategis di bidang kepegawaian.
8. Menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris.
9. Mengangkat anggota Komite-komite Penunjang Dewan Komisaris berdasarkan keputusan rapat Dewan Komisaris.
10. Menyelenggarakan RUPS Tahunan dan/atau RUPS Lainnya/Luar Biasa sesuai dengan kebutuhan Perusahaan dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
11. Menyampaikan pertanggungjawaban atas pengurusan Perusahaan selama 1 tahun kepada RUPS selambat-lambatnya 6 bulan setelah tahun buku Perusahaan ditutup.
12. Menyampaikan laporan dan keterbukaan informasi kepada Bapepam-LK, Bursa Efek Indonesia dan instansi berwenang lainnya sesuai peraturan perundang-undangan.
13. Melakukan *public expose* minimal sekali dalam setahun sesuai prosedur dan persyaratan yang ditetapkan oleh peraturan perundang-undangan pasar modal yang berlaku.
14. Mengadakan dan menyimpan Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus, Risalah RUPS, Risalah Rapat yang berlaku dan disimpan ditempat kedudukan Perusahaan, dokumen Perusahaan lainnya sesuai ketentuan yang berlaku dan disimpan ditempat kedudukan Perusahaan serta menjalankan kewajiban-kewajiban lainnya sesuai petunjuk Rapat Dewan Komisaris atau RUPS.

2. To control, maintain, and manage the assets of the Company for the benefit of the Company;
3. To create internal control structure, ensure the implementation of the Company's Internal Audit function at all levels of management and follow up the findings of the Internal Audit Division of the Company in accordance with the policies or directives given by the BOC.

Responsibilities:

1. Each member of the Board of Directors shall in good faith and full responsibility carry out their duties with regards to the applicable Legislation.
2. Implement the principles of Good Corporate Governance in all business activities at all levels of the organization of the Company.
3. Follow up on audit findings and recommendations of the Company's Internal Audit Division, external auditor, Bank Indonesia supervision and/or other authorities.
4. Establish at least Internal Audit Division, Risk Management Unit and Risk Management Committee and the Compliance Unit.
5. Deliver the Annual Work Plan, which also includes the Company's Annual Budget to the Board of Commissioners for approval, before the start of the year to come, with regardsa to the Legislation and regulations in the capital market.
6. Submit the Company's Financial Statements to the Public Accountant to be examined.
7. Disclose to employees of the Company's strategic policy in the field of employment.
8. Provide accurate, relevant and timely data and information to the Board of Commissioners.
9. Appoint members of Supporting Committees under the Board of Commissioners by the meeting decision of the Board of Commissioners.
10. Hold an annual GMS and/or other Extraordinary GMS in accordance with the needs of the Company and in accordance with applicable regulations.
11. Deliver the responsibility for managing the Company for one year to the AGM not later than 6 months after the fiscal year the Company is closed.
12. Deliver reports and disclosure information to Bapepam-LK, Indonesia Stock Exchange and other regulatory agencies in accordance with the laws and regulations.
13. Conduct public expose at least once a year according to the procedures and requirements established by the Legislation applicable capital market.
14. Establish and keep the Register of Shareholders, the Special Register, the Minutes of the AGM, the Minutes of the Valid Meeting stored in the Company, other documents of the Company and carry out all other duties as directed by the Board of Commissioners or AGM.
15. Review the vision and mission of the Company at the beginning of each assumed office after one's appointment.

15. Mereview visi dan misi Perusahaan pada setiap awal memangku jabatan setelah pengangkatannya.
16. Melaporkan kepada Perusahaan setiap transaksi saham yang dimilikinya, dalam jangka waktu 3 hari kerja sejak tanggal kewajibannya.

Wewenang :

1. Menetapkan kebijakan dalam memimpin dan mengurus Perusahaan.
2. Mengatur ketentuan tentang kepegawaian Perusahaan, termasuk penetapan gaji, pensiun atau jaminan hari tua dan penghasilan lain bagi pegawai Perusahaan, berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan/atau keputusan RUPS (jika ada).
3. Mengangkat dan memberhentikan pegawai Perusahaan berdasarkan peraturan kepegawaian Perusahaan.
4. Mengatur penyerahan kekuasaan Direksi untuk mewakili Perusahaan di dalam dan di luar Pengadilan kepada seorang atau beberapa orang anggota Direksi yang khusus ditunjuk untuk itu atau kepada seorang atau beberapa orang pegawai Perusahaan, baik sendiri maupun bersama-sama orang atau badan lain.
5. Menjalankan tindakan lainnya, baik mengenai pengurusan maupun mengenai pemilikan, sesuai dengan ketentuan yang diatur lebih lanjut oleh Dewan Komisaris dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Uraian ringkas tugas masing-masing anggota Direksi adalah sebagai berikut :

Direktur Utama

Tugas dan Tanggung Jawab :

1. Bersama dengan Direksi membuat perencanaan strategis, jangka menengah dan jangka pendek atas segala aspek yang berkaitan dengan pencapaian visi dan misi Perusahaan.
2. Mengkoordinir seluruh anggota Direksi sehingga dapat saling bersinergi untuk mencapai tujuan Perusahaan.
3. Melakukan pengawasan secara komprehensif atas kegiatan yang dilaksanakan oleh Perusahaan.
4. Memotivasi dan mengkoordinir seluruh pejabat dan staf divisi di bawah wewenangnya sehingga dapat bekerja secara efisien dan efektif.
5. Membangun budaya pelayanan yang disiplin, prima dan professional di lingkungan Perusahaan.

Wakil Direktur Utama I

Tugas dan Tanggung Jawab :

1. Mengembangkan kegiatan personalia, *treasury*, koresponden perbankan, dan umum.
2. Bersama dengan para Kepala Divisi mengembangkan kegiatan personalia, *treasury*, koresponden perbankan dan umum.
3. Melakukan pengawasan secara komprehensif atas kegiatan yang dilaksanakan oleh Divisi Personalia, Divisi Treasury, Divisi FI & Koresponden Perbankan, serta Divisi Umum.

16. Report to the Company every stock transaction that the Company owns, within 3 working days from the date of its obligations.

Authority:

1. Establish policies in leading and managing the Company.
2. Set the terms of employment in the Company, including the determination of salary, pension or retirement benefits and other income for employees of the Company, based on the laws and regulations that apply an/or decision of the AGM (if any).
3. To appoint and dismiss employees of the Company under the Company's personnel regulations.
4. Set the power delivery of the Board of Directors to represent the Company in and outside of the Court to one or several members of the Board of Directors specifically appointed to it, or to one or some people employed by the Company, either alone or together with another person or institution.
5. Run another action, both regarding the maintenance or ownership of, in accordance with the provisions stipulated by the Board of Commissioners by paying attention to the provisions of the Legislation in force.

A brief description of each task Board members is as follows:

President Director

Duties and responsibilities:

1. Together with the Board of Directors create plannings of strategic, medium-term and short-term on all aspects related to the Company's achievement of its vision and mission.
2. Coordinate all members of the Board of Directors to build synergy to achieve the Company's objectives.
3. Conduct a comprehensive supervision over the activities carried out by the Company.
4. Motivate and coordinate all officers and division staff under hisd/her authority to work efficiently and effectively.
5. Build a culture of disciplined services and professional excellence within the Company.

Deputy President Director I

Duties and responsibilities:

1. Develop activities of personnel, treasury, correspondent banking, and general.
2. Together with the Head of Division personnel develops activities, treasury, banking and general correspondence.
3. Conduct a comprehensive supervision over the activities carried out by the Personnel Division, Treasury Division, FI & Correspondent Banking Division, and General Division.
4. Motivate and coordinate all officers and staff divisions under his/her authority to work efficiently and effectively.

4. Memotivasi dan mengkoordinir seluruh pejabat dan staf divisi dibawah wewenangnya sehingga dapat bekerja secara efisien dan efektif.
5. Membangun budaya pelayanan yang disiplin, prima dan profesional di lingkungan Perusahaan.

Wakil Direktur Utama II - Direktur Perkreditan

Tugas dan Tanggung Jawab :

1. Membuat perencanaan strategis, jangka menengah dan jangka pendek atas segala aspek yang berkaitan dengan pengembangan kredit, kredit kecil dan mikro serta kredit mobil.
2. Merancang pencapaian target pengembangan bisnis skala mikro, kecil dan menengah serta kredit mobil.
3. Melakukan pengawasan secara komprehensif atas kegiatan yang dilaksanakan oleh divisi Kredit, divisi kredit mikro dan divisi Kredit Kendaraan Bermotor.
4. Memotivasi dan mengkoordinir seluruh pejabat dan staf divisi dibawah wewenangnya sehingga dapat bekerja secara efisien dan efektif.
5. Membangun budaya pelayanan yang disiplin, prima dan professional di lingkungan Bank

Direktur Keuangan dan MIS

Tugas dan Tanggung Jawab :

1. Membuat perencanaan strategis atas segala aspek yang berkaitan dengan penyediaan informasi manajemen, sistem pembukuan, penanganan perpajakan, pembuatan budget dan pembuatan laporan ke Bank Indonesia.
2. Merancang pencapaian target dalam pemberian informasi yang tepat waktu dan lebih informatif, sistim pembukuan yang lebih baik, pemenuhan perpajakan, pembuatan laporan yang selalu tepat waktu.
3. Melakukan pengawasan secara komprehensif atas kegiatan yang dilaksanakan oleh divisi MIS, Akunting, Pajak, Budget dan Pelaporan.
4. Memotivasi dan mengkoordinir seluruh pejabat dan staf divisi dibawah wewenangnya sehingga dapat bekerja secara efisien dan efektif.
5. Membangun budaya pelayanan yang disiplin, prima dan professional di lingkungan Bank

Direktur Pengembangan Jaringan dan Produk

Tugas dan Tanggung Jawab :

1. Membuat perencanaan strategis atas segala aspek yang berkaitan dengan pengembangan jaringan kantor, pengembangan produk dan pertumbuhan asset Cabang dan Capem.
2. Merancang pencapaian target dalam pembukaan kantor, pengembangan produk Bank yang lebih kompetitif dan pertumbungan *asset* Cabang dan Capem sesuai dengan target yang telah ditetapkan.
3. Melakukan pengawasan secara komprehensif atas kegiatan yang dilaksanakan oleh divisi Manajemen Produk, divisi Pengembangan Jaringan dan divisi Branch Banking.
4. Memotivasi dan mengkoordinir seluruh pejabat dan staf divisi dibawah wewenangnya sehingga dapat bekerja secara efisien dan efektif.
5. Build a culture of disciplined services, and professional excellence within the Company.

Deputy President Director II - Director of Credit

Duties and responsibilities:

1. Make strategic planning, medium-term and short-term on all aspects relating to the development of credit, small and micro loans and car loans.
2. Design the achievement of business development target for micro, small and medium enterprises as well as car loans.
3. Conduct a comprehensive supervision over the activities carried out by the Credit Division, microcredit and Motor Vehicle Credit Divisions.
4. Motivate and coordinate all officers and division staff under his/her authority to work efficiently and effectively.
5. Build a culture of disciplined services, and professional excellence in the Bank

Director of Finance and MIS

Duties and responsibilities:

1. Make strategic planning of all aspects relating to the provision of information management, accounting systems, tax management, budget-making and preparing reports to Bank Indonesia.
2. Design the achievement of targets in the provision of timely and more informative information, better accounting systems, tax compliance, and preparation of reports that are always on time.
3. Conduct a comprehensive supervision over the activities carried out by the division of MIS, Accounting, Tax, Budget and Reporting.
4. Motivate and coordinate all officers and division staffs under his/her authority to work efficiently and effectively.
5. Build a culture of disciplined services, and professional excellence in the Bank

Director of Network Development and Product

Duties and responsibilities:

1. Make strategic planning of all aspects related to the development of the office network, product development and asset growth of Branch and Sub-Branch Offices.
2. Design the achievement of targets in the opening of the office, the development of a more competitive banking products and growth of Branch andSub-Branch assets in accordance with the set targets.
3. Conduct a comprehensive supervision over the activities carried out by the Division of Product Management, a division of Network Development and Branch Banking division.
4. Motivate and coordinate all officers and division staffs under his/her authority to work efficiently and effectively.
5. Build a culture of disciplined services, and professional excellence in the Bank.

5. Membangun budaya pelayanan yang disiplin, prima dan professional di lingkungan Bank.

Direktur Kepatuhan

Tugas dan Tanggung Jawab :

1. Merumuskan strategi guna mendorong terciptanya budaya kepatuhan Bank.
2. Mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh Direksi.
3. Menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan yang akan digunakan untuk menyusun ketentuan dan pedoman internal Bank.
4. Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundangan-undangan yang berlaku.
5. Meminimalkan risiko kepatuhan Bank.
6. Melakukan tindakan pencegahan agar kebijakan dan/atau keputusan yang diambil Direksi Bank tidak menyimpang dari ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
7. Memantau /menjaga kepatuhan Bank terhadap seluruh perjanjian dan komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Bank Indonesia sehingga kegiatan usaha Bank tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku.
8. Memastikan Divisi Kepatuhan dan Manajemen Risiko melaksanakan fungsinya sesuai Ketentuan, Kebijakan dan Peraturan Bank Indonesia.
9. Melakukan tugas-tugas lainnya yang terkait dengan Fungsi Kepatuhan.

Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko tidak terlibat dalam operasional sehari-hari tetapi memiliki hak veto apabila Bank mengambil keputusan/kebijakan yang bertentangan dengan hukum dan peraturan yang berlaku.

Independensi Direksi

Direksi Bank Mayapada tidak merangkap jabatan sebagai Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada Bank/lembaga lain. Direksi juga tidak memangku jabatan rangkap sebagai Direktur Utama atau Direktur lainnya pada Badan Usaha Milik Negara, Daerah dan Swasta atau jabatan lain yang berhubungan dengan pengelolaan Bank Mayapada, termasuk jabatan struktural, dan jabatan fungsional lainnya pada instansi/lembaga pemerintah pusat, pemerintah daerah, serta jabatan lainnya sesuai dengan ketentuan anggaran dasar Bank Mayapada dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Frekuensi Pertemuan dan Tingkat Kehadiran Direksi

Pada tahun 2014, Direksi melakukan rapat internal dan rapat dengan Dewan Komisaris yang dihadiri oleh seluruh anggota Direksi. Topik-topik yang dibahas dalam rapat selama tahun 2014, antara lain rencana kegiatan bancassurance dengan Zurich Topas Life tahun 2014, temuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan BI Tahun 2013, Rencana Bisnis Bank (RBB) 2015-2017, ketentuan penerapan manajemen risiko dan tata kelola konglomerasi keuangan.

Director of Compliance

Duties and responsibilities:

1. Formulate a strategy to encourage a culture of compliance of the Bank.
2. Propose compliance policies or principles of compliance that will be determined by the Board of Directors.
3. Establish systems and compliance procedures that will be used to develop the Bank's internal rules and guidelines.
4. Ensure that all policies, regulations, systems and procedures, as well as the Bank's business activities are conducted in accordance with Bank Indonesia's regulations and the Laws.
5. Minimize the risk of the Bank's compliance.
6. Precautions to ensure that policies and/or decisions taken by the Directors of the Bank do not deviate from Bank Indonesia's regulations and Legislation.
7. Monitor/maintain compliance with the Bank against all agreements and commitments made by the Bank to Bank Indonesia so that business activities of the Bank do not deviate from the provisions in force.
8. Ensure that Compliance and Risk Management Division carries out its functions pursuant to the Rules, Policy and Regulation of Bank Indonesia.
9. Perform other duties related to the compliance function.

Director of Compliance and Risk Management is not involved in the day-to-day operations but has a veto if the Bank took the decision/policy that conflicts with the applicable laws and regulations.

Independence of Directors

The Directors of Bank Mayapada may not hold concurrent positions as Commissioner, the Board of Directors or Executive Officers of other Banks. The Board of Directors also may not hold another position as President or Director at another company or State-Owned Enterprises, Local and Private or another position related to the management of Bank Mayapada, including structural position, and other functional positions at institutions/agencies of central government, local governments, as well as other positions in accordance with the provisions of the articles of association of Bank Mayapada and the Legislation in force.

Frequency of Meetings and Attendance of Directors

In 2014, the Board of Directors performed internal meetings and meetings with the Board of Commissioners, attended by all members of the Board of Directors. The topics discussed in the meetings during 2014, among other were plans of bancassurance activities with Zurich Topas Life in 2014, the findings of the Financial Services Authority (FSA) and the Bank in 2013, Bank Business Plan (RBB) from 2015 to 2017, the provision of risk management and governance of financial conglomerates.

Program Pelatihan dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Direksi

Dalam rangka meningkatkan kompetensi dan menunjang pelaksanaan tugas dan kewajibannya, maka setiap anggota Direksi wajib mengikuti minimal 1 kali program pelatihan, seminar dan berbagai kegiatan lainnya. Hal ini merupakan hal yang penting agar Direksi dapat selalu mengikuti perkembangan terkini mengenai aktivitas perbankan, perekonomiam, keuangan serta perkembangan peraturan-peraturan Bank Indonesia ataupun Otoritas Jasa Keuangan.

Tabel berikut menyajikan data mengenai kegiatan yang diikuti Direksi untuk meningkatkan kompetensinya sepanjang tahun 2014.

Training program to Improve Competence of the Directors

In order to improve the competence and support the execution of his duties, each member of the Board of Directors must attend at least 1 time of training program, seminars and other activities. This is important so that the Board of Directors can always follows the development and updated about banking activities, economic situations, finance and the development of Bank Indonesia regulations or the Financial Services Authority.

The following table presents data on the activities pursued by the Board of Directors to increase the competence throughout 2014.

Tabel Kegiatan untuk Meningkatkan Kompetensi Direksi
Activity Table to Improve the Competence of the Board of Directors

No.	Nama Kegiatan Name of Activity	Nama Direksi sebagai Peserta Name of Directors as a Participant	Tanggal Date	Nama Penyelenggara Organizer
1	Basel III & The Basel Regulatory Framework	1. Jane Dewi Tahir 2. Hariati Tupang	10-11 Februari 2014	BSMR & IRPA
2	Migiting Risk in Trade Finance	Hariyono Tjahjarijadi	10-11 Maret 2014	BSMR
3	Mengembangkan Microbanking yang Produktif dari Perencanaan hingga Pengendalian Kredit Bermasalah Developing Productive Micro Banking from planning to Credit Control problematic	Vinsensius Chandra	2-3 Oktober 2014	BSMR
4	Risk and Governance Summit 2014	Rudy Mulyono	18 November 2014	OJK

Kebijakan Suksesi Direksi

Berdasarkan Surat Keputusan Komisaris No: 002/SK/KOM/XII/2013 tentang Persyaratan dan Tata Cara Pemilihan, Penggantian dan Pemberhentian Anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif, anggota Direksi diangkat dan diberhentikan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Seorang anggota Direksi yang diangkat untuk mengisi posisi anggota Direksi yang kosong atau sebagai tambahan dari anggota Direksi yang ada, diangkat untuk jangka waktu yang merupakan sisa masa jabatan anggota Direksi lain yang masih menjabat.

Anggota Direksi diangkat dari calon yang diusulkan oleh para Pemegang Saham dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi, serta telah memenuhi persyaratan. Anggota Direksi memiliki masa jabatan dengan jangka waktu hingga ditutupnya RUPS Tahunan ke-3 (tiga) setelah pengangkatan anggota Direksi yang dimaksud, dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikannya sewaktu-waktu.

Untuk menjaga keberlanjutan operasi Bank Mayapada, maka Perusahaan selalu meningatkan pelatihan bagi seluruh karyawan dan memperhatikan setiap potensi yang ada. Pelatihan yang dilaksanakan selama tahun 2014 meliputi Pengembangan *Microbanking* yang Produktif dari Perencanaan hingga Pengendalian Kredit Bermasalah, *Basel III & The Basel Regulatory Framework*, serta *Mitiging Risk in Trade Finance.*

Directors Succession Policy

Under the Decree of Commissioner Number 002/SK/KOM/XII/2013 concerning Requirements and Procedures for Selection, Replacement and Termination of the Board of Commissioners, Directors and Executive Officers, members of the Board of Directors are appointed and dismissed by the General Meeting of Shareholders (AGM). A member of the Board of Directors is appointed to fill the vacant position of member of the Board of Directors or as an addition to the existing members of the Board of Directors, appointed for a term which is the remaining term of the other Board members who are still serving.

Member of the Board of Directors is appointed from candidates nominated by the Shareholders with regards to the recommendation of the Remuneration and Nomination Committee, and has met the requirements. Member of the Board of Directors have tenure for a period up to the closing of the 3rd Annual General Meeting after appointing members of the Board of Directors in question, without prejudice to the right of the GMS to dismiss them at any time.

To maintain the sustainability of the operation of Bank Mayapada, the Company always improves training for all employees and pays attention to every potential. Training conducted during 2014 included Microbanking Productive Development of Planning to Control NPL, Basel III & The Basel Regulatory Framework, as well as Mitigating Risk in Trade Finance.

KEBIJAKAN REMUNERASI BAGI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

REMUNERATION POLICY FOR BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

Remunerasi Dewan Komisaris

Kebijakan dan prosedur penetapan remunerasi Dewan berdasarkan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi sebagaimana tertuang dalam peraturan Bank Indonesai No.8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 tentang pelaksanaan GCG bagi Bank Umum, sebagaimana yang dirubah berdasarkan PBI No.8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 dan surat edaran Bank Indonesia No.9/12/DPNP tanggal 30 Mei 2007 tentang pelaksanaan GCG.

Remuneration of the Board of Commissioners

Remuneration policies and procedures of the Board upon the recommendation of the Remuneration and Nomination Committee as set out in the regulations of Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 dated on the 30th of January 2006 concerning the implementation of GCG for Commercial Banks, as amended by PBI No. 8/14/PBI/2006 dated on October 5, 2006 and by the Circular Letter of Bank Indonesia No. 9/12/DPNP dated on May 30, 2007 regarding the implementation of GCG.

Struktur Remunerasi Dewan Komisaris

Sesuai keputusan RUPS 2014, struktur remunerasi Dewan Komisaris adalah sebagai berikut :

Remuneration Structure of the Board of Commissioners

At the discretion of the 2014 AGM, the structure of the remuneration of the Board of Directors is as follow:

No.	Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lainnya Type of Remuneration and Other Facilities	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun Amount Received in 1 Year	
		Dewan Komisaris Board Of Commissioners	
		Orang	Orang People
	Jumlah personil Number of personnel	5	
1	Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura) Renuneration (salary, bonus, regular allowances, tantiem and other facilities in non natura)		21,317,841,700
	Gaji Per 1 Tahun Salary per 1 Year :		
	- Di atas 2 M Above 2 Billion	2	
	- Di atas 1 M s.d 2 M Above 1 – 2 Billion	1	
	- Di atas 500 juta s.d 1 M Above 500 million to 1 Billion	2	
2	Bonus Bonus	5	✓
3	Tunjangan Hari Raya Holiday Allowance	5	1 bulan gaji / 1 month salary
4	Fasilitas dalam bentuk natura Facilities in natura :		
	a. Kendaraan: biaya yang dikeluarkan untuk kendaraan & supir Vehicle: costs incurred for vehicle and driver	1	33,699,600
	b. Kesehatan Health	5	Asuransi / Travel Insurance
	c. Perjalanan dinas Official travel	5	Perjalanan kelas ekonomi/bisnis Economy/Business Class
	d. Santunan Kematian Death benefit	5	✓
	e. Tunjangan purna jabatan Retirement benefit	5	✓

Remunerasi Direksi

Kebijakan remunerasi Direksi ditetapkan berdasarkan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi. Kebijakan ini berdasarkan peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 tentang pelaksanaan GCG bagi Bank Umum, selanjutnya diubah berdasarkan PBI No.8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 dan surat edaran Bank Indonesia No.9/12/DPNP tanggal 30 Mei 2007 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance*.

Remuneration of Directors

Directors' remuneration policy is determined based on the recommendation of the Remuneration and Nomination Committee. This policy is based on Bank Indonesia Regulation No. 8/4/PBI/2006 dated on January 30, 2006 concerning the implementation of GCG for Commercial Banks, subsequently amended by PBI 8/14/PBI/2006 dated on October 5, 2006 and the Circular Letter of Bank Indonesia No. 9/12/DPNP dated on May 30, 2007 regarding the implementation of Good Corporate Governance.

Prosedur penetapan remunerasi Direksi oleh Komite Renumerasi dan Nominasi secara garis besar dilakukan melalui tahapan berikut :

a. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi; dan
b. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai :
   1) Kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
   2) Kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.

Kebijakan renumerasi Direksi oleh Komite Nominasi dan Renumerasi setidaknya memperhatikan :

a. Kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.
b. Prestasi kerja individual sebagai tolok ukur kinerja yang wajar.
c. Kewajaran dengan *peer group*.
d. Pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang bank.

Selain gaji, anggota Direksi menerima bonus dan tunjangan-tunjangan seperti THR, mobil, kesehatan, dan tunjangan lainnya. Jumlah remunerasi yang diterima oleh Direksi tahun 2014 adalah sebagai berikut :

Remuneration procedure of the Directors by the Remuneration and Nomination Committee is generally conducted through the following stages:

a. To evaluate the remuneration policy; and
b. Provide recommendations to the Board of Commissioners on:
   1) The remuneration policy for the Board of Commissioners and Board of Directors to be submitted to the General Meeting of Shareholders.
   2) The remuneration policy for Executive Officers and employees to be submitted to the Board of Directors.

The remuneration policy of the Board of Directors by the Nomination and Remuneration Committee at least pays attention to:

a. Financial performance and reserves as stipulated in the Legislation in force.
b. Individual performance as a reasonable measure of performance.
c. Fairness to the peer group.
d. Consideration towards long-term goals and strategies of the Bank.

In addition to salary, members of the Board of Directors receive bonuses and allowances such as Religious Holiday bonus, car, health, and other benefits. Total remuneration received by the Board of Directors in 2014 is as follow :

No.	Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lainnya Type of Remuneration and Other Facilities	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun Amount Received in 1 Year	
		Dewan Komisaris Board Of Commissioners	
		Orang	Orang People
	Jumlah personil Number of personnel	**6**	
1	Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura) Remuneration (salary, bonus, regular allowances, tantiem and other facilities in non natura)		52,240,343,000
	Gaji Per 1 Tahun Salary Per 1 year :		
	- Di atas 2 M Over 2 billion	6	
	- Di atas 1 M s.d 2 M Above 1-2 billion	0	
	- Di atas 500 juta s.d 1 M Above 500 million to 1 billion	0	
2	Bonus Bonus	5	✓
3	Tunjangan Hari Raya Holiday Allowance	5	1 bulan gaji 1 month salary
4	Fasilitas dalam bentuk natura Facilities in natura		
	a. Kendaraan: biaya yang dikeluarkan untuk kendaraan & supir Vehicle: costs incurred for vehicle and driver	5	168,498,000
	b. Kesehatan Health	6	Asuransi Insurance
	c. Perjalanan dinas Business trip	6	Perjalanan kelas ekonomi/bisnis Trip for economic/business class
	d. Santunan Kematian Death compensation	6	✓
	e. Tunjangan purna jabatan Compensation for retired	6	✓

HUBUNGAN AFILIASI

AFFILIATE RELATION

Terdapat hubungan afiliasi antara pemegang saham Wakil Direktur Utama I, yaitu Jane Dewi Tahir dengan Dato' Sri Prof DR, Tahir, MBA sebagai pemegang saham Bank Mayapada, yaitu PT Mayapada Kasih dan PT Mayapada Karunia.

Hubungan afiliasi ini juga terkait dengan jabatan, yaitu sebagai anggota Dewan Komisaris maupun dengan anggota Direksi. Komisaris Utama, Dato' Sri, Prof DR, Tahir, MBA dengan Wakil Direktur Utama I, Jane Dewi Tahir memiliki hubungan keluarga yaitu antara ayah dan anak.

Selain disebut di atas, Direksi dan Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan afiliasi. Dewan Komisaris dan anggota Komisaris lainnya juga tidak ada hubungan afiliasi, demikian pula tidak ada hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Utama.

There is affiliation relationship between the Shareholders and Vice President I Jane Dewi Tahir with Dato 'Sri Prof Dr Tahir, MBA as the Shareholder of Bank Mayapada, namely PT Mayapada Kasih and PT Mayapada Karunia.

This affiliation relationship is also related to the position, as a member of the Board of Commissioners and member of the Board of Directors. The Commissioner, Dato 'Sri, Prof Dr Tahir, MBA and the Deputy President Director I, Jane Dewi Tahir has a familial relationship of father and daughter.

In addition to the above, the Board of Directors and Board of Commissioners do not have an affiliate relationship. The Board of Commissioners and the Commissioners also have no affiliation, so there is no affiliation between the Commissioners and the Main Shareholders.

KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

COMMITTEES UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS

1. Komite Audit

Dasar Pembentukan Komite

Komite Audit dalam menjalankan tugasnya berpedoman pada ketentuan regulator antara lain :

1. Keputusan Ketua BAPEPAM nomor KRP-643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
2. Peraturan Bank Indonesia, PBI No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum sebagaimana dirubah berdasarkan PBI No. 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 dan SE BI No. 9/12/DPNP tanggal 30 Mei 2007 tentang Pelaksanaan GCG.
3. Keputusan Direksi PT Busra Efek Jakarta (IDX) No. KEP-305/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004 tentang Peraturan I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham Yang Diterbitkan Oleh Perusahaan Tercatat.

Pembentukan Komite Audit bertujuan untuk mendukung Dewan Komisaris dalam melakukan tugas dan tanggung jawab pengawasan secara efektif dan independen untuk meningkatkan kepercayaan publik terhadap pengelolaan Perusahaan. Selanjutnya itu, memonitor proses perbaikan yang berkesinambungan atas kebijakan, prosedur dan praktik pada semua tingkatan dalam Perusahaan guna memastikan telah dilakukannya pengelolaan Perusahaan dan pengendalian risiko yang baik.

1. Audit Committee

Basis of Formation of the Committee

The Audit Committee, in carrying out its duties is guided by the following regulators, among others :

1. The Decision of the Chairman of Bapepam number KRP-643/BL/2012 dated on December 7, 2012 on the Establishment and Implementation Guidance Committee.
2. The Regulation of Bank Indonesia, PBI 8/4/PBI/2006 dated on January 30, 2006 on the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks as amended by Regulation No. 8/14/PBI/2006 dated on October 5, 2006 and the Circular Letter No. 9/12/DPNP dated on May 30, 2007 regarding the implementation of GCG.
3. Decision of the Board of Directors of PT Jakarta Busra Exchange (IDX) No. KEP-305/BEJ/07-2004 dated on July 19, 2004 on I-A Regulation concerning the Registration of Shares and Equity in addition to Shares Issued by the Listed Companies.

The Establishment of Audit Committee is aimed to support the Board of Commissioners in performing supervisory duties and responsibilities effectively and independently to increase public confidence in the management of the Company. Furthermore, the continuous monitoring process of improvements on policies, procedures and practices at all levels in order to ensure the company has done Company management and good risk control.

Struktur dan Keanggotaan

Keanggotaan Komite Audit terdiri dari tiga orang, dengan seorang Komisaris Independen sebagai Ketua Komite Audit, satu orang anggota yang profesional di bidang keuangan serta menjabat sebagai Komisaris Independen, dan satu orang anggota lainnya yang merupakan profesional independen yang memiliki keahlian di bidang perbankan. Komposisi ini sesuai dengan ketentuan Keputusan Ketua Pasar Modal dan Lembaga keuangan No. Kep-29/PM/2004 dan PBI 8/4/PBI/2006 sebagaimana diubah dengan PBI No. 8/14/PBI/2006, sebagaimana tersebut diatas. Adapun susunan Komite Audit Bank Mayapada periode 2014 adalah sebagai berikut :

Structure and Membership

Membership of the Audit Committee consists of three persons, with an Independent Commissioner as Chairman of the Audit Committee, one member that is professional in the field of finance and serves as Independent Commissioner, and one other member is an independent professional who has expertise in banking. The composition is in accordance with the provisions of Decree of the Chairman of the Capital Market and Financial Institution No. Kep-29/PM/2004 and PBI 8/4/PBI/2006 as amended by Regulation No. 8/14/PBI/2006, as mentioned above. The composition of the Audit Committee Mayapada 2014 period is as follow :

Susunan Keanggotaan Komite Audit periode 1 Januari - 31 Desember 2014
The composition of Audit Committee Membership Period January 1, 2014 - December 31, 2014

No.	Nama Name	Jabatan Position	Profesi Profession
1	Insmerda Lebang	Ketua Chief	Komisaris Independen Independent Commissioner
2	Benny K. Yudiatmaja	Anggota Member	Non Komisaris Non Commissioner
3	Winarto	Anggota Member	Komisaris Independen Independent Commissioner

Susunan Komite Audit tersebut berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Bank Mayapada Internasional Tbk No.001/SK/KOM/XII/13 tanggal 6 Desember 2013 tentang Keanggotaan Komite Audit. Semua anggota Komite Audit telah memenuhi persyaratan yang ditentukan oleh Bank Indonesia dan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam - LK), serta persyaratan independensi telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain itu, Perusahaan juga telah membentuk Piagam Komite Audit berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Bank Mayapada Internasional Tbk No.049/Kep/Dir/VIII/13 tentang Piagam Komite Audit tertanggal 26 Agustus 2013.

The composition of the Audit Committee is based on the Decree of the Directors of PT Bank Internasional Tbk Mayapada No.001/SK/KOM/XII/13 dated on December 6, 2013 of the Audit Committee. All members of the Audit Committee have met the requirements set by Bank Indonesia and the Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution (Bapepam-LK), as well as the requirements for independence in accordance with applicable regulations. In addition, the Company has also established an Audit Committee Charter based on the Decree of the Board of Directors of PT Bank Mayapada Internasional Tbk No.049/Kep/Dir/VIII/13 on the Charter of the Audit Committee, dated on August 26, 2013.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Berdasarkan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit Bank Mayapada, Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dalam rangka mendukung efektifitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris khususnya terkait dengan fungsi pengawasan guna meningkatkan kepercayaan publik terhadap pengelolaan Perusahaan.

Selama tahun 2014, Komite Audit telah melaksanakan fungsi, tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit. Setiap tahun Dewan Komisaris akan mengevaluasi kinerja Komite Audit dan memastikan bahwa kinerja Komite Audit sesuai dengan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit.

Uraian tugas dan tanggung jawab Komite Audit :

1. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.
2. Memantau dan mengevaluasi:
   a. Pelaksanaan tugas SKAI;
   b. Kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar audit yang berlaku;
   c. Kesesuaian laporan keuangan dengan standar yang berlaku;

Duties and Responsibilities of the Audit Committee

Based on the Charter of the Audit Committee of Bank Mayapada, the Audit Committee is a committee established by the Board of Commissioners to support effective implementation of tasks and responsibilities of the Board of Commissioners, particularly related to the monitoring function to increase public confidence in the management of the Company.

During 2014, the Audit Committee has carried out functions, duties and responsibilities in accordance with the Charter of the Audit Committee. Each year the Board of Commissioners will evaluate the performance of the Audit Committee, and ensure that the performance of the Audit Committee is in accordance with the Charter of the Audit Committee.

Description of the tasks and responsibilities of the Audit Committee :

1. Monitor and evaluate the planning and implementation of audits and perform follow-up monitoring on the results of the audit in order to assess the adequacy of internal controls, including the adequacy of the financial reporting process.
2. Monitor and evaluate the following:
   a. Implementation of Internal Audit assignments;
   b. Conformity audit by the Office of Public Accountant under applicable auditing standards;

d. Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan SKAI, akuntan publik, hasil pengawasan dan temuan dari pemerikasaan Bank Indonesia, serta dari otoritas lainnya.

3. Memberikan rekomendasi mengenai penunjukan Kantor Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.

Independensi Komite Audit

Komite Audit menjalankan tugas dan tanggung jawab secara profesional dan independen tanpa campur tangan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Untuk menjamin kualitas pelaksanaan tugas dan pemberian saran, seluruh anggota Komite Audit Bank Mayapada memiliki latar belakang keuangan atau akuntansi. Dengan demikian, persyaratan independensi anggota Komite Audit yang sesuai dengan peraturan dan kaidah praktik terbaik GCG telah terpenuhi.

Untuk menjaga dan meningkatkan independensi pelaksanaan tugas dan pemberian pendapat, rekomendasi maupun saran kepada Dewan Komisaris, Perusahaan menjamin bahwa seluruh anggota Komite Audit tidak memiliki afiliasi dengan Direktur, Komisaris lainnya maupun pemegang saham, bukan merupakan pemegang saham, Komisaris, Direktur maupun karyawan dari perusahaan yang memiliki bisnis dengan Bank Mayapada.

Kualifikasi Pendidikan dan Pengalaman Kerja Anggota Komite

1. Mempunyai pengetahuan yang memadai tentang industri perbankan termasuk pula segala ketentuan dan peraturan perbankan serta ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
2. Memiliki daya analisa yang tinggi, penyelidik dan pemikir.
3. Mampu berkomunikasi dengan efektif.
4. Memiliki pemahaman tetang konsep *auditing* dan memahami prinsip-prinsip GCG.
5. Memiliki kemampuan untuk menyampaikan pendapat dan rekomendasi yang membangun.
6. Memiliki latar belakang pengetahuan dan memiliki pengalaman di bidang pelaporan keuangan atau audit.
7. Memiliki pemahaman yang memadai tentang konsep risiko dan pengendalian risiko dalam aktivitas usaha serta pengendalian internal perusahaan.

Rapat dan Kehadiran Rapat Anggota Komite Audit

Sepanjang tahun 2014 telah diadakan rapat Komite Audit sebanyak 5 kali. Tabel berikut ini memperlihatkan tingkat kehadiran masing-masing anggota Komite Audit :

c. The suitability of the financial statements under the applicable standards;

d. Implementation of follow-up by the Board of Directors on the findings of the Internal Audit Unit, Public Accountant, monitoring results and survey findings by Bank Indonesia, as well as from other authorities.

3. Provide recommendations regarding the appointment to the Board of Commissioners of Public Accountant to be submitted to the AGM.

Independence of the Audit Committee

The Audit Committee performs its duties and responsibilities professionally and independently without interference from any party that does not comply with the Legislation. To ensure the quality of implementation of tasks and advice given, all members of the Audit Committee of Bank Mayapada must have financial or accounting background. Thus, the independence requirements of the Audit Committee are in accordance with regulations and met the best practices of corporate governance rules.

To maintain and improve the independence of tasks and advice given, recommendation or advice to the Board, the Company ensures that all members of the Audit Committee has no affiliation with the Directors, Commissioners and shareholders, and that he/she is not a shareholder, Commissioner, Director or employee of a company who has business with Bank Mayapada.

Qualifications and Work Experience Education Committee Members

1. Have an adequate knowledge about the banking industry including also all rules and regulations of banking and statutory provisions in force.
2. Have a high analysis, investigators and thinkers.
3. Have the ability to communicate effectively.
4. Have an understanding of auditing concepts and understand the principles of corporate governance.
5. Have the ability to deliver opinions and constructive recommendations.
6. Have a background of knowledge and experience in the field of financial reporting or auditing.
7. Have sufficient understanding of risk concept and risk management in business activities as well as internal control.

Meetings and Attendance of Audit Committee Members

Throughout 2014, the Audit Committee has held 5 meetings. The following Table shows the attendance of each member of the Audit Committee:

No.	Nama Name	Profesi Profession	Jabatan Position	Jumlah Pertemuan Number of Meeting	Jumlah Kehadiran Fisik Number of Physical Presence	Tingkat Kehadiran Attendance
1	Insmerda Lebang	Komisaris Independen Independent Commissioner	Ketua Chief	5	5	100%
2	Benny K. Yudiatmaja	Non Komisaris Non Commissioner	Anggota Member	5	5	100%
3	Winarto	Komisaris Independen Independent Commissioner	Anggota Member	5	5	100%

Pelaksanaan tugas dan kegiatan Komite Audit

Komite Audit melaporkan kegiatan dan rekomendasinya secara berkala kepada Dewan Komisaris. Kegiatan Komite Audit selama tahun 2014 adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan Internal
   a. Melakukan Rapat Komite Audit untuk:
      - Membahas rekomendasi Kantor Akuntan Publik.
      - Melakukan review laporan pelaksanaan dan pokok-pokok hasil audit internal tahun 2013 semester II.
      - Membahas temuan BI tahun 2013.
      - Melakukan evaluasi atas temuan KAP Hendrawan, Eddy Siddharta & Tanzil di akhir tahun 2013.
      - Melaporkan pelaksanaan dan pokok-pokok hasil audit internal semester I tahun 2014.
2. Kegiatan Eksternal
   a. Melakukan diskusi dengan pihak yang berkaitan dengan peningkatan sistem pengendalian internal.
   b. Melakukan diskusi dengan auditor eksternal terkait temuan-temuan atas audit laporan keuangan Perusahaan.

2. Komite Pemantau Risiko (KPR)

Dasar Pembentukan Komite

Komite Pemantau Risiko (KPR) adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris yang berhubungan dengan penerapan manajemen risiko, sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Bank Indonesia nomor 8/4/PBI/2006 sebagaimana diubah dengan PBI No. 8/14/PBI/2006 tentang Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum.

Struktur dan Keanggotaan

Komite Pemantau Risiko Bank Mayapada terdiri dari seorang Ketua yang merupakan Komisaris Independen, dan dua orang anggota yang ahli di bidang keuangan dan manajemen risiko. Hal ini telah memenuhi kententuan dalam PBI 8/4/PBI/2006 sebagaimana diubah dengan PBI No. 8/14/PBI/2006 tersebut diatas. Susunan Komite Pemantau Risiko diketuai oleh seorang Komisaris Independen, dengan seorang anggota yang merupakan pihak profesional yang ahli di bidang keuangan dan seorang anggota dari pihak profesional yang ahli dibidang manajemen risiko. Adapun susunan anggota Komite Pemantau Risiko Bank Mayapada periode 2014 adalah sebagai berikut :

Implementation of the tasks and activities of the Audit Committee

Audit Committee reports on activities and recommendations regularly to the Board of Commissioners. Activities during 2014 are as follow :

1. Internal Activity
   a. Conduct Meetings of the Audit Committee for :
      - Discuss recommendations from Public Accountant Office.
      - Review the implementation and report on the results of the internal audit in the second semester of 2013.
      - Discuss the findings of BI in 2013.
      - Evaluate the findings of Public Accounting Firm Hendrawan, Eddy Siddharta & Tanzil at the end of 2013.
      - Report the implementation and the results of internal audit in the first half of 2014.
2. External Activities
   a. Conduct discussions with parties associated with an increase in the internal control system.
   b. Discussions with the external auditors related to the findings of the audit on the financial statements of the Company.

2. Risk Monitoring Committee (RMC)

Basis of Formation

The Risk Monitoring Committee (RMC) is a committee established by and responsible to the Board of Commissioners in order to support the implementation of the tasks and responsibilities of the Board of Commissioners related to the application of risk management, per the regulation of Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 as amended by Regulation No. 8/14/PBI/2006 regarding GCG implementations for Commercial Banks.

Structure and Membership

The Risk Monitoring Committee of Bank Mayapada is composed of a Chairman who is also an Independent Commissioner, and two members who are experts in finance and risk management. This has met the provisions in PBI 8/4/PBI/2006 as amended by Regulation No. 8/14/PBI/2006 mentioned above. The composition of Risk Monitoring Committee is chaired by an Independent Commissioner, with a member who is a professional expert in finance and a member of the professional experts in the field of risk management. The composition of the Risk Monitoring Committee in 2014 period is as follow :

Susunan Keanggotaan KPR Periode 1 Januari 2014 - 24 Februari 2014
The composition of the RMC Membership Period January 1, 2014 - February 24, 2014

No.	Nama Name	Jabatan Position	Profesi Profession
1	Drs. Winarto	Ketua Chief	Komisaris Independen Independent Commissioner
2	Benny K. Yudiatmaja	Anggota Member	Non Komisaris Non Commissioner
3	Dudi Hadi Santoso	Anggota Member	Non Komisaris Non Commissioner

Pada 25 Februari 2014 Saudara Dudi Hadi Santoso mengundurkan diri dari jabatannya sebagai salah satu anggota komite, yang sebelumnya menjabat berdasarkan SK Direksi nomor 006/KEPDIR/II/13 tanggal 21 Februari 2013. Untuk itu Perusahaan mengeluarkan SK Direktur nomor 075/SK/DIR/XII/2014 tanggal 19 Desember 2014 tentang Keanggotaan Komite Pemantau Risiko (KPR) yang berisi pencabutan SK Direksi nomor 006/KEPDIR/II/13 dan merubah keanggotaan komite dengan mengangkat saudari Adriana Purwantiny sebagai anggota baru Komite Pemantau Risiko.

On February 25, 2014 Mr. Dudi Hadi Santoso resigned from his position as one of the committee members, who previously served by the Decree of the Board of Directors number 006/KEPDIR/II/13 dated on February 21, 2013. To that end, the Director of the Company issued a Decree number 075/SK/DIR/XII/2014 dated on December 19, 2014 on Risk Monitoring Committee membership (RMC) that contains a revoke of the Decree of the Board of Director Number 006/KEPDIR/II/13 and changed the membership of the committee by appointing Adriana Purwantiny as a new member of the Risk Monitoring Committee.

Susunan Keanggotaan KPR Periode 19 Desember 2014 hingga 31 Desember 2014
The composition of the RMC Membership Period December 19, 2014 - December 31, 2014

No.	Nama Name	Jabatan Position	Profesi Profession
1	Drs. Winarto	Ketua Chief	Komisaris Independen Independent Commissioner
2	Benny K. Yudiatmaja	Anggota Member	Non Komisaris Non Commissioner
3	Adriana Purwantiny	Anggota Member	Non Komisaris Non Commissioner

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

Berdasarkan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko Bank Mayapada, KPR adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dalam mengevaluasi dan memastikan agar penerapan manajemen risiko Bank tetap memenuhi unsur-unsur kecukupan prosedur pengelolaan risiko. Tugas dan Tanggung jawab KPR dinilai *(review)* setiap tahun oleh Dewan Komisaris.

KPR memiliki tugas dan tanggung jawab utama memantau pelaksanaan prinsip-prinsip dan praktik-praktik pengelolaan risiko kunci di bawah kerangka manajemen risiko Perusahaan, khususnya untuk :

1. Memberikan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaannya.
2. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko, guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

Independensi Komite Pemantau Risiko

KPR senantiasa mengedepankan independensi, baik dalam pelaksanaan tugas maupun dalam melaporkan hasil kerja kepada Dewan Komisaris. Anggota KPR adalah para profesional yang memiliki kompetensi yang cukup dibidangnya masing-masing. Para profesional ini tidak memiliki hubungan dengan Perusahaan ataupun hubungan kekeluargaan dengan anggota Komisaris dan Direksi lainnya. KPR menjalankan tugas dan tanggung jawab secara profesional dan independen tanpa campur tangan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Duties and Responsibilities of the Risk Monitoring Committee

Based Guidelines and Work Rules for Risk Monitoring Committee of Bank Mayapada, RMC is a committee established by the Board of Commissioners to evaluate and ensure that the implementation of risk management still meets the elements of adequacy of the risk management procedures. Duties and Responsibilities RMC is assessed (reviewed) each year by the Board of Commissioners.

The RMC has a duty and responsibility to monitor the implementation of the principles and practices of key risk management under the Company's risk management framework, in particular to :

1. Provide an evaluation of the appropriateness of risk management policies and their implementation.
2. Monitor and evaluate the implementation of the Risk Management Committee and Risk Management Work Unit, in order to provide recommendations to the Board.

Risk Monitoring Committee Independence

RMC continue to draw upon independence, both in the execution of the task and the report on the work to the Board of Commissioners. RMC members are professionals who have sufficient competence in their respective fields. These professionals do not have a relationship with the Company or kinship with other members of Commissioners and Board of Directors. RMC duties and responsibilities professionally and independently without interference from any party that does not comply with the Legislation.

Rapat dan Kehadiran Rapat Anggota Komite

Sesuai dengan ketentuan Peraturan Bank Indonesia, KPR menyelenggarakan rapat sekurang-kurangnya 4 kali dalam setahun. Rapat hanya dapat diselenggarakan apabila dihadiri oleh paling kurang 51% dari total anggota, termasuk Komisaris Independen dan Pihak Independen.

KPR melakukan rapat sebanyak 4 kali selama tahun 2014 dengan tingkat kehadiran masing-masing anggota komite sebagai berikut :

Meetings and Attendance of Committee Members

In accordance with the provisions and Regulation of Bank Indonesia, RMC holds meetings at least four times a year. The meetings can only be held if attended by at least 51% of the total members, including the Commissioner of the Independent and Independent Party.

RMC convened 4 times during the year 2014 with the attendance of each member of the committee as follow :

No.	Nama Name	Profesi Professions	Jabatan Position	Jumlah Rapat Number of Meetings	Jumlah Kehadiran Fisik Number of Physical Presence	Tingkat Kehadiran Attendance
1	Drs. Winarto	Komisaris Independen Independent Commissioner	Ketua Chief	4	4	100%
2	Benny K. Yudiaatmaja	Non Komisaris Non Commissioner	Anggota Member	4	4	100%
3	Adriana Purwantiny	Non Komisaris Non Commissioner	Anggota Member	-	-	0%

* Adriana Purwantiny baru diangkat sebagai anggota pada 19 Desember 2014

* Adriana Purwantiny was recently promoted to be a member on December 19, 2014

Pelaksanaan Tugas dan Kegiatan Komite Pemantau Risiko

Selama tahun 2014, KPR telah melakukan hal-hal sebagai berikut :

1. Memberikan masukan kepada Dewan Komisaris tentang fokus pengawasan 2014.
2. Mengadakan rapat dengan Direktur Kepatuhan dan Satuan Kerja Manajemen Risiko untuk :
   - Memantau pengelolaan risiko, kualitas aktiva, status profil risiko dan kesehatan bank serta menyampaikan laporan dan saran kepada Dewan Komisaris tentang isu signifikan yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas pengawasannya serta dalam memberikan nasihat kepada Direksi.
   - Membahas strategi untuk mengantisipasi dampak pemilu 2014 yang akan berakibat pada kenaikan suku bunga dan ketidakstabilan nilai tukar.
   - Memantau pelaksanaan sertifikasi manajemen risiko hingga terpenuhi seluruhnya.
   - Memantau risiko kredit dan risiko likuiditas.
   - Mengkaji kebijakan-kebijakan manajemen risiko Bank dalam proses pemberian kredit, serta memastikan telah megikuti kaidah analisa dan pengambilan keputusan yang lebih berhati-hati.
   - Memantau kewajiban penyediaan modal minimum bank umum.

Duties and Activities Risk Monitoring Committee

During 2014, the RMC has done the following things:

1. Provided inputs to the Board of Commissioners on the focus control in 2014.
2. Held a meeting with the Director of Compliance and Risk Management Unit to:
   - Monitor risk management, asset quality, risk profile status, the Bank's health and submit a report and recommendations to the Board on significant issues that requires the attention of the Board in carrying out its supervisory duties and in providing advice to the Board of Directors.
   - Discuss strategies to anticipate the impact of the 2014 elections which will result in higher interest rates and exchange rate instability.
   - Monitor the implementation of risk management certification until it is fully met.
   - Monitor credit risk and liquidity risk.
   - Review policies of risk management in the credit granting process, and make sure it follows analysis and decision-making rules cautiously.
   - Monitor the minimum capital requirement for commercial banks.

3. Komite Remunerasi dan Nominasi

Dasar Pembentukan Komite Remunerasi dan Nominasi

1. UU No.7/1992 tentang Perbankan, selanjutnya diubah dengan UU No.10/1998. PBI No.8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 tentang pelaksanaan GCG bagi Bank Umum, sebagaimana yang diuubah berdasarkan PBI No.8/14/PBI/2006 tanggal 5 oktober 2006.
2. SEBI No.9/12/DPNP tanggal 30 Mei 2007 tentang pelaksanaan GCG.

3. Remuneration and Nomination Committee

The Forming Basis of the Remuneration and Nomination Committee

1. The Law No.7/1992 on Banking, subsequently amended by Law No.10/1998. PBI 8/4/PBI/2006 dated on January 30, 2006 concerning the implementation of GCG for Commercial Banks, as amended based on the PBI No. 8/14/PBI/2006 dated on 5 October 2006.
2. SEBI 9/12/DPNP dated on 30 May 2007 regarding the implementation of GCG.

Struktur dan Keanggotaan

Dewan Komisaris membentuk Komite Remunerasi dan Nominasi (KRN) untuk membantu melaksanakan tanggung jawab pengawasan implementasi kebijakan remunerasi dan nominasi Direksi dan kepegawaian Perusahaan sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan dan Peraturan Bank Indonesia. Berdasarkan Surat Keputusan No.046/KEP/DIR/X/11 tanggal 25 Oktober 2011 Tentang Keanggotaan Komite Renumerasi dan Nominasi, maka susunan keanggotaan Komite adalah sebagai berikut :

Structure and Membership

The BOC forms the Remuneration and Nomination Committee (RNC) to help carry out the responsibility of monitoring the implementation of the remuneration policy and the nomination of Directors and personnel in accordance with the Company's Articles of Association and Bank Indonesia Regulation. Based on the Decree No.046/KEP/DIR/X/11 dated on October 25, 2011 about Membership Remuneration and Nomination Committee, the composition of the Committee is as follow:

Susunan Keanggotaan KRN Periode 19 Desember 2014 hingga 31 Desember 2014
Composition of RNC Membership for the Period of January 1 - December 31, 2014

No.	Nama	Jabatan Position	Profesi Professions
1	Ir. Kumhal Djamil, SE	Ketua Chief	Komisaris Independen Independent Commissioner
2	Ir. Hendra Mulyono	Anggota Member	Komisaris Independen Independent Commissioner
3	Alice Roshadi, S.Th	Anggota Member	Kadiv Personalia Head of Personnel

Independensi Komite Remunerasi dan Nominasi

Untuk menjamin independensi pelaksanaan tugas dan pemberian pandangan maupun saran dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris, seluruh anggota KRN tidak memiliki afiliasi dengan Direktur, Komisaris lainnya mupun pemegang saham pengendali Bank Mayapada dan bukan merupakan pemegang saham, Komisaris, Direktur maupun karyawan dari perusahaan yang memiliki afiliasi maupun bisnis dengan Bank Mayapada.

Independence of the Remuneration and Nomination Committee

To ensure the independence of the tasks and when providing views, suggestions and recommendations to the Board of Commissioners, all members of the RNC has no affiliation with the Directors, Commissioners and/or Mayapada's controlling shareholder and is not a shareholder, a Commissioner, Director or employee of the company who has an affiliate or business with Mayapada.

Tugas dan Tanggung jawab Komite

KRN menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional dan independen dalam mendukung efektifitas tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris khususnya terkait dengan kebijakan nominasi dan kebijakan remunerasi sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Uraian mengenai tugas dan tanggung jawab utama dari Komite Remunerasi dan Nominasi adalah sebagai berikut :

1. Terkait dengan kebijakan remunerasi:
   a. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi.
   b. Memberikan rekomendasi kepada dewan Komisaris mengenai :
      1) kebijakan remunerasi bagi dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
      2) kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.
   c. Memastikan kebijakan remunerasi paling tidak sesuai dengan:
      1) kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundangan yang berlaku.
      2) prestasi kerja individual.
      3) kewajaran *peer group*.
      4) pertimbangan sasaran dan strategi Perusahaan.

Duties and Responsibilities of Committee

RNC performs its duties and responsibilities professionally and independently to support the effectiveness of the duties and responsibilities of the Board of Commissioners, particularly related to the nomination and remuneration policy, in accordance with the Legislation. Description of the main duties and responsibilities of the Remuneration and Nomination Committee are as follow :

1. In relation to the remuneration policy:
   a. Evaluate the remuneration policy.
   b. Provide recommendations to the Board of Commissioners on :
      1) Remuneration policy for the Board of Commissioners and the Board of Directors to be submitted to the General Meeting of Shareholders.
      2) Remuneration policy for Executive Officers and employees to be submitted to the Board of Directors.
   c. Ensure that the remuneration policy is at least comply with :
      1) Financial performance and reserve as stipulated in the applicable Legislation.
      2) Individual work performance.
      3) The reasonableness of the peer group.
      4) Consideration on objectives and strategies of the Company.

2. Terkait dengan kebijakan nominasi :
   a. Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
   b. Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
   c. Memberikan rekomendasi mengenai calon pihak independen untuk menjadi anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris.

Frekuensi Rapat dan Kehadiran Rapat KRN

Penyelenggaraan Rapat KRN di Tahun 2014 sesuai Ketentuan yang menyelenggarakan rapat sekurang-kurangnya 4 kali dalam setahun. Rapat hanya dapat diselenggarakan apabila dihadiri oleh paling kurang 51% dari total anggota, termasuk Komisaris Independen dan Pejabat Eksekuktif SDM. Dalam tahun 2014, KRN melangsungkan rapat sebanyak 4 kali.

2. Related to the nominations policy :
   a. Develop and provide recommendations on systems and procedures of election and/or replacement of members of the Board of Commissioners and the Board of Directors to the Board of Commissioners to be submitted to the General Meeting of Shareholders.
   b. Provide recommendations on prospective members of the Board of Commissioners and/or Board of Directors to the Board of Commissioners to be submitted to the General Meeting of Shareholders.
   c. Provide recommendations on the independent party candidate to become a member of the Audit Committee and Risk Monitoring Committee to the Board of Commissioners.

Frequency of Meetings and Attendance of RNC Meetings

RNC Meetings in 2014 was pursuant to Rule the meeting to be held at least four times a year. Meetings can only be held if attended by at least 51% of the total members, including the Independent Commissioner and HR Executive Officers. In 2014, RNC held 4 meetings.

Tabel Tingkat Kehadiran dalam KRN Selama Tahun 2014

Tabel of Attendance Level in RNC Throughout 2014

No.	Nama / Name	Profesi / Profession	Jabatan Position	Jumlah Pertemuan Number of Meeting	Jumlah Kehadiran Fisik Number of Physical Attendance	Tingkat Kehadiran Level of Attendance
1	Ir. Kumhal Djamil, SE	Komisaris Independen Independent Commissioner	Ketua Chairman	4	4	100%
2	Ir. Hendra Mulyono	Komisaris Independen Independent Commissioner	Anggota Member	4	4	100%
3	Alice Roshadi, S. Th	Kadiv Personalia Division Head of Personnel	Anggota Member	4	4	100%

Laporan Tugas dan Kegiatan Komite Nominasi dan Remunerasi

Selama tahun 2014 Komite Nominasi dan Remunerasi telah melaksanakan tugas dan kegiatan sebagai berikut :

1. Memberikan penilaian dan rekomendasi terhadap nominasi calon anggota Direksi yang diusulkan oleh Pemegang Saham dengan berdasarkan Keputusan Uji Kemampuan dan Kepatuhan *(Fit and Proper Test)* atas penetapan dan pengangkatan Direktur yang membawahi fungsi kepatuhan.
2. Memberikan rekomendasi kenaikan remunerasi/gaji karyawan Bank Mayapada sesuai dengan budget 2014 pada kisaran 5%-15%.
3. Melakukan evaluasi atas pengunduran diri Sdr. Dudi Hadi Santoso sebagai anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko.
4. Memberikan rekomendasi untuk pengcoveran asuransi kesehatan bagi seluruh karyawan Bank Mayapada untuk tetap menggunakan provider Mega Insurance (Megahealth).

Task and Activity Report of the Nomination and Remuneration Committee

During 2014, the Nomination and Remuneration Committee has performed its duties and activities as follows :

1. Provide assessments and recommendations on the nomination of candidates for members of the Board of Directors proposed by the Shareholders based on Fit and Proper Test for the appointment of the Director in charge of compliance function.
2. Provide recommendation on increase in remuneration/salary of Bank Mayapada employees in accordance with the budget in 2014 in the range of 5% -15%.
3. Evaluate the resignation of Dudi Hadi Santoso as a member of the Audit Committee and Risk Monitoring Committee.
4. Provide recommendations for health insurance coverage for all employees of Bank Mayapada to keep using the provider of Mega Insurance (Megahealth).

KOMITE DI BAWAH DIREKSI

COMMITTEES UNDER THE BOARD OF DIRECTORS

1. Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko merupakan bagian dari Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) Bank Mayapada. Komite ini dibentuk untuk melindungi Perusahaan terhadap kerugian yang mungkin timbul dari berbagai kegiatan serta menjaga besaran risiko agar sesuai dengan *risk appetite* yang telah ditentukan oleh manajemen.

Struktur dan Keanggotaan

Struktur dan keanggotaan Komite Manajemen Risiko selengkapnya ditetapkan dalam SK Direksi nomor 03/KEP/DIR/II/2004 tanggal 9 Februari 2004.

The Risk Management Committee is part of the Risk Management Unit (SKMR) of Bank Mayapada. This committee was formed to protect the Company against losses that may arise from a variety of activities and keep the amount of risk in order to conform to the risk appetite that has been determined by management.

Structure and Membership

Structure and membership of the Risk Management Committee are defined in the Decree of the Directors number 03/KEP/DIR/II/2004 dated on February 9, 2004.

Ketua Chairman	Direktur Utama President Director
Sekretaris Secretary	Satuan Kerja Manajemen Risiko Work Unit of Risk Management
Anggota tetap Permanent Member	1. Direktur Kepatuhan Director of Compliance 2. Direktur Kredit Director of Credit 3. Direktur Operasi Director of Operations 4. Direktur Keuangan dan Teknologi Director of Finance and Technology 5. Direktur Umum dan HRD General and HRD Director
Anggota tidak tetap Non-Permanent Member	Kepala Divisi terkait Related Division Head

Anggota tetap merupakan anggota yang memiliki hak dalam mengambil keputusan, sedangkan anggota tidak tetap merupakan anggota yang tidak memiliki hak dalam pengambilan keputusan tetapi diperlukan dalam memberikan pandangan sebelum keputusan diambil.

Tugas dan Tanggung Jawab

1. Komite Manajemen Risiko bertugas dan bertanggung jawab untuk memberikan rekomendasi kepada Direktur Utama, yang meliputi :
   a. Penyusunan kebijakan penerapan manajemen risiko dan perubahannya.
   b. Evaluasi eksposur risiko yang berjalan serta dampaknya terhadap keuangan dan nilai Perusahaan.
   c. Batasan keseluruhan komposisi risiko dalam portofolio bank, yang terbagi dalam empat kelompok besar yaitu, risiko kredit, risiko pasar, risiko, likuiditas, dan risiko operasional.
   d. Perbaikan atau penyempurnaan penerapan manajemen risiko yang dilakukan secara berkala maupun bersifat insidentil sebagai akibat dari suatu perubahan kondisi eksternal dan internal bank yang mempengaruhi kecukupan permodalan dan profil risiko bank dan hasil evaluasi terhadap efektifitas penerapan tersebut.

Permanent member is a member who has the right to make decisions, while the non-permanent members are members who have no rights in decision-making but is required to provide a view before a decision is taken.

Duties and responsibilities

1. Risk Management Committee in charge of and responsible to delivering recommendations to the Director, which includes:
   a. Preparation of implementation of risk management policies and changes.
   b. Evaluation on risk exposures and their impact on the financial and the value of the Company.
   c. Limitation of overall risk composition in the Bank's portfolio, which is divided into four major groups: credit risk, market risk, liquidity risk, and operational risks.
   d. Rectification or improvement of risk management implementation performed either periodically or incidental as a result of changes in external and internal conditions that affect the Bank's capital adequacy and risk profile of the bank and the results of an evaluation of the effectiveness of the implementation.

e. Penilaian dan penetapan atas hal-hal yang terkait dengan keputusan-keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal *(irregularities)* yang dapat mengakibatkan eksposur risiko yang melampaui batas wewenang atau batasan risiko yang ditetapkan.

f. Penilaian disampaikan dalam bentuk rekomendasi kepada Direktur Utama berdasarkan suatu pertimbangan bisnis dan hasil analisis yang terkait dengan transaksi atau kegiatan usaha bank tertentu sehingga memerlukan adanya pernyimpangan terhadap prosedur yang telah ditetapkan bank.

2. Sekretariat Komite Manajemen Risiko bertugas dan bertanggung jawab :

a. Mengkoordinir persiapan rapat Komite Manajemen Risiko.

b. Mendokumentasikan seluruh hasil rapat dan mendistribusikannya kepada seluruh Direksi dan Divisi terkait.

e. Assessment and determination of matters related to business decisions that deviate from normal procedures (irregularities), which can result in exposure to risks beyond the limits of authority or risk limits.

f. Assessment is delivered in the form of recommendations to the President Director, based on a business consideration and analysis results related to transactions or certain banking business activities that require any deviations to the procedure established by the Bank.

2. The Secretariat of the Risk Management Committee in charge of and responsible for :

a. Coordinating the preparation of the Risk Management Committee meeting.

b. Documenting the entire results of the meeting and distribute it to the entire Board of Directors and the related division.

2. Komite Kebijakan Kredit

Komite Kebijakan Kredit adalah komite yang dibentuk untuk membantu Direksi Bank Mayapada dalam menentukan kebijakan kredit yang meliputi antara lain pengelolaan kredit, jumlah portofolio kredit yang akan dikelola dan strategi untuk mencapainya.

Struktur dan Keanggotaan

Struktur dan keanggotaan Komite kredit selengkapnya ditetapkan dalam SK Direksi nomor 005/SK/DIR/VIII/2007 tanggal 31 Agustus 2007, adalah :

2. Credit Policy Committee

Credit Policy Committee is a committee established to assist the Board of Directors of Bank Mayapada in determining the credit policy that includes, among others, credit management, the amount of the loan portfolio that will be managed and strategies to achieve them.

Structure and Membership

Structure and Membership of Credit Committee are further stipulated in the Decree of the Board of Directors number 005/SK/DIR/VIII/2007 dated on August 31, 2007 :

Ketua Chairman	Direktur Utama President Director
Wakil Ketua Vice Chairman	Wakil Direktur Utama Vice President Director
Sekretaris Secretary	Kepala Divisi Kredit Head of Credit Division
Anggota (dengan hak voting) Members (with voting rights)	1. Direktur yang membawahi Corporate Director in charge of Corporate 2. Direktur yang membawahi Micro SME Banking Director in charge of Micro SME Banking 3. Direktur yang membawahi Consumer Banking Director in charge of Consumer Banking 4. Direktur yang membawahi Finance & Accounting Director in charge of Finance & Accounting 5. Direktur yang membawahi Operasi Director in charge of Operations
Anggota (tanpa hak voting) Members (without voting rights)	1. Direktur yang membawahi Risk Management Director in charge of Risk Management 2. Direktur Kepatuhan Director of Compliance

Tugas dan Wewenang

1. Memutuskan dan menetapkan ketentuan-ketentuan yang berhubungan dengan kebijakan kredit.
2. Menyelesaikan persoalan yang timbul akibat tidak adanya kesepakatan mengenai kebijakan kredit.
3. Memelihara rancang bangun (arsitektur) dari bentuk pengelolaan kredit yang efektif.
4. Menentukan perencanaan portofolio kredit dan estimasi besarnya jumlah kerugian kredit.
5. Menyelaraskan kebijakan kredit Bank Mayapada dengan regulasi perbankan dan aspek hukumnya.
6. Melakukan *review* atas penyimpangan-penyimpangan terhadap kebijakan kredit Bank Mayapada.

Duties and Authorities

1. Decide and establish provisions related to credit policy.
2. Resolve problems that arise due to lack of agreement on credit policy.
3. Maintain architecture from the form of effective credit management.
4. Determine the planning of loan portfolio and estimation of the amount of credit losses.
5. Align credit policy of Bank Mayapada with banking regulations and legal aspects.
6. Conduct a review of the irregularities of the credit policy of Bank Mayapada.

7. Merencanakan dan menentukan strategi marketing.
8. Mengawasi agar kebijakan perkreditan Bank dapat diterapkan secara konsekuen dan konsisten serta merumuskan pemecahan apabila terdapat hambatan dalam penerapan kebijakan kredit.

3. Komite Aset dan Liabilitas (Assets and Liabilities Committee/ALCO)

Komite ALCO adalah komite komite yang menbantu Direksi dalam mengelola Asset dan liability secara terpadu, serta dalam membantu menentukan *lending* dan *funding rate* yang ideal untuk mendukung kegiatan operasional. Hal-hal yang dibahas dalam ALCO antara lain meliputi analisa *maturity gap,* analisa *cash flow*, strategi atas pengelolaan aset dan liabilitas, dampak terhadap rentabilitas Perusahaan posisi devisa netto serta kondisi likuiditas Perusahaan terhadap struktur pendanaan dengan memperhatikan faktor-faktor eksternal.

Struktur dan Keanggotaan

Struktur Organisasi Komite aset dan liabilitas selengkapnya ditetapkan melalui Surat Keputusan Direksi nomor 004/KEP.DIR/VII/06 tanggal 18 Juli 2006 dengan garis besar sebagai berikut :

7. Plan and determine the marketing strategy.
8. Supervise the Bank's credit policy to be applied consequently and consistently, and formulate solutions should there be obstacles in the implementation of credit policies.

3. Asset and Liability Committee /ALCO

ALCO Committee is a committee of the Board of Directors that assists the Directors to manage assets and liabilities in an integrated manner and to help determine the ideal lending and funding rate to support operational activities. Matters discussed in ALCO include the maturity gap analysis, cash flow analysis, a strategy for the management of assets and liabilities, impact on the profitability of the Company's foreign exchange position and the Company's liquidity capital structure by taking into account the external factors.

Structure and Membership

Organizational Structure of the Assets and Liability Committee is determined by the Decree of the Board of Directors number 004/KEP.DIR/VII/06, dated July 18, 2006 with the following outline :

Ketua Chairman	Direktur Utama (merangkap sebagai anggota tetap) President Director (also a Permanent Member)
Sekretaris Secretary	Kepala Divisi Treasury (merangkap anggota tidak tetap) Head of Treasury Division (also a non-Permanent Member)
Anggota tetap Permanent Member	1. Direktur Utama President Director 2. Direktur Keuangan dan Teknologi Director of Finance and Technology 3. Direktur Operasi Director of Operations 4. Direktur Kredit Director of Credit 5. Direktur Kepatuhan Director of Compliance 6. Direktur HRD dan Umum Director of Human Resources and General
Anggota tidak tetap Non-Permanent Member	1. Kepala Divisi Treasury Head of Treasury Division 2. Kepala Divisi MIS Head of MIS Division 3. Kepala Divisi Kredit Head of Credit Division 4. Kepala Divisi Branch Banking Director of HRD and General
Pemantau Monitoring	1. Kepala Satuan Kerja Audit Intern Head of Internal Audit Work Unit 2. Kepala Satuan Manajemen Risiko Head of Risk Management 3. Komisaris Commissioner

Tugas Utama

1. Menetapkan kebijakan dalam pencapaian posisi aset dan liabilitas baik secara per Cabang maupun secara nasional.
2. Melakukan *review* secara berkala posisi aset dan liabilitas baik secara per Cabang maupun secara nasional.
3. Menetapkan kebijakan dalam penentuan metode untuk menetapkan tingkat bunga yang akan diberikan ke nasabah.
4. Melakukan pembahasan secara berkala terhadap tingkat bunga yang diberikan ke nasabah dengan membandingkan tingkat bunga yang diberikan oleh bank-bank pesaing.
5. Melakukan pembahasan peraturan –peraturan pemerintah maupun Bank Indonesia yang mempengaruhi kebijakan pemberian tingkat bunga.

Main Task

1. Establish a policy to achieve assets and liabilities positions per branch and nationally.
2. Review periodically the positions of assets and liabilities per branch as well as nationally.
3. Establish policies in determining method to set interest rate to be offered to the customers.
4. Conduct regular discussions on the interest rate offered to customers by comparing the interest rate offered by competitor banks.
5. Conduct discussions on government and Bank Indonesia regulations that influence the policy of interest rate.

6. Melakukan pembahasan pergerakan tingkat bunga sehubungan dengan keadaan ekonomi dimasa akan datang.
7. Melakukan pembahasan pencapaian target aset dan liabilitas yang telah ditetapkan untuk masing-masing Cabang.
8. Melakukan pembahasan-pembahasan lainnya yang mempunyai hubungan dengan aset dan liabilitas.

4. Komite Teknologi Informasi (TI)

Komite Teknologi Sistem Informasi adalah komite dibawah Direksi yang dibentuk dan diberi wewenang untuk mengevaluasi dan menyetujui usulan-usulan yang berkaitan dengan teknologi sistem informasi (TSI), dalam hal arsitektur, aplikasi, insfrastruktur TSI, informasi, *database* dan jaringan komunikasi serta sekuriti, skala prioritas, termasuk di dalamnya petunjuk-petunjuk kebijakan yang menyeluruh terhadap keamanan informasi.

Struktur dan Keanggotaan

Struktur Organisasi Komite Teknologi Sistem Informasi selengkapnya ditetapkan melalui Surat Keputusan Direksi nomor 003/SK/DIR/VIII/2007 tanggal 31 Agustus 2007 dengan susunan keanggotaan sebagai berikut :

Ketua Chairman	Direktur Utama President Director
Wakil Ketua I Vice Chairman I	Wakil Direktur Utama Vice President Director
Wakil Ketua II Vice Chairman II	Direktur yang membawahi IT & Operasi Director in charge of IT & Operations
Sekretaris Secretary	Kepala Divisi Teknologi Informasi Head of Information Technology Division
Anggota (dengan hak voting) Member (with Voting Rights)	1. Direktur yang membawahi Finance & Accounting Director in charge of Finance & Accounting 2. Direktur yang membawahi Consumer Banking Director in charge of Consumer Banking 3. Direktur yang membawahi Commercial Banking Director in charge of Commercial Banking
Anggota (tanpa hak voting) Member (without Voting Rights)	1. Direktur yang membawahi Risk Management Director in charge of Risk Management 2. Direktur Kepatuhan Director of Compliance

Tugas dan Wewenang

1. Menetapkan kebijakan standar TSI untuk seluruh unit kerja yang ada, yang dibuat dan diusulkan oleh Divisi Teknologi Informasi.
2. Menetapkan strategi konfigurasi TSI, arsitektur aplikasi, informasi, database dan jaringan serta sekuriti degan sasaran bisnis perusahaan yang dibuat dan diusulkan oleh Divisi Teknologi Informasi.
3. Memberikan arahan kebijakan–kebijakan yang tekait dengan pengamanan data dan informasi yang dibuat dan diusulkan oleh Divisi Teknologi Informasi.
4. Mengkaji seluruh kinerja penerapan tata kelola TSI dan operasi.
5. Mengevaluasi, menetapkan,dan mengontrol realisasi perencanaan TSI, termasuk penentuan skala prioritas proyek-proyek TSI yang akan berjalan sesuai dengan arahan bisnis perusahaan yag dibuat dan diusulkan oleh Divisi Teknologi Informasi.
6. Melaporkan kepurusan-keputusan yang diambil oleh Direksi dalam Rapat Direksi.

6. Conduct discussions about interest rate movements, related to future economic conditions.
7. Conduct discussions to achieve assets and liabilities targets that have been assigned to each branch.
8. Perform other discussions related to assets and liabilities.

4. Information Technology Committee (IT)

Information System Technology Committee is a committee established under the Board of Directors and authorized to evaluate and approve proposals related to information system technology (TSI), in terms of architecture, applications IST, infrastructure, information, database and communication network, security, instructions, including comprehensive policy instructions towards information security.

Structure and Membership

Organizational Structure of Information System Technology Committee is established by the Decree of the Board of Directors number 003/SK/DIR/VIII/2007 dated August 31, 2007 with the following member composition :

Duties and Authorities

1. Establish IST standard policies for all work units, prepared and proposed by the Division of Information Technology.
2. Establish IST configuration strategies, application architecture, information, databases, network and security with corporate business goals made and proposed by the Division of Information Technology
3. Provide directions related to policies to secure data and information created and proposed by the Division of Information Technology.
4. Assess the entire performance of the application of IST governance and operations.
5. Evaluate, define, and control the realization of IST planning, including determining priorities of IST projects that will be carried out in accordance with the direction of the business of the Company, which is prepared and proposed by the Division of Information Technology.
6. Report all decisions made by the Board of Directors in the meeting of the Board of Directors.

5. Komite Budget

Komite Bugdet adalah komite dibawah Direksi yang dibentuk untuk menyusun budget yang tepat sasaran dan sistemastis sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam menilai pencapaian yang telah dilakukan. Komite Bugdet diberi wewenang untuk mengevaluasi dan menyetujui usulan-usulan yang berkaitan dengan penetapan target-target yang akan dicapai oleh Perusahaan.

Struktur dan Keanggotaan

Struktur Organisasi Komite Budget selengkapnya ditetapkan melalui Surat Keputusan Direksi nomor 004/SK/DIR/VIII/2007 tanggal 31 Agustus 2007 dengan susunan keanggotaan sebagai berikut :

5. Budget Committee

Bugdet Committee is a committee established under the Board of Directors to prepare a budget that is targeted and systematic to be used as a reference in assessing the achievement that has been done. Budget Committee is authorized to evaluate and approve proposals related to the establishment of targets to be achieved by the Company.

Structure and Membership

Organizational Structure of Budget Committee is determined by the Decree of the Board of Directors number 004/SK/DIR/VIII/2007 dated on August 31, 2007 with the following member composition :

Ketua Chairman	Direktur Utama President Director
Wakil Ketua I Vice Chairman	Wakil Direktur Utama Vice President Director
Sekretaris Secretary	Kepala Divisi Finance dan Accounting Head of Finance and Accounting Division
Anggota (dengan hak voting) Member (with Voting Rights)	1. Direktur yang membawahi Finance & Accounting Director in charge of Finance & Accounting 2. Direktur yang membawahi Corporate Banking Director in charge of Corporate Banking 3. Direktur yang membawahi Micro SME Banking Director in charge of Micro SME Banking 4. Direktur yang membawahi Consumer Banking Director in charge of Consumer Banking 5. Direktur yang membawahti Operasi Director in charge of Operations
Anggota (tanpa hak voting) Member (without Voting Rights)	1. Direktur yang membawahi Risk Management Director in charge of Risk Management 2. Direktur Kepatuhan Director of Compliance

Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko tidak terlibat dalam operasional sehari-hari tetapi memiliki hak veto apabila Bank mengambil keputusan/kebijakan yang bertentangan dengan hukum dan peraturan yang berlaku.

Tugas dan Wewenang

1. Menyusun budget yang tepat sasaran dan sistematis sehingga dapat dijadikan acuan dalam manilai pencapaian yang telah dilakukan.
2. Memberikan arahan dalam menentukan langkah-langkah yang harus dijalankan untuk mencapai budget yang telah ditetapkan.
3. Mengkaji budget yang pencapaiannya kurang maksimal dan melakukan analisa agar dapat diketahui alasan/penyebab budget tidak tercapai.
4. Menetapkan langkah-langkah dan strategi yang harus diambil agar budget tersebut dapat tercapai.
5. Melakukan revisi budget apabila diperlukan.
6. Melaporkan keputusan-keputusan yang diambil di dalam rapat komisaris dan direksi.

The Director of Compliance and Risk Management is not involved in the day-to-day operations but has a veto rights if the Bank makes the decision/policy that conflicts with applicable laws and regulations.

Duties and Authorities

1. Develop a budget that is targeted and systematic so that it can be used as a reference to assess achievement that has been done.
2. Provide direction to determine the steps that must be taken to reach the predetermined budget.
3. Assess budget that fails to reach maximum achievement and analyze them to identify the reason/cause.
4. Establish measures and strategies that should be taken so that the budget can be realized.
5. Revise the budget if necessary.
6. Report the decisions made at the meeting of the Board of Commissioners and Drectors.

SEKRETARIS PERUSAHAAN
CORPORATE SECRETARY

Dasar Acuan

Dalam struktur organisasi Perusahaan, Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. Sekretaris Perusahaan memiliki posisi strategis untuk memastikan kepatuhan dan administrasi pengambilan keputusan serta melakukan fungsi komunikasi korporat dalam rangka membangun keberlanjutan perusahaan. Bank Mayapada telah memenuhi Peraturan Bapepam dan LK No. IX.I.4, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor Kep-63/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan. Bank Mayapada juga telah memenuhi kewajiban memiliki fungsi sekretaris perusahaan sesuai Pasal 2 POJK No.35/POJK.04/2014 Tanggal 8 Desember 2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik.

Pihak yang Mengangkat dan/atau Memberhentikan Sekretaris Perusahaan

Direksi Perusahaan menunjuk dan mengangkat Sekretaris Perusahaan yang memilki kedudukan setingkat Kepala Divisi dan bertanggung jawab kepada Direktur Utama. Sekretaris Perusahaan dalam melaksanakan tugasnya harus dapat berkomunikasi dengan seluruh anggota Direksi.

Perusahaan mengangkat Rudy Mulyono sebagai Sekretaris Perusahaan berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perusahaan No.025/SK/DIR/VII/2014 tanggal 10 Juli 2014. Terbitnya surat tersebut sekaligus mengganti Sekretaris Perusahaan sebelumnya, yaitu Eddy Wijaya. Pengangkatan Sekretaris Perusahaan itu telah memenuhi telah memenuhi ketentuan Peraturan Bapepam dan LK No.IX.I.4.

Profil Sekretaris Perusahaan

Rudy Mulyono

Umur 41 tahun. Menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak 10 Juli 2014.

Warga Negara Indonesia ini lahir pada tahun 1973 di Pontianak, Kalimantan Barat. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Manajemen di Unika Atma Jaya, Jakarta pada tahun 1996.

Meniti karir melalui Program Marketing Officer Training Program (MOTP) Angkatan ke-4 di Bank Ekonomi Raharja (Juni 1996-Desember 1996), penempatan awal sebagai Marketing Officer sampai dengan Team Leader di Kantor Panglima Polim-Jakarta Selatan (1996-1998), Kantor Bintaro-Tangerang Selatan (1998-2004), Kantor Tanah Abang-Jakarta Pusat (Maret 2004-Juli 2004) dan Kantor Suryopranoto-Jakarta Pusat (2004-2007). Bergabung dengan Bank Mayapada sejak awal tahun 2007 sebagai Pemimpin Kantor Jatinegara-Jakarta Timur (2007-2009), Pemimpin Kantor Pasar Baru-Jakarta Pusat (2009-2014).

Basic Reference

In the company's organizational structure, the Corporate Secretary is responsible directly to the President Director. The Corporate Secretary has a strategic position to ensure compliance and decision-making adminitration and conduct corporate communications function in order to build the Company's sustainability. Bank Mayapada has met the regulations of Bapepam-LK No. IX.I.4, Appendix of Decision of the Chairman of Bapepam No. Kep-63/PM/1996 dated on January 17, 1996 on the Establishment of the Corporate Secretary. Bank Mayapada has also met the obligations to ontain secretarial functions in accordance with Article 2 of POJK 35/POJK.04/2014 dated on December 8, 2014 on Corporate Secretary for Public or Listed Company.

Parties who Appoint and/or Dismiss the Corporate Secretary

The Directors of the Company appoint Corporate Secretary with position level on par with the Head of Division and is responsible to the President Director. In carrying out his /her duties, Corporate Secretary should be able to communicate with all members of the Board of Directors.

The company appointed Rudy Mulyono as Corporate Secretary by the Company Directors Decree No.025/SK/DIR/VII/2014 dated July 10, 2014. The issuance of the letter replaced the former Corporate Secretary, Eddy Wijaya. The appointment of the Corporate Secretary has met and complied with Bapepam-LK No.IX.I.4.

Corporate Secretary Profile

Rudy Mulyono

Age 41 years old. Having sserved as Corporate Secretary since July 10, 2014.

An Indonesian citizen, born in 1973 in Pontianak, West Kalimantan. Graduated in Management from Atma Jaya Catholic University, Jakarta in 1996.

Career through Marketing Program Officer Training Program (MOTP) 4th Batch on Bank Ekonomi Raharja (June 1996-December 1996), the initial placement as Marketing Officer to the Team Leader in the Panglima Polim Office-South Jakarta (1996-1998), Bintaro Office-South Tangerang (1998-2004), Tanah Abang Office-Central Jakarta (March 2004-July 2004) and Suryopranoto Office-Central Jakarta (2004-2007). Join Bank Mayapada since early 2007 as Head of Jatinegara Office-East Jakarta (2007-2009), Head of Pasar Baru Office-Central Jakarta (2009-2014).

Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan

Sekretariat Perusahaan memiliki tanggung jawab dan memastikan kelancaran komunikasi antara perusahaan dengan pemegang saham sesuai dengan kebutuhan.

Adapun tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan antara lain:

1. Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang pasar Modal.
2. Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan pemodal yang berkaitan dengan kondisi Perusahaan atau Perusahaan Publik.
3. Memberikan masukan kepada Direksi Perusahaan atau Perusahaan Publik untuk mematuhi ketentuan Undang-Undang yang berlaku.
4. Menjadi penghubung atau *contact person* antara Perusahaan atau Perusahaan Publik dengan OJK dan Masyarakat.
5. Meminimalkan risiko kepatuhan Bank.
6. Melakukan tindakan pencegahan agar kebijakan dan/atau keputusan yang diambil Direksi Bank tidak menyimpang dari ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
7. Memantau /menjaga kepatuhan Bank terhadap seluruh perjanjian dan komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Bank Indonesia sehingga kegiatan usaha Bank tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku.
8. Memastikan Divisi Kepatuhan dan Manajemen Risiko melaksanakan fungsinya sesuai Ketentuan, Kebijakan dan Peraturan Bank Indonesia.
9. Melakukan tugas-tugas lainnya yang terkait dengan Fungsi Kepatuhan.

Laporan Pelaksanaan Fungsi Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan Bank Mayapada memberikan laporan pelaksanaan fungsinya untuk mematuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.35/POJK.04/2014 tertanggal 8 Desember 2014. Dalam peraturan ini, diharapkan sekretaris perusahaan memberikan pelaporan 'Pelaksanaan Fungsi Sekretaris Perusahaan' kepada Direksi dan Dewan Komisaris.

Laporan Pelaksanaan Fungsi Sekretaris Perusahaan sejak periode 10 Juli 2014 hingga akhir tahun 2014 adalah sebagai berikut :

1. Rapat

   Sekretaris Perusahaan mengikuti rapat Bank yang melibatkan kehadirannya, antara lain:

   a) Rapat ALCO

      Rapat ALCO diselengggarakan pada minggu terakhir setiap bulan. Rapat ALCO dipersiapkan oleh Sekretaris Perusahaan dan dihadiri oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi, serta

      Kepala Divisi terkait dan Kepala Area Bisnis. Rapat membahas perkembangan perekonomian global dan makro, kinerja Bank, serta hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh Bank.

Duties and Responsibilities of Corporate Secretary

Corporate Secretariat has the responsibility and ensures smooth communication between the company and the Shareholders in accordance with the requirements.

The duties and responsibilities of the Corporate Secretary, among others :

1. Follow the development of capital markets, articularly regarding the applicable rules in the field of capital markets.
2. Provide services to the public about any information needed by investors regarding condition of the Company or Public Company.
3. Provide input to the Board of Directors of the Company or Public Company to comply with the applicable laws.
4. Become a Liaison or contact person between the Company or a Public Company with the FSA and the Public.
5. Minimize the risk of the Bank compliance.
6. Perform precautionary actions to ensure that policies and/or decisions taken by the Directors of the Bank do not deviate from Bank Indonesia regulations and laws in force.
7. Monitor/maintain compliance of the Bank with all agreements and commitments made by the Bank to Bank Indonesia so that the business activities of the Bank do not deviate from the applicable provisions.
8. Ensure Compliance and Risk Management Division to carry out its functions in pursuant to the Rule, Policy and Regulation of Bank Indonesia.
9. Perform other duties related to the compliance function.

Report on Corporate Secretary Function Implementation

Corporate Secretary of Bank Mayapada provides reports on the implementation of its functions to comply with the Regulation of the Financial Services Authority (POJK) 35/POJK.04/2014 dated 8 December 2014. In this regulation, the Corporate Secretary is expected to provide a report on the 'Implementation of Corporate Secretary Function' to the Board of Directors and Board commissioner.

Report on the Corporate Secretary function implementation since the period July 10, 2014 until the end of 2014 is as follow :

1. Meetings

   The Bank's Corporate Secretary attended meetings, among others :

   a) ALCO Meetings

      The ALCO meeting was held on the last Sunday of each month. The ALCO meeting is prepared by the Corporate Secretary and attended by members of the Board of Commissioners and Board of Directors, as well as the relevant Division Head and Head of Business Area. The meeting discussed the development of the global economy and the macro, the performance of the Bank, as well as obstacles and challenges faced by the Bank.

b) Rapat reguler dan insidentil

Sekretaris Perusahaan mengikuti rapat reguler bersama dengan anggota Direksi, Divisi-Divisi terkait, dan, atau pihak eksternal, perihal operasional dan bisnis Bank. Materi rapat yang diikuti antara lain :

i) Penyediaan perlindungan asuransi untuk debitur dan nasabah produk simpanan Bank Rapat diikuti oleh anggota Direksi, Divisi *Product Management*, Kepala Area Bisnis Jabodetabek dan Non-Jabodetabek dengan PT Sompo Japan Nipponkoa Indonesia (perusahaan asuransi kerugian). Rapat diselenggarakan secara berkala setiap bulan untuk pengkinian kemajuan informasi dan kinerja kerjasama bisnis penyediaan perlindungan asuransi untuk debitur dan nasabah produk simpanan Bank. S Perus memantau pemenuhan dan kepatuhan kerjasama bisnis tersebut terhadap peraturan otoritas.

ii) Perlindungan Konsumen

Rapat diikuti oleh anggota Direksi dan Divisi-Divisi terkait pembahasan dan pelaksanaan mekanisme sosialisasi perlindungan konsumen kepada seluruh Kantor Cabang dan Capem.

iii) Sertifikasi profesi

Rapat diikuti oleh anggota Direksi dan Divisi terkait untuk membahas mekanisme dan pelaksanaan sertifikasi profesi terhadap staf Bank.

iv) Kebijakan operasional dan bisnis

Sekretaris Perusahaan menghadiri rapat reguler dan insidentil dengan anggota Direksi dan Divisi-Divisi terkait dalam pembahasan yang berkaitan dengan kebijakan operasional dan bisnis bank. Rapat ini juga membahas pembuatan kebijakan baru, revisi dan, atau pengkinian kebijakan untuk mengikuti perkembangan perbankan.

Kehadiran Sekretaris Perusahaan di dalam rapat-rapat Bank terutama untuk memastikan aspek pemenuhan dan kepatuhan acara dan materi setiap rapat terhadap peraturan otoritas, khususnya Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

2. Pengkinian Informasi dan Pertemuan

Sekretaris perusahaan mengikuti perkembangan informasi terkini dan pertemuan yang diselenggarakan oleh otoritas dan lembaga eksternal terkait dengan tugas Sekretaris Perusahaan. Pertemuan ini antara diselenggarakan oleh Badan Pengawas Pasar Modal, KSEI dan Bursa Efek Indonesia. Sekretaris Perusahaan juga terdaftar sebagai anggota Indonesia *Corporate Secretary Association* (ICSA) yang rutin menyelenggarakan pertemuan bulanan.

b) Regular and incidental meetings

The Corporate Secretary follows regular meetings with members of the Board of Directors, related divisions, and, or external parties, regarding the Bank's operations and business. Meeting materials that followed, among others:

i) Provision of insurance protection for debtors and customers of the Bank's deposit products

The meeting is attended by members of the Board of Directors, Division of Product Management, Head of Business Area of Jabodetabek and Non-Jabodetabek with PT Sompo Japan Nipponkoa Indonesia (General insurance company). The meeting is held regularly every month to update the progress of information and cooperation performance of the business of providing insurance protection to debtors and customers of the Bank's deposit products. Corporate Secretary attends meetings to monitor compliance and adherence to the rules of the authority on the business partnership.

ii) Consumer Protection

The meeting is attended by members of the Board of Directors and related divisions on discussions and implementations of consumer protection mechanisms to all Branches and Sub Branch Offices.

iii) Professional Certification

The meeting is attended by members of the Board of Directors and relevant division to discuss the mechanism and implementation of professional certification for the Bank's staff.

iv) Operational and business policies

The Corporate Secretary attends regular and incidental meetings with members of the Board of Directors and related divisions in discussions related to the operations and business policies of the Bank. The meeting also discusses new policy development, revision and/or update of policies to keep abreast with the banking development.

The presence of Corporate Secretary at the Bank's meetings is mainly to ensure compliance and fulfillment aspects of the event and the material of each meeting with the authorities' regulations, in particular the Financial Services Authority (FSA).

2. Updating Information and Meetings

Corporate Secretary keeps abreast of the latest information and meetings organized by the authorities and external agencies regarding the task of Corporate Secretary. These meetings are organized by the Capital Market Supervisory Agency, KSEI and the Indonesia Stock Exchange. The Corporate Secretary is also registered as a member of Indonesian Corporate Secretary Association (ICSA) which regularly holds monthly meetings.

Salah satu seminar internasional yang diikuti oleh Sekretaris Perusahaan terkait pengkinian informasi di bidang GCG adalah 'Risk and Governance Summit 2014' pada tanggal 18 November 2014. Seminar ini diselenggarakan oleh OJK dan dibuka oleh Wakil Presiden.

3. Pelaporan

   Sekretaris Perusahaan melaksanakan tugas pelaporan secara rutin dan insidentil kepada PT Bursa Efek Indonesia dan OJK. Pelaporan dilaksanakan secara manual melalui pengiriman fisik dokumen dan melalui laman pihak otoritas, seperti Sarana Pelaporan Elektronik (SPE) Emiten IDXnet serta SPE Emiten dan PP E-Reporting OJK.

4. Aksi Korporasi

   Sekretaris Perusahaan melaksanakan perannya sesuai lingkup tugas dan tanggung jawabnya di dalam setiap taksi korporasi. Pada Semester II tahun 2014, bank melakukan 2 aksi korporasi untuk memperkuat struktur permodalan dan dalam rangka ekspansi usaha. Aksi korporasi ini berupa:

   a) Penawaran Umum Obligasi Subordinasi IV tahun 2014.

      Dana yang terhimpun dari penjualan Obligasi Subordinasi IV kepada masyarakat adalah sebesar Rp255.800.000.000.

   b) Penawaran Umum Terbatas (PUT) VII tahun 2014.

      Bank Mayapada menerbitkan total saham sebanyak 434.789.775 saham seri B melalui pelaksanaan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) dengan rasio 8:1 pada harga pelaksanaan Rp1.150, dan total dana terhimpun sebesar Rp500.008.241.250 yang periode perdagangan dan pelaksanaan HMETD nya di mulai pada tanggal 13 Januari 2015.

5. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

   Sekretaris Perusahaan mempersiapkan dan melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 29 Desember 2014 dalam rangka Penawaran Umum Terbatas VII tahun 2014 dan diselenggarakan setelah memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari OJK melalui Surat Nomor S-564/D/04/2014 tanggal 24 Desember 2014. RUPSLB dilaksanakan dengan agenda :

   a) Penawaran Umum Terbatas (PUT) VII tahun 2014.
   b) Penyesuaian Anggaran Dasar Perseroan Pasal 3 Perihal Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha.
   c) Penegasan Perubahan Susunan Pemegang Saham Perseroan.

RUPSLB tersebut sah dan berhak untuk mengambil keputusan yang sah dan mengikat mengenai hal-hal yang dibicarakan dalam Rapat dengan diwakili oleh kehadiran 2.986.886.188 saham atau sebesar 85,87% dari 3.478.318.200 saham yang merupakan seluruh saham perseroan yang telah dikeluarkan oleh Bank Mayapada.

One of the international seminars attended by the Corporate Secretary on the updating of information in GCG was 'Risk and Governance Summit 2014' on November 18, 2014. The seminar was organized by the FSA and opened by the Vice President.

3. Reporting

   Corporate Secretary performs the duty of reporting regularly and incidentally to the Indonesia Stock Exchange and the FSA. Reporting is done manually through physical delivery of documents and websites of the authorities, such as the Electronic Reporting Facility (ERF) the IDXnet Issuer and PP E-Reporting of FSA.

4. Corporate Action

   Corporate Secretary carries out its role within the scope of their duties and responsibilities in any corporate actions. In the second semester of 2014, the bank did two corporate actions to strengthen the capital structure and expand the business. This corporate actions were in the form of:

   a) Public Offering of Subordinated Bonds IV 2014.

      Funds raised from the sale of Subordinated Bonds IV to the public was Rp255,800,000,000.

   b) Limited Public Offering (LPO) VII in 2014.

      Bank Mayapada issued a total of 434,789,775 of B series shares through Preemptive Rights with a ratio of 8: 1 at a price of Rp1.150, and total proceeds amounted to Rp500,008,241,250, with the trading period and HMETD implementation began on January 13, 2015.

5. The General Meeting of Shareholders (GMS)

   The Corporate Secretary prepared and organized the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM) on December 29, 2014 for Limited Public Offering VII in 2014 and held after obtaining Effective Registration Statement from the FSA through the Letter No. S-564/D/04/2014 dated December 24, 2014. The EGM was held with the following agenda:

   a) Limited Public Offering (LPO) VII in 2014.
   b) Adjustment to the Articles of Association Article 3 concerning the Objectives and Target and Business Activities.
   c) The Affirmation of Change of Shareholders Composition.

The EGM was legitimate and entitled to take legal and binding decisions on matters discussed in the meeting with attendance of 2,986,886,188 shares or 85.87% of the 3,478,318,200 shares, which represent the entire company shares that have been issued by Bank Mayapada.

LAPORAN MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN
REPORT ON CORPORATE RISK MANAGEMENT

Sejak tahun 2012, Perusahaan telah melakukan proses evaluasi terhadap seluruh ketentuan internal bank yang terkait dengan pengelolaan risiko, kebijakan, pedoman, prosedur, limit, ataupun sistem informasi manajemen risiko. Proses evaluasi ini telah mempertimbangkan tolerasi risiko (risk tolerance) serta dampaknya terhadap permodalan bank.

Dasar Acuan

Pelaksanaan menajemen risiko Bank Mayapada berpijak pada ketentuan Bank Indonesia, di antaranya:

1. Peraturan dan Kebijakan Bank Indonesia No.PBI No.5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003.
2. Surat Edaran BI No.5/21/DPNP tanggal 29 September 2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, selanjutnya dirubah dengan PBI No.11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009 dan No.13/ 23 /DPNP tanggal 25 Oktober 2011.

Dari sisi internal, Bank Mayapada melalui Divisi Manajemen Risiko berusaha melaksanakan perannya untuk menjaga tingkat risiko bank dalam menjalankan aktivitasnya. Berikut ini kebijakan-kebijakan yang diterbitkan sepanjang tahun 2014.

Since 2012, the Company has conducted an evaluation of the entire Bank's internal regulations related to risk management, policies, guidelines, procedures, limits, or risk management information system. The evaluation process has considered the risk tolerance and its impact on bank capital.

Basic of Reference

The implementation of risk management of Bank Mayapada based on Bank Indonesia regulations, including :

1. Bank Indonesia Regulation and Policy No.PBI 5/8/PBI/2003 dated May 19, 2003.
2. Bank Indonesia Circular Letter No. 5/21/DPNP dated September 29, 2003 on the Application of Risk Management for Commercial Banks, subsequently amended by Regulation No. 11/25/PBI/2009 dated July 1, 2009 and No. 13/23/DPNP dated October 25, 2011.

Internally, Bank Mayapada, through the Risk Management Division, seeks to implement its part to maintain the level of bank risk in carrying out its activities. The following policies were issued during the year 2014.

No	Tanggal Penerbitan Issuance Date	Nomor SK/SE / Decree Number	Perihal / Subject
1.	17 Januari 2014	SK Dir No. 004/SK/DIR/I/2014	Perubahan Ketiga atas Penetapan Limit BI-SSSS Third Amendment to Limit BI-SSSS
2.	17 Januari 2014	SK Dir No. 005/SK/DIR/I/2014	Perubahan Kedua atas Penetapan Limit Transaksi Valas dan Rupiah Melalui Swift Second Amendment to Limit Foreign Currency Transactions and amound Through Swift
3.	17 Januari 2014	SK Dir No. 006/SK/DIR/ I/2014	Perubahan Keempat Penetapan Limit RTGS Fourth Amendment to Limit RTGS
4.	6 Maret 2014	SK Dir No. 008/SK/DIR/III/2014	Penetapan Limit Transaksi Repurchase Agreement (REPO) Dengan Menggunakan Mini Master Repo Agreement (Mini MRA) Limit Repurchase Agreement (REPO) using the Mini MasterRepo Agreement (Mini MRA)
5.	18 Maret 2014	SK Dir No. 009/SK/DIR/III/2014	Perubahan Keempat atas Penetapan Limit BI-SSSS Fourth Amendment Limit BI-SSSS
6.	18 Maret 2014	SK Kom. No. 010/SK/DIR/III/2014	Perubahan Ketiga atas Penetapan Limit Transaksi Valas dan Rupiah Melalui Swift Third Amendment to Limit Foreign Currency Transactions and amount Through Swift
7.	18 Maret 2014	SK Dir No. 011/SK/DIR/ III/2014	Perubahan Kelima Penetapan Limit RTGS Fifth Amendment Limit RTGS
8.	22 Agustus 2014	SK Dir No. 030/SK/DIR/VIII/2014	Penetapan Limit Transaksi Tunai Dan Non Tunai Untuk Rupiah Dan Valas Serta Override Transaksi Overdraft Pada Komputer Limit Cash and Non-Cash Transaction For Rupiah And Foreign Currency Transactions Overdraft And Override On Computer
9.	29 Agustus 2014	SK Dir No. 031/SK/DIR/VIII/2014	Pedoman Business Continuity Plan (BCP) IT & Keanggotaan Tim BCP IT Bank Mayapada Guidelines for Business Continuity Plan (BCP) IT & IT BCP Team Membership Mayapada
10.	23 September 2014	SK Dir No. 032/SK/DIR/IX/2014	Penetapan Maksimum Portofolio Sektor Ekonomi Dalam Pemberian Kredit Fourth Amendment Limit BI-SSSS
11.	23 September 2014	SK Dir No. 033/SK/DIR/IX/2014	Penetapan Kategori Risiko Pada Sektor Ekonomi Debitur Determination of Risk Categories In Debtor Economic Sector
12.	30 September 2014	SK Dir No. 043/SK/DIR/IX/2014	Perubahan Keenam Penetapan Limit RTGS Sixth Amendment Limit RTGS
13.	30 September 2014	SK Dir No. 044/SK/DIR/IX/2014	Perubahan Kelima Atas Penetapan Limit Bi-SSSS Fifth Amendment Upper Limit Bi-SSSS

14.	30 September 2014	SK Dir No. 045/SK/DIR/IX/2014	Perubahan Keempat Atas Penetapan Limit Transaksi Valas Dan Rupiah Melalui Swift Fourth Amendment to Limit Foreign Currency Transactions and amount Through Swift
15.	13 Oktober 2014	SK Dir No. 049/SK/DIR/X/2014	Pedoman Penerapan Manajemen Risiko Pada Pemberian Fasilitas Antar Bank Guidelines for Risk Management At the Interbank Facility
16.	31 Oktober 2014	SK Dir No. 050/SK/DIR/X/2014	Perubahan SK Dir No. 074/SK/DIR/RM/IV/2012 Tentang Pedoman Penggunaan Corporate Rating Amendment No. SK Dir 074/SK/DIR/RM/IV/2012 on Guidelines for the Use of Corporate Ratings
17.	31 Oktober 2014	SK Dir No. 051/SK/DIR/X/2014	Perubahan SK Dir No. 011/ SK/DIR/RM/IV/2012 Tentang Pedoman Penggunaan SME Rating Amendment No. SK Dir 011/SK/DIR/RM/IV/2012 on Guidelines for Use of SME Rating
18.	10 Desember 2014	SE Dir No. 135/SE/DIR/RM/XII/2014	Review Kredit oleh SKMR (Perubahan dari Rp 5 miliar menjadi Rp 10 miliar) Credit Review by SKMR (Amendment from Rp 5 billion to 10 billion)

Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko

Pada tataran Dewan Komisaris dan Direksi, mekanisme pengawasan secara aktif dilakukan melalui komite-komite yang dibentuk khusus terkait ruang lingkup dari masing-masing jenis risiko yang dikelola. Direksi memiliki komite yang berada langsung dibawah Direksi yaitu, komite manajemen risiko, komite *asset* and *Liability committee* (ALCO), komite kebijakan kredit, komite TI dan komite *budget*. Komite-komite tersebut dibentuk dalam rangka pengelolaan risiko yang lebih spesifik dari jenis risiko tertentu sesuai kebutuhan kegiatan usaha Bank. Komite dibawah Direksi ini dibentuk sebagai perwujudan komitmen Bank untuk menjalankan tata kelola manajemen risiko yang komprehensif dan akuntabel.

Setiap komite bertemu secara rutin untuk melakukan evaluasi atas pelaksanaan kerangka kerja, kebijakan, batasan, dan metodologi yang telah ditetapkan dalam rangka pengelolaan risiko sesuai masing-masing ruang lingkupnya. Jika terdapat ketidaksesuaian terhadap ketentuan yang telah ditetapkan, maka komite akan mengambil langkah mitigasi dan penyelesaian yang efektif demi menjaga risiko Bank secara keseluruhan.

Disamping melalui berbagai komite, fungsi pengawasan dan evaluasi manajemen risiko juga dilaksanakan oleh Satuan Kerja Audit Internal (SKAI). Sebagai pelaksana pengendalian internal dan risiko, Audit Internal secara aktif melakukan evaluasi dan rekomendasi terhadap kualitas dan proses tata kelola risiko secara keseluruhan. Selain evaluasi secara internal, evaluasi manajemen risiko secara independen juga diperoleh dari audit eksternal, maupun pihak eksternal lainnya.

Penerapan Sistem Manajemen Risiko

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia yang berlaku, Perusahaan telah memiliki Kebijakan dan Pedoman Penerapan Manajamen Risiko yang mencakup risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko reputasi dan risiko kepatuhan termasuk kebijakan, prosedur dan penetapan limit dalam rangka pengelolaan risiko yang terkait.

Kebijakan dan Pedoman Penerapan Manajamen Risiko, khusus untuk risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional telah memenuhi ketentuan yang di tetapkan oleh Bank Indonesia terhadap penerapan Basel II serta kerangka kerja sebagaimana di atur dalam Basel II.

Dalam rangka penerapan *Basel II – Disclousure & Market Dicipline*, maka Perusahaan menyusun Laporan Keuangan dan menyampaikan dalam bentuk informasi secara kualitatif maupun kuantitatif terhadap potensi kerugian (risk exposures) atas beberapa jenis risiko tertentu sesuai

Risk Management Governance Structure

At the level of the Board of Commissioners and the Board of Directors, the supervision mechanism is actively conducted through committees that were set up specifically in the scope of each type of managed risk. The Directors have a committee directly under the Board of Directors, namely, Risk Management Committee, Assets and Liabilities Committee (ALCO), credit policy committee, IT committee and budget committee. These committees were formed in order to manage more specific risks of certain types of risk according to the needs of business activities of the Bank. These Committees under the Board of Directors were formed as the embodiment of the Bank's commitment to carry out comprehensive and accountable risk management.

Each committee meets regularly to evaluate the implementation of the framework, policies, restrictions, and the methodology set out in risk management according to each scope. If there is discrepancy with the established conditions, then the committee will take mitigation measures and effective solutions in order to maintain the Bank's overall risk.

Besides being through various committees, the function of monitoring and evaluation of risk management function are also carried out by the Internal Audit Unit (SKAI). As the unit performing internal and risk control, Internal Audit actively conducts evaluation and recommendations on quality and risk governance process as a whole. In addition to internal evaluation, evaluation of risk management also independently obtained from an external auditor, or other external parties.

Application of Risk Management System

Based on Bank Indonesia regulation, the Company has Policies and Guidelines for Implementation of Risk Management, which includes credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, strategic risk, reputation risk and compliance risk, including policies, procedures and limits in order to manage the associated risks.

Policies and Guidelines for Implementation of Risk Management, particularly for credit risk, market risk and operational risk have met the conditions set by Bank Indonesia on the implementation of Basel II and the framework as stipulated in Basel II.

To implement Basel II - Disclosure & Market Discipline, the Company prepares financial statements and submitted it in the form of qualitative and quantitative information on the potential losses (risk exposures) on some particular risks in accoordance to Pillar 3 of Basel II. The Financial

Pilar 3 Basel II. Laporan Keuangan ini juga memuat informasi permodalan secara kualitatif dan kuantitatif, yang terdiri dari kecukupan modal dan struktur permodalan. Ketentuan tersebut juga telah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No.14/14/PBI/2012 tanggal 18 Oktober 2012 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank (mengubah PBI No.3/22/PBI/2001 tentang Transparansi dan Kondisi Keuangan Bank).

Penerapan manajemen risiko memiliki sasaran utama melindungi Perusahaan terhadap kerugian yang mungkin timbul dari berbagai kegiatan serta menjaga besaran risiko agar sesuai dengan *risk appetite* yang telah ditentukan oleh manajemen. Untuk mendukung sasaran tersebut, seluruh lapisan karyawan/karyawati diharuskan memiliki budaya risiko *(risk awarness)* yang kuat dan didukung infrastruktur yang baik.

Pada dasarnya proses manajemen risiko dilakukan oleh masing-masing unit kerja yang melekat risiko sesuai dengan kebijakan terkait. Implementasi manajemen risiko merupakan tanggung jawab seluruh karyawan/karyawati dan manajemen Bank.

Pada saat ini Perusahaan belum memiliki perusahaan anak maupun Unit Usaha Syariah (UUS) sehingga hanya mencantumkan pengungkapan permodalan serta pengungkapan eksposur risiko dan penerapan manajemen risiko secara individual.

Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) telah memperkuat penerapan manajemen risiko dengan menjalankan fungsinya antara lain :

- Melaksanakan *stress test* terhadap risiko kredit, pasar (termasuk suku bunga) dan likuiditas.
- Melakukan back test terhadap model pengukuran terhadap perhitungan kecukupan modal terhadap risiko kredit, pasar.
- Melakukan evaluasi terhadap *internal scoring* untuk kredit perorangan, konsumer dan retail sedangkan *Internal rating* terhadap kredit dengan segmen SME dan Korporat.
- Melakukan analisis terhadap konsentrasi kredit, indikator sektor ekonomi makro dan *Non Performing Loan.*
- Melakukan peran aktif dalam upaya peningkatan permodalan Perusahaan baik melalui *right issue* maupun *sub-debt* bersama dengan Divisi lainnya yang terkait.
- Melakukan peran aktif dalam Rapat ALCO secara bulanan dalam rangka pengelolaan risiko likuiditas dan pasar (termasuk suku bunga dan forex).
- Melakukan peran aktif dalam Tim Pedoman Standar Akuntansi keuangan (PSAK) sehubungan dengan penerapan PSAK 50/55 di Perusahaan.
- Melakukan kaji ulang terhadap kemungkinan berbagai risiko yang dapat timbul dari setiap produk dan aktivitas baru sebelum diajukan permohonan persetujuan kepada Bank Indonesia.
- Melakukan evaluasi risiko melalui Laporan Profil Risiko secara bulanan kepada Manajemen Perusahaan serta Bank Indonesia secara triwulanan. Mereview dan merekomendasikan limit antara lain limit transaksi, limit konsentrasi kredit, cut loss limit, serta indikator sektor ekonomi.

Statements also contains qualitative and quantitative capital, which consists of capital adequacy and capital structure. The provision is also stipulated in the Bank Indonesia Regulation No.14/14/PBI/2012 dated October 18, 2012 concerning Transparency and Publications of Bank report (amended PBI 3/22/PBI/2001 on Transparency and Financial Condition).

Implementation of risk management has the main goal of protecting the Company from losses that may arise from a variety of activities and keep the amount of risk in order to conform to the risk appetite that has been determined by management. To support these goals, all ranks of employees are required to have a strong risk culture (risk awareness), supported by good infrastructure.

Basically the risk management process performed by each unit in accordance with the inherent risks according to related policies. Implementation of risk management is the responsibility of all employees and management of the Bank.

Currently the Company does not yet have subsidiaries or Sharia Business Unit (UUS) and only includes the disclosure of capital and disclosure of risk exposure and risk management individually.

Risk Management Work Unit (SKMR) has strengthened the application of risk management to perform its functions, among others:

- Perform stress tests on credit risk, the market (including interest rate) and liquidity.
- Perform a back test on the measurement model for the calculation of capital adequacy credit risk, and the market.
- Evaluate the internal scoring for personal loan, retail, and consumers while internal rating is for credit with SME and Corporate segments.
- Conduct an analysis of credit concentration, indicator of macroeconomic sector and Non-Performing Loans.
- Play an active role in the efforts to improve the Company's capital through a rights issue and sub-debt along with other relevant Division.
- Play an active role in the ALCO meeting on a monthly basis in order to manage liquidity and market risk (including interest rate and forex).
- Play an active role in the financial Accounting Standards Guidelines (PSAK) in connection with the adoption of SFAS No. 50/55 in the Company.
- Conduct a review of the possibility of various risks that may arise from any new products and activities prior to submission of application for approval to Bank Indonesia.
- Evaluate the risk through Risk Profile Report on a monthly basis to the Management of the Company and Bank Indonesia on a quarterly basis. Review and recommend limits such as transaction limits, credit concentration limits, cut loss limits, as well as indicators of economic sector.

- Mempersiapkan Laporan Profil Risiko dan Tingkat Kesehatan Perusahaan dengan pendekatan risiko (*Risk Based Rating Bank* – RBRB) kepada Manajemen Perusahaan secara berkala.
- Melakukan kerja sama dengan Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk dan Bank Indonesia untuk perbaikan maupun peningkatan dalam penerapan manajemen risiko di Perusahaan.

Untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas Sumber Daya Manusia, Perusahaan secara aktif dan berkesinambungan mewajibkan seluruh jajaran, baik Pengurus dan Pejabat Perusahaan, untuk mengikuti sertifikasi manajemen risiko program reguler dan penyegaran sesuai dengan tingkatan yang dipersyaratkan oleh Bank Indonesia bagi Bank dengan kelas aset diatas Rp10 triliun.

Program Reguler Sertifikasi Manajemen itu selanjutnya dilakukan secara bertahap sampai dengan terpenuhinya kewajiban sertifikasi sesuai tingkatannya bagi seluruh pejabat Perusahaan. Adapun penyelenggaran ujian sertifikasi yaitu Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR) dan Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP).

Pejabat Perusahaan yang telah berhasil/lulus mengikuti ujian sertifikasi manajemen baik program reguler maupun eksekutif sesuai dengan tingkatan terakhir yang dicapainya dalam periode Desember 2005 hingga Juni 2014 :

- Prepare the Risk Profile Report and Health Level of the Company with risk approach (Risk Based Rating Bank - RBRB) to the Company's management on a regular basis.
- Cooperate with the Public Accounting Firm and Bank Indonesia for rectification and improvements in risk management in the Company.

To improve the competence and quality of human resources, the Company actively and continuously requires all employees, both the Committees and officials of the Company, to attend a regular and refresher program of risk management certification according to the level required by Bank Indonesia for asset class banks with over 10 trillion.

The Regular Program of Management Certification is subsequently carried out in stages until the fulfillment of the certification obligations on the relevant level for all officers of the Company. The certification test is held by the Risk Management Certification Agency (BSMR) and the Institute of Banking Professional Certification (LSPP).

The Company's Officials who have succeeded / passed the management certification test in both regular and executive programs in accordance with the last reached level in the period from December 2005 to June 2014, are as follows :

Level I	215 Orang / Persons
Level II	150 Orang / Persons
Level III	70 Orang / Persons
Level IV	15 Orang / Persons
Level V	10 Orang / Persons
Total	460 Orang / Persons

Risiko yang Dihadapi

Perusahaan tidak lepas dari risiko selama menjalankan usahanya sehingga berpengaruh terhadap hasil usaha. Menurut manajemen Perusahaan, risiko usaha yang dihadapi Perusahaan berdasarkan bobotnya adalah sebagai berikut :

1. Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan risiko kerugian terpenting yang mungkin dihadapi Perusahan. Kemungkinan terjadinya risiko ini akibat kemerosotan performa bisnis pada debitur, pertumbuhan ekonomi yang melemah, krisis/resesi ekonomi, kondisi keuangan yang mengakibatkan ketidakmampuan debitur untuk memenuhi kewajiban finansialnya kepada Perusahaan saat jatuh tempo.

Keberadaan Komite Kebijakan Kredit Perusahaan merupakan mekanisme untuk melakukan penilaian secara independen terhadap setiap permohonan kredit serta memastikan atas kualitas aset tersebut. Perusahaan menetapkan limit/batas wewenang persetujuan terhadap setiap permohonan kredit. Pemberian persetujuan dilakukan antara Komite Kebijakan Kredit di Kantor Perusahaan dan di Kantor Pusat yang sebelumnya dianalisis terlebih dahulu melalui proses *credit review*. Dalam proses persetujuan selanjutnya, Satuan Kerja Manajemen Risiko wajib melakukan *review* fasilitas kredit dengan besaran tertentu.

Risks Faced

The Company is not free from risk during operations that affect the results of business. According to the Company's management, business risks faced by the Company is based on its weight are as follows :

1. Credit Risk

Credit risk is the most crucial risk that may be encountered by the Company. The likelihood of this risk is due to the deterioration of business performance of the debtors, slower economic growth, economic crisis/recession, financial condition of the debtors resulting in an inability to meet their financial obligations to the Company when maturity is due.

The existence of Corporate Credit Policy Committee is a mechanism to perform an independent assessment on any credit application and ensure the quality of asset. The Company set a limit of approval authority for each loan application. Approval process is done between the Credit Policy Committee at the Corporate Office and Head Office that is analyzed beforehand through credit review process. In the subsequent approval process, the Risk Management Work Unit shall conduct a review of credit facility with a certain amount.

Perusahaan menentukan tingkat risiko kredit yang dimiliki dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang diterima terkait dengan satu debitur maupun secara kelompok debitur serta batasan portofolio konsentasi kredit tertentu. Mengingat pemberian kredit dalam jumlah signifikan atau terlalu terkonsentarasi pada satu dan/atau kelompok debitur serta pada industri/sektor ekonomi tertentu dapat meningkatkan risiko kredit terhadap kinerja Bank.

Apabila terjadi penurunan kinerja dari debitur besar tersebut maka dapat berdampak buruk terhadap Perusahaan. Pendapatan dan kegiatan usaha Perusahaan juga akan terganggu jika salah satu dari debitur besar memilih untuk menjalin hubungan perbankan dengan bank pesaing.

Perusahaan mengelola risiko kredit mencakup aktivitas penyaluran kredit serta eksposur kredit lainnya, seperti penempatan, pembelian surat-surat berharga dan penyertaan yang dikelola secara komprehensif baik pada tingkat portofolio maupun transaksi.

Pengendalian terhadap risiko kredit untuk kredit perorangan, konsumer, mikro dan retail bank telah menggunakan internal *scoring*, sedangkan untuk kredit dengan segment SME dan Korporat menggunakan *internal rating.*

Perusahaan telah melaksanakan PSAK 50/55 terhadap cadangan impairment individual maupun kolektif atau penyisihan aktiva telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Perhitungan cadangan kerugian kolektif menggunakan metode *migration analysis*.

Dalam memitigasi risiko kredit, Perusahaan menetapkan Kebijakan Perkreditan terhadap agunan yang diterima antara lain berupa :

- Tanah dan atau/Bangunan dengan pengikatan Hak Tanggungan (Hipotik)
- Asset usaha antara lain berupa kios dan Ruko Perhitungan beban modal untuk risiko kredit, Bank menggunakan pendekatan standard model sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Tagihan yang Telah Jatuh Tempo dan Tagihan yang mengalami Penurunan Nilai/ Impairment

Bank Mayapada memiliki kebijakan tersendiri terkait tagihan yang telah jatuh tempo, yakni seluruh tagihan yang telah jatuh tempo lebih dari 90 hari, baik atas pembayaran pokok atau bunga. Tagihan tersebut berpotensi mengalami penurunan nilai *(impairment)* jika terdapat bukti objektif yang berpotensi merugikan ditinjau dari nilai awal kredit sehingga berdampak terhadap estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dan kelompok aset keuangan.

Kriteria tambahan untuk menentukan bukti objektif penurunan nilai dari tagihan yang signifikan dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) Pinjaman yang diberikan dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet (kredit non performing) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia;

b) Semua kredit yang direstrukturisasi dan mempunyai indikasi penurunan nilai.

Untuk memitigasi resiko kredit tak tertagih dan sesuai ketentuan yang berlaku, Bank Mayapada membentuk cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) untuk menutup

The Company determines the level of credit risk by setting limits on the amount of accepted risks of a debtor or group of debtors as well as particular credit concentration portfolio limits. Given the significant amounts of credit or concentrated too much on one and/or group of debtors as well as in economic industry/sector, that may increase the credit risk towards the Bank's performance.

If there is a decline in the performance of major debtors, it can adversely affect the Company. The Company's income and operations will also be affected if one of the major debtors chooses to establish a banking relationship with the Bank's competitors.

The Company's credit risk management covers lending activities as well as other credit exposures, such as placement, purchase of securities and investments that are managed comprehensively both at the portfolio stage and transaction.

Control over credit risk for individual credit, consumer, micro and retail have been conducted by the Bank using an internal scoring, while loans with for SME and Corporate segment use the internal rating.

The Company has implemented 50/55 SFAS for individual and collective impairment reserves or allowance for assets in accordance with applicable regulations. The collective loss reserve calculation used the migration analysis.

To mitigate credit risk, the Company sets a Credit Policy for the collaterals such as :

- Land and/or Building with Mortgage agreement.
- Business assets which include kiosks and Shophouses. Calculation of capital charges for credit risk, the Bank uses the standard approach of the model in accordance with the provisions of Bank Indonesia.

Matured and Impairment Claims

Bank Mayapada has its own policy on matured claims, which are all claims due inmore than 90 days, either on payment of principal or interest. These claims have the potential of impairment if there is objective evidence with potential to cause losses in terms of the initial value of loans that have an impact on the estimated future cash flows of the financial asset and financial asset group.

Additional criteria to determine objective evidence of impairment of a significant claim can be explained as follows :

a) Loans with under-performing collectability, doubtful and non-performing in accordance with the provisions of Bank Indonesia;

b) All restructured loans with indication of impairment.

To mitigate the risk of noncollectable loans and according to applicable regulations, Bank Mayapada allocates allowances for impairment losses (CKPN) to cover losses on impairment. The calculation of CKPN is assessed from the amount of of the impairment on a financial asset based on results of evaluation, both individually and collectively.

kerugian atas penurunan nilai. Perhitungan CKPN dinilai dari cadangan kerugian dari besarnya penurunan nilai pada suatu asset keuangan dari hasil evaluasi, baik secara individual maupun kolektif.

Berikut ini tabel yang menggambarkan pengungkapan tagihan bersih Bank Mayapada berdasarkan kategori portofolio uang dirinci berdasarkan wilayah, sisa jangka waktu kontrak dan sektor ekonomi bank secara individual.

The following tables that illustrate the disclosure of Bank Mayapada's net claims by portfolio categories based on region, the remaining term of contract, and the economic sector of the Bank, individually.

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah – Bank secara Individual (dalam Rp Juta)
Disclosure of Net Receivables by Region - Bank Only (in million Rp)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2014						
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah						
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Wilayah 5	Wilayah 6	Total
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Tagihan Kepada Pemerintah	8,489,090	-	-	-	-	-	8,489,090
2	Tagihan Kepada Entitas Publik	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral & Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	192,928	481	8	3,311	-	2	196,730
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	61,723	5,542	7,170	662	4,023	-	79,120
6	Kredit Beragun Properti Komersial	7,202	3	1,300	-	-	-	8,505
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	222	-	-	-	-	-	222
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	482,509	101,194	24,667	12,196	54,915	-	675,481
9	Tagihan Kepada Korporasi	18,591,927	2,942,864	2,645,161	210,013	979,112	123,764	25,492,841
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	38,028	1,159	4,758	526	105	-	44,576
11	Aset Lainnya	1,205,102	19,664	13,130	11,260	12,599	193	1,261,948
12	Eksposur di Unit Usaha (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-
	Total	29,111,654	3,058,793	2,685,652	228,433	1,040,208	123,773	36,248,513

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah – Bank secara Individual
Disclosure of Net Receivables by Region - Bank Only (in million Rp)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2013						
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah						
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Wilayah 5	Wilayah 6	Total
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Tagihan Kepada Pemerintah	4,794,758	-	-	-	-	-	4,794,758
2	Tagihan Kep ada Entitas Publik	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral & Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	224,467	305	9	459	-	-	225,240
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	61,717	5,338	7,582	9,324	4,449	-	88,410
6	Kredit Beragun Properti Komersial	8,313	-	3,624	-	-	-	11,937
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	624	-	-	-	-	-	624
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	515,911	128,669	38,717	18,254	55,435	-	756,986
9	Tagihan Kepada Korporasi	11,494,399	2,265,874	2,200,390	258,024	582,392	116,999	16,918,078
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	30,596	1,270	4,614	864	184	-	37,528
11	Aset Lainnya	1,168,309	19,227	13,344	7,680	9,197	-	1,217,757
12	Eksposur di Unit Usaha (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-
	Total	18,299,094	2,420,683	2,268,280	294,605	651,657	116,999	24,051,318

Catatan :
Wilayah 1 = Jawa, Wilayah 2 = Sumatera, Wilayah 3 = Kalimantan, Wilayah 4 = Sulawesi, Wilayah 5 = Bali & Nusa Tenggara Barat, Wilayah = 6 Papua & Maluku

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak – Bank secara Individual (dalam Rp Juta)
Disclosure of Net Receivables by Remaining Contract Term - Bank Only (in million Rp)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2014					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak					
		≤1 tahun	>1thn s.d. 3thn	>3thn s.d. 5thn	> 5thn	Non-Kontraktual	Total
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Tagihan Kepada Pemerintah	5,835,835	-	-	45,702	2,607,553	8,489,090
2	Tagihan Kepada Entitas Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral & Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	38,639	29,404	95,240	-	33,447	196,730
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	48,280	4,377	10,800	15,656	7	79,120
6	Kredit Beragun Properti Komersial	7,921	257	-	327	-	8,505
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	25	192	-	-	5	222
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	211,711	305,300	135,133	20,049	3,288	675,481
9	Tagihan Kepada Korporasi	24,379,775	685,423	265,813	161,623	207	25,492,841
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	44,576	44,576
11	Aset Lainnya	33,884	6,491	16,597	39,683	1,165,293	1,261,948
12	Eksposur di Unit Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-
	Total	30,556,070	1,031,444	523,583	283,040	3,854,376	36,248,513

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak – Bank secara Individual (dalam Rp Juta)
Disclosure of Net Receivables by Remaining Contract Term - Bank Only (in million Rp)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2013					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak					
		≤1 tahun	>1thn s.d. 3thn	>3thn s.d. 5thn	> 5thn	Non-Kontraktual	Total
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Tagihan Kepada Pemerintah	3,092,373	-	-	43,946	1,658,439	4,794,758
2	Tagihan Kepada Entitas Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral & Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	123,408	-	101,832	225,240
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	48,840	7,150	12,976	19,131	313	88,410
6	Kredit Beragun Properti Komersial	685	5,592	3,193	2,467	-	11,937
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	129	270	164	-	61	624
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	289,184	307,209	141,640	17,200	1,753	756,986
9	Tagihan Kepada Korporasi	15,481,077	575,626	694,453	128,497	38,425	16,918,078
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	37,528	37,528
11	Aset Lainnya	9,492	7,160	10,636	39,679	1,150,790.	1,217,757
12	Eksposur di Unit Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-
	Total	18,921,780	903,007	986,470	250,920	2,989,141	24,051,318

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi – Bank secara Individual (dalam Rp Juta)

Disclosure of Net Receivables by Economic Sectors - Bank Only (in million Rp)

31 Desember 2014													
No	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Entitas Sektor publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti komersial	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portfolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang telah jatuh tempo	Aset Lainnya	Eksposur Unit Usaha Syariah (Apabila Ada)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-	304	-	-	22,567	791,029	4,283	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-	-	-	-	3,764	170,695	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	45,465	-	-	5,319	2,666,125	12,452	-	-
4	Industri Pengolahan	-	-	-	-	260	-	-	53,718	1,614,627	2,934	-	-
5	Listrik, Gas, dan Air	-	-	-	-	-	-	-	437	111,175	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	1,903	8,469	-	20,387	6,237,417	87	-	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran	-	-	-	-	1,705	-	-	353,996	3,365,009	12,866	-	-
8	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-	-	-	-	-	-	-	19,934	117,379	303	-	-
9	Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi	-	-	-	-	-	-	-	59,311	1,366,978	649	-	-
10	Perantara Keuangan	-	-	-	-	-	36	-	3,115	294,071	-	-	-
11	Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan	-	-	-	-	-	-	-	31,836	8,124,841	2,055	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Jasa Pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	1,876	171,307	-	-	-
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-	-	-	-	-	-	-	4,079	181,307	53	-	-
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya	-	-	-	-	400	-	-	69,616	156,788	4,098	-	-
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga	-	-	-	-	-	-	-	3,109	-	91	-	-
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya	-	-	-	-	-	-	-	-.	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	26,324	-	-	2,199	2,510	228	-	-
20	Lainnya	8,489,090	-	-	196,730	2,759	-	222	20,218	121,583	4,477	1,261,948	-
	Total	8,489,090	-	-	196,730	79,120	8,505	222	675,481	25,492,841	44,576	1,261,948	-

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi – Bank secara Individual (dalam Rp Juta)
Disclosure of Net Receivables by Economic Sectors - Bank Only (in million Rp)

31 Desember 2013													
No	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Entitas Sektor publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti komersial	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan kepada UKM dan Portfolio Retail	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang telah jatuh tempo	Aset Lainnya	Eksposur Unit Usaha Syariah (Apabila Ada)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-	-	-	-	19,173	764,956	4,066	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-	160	-	-	4,242	22,968	6	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	50,440	-	-	14,191	3,263,821	11,928	-	-
4	Industri Pengolahan	-	-	-	-	921	-	-	56,142	1,193,500	2,171	-	-
5	Listrik, Gas, dan Air	-	-	-	-	-	-	-	735	107,213	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	659	1,445	-	26,204	2,650,861	52	-	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran	-	-	-	-	2,752	2,870	-	400,289	2,691,050	10,687	-	-
8	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-	-	-	-	175	867	-	18,933	362,455	254	-	-
9	Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi	-	-	-	-	389	556	-	67,675	1,004,502	150	-	-
10	Perantara Keuangan	-	-	-	-	419	380	-	5,383	337,144	68	-	-
11	Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan	-	-	-	-	3,412	4,110	-	27,895	4,190,446	142	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Jasa Pendidikan	-	-	-	-	148	-	-	6,113	40	-	-	-
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-	-	-	-	133	-	-	5,681	178,798	50	-	-
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	72,459	84,559	3,330	-	-
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga	-	-	-	-	438	344	-	2,743	-	-	-	-
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	24,690	1,365	-	2,047	811	204	-	-
20	Lainnya	4,794,758	-	-	225,240	3,674	-	624	27,081	64,954	4,410	1,217,757	-
	Total	4,794,758	-	-	225,240	88,410	11,937	624	756,986	16,918,078	37,528	1,217,757	-

Bukti objektif adalah hasil observasi suatu kondisi yang dinilai mempengaruhi kesanggupan bayar debitur pada masa mendatang sehingga merugikan kredit yang dimiliki Bank.

Pendekatan yang digunakan untuk pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

Bank Mayapada menggunakan pendekatan untuk menentukan jenis evaluasi risiko kredit pada aset kredit, secara individual atau kolektif sebagai berikut :

1. Penurunan nilai individual
   - Kredit dengan nilai signifikan dan memiliki bukti objektif penurunan nilai.
   - Kredit yang direstrukturisasi yang memiliki nilai signifikan.
2. Penurunan nilai kolektif
   - Kredit individual dengan nilai signifikan namun tidak memiliki bukti objektif penurunan nilai.
   - Kredit individual yang memiliki nilai tidak signifikan.
   - Kredit dengan nilai tidak signifikan yang direstrukturisasi secara individual.

Metodologi Perhitungan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

Perhitungan CKPN menggunakan metodologi sebagai berikut:

1. Perhitungan penurunan nilai secara individu:
   - *Discounted Cash Flow*
     Penurunan nilai yang mengakibatkan kerugian diukur dari selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan memakai tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan yang dimaksud. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada laporan laba rugi. Apabila tagihan telah jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka setiap kerugian penurunan nilai didiskontokan menggunakan suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.
   - *Fair Value of Collateral*
     Pengkuran aset keuangan dengan agunan *(collateralised financial asset)* berdasarkan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang mencerminkan arus kas dari hasil pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan.
2. Perhitungan penurunan nilai secara kolektif
   Evaluasi penurunan nilai secara kolektif dilakukan dengan mengelompokkan aset keuangan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit, seperti mempertimbangkan segmentasi kredit dan status tunggakan. Pemilihan karakteristik yang dipilih relevan dengan estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset tersebut yang menunjukan indikasi kemampuan debitur membayar seluruh liabilitas yang jatuh tempo sesuai persyaratan kontrak dari aset yang dievaluasi.

Objective evidence is the observation result of a condition that affects the debtor's ability to pay in the future, and detrimental to the credit owned by the Bank.

The approach used for the allocation of Allowance for Impairment Losses (CKPN)

Bank Mayapada uses this approach to determine the type of evaluation of credit risk in credit assets, individually or collectively as follows :

1. The decline in individual value
   - Loans with significant value and objective evidence of impairment.
   - Restructured loans with significant value.
2. Collective impairment
   - Significant individual loan but does not have objective evidence of impairment.
   - Individual credit with no significant value.
   - Loans with no significant value and individually restructured.

Calculation Methodology of Allowance for Impairment Losses (CKPN)

CKPN calculation uses the following methodologies :

1. Individual impairment calculation:
   - Discounted Cash Flow
     The impairment causes loss that is measured by the difference between the financial asset's carrying value and the present value of estimated future cash flows that are discounted to use original effective interest rate of the financial assets. Carrying value of the asset is reduced through the account of allowance for impairment losses and losses are recognized in the income statement.
     If the matured claim has a variable interest rate, then any impairment losses are discounted using the effective interest rate determined in the contract.
   - Fair Value of Collateral
     The measurement of collateralised financial asset based on the present value of estimated future cash flows reflects the cash flows from the foreclosure less costs for acquiring and selling the collateral.
2. The calculation of collective impairment
   Collective impairment evaluation is done by classifying financial assets based on common characteristics of credit risk, such as considering the segmentation and status of delinquent loans. Selection of characteristics relevant to the estimation of future cash flows for groups of such assets indicates the debtor's ability to pay all liabilities with maturities according to contractual terms of the assets being evaluated.

Evaluasi secara kolektif arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan yang mengalami penurunan nilai, diestimasi berdasarkan kerugian historis atas aset-aset dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dengan risiko kredit kelompok tersebut di dalam Bank. Kerugian historis kemudian disesuaikan dengan data terkini.

Bank menetapkan tingkat kerugian menggunakan *statistical model analysis method* yaitu *migration analysis method.* Penilaian penurunan nilai aset keuangan secara kolektif menggunakan data historis minimal 3 tahun. Adapun untuk menentukan estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian untuk setiap portofolio yang diidentifikasi, yaitu 12 bulan.

Tagihan yang tidak didapat maka dihapuskan dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Tagihan dapat dihapusbuku setelah jumlah kerugian ditentukan dan semua prosedur telah dilakukan. Tagihan yang telah jatuh tempo dan tagihan yang mengalami penurunan nilai diklasifikasikan ke dalam CKPN.

Tabel berikut menggambarkan pengungkapan tagihan dan pencadangan berdasarkan wilayah dan sektor ekonomi bank secara individual.

Collective evaluation of future cash flows of financial assets with impairment group is, estimated based on historical loss on assets with credit risk characteristics similar to the group's credit risk in the Bank. Historical losses are adjusted with the most current data.

Bank sets the level of losses using the statistical model analysis method, which is the migration analysis method. Assessment collective of impairment of financial assets use at least 3 years of historical data. As for determining the estimated period between the occurrence of the events and the identification of loss for each portfolio identified, is 12 months.

Claims that can not be collected is then eliminated by using reversing entry for the allowance for impairment losses. The claim can be written off after a specified amount of losses and all procedures have been exhausted. Matured claims and impaired claims are classified under CKPN.

The following tables illustrate the disclosure of claim and provisioning based on regions and economic sectors of the bank individually.

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual (dalam Rp Juta)
Disclosure of Receivables and Loan-Loss Provisions by Region – Bank Only (in million Rp)

No	Keterangan	Desember 2014						
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Wilayah 5	Wilayah 6	Total
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Tagihan	28,989,209	3,069,936	2,692,084	237,817	1,050,682	123,959	36,163,687
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (impaired)							
	a. Belum jatuh tempo	-	-	-	-	-	-	-
	b. Telah jatuh tempo	46,624	-	25,000	-	-	-	71,624
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	37,909	-	21,306	-	-	-	59,215
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	1,781	180	284	48	11	-	2,304
5	Tagihan yang dihapus buku	960	101	24	5	53	-	1,143

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual (dalam Rp Juta)
Disclosure of Receivables and Loan-Loss Provisions by Region – Bank Only (in million Rp)

No	Keterangan	Desember 2013						
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Wilayah 5	Wilayah 6	Total
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Tagihan	18,296,921	2,421,099	2,270,160	296,046	651,666	116,999	24,052,891
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (impaired)							
	a. Belum jatuh tempo	164	-	-	-	-	-	164
	b. Telah jatuh tempo	46,236	-	25,000	5	-	-	71,241
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	37,778	-	21,306	5	-	-	59,089
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	36,339	6,249	10,268	1,760	1,473	246	56,335
5	Tagihan yang dihapus buku	707	172	-	-	40	-	919

Catatan :
Wilayah 1 = Jawa, Wilayah 2 = Sumatera, Wilayah 3 = Kalimantan, Wilayah 4 = Sulawesi, Wilayah 5 = Bali & Nusa Tenggara Barat, Wilayah 6 = Papua & Maluku
Note:
Region 1 = Java, Region 2 = Sumatera, Region 3 = Kalimantan, Region 4 = Sulawesi, Region 5 = Bali & West Nusa Tenggara, Region 6 = Papua & Maluku

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi – Bank secara Individual (dalam Rp Juta)
Disclosure of Receivables and Loan-Loss Provisions by Economic Sectors - Bank Only (in miliion Rp)

No	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		CKPN - Individual	CKPN - Kolektif	Tagihan yang Dihapus Buku
			Tempo	Telah Jatuh Tempo			
1	2	3	4	5	6	7	8
	31 Desember 2014						
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	814,387	-	25,160	21,330	34	-
2	Perikanan	174,460	-	-	-	1	-
3	Pertambangan dan Penggalian	2,720,979	-	43,924	35,345	196	-
4	Industri Pengolahan	1,671,683	-	-	-	144	201
5	Listrik, Gas, dan Air	111,612	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	6,268,315	-	-	-	53	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran	3,734,463	-	2,506	2,506	887	451
8	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	137,631	-	-	-	15	-
9	Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi	1,427,041	-	-	-	104	-
10	Perantara Keuangan	297,223	-	-	-	-	53
11	Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan	8,158,821	-	34	34	90	-
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-
13	Jasa Pendidikan	173,185	-	-	-	-	-
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	185,441	-	-	-	-	-
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya	231,060	-	-	-	158	13
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga	3,201	-	-	-	1	-
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	47,042	-	-	-	460	215
20	Lainnya	10,007,143	-	-	-	-	-
	Total	36,163,687	-	71,624	59,215.	2,305	1,143
	31 Desember 2013						
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	785,456	160	25,000	21,329	2,531	33
2	Perikanan	27,415	-	-	-	100	-
3	Pertambangan dan Penggalian	3,337,650	-	43,473	34,988	12,497	-
4	Industri Pengolahan	1,253,392	-	-	-	3,280	189
5	Listrik, Gas, dan Air	107,948	-	-	-	424	-
6	Konstruksi	2,679,734	-	-	-	5,809	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran	3,112,127	4	2,729	2,733	11,177	251
8	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	383,115	-	-	-	1,236	-
9	Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi	1,076,750	-	-	-	4,949	13
10	Perantara Keuangan	343,647	-	-	-	861	-
11	Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan	4,227,587	-	34	34	10,424	27
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-
13	Jasa Pendidikan	6,302	-	-	-	15	-
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	184,672	-	-	-	396	-
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya	161,057	-	-	-	1,090	-
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga	3,532	-	-	-	16	-
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	52,956	-	5	5	1,128	311
20	Lainnya	6,309,551	-	-	-	402	73
	Total	24,052,891	164	71,241	59,089	56,335	919

Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Individual (dalam Rp Juta)
Disclosure of Movements of Allowance for Impairment Losses (CKPN) Details - Bank Only (in miliion Rp)

No	Keterangan	Desember 2014	
		CKPN Individual	CKPN Kolektif
1	2	3	4
1	Saldo awal CKPN	59,089	56,365
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)		
	2.a Pembentukan CKPN pada periode berjalan	1,129	365
	2.b Pemulihan CKPN pada periode berjalan	(227)	(54,382)
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada peride berjalan	(1,143)	-
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	367	(43)
	Saldo akhir CKPN	59,215	2,305

Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Individual (dalam Rp Juta)
Disclosure of Movements of Allowance for Impairment Losses (CKPN) Details - Bank Only (in miliion Rp)

No	Keterangan	Desember 2013	
		CKPN Individual	CKPN Kolektif
1	2	3	4
1	Saldo awal CKPN	55,491	81,696
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)		
	2.a Pembentukan CKPN pada periode berjalan	915	40,187
	2.b Pemulihan CKPN pada periode berjalan	(641)	(65,566)
3	CKPN yang digunakanuntuk melakukan hapus buku atas tagihan pada peride berjalan	(919)	-
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	4,243	48
	Saldo akhir CKPN	59,089	56,365

Counterparty Credit Risk

Bank Mayapada tidak memiliki risiko kredit pihak lawan atas transaksi *derivative, Repurchase Agreement* (Repo), maupun *Reverse Repo.*

Counterparty Credit Risk

Bank Mayapada does not have counterparty credit risk on derivative transactions, Repurchase Agreement (Repo), and Reverse Repo.

Tabel berikut menggambarkan Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan *(Counterparty Credit Risk)*

The following tables illustrate the disclosure of counterparty credit risk.

Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan : Transaksi Derivatif (dalam juta rupiah)
Disclosure of Counterparty Credit Risk – Derivative Transactions (in million Rp)

No	Variabel yang Mendasari	Desember 2014							
		National Amount			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih setelah MRK
		< 1 Tahun	> 1 Tahun - < 5 Tahun	> 5 Tahun					
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Bank Secara Individual									
1	Suku Bunga	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Nilai Tukar	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-	-	-	-	-
Bank Secara Konsolidasi									
1	Suku Bunga	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Nilai Tukar	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Saham	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Emas	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Logam selain Emas	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-	-	-	-	-

Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan : Transaksi Derivatif (dalam juta rupiah)
Disclosure of Counterparty Credit Risk – Derivative Transactions (in million Rp)

No	Variabel yang Mendasari	Desember 2013							
		National Amount			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih setelah MRK
		< 1 Tahun	> 1 Tahun - < 5 Tahun	> 5 Tahun					
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Bank Secara Individual									
1	Suku Bunga	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Nilai Tukar	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-	-	-	-	-
Bank Secara Konsolidasi									
1	Suku Bunga	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Nilai Tukar	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Saham	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Emas	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Logam selain Emas	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-	-	-	-	-

Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan : Transaksi Repo - Bank secara Individual (dalam juta rupiah)
Disclosure of Counterparty Credit Risk: Repo Transactions - Bank Only (in million Rp)

No	Kategori Portofolio	Desember 2014			
		Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-

Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Repo - Bank secara Individual (dalam juta rupiah)
Disclosure of Counterparty Credit Risk: Repo Transactions - Bank Only (in million Rp)

No	Kategori Portofolio	Desember 2013			
		Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	TagihanKepada Bank	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-

Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan : Transaksi Reverse Repo – Bank secara Individual (dalam juta rupiah)
Disclosure of Counterparty Credit Risk: Reverse Repo Transactions - Bank Only (in million Rp)

No	Kategori Portofolio	Desember 2014			
		Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih Setalah MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-

Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan : Transaksi Reverse Repo – Bank secara Individual (dalam juta rupiah)
Disclosure of Counterparty Credit Risk: Reverse Repo Transactions - Bank Only (in million Rp)

No	Kategori Portofolio	Desember 2013			
		Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih Setalah MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-

Mitigasi Risiko Kredit

Teknik mitigasi risiko kredit (MRK) yang diterapkan Bank Mayapada memperhitungkan keberadaan agunan, garansi, penjaminan, atau asuransi kredit. Bank masih menggunakan metode standar untuk, mengukur risiko kredit dan memiliki kebijakan untuk mengidentifikasi, megukur, mengelola dan mengendalikan risiko kredit tersebut.

Dalam menerapkan MRK, Bank Mayapada menetapkan kebijakan perkreditan terhadap agunan yang diakui di antaranya; tanah atau bangunan dengan pengikatan Hak Tanggungan (Hipotik), dan aset usaha antara lain berupa kios dan rumah toko (Ruko).

Tabel berikut menggambarkan pengungkapan tagihan bersih bobot setelah memperhitungkan dampak mitigasi risiko kredit serta pengungkapan taguhan dan teknik mitigasi risiko kredit bank secara individual pada posisi 31 Desember 2014.

Credit Risk Mitigation

Credit risk mitigation techniques (CRP) which is applied Mayapada into account the existence of collateral, warranty, guarantee, or credit insurance. Banks are still using the standard method for, measuring credit risk and have a policy to identify, measure, manage and control credit risk.

In applying MRK, Mayapada establish credit policy against collateral recognized among them; land or buildings with binding Encumbrance (MRC), and business assets which include kiosks and home stores (Shop).

The following table illustrates the disclosure of a clean claim of weight after taking into account the impact of credit risk mitigation and disclosure taguhan and credit risk mitigation techniques of individual banks as of December 31, 2014.

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual (dalam jutaan rupiah)

Disclosure of Net Exposure Receivables After Credit Risk Mitigation – Bank Only (in million Rp)

No	Kategori Portofolio	Desember 2014										ATMR	Beban Modal
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit											
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
A. Eksposur Neraca													
1	Tagihan Kepada Pemerintah	8,489,090	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	72,086	-	-	-	124,644	-	-	-	-	76,739	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	9,961	69,117	-	-	-	-	-	-	31,133	-
6	Kredit BeragunProperti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	8,505	-	-	8,505	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	222	-	-	-	-	111	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	647,850	-	-	-	485,888	-
9	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	51,508	-	24,623,544	-	-	24,649,298	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	44,576	-	66,864	-
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	1,173,787	-	-	1,173,787	-
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca	8,489,090	72,086	9,961	69,117	-	176,374	647,850	25,805,836	44,576	-	26,492,324	-
B. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif													
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	750	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	91,821	-	-	-	-	3,033	-	-	-	-	1,517	-
9	Tagihan kepada Korporasi	2,667,157	-	-	-	-	-	93,429	-	-	-	70,072	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur TRA	2,759,728	-	-	-	-	3,033	93,429	-	-	-	71,589	-
C. Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)													
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	TagihanKepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual (dalam jutaan rupiah)

Disclosure of Net Exposure Receivables After Credit Risk Mitigation – Bank Only (in million Rp)

No	Kategori Portofolio	Desember 2013										ATMR	Beban Modal
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit											
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
A. Eksposur Neraca													
1	Tagihan Kepada Pemerintah	4,794,758	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	101,832	-	-	-	123,408	-	-	-	-	82,070	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	11,343	74,112	1,988	-	-	-	-	-	34,509	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	10,733	-	-	10,733	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	624	-	-	-	-	312	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	715,022	-	-	-	536,267	-
9	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	50,168	-	16,052,304	-	-	16,077,388	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	6	37,522	-	56,289	-
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	1,116,385	-	-	1,116,385	-
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca	4,749,758	101,832	11,343	74,112	1,988	174,200	715,022	17,179,428	37,522	-	17,913,953	-
B. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif													
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan LembagaInternasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	2,000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	127,968	-	-	-	-	4,512	-	-	-	-	2,256	-
9	Tagihan kepada Korporasi	2,509,720	-	-	-	-	-	4,333	-	-	-	3,250	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Eksposurdi Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur TRA	2,639,688	-	-	-	-	4,512	4,333	-	-	-	5,506	-
C. Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)													
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual (dalam jutaan rupiah)
Disclosure of Net Exposure Receivables and Credit Risk Mitigation Technique – Bank Only (in million Rp)

No	Kategori Portofolio	Desember 2014					
			Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian yang Tidak Dijamin
		Tagihan Bersih	Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
1	2	3	4	5	6	7	8
A. Eksposur Neraca							
1	Tagihan Kepada Pemerintah	8,489,090	-	-	-	-	8,489,090
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	196,730	-	-	-	-	196,730
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	79,120	42	-	-	-	79,078
6	Kredit Beragun Properti Komersial	8,505	-	-	-	-	8,505
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	222	-	-	-	-	222
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	670,631	22,781	-	-	-	647,850
9	Tagihan kepada Korporasi	25,422,769	747,717	-	-	-	24,675,052
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	44,576	-	-	-	-	44,576
11	Aset Lainnya	1,261,948	-	-	-	-	1,261,948
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca	36,173,591	770,540	-	-	-	35,403,051
B. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif							
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
2	TagihanKepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	4,850	-	-	-	-	4,850
9	Tagihan kepada Korporasi	70,072	-	-	-	-	70,072
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	
	Total Eksposur TRA	74,922	-	-	-	-	74,922
C. Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)							
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	-	-	-	-	-	
	Total (A+B+C)	36.248.513	770,540				35,447,973

Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual (dalam jutaan rupiah)
Disclosure of Net Exposure Receivables and Credit Risk Mitigation Technique – Bank Only (in million Rp)

No	Kategori Portofolio	Desember 2013					
			Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian yang Tidak Dijamin
		Tagihan Bersih	Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
1	2	3	4	5	6	7	8
A. Eksposur Neraca							
1	Tagihan Kepada Pemerintah	4,794,758	-	-	-	-	4,794,758
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	225,240	-	-	-	-	225,240
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	88,410	967	-	-	-	87,443
6	Kredit Beragun Properti Komersial	11,937	-	-	-	-	11,937

(tabel lanjutan)
Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual (dalam jutaan rupiah)
Disclosure of Net Exposure Receivables and Credit Risk Mitigation Technique – Bank Only (in million Rp)

6	Kredit Beragun Properti Komersial	11,937	-	-	-	-	11,937
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	624	-	-	-	-	624
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	753,112	38,090	-	-	-	715,022
9	Tagihan kepada Korporasi	16,914,828	812,356	-	-	-	16,102,472
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	37,528	-	-	-	-	37,528
11	Aset Lainnya	1,217,757	-	-	-	-	1,217,757
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca	24,044,194	851,413	-	-	-	23,192,781
B. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif							
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	3,874	-	-	-	-	3,874
9	Tagihan kepada Korporasi	3,250	-	-	-	-	3,250
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur TRA	7,124	-	-	-	-	7,124
C. Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)							
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	-	-	-	-	-	-
	Total (A+B+C)	24,051,318	851,413				23,199,905

Pendekatan Standar

Mengacu Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/6/DPNP tanggal 18 Februari 2011 perihal Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit, Bank Mayapada melakukan perhitungan rasio modal inti untuk risiko kredit menggunakan Pendekatan Standar.

Nominal ATMR dalam pendekatan standar merupakan hasil perkalian antara tagihan bersih dengan bobot risiko berdasarkan penetapan peringkat terkini dari debitur atau counterparty pihak lawan sesuai kategori portofolio atau prosentase untuk jenis tagihan tertentu.

Bank Mayapada menempatkan portofolio kelompok tagihan yang telah menggunakan peringkat adalah tagihan kepada pemerintah, bank dan korporasi. Untuk tagihan lainnya menggunakan perhitungan bobot risiko tanpa peringkat. Bank menggunakan lembaga pemeringkat yang diakui oleh Bank Indonesia, yaitu PT Peringkat Efek Indonesia (Persero) atau Pefindo.

Tabel berikut menggambarkan Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan kategori portofolio dan skala peringkat bank secara individual.

Standard Approach

Referring to the Circular Letter of Bank Indonesia No. 13/6/DPNP dated on on 18 February 2011 regarding Guidelines for Calculation of Risk Weighted Assets (RWA) for credit risk, the Bank Mayapada calculating the ratio of core capital for credit risk using the standard approach.

Nominal RWA in the standard approach is the result of multiplying a clean claim of risk weighted based on the determination of the current ratings of the debtor or counterparty counterparty portfolios by category or percentage for a particular type of bill.

Mayapada put portfolios groups who have used the claim is ranked claim to the government, the banks and corporations. For other bills using the calculation of risk weights without rank. Banks use the rating agency recognized by Bank Indonesia, namely PT rating Securities Indonesia (Persero) or Valuation.

The following table illustrates Disclosure Net Claims Based on portfolio categories and scale ratings of individual banks.

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat – Bank secara Individual (dalam juta rupiah)
Disclosure of Net Receivables Based on Portfolio Category and Rating Scale – Bank Only (in million Rp)

Desember 2014															
No	Kategori Portfolio	Tagihan Bersih													
		Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka Panjang							Peringkat Jangka Pendek				Tanpa Peringkat	Total
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA -	A+ s.d A -	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A -1	A -2	A -3	Kurang dari A3		
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA -	A+ s.d A -	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P3		
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA - (idn)	A+(idn) s.d. A - (idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB- (idn)	B+(idn) s.d B- (idn)	Kurang dari B- (idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn		
		PT ICRA Indonesia	(idr) AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA -	[Idr]A+ s.d [Idr]A - [	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-	[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d [Idr]A2	[Idr]A3+ s.d [Idr] A3	Kurang dari [Idr]A3		
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA -	idA+ s.d id A -	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	I dA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	45,702	-	-	-	-	-	-	-	8,443,388	8,489,090
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	124,644	-	-	-	-	-	-	-	-	72,086	196,730
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	79,120	79,120
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	8,505	8,505
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	222	222
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	- 670,631	- 670,631
9	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	51,508	-	-	-	-	-	-	-	-	25,371,261	25,422,769
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	44,576	44,576
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,261,948	1,261,948
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	-	-	-	176,152	45,702	-	-	-	-	-	-	-	35,951,737	36,173,591

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat – Bank secara Individual (dalam juta rupiah)
Disclosure of Net Receivables Based on Portfolio Category and Rating Scale – Bank Only (in million Rp)

No	Kategori Portfolio	Desember 2013													
		Tagihan Bersih													
		Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka Panjang							Peringkat Jangka Pendek				Tanpa Peringkat	Total
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA -(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn		
		PT ICRA Indonesia	(idr) AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA -	[Idr]A+ s.d [Idr]A - [	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-	[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d [Idr]A2	[Idr]A3+ s.d [Idr] A3	Kurang dari [Idr]A3		
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	I dA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4,794,758	4,794,758
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	123,408	-	-	-	-	-	-	-	-	-	101,832	225,240
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	88,410	88,410
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	11,937	11,937
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	624	624
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	753,112	753,112
9	Tagihan kepada Korporasi	-	-	50,168	-	-	-	-	-	-	-	-	-	16,864,660	16,914,828
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	37,528	37,528
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,217,757	1,217,757
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	--
	Total	-	-	173,576	-	-	-	-	-	-	-	-	-	23,870,618	24,044,194

Perhitungan ATMR Risiko Kredit

Guna menekan risiko kredit, Bank Mayapada melakukan pengukuran kebutuhan modal minimum dengan mengacu ketentuan BI untuk menggunakan *Standardized Approach* Basel II sejak Januari 2012. Perhitungan dalam pendekatan standar adalah hasil perkalian antara tagihan bersih dengan bobot risiko berdasarkan penetapan peringkat terkini dari debitur atau counterparty pihak lawan sesuai kategori portofolio, atau prosentase tertentu untuk jenis tagihan tertentu. Portofolio kelompok tagihan kepada bank dan korporasi telah menggunakan peringkat, sedangkan tagihan lainnya menggunakan perhitungan bobot risiko tanpa peringkat *(unrated)*.

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko untuk risiko kredit posisi 31 Desember 2014 individual Bank adalah sebesar Rp26,56 triliun.

Calculation of Credit Risk Weighted Assets

In order to reduce credit risk, the Bank Mayapada measuring the minimum capital requirements with reference to the provisions of BI to use the Standardized Approach of Basel II since January 2012. The calculation of the standard approach is the result of multiplying the net charge with risk weights based on the determination of the current ratings of the debtor counterparty or counterparties in accordance portfolio category, or a certain percentage for a particular type of bill. Portfolio groups bills to banks and corporations have used the rankings, while the other bills using calculations without the risk weight ratings (unrated).

Risk-Weighted Assets for credit risk position of December 31, 2014 of individual Bank amounted Rp26.56 trillion.

Tabel berikut menggambarkan perhitungan ATMR risiko pendekatan standar, bank secara individual pada posisi Desember 2014 disajikan dalam jutaan rupiah. Bank Mayapada memiliki eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan penyelesaian *(settlement risk)*, akibat Kegagalan Pihak Lawan *(Counterparty Credit Risk)* serta tidak memiliki eksposur sekuritisasi.

The following table illustrates the calculation of risk weighted assets standardized approach, banks individually in the position in December 2014 are presented in millions of dollars. Bank Mayapada has exposure to credit risk as a result of the failure cause settlement (settlement risk), due to the failure of The Opponent (Counterparty Credit Risk) and did not have a securitization exposure.

Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca - Bank secara Individual (dalam juta rupiah)
Disclosure of Asset Exposure on Balance Sheet - Bank Only (in million Rp)

No	Kategori Portofolio	Desember 2014			Desember 2013		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Tagihan Kepada Pemerintah	8,489,900	-	-	4,794,758	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	196,730	76,739	76,739	225,240	82,070	82,070
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	79,120	31,150	31,133	88,410	34,896	34.509
6	Kredit Beragun Properti Komersial	8,505	8,505	8,505	11,937	11,937	10,733
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	222	111	111	624	312	312
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	670,631	502,973	485,888	753,112	564,834	536,267
9	Tagihan kepada Korporasi	25,422,769	23,397,015	24,649,298	16,914,828	16,889,744	16,077,388
10	Tagihan yang telah Jatuh Tempo	44,576	66,864	66,864	37,528	56,289	56,289
11	Aset Lainnya	1,261,948	-	1,173,787	1,217,757	-	1,116,385
	Total	36,173,591	26,083,357	26,492,324	24,044,194	17,640,083	17,913,953

Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif -Bank secara Individual (dalam juta rupiah)
Disclosure of Commitment/Contingency Exposure in Off Balance Sheet - Bank Only (in million Rp)

No	Kategori Portofolio	Desember 2014			Desember 2013		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	4,850	3,638	1,517	3,874	2,905	2,256
9	Tagihan kepada Korporasi	70,072	70,072	70,072	3,250	3,250	3,250
10	Tagihan yang telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
	Total	74,922	73,710	71,589	7,124	6,155	5,506

Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit Akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counter Party Credit Risk) – Bank secara Individual (dalam juta rupiah)
Disclosure of Counterparty Credit Risk Exposure – Bank Only (in million Rp)

No	Kategori Portofolio	Desember 2014			Desember 2013		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-	-	-

Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit Akibat Kegagalan Settlement (Settlement Risk) – Bank secara Individual (dalam juta rupiah)
Disclosure of Settlement Risk Exposure - Bank Only (in million Rp)

No	Jenis Transaksi	Desember 2014			Desember 2013		
		Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK	Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Delivery versus payment						
	a. Beban Modal 8% (5-15 hari)	-	-	-	-	-	-
	b. Beban Modal 50% (16-30 hari)	-	-	-	-	-	-
	c. Beban Modal 75% (31-45 hari)	-	-	-	-	-	-
	d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)	-	-	-	-	-	-
2	Non-delivery versus payment	-	-	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-	-	-

Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi (dalam juta rupiah)
Disclosure of Securitisation Exposure - Bank Only (in million Rp)

No.	Jenis Transaksi	Desember 2014		Desember 2013	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
1	2	3	4	5	6
1	Fasilitas Kredit Pendukung yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
2	Pembelian Efek Beragun Aset yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
3	Fasilitas Likuiditas yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
4	Fasilitas Likuiditas yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
5	Pembelian Efek Beragun Aset yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
6	Pembelian Efek Beragun Aset yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
7	Eksposur Sekuritisasi yang tidak tercakup dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai prinsip-prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum.	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-

Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit (dalam juta rupiah)
Disclosure of Total Credit Risk Measurement - Bank Only (in million Rp)

Keterangan	Per 31 Desember 2014	Per 31 Desember 2013
1	2	3
Total ATMR Risiko Kredit	26,563,913	17,919,459
Total Faktor Pengurang Modal	-	-

2. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko yang mungkin timbul akibat ketidakmampuan Perusahaan dalam menyediakan dana cukup untuk memenuhi kewajiban dan komitmennya. Manajemen likuiditas dibahas dalam setiap rapat *Assets and Liabilities Committee* (ALCO). Pembahasan dalam ALCO antara lain meliputi analisa *maturity gap*, analisa *cash flow*, strategi atas pengelolaan asets dan liabilities, dampak terhadap rentabilitas Perusahaan posisi devisa netto serta kondisi likuiditas Perusahaan terhadap struktur pendanaan dengan memperhatikan faktor-faktor eksternal.

Risiko likuiditas melekat pada aktivitas fungsional perkreditan, *treasury* dan investasi, kegiatan pendanaan, dan intrumen keuangan. Kondisi dana pihak ketiga *(funding)* pada umumnya dalam jangka waktu pendek, sedangkan penyaluran kredit *(lending)* Perusahaan bersifat jangka panjang. Apabila Perusahaan tidak mampu mengelola dana masyarakat, Perusahaan akan mengalami kesulitan likuiditas dalam memenuhi kewajiban terhadap pengembalian dana masyarakat.

Perusahaan juga menghadapi risiko likuiditas di setiap penyaluran kredit. Apabila debitur membutuhkan pendanaan kredit dalam jumlah yang besar, namun Perusahaan tidak dapat meningkatkan penyediaan dana untuk mengantisipasi hal itu secara tepat waktu maka bisa terjadi *likuidity Gap*.

Untuk mengantisipasi pemenuhan kewajiban kepada nasabah maupun *counterparty*, Perusahaan menerapkan kebijakan pengelolaan likuiditas dengan mengalokasikan penempatan dana pada Cadangan Primer *(primary reserve)* ataupun Cadangan Sekunder *(secondary reserve)*. Kebijakan ini berdasarkan batasan/limit tertentu yang ditetapkan oleh Manajemen Perusahaan serta memperhatikan ketentuan Bank Indonesia yang berlaku. Pemantauan likuiditas dilakukan secara harian antara lain melalui proyeksi *cash flow* harian, rasio Giro Wajib Minimum (GWM), *loan to deposit rasio* (LDR), rasio konsentrasi pendanaan dan pengelolaan alat likuid.

Disamping itu, Perusahaan telah memiliki kebijakan *contigency funding plan* yang memuat langkah-langkah sesuai dengan tahapan yang telah ditetapkan Manajemen Perusahaan. Hal ini untuk mengantisipasi menghadapi kondisi kesulitan likuiditas dalam jangka pendek *(short)* sehingga Perusahaan senantiasa dapat menjaga kelangsungan proses bisnis dalam kondisi buruk dan turut serta dalam menjaga stabilitas perbankan di Indonesia.

Tabel berikut menyajikan informasi mengenai pemetaan aset dan kewajiban dalam neraca serta tagihan dan kewajiban dalam rekening administratif, dalam skala waktu tertentu berdasarkan sisa jangka waktu sampai dengan 31 Desember 2014.

2. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that may arise as a result of the Company's inability to provide sufficient funds to meet its obligations and commitments. Liquidity management is discussed in every meeting of Assets and Liabilities Committee (ALCO). The discussion in the ALCO includes the maturity gap analysis, cash flow analysis, strategy for assets and liabilities management, the impact on the profitability of the Company's foreign exchange position and the Company's liquidity condition against of the Company's capital structure by taking into account external factors.

Liquidity risk is inherent in the functional activity of lending, treasury and investment, financing activities, and financial instruments. The conditions of third party funds is generally in the short term, while corporate lending is long-term in nature. If the Company is unable to manage public funds, the Company will encounter difficulty in meeting obligations liquidity to refund the community.

The Company also faces the risk of liquidity in every lending activity. If the debtor needs credit financing in large numbers, but the Company can not increase the fund supply to anticipate it in a timely manner, it could lead to liquidity Gap.

To anticipate the fulfillment of obligations to customers or counterparties, the Company applies a liquidity management policy by allocating funds placement in the Primary Reserve or Secondary Reserves. This policy is based on restriction/certain limits set by the Management of the Company and the applicable provisions of Bank Indonesia. Liquidity monitoring is conducted daily, such as through the daily cash flow projections, the minimum ratio of current account (GWM), the loan to deposit ratio (LDR), the ratio of funding concentration of funding and management of liquid assets.

In addition, the Company has a policy of contingency funding plan that includes measures in accordance with predetermined stages by management of the Company. This is to anticipate the difficulties facing liquidity conditions in the short term so that the Company could always continues to maintain the continuity of business processes in poor condition and participate in maintaining the stability of banking in Indonesia.

The following table presents information about the mapping of assets and liabilities in the balance sheet as well as receivables and payables in the balance sheet accounts, within a certain time scale based on the remaining period up to December 31, 2014.

Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Individual (dalam juta rupiah)
Disclosure of Rupiah Maturity Profile – Bank Only (in million Rp)

No	Pos-pos	Desember 2014						Desember 2013					
		Saldo	Jatuh Tempo					Saldo	Jatuh Tempo				
			< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan		< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
I. Neraca													
	A Aset												
	1. Kas	131,918	131,918	-	-	-	-	143,124	143,124	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	7,132,956	5,577,609	948,126	271,685	335,536	-	4,521,833	3,855,453	129,078	422,024	115,278	-
	3. Penempatan pada bank lain	29,156	29,156	-	-	-	-	6,759	6,759	-	-	-	-
	4. Surat Berharga	168,734	-	-	-	-	168,734	165,742	-	-	-	-	165,742
	5. Kredit yang diberikan	25,919,016	1,640,857	4,136,704	6,290,627	12,239,719	1,611,109	17,443,320	536,990	4,036,444	4,589,161	6,361,963	1,918,762
	6. Tagihan lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	7. Lain-lain	238,527	232,566	254	125	-	5,582	151,067	139,814	5,869	125	-	5,259
	Total Aset	33,620,307	7,612,106	5,085,084	6,562,437	12,575,255	1,785,425	22,431,845	4,682,140	4,171,391	5,011,310	6,477,241	2,089,763
	B. Kewajiban												
	1. Dana Pihak Ketiga	30,841,807	20,292,333	8,060,664	1,941,422	471,331	76,057	20,097,656	12,866,028	5,138,696	1,590,034	432,243	70,655
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada bank lain	31,279	31,279	-	-	-	-	6,851	6,851	-	-	-	-
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan	683,500	-	-	-	-	-	683,500	681,468	-	-	-	681,468
	5. Pinjaman yang Diterima	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	6. Kewajiban lainnya	243,317	178,622	45,937	16,203	2,425	130	171,557	133,011	24,655	11,439	2,425	27
	7. Lain-lain	52,500	2,121	-	-	1,054	49,325	22,404	2,198	259	-	1,249	18,698
	Total Kewajiban	31,852,403	20,504,355	8,106,601	1,957,625	474,810	809,012	20,979,936	13,008,088	5,163,610	1,601,473	435,917	770,848
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	1,767,904	(12,892,249)	(3,021,517)	4,604,812	12,100,445	976,413	1,451,909	(8,325,948)	(992,219)	3,409,837	6,041,324	1,318,915
II.Rekening Administratif													
	A. Tagihan Rekening Administratif												
	1. Komitmen	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	2. Kontijensi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	B. Kewajiban Rekening Administratif												
	1. Komitmen	2,647,904	279,862	264,929	561,521	1,540,015	1,577	2,639,642	220,053	404,573	601,740	1,395,734	17,542
	2. Kontijensi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban Rekening Administratif	2,647,904	279,862	264,929	561,521	1,540,015	1,577	2,639,642	220,053	404,573	601,740	1,395,734	17,542
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(2,647,904)	(279,862)	(264,929)	(561,521)	(1,540,015)	(1,577)	(2,639,642)	(220,053)	(404,573)	(601,740)	(1,395,734)	(17,542)
		(880,000)	(13,172,111)	(3,286,446)	4,043,291	10,560,430	974,836	(1,187,733)	(8,546,001)	(1,396,792)	2,808,097	4,645,590	1,301,373
	Selisih Kumulatif	-	(13,172,111)	(16,458,557)	(12,415,266)	(1,854,836)	(880,000)	-	(8,546,001)	(9,942,793)	(7,134,696)	(2,489,106)	(1,187,733)

Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank secara Individual (dalam juta rupiah)
Disclosure of Foreign Currency Maturity Profile – Bank Only (in million Rp)

No	Pos-pos	Desember 2014						Desember 2013					
		Saldo	Jatuh Tempo					Saldo	Jatuh Tempo				
			< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan		< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
I. Neraca													
	A Aset												
	1. Kas	1,165	1,165	-	-	-	-	2,795	2,795	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	1,310,519	1,310,519	-	-	-	-	228,979	228,979	-	-	-	-
	3. Penempatan pada bank lain	42,869	42,869	-	-	-	-	95,079	95,079	-	-	-	-
	4. Surat Berharga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	5. Kredit yang diberikan	85,318	-	7,431	-	48,016	29,871	240,319	-	121,454	14,519	71,487	32,859
	6. Tagihan lainnya	-	-	-	-	-	-	12,315	770	11,545	-	-	-
	7. Lain-lain	431	431	-	-	-	-	1,391	1,391	-	-	-	-
	Total Aset	1,440,302	1,354,984	7,431	-	48,016	29,871	580,878	329,014	132,999	14,519	71,487	32,859
	B. Kewajiban												
	1. Dana Pihak Ketiga	1,421,115	964,491	445,081	10,039	1,504	-	559,384	499,977	42,493	14,464	2,450	-
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada bank lain	-	-	-	-	-	-	12,315	770	11,545	-	-	-
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang Diterima	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	6. Kewajiban lainnya	2,264	1,434	799	30	1	-	753	634	85	30	4	-
	7. Lain-lain	-	-	-	-	-	-	1,026	-	1,026	-	-	-
	Total Kewajiban	1,423,379	965,925	445,880	10,069	1,505	-	573,478	501,381	55,149	14,494	2,454	-
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	16,923	389,059	(438,449)	(10,069)	46,511	29,871	7,400	(172,367)	77,850	25	69,033	32,859
II. Rekening Administratif													
	A. Tagihan Rekening Administratif												
	1. Komitmen	1,610	1,610	-	-	-	-	1,217	1,217	-	-	-	-
	2. Kontijensi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	1,610	1,610	-	-	-	-	1,217	1,217	-	-	-	-
	B. Kewajiban Rekening Administratif												
	1. Komitmen	116,813	-	116,763	-	50	-	2,144	866	-	-	-	1,278
	2. Kontijensi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban Rekening Administratif	116,813	-	116,763	-	50	-	2,144	866	-	-	-	1,278
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(115,203)	1,610	(116,763)	-	(50)	-	2,144	866	-	-	-	(1,278)
	Selisih [(IA-IB)+(IIA -IIB)]	(98,280)	390,669	(555,212)	(10,069)	46,461	29,871	6,473	(172,016)	77,850	25	69,033	31,581
	Selisih Kumulatif	-	390,669	(164,543)	(174,612)	(128,151)	(98,280)	-	(172,016)	(94,141)	(94,141)	(25,108)	6,473

3. Risiko Operasional

Manajemen risiko operasional bertujuan untuk mengatasi potensi kerugian transaksi perbankan yang disebabkan oleh lemahnya kebijakan dan prosedur, kualitas Sumber Daya Manusia yang tidak memadai, dan kelemahan dalam sistem serta teknologi. Manajemen ini juga mengatasi potensi kerugian karena faktor-faktor eksternal seperti adanya ganguan dalam jaringan komunikasi dan bencana alam.

Kemungkinan penyimpangan dalam kegiatan operasional yang tidak dikelola dengan baik dapat menggangu kelangsungan usaha, menurunkan kinerja usaha, dan reputasi Perusahaan.

Untuk mempertahankan dan meningkatkan proses operasional perbankan yang efektif dan akurat, maka Perusahaan memberikan pelatihan kepada karyawan/karyawati yang didukung dengan kebijakan dan prosedur serta teknologi informasi yang memadai serta didukung oleh *data recovery plan* (DRP) dan *business continuity plan* (BCP).

Setiap karyawan/karyawati telah mengerti dan bertanggung jawab untuk menangani kemungkinan semua risiko dalam menjalankan operasional harian Perusahaan serta memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur baik yang berlaku.

Perusahaan telah membentuk risk taking unit yang bertanggung jawab terhadap kemungkinan risiko pada masing-masing unit untuk pengelolaan risiko operasional. Tata cara pengendalian risiko itu telah diatur dalam kebijakan dan prosedur secara menyeluruh untuk setiap unit bisnis.

Pengelolaan risiko operasional sehari-hari telah dilaksanakan oleh masing-masing *Risk Taking Unit* dengan menerapkan mekanisme *built-in control* pada setiap unit kerja. Dalam rangka meminimalisir dan menyelesaikan risiko terjadinya fraud internal yang merupakan bagian dari risiko operasional, Perusahaan telah membentuk *fraud banking investigation* (FBI). Perhitungan beban modal untuk risiko operasional dengan menggunakan pendekatan *basic indicator approach* (BIA).

Identifikasi, Pengukuran dan Mitigasi Risiko Operasional

a. Indikator Risiko Utama (IRU)

   Bank Mayapada menggunakan Indikator Risiko Utama (IRU) untuk mendeteksi peningkatan atau penurunan risiko terhadap potensi kerugian ataupun yang bersifat historis. Tujuan dari prediksi tren risiko adalah untuk menentukan rencana tindak lanjut terkait risiko operasional yang berpotensi menyebabkan kerugian finansial atau non-finansial.

   Bank Mayapada telah mengidentifikasi indikator-indikator risiko utama untuk semua jenis risiko. Identifikasi tersebut juga untuk menetapkan batasan risiko yang mencerminkan kondisi dan risiko yang diterima. Dalam menetapkan batasan IRU dan identifikasi indikator risiko utama, Bank melibatkan audit internal serta pihak terkait lainnya.

3. Operational Risk

Operational risk management is aimed to address the potential loss of banking transactions caused by weak policies and procedures, inadequate quality of human resources, and weaknesses in the system as well as technology. This management also addresses the losses potential due to external factors such as the presence of interference in communication networks and natural disasters.

The possibility of irregularities in operational activities that are not properly managed can disrupt business continuity, lower business performance and company reputation.

To maintain and improve the effective and accurate banking operations process, the Company provides training for employees, supported by policies and procedures as well as adequate information technology supported by a data recovery plan (DRP) and business continuity plan (BCP).

Each employee has to understand and be responsible for dealing with the possibility of all the risks in running the daily operations of the Company and to ensure the compliance with the applied policies and procedures.

The Company has established a risk-taking unit responsible for possible risks in each unit for operational risk management. The procedures for risk control have all been set in the overall policies and procedures for each business unit.

The risk management of daily operations has been carried out by each Risk Taking Unit by applying a built-in control mechanism in each work unit to minimize and resolve internal fraud risk, which is a part of operational risk, the Company has established a fraud banking investigation (FBI). The calculation of capital charge for operational risk uses the Basic Indicator Approach (BIA).

Identification, Measurement and Operational Risk Mitigation

a. Key Risk Indicators (IRU)

   Bank Mayapada uses Key Risk Indicators (IRU) to detect an increase or decrease in the risk of potential losses or any with historical nature. The purpose of trend prediction of risk is to determine the action plan related to operational risks that could lead to financial loss or non-financial loss.

   Bank Mayapada has identified the main risk indicators for all types of risk. The same identification is also used to establish risk limits that reflect the conditions and acceptable risk. In setting the IRU limits on the IRU and the identification of the main risk indicators, the Bank involves internal audit and other related parties.

Bank memonitor secara rutin indikator risiko utama yang tercermin dalam Laporan Profil Risiko. Evaluasi indikator risiko utama ini dilaporkan kepada Manajemen setiap bulan serta Bank Indonesia setiap triwulanan.

The Banks routinely monitor key risk indicators reflected in the risk profile report. Evaluation of the main risk indicators is reported to the Management of Bank Indonesia every month and quarterly basis.

Berikut ini adalah indikator risiko utama :

The following are the main risk indicators :

No	Risk Issue	Indikator Indicators
1	Pelanggaran pelaporan pejabat eksekutif Executive Officers report violation	Tidak ada Not available
2	Pelanggaran pelimpahan pajak Bank's Monthly Report Violation	Tidak ada Not available
3	Pelanggaran pelaporan LBU	Frekuensi : 9 Frequency : 9
	LBU report violation	Nominal denda : Rp3,05 juta Penalty Nominal : Rp3.05 million
4	Pelanggaran pelaporan SID	Frekuensi : 3 Frequency : 3
	SID report violation	Nominal denda : Rp1,10 juta Penalty Nominal : Rp1.10 million
5	Pelanggaran ketentuan regulator lainnya	Frekuensi : 4 Frequency : 4
	Other regulatory requirements report violation	Nominal denda : Rp15,03 juta Penalty Nominal : Rp15.03 million

b. Manajemen Insiden (MI)/Loss Event Database (LED)

Penerapan Manajemen Insiden (MI) atau *Loss Event Database* (LED) Bank Mayapada sejak insiden terjadi sampai dengan penyelesaiannya mencakup proses dokumentasi data kejadian kerugian, baik keuangan ataupn non-keuangan yang meliputi *actual loss, potential loss*, dan *near misses*. Penerapan tersebut termasuk langkah-langkah perbaikan dan penanganan yang dilakukan.

Bank Mayapada mendokumentasikan data kerugian operasional sejak tahun 2009 yang disusun konsisten dan sistematis dalam bentuk matriks database kerugian. Pengklasifikasian data berdasarkan lini bisnis dan kategori kejadian dengan dimensi frekuesi kejadian dan *severity/loss.*

b. Manajemen Incident (MI) / Loss Event Database (LED)

Implementation of Incident Management (IM) or Loss Event Database (LED) at Bank Mayapada since the incident occurred until the settlement includes the documentation of data loss events, both non-financial and financial losses, which includes actual loss, potential loss, and near misses. These also covers the application of corrective measures and the handling is done.

Bank Mayapada has been documenting operational loss data since 2009 consistently and systematically arranged in a matrix form of loss database. The classification of data based on business lines and categories of events with incidence and frequency dimensions of events and severity/loss

Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank Secara Individual (dalam juta rupiah)
Disclosure of Operational Risk – Bank Only (in million Rp)

No	Pendekatan yang digunakan	31 Desember 2014			31 Desember 2013		
		Pendapatan Bruto	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto	Beban Modal	ATMR
1	Pendekatan indikator dasar	1,089,495	163,424	2,042,803	892,560	133,884	1,673,550
	Total	1,089,495	163,424	2,042,803	892,560	133,884	1,673,550

c. Sosialisasi Manajemen Risiko

Sosialisasi risiko di kantor pusat lewat presentasi bagi karyawan baru dan bersifat refreshment untuk semua karyawan.

Bank Mayapada melakukan sosialisasi manajemen risiko secara berkala di setiap unit kerja melalui Forum Manajemen Risiko (Forum MR). Forum ini membahas risiko operasional yang melekat pada aktivitas bisnis yang berpotensi menjadi kendala mencapai target bisnis atau kinerja. Disamping itu, kami melakukan *self assessment* maturitas tingkat kemapanan penerapan manajemen risiko pada masing-masing pimpinan unit kerja dengan indikator-indikator tertentu.

d. Implementasi Strategi *Anti-Fraud*

Bank Mayapada mengimplementasikan strategi *anti-fraud* sebagai pengendalian internal sesuai ketentuan dan prosedur terhadap penyelesaian kasus-kasus *fraud*. Hal ini menunjukan bahwa Bank Mayapada tidak mentolerir adanya tindakan *fraud*.

c. Socialization of Risk Management

Socialization of risk in the Head Office is done through a presentation for new employees and serves as refreshment for all the employees.

Bank Mayapada socializes risk management periodically in each unit through the Risk Management Forum (Forum MR). The forum discusses the operational risks inherent in the business activity that has the potential to be an obstacle to reach the target business or performance. In addition, we conducted a self-assessment maturity of risk management level in each work unit leader with certain indicators.

d. Implementation of Anti-Fraud Strategy

Bank Mayapada implements anti-fraud strategy as an internal control in accordance with the rules and procedures for the settlement of fraud cases. This shows that Bank Mayapada does not tolerate any act of fraud. The implementation of anti-fraud strategy in Bank

Penerapan strategi *anti-fraud* di Bank Mayapada mencakup upaya pencegahan, deteksi, investigasi, pelaporan, sanksi, evaluasi, dan pemantau lebih lanjut. Komitmen anti-fraud ditandatangani Komisaris dan Direktur, jajaran manajemen dan seluruh pekerja dalam dokumen Kebijakan *Anti Fraud*.

e. Penilaian Kecukupan Pengelolaan Risiko Produk dan Aktivitas Baru

Bank Mayapada melakukan proses manajemen risiko setiap akan menerbitkan produk dan aktivitas baru yang meliputi penilaian setiap jenis risiko yang mungkin timbul. Penilaian risiko juga mencakup penetapan kontrol dan pengendalian untuk memitigasi risiko tersebut. Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) melakukan kaji ulang terhadap kemungkinan berbagai risiko yang dapat timbul dari setiap produk dan aktivitas baru sebelum diajukan permohonan persetujuan kepada Bank Indonesia.

f. Implementasi Manajemen Kelangsungan Usaha/ *Business Continuity Plan* (BCP)

Saat ini Bank Mayapada sedang meningkatkan implementasi BCP sebagai upaya pencegahan menghadapi potensi gangguan atau bencana yang mengancam kelangsungan usaha akibat faktor alam, manusia dan teknologi.

Bank Mayapada telah memiliki kebijakan BCP terkait rencana penanggulangan bencana dan gangguan kelangsungan usaha. Rencana penanggulangan bencana bertujuan melindungi keamanan dan keselamatan jiwa pekerja, nasabah, dan pemangku kepentingan lainya ketika berada di lingkungan unit kerja. Rencana kelangsungan usaha bertujuan mempertahankan kelangsungan aktivitas-aktivitas bisnis, menjaga aset dan responsif terhadap situasi gangguan atau bencana.

4. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah potensi timbulnya kerugian dalam nilai buku atau arus kas yang diakibatkan oleh perubahan suku bunga atau nilai tukar. Risiko nilai tukar merupakan potensi kerugian akibat pergerakan nilai tukar mata uang, sedangkan risiko suku bunga merupakan akibat pergerakan suku bunga terhadap struktur pendanaan baik aset dan kewajiban bank.

Pengukuran risiko pasar berupa risiko nilai tukar dan risiko suku bunga, baik yang melekat pada seluruh kegiatan dan aktivitas Perusahaan pada *banking book* maupun *trading book*.

Pemantauan risiko pasar antara lain dengan memantau perkembangan suku bunga dan forex secara harian, menggunakan *worst-case scenario* dalam kenaikan/ penurunan suku bunga maupun nilai tukar pada *repricing gap*.

Dalam rangka memitigasi risiko nilai tukar valuta asing dengan memantau volatilitas pergerakan nilai tukar asing secara harian dan berkala, maka pengelolaan Posisi Devisa Netto (PDN) dilakukan secara hati-hati dan konservatif

Mayapada includes prevention, detection, investigation, reporting, sanctions, evaluation, and further monitoring. The anti-fraud commitment is signed by the Commissioners and Directors, the management and all employees in the Anti-Fraud Policy document.

e. Adequacy Assessment Risk Management of New Products and Activities

Bank Mayapada will performs risk management process every time, prior to publishing new products and activities that include an assessment of each type of risk that may arise. Risk assessment also includes the establishment of controls and controls to mitigate these risks. Risk Management Work Unit (SKMR) conducts a review on the possibility of a variety of risks that may arise from any new product and activity prior to submission of application for approval to Bank Indonesia.

f. Implementation of Business Continuity Management / Business Continuity Plan (BCP)

Currently Bank Mayapada is improving the implementation of the BCP as a prevention against potential disruption or disaster that threatens the sustainability of business as a result of natural factors, human and technology.

Bank Mayapada has established BCP policies related to disaster management plan and business continuity disruption. Disaster management plan is aimed to protect the security and life safety of workers, customers, and other stakeholders while in the work unit environment. Business continuity plan is aimed to maintain the continuity of business activities, safeguard assets and responsive towards interruption or disaster situations.

4. Market Risk

Market risk is the potential of loss in the book value or cash flows attributable to changes in interest rates or exchange rates. The risk of exchange rate is the potential loss due to the movements of currency exchange rate, while the risk of interest rate is the result of interest rate movements on the funding structure of both assets and liabilities of the bank.

The measurement of market risk comes in the form of foreign exchange risk and interest rate risk, either inherent in all activities of the Company in the banking book or trading book.

The monitoring of market risk is conducted, among others by monitoring the daily developments in interest rates and forex, using a worst-case scenario in the increase/decrease in interest rates and exchange rates on repricing gap.

Through the mechanism of ALCO meeting, the Company controls the market risk with strategic measures. The Company is not affected by the change in the exchange rate given the Net Open Position of the Company is relatively very small or can be said to be in a square position. The Company uses a standard model approach in accordance with provisions of Bank Indonesia in the calculation of capital charge for market risk.

melalui kebijakan untuk mengontrol mutasi transaksi valuta asing pada setiap kantor dan unit bisnis.

Melalui mekanisme rapat ALCO, Perusahaan mengendalikan risiko pasar dengan langkah-langkah yang strategis. Perusahaan tidak terpengaruh atas perubahan nilai tukar mengingat *Posisi Devisa Netto* Perusahaan relatif sangat kecil atau dapat dikatakan dalam posisi *square*. Perusahaan menggunakan pendekatan *standard model* sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dalam perhitungan beban modal untuk risiko pasar.

Perhitungan Risiko Pasar dengan Model Standar

Dalam melakukan pengukuran risiko pasar, Bank Mayapada tidak menggunakan pendekatan model internal *(Value at Risk* atau VAR*)* tetapi menggunakan perhitungan metode standar *(standard method)* dengan merujuk ketentuan Bank Indonesia. Perhitungan metode standar terdiri dari risiko suku bunga dan risiko nilai tukar. Perhitungan risiko suku bunga dilakukan terhadap posisi seluruh instrumen keuangan Bank yang diklasifikasikan pada *trading book.* Perhitungan risiko nilai tukar dilakukan terhadap posisi valuta asing Bank dalam *trading book* dan *banking book.*

Perhitungan dengan metode standar dalam risiko suku bunga yaitu :

- Perhitungan Risiko Spesifik *(Specific Risk)* tanpa memperhatikan posisi *long* atau posisi *short* dari setiap efek atau instrumen keuangan. Perhitungan ini tidak memungkinkan proses saling menghapus *(offset)* kecuali posisi tersebut bersifat identik.
- Perhitungan Risiko Umum *(General Market Risk)* memperhatikan posisi *long* atau posisi *short* dalam efek atau instrumen yang berbeda dapat dilakukan saling hapus.

Perhitungan Risiko Spesifik dan Risiko Umum terhadap nilai pasar surat berharga adalah *dirty price*, yaitu nilai pasar surat berharga *(clean price)* ditambah *present value* dari pendapatan bunga yang akan diterima *(accrued interest)*. Apabila jangka waktu pembayaran kupon dari nilai *present value* tidak menyebabkan perbedaan yang material, maka perhitungan *present value* atas *accrued interest* dapat tidak dilakukan.

Perhitungan Risiko Nilai Tukar dilakukan terhadap semua posisi Bank Mayapada, baik *trading book* dan *banking book* dalam valuta asing termasuk emas, dengan mengacu pada perhitungan Posisi Devisa Neto (PDN). PDN adalah selisih bersih antara aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing, ditambah selisih bersih tagihan dan kewajiban, baik yang merupakan komitmen ataupun kontinjensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing yang dinyatakan dalam Rupiah. Beban modal untuk Risiko Nilai Tukar dari posisi valuta asing relatif rendah sebesar Rp12 juta mengingat rasio PDN sebesar 0,01 persen dari modal.

- Dalam memenuhi kewajiban penyediaan Modal Minimum (KPMM), Bank Mayapada tidak memiliki portofolio atau posisi untuk memperoleh keuntungan jangka pendek dari pergerakan surat berharga.

Calculation of Market Risk with Standard Model

In measuring market risk, the Bank Mayapada does not use the internal models approach (Value at Risk or VAR) but uses a standard calculation method (standard method) with reference to the provisions of Bank Indonesia. The calculation of standard method consists of interest rate risk and exchange rate risk. Calculation of interest rate risk is done on the position of all the Bank's financial instruments that are classified in the trading book. The foreign exchange risk is made against the Bank's foreign exchange positions in the trading book and banking book.

The calculations uses standard methods in the interest rate risk, namely:

- Specific Risk Calculation (Specific Risk) regardless of the position long or short position of any securities or financial instruments. This calculation does not allow the process of deleting each other (offset) unless the position is identical.
- General Risk Calculation (General Market Risk) is calculation with regards to the long or short position in different securities or instruments that can be offset each other.

Specific Risks and General Risk Calculation on the market value of securities is dirty price, which is the market value of securities (clean price) plus the present value from the interest income to be received (accrued interest). If the period of the coupon payment of the value of the present value does not cause a material difference, the calculation of the present value of accrued interest can not be done.

Foreign Exchange Risk calculation is performed for all positions of Bank Mayapada, both trading book and banking book in a foreign currency, including gold, with reference to the calculation of the Net Open Position (NOP). NOP is the net difference between assets and liabilities in the balance sheet for each foreign currency, plus the net difference between claims and liabilities, comprising both commitments and contingencies in the balance sheet for each foreign currency expressed in Rupiah. Capital charge for Foreign Exchange Risk of relatively low foreign exchange position of Rp12 million given NOP ratio of 0.01 percent of the capital.

- To meet the minimum capital adequacy requirement (CAR), Mayapada do not have a portfolio or position for short-term gain from the movement of securities.

Tabel berikut menyajikan risiko pasar dengan metode standar terkait beban modal dan ATMR.

The following table presents the market risk associated with the standard method of capital and RWA burden.

Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar (dalam juta rupiah)
Disclosure of Market Risk by Using Standard Methods (in millions of rupiah)

No	Jenis Risiko	31 Desember 2014				31 Desember 2013			
		Bank		Konsolidasi		Bank		Konsolidasi	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
1	Risiko Suku Bunga								
	a. Risiko Spesifik	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Risiko Umum	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Risiko Nilai Tukar	12	149	-	-	292	3,656	-	-
3	Risiko Ekuitas	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Risiko Komoditas	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Risiko Option	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	12	149	-	-	292	3,656	-	-

Bank Mayapada melakukan langkah-langkah pengukuran, pemantauan, dan pengendalian untuk mengantisipasi risiko pasar pada aktivitas treasury dengan cara manual. Kegiatan ini meliputi identifikasi catatan dan temuan, pemeriksaan limit trading dan limit cut loss, serta analisis dampak kerugian yang mungkin ditimbulkannya.

Bank Mayapada performs the steps of measurement, monitoring, and control to anticipate market risk on treasury activity by hand. These activities include the identification of records and findings, examination of the trading limit and limit cut loss, as well as the analysis of the impact of losses that may be caused.

5. Risiko Hukum

Tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis dapat menimbulkan Risiko Hukum. Risiko ini timbul antara lain karena ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan, seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak atau pengikatan agunan yang tidak sempurna.

Tuntutan hukum kepada Perusahaan bisa terjadi apabila terjadi kegagalan mematuhui peraturan hukum. Tuntutan hukum memiliki nilai material akan berdampak secara langsung terhadap kinerja dan reputasi Perusahaan.

Untuk mengantisipasi kemungkinan setiap permasalahan hukum, Perusahaan telah memiliki suatu Divisi Legal yang menangani setiap permasalahan hukum Bank. Selama ini Perusahaan juga telah menjalin kerja sama dengan beberapa Kantor Hukum/pengacara dalam menangani permasalahan hukum yang terkait dengan Bank.

Perusahaan telah memiliki dan melaksanakan prosedur analisis terhadap aspek hukum pada produk dan aktivitas baru, penanganan terhadap adanya gugatan dari pihak ketiga atau nasabah. Perusahaan juga me-*review* secara berkala terhadap kontrak dan perjanjian antara Perusahaan dengan pihak lain. Selain itu, Perusahaan melakukan pencatatan serta mendokumentasikan setiap kejadian termasuk proses litigasi sehubungan dengan risiko hukum berikut dengan jumlah potensi kerugian dari kemungkinan terjadinya risiko hukum.

5. Legal Risk

The lawsuits and/or weakness of the legal aspects can lead to Legal Risk. This risk arises partly because of the absence of supporting Legislation or weakness of the engagement, such as the noncompliance with the terms validity of the contract or imperfect binding of collateral.

The lawsuit against the Company could occur in the event of a failure to obey the laws. The lawsuits with material value will have direct impact on the performance and reputation of the Company.

To anticipate any legal issue, the Company has established a Legal Division which handles all legal matters of the Bank. So far, the Company has also established cooperation with several Law Offices/lawyers in dealing with legal issues related to the Bank.

The Company has and implemented analysis procedures of the legal aspects of the new products and activities, the handling of any claim of a third party or customer. The Company also periodically reviews the contracts and agreements between the Company and other parties. In addition, the Company shall record and document every incident, including litigation, in connection with the following legal risks and the amount of potential loss from the possibility of legal risk.

6. Risiko Reputasi

Menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan *(stakeholder)* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank dapat menimbulkan Risiko Reputasi. Risiko ini timbul antara lain karena adanya pemberitaan media dan/atau rumor mengenai Perusahaan yang bersifat negatif, serta adanya strategi komunikasi Perusahaan yang kurang efektif.

6. Reputation Risk

The reduced level of confidence of the stakeholders that derives from negative perceptions towards the Bank may cause Reputation Risk. This risk arises partly because of the presence of the media and / or negative rumors about the Company, and also because of the Company's less effective communications strategy.

Dalam rangka memitigasi risiko reputasi, Perusahaan senantiasa memantau berita yang berhubungan dengan bank di media *massa* maupun media elektronik (internet) termasuk komplain dari nasabah. Setiap pengaduan dari nasabah direspons positif dan diselesaikan dengan segera oleh Unit Kerja Khusus Penanganan Nasabah.

Tingkat risiko inheren terkait risiko reputasi dipengaruhi oleh :
- Pengaruh reputasi *shareholder* dan perusahaan terkait dengan bank.
- Pelanggaran etika bisnis.
- Kompleksitas produk dan kerjasama bisnis bank.
- Frekuensi, Materialitas dan Eksposur Pemberitaan Negatif Bank.
- Frekuensi dan Materialitas Keluhan Nasabah.

Strategi risiko reputasi telah sejalan dengan *risk appetite* yang akan diambil sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan. Keterbukaan informasi kepada media *massa*, investor, nasabah maupun regulator atas perkembangan informasi terkini mengenai Perusahaan disampaikan secara berkala.

7. Risiko Stratejik

Ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis dapat mengakibatkan risiko stratejik. Risiko ini timbul antara lain karena Perusahaan menetapkan strategi yang kurang sejalan dengan visi dan misi bank, melakukan analisis lingkungan stratejik yang tidak komprehensif, dan/atau terdapat ketidaksesuaian rencana stratejik *(strategic plan)* antar level stratejik.

Pelaksanaan manajemen risiko stratejik dimulai dari perencanaan usaha yang didukung perangkat organisasi dan kejelasan wewenang. Manajemen ini juga terkait dengan pengukuran kinerja berdasarkan pencapaian target yang telah ditetapkan, baik dari sisi rasio keuangan ataupun pengembangan infrastruktur.

Risiko Stratejik dapat timbul karena kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Perubahan itu mencakup kegagalan dalam mengantisipasi perubahan teknologi, perubahan kondisi ekonomi makro, dinamika kompetisi di pasar, dan perubahan kebijakan otoritas terkait.

Dalam mengelola risiko stratejik maka Dewan Komisaris dan Direksi melakukan analisis dan mengembangkan rencana strategis. Kebijakan ini tertuang dalam Rencana Bisnis Bank kurun waktu 3 tahun ke depan termasuk sistem anggaran biaya. Perusahaan senantiasa melakukan pemantauan terhadap pencapaian rencana bisnis setiap bulannya, serta melakukan mitigasi terhadap faktor penyebab kegagalan.

In order to mitigate reputational risk, the Company constantly monitors news related to the Bank in the mass media and electronic media (internet) including complaints from customers. Any complaint from the customers is responded positively and immediately resolved by the Special Working Unit of Customer Handling.

The level of inherent risk associated with reputational risk is influenced by :
- The effect of the shareholder's and the Company's reputation associated with the Bank.
- Violation of business ethics.
- The complexity of the Bank's products and business cooperation.
- Frequency, Materiality and Exposure of Negative Coverage towards the Bank.
- Frequency and Materiality of Customers' Complaints.

The strategy of Reputation risk has been in line with the risk appetite that will be taken in accordance with the policies and procedures that have been established. The disclosure of information to the media, investors, customers and regulators on the latest information development about the Company is submitted periodically.

7. Strategic Risk

The uncertainty in the decision and/or implementation of a strategic decision and the failure to anticipate changes in the business environment can lead to strategic risk. This risk arises partly because the Company sets a strategy that is less in line with the Bank's vision and mission, conducts strategic environmental analysis that is not comprehensive, and/or a mismatch in the strategic plan between the strategic levels.

Implementation of strategic risk management begins with effort planning supported by organization devices and clarity of authority. This management is also related to the measurement of performance based on achievement of set targets, both in terms of financial ratios or infrastructure development.

Strategic risk may arise due to a failure to anticipate changes in the business environment. The changes include a failure to anticipate changes in technology, changes in macroeconomic conditions, the dynamics of competition in the market, and policy changes of related authorities.

In managing strategic risk, the Board of Commissioners and the Board of Directors perform analysis and develop a strategic plan. This policy is contained in the Bank's business plan over the next 3 years, including budget system. The Company continues to monitor the achievement of business plans each month, as well as mitigating the causes of failure.

8. Risiko Kepatuhan

Apabila Perusahaan tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku dapat mengakibatkan Reputasi Risiko Kepatuhan. Perusahaan senantiasa melakukan identifikasi dan analisis terhadap beberapa faktor yang dapat meningkatkan eksposur risiko kepatuhan, seperti aktivitas usaha Bank, ketidakpatuhan Bank terhadap kebijakan dan prosedur internal, peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku, praktek dan standar etika bisnis yang sehat, dan litigasi (jumlah dan materialitas dari tuntutan litigasi dan keluhan nasabah).

Divisi Kepatuhan merupakan divisi yang independen terhadap divisi bisnis, operasional dan divisi lainnya. Pada umumnya risiko kepatuhan melekat pada Perusahaan sebagai sebuah lembaga perbankan antara lain risiko dalam pemberian pihak terkait sebagaimana diatur dalam ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), pemenuhan terhadap ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), Kualitas Aset Produktif, pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dan ketentuan-ketentuan lainnya. Ketidakmampuan Perusahaan dalam memenuhi segala ketentuan tersebut dapat berdampak langsung terhadap kelangsungan usaha Perusahaan.

Perusahaan mengendalikan risiko kepatuhan dengan melakukan evaluasi secara mendalam terhadap aspek kepatuhan dan me-*review* secara berkala untuk memastikan seluruh kegiatan bank mematuhi peraturan yang berlaku.

Penerapan manajemen risiko kepatuhan dilakukan melalui prosedur yang ketat untuk memastikan kepatuhan setiap unit terhadap seluruh ketentuan yang berlaku baik secara internal dan eksternal. Peseroan juga melaksanakan *Program Know Your Customer (KYC)* dan Anti Pencucian Uang *(Anti Money Laundering–AML)*, serta Pencegahan Pendanaan Terorisme.

Persiapan Penerapan Basel III

Dalam rangka penerapan Basel III, Bank Mayapada telah melaksanakan simulasi perhitungan permodalan Bank sesuai dengan kerangka Basel III pada posisi akhir Juni 2012 dan Desember 2012 dan hasil tersebut telah disampaikan ke Bank Indonesia.

Dalam rangka mendukung kegiatan Basel Committee on Banking Supervision (BCBS) dalam melakukan monitoring atas penerapan rasio Likuiditas dan Permodalan *(Leverage Ratio)* maka Bank Mayapada telah melakukan uji coba penerapan *Liquidity Coverage Ratio (LCR) / Net Stable Funding Ratio (NSFR)* pada posisi laporan keuangan Desember 2012 dan hal tersebut telah dilaporkan ke Bank Indonesia.

Bank Mayapada akan mempersiapkan penerapan Basel III secara bertahap mulai pada tahun 2015/2018 dan *Leverage Ratio* pada 2007 (migrasi ke Pilar 1 pada 2018). Bank Mayapada sedang menunggu peraturan/arahan dari Bank Indonesia untuk mendukung hal tersebut. Rencana kerangka LCR akan dikenakan pada seluruh Bank umum

8. Compliance Risk

If the Company does not comply and /or comply with Legislation and regulations, can result in Reputation Risk Compliance. The Company continues to identify and analyze several factors that can increase the exposure towards compliance risks, such as the Bank's business activities, non-compliance with the Bank's internal policies and procedures, laws and regulations, practices and standards of sound business ethics, and litigation (number and materiality of litigation claims and customers' complaints).

Compliance Division is an independent division of the business divisions, operational and other divisions. In general, compliance risks is inherent in the Company as a banking institution, among others, risks related to the provision stipulated in Lending Limit (LLL), compliance with the provisions of the Capital Adequacy Ratio (CAR), Productive Asset Quality, the formation of Allowance for Impairment Losses (CKPN), the implementation of Good Corporate Governance (GCG) and other provisions. The inability of the Company to meet all these conditions can directly impact the Company's business sustainability.

The Company controls compliance risks by conducting in-depth evaluation of the compliance aspects and review on a regular basis to ensure that all the Bank's activities comply with the applicable regulations.

Implementation of compliance risk management is done through strict procedures to ensure compliance of each unit to all applicable regulations both internally and externally. The Company may also carry out the Know Your Customer (KYC) Program and Anti-Money Laundering and Terrorist Financing Prevention.

Preparation of Basel III Implementation

To implement Basel III, the Bank has implemented a simulation of the Bank's capital calculation in accordance with the Basel III framework at the end of June 2012 and December 2012, and the results have been submitted to Bank Indonesia.

To support the activities of the Basel Committee on Banking Supervision (BCBS) in monitoring the implementation of Liquidity and Capital ratios (Leverage Ratio) Bank Mayapada has been conducting the implementation testing of the Liquidity Coverage Ratio (LCR) / Net Stable Funding Ratio (NSFR) in the financial statemen position of December 2012 and it has been reported to Bank Indonesia.

Bank Mayapada will prepare the implementation of Basel III gradually, from 2015/2018 and up to the Leverage Ratio in 2007 (migrating to Pillar 1 in 2018). Bank Mayapada is awaiting regulations / directives from Bank Indonesia to support it. The LCR framework plan will be charged on all conventional commercial bank, including Branches of

konvensional termasuk didalamnya Kantor Cabang Bank Asing, dengan waktu implementasi dilakukan secara bertahap. Tahap pertama akan mulai berlaku per 31 Desember 2015 dengan rasio LCR awal sebesar 70%, yang akan meningkat setiap tahun sehingga menjadi 100% sejak 31 Desember 2018. Tahap kedua akan mulai efektif berlaku pada: 30 Juni 2016, dengan rasio awal sebesar 70% dan meningkat pada setiap akhir tahun hingga menjadi 100% sejak 31 Desember 2018. Tahap ketiga akan mulai efektif berlaku pada: 30 Juni 2017, dengan rasio awal sebesar 70% dan meningkat pada setiap akhir tahun hingga menjadi 100% sejak 31 Desember 2019. Sesuai dengan kerangka BCBS yang mensyaratkan kewajiban perhitungan LCR untuk *internationally active banks*, maka usulan bank-bank yang akan masuk dalam setiap tahapan adalah sebagai berikut:

1. Tahap pertama: Bank BUKU 4 dan KCBA
2. Tahap kedua: Bank BUKU 3
3. Tahap ketiga: Bank-bank yang dimiliki oleh asing yang tidak termasuk dalam kelompok BUKU 4, BUKU 3 dan KCBA.

Sementara untuk Bank BUKU 2 dan BUKU 1 yang tidak termasuk dalam ketiga tahap tersebut, jika dikemudian hari terdapat alternative pengukuran likuiditas lainnya yang lebih sederhana maka dapat dikecualikan dari kewajiban perhitungan LCR.

Jangka waktu penyesuaian rasio permodalan, pemberlakuan komponen modal, dan pembentukan tambahan modal sebagai penyangga *(buffer)* adalah sebagai berikut :

foreign banks, with the the implementation being done gradually. The first phase will commence in December 31, 2015, at the beginning of the LCR ratio of 70%, which will increase each year to 100% since December 31, 2018. The second phase will begin effectively on June 30, 2016, with the initial ratio of 70% and will increase at the end of each year to 100% since December 31, 2018. The third phase will begin effectively on June 30, 2017, with the initial ratio of 70% and will increase at each end of the year to 100% since December 31, 2019. In accordance with the framework BCBS, which requires for the calculation of LCR for internationally active banks, the proposed banks to be included in each phase are as follow :

1. The first stage: BOOK 4 Banks and KCBA
2. The second stage:BOOK 3 Banks
3. The third stage: The banks owned by foreign entities who do not belong to the BOOK 4, BOOK 3 and KCBA.

As for BOOK 2 and BOOK 1 banks that are not included in those three stages, if later there is another simpler alternative towards liquidity measurement, they can be exempted from the LCR calculation.

The period of capital ratio adjustment, implementation of capital component, and the formation of additional capital as a buffer are as follow:

Tanggal Date	**Ketentuan** Condition	**Keterangan** Description
1 Januari 2015 January 1, 2015	Persyaratan komponen modal dalam ketentuan ini mulai berlaku. Capital component requirements in this regulation come into force.	Pengaturan komponen modal dan pengaturan lainnya dalam PBI No. 14/18/PBI/2012 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, sehingga PBI yang baru mulai berlaku secara penuh. Capital component settings and other settings in the PBI 14/18/PBI/2012 concerning the Capital Adequacy of Commercial Banks is revoked and declared invalid, so the new PBI will come into force in full.
1 Januari 2016 January 1, 2016	Kewajiban Bank untuk membentuk Capital Conservation Buffer mulai berlaku secara bertahap. Bank obligation to establish Capital Conservation Buffer comes into force in stages.	1. 0,625% dari ATMR mulai 1 Januari 2016 2. 1,25% dari ATMR mulai 1 Januari 2017 3. 1,875% dari ATMR mulai 1 Januari 2018 4. 2,5% dari ATMR mulai 1 Januari 2019 1. 0.625% of RWA began January 1, 2016 2. 1.25% of RWA began January 1, 2017 3. 1.875% of RWA began January 1, 2018 4. 2.5% of RWA began January 1, 2019
	Kewajiban Bank untuk membentuk Countercyclical Buffer mulai berlaku. Bank obligation to establish Countercyclical Buffer starts to apply.	Berdasarkan penilaian atas kondisi makroekonomi Indonesia, Bank Indonesia dapat menetapkan pemberlakuan Countercyclical Buffer lebih cepat dari tahun 2016. Based on the assessment of macroeconomic conditions in Indonesia, Bank Indonesia may stipulate the implementation of Countercyclical Buffer sooner than 2016.
	Kewajiban Bank untuk membentuk Capital Surcharge untuk D-SIB mulai berlaku bagi Bank yang ditetapkan berdampak sistemik. Bank obligation to establish Capital Surcharge for D-SIB comes into force for the specified Bank with systemic impact.	Metode perhitungan dan tata cara pembentukan Capital Surcharge untuk D-SIB akan diatur lebih lanjut oleh otoritas yang berwenang. Calculation methods and procedures for establishing Capital Surcharge for D-SIB will be further regulated by the the competent authority.

Evaluasi Manajemen Risiko

Bank Mayapada senantiasa melakukan kaji ulang penerapan manajemen risiko melalui evaluasi secara internal dan eksternal. Evaluasi dijalankan secara rutin agar dapat terlaksanakan secara mendalam dan menyeluruh. Evaluasi ini bertujuan agar Bank mampu mengidentifikasi setiap risiko yang berpotensi muncul dan

Evaluation of Risk Management

Bank Mayapada constantly reviews the application of risk management through internal and external evaluations. Evaluations are carried out on a regular basis to be fulfilled in-depth and thoroughly. These evaluations are intended that the Bank is able to identify any potential risk with significant impact.

yang memberikan dampak signifikan.

Proses evaluasi yang lebih mendalam dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko maupun unit kerja pendukung terkait lainnya dengan menggunakan pendekatan berbasis risiko, antara lain berupa penilaian *Risk-Based Bank Rating* (RBBR). Sesuai dengan arahan OJK mengenai tingkat kesehatan bank, RBBR dilaksanakan setiap bulanan dan dilaporkan ke OJK setiap semester. Proses penilaian dimulai dari evaluasi jenis risiko inheren hingga evaluasi mengenai kualitas penerapan manajemen risiko Bank dalam mengelola ke semua jenis risiko. Proses evaluasi kualitas penerapan manajemen risiko untuk masing-masing risiko mencakup: *risk governance, risk management framework, risk management process, information system, human resources* dan *control system.* Hasil dari penilaian serta evaluasi risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko ini dikemukakan dalam bentuk profil risiko Bank untuk kemudian disampaikan dan dievaluasi oleh Dewan Komisaris dan Direksi melalui Komite Manajemen Risiko.

Strategi Pengelolaan Risiko

Semakin beragam dan kompleksnya perkembangan aktivitas perbankan yang diiringi oleh potensi risiko yang semakin meningkat, Bank senantiasa menyempurnakan pengelolaan risiko, baik dari segi struktur organisasi maupunsumber daya manusia, kebijakan dan prosedur, sistem pendukung, hingga metodologi. Satuan Kerja Manajemen Risiko telah memiliki perencanaan pengelolaan risiko ke depan yang berfokus pada :

1. Membangun arsitektur risiko yang kuat dan bertumbuh secara berkesinambungan.
2. Memantau diversifikasi portofolio.
3. Memenuhi persyaratan Basel.
4. Meningkatkan kerja sama dengan bisnis unit untuk mencapai target yang akan dicapai dengan memperhatikan faktor risiko.

Satuan Kerja Manajemen Risiko bersinergi sebagai unit bisnis yang mengambil risiko *(risk taking units)* dan sebagai unit pendukung, serta unit manajemen risiko sebagai unit pemantau dan pengelola risiko. Selain itu, sinergi dan kolaborasi juga dilakukan dengan pihak ketiga dalam rangka peningkatan tata kelola risiko.Sinergi yang dilakukan, di antaranya adalah pertemuan Direktur Kepatuhan dengan OJK untuk melakukan pertemuan dan sosialisasi manajemen risiko, pertemuan dengan lembaga-lembaga pemeringkat *(rating agencies)*, auditor eksternal *(Kantor Akuntan Publik)*, maupun lembaga-lembaga konsultan lainnya.
Dengan adanya perencanaan pengelolaan risiko yang baik, maka diharapkan Bank Mayapada akan mampu mengantisipasi berbagai tantangan dan hambatan dalam menjalani usaha. Selain itu, Bank juga diharapkan dapat mengantisipasi berbagai regulasi yang akan diterbitkan, baik oleh Bank Indonesia khususnya yang terkait dengan implementasi ketentuan Pilar 2 Basel seperti ICAAP *(Internal Capital Adequacy Assessment Process)*, risiko suku bunga pada banking book *(Interest Rate Risk on Banking Book)*, dan risiko konsentrasi *(Concentration Risk)*, maupun persiapan implementasi ketentuan Basel III yang antara lain persiapan manajemen risiko likuiditas *(Liquidity Coverage*

A more in-depth evaluation process is conducted by the Risk Management Work Unit and other related support unit using a risk-based approach, which include Risk-Based Bank Rating (RBBR) assessment. In accordance with the direction of the FSA regarding the health of banks, RBBR is held every month and reported to the FSA each semester. The assessment process starts from the evaluation of inherent risk type to the evaluation of the quality of the implementation of risk management to manage all types of risk. The process of evaluating the quality of risk management for each risk include: risk governance, risk management framework, risk management processes, information systems, human resources and control system. The results of the assessment and evaluation of inherent risk and quality of risk management are presented in the form of the Bank's risk profile and then delivered and evaluated by the Board of Commissioners and the Board of Directors through the Risk Management Committee.

Risk Management Strategy

The more diverse and complex development of banking activities is accompanied by the ever increasing potential risks, so the Bank continuously improves risk management, both in terms of human resources or organizational structure, policies and procedures, support systems, to methodology. The Risk Management Work Unit has a risk management plan forward that focuses on:

1. Build strong risk architecture and grow sustainably.
2. Monitoring diversification of portfolio.
3. Compliance with Basel requirements.
4. Enhance cooperation with the business units to achieve the intended targets by taking into account risk factors.

Risk Management Work Unit synergizes as a business units that take risks (risk-taking unit) and as a support unit, as well as a Risk Management Work Unit and monitoring unit and managing risks. In addition, synergy and collaboration are also conducted with the third party to improve risk governance. The conducted synergies, among which, are the meeting of the Director of Compliance with the FSA to conduct socialization meeting of risk management, meetings with rating agencies, the external auditors (public accounting firms), as well as other consulting agencies.

With a good risk management plan, it is expected that Mayapada Bank will be able to anticipate the challenges and obstacles in running the business. In addition, the Bank is also expected to anticipate some of the regulations that will be issued, either by Bank Indonesia, particularly related to the implementation of the provisions of Pillar 2 of Basel as in the ICAAP (Internal Capital Adequacy Assessment Process), Interest Rate Risk on the Banking Book, and Concentration Risk, and the preparation of the implementation of the provisions of Basel III, which include preparation of liquidity risk management (Liquidity Coverage Ratio / LCR and Net Stable Funding Ratio / NSFR).

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

INTERNAL CONTROL SYSTEM

Undang-undang terkait

1. Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, selanjutnya diubah dengan PBI No 11/25/PBI/2009 tanggal 01 Juli 2009
2. Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No 5/21/DPNP tanggal 29 September 2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, sebagaimana diubah dengan SEBI No13/23/2011 tanggal 28 Oktober 2011
3. Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No 5/22/DPNP tanggal 29 September 2003 tentang Pedoman Standar Sistem Pengendalian Internal bagi Bank Umum.

Struktur Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal merupakan proses pengawasan yang ditetapkan oleh manajemen Bank secara berkesinambungan yang kualitas dan pelaksanaannya banyak bergantung pada komitmen Dewan Komisaris, Direksi serta seluruh pejabat dan pegawai Bank guna menjaga dan mengarahkan jalannya perusahaan untuk bergerak sesuai dengan tujuan dan program perusahaan, dan mendorong efisiensi serta dipatuhinya kebijakan manajemen.

Dalam rangka penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik sesuai prinsip-prinsip keterbukaan *(transparency)*, akuntabilitas *(accountability)*, pertanggungjawaban *(responsibility)*, independensi *(independency)* dan kewajaran *(fairness)*, Direksi Bank Mayapada menetapkan penyelenggaraan Sistem Pengendalian Internal atas seluruh kegiatan perusahaan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan sampai dengan pertanggungjawaban secara tertib, terkendali serta efisien dan efektif, sehingga memberikan keyakinan yang memadai dalam menjaga dan mengamankan harta kekayaan Bank, menjamin tersedianya laporan yanga akurat, meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku, mengurangi dampak kerugian, pengimpangan termasuk kecurangan *(fraud)* dan pelanggaran aspek kehati-hatian, serta meningkatkan efektifitas organisasi dan efisiensi biaya.

Berikut implementasi sistem pengendalian internal Bank Mayapada:

Lingkungan Pengendalian

1. Telah terdapat Kode Etik Bank Mayapada yang diterapkan dan disosialisasikan kepada semua tingkatan di perusahaan.
2. Telah terdapat struktur organisasi yang menggambarkan pemisahan fungsi dan tugas dari masing-masing unit kerja.

Related laws

1. Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 5/8/PBI/2003 dated May 19, 2003 on Risk Management Application for Commercial Banks, subsequently amended by PBI No. 11/25/PBI/2009 dated July 1, 2009
2. Bank Indonesia Circular Letter (SEBI) No. 5/21/DPNP dated September 29, 2003 on Risk Management for Commercial Banks, as amended by SEBI No. 13/23/2011 dated October 28, 2011
3. Bank Indonesia Circular Letter (SEBI) No. 5/22/DPNP dated September 29, 2003 on the Internal Control System Standard Guidelines for Commercial Banks.

Internal Control Structure

Internal control system is a supervision process established by the Bank's management on an ongoing basis, in which the quality and implementation relies heavily on the commitment of the Board of Commissioners, Board of Directors as well as all officers and employees of the Bank to maintain and direct the company's operations to move in accordance with the objectives and programs of the company, and to promote efficiency and compliance with management policies.

In the application of Good Corporate Governance according to the principles of transparency, accountability, responsibility, independency and fairness, the Board of Directors of Bank Mayapada has established internal control system on the implementation of all activities of the company from planning, implementation, monitoring up to accountability in an orderly, controlled, efficient and effective manner, so as to provide assurance in maintaining and securing the Bank's assets, ensuring the availability of accurate reports, improving compliance with applicable regulations, reducing the impact of losses, irregularities including fraud and violations of prudential aspects, as well as improving organizational effectiveness and cost efficiency.

The following are the implementation of Bank Mayapada's internal control system :

Control Environment

1. Bank Mayapada Code of Ethics has been applied and disseminated to all levels in the company.
2. An organizational structure has been established that describes the separation of the functions and duties of each unit.
3. The Board of Directors is responsible for the reliability of financial reporting and management of internal control over financial reporting in the company.

3. Direksi bertanggung jawab terhadap keandalan pelaporan keuangan dan pengelolaan pengendalian internal atas pelaporan keuangan di perusahaan.
4. Direksi didukung oleh komite eksekutif yang memiliki tanggungjawab untuk membantu pencapaian tujuan pelaporan keuangan melalui penerapan pengendalian internal yang baik.
5. Dewan Komisaris sebagai fungsipengawas dalam perusaaan telah didukung dengan keberadaan Komite Audit yang beranggotakan satu individu yang ahli di bidang akuntansi, keuangan, dan berpengalaman dibidang pengawasan.
6. Dalam menjalankan fungsinya unit internal audittelah memiliki Piagam Unit Audit Internal.
7. Unit Internal Audit telah memiliki prosedur sebagai pedoman dalam melakukan tugasnya sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No 1/6/PBI/1999 tanggal 20 September 1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan *(Compliance Director)* dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Internal Bank Umum (SPFAIB).

Penilaian Kecukupan dan Evaluasi Efektifitas Sistem Pengendalian Internal

Bank Mayapada melakukan evaluasi efektifitas penerapan Sistem Pengendalian Intern (SPI) secara berkesinambungan. Pemantauan dan mitigasi terhadaprisiko utama kegiatan perbankan senantiasa menjadi prioritas dan berfungsi sebagai bagian dari kegiatan SPI sehari-hari, baik oleh satuan-satuan kerja operasional maupun oleh unit Internal Audit. Pada dasarnya kecukupan dan efektifitas struktur pengendalian intern bank dapat dikatakan memadai dilihat dari lima elemen sistem pengendalian internal yang telah dilaksanakan Bank yaitu:

1. Pengawasan oleh Manajemen dan kultur pengendalian

   Pengawasan oleh Komisaris dilakukan dengan mengadakan pertemuan antar komisaris dan pertemuan antara komisaris dengan Direksi yang membahas mengenai hal-hal yang dihadapi Bank.

   Pengawasan melekat telah dilakukan oleh manajemen pada aktivitas operasional Bank. Bank senantiasa berkembang baik dengan produk baru maupun aktivitas baru. Setiap pengembangan produk dan aktivitas baru harus melalui persetujuan dari Direksi dan dibahas di tingkat divisi maupun manajemen mengenai risiko-risiko yang terkait dalam pengembangan produk dan aktivitas baru tersebut.

   Setiap kebijakan dan prosedur baru ataupun perbaikan dari kebijakan dan prosedur sebelum dikeluarkan oleh Direksi dilakukan pembahasan pada tingkat divisi.

   Bank juga memiliki pihak independen yang melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan operasional Bank yaitu komisaris independen yang bekerja melalui komite-komite yang telah dibentuk, seperti komite audit, komite pemantau risiko dan komite renumerasi dan nominasi. Selain komisaris independen, anggota komite audit dan komite pemantau risiko terdiri dari pihak independen yang memiliki keahlian perbankan.

4. The Board of Directors is assisted by executive committees that has the responsibility to support the achievement of financial reporting purposes through the adoption of good internal control.
5. The Board of Commissioners as the oversight function in the company is supported by the Audit Committee consisting of an individual who is expert in the fields of accounting, finance, and experienced in the field of supervision.
6. In carrying out its functions, the internal audit unit already has Internal Audit Charter.
7. Internal Audit Unit already has procedures as guidelines in performing its duties in accordance with Bank Indonesia Regulation No. 1/6/PBI/1999 dated September 20, 1999 on the Assignment of Compliance Director and Application of Internal Audit Standards for Commercial Banks (SPFAIB) .

Adequacy Assessment and Effectiveness Evaluation of Internal Control System

Bank Mayapada conducts evaluation on the effectiveness of Internal Control System (SPI) continuously. Monitoring and mitigation of key risks of banking activities continue to be a priority and serve as part of the SPI daily activities, both by operational units as well as by the Internal Audit unit. Basically the adequacy and effectiveness of the internal control structure of the bank can be declared adequate, indicated by five elements of the internal control system that have been implemented by the Bank, namely :

1. Supervision by Management and control culture

   The supervision by the Commissioners is performed by organizing meetings among the commissioners, as well as between the commissioners and the Board of Directors to discuss matters faced by the Bank.

   Built-in control has been carried out by the management in the Bank's operations. The Bank continues to properly grow both through new products and new activities. Each product development and new activities have to go be approved by the Board of Directors and deliberated at the division and management levels regarding the risks in the product development and new activities.

   Each policy and new procedures or improvement of policies and procedures prior to being issued by the Board of Directors are deliberated at the division level.

   The Bank also has independent parties to supervise the implementation of the Bank's operations, who are independent commissioners working through committees that have been established, such as the audit committee, risk monitoring committee, as well as remuneration and nomination committee. In addition to the independent commissioners, members of the audit committee and risk monitoring committee comprised of independent parties who have banking expertise.t

2. Identifikasi dan Penilaian risiko
   Bank telah mengidentifikasi, memahami dan mengelola risiko yang ada pada setiap bisnis Bank, terlihat dari laporan profil risiko yang dibuat dan dilaporkan kepada Direksi setiap bulan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR).
   SKMR secara berkala melakukan *review* atas limit-limit transaksi baik transaksi *treasury* ataupun operasional lainnya untuk disesuaikan dengan risiko yang ada.

3. Kegiatan pengendalian dan pemisahan fungsi
   Setiap prosedur dan kebijakan yang dikeluarkan oleh Direksi telah dianalisa dan dipastikan adanya aspek pengendalian operasional dan pemisahan fungsi dari setiap petugas yang terlibat.
   Direksi, melalui para kepala divisi secara berkala melakukan kaji ulang atas seluruh kebijakan dan prosedur. Dalam penyusunan kebijakan dan prosedur Bank telah melalui proses *review* dan persetujuan oleh Direksi. Disamping itu Direksi memastikan setiap kebijakan dan prosedur tersebut diterapkan secara baik dan benar pada seluruh kegiatan operasional Bank melalui hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh Satuan Kerja Audit Internal (SKAI).

4. Sistem Akuntansi, Informasi dan Komunikasi
   Untuk memastikan laporan keuangan yang disajikan manajemen wajar dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, setiap tahun manajemen Bank menugaskan auditor eksternal melakukan pemeriksaan dan memberikan opini atas laporan keuangan yang disajikan Bank. Bank juga menggunakan pihak independen untuk menilai perhitungan *impairment* atau penurunan nilai kredit yang dibuat Bank telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
   Bank setiap tahun menggunakan jasa pemeringkat yaitu *Pefindo* dan *Fitch Rating* untuk menilai peringkat Corporate Bank Mayapada dan Pefindo untuk memeringkat Obligasi Subordinasi yang diterbitkan oleh Bank Mayapada.
   Bank secara berkesinambungan meningkatkan sistem informasi dan komunikasi yang ada agar dapat memberikan pelayanan yang baik bagi nasabah maupun karyawan sehingga dapat bersaing di perbankan. Hal ini terlihat dari adanya implementasi sistem baru yang dilakukan oleh divisi IT.

5. Kegiatan pemantauan dan tindakan koreksi penyimpangan
   Manajemen Bank cukup hati-hati dalam menjalankan kegiatan operasional Bank, diantaranya adalah dalam penyaluran kredit, dimana untuk penyaluran kredit diatas Rp10 miliar harus melalui *review* SKMR, divisi Kepatuhan dan Direktur Kepatuhan.
   Divisi kepatuhan Bank malalui unit kerja UKPN Pusat melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan *Anti Money Laundering* (AML), baik pada saat penerimaan nasabah, identifikasi *Suspicious Transaction Report* (STR) dan pelaporan *Cash Transaction Report* (CTR).

2. Identification and assessment of risk
   The Bank has identified, understood and managed the risks in every business of the Bank, as indicated by the report of risk profile prepared and reported to the Board of Directors monthly by the Risk Management Unit (SKMR).
   SKMR periodically reviews the transaction limits both treasury transactions and other operations to adapt with existing risks.

3. Control activities and separation of duties
   Each procedure and policy issued by the Board of Directors has been analyzed and ensured to apply aspects of operational control and separation of functions of each officer involved.
   The Board of Directors, through the division heads periodically review all policies and procedures. In preparing policies and procedures the Bank has been through the process of review and approval by the Board of Directors. The Board of Directors also ensures each policy and procedure are implemented properly in all operations of the Bank through the results of the examination conducted by the Internal Audit Unit (SKAI).

4. Accounting System, Information and Communication
   In order to ensure the financial statements presented by the management are fair and in accordance with the applicable regulations, each year the Bank's management assigns an external auditor to conduct examination and provide an opinion on the financial statements of the Bank. The Bank also hires an independent party to assess the impairment calculation or credit value impairment that has been made by the Bank is in accordance with applicable regulations.
   The Bank every year uses the rating service agencies, Pefindo and Fitch Rating to assess Mayapada Corporate ratings and Pefindo to rate Subordinated Bonds issued by Bank Mayapada.
   The Bank has been continuously improving the existing information and communication systems in order to provide better service to customers and employees so that they can compete in banking industry. It is evident from the implementation of the new system developed by the IT division.

5. Monitoring and corrective actions for irregularities
   The Bank's management is fairly prudent in carrying out the Bank's operations, including loan distribution, in which the loans above Rp 10 billion must undergo the reviews by SKMR, Compliance division and Compliance Director.
   The Bank's compliance division through the Central UKPN unit to supervise the implementation of the Anti-Money Laundering (AML), both at the time of customer acceptance, the identification of Suspicious Transaction Report (STR) and Cash Transaction Report (CTR).

SKAI secara rutin melakukan pemeriksaan seluruh kegiatan operasional Bank, baik pemeriksaan di Kantor Cabang/Capem/Unit ataupun kantor pusat penunjang bisnis dan hasil pemeriksaan dilaporkan kepada Direksi dan Komisaris agar dapat segera ditindaklanjuti oleh manajemen.

Terdapat kontrol internal yang ditempatkan di Kantor Cabang/Capem/Fungsional untuk melakukan pemeriksaan *on-site*, sehingga setiap penyimpangan yang terjadi dapat segera dilaporkan kepada manajemen untuk segera dilakukan tindakan korektif.

SKAI regularly examines the entire operations of the Bank, both in the examination of the Branch /Sub Branch/Unit offices or business support head office and examination results are reported to the Board of Directors and Commissioners to be immediately followed up by the management.

There are internal control personnel placed in the Branch/Sub Branch/Functional offices to conduct on-site examination, so that any irregularities can be immediately reported to the management for immediate corrective action.

LAPORAN INTERNAL AUDIT

INTERNAL AUDIT REPORT

Satuan Kerja Audit Internal (SKAI)

Bank Mayapada memiliki satu pejabat Kepala Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) yang membawahi audit dan kontrol internal. Secara struktur organisasi bank, kedudukan SKAI bertanggungjawab langsungkepada Direktur Utama dengan garis komunikasi kepada Dewan Komisaris. Dalam kegiatan operasional, SKAI bertanggungjawab terhadap pelaksanaan operasional audit internal Bank Mayapada sesuai kewenangannya.

Internal Audit Unit (SKAI)

Bank Mayapada has one Head of Internal Audit Unit (SKAI) in charge of audit and internal control. In the bank's organizational structure, the position of SKAI is directly responsible to President Director with line of communication to the Board of Commissioners. In the operational aspect, SKAI is responsible for the implementation of internal operational audit of Bank Mayapada according to its authority.

Indah Liliawaty Kurniawan

Kepala Satuan Kerja Audit Internal (SKAI)

Warga Negara Indonesia ini lahir di Jakarta tahun 1972. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi Universitas Trisakti tahun 1994.

Berkarir dari Staff Finance and Accounting PT Duta Pertiwi (1994-1995), Audit Supervisor Public Accountant Firm Prasetio, Utomo & Co (1995-2001), Assistant of Finance anf Accounting Manager PT Rainbow Cipta Utama (2001-2002), Finance and Accounting Manager PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (2003-2004). Sejak 2004 hingga sekarang, menjabat sebagai Kepala Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) Bank Mayapada.

Direksi bank dengan persetujuan Dewan Komisaris mengangkat Kepala SKAI yang tertuang dalam Surat Keputusan Direksi Nomor : 135/BMI/SKD/HR/VI/2004. Selain itu, telah tercatat di administrasi Bank Indonesia seperti termaksud dalam surat dari Bank Indonesia kepada direksi Bank No. 6/42/DpwBI/PwB13/Rahasia tanggal 27 Agustus 2004.

Indah Liliawati Kurniawan

Head of Internal Audit Unit (SKAI)

Indonesian citizen born in Jakarta in 1972. Graduated with a Bachelor of Economics, Trisakti University in 1994.

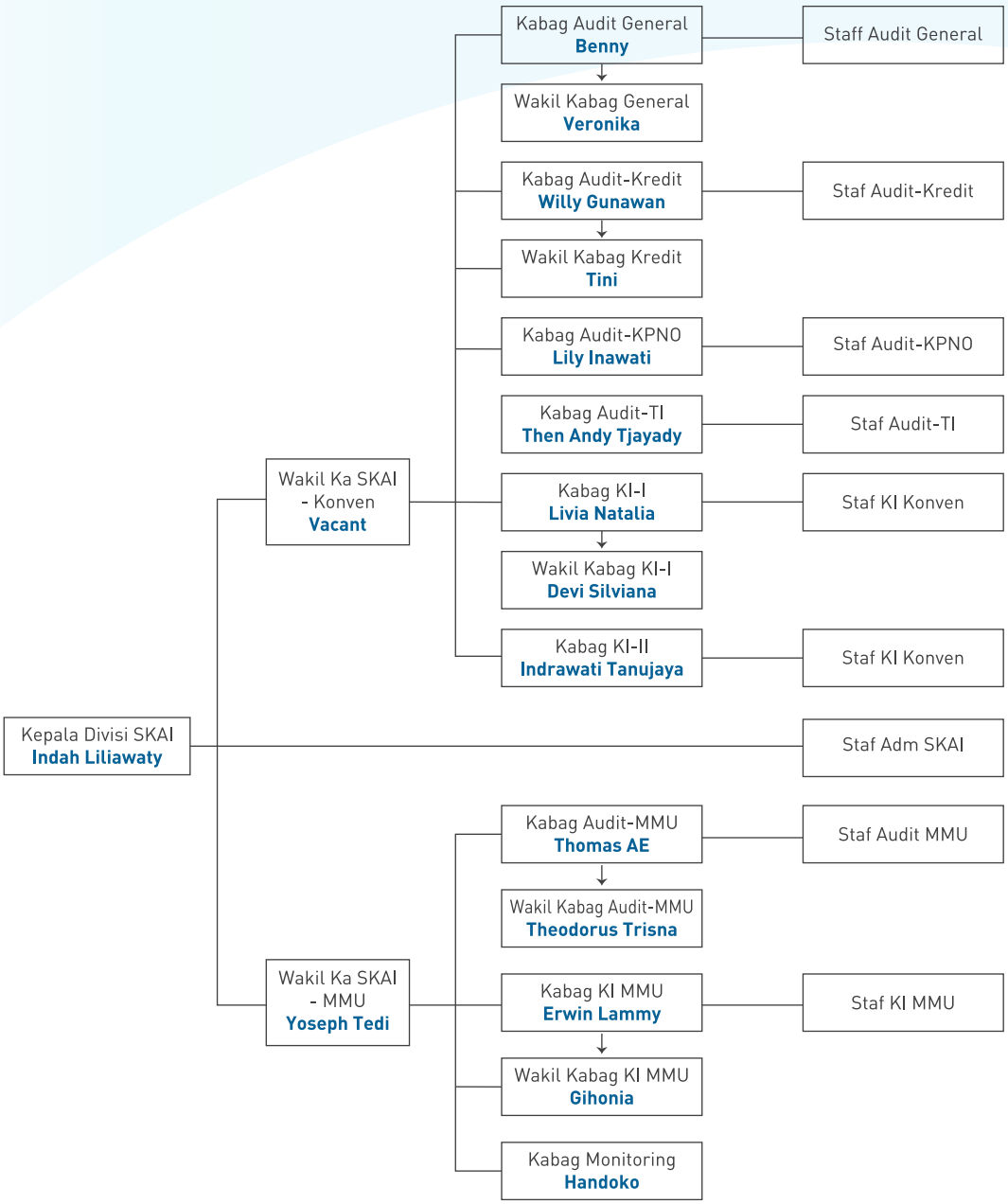
She began her career as Finance and Accounting Staff at PT Duta Pertiwi (1994-1995), Audit Supervisor at Public Accounting Firm Prasetio, Utomo & Co (1995-2001), Assistant of Finance and Accounting Manager at PT Rainbow Cipta Utama (2001-2002), Finance and Accounting Manager at PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (2003-2004). Since 2004 until now, she has served as the Head of Internal Audit Unit (SKAI) at Bank Mayapada.

The Board of Directors of the bank with the approval of the Board of Commissioners appointed the Head of Internal Audit Unit as stipulated in the Decree of the Board of Directors Number: 135/BMI/SKD/HR/VI/2004. In addition, it has been recorded in the administration of Bank Indonesia as referred to in a letter of Bank Indonesia to the Board of Directors of the Bank No. 6/42/DpwBI/PwB13/Rahasia dated August 27, 2004.

Unit audit internal bertugas untuk membantu semua tingkatan manajemen dalam mengamankan kegiatan operasional bank dalam rangka menegakkan pelaksanaan prinsip kehati-hatian pengelolaan bank dan untuk mewujudkan sistem perbankan yang sehat. Hal ini sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No 1/6/PBI/1999 tanggal 20 September 1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan (Compliance Director) dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Internal Bank Umum (SPFAIB).

The internal audit unit is tasked to assist all levels of management in securing the operations of the bank in order to uphold the prudential principle implementation and the bank management to realize a healthy banking system. This is in accordance with the regulations of Bank Indonesia No. 1/6/PBI/1999 dated September 20, 1999 on the Assignment of Compliance Director and Implementation of Internal Audit Standards for Commercial Banks (SPFAIB).

Struktur Organisasi SKAI
KSAI Organizational Structure



Piagam Audit Internal Bank Mayapada

Audit Internal memiliki Piagam Audit Internal yang dibentuk berdasarkan Surat Direksi No 01/KEP/HT-HM/IX/02 tentang Piagam Audit Internal tanggal 27 September 2002. Piagam Audit ini dibentuk guna memberikan gambaran mengenai peran, cakupan dan tanggung jawab audit internal di SKAI Bank Mayapada.

Kualifikasi dan Sertifikasi Audit Internal

SKAI terus berupaya memenuhi dan menyediakan auditor yang berkualitas, memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan, rentang kendali dan tingkat risiko di masing-masing wilayah kerja audit. Sampai dengan 31 Desember 2014 posisi SDM SKAI terdiri atas 1 Kepala Satuan Kerja Audit Internal yang membawahi total 147 orang karyawan dengan posisi audit sebanyak 35 orang dan kontrol internal sebanyak 112 orang. Hingga akhir 2014, anggota audit Bank belum memiliki sertifikasi audit dan kebutuhan ini menjadi perhatian kami.

Tugas dan Tanggung Jawab

1. Tugas SKAI adalah membantu Direktur Utama dan Dewan Komisaris dengan menjabarkan secara operasional perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan atas hasil audit.
2. SKAI bertanggung jawab untuk merencanakan, melaksanakan, mengatur, mengarahkan audit, penilaian pelaporan serta mengevaluasi prosedur yang ada. Disamping itu juga wajib memantau tidak lanjut hasil pemeriksaan untuk memperoleh keyakinan bahwa tujuan dan sasaran Bank dapat tercapai secara optimal.

Uraian Pelaksanaan Kegiatan SKAI

Divisi SKAI/Audit dan Direktur kepatuhan bersama direksi lainnya secara berkesinambungan melakukan pengawasan dalam bentuk pemeriksaan serta tindak lanjut atas aktivitas operasional bank untuk dalam rangka menjaga kepatuhan agar dapat meminimalkan risiko operasional.

Selama tahun 2014, SKAI yang terdiri dari Kontrol Internal (KI) telah melakukan pemeriksaan terhadap divisi IT dan divisi lainnya di Kantor Pusat serta pemeriksaan Kantor Cabang/Capem/Unit Fungsional Bank, diantaranya :

1. Pemeriksaan divisi IT, meliputi pemeriksaan IT mengenai demand deposit system (DDS), Pengamanan Informasi dan Sistem & Infrastruktur ATM.
2. Pemeriksaaan Kantor Pusat Non Operasional, meliputi pemeriksaan mengenai RTGS & SKN (Divisi Operation, treasury settlement (Divisi Operation) dan transaksi treasury (Divisi Treasury).

Internal Audit Charter of Bank Mayapada

Internal Audit has the Internal Audit Charter which was established by the Board of Directors' Letter No. 01/KEP/HT-HM/IX/02 on the Internal Audit Charter dated September 27, 2002. This Audit Charter was created to provide an overview of the role, scope and responsibilities of internal audit in the SKAI of Bank Mayapada.

Qualification and Certification of Internal Audit

SKAI continues the effort to meet and provide quality auditors, possess competencies according to requirements, the span of control and the level of risk in each audit area of work. As of December 31, 2014 the SKAI personnel consist of 1 Head of Internal Audit Unit, overseeing a total of 147 employees consisting of 35 personnnel in audit positions and 112 internal control personnel. By the end of 2014, audit personnel of the Bank have not had audit certification and this need requires our attention.

Duties and Responsibilities

1. The SKAI duties are to assist the President Director and the Board of Commissioners by operationally describe the planning, implementation and monitoring on the audit results.
2. SKAI is responsible for planning, implementing, managing, audit directing, reporting assessment and evaluating procedures. In addition, it is also required to monitor the follow-up of examination results for assurance that the Bank's goals and targets can be achieved optimally.

Description of SKAI Activity Implementation

Division of SKAI/Audit and Compliance Director along with other directors continuously conduct monitoring in the form of examination and follow-up on the bank's operational activities in order to maintain compliance to minimize operational risks.

During 2014, SKAI consisting of Internal Control (KI) personnel has conducted an examination of the IT division and other divisions at the Head Office as well as examination at Branch/Sub Branch/Functional Unit offices of the Bank, including :

1. Examination of the IT division, covering IT examination on the demand deposit system (DDS), and the Information Security and ATM System & Infrastructure.
2. Examination of Non-Operational Head Office, including examination of the RTGS and SKN (Operation Division, treasury settlement of Operations Division and treasury transactions of Treasury Division).

3. Pemeriksaan atas Cabang/Capem konvensional terdiri dari 7 Cabang (Sudirman-Balikpapan/Kaltim, HZ Mustofa-Tasikmalaya, Monginsidi-Palu, Palembang Square, Pontianak-Gajah Mada, Srijaya-Surabaya, Mayapada Tower) dan 15 Capem (Balikpapan-Jakarta, Citra Garden-Jakarta, Kiasnawi-Tanggerang, A Yani-Bandung, Buah Batu-Bandung, Tanjung Duren-Jakarta, Pasar Ilir-Palembang, S Muhammad-Pontianak, Jatinegara-Jakarta, Darmo baru-Surabaya, Jembatan Merah-Surabaya, Darmo Park-Surabaya, Kertajaya-Surabaya, RMI-Surabaya, Mulyosari-Surabaya).
4. Pemeriksaan atas Kantor MMU terdiri atas 11 Unit (Cibitung-Jakarta, Astana Anyar-Bandung, Soreang-Bandung, Boyolali-Solo, Wonogiri-Solo, Prabumulih-Palembang, Sungai Lilin-Palembang, Gresik-Surabaya, Babat-Surabaya, Johar-Semarang, Karang Jati-Semarang).
5. Pemeriksaan melekat, artinya melakukan pengawasan langsung terhadap pelaksanaan kegiatan operasional setiap hari.

Hasil pemeriksaan SKAI yang telah dilaporkan kepada Direksi dan Komisaris dalam bentuk Laporan Hasil Pemeriksaan SKAI meliputi:

a. Laporan Hasil Pemeriksaan terkait IT meliputi laporan pemeriksaan call center, Jaringan Komputer, demand deposit system (DDS) dan Pengamanan Informasi.
b. Laporan Hasil Pemeriksaan Kantor Pusat Non Operasional meliputi laporan pemeriksaan RTGS & SKN (Divisi Operation), pengeluaran biaya Divisi Produk (Divisi Produk), Perhitungan Tingkat Kesehatan Bank - Profil Risiko (Divisi Manajemen Risiko), Treasury Settlement (Divisi Operation).
c. Laporan hasil pemeriksaan Cabang/Capem yang meliputi hasil pemeriksaan 6 Kantor Cabang dan 15 Kantor Capem.
d. Laporan hasil pemeriksaan Unit MMU yang meliputi 7 Kantor MMU.

3. The examination of conventional Branch/Sub Branch consists of 7 Branches (Sudirman-Balikpapan/E. Kalimantan, HZ Mustofa-Tasikmalaya, Monginsidi-Palu, Palembang Square, Pontianak-Gajah Mada, Srijaya-Surabaya, Mayapada Tower) and 15 Sub Branches (Balikpapan-Jakarta, Citra Garden-Jakarta, Ki Asnawi-Tangerang, A Yani-Bandung, Buah Batu-Bandung, Tanjung Duren-Jakarta, Pasar Ilir-Palembang, S Muhammad-Pontianak, Jatinegara-Jakarta, Darmo Baru-Surabaya, Jembatan Merah-Surabaya, Darmo Park-Surabaya, Kertajaya-Surabaya, RMI-Surabaya, Mulyosari-Surabaya).
4. Examination of MMU Office consisting of 11 Units (Cibitung-Jakarta, Astana Anyar-Bandung, Soreang-Bandung, Boyolali-Solo, Wonogiri-Solo, Prabumulih-Palembang, Sungai Lilin-Palembang, Gresik-Surabaya, Babat-Surabaya, Johar-Semarang, Karang Jati-Semarang).
5. Built-in control, which is defined as direct supervision of the implementation of daily operational activities

Internal Audit examination results that have been reported to the Board of Directors and Commissioners in the form of Internal Audit Audit Reports include :

a. Examination Results Report on IT, covering examination reports on call center, Computer Networking, demand deposit system (DDS) and Information Security.
b. Examination Results Report on Non Operational Head Office, covering examination reports on RTGS and SKN (Operations Division), expenses of Product Division, Bank Rating measurement - Risk Profile (Risk Management Division), Treasury Settlement (Operations Division).
c. Examination Results Report on Branch/Sub Branch, covering examination results of 6 Branch and 15 Sub Branch offices.
d. Examination Results Report on MMU, covering examination results of 7 MMU offices.

FUNGSI KEPATUHAN
COMPLIANCE FUNCTION

Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan mengacu pada PBI No.13/2/PBI/2011 tanggal 12 Januari 2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum. Fungsi Kepatuhan di Bank Mayapada dilaksanakan oleh jajaran kepatuhan yang terdiri dari Direktur Kepatuhan dan Divisi Kepatuhan. Direktur Kepatuhan sejak 13 Januaritahun 2014 dijabat oleh Rudy Mulyono. Persayaratan independensi serta kriteria sebagaimana ditetapkan oleh Bank Indonesia telah dipenuhi oleh Direktur Kepatuhan Bank Mayapada.

Strategi

Bank Mayapada mengembangkan kegiatan agar dapat berperan sebagai management tools yang mampu memberikan kontribusi dalam mendukung kegiatan bisnis dan operasional bank yang memenuhi prinsip kehati-hatian, sehat, dan transparan. Strategi yang dijalankan untuk mensinergikan antara fungsi kepatuhan Bank dengan fungsi bisnis Bank mencakup:

1. Penerapan prinsip kehati-hatian
2. Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG)
3. Penerapan Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT)
4. Penerapan prinsip Pengenalan Nasabah (*Know Your Customer*/KYC)
5. Sertifikasi manajemen risiko sesuai dengan level yang dipersyaratkan untuk setiap karyawan yang diwajibkan.
6. Mempertinggi kompetensi karyawan di unit kerja Kontrol Internal

Implementation of the Compliance Function refers to PBI No. 13/2/PBI/2011 dated January 12, 2011 on the Implementation of Compliance Function of Commercial Banks. Compliance Function in Bank Mayapada is conducted by compliance officers consisting of Compliance Director and Compliance Division. Compliance Director since January 13, 2014 has been held by Rudy Mulyono. Independence requirement and criteria established by Bank Indonesia have been met by the Compliance Director of Bank Mayapada.

Strategy

Bank Mayapada develops its activities that can serve as management tools that are able to contribute in supporting the bank's business activities and operations that meet the principles of prudential, fairness, and transparency. The strategy is implemented to synergize the Bank's compliance function with its business functions including :

1. Application of the prudential principle
2. Application of Good Corporate Governance (GCG)
3. Application of Anti-Money Laundering (AML) and Combating the Financing of Terrorism (PPT)
4. Application of the principle of Know Your Customer (KYC)
5. Certification of risk management in accordance with the required level of each employee.
6. Enhance the competencies of employees in the Internal Control unit.

AKUNTAN PUBLIK

PUBLIC ACCOUNTANT

	Nama Instansi Name of Institution	Jumlah Periode Audit Audit Period
Kantor Akuntan Publik	Kantor Akuntan Publik Hendrawinata, Eddy Sidharta & Tanzil (a member firm of Kreston International) Ariobimo Sentral 3rd Floor Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-2 Kav. 5 Jakarta 12950	Juni 2014 dan Desember 2014
Public Accounting Firm	Public Accounting Firm Hendrawinata, Eddy Sidharta & Tanzil (a member firm of Kreston International) Ariobimo Sentral 3rd Floor Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-2 Kav. 5 Jakarta 12950	June 2014 and December 2014

Nama Rekan	:	Florus Daeli, MM, CPA
No.STTD	:	139/BL/STTD-AP/2011 tanggal 2 Maret 2011
Asosiasi	:	Institut Akuntan Publik Indonesia
No.Keanggotaan Asosiasi	:	No.Reg: IAPI 1715 Surat penunjukkan No.0147/Quo/TS/HES-01/VI/14 tanggal 4 Juni 2014.
Standar Profesi	:	Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang ditetapkan oleh IAPI
Tugas Pokok	:	Akuntan Publik merencanakan dan melaksanakan audit berdasarkan standar auditing Institut Akuntan Publik Indonesia agar diperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji yang material. Audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Name of Partner	:	Florus Daeli, MM, CPA
No. STTD	:	139 / BL / STTD-AP / 2011, dated March 2, 2011
Association	:	Indonesian Institute of Certified Public Accountants
No. Association Membership	:	No.Reg: IICPA 1715 Appointment letter No.0147/Quo/TS/HES-01/VI/14, dated June 4, 2014.
Professional Standards	:	Public Accountant Professional Standards (SPAP) established by IICPA
Main Duties	:	Public Accountant plans and performs the audit based on auditing standards of Indonesian Institute of Certified Public Accountants in order to obtain adequate assurance that the financial statements are free of material misstatement. The audit covers examination, on testing basis, supporting proofs of the amounts and disclosures in the financial statements. The audit also covers assessment of the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluation of the overall financial statement presentation.

Fee untuk Akuntan Publik

Bank Mayapada memberikan imbalan jasa kepada Kantor Akuntan Publik Hendrawinata,Eddy Sidharta &Tanzil adalah sebesar Rp742.500.000 sudah termasuk PPN sebesar 10% (sepuluh persen) dan pajak lainnya yang terkait. Imbalan jasa tersebut sudah termasuk kajian laporan keuangan serta biaya untuk kunjungan cabang yang berada di Indonesia.

Jasa Lain yang Diberikan

Tidak ada jasa lain yang diberikan kepada Kantor Akuntan Publik Hendrawinata, Eddy Sidharta & Tanzil.

Fee for Public Accountant

Bank Mayapada has paid service fee to the Public Accounting Firm Hendrawinata, Eddy Sidhartha & Tanzil of Rp742,500,000 including VAT of 10% (ten percent) and other related taxes. The service fee already included review of the financial statements as well as the expenses to visit branches located in Indonesia.

Provision of Other Services

No other services are provided to the Public Accounting Firm Hendrawinata, Eddy Sidhartha & Tanzil.

AKSES INFORMASI DAN DATA PERUSAHAAN

ACCESS TO INFORMATION AND DATA COMPANY

Bank Mayapada senantiasa menyediakan informasi secara *online* melalui laman:www.bankmayapada.com sebagai salah satu sarana untuk memberikan kemudahan akses informasi Perusahaan bagi para pemangku kepentingan. Laman tersebut menyajikan informasi mengenai produk dan layanan perbankan, laporan tahuanan, struktur organisasi, layanan pelanggan, info mengenai karir, dan informasi lainnya sebagai wujud dari pengelolaan Perusahaan yang berlandaskan azas transparansi. Untuk informasi lebih lanjut, nasabah Bank Mayapada dapat menghubungi *call center* Kami (My call) di nomor 021 5000-29 dengan pelayanan 24 jam 7 hari seminggu.

Bank Mayapada always provides online information through website: www.bankmayapada.com, as one of facilities to provide easy access to information of the Company for stakeholders. The website displays information about banking products and services, annual reports, organizational structure, customer service, information on careers, and other information as a form of the Company's governance based on transparency principle. For more information, Bank Mayapada's customers can contact our call center (My call) at 021 5000-29 with 24-hour service 7 days a week.

PERKARA PENTING

SIGNIFICANT CASES

Bank Mayapada sedang menghadapi beberapa perkara perdata di badan pengadilan Indonesia. Dalam laporan ini materi perkara yang disebutkan dibatasi hanya yang terkait dengan perkiraan kerugian di atas Rp500 juta :

Bank Mayapada has been facing several civil cases in the Indonesian courts. In this report, the case materials are limited only to those concerning an estimated loss of over Rp500 million :

Materi perkara Case material	**Status perkara** Case status	**Pengaruh terhadap Perusahaan** Impact on the Company	**Sanksi administrasi** Administrative penalty
Pinjam Meminjam Kepada Penggugat I (Denny Trisyanto dan Yayuk Widi Prajuri) Rp 690 juta yang jatuh tempo 12 Desember 2011. Lending to Plaintiff II (Denny Trisyanto and Yayuk Widi Prajuri) of Rp 690 million due on December 12, 2011.	Dalam proses Upaya Kasasi di Mahkamah Agung RI. In the process of Cassation appeal at the Supreme Court of Republic of Indonesia.	Berpotensi merugikan keuangan Persero Potential to cause financial losses to the Company	Belum ada sanksi karena putusan Pengadilan Tinggi Surabaya 303/Pdt/2013/PTSby: 1. Menerima permohonan banding Pembanding; 2. Menguatkan putusan. There have been no penalties due to Surabaya High Court ruling No. 303/Pdt/2013/PTSby: 1. Accept the appeal of the Plaintiff; 2. Uphold the ruling
Perkara atas penyalahgunaan wewenang dan perbuatan melawan hukum, yaitu tergugat (Daniel Christinus Gunawan, Pong Valencia Hanny Gunawan, dan Susan Tamin) secara tidak sah menarik uang tunai dan mentransfer keuangan milik Penggugat total sebesar Rp19.400.000.000,- (sembilan belas miliar empat ratus juta Rupiah). Case on abuse of authority and unlawful act, namely the defendant (Daniel Christinus Gunawan, Valencia Pong Hanny Gunawan, and Susan Tamin) illegally withdraw cash and transfer the total amount of the Plaintiff's fund of Rp19,400,000,000 (nineteen billion four hundred million Rupiah).	Dalam proses Upaya hukum Banding di Pengadilan Negeri Surabaya Jawa Timur. In the process of appeal in Surabaya District Court, East Java.	Berpotensi mengembalikan kondisi keuangan Persero seperti sebelum terjadi perkara Potentially restore the Company's financial condition prior to the case	Perusahaan tidak dikenakan sanksi administrasi karena pada posisi penggugat. The Company is not subject to administrative penalty due to its position as the plaintiff.



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

184 Landasan, Prinsip dan Strategi CSR
Foundation, Principles and Strategies of CSR

185 Tanggung Jawab Sosial Kepada Masyarakat
Social Responsibility to Community

187 Tanggung Jawab Sosial Kepada Konsumen
Social Responsibility to Consumer

188 Tanggung Jawab Sosial Kepada Lingkungan
Social Responsibility to the Environment

188 Tanggung Jawab Sosial Atas Kesehatan dan Keselamatan Kerja
Social Responsibility of Occupational Health and Safety

LANDASAN, PRINSIP DAN STRATEGI CSR

CSR FOUNDATION, PRINCIPLE AND STRATEGY

Kebijakan Manajemen

Bank Mayapada melaksanakan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*/CSR) sebagai wujud komitmen mendukung pembangunan berkelanjutan. Manajemen perusahaan berkomitmen mengelola bisnis perbankan melalui perilaku yang beretika dengan memperhatikan tiga pilar utama pembangunan berkelanjutan, yaitu aspek sosial *(people)*, ekonomi *(profit)*, dan lingkungan *(planet)*.

Bank Mayapada juga mengacu pada peraturan perundang-udangan yang berlaku dalam menyusun dan melaksanakan program CSR yang terkait dengan lingkungan hidup, ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja, pengembangan sosial dan kemasyarakatan, serta tanggung jawab kepada konsumen. Peraturan itu antara lain :

1. Undang-Undang No 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas
2. Undang-undang RI No 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.
3. Undang-undang RI No 8 tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen
4. Undang-Undang No 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.
6. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 1/POJK.07/2013 tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan.

Management Policy

Bank Mayapada implements Corporate Social Responsibility (CSR) as a commitment to support sustainable development. The company's management is committed to manage the banking business through ethical behavior with regard to the three main pillars of sustainable development, social (people), economic (profit), and environmental (planet) aspects.

Mayapada also refers to crustaceans laws applicable in developing and implementing CSR programs related to the environment, labor, health and safety, social and community development, as well as the responsibility to consumers. Regulations include :

1. Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies
2. Law of Republic of Indonesia No. 13 of 2003 on Labor.
3. Law of Republic of Indonesia No. 8 of 1999 on Consumer Protection
4. Law No. 32 of 2009 on the Protection and Management of the Environment
5. The Government of Republic of Indonesia Regulation No. 47 of 2012 on Social and Environmental Responsibility of Limited Liability Company.
6. Regulation of the Financial Services Authority No. 1/POJK.07/2013 on Consumer Protection of Financial Services Sector.





TANGGUNG JAWAB SOSIAL KEPADA MASYARAKAT

SOCIAL RESPONSIBILITY TO COMMUNITY

Sponsor Liga Tenis Junior Nasional 2014 – Seri I – X

Bank Mayapada mendukung program Nasional dalam mencari atlet-atlet muda berbakat pada cabang olahraga tenis. Wujud kepedulian tersebut direalisasikan dengan melakukan kerjasama bersama PP PELTI, khususnya dengan PP PELTI Bidang Pertandingan.

Di tahun ini, Bank Mayapada menggelar turnamen "Mayapada Liga Tenis Junior Nasional 2014" yang dilakukan di Jakarta dan Bandung. Turnamen dibagi dalam 2 grup dengan masing-masing 5 seri pertandingan dan 1 pertandingan kelompok Master, seperti berikut :

- Pertandingan Seri I - V, dimulai 15 Maret 2014 di Jakarta, dan berakhir pada 19 Mei 2014, dengan total 404 peserta.
- Pertandingan Seri VI – X, yang dimulai pada 09 Agustus 2014 di Bandung dan berakhir pada 27 Oktober 2014, dengan total 297 peserta.
- Pertandingan kelompok Master diadakan di Jakarta pada 22-24 Desember 2014, dengan total peserta sebanyak 45 orang.

Edukasi Perbankan kepada Masyarakat dan Siswa-siswi Sekolah

Salah satu kegiatan rutin yang dilakukan Bank Mayapada untuk mensosialisasikan produk dan layanan perbankan kepada Masyarakat umum adalah dengan edukasi langsung. Bank Mayapada melakukan kegiatan edukasi ini melalui acara *'talk-show interaktif'* dan siaran di radio. Edukasi ini menjelaskan tentang bagaimana masyarakat menabung untuk memenuhi kebutuhan di masa yang akan datang dan melakukan transaksi perbankan dengan aman.

Selain itu, Bank juga melakukan kunjungan ke sekolah-sekolah untuk memberikan edukasi tentang pentingnya menabung dan ikut mensukseskan program "TabunganKu" bagi masyarakat luas. Salah satu kunjungan ditahun ini terlaksana pada 27 Oktober 2014 di SDN Kebon Kacang Jakarta. Diharapkan melalui edukasi ini para siswa mengenal tabungan dan mulai sadar untuk menabung bagi masa depan.

Beasiswa

Sebagai usaha berkelanjutan dari bentuk kepedulian Bank Mayapada akan pendidikan, di tahun ini Kami masih melanjutkan program beasiswa. Beasiswa digunakan untuk membantu mahasiswa yang kurang mampu tapi serius ingin belajar dan menyelesaikan kuliah dengan sebaik mungkin. Program Beasiswa Bank Mayapada bekerjasama dengan pihak Univesitas yang memiliki data mahasiswa

Sponsor of the National Junior Tennis League 2014 - Series I - X

Bank Mayapada supports national programs in the search for talented young athletes in the sport of tennis. The form of awareness was realized by cooperation with PP PELTI, especially with PP PELTI of Competition Division.

In this year, Bank Mayapada held a tournament " Mayapada National Junior Tennis League 2014", held in Jakarta and Bandung. The tournament was divided into 2 groups with each five series of match and one Master group match, as follows :

- Match Series I - V, starting March 15, 2014 in Jakarta, and ended on May 19, 2014, with a total of 404 participants.
- Match Series VI - X, starting August 9, 2014 in Bandung and ended on October 27, 2014, with a total of 297 participants.
- Match of Master group, which was held in Jakarta on December 22 to 24, 2014, with a total of 45 participants.

Banking Education to Community and Students

One of routine activities conducted by Bank Mayapada to introduce banking products and services to the general public is direct education. Bank Mayapada carries out this educational activity through the 'interactive talk-show' and radio broadcast. The education program describes how people save money to meet the future needs and conduct safe banking transactions.

In addition, the Bank also made visits to schools to provide education about the importance of saving and participates in campaigning the savings program "TabunganKu" for the wider community. One of the visits this year was conducted on October 27, 2014 to elementary school SDN Kebon Kacang Jakarta. This education is expected to introduce the students to savings and started to be aware to save for the future.

Scholarship

As continuous effort of Bank Mayapada's awareness of education, this year we still continued the scholarship program. The scholarships are intended to help underprivileged students who have determination to study and try their best to finish their education. Bank Mayapada Scholarship Program in collaboration with Universities that have data of students with much potential but need financial support. The scholarships are in the form of tuition fees and living costs per year for students in finishing their education.







maupun mahasiswi berpotensi namun perlu dukungan finansial. Bentuk beasiswa berupa biaya pendidikan dan biaya hidup per tahun bagi para mahasiswa dalam menyelesaikan pendidikannya.

Universitas yang bekerjasama dengan Bank Mayapada adalah sebagai berikut:

- Universitas Indonesia, Jakarta
- Universitas Airlangga, Surabaya
- Institut Teknologi Bandung (ITB), Bandung
- Persatuan Purnawirawan dan Warakawuri TNI dan Polri (Pepabri)
- Universitas Petra, Surabaya

Bank Mayapada telah menyiapkan sejumlah dana bagi masing-masing Universitas, dan mencairkannya sesuai dengan rekomendasi dan maksimum limit dana bagi masing-masing Universitas tersebut. Setiap tahunnya Universitas tersebut menyampaikan Laporan Kerjasama Beasiswa sekaligus untuk memperpanjang Perjanjian Kerjasama dengan program beasiswa Bank Mayapada .

Program Donor Darah

Bank Mayapada bekerjasama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) untuk menggelar program/aksi donor darah setiap tahun. Program ini terlaksana sebagai bentuk kepedulian Bank terhadap ketersediaan darah di PMI bagi masyarakat yang membutuhkannya.

Aksi donor darah ini digaungkan beberapa hari sebelumnya dengan memasang spanduk dan menyebarkan brosur/flyers kepada lingkungan sekitar dengan tujuan untuk menghimbau para pendonor hadir dan menyumbangkan darahnya pada hari pelaksanaan.

Di tanggal 28 Maret 2014 digelar Aksi Donor Darah di Gedung Bank Mayapada Tower I lantai dasar. Target pendonor merupakan para karyawan di Gedung 2 Mayapada Tower, gedung sekitar, serta masyarakat sekitar.

Anggaran CSR

Untuk menyelenggarakan dan merealisasikan program CSR selam tahun 2014 ini, Bank Mayapada telah mengeluarkan dana sebesar Rp4,28 miliar. Bank berharap sebagian besar dana yang disalurkan untuk CSR di bidang pendidikan ini dapat benar-benar bermanfaat bagi para mahasiswa dan mahasiswi yang menerimanya. Kami ikut berbangga hati karena dapat turut mencerdaskan anak bangsa, dan membantu mereka meraih cita-cita demi mewujudkan kehidupan di masa depan yang lebih baik.

Universities cooperating with Bank Mayapada are as follows:

- University of Indonesia, Jakarta
- Airlangga University, Surabaya
- Bandung Institute of Technology (ITB), Bandung
- Association of Retirees and Widows of Indonesian Armed Forces and National Police (Pepabri)
- Petra University, Surabaya

Bank Mayapada has prepared funds for each university, and disbursed them in accordance with the recommendations and the maximum limit of funds for each University. Every year the Universities submit the Report on Scholarship Cooperation as well as to extend the Cooperation Agreement with Bank Mayapada scholarship program.

Blood Donor Program

Bank Mayapada collaborates with the Indonesian Red Cross (PMI) to roll out the blood donation program/action every year. The program is implemented as a form of the Bank's awareness of the blood availability in PMI for those who need it.

The blood donation action has been announced several days earlier by placing banners and distribute brochures/flyers to the surrounding neighborhood with the aim to appeal the donors to donate blood on the day of event.

On March 28, 2014 the Blood Donation event was held at the Bank Mayapada Tower I Building, ground floor. The target donors are employees in Building 2 of Mayapada Tower, neighboring buildings, as well as the surrounding community.

CSR budget

To implement and realize the CSR program during 2014, Bank Mayapada has disbursed Rp4.28 billion in funds. The Bank expected the majority of the funds to be channeled to CSR in the field of education can be very beneficial for students who received it. We are proud to participate because it can also educate the children of the nation, and help them achieve their goals in life in order to realize a better future.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL KEPADA KONSUMEN

SOCIAL RESPONSIBILITY TO CONSUMERS

Kebijakan Manajemen

Mengacu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 1/POJK.07/2013 tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap konsumen menerapkan prinsip transparansi; perlakuan yang adil; keandalan; kerahasiaan dan keamanan data/informasi konsumen; dan penanganan pengaduan serta penyelesaian sengketa nasabah secara sederhana, cepat, dan biaya terjangkau.

Nasabah merupakan salah satu pemangku kepentingan utama Bank Mayapada. Untuk mengelola kepercayaan nasabah, Perusahaan akan terus melakukan usaha meningkatkan pelayanan dan perlindungan kepada nasabah. Hal ini bertujuan agar nasabah merasa puas dan aman dalam melakukan transaksi perbankan sehingga meningkatkan citra positif di masyarakat.

Salah satu bentuk tanggung jawab Bank kepada konsumen adalah perbaikan kualitas pelayanan perbankan, yang diwujudkan dalam kegiatan:

1. Pembuatan standar layanan Bank Mayapada
2. Pembuatan kebijakan jam layanan
3. Penyediaan layanan *call center* 24 jam 7 hari seminggu.

Selanjutnya, Bank Mayapada juga mendukung dan turut melaksanakan pengembangan sistem, pelaksanaan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan pendanaan Terorisme (APU dan PPT).

Pengelolaan Pengaduan Konsumen

Dalam melakukan kegiatan usahanya, Bank Mayapada senantiasa berupaya malayani kebutuhan nasabahnya secara tepat dan berkualitas. Namun, sejalan dengan inovasi dan pengembangan insfrastruktur yang terus dilakukan, Bank Mayapada mengantisipasi kemungkinan adanya ketidakpuasan para nasabah/konsumen, dengan mengembangkan suatu sistem mekanisme pengaduan untuk memudahkan para nasabah dalam melakukan pengaduan terhadap produk dan layanan Bank Mayapada.Setiap pengaduan dari nasabah direspons positif dan diselesaikan dengan segera oleh Unit Kerja Khusus Penanganan Nasabah.

Management Policy

Referring to the Financial Services Authority Regulation No. 1/POJK.07/2013 on Consumer Protection in Financial Services Sector, Corporate Social Responsibility to the consumer applies the principles of transparency; fair treatment; reliability; confidentiality and security of data/information of consumers; the customer complaint handling and customer dispute resolution in ways that are simple, fast, and at affordable cost.

Customers are one of the key stakeholders of Bank Mayapada. To manage the customers' trust, the Company will continue to make the efforts to improve services and protection to customers. It is aimed at providing the customers with satisfactory and secure banking transactions that will enhance the positive image in the community.

One of the Bank's responsibility to consumers is the quality improvement of banking services, which is embodied in the following activities :

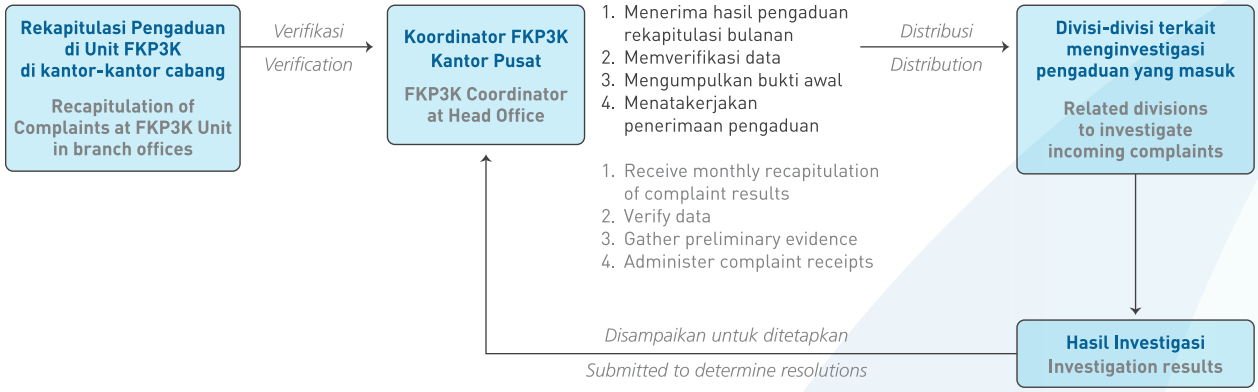
1. Preparation of Bank Mayapada service standards
2. Establishment of service hour policy
3. Provision of call center services for 24 hours 7 days a week

Furthermore, Bank Mayapada also supports and participates in system development, implementation of Anti-Money Laundering and Combating Terrorism Financing (APU and PPT).

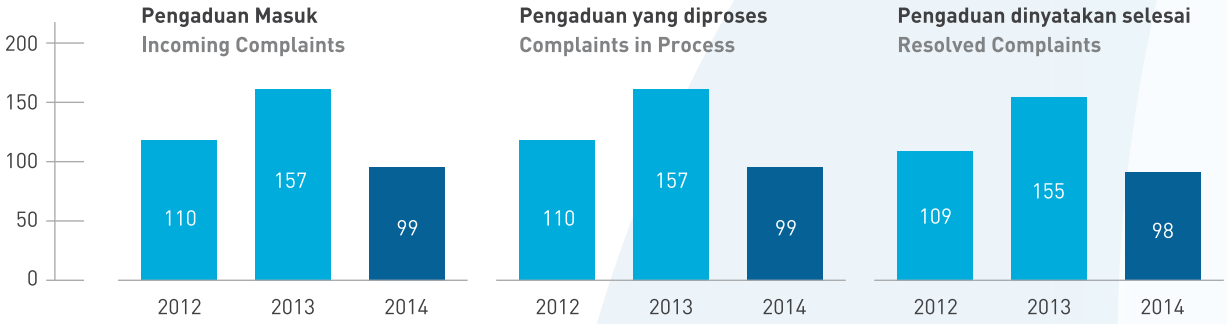
Consumer Complaints Management

In conducting its business activities, Bank Mayapada strives to provide its customers with appropriate and quality services. However, in line with the innovation and development of infrastructure that continues to be done, Bank Mayapada anticipates possible dissatisfaction of customers/consumers by developing a system of grievance mechanisms to facilitate the customers in filing a complaint on the Bank Mayapada's products and services. Every complaint from the customers is responded positively and resolved immediately by the Customer Handling Special Unit.

Mekanisme Penerimaan Pengaduan Konsumen
Consumer Complaint Receipt Mechanism



Tabel Laporan Hasil Penanganan Pengaduan
Table of Complaint Handling Result Report



Rincian Pengaduan dari Cabang Bank Mayapada
Details of Complaints from Bank Mayapada Branches

Sumber Laporan Source of Report		Identitas Pelapor Source of Report		Media Penyampaian Delivery Media			Klasifikasi Laporan Report Classification	
Internal Internal	Eksternal External	Ada Available	Tidak Not Available	Ke Cabang Branch Walk in	Surat Mail	Web OJK* OJK Web*	Keluhan Complaint	Pengaduan Grievance
2	97	99	-	97	1	1	97	2

* Penerimaan Pengaduan Konsumen bisa juga melalui *website* OJK dengan cara men*download website http://konsumen.ojk.go.id*
** Customer Complaints can be downloaded from OJK website http://konsumen.ojk.go.id*

Bank Mayapada memberikan jaminan perlindungan dan kerahasiaan terhadap setiap pelapor pengaduan terhadap :

1. Kerahasiaan identitas pelapor (misalnya nama, alamat, nomor telepon).
2. Informasi atas hasil dari investigasi pelaporan yang disampaikan kepada Bank atau melalui laman OJK Perlindungan Konsumen sesuai dengan hak dan kewajiban pelapor.
3. Perlindungan dari tekanan, gugatan hukum, harta benda hingga tindakan fisik.

Bank Mayapada guarantees the protection and confidentiality of the complainant, including :

1. Confidentiality of the complainant's identity (eg name, address, phone number).
2. Information on the outcome of the report investigation submitted to the Bank or through Consumer Protection of OJK website in accordance with the rights and obligations of the complainant.
3. Protection from intimidation, lawsuits, property and physical action.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL KEPADA LINGKUNGAN

SOCIAL RESPONSIBILITY TO THE ENVIRONMENT

Bank Mayapada memperhatikan pentingnya kelestarian lingkungan dan penghematan sumber daya alam. Upaya yang kami lakukan masih sangat terbatas, yaitu mulai mengurangi penggunaan kertas dan menghemat pemakaian listrik, serta air. Kami belum mempunyai kebijakan terkait pelestarian lingkungan, namun kami akan mendukung upaya Pemerintah yang mulai memperkenalkan konsep *'green banking'*.

Bank Mayapada pays attention to the importance of environmental preservation and saving natural resources. Our efforts are still very limited, which began to reduce paper usage and save the use of electricity and water. We have not had any policies related to the preservation of the environment, but we will support the Government's efforts that has begun to introduce the concept of 'green banking'.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL KEPADA KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA

SOCIAL RESPONSIBILITY TO OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY

Lokasi Bank sebagian besar berada di perkantoran yang terletak dalam gedung. Kami memilih gedung yang mempunyai standar keamanan dan prosedur keamanan kerja. Kami belum melakukan program khusus tersendiri dalam hal kesehatan dan keselamatan kerja, namun sesuai dengan semua peraturan perundangan, kami sudah mengalokasikan sejumlah dana tertentu untuk kepesertaan BPJS Ketenagakerjaan dan asuransi kesehatan bagi semua karyawan.

The Bank's locations are mostly in the office area located in the building. We choose buildings with safety standards and occupational safety procedures. We have not carried out our own special program in occupational health and safety aspect, however in accordance with all laws and regulations, we have allocated a certain amount of funds for the participation in BPJS of employment and health insurance for all employees.

KONTAK PERUSAHAAN

CONTACT US

PT Bank Mayapada Internasional Tbk

Mayapada Tower Lantai GF – 3rd Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 28
Jakarta 12920 - Indonesia
Telp. 021-5212288 (Hunting)
021-5212300 (Hunting)
Fax. 021-57940100
Call center: 021 5000-29

Email
corsec@bankmayapada.com
www.bankmayapada.com

LAMPIRAN

APPENDIX

DAFTAR PEJABAT SENIOR
SENIOR EXECUTIVES

No.	Nama Name	Jabatan Position
1	Djoni Sofian Salim	Kepala Divisi Kredit
2.	Eddy Wijaya	Kepala Divisi Kredit Operasi
3.	Yansen Liusudarso	Kepala Divisi Kredit Kendaraan Bermotor
4.	Margareth Sindawati	Kepala Divisi Kredit Operasi Kendaraan Bermotor
5.	Andi Bintoro Tjahja	Kepala Divisi Kredit Usaha Kecil
6.	Testo Tjandra	Kepala Divisi Manajemen Risiko
7.	A. Chandra Kurniawan	Kepala Divisi Kepatuhan
8.	Indah Liliawaty Kurniawan	Kepala Divisi Internal Audit (SKAI)
9.	Tjie Fa Tjin	Kepala Divisi Treasury
10.	Yusak Pranoto	Kepala Divisi Teknologi Informasi
11.	Trijanti Setiawan	Kepala Divisi Akunting dan MIS
12.	Alice Roshadi	Kepala Divisi HRD
13.	Husein Adiwidjaja	Kepala Divisi Product Management
14.	Nikolaus Listyo Nugroho P	Kepala Divisi Financial institution
15.	Judi Astuti Santoso	Kepala Divisi Legal
16.	Dudi Supriadi	Kepala Divisi Operasi
17.	Elizabeth Sindawati	Kepala Divisi Umum
18.	Yohanes Ali Surya Gading	Kepala Divisi Network Development
19.	Deasy Imelda	Kepala Divisi Credit Card & Personal Loan
20.	Willy Santoso	Kepala Grup Credit Card & Personal Loan
21.	Andreas Wiryanto	Kepala Area Jabodetabek
22.	Agus Suyanto Prijatna	Kepala Area Non Jabodetabek

DAFTAR KEPALA CABANG
BRANCHES MANAGERS

No.	Nama Name	Cabang Branch
1	Suradi Horyanto	Cabang Mayapada Tower-DKI Jakarta
2.	Irwan Suhasan Widjaja	Cabang Bogor
3.	Tanto Kardjono	Cabang Pemuda-Surabaya
4.	Lindra Rianti Tunggal	Cabang Srijaya-Surabaya
5.	Ayni Wijati	Cabang Solo
6.	Deep Tanudjaja	Cabang Semarang
7.	Indra	Cabang Denpasar
8.	Leo Alexandra	Cabang Bandung
9.	Joelina David	Cabang Medan
10.	Ronaldo Pandean	Cabang Makassar
11.	Ahmad Yani	Cabang Palembang
12.	Jonisius Halim	Cabang Balikpapan
13.	Tjhin Djan Min	Cabang Pontianak
14.	Linda Sanjaya	Cabang Yogyakarta
15.	Budhi Dharma D.Mitta	Cabang Pekanbaru
16.	Theresia Budhin	Cabang Lampung
17.	Michael Kenry	Cabang Malang
18.	Ingrid Gunawan	Cabang Samarinda

No.	Nama Name	Cabang Branch
19.	Santoso Admodjo	Cabang Mataram
20.	Steward Khotania	Cabang Manado
21.	Juniwati Chowindra	Cabang Palu
22.	Any Suwono	Cabang Kediri
23.	Joyce Kristomuljono	Cabang Cirebon
24.	Djohan Gunawan	Cabang Banjarmasin
25.	Suhendro	Cabang Purwokerto
26.	Slamet Suryanto	Cabang Magelang
27.	Heny Hendrawati	Cabang Tasikmalaya
28.	Hartono Lisal (Pjs)	Cabang Kendari
29.	Rudy Setiawan	Cabang Jember
30.	Hadi Rahardjo	Hadi Rahardjo
31.	Michael Arif Budiman	Cabang Pekalongan
32.	Anigo	Cabang Jambi
33.	Olga Maya	Cabang Palangka Raya
34.	Ong Ependi	Cabang Pematangsiantar
35.	Sherly Sikomena	Cabang Ambon
36.	Alfret Ferry Keintjem (Pjs)	Cabang Jayapura

ALAMAT KANTOR

OFFICE ADDRESSES

KANTOR PUSAT & KANTOR PUSAT OPERASIONAL

Mayapada Tower, Ground Floor – 3rd Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 28 Jakarta 12920 – Indonesia
Telp : (021) 5212288, 5212300, Fax : (021) 5211985, 5211995
www.bankmayapada.com
My Call : 5000 – 29

KANTOR CABANG/CAPEM /KAS/FUNGSIONAL

Jakarta Selatan

1. **Kantor Cabang Mayapada Tower**
   Mayapada Tower, Ground Floor
   Jl. Jend. Sudirman Kav. 28
   Jakarta 12920 - DKI Jakarta
   Telp : (021) 5212288, 5212300
   Fax : (021) 5211985, 5211995
2. **Kantor Capem Panglima Polim**
   Jl. Panglima Polim Raya No. 83
   Jakarta 12160 - DKI Jakarta
   Telp : (021) 2700711, Fax : (021) 2700772
3. **Kantor Capem RS Mayapada Lebak Bulus**
   RS Mayapada
   Jl. Lebak Bulus I Kav. 29
   Jakarta 12440 - DKI Jakarta
   Telp : (021) 292 08510, Fax : (021) 292 08511

Jakarta Pusat

4. **Kantor Capem Pasar Baru**
   Jl. K.H. Samanhudi No. 22 I - J
   Jakarta 10710 - DKI Jakarta
   Telp : (021) 3853127, Fax : (021) 3440566
5. **Kantor Capem Salemba**
   Jl. Salemba Raya No. 69
   Jakarta 10410 - DKI Jakarta
   Telp : (021) 3150522
   Fax : (021) 3107866, 3906992, 3907593
6. **Kantor Capem Balikpapan Raya**
   Jl. Balikpapan Raya No. 2 A-B
   Jakarta 10150 - DKI Jakarta
   Telp : (021) 6321689, 6321701, 6321703, 6321481
   Fax : (021) 6321486
7. **Kantor Kas Blok B Tanah Abang**
   Blok B Pusat Grosir Tanah Abang, Lt 5 No. 12
   Jl. Fachrudin No. 78, 80, 82 - Tanah Abang
   Jakarta 10340 - DKI Jakarta
   Telp : (021) 23573714, 23573715, Fax : (021) 23573719
8. **Kantor Capem Menara Topas**
   Gedung Menara Topas, Lantai 1 (d/h Ground Floor)
   Jl. M.H. Thamrin Kav. 9
   Jakarta 10350 - DKI Jakarta
   Telp : (021) 2304115, Fax : (021) 2304116

Jakarta Barat

9. **Kantor Capem Green Garden**
   Komp. Green Garden Blok Z-2 No. 34-35
   Jl. Kedoya Raya
   Jakarta 11520 - DKI Jakarta
   Telp. : (021) 5828368, Fax : (021) 5828372
   Car Loan : Telp : (021) 5828365, Fax : (021) 5814079
10. **Kantor Capem Glodok**
    Ruko Glodok Plaza Blok H. No.27
    Jl. Pinangsia Raya, Mangga Besar
    Jakarta 11180 - DKI Jakarta
    Telp : (021) 6598217, Fax : (021) 6598216
11. **Kantor Capem Citra Garden 2**
    Rukan Citra Niaga Blok A-7
    Jl. Utan Jati - Kalideres
    Jakarta - DKI Jakarta
    Telp : (021) 54380127, Fax : (021) 54380128
12. **Kantor Capem Puri Indah**
    Jl. Puri Indah Raya Blok I No. 2
    Jakarta 11610 - DKI Jakarta
    Telp : (021) 58300848, Fax : (021) 5806178
13. **Kantor Capem Pasar Pagi Asemka**
    Jl. Pasar Pagi No. 84
    Jakarta - DKI Jakarta
    Telp : (021) 6903362, 6904389, 6906052
    Fax : (021) 6928587
14. **Kantor Capem Tanjung Duren**
    Jl. Tanjung Duren No. 91 B
    Jakarta 11470 - DKI Jakarta
    Telp : (021) 569 54369, Fax : (021) 569 54359
15. **Kantor Capem Meruya**
    Jl. Meruya Ilir Raya No. 82 G
    Jakarta - DKI Jakarta
    Telp : (021) 5847567, (021) 5847568, (021) 5858658
    Fax : (021) 5860050
16. **Kantor Capem Jembatan Lima**
    Jl. KH M Mansyur No. 24 A
    Jakarta - DKI Jakarta
    Telp : (021) 6310741, Fax : (021) 6310744

Jakarta Timur

17. **Kantor Capem Jatinegara**
    Pasar Jatinegara Lt. 3, Blok AKS No. 11
    Jakarta 13310 - DKI Jakarta
    Telp : (021) 2801286-89, Fax : (021) 2801315

Jakarta Timur

Mayapada Mitra Usaha

18. **Kantor Fungsional Kramat Jati**
    Ruko Pasar Induk Kramat Jati Blok D2 No. 37
    Jl. Raya Bogor KM 17
    Jakarta 13510 - DKI Jakarta
    Telp. (021) 87788338, 87788339, Fax (021) 87788336
19. **Kantor Capem Cililitan**
    Pusat Grosir Cililitan (PGC) Lt 2 No. 15 & 16
    Jl. Mayjen Sutoyo o. 76 Cililitan, Kramat Jati
    Jakarta 13640 - DKI Jakarta
    Telp : (021) 80888565, 80888575, Fax : (021) 80888558

Jakarta Utara

20. Kantor Capem Muara Karang
Pluit Karang No. 7 Blok B-VIII-Utara Kav. No. 4
Jakarta 14450 - DKI Jakarta
Telp : (021) 6679970, Fax : (021) 66606159

21. Kantor Capem ITC Mangga Dua
Komplek Perdagangan ITC Mangga Dua Lantai 1
Blok A No.005
Jl. Raya Mangga Dua
Jakarta 14430 - DKI Jakarta
Telp : (021) 62300364, 6000651, 6000652
Fax : (021) 62300365

22. Kantor Kas Pasar Pagi Mangga Dua
Pusat Grosir Pasar Pagi Lt. II Blok KA No. 010
Jl. Raya Mangga Dua
Jakarta 14420 - DKI Jakarta
Telp : (021) 62317086, 62317087, Fax : (021) 62317085

23. Kantor Capem Kelapa Gading
Jl. Kelapa Gading Boulevard, Blok WA 2/29
Jakarta - DKI Jakarta
Telp : (021) 4533845, Fax : (021) 4533846

24. Kantor Capem Danau Sunter Utara
Jl. Danau Sunter Utara Blok F20 No. 8
Jakarta - DKI Jakarta
Telp : (021) 6583 1566, Fax : (021) 6583 1568

25. Kantor Capem Pantai Indah Kapuk
Rukan Exclusive Mediterania Blok A No. 28
Pantai Indah Kapuk
Jakarta - DKI Jakarta
Telp : (021) 55966315, Fax : (021) 55964301

26. Kantor Capem Pluit Kencana
Jl. Pluit Kencana Raya No. 61 Blok T Kav. 11
Jakarta - DKI Jakarta
Telp : (021) 6660 1529, (021) 6660 1530
Fax : (021) 6660 1531

Tangerang

27. Kantor Capem Merdeka
Jl. Merdeka No. 101 D
Tangerang - Banten
Telp : (021) 55730049, Fax : (021) 55730042

28. Kantor Capem BSD - Pasar Modern
Komplek Ruko Market Place Bumi Serpong Damai (BSD)
Sektor 1-1 Blok R No. 80
Jl. Ir. Sutopo – BSD
Tangerang - Banten
Telp : (021) 5372555, Fax : (021) 5373185

29. Kantor Capem Mayapada Hospital
Jl. Honoris Raya Kav. 6, Kota Modern
Kodya Dati 2
Tangerang 15117 - Banten
Telp : (021) 55780693, 55780695, 55780697
Fax : (021) 55780696

30. Kantor Capem Gading Serpong
Ruko Fifth Avenue Blok A No. 15
Jl. Boulevard Gading Serpong
Tangerang 15810 - Banten
Telp : (021) 5460445, Fax : (021) 5460446

31. Kantor Capem Bintaro
Perumahan Bintaro Jaya, Sektor 5 Blok EA-1 No. 25 C
Jl. Bintaro Utama V
Tangerang - Banten
Telp : (021) 7351922, Fax : (021) 7351923

Tangerang

Mayapada Mitra Usaha

32. Kantor Fungsional Ps. Tanah Tinggi
Jl. Jend. Sudirman No. 105 A
Tangerang 15148 - Banten
Telp. (021) 55790092, Fax. (021) 5581293

33. Kantor Fungsional Pasar Ciputat
Jl. Ir. H. Juanda No. 20G Ciputat
Tangerang - Banten
Telp : (021) 7490233, Fax : (021) 7422938

34. Kantor Fungsional Cikupa
Jl. Raya Serang KM. 15
Ruko Cikupa Niaga Mas blok C No. 36
Tangerang - Banten
Telp : (021) 5969133, Fax : (021) 5969151

Bekasi

35. Kantor Capem Thamrin - Cikarang
Jl. MH. Thamrin, Ruko Plaza Menteng Blok A No. 8
Lippo Cikarang-Cikarang 17550
Bekasi - Jawa Barat
Telp : (021) 89117429, 89117425, Fax : (021) 89117426

36. Kantor Capem Harapan Indah
Ruko Sentra Niaga 2 No. 19
Jl. Harapan Indah Raya
Bekasi - Jawa Barat
Telp : (021) 888 66438, Fax : (021) 888 66437

37. Kantor Capem Cibubur
Jl. Alternatif Cibubur No. 39 E
Bekasi - Jawa Barat
Telp : (021) 843 03057, Fax : (021) 843 03060

Bekasi

Mayapada Mitra Usaha

38. Kantor Fungsional Tambun
Jl. Raya Sultan Hasanudin No. 171 A
Tambun Selatan
Bekasi 17510 - Jawa Barat
Telp : (021) 88333433, 88333455, Fax : (021) 88333330

39. Kantor Fungsional Teuku Umar
Pasar Induk Cibitung, Ruko No. 2, Jl. Teuku Umar
Kel. Wanasari Kec. Cibitung
Bekasi 17520 - Jawa Barat
Telp : (021) 88329381, Fax : 88337009

40. Kantor Fungsional Sentra Jababeka Cikarang (SJC)
Jl. Raya Industri No. 8 B
(Jl. Industri Jababeka No. 8 B) Cikarang
Bekasi - Jawa Barat
Telp : (021) 89845840, Fax : (021) 89836934

41. Kantor Fungsional Pasar Baru Kranji
Jl. Raya Bintara No. 11 Blok E
Bekasi 17145 - Jawa Barat
Telp : (021) 88855469, Fax : (021) 88855470

Bogor

42. Kantor Cabang Tajur
Jl. Raya Tajur No. 67 D – Tajur
Bogor 16141 - Jawa Barat
Telp : (0251) 8372422, 8329889, Fax : (0251) 8329751

Bogor
Mayapada Mitra Usaha

43. Kantor Fungsional Cileungsi
Ruko Atrium Cileungsi Blok 5-R
Jl. Raya Narogong No. 43, Cileungsi
Bogor 16820 - Jawa Barat
Telp : (021) 82484293, Fax : (021) 82484294

Depok

44. Kantor Capem Margonda
Jl. Margonda Raya No. 417
Depok - Jawa Barat
Telp : (021) 29402418, Fax : (021) 29402419

Depok
Mayapada Mitra Usaha

45. Kantor Fungsional Cisalak
Jl. Raya Bogor KM. 31 No. 9 B Kel. Cisalak Kec. Cimanggis
Depok- Jawa Barat
Telp : (021) 87753314, Fax : (021) 87753313

Bandung

46. Kantor Cabang Sudirman
Jl. Jend. Sudirman Kav. 355-373
Bandung 40231 – Jawa Barat
Telp : (022) 6003751, 6011123, 6019600, Fax : (022) 6014604

47. Kantor Kas Sukajadi
Jl. Sukajadi No. 125
Bandung – Jawa Barat
Telp : (022) 2032623, Fax : (022) 2032645

48. Kantor Capem Ahmad Yani
Jl. Ahmad Yani No. 584
Bandung – Jawa Barat
Telp : (022) 7214806, 7215305, 7215448, Fax : (022) 7214864

49. Kantor Capem Buah Batu
Jl. Buah Batu No. 247
Bandung – Jawa Barat
Telp : (022) 7310026, 7310036, Fax : (022) 7310362

50. Kantor Capem Sumber Sari
Jl. Soekarno Hatta Kav. T-6 (d/h Jl. Sumber Sari 11 – T6)
Bandung – Jawa Barat
Telp : (022) 6002205, Fax : (022) 6000302

Bandung
Mayapada Mitra Usaha

51. Kantor Fungsional Pasar Astana Anyar
Jl. Astana Anyar No. 238
Bandung – Jawa Barat
Telp: (022) 70830943, Fax : (022) 5203931

52. Kantor Fungsional Pasar Soreang
Ruko Soreang Permai Kav.4
Jl. Raya Soreang, Bandung – Jawa Barat
Telp (022) 85874358, Fax : (022) 85874360

53. Kantor Fungsional Pasar Lembang
Jl. Raya Lembang No. 235, Kec. Lembang
Bandung – Jawa Barat
Telp : (022) 2788866, Fax : (022) 2784740

54. Kantor Capem Pasar Rancaekek
Jl. Raya Rancaekek No. 26 A
Bandung – Jawa Barat
Telp : (022) 7791399, Fax : (022) 7791389

55. Kantor Capem Pasar Kosambi
Komp. Ruko ITC Baranang Siang Blok C No. 5
Jl. Baranang Siang, Bandung – Jawa Barat
Telp : (022) 4262013, Fax : (022) 4262055

56. Kantor Fungsional Pasar Ujung Berung
Jl. Abdul Haris Nasution No. 103 (d/h : Raya Ujung Berung)
Bandung – Jawa Barat
Telp : (022) 7832074, 7832238, 7832284, Fax : 022-7832246

Cianjur
Mayapada Mitra Usaha

57. Kantor Fungsional Pasar Muka
Jl. Pasar Baru No. 137 RT/RW. 01/09
Kelurahan Muka Kec. Cianjur – Jawa Barat
Telp: (0263) 282018, Fax : (0263) 282852

Cimahi
Mayapada Mitra Usaha

58. Kantor Capem Pasar Antri
Jl. Gandawijaya No. 108
Cimahi - Jawa Barat
Telp/Fax : (022) 6652755

Sukabumi
Mayapada Mitra Usaha

59. Kantor Fungsional Pasar Pelita
Jl. Tipar Gede No. 7
Sukabumi - Jawa Barat
Telp : (0266) 225599, Fax : (0266) 214140

60. Kantor Fungsional Pasar Cicurug
Jl. Raya Siliwangi No. 127, Cicurug
Sukabumi – Jawa Barat
Telp : (0266) 734248, Fax : (0266) 734395

Cirebon

61. Kantor Cabang Cipto Mangunkusumo
Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo No. 69
Cirebon 45131 – Jawa Barat
Telp : (0231) 221361, Fax : (0231) 221362

Cirebon
Mayapada Mitra Usaha

62. Kantor Fungsional Pasar Kanoman
Jl. Lemahwungkuk No. 82
Cirebon 45131 – Jawa Barat
Telp : (0231) 221178, Fax : (0231) 221176

63. Kantor Fungsional Pasar Plered
Jl. Ir. H. Djuanda No. 19 (d/h Jl. Raya Plered)
Cirebon 45154 – Jawa Barat
Telp : (0231) 323481, Fax : (0231) 323388

Majalengka

Mayapada Mitra Usaha

64. Kantor Fungsional Kadipaten
Ruko Kadipaten Trade Center No. 6
Jl. Siliwangi
Majalengka - Jawa Barat
Telp : (0233) 8666019, Fax : (0233) 8666020

Tasikmalaya

65. Kantor Cabang HZ. Mustofa
Jl. HZ. Mustofa No. 137 (d/h No. 135)
Tasikmalaya – Jawa Barat
Telp : (0265) 2350758, Fax : (0265) 2350759

Semarang

66. Kantor Cabang M.T. Haryono
Jl. M.T. Haryono No.647
Semarang 50242 – Jawa Tengah
Telp : (024) 8311222, Fax : (024) 8310500

67. Kantor Capem Pinggir
Jl. Gang Pinggir No. 37
Semarang 50137 – Jawa Tengah
Telp : (024) 3563906, Fax : (024) 3543682

68. Kantor Kas Siliwangi
Jl. Sudirman 187-189, Ruko Siliwangi Plaza Blok A-2
Semarang – Jawa Tengah
Telp : (024) 7626578, Fax : (024) 7617446

69. Kantor Capem Kaligawe
Jl. Mr. Sutan Syahrir KM 4 No. B 11, Kav. C
(Jl. Raya Kaligawe KM 4 No. B 11, Kav. C)
Semarang – Jawa Tengah
Telp : (024) 6595795, 6595796, 6595797, Fax : (024) 6595798

70. Kantor Kas Gatot Subroto - Semarang
Ruko Gatsu Plaza Kav. 9
Jl. Gatot subroto 27
Semarang – Jawa Tengah
Telp : (024) 76633245, 76633285,76633286
Fax : (024) 76633274

71. Kantor Capem Ungaran
Jl. Gatot Subroto No. 77 Ruko No. 4, Ungaran
Semarang
Telp : (024) 6927101, Fax : (024) 6927102

72. Kantor Capem Brigjen Sudiarto
Jl. Brigjen Sudiarto No. 330 B (d/h Jl. Majapahit No. 330 B)
Semarang – Jawa Tengah
Telp : (024) 76719171 – 3, Fax : (024) 76719175

Semarang

Mayapada Mitra Usaha

73. Kantor Fungsional Pasar Peterongan
Jl. M.T. Haryono No.647
Semarang 50242 – Jawa Tengah
Telp : (024) 8414015, Fax : (024) 8318022

74. Kantor Fungsional Pasar Johar
Jl. Haji Agus Salim Lt. 01 Blok A5 & A7, Pasar Johar
Semarang – Jawa Tengah
Telp : (024) 3569188, Fax : (024) 3569190

75. Kantor Fungsional Pasar Pedurungan
Jl. Fatmawati No. 91 Pedurungan
Semarang – Jawa Tengah
Telp/Fax : (024) 6724044

76. Kantor Fungsional Pasar Bulu – Karang Ayu
Jl. Pusponjolo Timur III No. 94A, Ruko D
RT 005 RT 001
Semarang – Jawa Tengah
Telp : (024) 7621356, Fax : (024) 7621376

77. Kantor Fungsional Pasar Karangjati – Ungaran
Jl. Sukarno Hatta No. 23 Karangjati
Ungaran
Semarang – Jawa Tengah
Telp : (0298) 525050, Fax : (0298) 525151

Kudus

Mayapada Mitra Usaha

78. Kantor Fungsional Pasar Kliwon – Kudus
Komplek Ruko Kereta Api
Jl. Ahmad Yani No. A - 3
Kudus – Jawa Tengah
Telp : (0291) 430655, Fax : (0291) 430656

Kendal

Mayapada Mitra Usaha

79. Kantor Fungsional Pasar Weleri – Kendal
Jl. Raya No. 252 B
Kendal – Jawa Tengah
Telp : (0294) 644262, Fax : (0294) 642843

80. Kantor Fungsional Pasar Kendal – Kendal
Jl. Pemuda No. 93
Kendal – Jawa Tengah
Telp : (0294) 3687033, Fax : (0294) 383693

Grobogan

Mayapada Mitra Usaha

81. Kantor Fungsional Pasar Purwodadi – Purwodadi
Jl. Ahmad Yani No. 39 Purwodadi
Grobogan – Jawa Tengah
Telp : (0292) 421634, Fax : (0292) 424850

Salatiga

Mayapada Mitra Usaha

82. Kantor Fungsional Pasar Salatiga – Salatiga
Jl. Jend. Sudirman Blok D No. 5 (Area Pasar Raya I Salatiga)
Kutowangin, Tingkir
Salatiga – Jawa Tengah
Telp : (0298) 329277, Fax : (0298) 329251

Pati

Mayapada Mitra Usaha

83. Kantor Fungsional Pasar Puri – Pati
Jl. Kolonel Kusnandar No. 40 B
Pati – Jawa Tengah
Telp : (0295) 4191915, Fax : (0295) 392046

Jepara
Mayapada Mitra Usaha

84. Kantor Fungsional Pasar Kalinyamatan – Jepara
Jl. Kudus – Jepara, Margoyoso
Kalinyamatan
Jepara – Jawa Tengah
Telp : (0291) 75110645, Fax : (0291) 7510643

Solo
85. Kantor Cabang Dr. Radjiman
Jl. Dr. Radjiman No. 127
Solo 57152 – Jawa Tengah
Telp : (0271) 653944, Fax : (0271) 653943

86. Kantor Kas Pasar Klewer
Blok EE Lantai 2 No.20, Pasar Klewer
Solo – Jawa Tengah
Telp : (0271) 647330, 651-529, Fax : (0271) 647330

87. Kantor Kas Pasar Legi
Jl. S. Parman Kios Pasar Legi No. 24A
Solo – Jawa Tengah
Telp : (0271) 638866, Fax : (0271) 638865

88. Kantor Capem Pasar Gede
Jl. RE Martadinata No. 8
Solo – Jawa Tengah
Telp : (0271) 669136, 669193, Fax. : (0271) 648815

Solo
Mayapada Mitra Usaha

89. Kantor Fungsional Pasar Gede
Jl. RE Martadinata No. 8
Solo – Jawa Tengah
Telp : (0271) 657036, 657086, Fax : (0271) 657179

Karang Anyar
Mayapada Mitra Usaha

90. Kantor Fungsional Palur
Jl. Raya Palur Kios No. 2
Karang Anyar – Jawa Tengah
Telp : (0271) 821609, 825290, Fax : (0271) 821247

Klaten
Mayapada Mitra Usaha

91. Kantor Fungsional Pasar Klaten
Jl. Cendrawasih No. 55
Klaten – Jawa Tengah
Telp : (0272) 329244, Fax : (0272) 329233

92. Kantor Fungsional Pasar Pedan
Jl. Bayangkara No. 8 Pedan, Sobayan
Klaten – Jawa Tengah
Telp : (0272) 897680, Fax : (0272) 897223 /897930

Boyolali
Mayapada Mitra Usaha

93. Kantor Fungsional Pasar Sunggingan
Jl. Pandanaran No. 339
Boyolali – Jawa Tengah
Telp : (0276) 322122, Fax : (0276) 323070

Sragen
Mayapada Mitra Usaha

94. Kantor Fungsional Pasar Sragen
Jl. Sukowati No. 245
Sragen – Jawa Tengah
Telp. : (0271) 894449, Fax : (0271) 890733

95. Kantor Fungsional Pasar Gemolong
Jl. Masjid Baitullsalam, Kauman RT 03,
Gemolong
Sragen - Jawa Tengah
Telp : (0271) 6811981, Fax : (0271) 6811982

Sukoharjo
Mayapada Mitra Usaha

96. Kantor Fungsional Pasar Sukoharjo
Jl. Slamet Riyadi No. 19
Sukoharjo – Jawa Tengah
Telp : (0271) 591751, Fax : (0271) 591797

Wonogiri
Mayapada Mitra Usaha

97. Kantor Fungsional Pasar Wonogiri
Jl. Jend. Sudirman No. 152
Wonogiri – Jawa Tengah
Telp/fax : (0273) 321400

Magelang
98. Kantor Cabang Jend. Sudirman
Jl. Jend. Sudirman, Komplek Ruko Rejotumoto II No. 12
Magelang – Jawa Tengah
Telp : (0293) 369760, Fax : (0293) 369759

Pekalongan
99. Kantor Cabang Dokter Cipto
Jl. Dokter Cipto No. 32
Pekalongan - Jawa Tengah
Telp : (0285) 413366, Fax : (0285) 413007

Purwokerto
100. Kantor Cabang Jend. Sudirman
Jl. Jend. Sudirman No. 326
Purwokerto – Jawa Tengah
Telp : (0281) 641841, Fax : (0281) 641758

Surabaya
101. Kantor Cabang Pemuda
Jl. Gubernur Suryo No. 10 (d/h Jl. Pemuda)
Surabaya 60271 – Jawa Timur
Telp : (031) 5325126, 5472445, 5472449, Fax : (031) 5472450

102. Kantor Cabang Srijaya
Gedung Srijaya, Lantai 2
Jl. Mayjen Sungkono No. 212-214
Surabaya – Jawa Timur
Telp : (031) 5617719, Fax : (031) 5617748

103. Kantor Capem Pasar Atum
Komplek Pasar Atum Tahap III Lantai 1, Stand No.1085 T
Jl. Bunguran
Surabaya – Jawa Timur
Telp : (031) 3530470, Fax : (031) 3530744

104. Kantor Capem Pusat Grosir Surabaya (PGS)
Pusat Grosir Surabaya Lt. 4 Blok D5 No. 1 & 2
Jl. Stasiun Pasar Turi
Surabaya – Jawa Timur
Telp : (031) 52403621, Fax : (031) 52403620

105. Kantor Capem Jembatan Merah Plaza
Komplek Ruko Jembatan Merah Plaza Blok A No. 57-58
Jl. Taman Jayengrono No. 2-4
Surabaya – Jawa Timur
Telp: (031) 3567788, Fax : (031) 3521015

106. Kantor Kas Kembang Jepun
Jl. Kembang Jepun No. 85
Surabaya – Jawa Timur
Telp/Fax : (031) 3544318

107. Kantor Capem Darmo Surabaya
Jl. Raya Darmo No. 151
Surabaya 60241 – Jawa Timur
Telp : (031) 5675055, 5675066, 5673422, 5674322
Fax : (031) 5675088

108. Kantor Capem RMI (Ngagel)
Komp. Rukun Makmur Indah Blok G-10
Jl. Ngagel Jaya Selatan
Surabaya – Jawa Timur
Telp : (031) 5015820, Fax : (031) 5015825

109. Kantor Capem Mayjen Sungkono
Kompleks Ruko Darmo Park I Blok IIIA No. 3
Jl. Mayjen Sungkono
Surabaya – Jawa Timur
Telp : (031) 5623593, (031) 5620391, (031) 5621392
Fax : (031) 5618645

110. Kantor Kas Kapas Krampung
Jl. Kapas Krampung No. 160 C
Surabaya – Jawa Timur
Telp : (031) 5016456, Fax : (031) 5016458

111. Kantor Kas Rungkut (Jemur Andayani)
Komplek Perkantoran Kutisari Tennis Center
Jl. Kutisari No. 54-56 Kv. 10
Surabaya – Jawa Timur
Telp : (031) 8495251, Fax : (031) 8438874

112. Kantor Kas Sukomanunggal
Ruko Satelite Town Square Blok 5 A/21
Jl. Sukomanunggal Jaya
Surabaya – Jawa Timur
Telp : (031) 7345039, 7345941, Fax : (031) 7345057

113. Kantor Capem Mulyosari
Jl. Raya Mulyosari Blok PEE-25 No. 72
Surabaya – Jawa Timur
Telp : (031) 5940121, 5940271, Fax : (031) 5934112

114. Kantor Capem Kertajaya
Jl. Kertajaya No. 155C
Surabaya – Jawa Timur
Telp : (031) 5054738, Fax : (031) 5054744

115. Kantor Capem Kedung Doro
Jl. Kedung Doro No. 103
Surabaya – Jawa Timur
Telp : (031) 5450477, 5450483, Fax : (031) 5491108

Sidoarjo

116. Kantor Capem Waru
Komplek Pertokoan Gateway B-5
Jl. Raya Waru
Sidoarjo – Jawa Timur
Telp : (031) 8549903, Fax : (031) 8551614

Gresik

Mayapada Mitra Usaha

117. Kantor Fungsional Pasar Kota Gresik
Jl. Usman Sadar No. 163 (d/h No. 165)
Gresik – Jawa Timur
Telp : (031) 3975711, Fax : (031) 3975135

Lamongan

Mayapada Mitra Usaha

118. Kantor Fungsional Pasar Babat Lamongan
Jl. Raya Babat No. 276, Babat
Lamongan – Jawa Timur
Telp : (0322) 456618 Fax : (0322) 457037

119. Kantor Fungsional Lamongan
Jl. Jaksa Agung Suprapto Kaveling No. 8
Lamongan – Jawa Timur
Telp : (0322) 313701, Fax : (0322) 313714

Malang

120. Kantor Cabang Basuki Rachmad
Jl. Basuki Rachmad No. 111
Malang 65112 – Jawa Timur
Telp : (0341) 320900, Fax : (0341) 320990

121. Kantor Capem Kyai Tamin
Jl. Kyai Tamin No. 54
Malang - Jawa Timur
Telp : (0341) 364114, Fax : (0341) 361679

Malang

Mayapada Mitra Usaha

122. Kantor Fungsional Pasar Kepanjen
Jl. Kawi No. 57, Kepanjen
Malang - Jawa Timur
Telp : (0341) 396385, Fax : (0341) 396386

123. Kantor Fungsional Pasar Blimbing
Jl. Ahmad Yani, Ruko No. 50 F
Malang - Jawa Timur
Telp : (0341) 475915, Fax : (0341) 475916

Batu

Mayapada Mitra Usaha

124. Kantor Fungsional Pasar Batu
Jl. Dewi Satika No. B 8
Batu - Jawa Timur
Telp : (0341) 511555, Fax : (0341) 5025213

Kediri

125. Kantor Cabang Hayam Wuruk
Jl. Hayam Wuruk No. 23 B - C
Kediri 64122 – Jawa Timur
Telp : (0354) 672955, Fax : (0354) 672956

Kediri

Mayapada Mitra Usaha

126. Kantor Fungsional Pasar Pahing
Jl. Kilisuci No. 04
Kediri – Jawa Timur
Telp : (0354) 689366, Fax : (0354) 690678

127. Kantor Fungsional Pasar Pare
Jl. Letjend. Sutoyo No. 51, Pare
Kediri – Jawa Timur
Telp : (0354) 395359, Fax : (0354) 398491

Nganjuk

Mayapada Mitra Usaha

128. Kantor Fungsional Nganjuk
Jl. Merdeka No. 2L
Nganjuk – Jawa Timur
Telp : (0358) 3516475, Fax : (0358) 3516476

Jember

129. Kantor Cabang Gajah Mada
Jl. Gajah Mada No. 6
Jember - Jawa Timur
Telp : (0331) 485180, Fax : (0331) 485460

Tulungagung

130. Kantor Cabang Supriyadi
Ruko Nirwana Plaza Blok A10
Jl. Supriyadi
Tulungagung 66218 - Jawa Timur
Telp : (0355) 337488, Fax : (0355) 337466

Tulungagung

Mayapada Mitra Usaha

131. Kantor Fungsional Tulungagung
Jl. KH. Abdul Fatah IV/21, RT 01 RW 05
Tulungagung – Jawa Timur
Telp: (0355) 331438, Fax : (0355) 331239

Yogyakarta

132. Kantor Cabang Jalan Magelang
Ruko Niaga Utama Kav. R 3 - 4
Jl. Magelang No. 51
Yogyakarta – D.I. Yogyakarta
Telp : (0274) 558411, Fax : (0274) 558412

133. Kantor Capem Brigjend. Katamso
Jl. Brigjend. Katamso No. 109
Yogyakarta 55121 – DI Yogyakarta
Telp : (0274) 374899, Fax : (0274) 375899

134. Kantor Capem Laksda Adisucipto
Jl. Laksda Adisucipto No. 21
Yogyakarta – DI Yogyakarta
Telp : (0274) 555090, Fax : (0274) 555089

Yogyakarta

Mayapada Mitra Usaha

135. Kantor Fungsional Beringharjo
Jl. Sultan Agung No. 23
Yogyakarta – DI Yogyakarta
Telp : (0274) 564929, Fax : (0274) 547190

136. Kantor Fungsional Prawirotaman
Jl. Parangtritis No. 56, Mantrijeron
Yogyakarta – DI Yogyakarta
Telp : (0274) 384064, Fax : (0274) 384065

Sleman

Mayapada Mitra Usaha

137. Kantor Fungsional Sleman
Jl. Raya Magelang KM 12
Sleman – DI Yogyakarta
Telp : (0274) 866167, Fax : (0274) 866177

138. Kantor Fungsional Prambanan
Jl. Raya Prambanan No. 234 bokoharjo Prambanan
Sleman – DI Yogyakarta
Telp : (0274) 496653, Fax : (0274) 496654

Mataram

139. Kantor Cabang Pejanggik
Jl. Pejanggik No. 108 E - F
Mataram 83231 - Nusa Tenggara Barat
Telp : (0370) 647821, Fax : (0370) 647823

Denpasar

140. Kantor Cabang M.H. Thamrin
Jl. M.H. Thamrin No. 33-35
Denpasar 80119 – Bali
Telp : (0361) 435938, Fax : (0361) 431235, Telex : 35314

141. Kantor Kas Gatot Subroto Tengah
Jl. Gatot Subroto Tengah No. 288X
Denpasar – Bali
Telp : (0361) 9009201, Fax : (0361) 9009200

142. Kantor Capem Teuku Umar
Jl. Teuku Umar No. 2-4
Denpasar - Bali
Telp : (0361)231522, Fax : (0361) 264997

Denpasar

Mayapada Mitra Usaha

143. Kantor Fungsional Pasar Sanglah
Jl. Waturenggong No. 49B, Sanglah
Denpasar - Bali
Telp : (0361) 227171, Fax : (0361) 222572

Badung

144. Kantor Capem Kuta
Ruko Sunset Jaya
Jl. Merthanadi Blok F, Kuta
Badung - Bali
Telp : (0361) 8947074, Fax : (0361) 8947074

Badung

Mayapada Mitra Usaha

145. Kantor Fungsional Pasar Kumbasari
Ruko Blok No. 3
Jl. Gunung Sangyang No. 8 K
Badung - Bali
Telp : (0361) 8495119, Fax : (0361) 8495334

Tabanan
Mayapada Mitra Usaha
146. Kantor Fungsional Pasar Kediri, Tabanan
Jl. Gajah Mada No. 5
Tabanan - Bali
Telp : (0361) 814318, Fax : (0361) 814098

Gianyar
Mayapada Mitra Usaha
147. Kantor Fungsional Sukawati
Pasar Sukawati Jl. Raya Sukawati
Gianyar - Bali
Telp: (0361) 299400, Fax : (0361) 299200

Medan
148. Kantor Cabang Pemuda
Jl. Pemuda No. 15
Medan 20151 - Sumatera Utara
Telp : (061) 4153066, Fax : (061) 4153707
149. Kantor Capem Asia
Jl. Asia No. 97 L
Medan – Sumatera Utara
Telp : (061) 7326300, Fax : (061) 7326008
150. Kantor Capem Brigjen Hamid
Jl. Brigadir Jenderal Hamid No.311 G, Kampung Baru
Medan – Sumatera Utara
Telp : (061) 7853533, Fax : (061) 7853522
151. Kantor Capem Prof. HM. Yamin
Jl. Professor Haji Muhammad Yamin No. 72
Medan – Sumatera Utara
Telp : (061) 4160182, Fax : (061) 4144545
152. Kantor Capem Pulo Brayan
Jl. Kom. Laut Yos Sudarso No. 223 E
Medan – Sumatera Utara
Telp : (061) 6644877, Fax : (061) 6644755

Medan
Mayapada Mitra Usaha
153. Kantor Fungsional Pasar Sukaramai
Jl. Arif Rahman Hakim
Lingkungan XII, No. 22 C
Medan – Sumatera Utara
Telp : (061) 7343092, Fax : (061) 7342661
154. Kantor Fungsional Kampung Lalang
Jl. Kelambir V No. 31
Medan – Sumatera Utara
Telp : (061) 8467147, Fax : (061) 8448143

Binjai
155. Kantor Capem Binjai
Jl. Jend. Sudirman No. 35
Binjai – Sumatera Utara
Telp : (061) 8822250, Fax : (061) 8828072

Pematang Siantar
156. Kantor Cabang Sutomo
Jl. Sutomo No. 190
Pematang Siantar - Sumatera Utara
Telp : (0622) 433991, Fax : (0622) 433992t

Pekan Baru
157. Kantor Cabang Jend. A. Yani
Jl. Jenderal Ahmad Yani No. 2A dan 2B
Pekan Baru - Riau
Telp : (0761) 31275, Fax : (0761) 45598
158. Kantor Capem H Imam Munandar
Jl. H. Imam Munandar No. 1
Pekanbaru - Riau
Telp : (0761) 840 0000, Fax : (0761) 840 0238

Pekan Baru
Mayapada Mitra Usaha
159. Kantor Fungsional Pasar Arengka
Jl. Soekarno Hatta No. 48 C
Pekanbaru - Riau
Telp : (0761) 565222, Fax : (0761) 565333
160. Kantor Fungsional Pasar Wisata Bawah
Jl. Senapelan No. 21 B
Pekanbaru - Riau
Telp : (0761) 21188, Fax : (0761) 21133

Pelalawans
Mayapada Mitra Usaha
161. Kantor Fungsional Pasar Kerinci
Jl. Lintas Timur No.152
Pangkalan Kerinci
Pelalawan - Riau
Telp : (0761) 494929, Fax : (0761) 494930

Palembang
162. Kantor Cabang Palembang Square
Palembang Square, Ruko R 110 & 111
Jl. Angkatan 45/ Kampus POM IX
Palembang 30137 – Sumatera Selatan
Telp : (0711) 380111, Fax : (0711) 380222
163. Kantor Capem Pasar Ilir 16 (Purban)
Jl. Kebumen Darat Lorong Purban No. 761A
Palembang 30125– Sumatera Selatan
Telp : (0711) 316161, Fax : (0711) 358901

Palembang
Mayapada Mitra Usaha
164. Kantor Fungsional KM 5
Jl. Kol. H. Burlian No. 73, RT/RW 002/001
Palembang – Sumatera Selatan
Telp : (0711) 420340, Fax : (0711) 421340

Prabumulih
Mayapada Mitra Usaha
165. Kantor Fungsional Pasar Prabumulih
Jl. Jend. Sudirman No.23
Prabumulih – Sumatera Selatan
Telp/Fax : 0713 325180

Musi Banyuasin
Mayapada Mitra Usaha
166. Kantor Fungsional Sungai Lilin
Jl. Lintas Palembang Jambi No. 07, RT 34 RW 04, KM III
Musi Banyuasin - Sumatera Selatan
Telp : (0714) 7343068, Fax : (0714) 7343069

Jambi

167. Kantor Cabang Hayam Wuruk
Jl. Hayam Wuruk No. 20
Jambi - Jambi
Telp : (0741) 20205, Fax : (0741) 20255

Bandar Lampung

168. Kantor Cabang R.A. Kartini
Jl. R.A. Kartini No. 120
Bandar Lampung 35116 - Lampung
Telp : (0721) 265380, Fax : (0721) 265381

Bandar Lampung
Mayapada Mitra Usaha

169. Kantor Fungsional Pasar Way Halim
Jl. Ratu Dibalau 10B, Tanjung Senang
Bandar Lampung - Lampung
Telp : (0721) 712373, Fax : (0721) 712304

Pringsewu
Mayapada Mitra Usaha

170. Kantor Fungsional Pasar Pringsewu
Jl. Sudirman No. 88E, Tanggamus
Pringsewu - Lampung
Telp : (0729) 23422, Fax : (0729) 23990

Metro
Mayapada Mitra Usaha

171. Kantor Fungsional Pasar Metro
Jl. Mayjend. Riyacudu No. 17 C, Lingkungan 2
Metro - Lampung
Telp : (0725) 7851584, Fax : (0725) 7851573

Tulang Bawang
Mayapada Mitra Usaha

172. Kantor Fungsional Pasar Unit II
Jl. Lintas Timur RT 02 RK 01
Komplek Pertokoan Simpang V
Tulang Bawang - Lampung
Telp (0726) 750031, Fax: (0726) 750214

Lampung Timur
Mayapada Mitra Usaha

173. Kantor Fungsional Pasar Sri Bawono
Jl. Raya Sri Bawono RT 014 RW 007
Lampung Timur - Lampung
Telp (0725) 660018 , Fax: (0725) 660019

Lampung Tengah
Mayapada Mitra Usaha

174. Kantor Fungsional Pasar Bandar Jaya
Jl. Proklamator Raya No. 100 A2, Bandar Jaya Barat
Lampung Tengah 34162 - Lampung
Telp : (0725) 528784, Fax : (0725) 528368

175. Kantor Fungsional Pasar Rumbia
Jl. Lintas Timur RT 03 RW 02
Lampung Tengah - Lampung
Telp (0725) 7623329 , Fax: (0725) 7623330

Lampung Selatan
Mayapada Mitra Usaha

176. Kantor Fungsional Pasar Kalianda
Jl. Raden Intan RT 03 RW 01
Lampung Selatan - Lampung
Telp : (0727) 322778, Fax: (0727) 321585

Makassar

177. Kantor Cabang Ahmad Yani
Jl. Ahmad Yani No. 25 A & B
Makassar 90174 – Sulawesi Selatan
Telp : (0411) 3655050, Fax : (0411) 3655051

178. Kantor Capem Veteran
Jl. Veteran Utara No. 226 (d/h Jl. Veteran No. 226)
Makassar – Sulawesi Selatan
Telp : (0411) 3634950, Fax : (0411) 3634952

179. Kantor Capem Panakkukang
Panakkukang Ekslusif Bisnis Centre
Jl. Boulevard Panakkukang Mas No. 1J
Makassar – Sulawesi Selatan
Telp : (0411) 4091102, 4091100 Fax : (0411) 4091101

Manado

180. Kantor Cabang Mega Mas
Kawasan Mega Mas Blok 1 F No.1
Jl. Piere Tendean (Boulevard)
Manado 95111 - Sulawesi Utara
Telp : (0431) 8880277, Fax : (0431) 8880278

Palu

181. Kantor Cabang Monginsidi
Jl. Monginsidi No. 92
Palu 94114 - Sulawesi Tengah
Telp : (0451) 424876, Fax : (0451) 424906

Kendari

182. Kantor Cabang MT. Haryono
Jl. MT. Haryono No. 30
Kendari - Sulawesi Tenggara
Telp : (0401) 3196232, Fax : (0401) 3196299

Banjarmasin

183. Kantor Cabang A. Yani
Jl. A. Yani KM 1, No. 88 A
Banjarmasin 70233 - Kalimantan Selatan
Telp : (0511) 3261898, Fax : (0511) 3261891

Balikpapan

184. Kantor Cabang Sudirman
Jl. Jend. Sudirman No. 9B
Balikpapan 76113 - Kalimantan Timur
Telp : (0542) 422222, Fax. (0542) 419198

Samarinda

185. Kantor Cabang Abul Hasan
Jl. KH Abul Hasan, Ruko 45 No. 10
Samarinda 75112 - Kalimantan Timur
Telp : (0541) 746881, Fax : (0541) 747228

Pontianak

186. Kantor Cabang Gajah Mada
Jl. Gajah Mada No. 89
Pontianak – Kalimantan Barat
Telp : (0561) 736039, 760555, Fax : (0561) 730843

187. Kantor Capem Sultan Muhammad
Jl. Sultan Muhammad No. 68
Pontianak - Kalimantan Barat
Telp : (0561) 743080, 743084, Fax : (0561) 743081

Palangka Raya

188. Kantor Cabang Jend. A. Yani
Jl. Jend. A. Yani No. 60
Palangka Raya - Kalimantan Tengah
Telp : (0536) 3236260, Fax : (0536) 3228194

Ambon

189. Kantor Cabang Diponegoro
Jl. Diponegoro No. 96
Ambon - Maluku
Telp : (0911) 312860, Fax : (0911) 312866

Jayapura

190. Kantor Cabang Frans Kaisiepo
Ruko Pasifik Permai Blok B7-B8
Jl. Frans Kaisiepo
Jayapura - Papua
Telp : (0967) 524390, Fax : 0967 524528

Alamat Divisi – Divisi di Gedung Menara Topas - Jakarta
Gedung Menara Topas
Jl. M.H. Thamrin Kav. 9
Jakarta Pusat 10350 – DKI Jakarta

No.	Divisi	Lantai	Telp & Fax
1	Card Center	11	Telp. (021) 3983 8538, Fax. (021)390 2226
2.	Mayapada Mitra Usaha (MMU)	12	Telp. (021) 39835777, Fax. (021) 3902582, 3902584
3.	IT	12 A	Telp. (021) 3983 8538, Fax. (021)390 2566
4.	Operasional	12 A	Telp. (021) 3983 8538, Fax. (021)390 2677
5.	FI	12 A	Telp. (021) 3983 8538, Fax. (021) 3983 8539
6.	SKAI	14	Telp. (021) 3983 8538, Fax. (021) 3983 8539
7.	HRD	14	Telp. (021) 3983 8538, Fax. (021) 3983 8539
8.	Consumer Banking & Product Dev.	15	Telp. (021) 3983 8538, Fax. (021) 3983 8539
9.	FBI	15	Telp. (021) 3983 8538, Fax. (021) 3983 8539
10.	Compliance	15	Telp. (021) 3983 8538, Fax. (021) 3983 8539
11.	Risk Management	15	Telp. (021) 3983 8538, Fax. (021) 3983 8539
12.	Network Development	15	Telp. (021) 3983 8538, Fax. (021) 3983 8539
13.	Training Center	16	Telp. (021) 3983 8538, Fax. (021) 3983 8539

REFERENSI BAPEPAM LK
BAPEPAM LK REFERENCES

Referensi Peraturan Bapepam-Lk No. X.K.6
Bapepam-Lk Regulation No. X.K.6 Cross Reference

	Kriteria | Criteria	Penjelasan | Description	Halaman | Page
I	**Umum | General**		
1	Laporan tahunan disajikan dalam Bahasa Indonesia yang baik dan benar dan dianjurkan menyajikan juga dalam bahasa inggris The annual report is written in good and correct Indonesian, it is recommended to present the report as well in English		√
2	Laporan tahunan dicetak dengan kualitas yang baik dan menggunakan jenis dan ukuran huruf yang mudah dibaca The annual report is printed with good quality using readable font type and size		√
3	Laporan tahunan ditampilkan di website perusahaan The Annual Report is published in the Company's website		√
4	Laporan tahunan wajib dibuat sedemikian rupa sehingga mudah dibaca. Gambar, grafik, tabel dan diagram disajikan dengan mencantumkan judul dan/atau keterangan yang jelas The annual report should be easy to read. Pictures, graphs, tables and charts are presented with a clear caption and/or explanation.		√
II	**Ikhtisar Data Keuangan Penting | Financial Highlights**		
1	Ikhtisar data keuangan penting disajikan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun Financial information is presented in a comparative form over a period of 3 (three) financial years or since the commencement of business if the company has been running its business activities for less than 3 (three) years	Informasi memuat antara lain: 1. Pendapatan 2. Laba bruto 3. Laba (rugi) 4. Jumlah laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali 5. Total laba (rugi) komprehensif 6. Jumlah laba (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali 7. Laba (rugi) per saham 8. Jumlah aset 9. Jumlah liabilitas 10. Jumlah ekuitas 11. Rasio laba (rugi) terhadap jumlah aset 12. Rasio laba (rugi) terhadap ekuitas 13. Rasio laba (rugi) terhadap pendapatan 14. Rasio lancar 15. Rasio liabilitas terhadap ekuitas 16. Rasio liabilitas terhadap jumlah aset; dan 17. Informasi dan rasio keuangan lainnya yang relevan dengan perusahaan dan jenis industrinya The information includes : 1. Revenues 2. Gross Profit 3. Income (Loss) 4. Total income (loss) attributable to owners of the parent entity and non controlling interest 5. Total comprehensive income (loss) 6. Total comprehensive income (loss) attributable to owners of the parent entity and non controlling interest 7. Income (loss) per share 8. Total asset 9. Total liability 10. Total equity 11. Income (loss) ratio to the total asset 12. Income (loss) ratio to the equity	8-9, 83

		13. Income (loss) ratio to the revenues 14. Current ratio 15. Liability ratio to the equity 16. Liability ratio to the total asset and 17. Other information and financial ratios relevant to the company and its industry	
2	Laporan tahunan wajib memuat informasi mengenai saham yang diterbitkan untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir (jika ada) The annual report must include information regarding the shares issued for each quarter in the period of 2 (two) financial years (if any)	Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah saham yang beredar 2. Kapitalisasi pasar 3. Harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan dan 4. Volume perdagangan Information includes: 1. Number of outstanding share 2. Market Capitalization 3. Highest, lowest, and closing share price and 4. Trading volume	51-55
3	Dalam hal terjadi aksi korporasi, seperti pemecahan saham (stock split), penggabungan saham (reversestock), dividen saham, saham bonus, dan penurunan nilai nominal saham, maka informasi harga saham sebagaimana dimaksud dalam angka 2), wajib ditambahkan In case of corporate actions such as stock split, reverse stock, stock dividend, bonus stocks, and stock value dilution; the information about stock price as stipulated in point 2), should be added in the report	Informasi memuat antara lain: 1. Tanggal pelaksanaan aksi korporasi 2. Rasio stock split, reverse stock, dividen saham, saham bonus, dan penurunan nilai saham 3. Jumlah saham beredar sebelum dan sesudah aksi korporasi dan 4. Harga saham sebelum dan sesudah aksi korporasi Information includes: 1. The implementation date of corporate action 2. Ratio of stock split, reverse stock, share dividend, bonus share, and stock value dilution 3. The number of outstanding share before and after corporate action and 4. The share price, before and after corporate action	51
4	Dalam hal perdagangan saham perusahaan dihentikan sementara (suspension) dalam tahun buku, maka laporan tahunan wajib memuat penjelasan mengenai alasan penghentian sementara tersebut In terms of stock trading suspension during the year, the annual report must include an explanation of the reason for the suspension		N/A
5	Dalam hal penghentian sementara sebagaimana dimaksud dalam angka 4) masih berlangsung hingga tanggal penerbitan laporan tahunan, maka Emiten atau Perusahaan Publik wajib menjelaskan pula tindakan-tindakan yang dilakukan perusahaan untuk menyelesaikan masalah tersebut In terms of suspension as stipulated in point (4) still being imposed until the date of annual report issuance, the Issuer or Public Company must also explain the actions of the company to resolve the issue		N/A
III	**Laporan Kepada Pemegang Saham | Report To The Shareholders**		
1	Laporan Dewan Komisaris Board of Commissioners' Report	Informasi memuat antara lain : 1. Penilaian terhadap kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan 2. Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi 3. Perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris dan alasan perubahannya (jika ada) dan 4. Komite-komite yang berada dibawah pengawasan Dewan Komisaris Includes the following items : 1. Assessment on the performance of the Board of Directors in managing the company 2. Assessment on the prospects of the company's business as established by the Board of Directors 3. Change in the composition of members of the Board of Commissioner and the reason of its change (if any) and 4. Committees under the supervisions of the Board of Commissioners	13-16
2	Laporan Direksi Board of Directors' Report	Informasi memuat antara lain : 1. Kinerja perusahaan, yang mencakup antara lain kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan 2. Gambaran tentang prospek usaha 3. Penerapan tata kelola perusahaan dan 4. Perubahan komposisi anggota Direksi dan alasan perubahannya (jika ada) Includes the following items : 1. The company's performance encompassing among others, strategic policies, comparison between achievement of results and targets and challenges faced by the company 2. Business prospects 3. Implementation of Good Corporate Governance by the company 4. Changes in the composition of the Board of Directors (if any)	18-23

IV		Profil Perusahaan | Company Profile	
1	Profil Perusahaan Company Profile	Informasi memuat antara lain : Nama, alamat, nomor telepon, nomor faksimile, alamat surat eletronik (e-mail), dan laman (website) perusahaan dan/atau kantor cabang atau kantor perwakilan, yang memungkinkan masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai perusahaan Information includes the following items : Name, address, telephone, facsimile, email, and website, and/or branch office or representative office, so that the public can obtain information about the company	25-28
2	Riwayat singkat perusahaan Brief history of the company	Mencakup antara lain: tanggal/tahun pendirian, nama dan perubahan nama Perusahaan (jika ada) Includes among others: date/year of establishment, name of the company and change in the company name, if any	29-30
3	Kegiatan Usaha Line of Business	Uraian mengenai antara lain : 1. Kegiatan usaha yang dijalankan perusahaan menurut Anggaran Dasar terakhir dan 2. Jenis produk dan/atau jasa yang dihasilkan Description includes : 1. The line of business as stated in the last Articles of Association and 2. Type of products and/or services produced	31-34
4	Struktur Organisasi Perusahaan Organization Structure	Dalam bentuk bagan, paling kurang sampai dengan struktur satu tingkat di bawah Direksi, disertai dengan nama dan jabatan In the form of a chart, at least until one level below the Board of Directors, along with names and titles	35
5	Visi dan Misi Perusahaan Vision and Mission	Uraian mengenai antara lain: 1. Visi dan misi Perusahaan 2. Keterangan bahwa visi dan misi tersebut telah disetujui Direksi/Dewan Komisaris Description includes: 1. Company's vision and mission 2. A statement that vision and mission has been approved by the Board of Directors/Board of Commissioners	36
6	Profil Dewan Komisaris Profile of the Board of Commissioners	Uraian meliputi antara lain : 1. Nama 2. Riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukkan pertama kali pada Emiten atau Perusahaan Publik, sebagaimana dicantumkan dalam berita acara keputusan RUPS 3. Riwayat pendidikan 4. Penjelasan singkat mengenai jenis pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Dewan Komisaris yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada) dan 5. Pengungkapan hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya, serta pemegang saham (jika ada) Description includes : 1. Name 2. Position history, work experience, and legal basis for the first appointment in publicly listed companies, as set out in the minutes of GMS decisions 3. Education history 4. A brief description of the type of trainings attended in order to improve the competency of the Board of Commissioners during the year (if any) and 5. Disclosure of affiliated relations with other members of the Board of Director and Board of Commissioners, as well as shareholder (if any)	37-40
7	Profil Direksi Profile of the Board of Directors	Uraian meliputi antara lain: 1. Nama dan uraian singkat tentang tugas dan fungsi yang dilaksanakan 2. Riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukkan pertama kali pada Emiten atau Perusahaan Publik, sebagaimana dicantumkan dalam berita acara keputusan RUPS 3. Riwayat pendidikan 4. Penjelasan singkat mengenai jenis pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Direksi yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada) dan 5. Pengungkapan hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya dan pemegang saham (jika ada) Description includes: 1. Name and brief description regarding the duty and function performed 2. Position history, work experience, and legal basis for the first appointment in publicly listed companies, as set out in the minutes of GMS decisions 3. Education history 4. A brief description of the type of training attended in order to improve the competence of the Board of Commissioners in the financial year (if any) and 5. Disclosure of affiliated relations with other members of the Board of Director and shareholder (if any)	41-44

8	Perubahan susunan Dewan Komisaris dan/atau Direksi yang terjadi setelah tahun buku berakhir sampai dengan batas waktu penyampaian laporan tahunan sebagaimana dimaksud dalam angka 1 huruf a, maka susunan yang dicantumkan dalam laporan tahunan adalah susunan Dewan Komisaris dan/atau Direksi yang terakhir dan sebelumnya Change in the composition of the Board of Commissioners and/or Board of Directors after the end of financial year until the time limit of submission of annual report as stipulated in point 1 letter a, the composition published in the annual report is of the last composition and previous Board of Commissioners and/or Board of Director		15
9	Jumlah karyawan dan deskripsi pengembangan kompetensinya dalam tahun buku misalnya, aspek pendidikan dan pelatihan karyawan yang telah dilakukan Number of employee and description of competency development for the year including implementation of employee education and training programs	Informasi memuat antara lain : 1. Jumlah karyawan untuk masing-masing level organisasi 2. Jumlah karyawan untuk masing-masing tingkat pendidikan 3. Pengembangan kompetensi yang telah diakukan dengan mencermikan adanya persamaan kesempatan kepada seluruh karyawan 4. Biaya yang telah dikeluarkan Information includes : 1. Number of employee for each organization level 2. Number of employee for each education level 3. Competency development that has been done by reflecting the equality of opportunity to all employees 4. Incurred costs	47-48, 63-66
10	Uraian tentang nama pemegang saham dan persentase kepemilikannya pada akhir tahun buku Description of the name of shareholder and the percentage of its ownership at the end of financial year	Uraian meliputi antara lain : 1. Pemegang saham yang memiliki 5% (lima perseratus) atau lebih saham Emiten atau Perusahaan Publik 2. Komisaris dan Direktur yang memiliki saham Emiten atau Perusahaan Publik dan 3. Kelompok pemegang saham masyarakat, yaitu kelompok pemegang saham yang masing-masing memiliki kurang dari 5% (lima perseratus) saham Emiten atau Perusahaan Publik Description includes following items : 1. Shareholder who own 5% (five) or more of issuer shares or Public Company 2. Commissioner and Director who own issuer shares or Public Company and 3. The category of public shareholders who each own less than 5% of the shares and percentage of their ownership	53-55
11	Informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali Emiten atau Perusahaan Publik, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu, yang disajikan dalam bentuk skema atau diagram Information regarding major shareholder and issuer or public company, both directly or indirectly, which presented in form of scheme or chart		53
12	Entitas anak, perusahaan asosiasi, perusahaan ventura Subsidiaries, associated company, joint venture	Uraian mengenai antara lain : 1. Nama entitas anak/asosiasi 2. Persentase kepemilikan saham 3. Keterangan tentang bidang usaha entitas anak atau entitas asosiasi 4. Keterangan status operasi entitas anak entitas asosiasi (telah beroperasi atau belum beroperasi) 5. Informasi mengenai alamat entitas anak Description includes following items : 1. Name of the subsidiaries/associations 2. Percentage of share ownership 3. Information of the line of business of subsidiaries or associations 4. Information of subsidiaries and associations operational status (has operated or has not operated yet) 5. Information regarding the address of subsidiaries	28
13	Kronologis pencatatan saham dan perubahan jumlah saham dari awal pencatatan hingga akhir tahun buku serta nama Bursa Efek dimana saham perusahaan dicatatkan (jika ada) Share listing chronology and change in the number of shares from initial listing to the end of financial year and name of exchange(s) where the shares are listed (if any)	Mencakup antara lain : 1. Kronologis pencatatan saham 2. Jenis tindakan korporasi (corporate action) yang menyebabkan perubahan jumlah saham 3. Perubahan jumlah saham dari awal pencatatan sampai akhir tahun buku 4. Nama bursa dimana saham perusahaan dicatatkan Includes the following items : 1. Share listing chronology 2. Corporate actions affecting total number of shares 3. Change in the total number of shares from initial listing to the end of the financial year 4. Name of exchange(s) where the shares are listed	51

14	Kronologis pencatatan Efek lainnya dan peringkat Efek (jika ada) Listing chronology of the other securities and securities rating (if any)	Mencakup antara lain : 1. Kronologis pencatatan Efek lainnya 2. Jenis tindakan korporasi *(corporate action)* yang menyebabkan perubahan jumlah Efek lainnya 3. Perubahan jumlah Efek lainnya dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku 4. Nama bursa dimana Efek lainnya perusahaan dicatatkan 5. Peringkat Efek Includes the following items : 1. Listing chronology of other securities 2. Corporate actions affecting total number of other securities 3. Changes in the total number of other securities from initial listing to the end of the fiscal year 4. Name of exchange(s) where the other securities are listed 5. Securities rating	57
15	Nama dan alamat perusahaan pemeringkat Efek (jika ada) Name and address of the Rating Agency (if any)		28
16	Nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal. Terhadap profesi penunjang pasar modal yang memberikan jasa secara berkala kepada Emiten atau Perusahaan Publik, wajib diungkapkan informasi mengenai jasa yang diberikan, fee, dan periode penugasan yang telah dilakukan. Names and addresses of capital market agencies and professionals. For the supporting capital market agency that provides service regularly to the Issuers or Public Company, the information regarding the service, fee, and period of duty must be disclosed.		28
17	Penghargaan dan sertifikasi yang diterima perusahaan baik yang berskala nasional maupun internasional dalam tahun buku terakhir (jika ada). Awards and/or certifications received by the company at both national and international levels during the year (if any)	Informasi memuat antara lain : 1. Nama penghargaan dan atau sertifikat 2. Tahun perolehan 3. Badan pemberi penghargaan dan atau sertifikat 4. Masa berlaku (untuk sertifikasi) Information includes the following items : 1. Names of awards and/or certificates 2. Year awarded 3. Awarding or certifying authority or institution 4. Validity (for certificates)	11
V		**Profil Perusahaan** | **Company Profile**	
1	Tinjauan operasi per segmen operasi sesuai dengan jenis industri Emiten atau Perusahaan Publik, antara lain mengenai Review of operations per business segments in accordance with the type of industry or Public Company, includes	Uraian meliputi antara lain : 1. Produksi, yang meliputi proses, kapasitas, dan perkembangannya 2. Pendapatan dan 3. Profitabilitas Description includes the following items : 1. Production, including process, capacity, and its development 2. Revenues and 3. Profitability	72-74
2	Analisis kinerja keuangan komprehensif yang mencakup perbandingan kinerja keuangan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir, penjelasan tentang penyebab adanya perubahan dan dampak perubahan tersebut, antara lain mengenai Comprehensive analysis of financial performance includes a comparison of the financial performance in the last 2 (two) years, explanation regarding the changes and impact of its changes, covering at least	1. Aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset 2. Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan total liabilitas 3. Ekuitas 4. Pendapatan, beban, laba (rugi), pendapatan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif; serta 5. Arus kas 1. Current asset, fixed asset, and total asset 2. Short term liabilities, long-term liabilities, and total liabilities 3. Equity 4. Revenues, expense, income (loss), other comprehensive revenues, and total comprehensive income (loss) and 5. Cash flow	75-83
3	Kemampuan membayar utang dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan Ability to pay debts by presenting relevant calculation ratio	Penjelasan tentang : Kemampuan membayar utang, baik jangka pendek maupun jangka panjang Explanation of : Ability to pay debts, both short-term and long-term	83
4	Tingkat kolektibilitas piutang perusahaan dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan Receivables collectability level by presenting the relevant calculation ratio	Penjelasan tentang : Tingkat kolektibilitas piutang Explanation of : Collectability receivables level	84

5	Struktur permodalan dan kebijakan manajemen atas struktur permodalan tersebut Discussion of capital structure and capital structure policy	Penjelasan atas: 1. Struktur modal (capital structure) 2. Kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure policy) Explanation of : 1. Capital structure 2. Capital structure policy	89-90
6	Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal dengan penjelasan tentang tujuan dari ikatan tersebut, sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan tersebut, mata uang yang menjadi denominasi, dan langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait Discussion of commitments for material capital expenditure with explanation of the purpose of its commitment, source fund expected to meet the commitment, currency, and planned actions to hedge against foreign currency risks	Penjelasan tentang : 1. Tujuan dari ikatan tersebut 2. Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut 3. Mata uang yang menjadi denominasi 4. Langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait Catatan : apabila perusahaan tidak mempunyai ikatan terkait investasi barang modal, agar diungkapkan. Explanation of : 1. The purpose of the commitments 2. Expected sources of funds to honor the commitment 3. Currency 4. Planned actions to hedge against foreign currency risks Note : if the company has no commitments for capital expenditure, this should be stated.	91
7	Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan Material information and facts subsequent to the date of the accountant's report	Uraian kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang Catatan: apabila tidak ada kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan, agar diungkapkan. Description of significant events after the date of the accountant's report, including the effects on the company's future performance and business risk Note: if there were no significant events subsequent to the date of the accountant's report, this should be stated.	87
8	Prospek usaha Business prospect	Uraian mengenai prospek perusahaan dikaitkan dengan industri dan ekonomi secara umum disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya. Description of the company's prospects in relation to the industry and the economy in general, with supporting quantitative data from reliable sources.	60-62
9	Perbandingan antara target/proyeksi pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), mengenai pendapatan, laba, struktur permodalan, atau lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan Comparison between targets/projections at the beginning of financial year with the realization, regarding the revenues, profit, capital structure, or others that are considered important for the company		85
10	Target/proyeksi yang ingin dicapai perusahaan paling lama untuk satu tahun mendatang, mengenai pendapatan, laba (rugi), struktur modal, kebijakan dividen, atau lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan Targets/projections set by the Company at least for the next one year, in terms of revenues, income (loss), capital structure, dividend policy, or others are considered important for the company		60-62
11	Aspek pemasaran atas produk dan jasa perusahaan, antara lain Marketing aspects of company's products and services, includes	Informasi memuat antara lain : 1. Strategi pemasaran dan 2. Pangsa pasar Information includes : 1. Marketing strategy and 2. Market share	67-68
12	Kebijakan dividen dan tanggal serta jumlah dividen per saham (kas dan/atau non kas) dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 (dua) tahun buku terakhir Dividend policy and the dates and total dividend per share (cash and/or non cash) and total dividend per year announced and paid for the last 2 (two) years	Memuat uraian mengenai: 1. Jumlah dividen 2. Jumlah dividen per saham 3. Payout ratio Untuk masing-masing tahun Catatan : apabila tidak ada pembagian dividen, agar diungkapkan alasannya Includes the description of: 1. Total dividend 2. Total dividend per share 3. Payout ratio for each year Note : if no dividend was paid, state the reason	81

13	Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum The usage of the proceeds from the public offering	Informasi memuat antara lain : 1. Dalam hal selama tahun buku, Emiten memiliki kewajiban menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana, maka wajib diungkapkan realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum secara kumulatif sampai dengan akhir tahun buku; dan 2. Dalam hal terdapat perubahan penggunaan dana sebagaimana diatur dalam Peraturan Nomor X.K.4, maka Emiten wajib menjelaskan perubahan tersebut Information includes : 1. In case for financial year, Issuers has an obligation to report the realization of the use of funds, it must be disclosed realization of the use of funds and proceeds from cumulative public offering until the end of financial year and 2. In the event of changes in the use of funds as stipulated in Regulation Number X.K.4, then the Issuer must state the changes	92-93
14	Informasi material, antara lain mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang/modal, transaksi afiliasi, dan transaksi yang mengandung benturan kepentingan, yang terjadi pada tahun buku (jika ada) Material information, regarding investment, expansion, divestment, business merger/fusion, acquisition, restructuring of debt/capital, affiliated transaction, and material transactions involving a conflict of interest during the year (if any)	Uraian meliputi antara lain : 1. Tanggal, nilai, dan obyek transaksi 2. Nama pihak yang bertransaksi 3. Sifat hubungan afiliasi (jika ada) 4. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi dan 5. Pemenuhan ketentuan terkait Description includes : 1. Date, value, and object of transaction 2. Name of party in transaction 3. Nature of the affiliation (if any) 4. Clarification of the fairness of the transaction 5. Compliance with related provisions	94-96
15	Perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada) Changes in the regulations that significantly affect the company and its impact on the financial report (if any)	Uraian memuat antara lain: perubahan peraturan perundang-undangan dan dampaknya terhadap Perusahaan Catatan: apabila tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan, agar diungkapkan Description includes: changes in the regulations and their impact on the company Note: if there are no changes that have a significant impact, this should be stated	97
16	Perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada) Changes in accounting policy, reasons and its impact on the financial report (if any)	Uraian memuat antara lain: perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan Description includes: changes in accounting policy, reasons and its impact on the financial report	98
VI	**Tata Kelola Perusahaan | Good Corporate Governance**		
1	Uraian Dewan Komisaris Description of the Board of Commissioners	Uraian meliputi antara lain : 1. Uraian pelaksanaan tugas Dewan Komisaris 2. Pengungkapan prosedur, dasar penetapan, dan besarnya remunerasi anggota Dewan Komisaris dan 3. Pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat Dewan Komisaris, termasuk rapat gabungan dengan Direksi, dan tingkat kehadiran anggota 4. Dewan Komisaris dalam rapat tersebut Description includes : 1. Description of the duty of the Board of Commissioners 2. Procedure disclosure, basis for determining, and the amount of remuneration of members of the Board of Commissioners and 3. Disclosure of company's policy and its implementation, regarding the meeting frequency of the Board of Commissioners, includes joint meeting with the Board of Directors, and member's attendance rate 4. Board of the Commissioners in the meeting	110-112, 119
2	Uraian Direksi Description of the Board of Directors	Uraian meliputi antara lain : 1. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing Anggota Direksi 2. Pengungkapan prosedur, dasar penetapan, dan besarnya remunerasi anggota Direksi, serta hubungan antara remunerasi dengan kinerja perusahaan 3. Pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat Direksi, termasuk rapat gabungan dengan Dewan Komisaris, dan tingkat kehadiran anggota Direksi dalam rapat tersebut 4. Keputusan RUPS tahun sebelumnya dan realisasinya pada tahun buku, serta alasan dalam hal terdapat keputusan yang belum direalisasikan dan 5. Pengungkapan kebijakan perusahaan tentang penilaian terhadap kinerja anggota Direksi (jika ada) Description includes : 1. Scope of work and responsibilities of each member of the Board of Directors 2. Procedure disclosure, basis for determining, and the amount of remuneration of members of the Board of Directors, and relation between remuneration with company's performance 3. Disclosure of company's policy and its implementation, regarding frequency of Director's meeting, includes joint meeting with the Board of Commissioners, and member's attendance rate at the meetings 4. Decision of GMS previous year and realization in financial year, and its reasons in the event there is a decision that has not been realized; and 5. Disclosure of company's policy regarding the assessment to the performance of members of the Board of Directors (if any)	113, 119

3	Uraian Komite Audit Description of Audit Committee	Uraian meliputi antara lain : 1. Nama 2. Riwayat jabatan, pengalaman kerja, dan dasar hukum penunjukkan 3. Riwayat pendidikan 4. Periode jabatan anggota Komite Audit 5. Pengungkapan independensi Komite Audit 6. Pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat Komite Audit dan tingkat kehadiran anggota Komite Audit dalam rapat tersebut 7. Uraian singkat pelaksanaan kegiatan Komite Audit pada tahun buku sesuai dengan yang dicantumkan dalam piagam (charter) Komite Audit Description includes : 1. Names 2. Positions, qualifications and work experience of the committee members 3. Education 4. Period of office of the members of Audit Committee 5. Disclosure of Audit Committee's Independence 6. Disclosure of company's policy and its implementation, regarding frequency of audit committee meetings and attendance rate 7. Brief report on activities of the audit committee in financial year specified accordance in the Audit Committee charter	121-126
4	Komite lain yang dimiliki Emiten atau Perusahaan Publik dalam rangka mendukung fungsi dan tugas Direksi dan/atau Dewan Komisaris, seperti komite nominasi dan remunerasi Other committee to support the functions and duties of the Board of Directors and/or Board of Commissioners, such as nomination and remuneration committee	Uraian meliputi antara lain : 1. Nama 2. Riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukkan 3. Riwayat pendidikan 4. Periode jabatan anggota komite 5. Pengungkapan kebijakan perusahaan mengenai independensi komite 6. Uraian tugas dan tanggung jawab 7. Pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat komite dan tingkat kehadiran anggota komite dalam rapat tersebut dan 8. Uraian singkat pelaksanaan kegiatan komite pada tahun buku Description includes : 1. Name 2. Brief CVs, work experience, and legal basis for the appointment 3. Education 4. Office period of the members of the committee 5. Disclosure of company's policy regarding commitee's Independence 6. Description of duties and responsibilities 7. Disclosure of company's policy and its implementation regarding frequency of audit committee meetings and attendance rate 8. Brief of the implementation of committee's activities in financial year	126-133
5	Uraian tugas dan fungsi sekretaris perusahaan Description of duties and function of Corporate's Secretary	Uraian meliputi antara lain : 1. Nama 2. Riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukkan 3. Riwayat pendidikan 4. Periode jabatan sekretaris perusahaan 5. Uraian singkat pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan pada tahun buku Description includes : 1. Name; 2. Brief CV, work experience, and legal basis for appointment 3. Educational Background 4. Office period of the Corporate Secretary 5. Brief of the implementation of the duties of the Corporate Secretary in financial year	134-137
6	Uraian mengenai unit audit internal Description of the Internal Audit Unit	Uraian meliputi antara lain : 1. Nama 2. Riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukkan 3. Kualifikasi atau sertifikasi sebagai profesi audit internal (jika ada) 4. Struktur dan kedudukan unit audit internal 5. Tugas dan tanggung jawab unit audit internal sesuai dengan yang dicantumkan dalam piagam (charter) unit audit internal dan 6. Uraian singkat pelaksanaan tugas unit audit internal pada tahun buku Description includes : 1. Name 2. Brief CV, work experience, and the legal basis for appointment 3. Professional internal audit qualifications/certification (if any) 4. Structure or status of the Internal Audit Unit 5. Duties and responsibilities of Internal Audit Unit accordance listed in the charter of Internal Audit Unit; and 6. Brief of the implementation of the duties of the Internal Audit Unit during the year	176-179

7	Uraian mengenai sistem pengendalian interen (internal control) yang diterapkan oleh perusahaan Description of Internal Control System implemented by the Company	Uraian meliputi antara lain : 1. Pengendalian keuangan dan operasional, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan lainnya dan 2. Reviu atas efektivitas sistem pengendalian interen Description includes : 1. Financial and operational controlling, and compliance to other laws and regulation and 2. Review of the effectiveness of the internal control System	173-175
8	Sistem manajemen risiko yang diterapkan oleh perusahaan Risk management system implemented by company	Uraian meliputi antara lain : 1. Gambaran umum mengenai sistem manajemen risiko perusahaan 2. Jenis risiko dan cara pengelolaannya dan 3. Reviu atas efektivitas sistem manajemen risiko perusahaan Description includes : 1. Overview of the company's risk management system 2. Type of risks and its management and 3. Review of the effectiveness of the risk management system	138-172
9	Perkara penting yang dihadapi oleh Emiten atau Perusahaan Publik, entitas anak, anggota Significant cases involving the Company, or Public Company, subsidiaries, or incumbent members of the Board of Commissioners and/or Board of Directors	Dewan Komisaris dan Direksi yang sedang menjabat Uraian meliputi antara lain : 1. Pokok perkara/gugatan 2. Status penyelesaian perkara/gugatan dan 3. Pengaruhnya terhadap kondisi perusahaan. Description includes : 1. Subject of cases/claims 2. Settlement status of cases/claims 3. Effect on the company	182
10	Informasi tentang sanksi administratif yang dikenakan kepada Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas pasar modal dan otoritas lainnya pada tahun buku terakhir (jika ada) Information regarding administrative sanctions imposed on issuers or public companies, members of the Board of Commissioners and the Board of Directors, by the capital market regulators and other authorities during the year		183
11	Informasi mengenai kode etik dan budaya perusahaan (jika ada) Information regarding Corporate's Code of Conduct and Culture (if any)	Uraian meliputi antara lain : 1. Pokok-pokok kode etik 2. Pokok-pokok budaya perusahaan (corporate culture) 3. Bentuk sosialisasi kode etik dan upaya penegakannya dan 4. Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi Dewan Komisaris, Direksi, dan karyawan perusahaan Description includes : 1. Content of the code of conduct 2. Content of corporate culture 3. Dissemination of the code of conduct and efforts to enforce the code 4. Disclosure that the code of conduct is applicable to the Board of Commissioners, Board of Directors and corporate's employee	102-104
12	Uraian mengenai program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen yang dilaksanakan Emiten atau Perusahaan Publik, antara lain jumlah, jangka waktu, persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak, serta harga exercise (jika ada) Description regarding share ownership program by employee and/or management implemented by Issuer or Public Companies, such as total, period, requirements of eligible employees/management, exercise price as well (if any)		48
13	Uraian mengenai sistem pelaporan pelanggaran (whistleblowing system) di Emiten atau Perusahaan Publik yang dapat merugikan perusahaan maupun pemangku kepentingan (jika ada) Description regarding whistleblowing system implemented in the Company to handle reports of misconduct or violation that could harm the Company or stakeholders (if any)	Uraian meliputi antara lain : 1. Cara penyampaian laporan pelanggaran 2. Perlindungan bagi pelapor 3. Penanganan pengaduan 4. Pihak yang mengelola pengaduan dan 5. Hasil dari penanganan pengaduan Description includes : 1. Method of reporting 2. Protection of the whistleblower 3. Handling of reports 4. Party that handles the reports 5. Outcome of the reports	106-107

VII	**Tanggung Jawab Sosial Perusahaan** | Corporate Social Responsibility		
1	Bahasan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan meliputi kebijakan, jenis program, dan biaya yang dikeluarkan Discussion regarding corporate social responsibility including policy, type of program, costs incurred	Uraian meliputi antara lain : 1. Lingkungan hidup, seperti penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, sistem pengolahan limbah perusahaan, sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki, dan lain-lain 2. Praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, seperti kesetaraan gender dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat perpindahan *(turnover)* karyawan, tingkat kecelakaan kerja, pelatihan, dan lain-lain 3. Pengembangan sosial dan kemasyarakatan, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, dan lain-lain dan 4. Tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanggulangan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain Description includes : 1. Environment, such as the use of materials and friendly environmental energy and could be recycle, company's waste management system, certificaion in environment, etc 2. Employment practice, occupational safety and health, such as the equality of gender and work opportunity, facilities and safety, employee's turnover rate, work incident rate, training, etc 3. Social and community development, such as the use of local worker, community empowerment around companies, improvement of social infrastructure, other form of donations, etc and 4. Products responsiblity, such as consumer safety and health, products information, infrastructure, the amount and countermeasures of consumer's complaints, etc	183-188
2	Emiten atau Perusahaan Publik dapat mengungkapkan informasi sebagaimana dimaksud dalam angka 1) pada laporan tahunan atau laporan tersendiri yang disampaikan bersamaan dengan laporan tahunan kepada Bapepam dan LK, seperti laporan keberlanjutan *(sustainability report)* atau laporan tanggung jawab sosial perusahaan *(corporate social responsibility report)* Information referred to point (1) can be disclosed and submitted to Bapepam-LK in the Annual Report or separate report such as Sustainability Report or Corporate Social Responsibility Report.		181
VIII	**Laporan Keuangan Tahunan yang Telah Diaudit** | Audited Consolidated Financial Statements		
1	Laporan Keuangan Tahunan yang dimuat dalam laporan tahunan wajib disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang telah diaudit oleh Akuntan. Laporan keuangan dimaksud wajib memuat pernyataan mengenai pertanggungjawaban atas Laporan Keuangan sebagaimana diatur pada Peraturan Nomor VIII.G.11 atau Peraturan Nomor X.E.1 Annual Financial statements included in the Annual Report must be prepared in accordance with the accounting standards in Indonesia that have been audited by an Accountant. Financial statements must include a statement regarding the responsibility for the Financial Statements as stipulated in the Regulation No. VIII.G.11 or Regulation No. X.E.1		√
2	Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan Statement Letter from the Board of Directors regarding the Board of Directors' responsibility to the Financial Statements	Kesesuaian dengan peraturan Bapepam-LK No.VIII.G.11 tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan Compliance with Bapepam regulation-LK No.VIII.G.11 regarding the Board of Director's Responsibility of the Financial Statements	√
3	Opini auditor independen atas laporan keuangan Opinion of Independent Auditor of Financial Statements		√
4	Deskripsi auditor independen di opini Description of Independent Auditor's opinion	Deskripsi memuat tentang : 1. Nama & tanda tangan 2. Tanggal Laporan Audit 3. No. ijin KAP dan nomor ijin Akuntan Publik Description includes : 1. Name & signature 2. Audit report date 3. License number of the Public Accountant Firm and license number of the Public Accountant	√

5	Laporan keuangan yang lengkap Full Financial Statements	Memuat secara lengkap unsur-unsur laporan keuangan : 1. Laporan posisi keuangan (neraca) 2. Laporan laba rugi komprehensif 3. Laporan perubahan ekuitas 4. Laporan arus kas 5. Catatan atas laporan keuangan 6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya (jika relevan) Includes all elements of the Financial Statements : 1. Balance sheet 2. Comprehensive income statement 3. Report on changes in equity 4. Cash flow statement 5. Notes to the financial statement 6. Financial position at the beginning of the comparative periods presented if the company implemented an accounting policy retrospectively or restated an account in the financial statement, or if the company reclassified financial statement accounts (if relevant)	1-136
6	Pengungkapan dalam catatan atas laporan keuangan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya Disclosure in notes to the Financial Statement when the company applies an accounting policy retrospectively or restates an account in the financial statement or reclassifies an account in the financial statement	Ada atau tidak ada pengungkapan sesuai dengan PSAK State whether or not there is disclosure according to SFAS	22
7	Perbandingan tingkat profitabilitas Comparison of profitability ratio	Perbandingan laba (rugi) tahun berjalan dengan tahun sebelumnya Comparison of profit (loss) in the current and previous years	56-57
8	Laporan arus kas Cash flow report	Memenuhi ketentuan sebagai berikut: 1. Pengelompokan dalam tiga kategori aktivitas: operasi, investasi, dan pendanaan 2. Penggunaan metode langsung (direct method) untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi 3. Pemisahan penyajian antara penerimaan kas dan atau pengeluaran kas selama tahun berjalan pada aktivitas operasi, investasi dan pendanaan 4. Pengungkapan transaksi non kas dalam catatan laporan keuangan Should fulfill the following provisions: 1. Classification of activities into three categories: operating, investing and financing 2. Use of the direct method to report cash flow from operating activities 3. Separate presentation of cash income and/or expenditure in the current year from operating, investing and financing activities 4. Disclosure of non-cash activities in the notes to the financial statement	8-9
9	Ikhtisar kebijakan akuntansi Summary of accounting policy	Meliputi sekurang-kurangnya : 1. Pernyataan kepatuhan terhadap SAK 2. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan 3. Pengakuan pendapatan dan beban 4. Aset Tetap 5. Instrumen Keuangan Includes at least the following : 1. Statement of compliance with SFAS 2. Basis of measurement and presentation of the financial statement 3. Recognition of income and expense 4. Fixed assets 5. Financial instruments	32-62
10	Pengungkapan transaksi pihak berelasi Disclosure of related party transactions	Hal-hal yang diungkapkan antara lain : 1. Nama pihak berelasi, serta sifat dan hubungan dengan pihak berelasi 2. Nilai transaksi beserta persentasenya terhadap total pendapatan dan beban terkait 3. Jumlah saldo beserta persentasenya terhadap total aset atau liabilitas 4. Syarat dan ketentuan transaksi dengan pihak berelasi Items that must be disclosed : 1. Name(s) of related parties, and nature of relationship with related parties 2. Value of transactions and percentage of total related income and expense 3. Balance and percentage of total assets or liabilities 4. Terms and conditions of related party transactions	106-108

11	Pengungkapan yang berhubungan dengan Perpajakan Disclosures related to Taxation	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Penjelasan hubungan antara beban (penghasilan) pajak dan laba akuntansi 2. Rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini 3. Pernyataan bahwa Laba Kena Pajak (LPK) hasil rekonsiliasi dijadikan dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan 4. Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan untuk setiap periode penyajian, dan jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui pada laporan laba rugi apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari jumlah asset atau liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan 5. Pengungkapan ada atau tidak ada sengketa pajak Items that must be disclosed : 1. Explanation of the relationship between tax expense (income) and accounting profit 2. Reconciliation between fiscal and current tax assessment 3. Statement that the reconciled taxable profit is the basis for the annual corporate income tax return 4. Breakdown of deferred tax assets and liabilities recognized in the balance sheet for each period presented, and total deferred tax expense (income) recognized in the income statement if such amount is not shown in the total deferred tax assets or liabilities recognized in the financial statement 5. Disclosure of whether or not there are any tax disputes	58
12	Pengungkapan yang berhubungan dengan Aset Tetap Disclosure of Fixed Assets	Hal-hal yang harus diungkapkan : 1. Metode penyusutan yang digunakan 2. Uraian mengenai kebijakan akuntansi yang dipilih atara model nilai wajar dan model biaya 3. Metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar aset tetap (model revaluasi) atau pengungkapan nilai wajar aset tetap (model biaya) 4. Rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan aset tetap pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan: penambahan, pengurangan, dan reklasifikasi Items that must be disclosed : 1. Depreciation method used 2. Explanation of whether fair value model or cost model have been adopted as accounting policy 3. Method and significant assumptions used in estimating the fair value of fixed assets (revaluation model) or disclosing the fair value of fixed assets (cost model) 4. Reconciliation of recorded gross amount and cumulative depreciation of fixed assets at the beginning and end of the period by showing addition, reduction and reclassification	83-84
13	Perkembangan Terakhir Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan Lainnya Recent developments in Financial Accounting Standards and Other Regulations	Uraian mengenai SAK/peraturan yang telah diterbitkan tetapi belum berlaku efektif, yang belum diterapkan oleh perusahaan, dengan mengungkapkan : 1. Jenis dan tanggal efektif SAK/peraturan baru tersebut 2. Sifat dari perubahan yang belum berlaku efektif atau perubahan kebijakan akuntansi dan 3. Dampak penerapan awal SAK dan peraturan baru tersebut atas laporan keuangan Description of FAS /regulations that have been issued but are not yet effective, which have not been applied by the company, stating : 1. Type and effective date of the new FAS / regulations 2. Nature of the change that is not yet effective or the change in accounting policy and 3. Effect of initial application of the new AS and regulations on the Financial Statements	17-22
14	Pengungkapan yang berhubungan dengan Instrumen Keuangan Disclosure related to the Financial Instrument	Hal-hal yang harus diungkapkan : 1. Persyaratan, kondisi dan kebijakan akuntansi untuk setiap kelompok instrumen keuangan 2. Klasifikasi instrumen keuangan 3. Nilai wajar tiap kelompok instrumen keuangan 4. Penjelasan risiko yang terkait dengan instrument keuangan: risiko pasar, risiko kredit, dan risiko likuiditas 5. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangannya Items that must be disclosed : 1. Requirements, conditions and policies for each group of financial instruments 2. Classification of financial instruments 3. Fair value of each group of financial instruments 4. Explanation of the risks related to the financial instruments: market risk, credit risk and liquidity risk 5. Purpose and policy on financial risk management	26-41
15	Penerbitan laporan keuangan Publication of the Financial Statements	Hal-hal yang diungkapkan antara lain : 1. Tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit dan 2. Pihak yang bertanggung jawab mengotorisasi laporan keuangan Items to be disclosed include : 1. Date of authorization for the publication of the Financial Statements and 2. Party responsible for authorizing the Financial Statements	√

IX	**Tanda Tangan Dewan Komisaris dan Direksi** | **Signature of the Board of Commissioners and the Board of Directors**		
	Tanda Tangan Dewan Komisaris dan Direksi Signature of the Board of Commissioners and Board of Directors	Memuat hal-hal sebagai berikut : 1. Tanda tangan dituangkan pada lembaran tersendiri 2. Pernyataan bahwa Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan 3. Ditandatangani oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi dengan menyebutkan nama dan jabatannya 4. Penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari yang bersangkutan dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan, atau penjalasan tertulis dalam surat tersendiri dari anggota yang lain dalam hal tidak terdapat penjelasan tertulis dari yang bersangkutan. Contains the following : 1. Signatures of the Board of Commissioners and Board of Directors are on a separate sheet 2. Statement that the Board of Directors and Board of Commissioners are fully responsible to the truthfulness of the content of the Annual Report 3. Signed by all members of the Board of Commissioners and the Board of Directors by mentioning their names and positions 4. Written explanation in a separate letter from the concerned member in the event of not signing the Annual Report, or, written explanation in separate letter from other member in the event the concerned member did not provide written explanation	24

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

PT BANK MAYAPADA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN KEUANGAN/*FINANCIAL STATEMENTS*
Pada dan Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2014
As of and For the Year Ended December 31, 2014

Dan/*And*

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

PT BANK MAYAPADA INTERNASIONAL Tbk

DAFTAR ISI / *TABLE OF CONTENTS*

Hal. / *Pages*

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

LAPORAN KEUANGAN
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2014/
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2014

LAPORAN POSISI KEUANGAN/ *STATEMENT OF FINANCIAL POSITION*	1 – 3
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF/ *STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME*	4 - 5
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS/ *STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY*	6 - 7
LAPORAN ARUS KAS/ *STATEMENT OF CASH FLOWS*	8 - 9
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/ *NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS*	10 - 136

BANK MAYAPADA

SURAT PERNYATAAN DIREKSI / *DIRECTORS' STATEMENT LETTER*
TENTANG / *RELATED TO*
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014
THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2014

PT BANK MAYAPADA INTERNASIONAL Tbk

Kami yang bertandatangan di bawah ini / *We, the undersigned below :*

1. Nama / *Name* : Hariyono Tjahjarijadi

   Alamat Kantor / *Office Address* : Mayapada Tower Ground – 2nd Floor, Jl. Jend Sudirman Kav 28, Jakarta Selatan

   Alamat Domisili sesuai KTP / *Domicile as stated ID Card* : APT Kedoya Elok S 1006, Jakarta Barat

   Nomor Telepon Kantor / *Phone Number Office* : (021) 5212288

   Jabatan / *Position* : Direktur Utama / *President Director*

2. Nama / *Name* : Hariati Tupang

   Alamat Kantor / *Office Address* : Mayapada Tower Ground – 2nd Floor, Jl. Jend Sudirman Kav 28, Jakarta Selatan

   Alamat Domisili sesuai KTP / *Domicile as stated ID Card* : Jl. Kartini VIII Dalam No.9, Jakarta Pusat

   Nomor Telepon Kantor / *Phone Number Office* : (021) 5212288

   Jabatan / *Position* : Direktur / *Director*

BANK MAYAPADA

Menyatakan bahwa / *State that* :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan PT Bank Mayapada Internasional Tbk;

1. *We are responsible on the preparation and representation of the PT Bank Mayapada Internasional Tbk the financial statements;*

2. Laporan Keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;

2. *The Bank's financial statements have been prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia;*

3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Bank telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan Keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

3. a. *All information contain in the Bank's financial statement is complete and correct;*
   b. *The Bank's financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not eliminate material information and facts;*

4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Bank.

4. *We are responsible on the Bank's internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta,
24 Maret 2015 / *March 24, 2015*
Atas nama dan mewakili Direksi / *For and on behalf of the Board of Directors*



Hariyono Tjahjarijadi
Direktur Utama / *President Director*

Hariati Tupang
Direktur / *Director*

No. / *Ref* : 113/01/FD/I/BMI-1/15

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT BANK MAYAPADA INTERNASIONAL Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Mayapada Internasional Tbk ("Bank") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2014 serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

Stockholders, Board of Commissioners and Directors
PT BANK MAYAPADA INTERNASIONAL Tbk

We have audited the accompanying financial statement of PT Bank Mayapada Internasional Tbk ("Bank"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2014 and the statement of comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Mayapada Internasional Tbk tanggal 31 Desember 2014 serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Mayapada Internasional Tbk as of December 31, 2014 and its financial performance and cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

HENDRAWINATA EDDY SIDDHARTA & TANZIL

Florus Daeli, MM, CPA
Ijin Akuntan Publik/ *License of Public Accountant* No. AP. 0126

24 Maret 2015

March 24, 2015

	Catatan/ *Notes*	2014	2013	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas	3b, 3d, 3e, 5, 41, 42	133.083.227	145.919.521	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	3b, 3d, 3e, 3f, 3g, 6, 41, 42	2.607.553.258	1.658.438.753	*Current account with Bank Indonesia*
Giro pada Bank lain	3b, 3d, 3e, 3g, 7,			*Current account with other banks*
Pihak ketiga	41, 42	33.446.880	101.832.323	*Third parties*
Penempatan pada Bank	3b, 3d, 3h, 8,			*Placement with Bank Indonesia*
Indonesia dan bank lain	41, 42			*and other banks*
Pihak ketiga		4.161.568.945	2.296.212.911	*Third parties*
Efek-efek	3b, 3d, 3i, 3l, 9,			*Securities*
Pihak ketiga	41, 42	1.888.738.402	969.482.388	*Third parties*
Obligasi Pemerintah	3b, 3d, 3i, 3l, 10, 41, 42	44.228.900	42.473.200	*Government bonds*
Pinjaman yang diberikan	3b, 3d, 3k, 3l, 11,			*Loans*
Pihak berelasi	38, 41, 42	12.277.679	15.987.858	*Related parties*
Pihak ketiga		25.992.056.519	17.667.650.685	*Third parties*
Cadangan kerugian penurunan nilai		(61.519.178)	(115.427.636)	*Allowance for impairment losses*
		25.942.815.020	17.568.210.907	
Tagihan akseptasi	3b, 3d, 3l, 3p, 19,			*Acceptance receivables*
Pihak ketiga	41, 42	-	12.315.355	*Third parties*
Cadangan kerugian penurunan nilai		-	(25.862)	*Allowance for impairment losses*
		-	12.289.493	
Biaya dibayar dimuka	3b, 3d, 3m, 12, 42	70.647.043	62.302.981	*Prepayment*
Aset tetap - bersih	3b, 3n, 13	577.497.527	553.280.988	*Fixed assets - net*
Aset pajak tangguhan	3b, 3w, 20	-	7.293.884	*Deferred tax asset*
Aset lain-lain - bersih	3b, 3d, 3l, 3o, 14, 42	714.011.590	597.834.191	*Other assets – net*
JUMLAH ASET		**36.173.590.792**	**24.015.571.540**	***TOTAL ASSETS***

	Catatan/ *Notes*	2014	2013	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Liabilitas segera	3b, 3q, 15	164.405.261	98.897.579	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah	3b, 3d, 3r, 16			*Deposits from customers*
Giro				*Demand deposits*
Pihak berelasi	38, 41, 42	142.718.348	109.132.781	*Related parties*
Pihak ketiga		2.113.873.197	914.083.432	*Third parties*
		2.256.591.545	1.023.216.213	
Tabungan				*Savings*
Pihak berelasi	38, 41, 42	44.104.932	19.157.831	*Related parties*
Pihak ketiga		3.055.678.186	1.605.020.420	*Third parties*
		3.099.783.118	1.624.178.251	
Deposito berjangka				*Time deposits*
Pihak berelasi	38, 41, 42	563.058.222	899.475.925	*Related parties*
Pihak ketiga		26.018.921.359	17.093.419.361	*Third parties*
		26.581.979.581	17.992.895.286	
Sertifikat deposito – bersih	41, 42			*Certificate of deposits – net*
Pihak ketiga		68.768.055	16.750.591	*Third parties*
Simpanan dari bank lain	3b, 3d, 3r			*Deposits from other banks*
Giro	17, 38, 41, 42	3.268.602	6.837.788	*Demand deposits*
Inter-bank call money		20.000.000	-	*Inter-bank call money*
Deposito berjangka		8.000.000	-	*Time deposits*
		31.268.602	6.837.788	
Liabilitas derivatif	3b, 3d, 3j, 18, 42	10.230	13.500	*Derivative liabilities*
Liabilitas akseptasi	3b, 3d, 3p, 19, 42	-	12.315.355	*Acceptance liabilities*
Utang pajak kini	3b, 3w, 20	85.472.752	88.503.663	*Current tax liability*
Liabilitas pajak tangguhan		2.325.025	-	*Deferred tax liabilities*
Liabilitas imbalan kerja	3b, 3y, 21, 42	36.529.447	19.728.967	*Employee benefits*
Biaya yang masih harus dibayar	3b, 22, 42	21.896.830	21.324.856	*Accrued expenses*
Liabilitas lain-lain	3b, 3d, 23, 42	37.105.687	17.117.123	*Other liabilities*
Obligasi	3b, 3d, 3s, 24, 42	935.220.864	681.468.247	*Bonds*
JUMLAH LIABILITAS		**33.321.356.997**	**21.603.247.419**	***TOTAL LIABILITIES***

	Catatan/ Notes	2014	2013	
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham – nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham, Modal dasar 388.256.500 lembar saham seri A dan 4.558.717.500 lembar seri B dengan nilai nominal sebesar Rp100 (angka penuh)				*Share capital – Rp500 (full amount par value per share, authorized 388,256,500 shares of series A and 4,558,717,500 shares of series B nominal Rp100 (full amount)*
Modal ditempatkan dan disetor penuh 388.256.500 saham seri A untuk tahun 2014 dan 2013, serta 3.090.061.700 saham seri B pada 2014 dan 2013	25	503.134.420	503.134.420	*Issued and fully paid 388,256,500 shares of series A in 2014 and 2013, and 3,090,061,700 shares of series B in 2014 and 2013*
Tambahan modal disetor	25	1.064.150.627	1.064.150.627	*Additional paid-in-capital*
Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi dari kenaikan/ (penurunan) nilai wajar efek-efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual		23.562	(4.324.170)	*Unrealized gain / (loss) from increase/ (decrease) in fair value of marketable securities and government bonds*
Saldo laba				*Retained earnings*
Sudah ditentukan penggunaannya	26	37.100.000	25.600.000	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya		1.247.825.186	823.763.244	*Unappropriated*
Jumlah saldo laba		1.284.925.186	849.363.244	*Total retained earnings*
JUMLAH EKUITAS		**2.852.233.795**	**2.412.324.121**	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**36.173.590.792**	**24.015.571.540**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

PT BANK MAYAPADA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYAPADA INTERNASIONAL Tbk
STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR THEN ENDED DECEMBER 31, 2014
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ *Notes*	2014	2013	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				***OPERATING INCOME AND EXPENSES***
Pendapatan bunga	3t, 27	3.564.517.203	2.255.017.374	*Interst income*
Beban bunga	3t, 28	(2.399.277.178)	(1.251.644.692)	*Interest expenses*
Pendapatan bunga bersih		**1.165.240.025**	**1.003.372.682**	***Interest income – net***
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	3u, 29			***OTHER OPERATING INCOME***
Pendapatan provisi dan komisi		8.796.341	5.242.484	*Fees and commission income*
Laba selisih kurs – bersih		3.131.358	5.908.277	*Foreign exchange gain – net*
Lain-lain		83.563.805	94.955.074	*Others*
Jumlah pendapatan operasional lainnya		**95.491.504**	**106.105.835**	***Total other operating income***
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan	3l, 30	(1.493.385)	(41.102.130)	*Allowance for impairment losses on financial assets*
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				**OTHER OPERATING *EXPENSES***
Gaji dan tunjangan	31	(373.916.653)	(302.880.359)	*Salaries and benefits*
Umum dan administrasi	32	(301.469.666)	(252.606.681)	*General and administrative*
Lain-lain	33	(6.926.142)	(5.934.741)	*Others*
Jumlah beban operasional lainnya		(682.312.461)	(561.421.781)	*Total other operating expenses*
LABA OPERASIONAL		**576.925.683**	**506.954.606**	***INCOME BEFORE TAX***
PENDAPATAN DAN BEBAN BUKAN OPERASIONAL	34			***NON OPERATING INCOME AND EXPENSES***
Pendapatan bukan operasional		3.423.828	3.086.952	*Non-operating income*
Beban bukan operasional		(21.047)	(413.308)	*Non-operating expenses*
Pendapatan bukan operasional - bersih		3.402.781	2.673.644	*Non-operating income – net*
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		**580.328.464**	**509.628.250**	***INCOME BEFORE TAX***
BEBAN PAJAK PENGHASILAN				***TAX EXPENSES***
Kini	3b, 3w, 20	(135.147.613)	(133.290.230)	*Current*
Tangguhan	3b, 3w, 20	(9.618.909)	9.013.479	*Deferred*
Beban pajak penghasilan – bersih		**(144.766.522)**	**(124.276.751)**	
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		**435.561.942**	**385.351.499**	***NET INCOME CURRENT YEAR***

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to Financial Statements which are an integral part of these Financial Statements as a whole.

	Catatan/ Notes	2014	2013	
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		435.561.942	385.351.499	***NET INCOME FOR CURRENT YEARS***
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Aset keuangan tersedia untuk dijual				*Avilabel for sale financial assets*
Keutungan/ (kerugian) untuk tahun berjalan - bersih	3v	4.347.732	(19.751.587)	*Gain/ (Loss) for the year – net*
Pendapatan komprehensif lain tahun berjalan-bersih		4.347.732	(19.751.587)	*Others comprehensive income for the year- net*
TOTAL LABA RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN - BERSIH		**439.909.674**	**365.599.912**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR (Nilai penuh)	3z, 35	**125,22**	**110,79**	***BASIC EARNING PER SHARE (Full amount)***

PT BANK MAYAPADA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYAPADA INTERNASIONAL Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR THEN ENDED DECEMBER 31, 2014
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise specified)

		2014						
	Catatan/ *Notes*	**Modal saham/** *Share Capital*	**Tambahan Modal disetor /** *Additional paid-in-capital*	**Keuntungan/ (kerugian) yang belum Direalisasi atas efek-efek tersedia untuk dijual/** *Unrealised gain/(loss) on available for sale marketable securities*	**Saldo laba/** *Retained earning*		**Jumlah ekuitas/** *Total Equity*	
					Sudah Ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	**Belum Ditentukan penggunaannya/** *Unappropriated*		
Saldo awal 1 Januari 2014		**503.134.420**	**1.064.150.627**	**(4.324.170)**	**25.600.000**	**823.763.244**	**2.412.324.121**	***Balance as at January 1, 2014***
Perubahan ekuitas tahun 2014								***Equity changes in 2014***
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	435.561.942	435.561.942	*Profit of the year*
Keuntungan / (kerugian) pengukuran kembali aset keuangan tersedia untuk dijual	3i, 3v, 9	-	-	4.347.732	-	-	4.347.732	*Gain / (loss) in re-measurement of Available for Sale (AFS) Financial assets*
Penyisihan cadangan wajib	26	-	-	-	11.500.000	(11.500.000)	-	*Appropriation to statutory reserve*
Saldo akhir 31 Desember 2014		**503.134.420**	**1.064.150.627**	**23.562**	**37.100.000**	**1.247.825.186**	**2.852.233.795**	***Balance as at December 31, 2014***

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to Financial Statements which are an integral part of these Financial Statements as a whole.

		2013						
	Catatan/ *Notes*	**Modal saham/ *Share Capital***	**Tambahan Modal disetor / *Additional paid-in-capital***	**Keuntungan/ (kerugian) yang belum Direalisasi atas efek-efek tersedia untuk dijual/ *Unrealised gain/(loss) on available for sale marketable securities***	**Saldo laba/ *Retained earning***		**Jumlah ekuitas/ *Total Equity***	
					Sudah Ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	**Belum Ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated***		
Saldo awal 1 Januari 2013		**464.486.440**	**802.874.603**	**15.427.417**	**17.800.000**	**545.150.574**	**1.845.739.034**	***Balance as at January 1, 2013***
Perubahan ekuitas tahun 2013								***Equity changes in 2013***
Tambahan modal disetor		38.647.980	261.276.024	-	-	-	299.924.004	*Additional paid-in-capital*
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	385.351.499	385.351.499	*Profit of the year*
Keuntungan / (kerugian) pengukuran kembali aset keuangan tersedia untuk dijual	3i, 3v, 9	-	-	(19.751.587)	-	-	(19.751.587)	*Gain / (loss) for the year -*
Penyisihan cadangan wajib	26	-	-	-	7.800.000	(7.800.000)	-	*Appropriation to statutory reserve*
Pembayaran dividen tunai	26	-	-	-	-	(98.938.829)	(98.938.829)	*Distribution of cash dividend*
Saldo akhir 31 Desember 2013		**503.134.420**	**1.064.150.627**	**(4.324.170)**	**25.600.000**	**823.763.244**	**2.412.324.121**	***Balance as at December 31, 2013***

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to Financial Statements which are an integral part of these Financial Statements as a whole.

	Catatan/ *Notes*	2014	2013	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan bunga dan komisi		3.472.808.499	2.231.221.086	*Interest income and commission*
Pembayaran bunga		(2.336.227.559)	(1.216.524.711)	*Payment of interest*
Pendapatan operasional lainnya		41.206.404	44.189.813	*Other operating income*
Beban operasional lainnya		(635.257.297)	(517.052.085)	*Other operating expenses*
Pendapatan bukan operasional		340.025	3.079.131	*Non operating income*
Beban bukan operasional		(21.047)	(409.490)	*Non operating expenses*
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi		**542.849.025**	**544.503.744**	***Cash flows before changes in operating assets and liabilities***
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi :				***Changes in operating assets and liabilities***
Penurunan/(kenaikan) aset operasi :				*Decrease/ (increase) in operating assets:*
Efek-efek dan tagihan lainnya		(916.663.982)	(442.974.487)	*Securities and other receivables*
Pinjaman yang diberikan		(8.321.838.260)	(5.468.311.657)	*Loans*
Tagihan akseptasi		12.315.355	(11.190.101)	*Acceptance receivables*
Aset lain-lain		(32.812.758)	31.031.109	*Other assets*
(Penurunan)/ kenaikan liabilitas operasi:				*(Decrease)/ increase in operating liabilities*
Simpanan nasabah:				*Deposits from customers*
Giro		1.233.375.332	189.779.256	*Current accounts*
Tabungan		1.475.604.867	(38.421.163)	*Savings*
Deposito berjangka		8.589.084.295	5.352.665.834	*Time deposits*
Sertifikat deposito		52.017.464	(7.603.125)	*Certificate of deposits*
Simpanan dari bank lain		24.430.814	1.774.384	*Deposits from other banks*
Utang pajak		(3.030.911)	39.792.883	*Tax payable*
Liabilitas lain-lain		27.500.457	29.577.878	*Other liabilities*
Pajak penghasilan		(135.147.613)	(133.290.230)	*Income tax*
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi		**2.547.684.085**	**87.334.325**	***Net cash flows provided from operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Hasil penjualan aset tetap		12.370.500	10.101	*Proceeds from sale of fixed assets*
Pembelian aset tetap		(80.558.400)	(32.042.034)	*Acquisition of fixed assets*
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		**(68.187.900)**	**(32.031.933)**	***Net cash flows used in investing activities***

PT BANK MAYAPADA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYAPADA INTERNASIONAL Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR THEN ENDED
DECEMBER 31, 2014
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ *Notes*	2014	2013	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Tambahan modal disetor		-	261.276.024	*Additional paid-in-capital*
Pembayaran dividen		-	(98.938.829)	*Payment of dividends*
Perubahan modal		-	38.647.980	*Changes in equity*
Penerimaan dari penerbitan obligasi		253.752.617	681.468.247	*Proceeds from bonds*
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan		**253.752.617**	**882.453.422**	***Net cash flows provided from financing activities***
Kenaikan bersih kas dan setara kas		2.733.248.802	937.755.814	***Net increase in cash and cash equivalents***
Kas dan setara kas pada awal tahun		4.202.403.508	3.264.647.694	***Cash and cash equivalents at beginning of year***
Kas dan setara kas pada akhir tahun	8f	6.935.652.310	4.202.403.508	***Cash and cash equivalents at the end of year***

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to Financial Statements which are an integral part of these Financial Statements as a whole.

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Bank Mayapada Internasional, Tbk (selanjutnya disebut "Bank"), berdomisili di Jakarta, didirikan pada tanggal 7 September 1989 berdasarkan akta notaris Edison Jingga, SH, pengganti dari Misahardi Wilamarta, SH. Akta Pendirian ini disahkan oleh Kementrian Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2.25.HT.01.01.TH.90 tanggal 10 Januari 1990 serta diumumkan dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No.37 tanggal 10 Mei 1994.

Bank mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 16 Maret 1990. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, Bank beroperasi secara komersial. Bank memperoleh ijin usaha sebagai bank komersial yang diberikan oleh Kementerian Keuangan No.342/KMK.013/1990 pada tanggal 16 Maret 1990. Bank juga memperoleh ijin kegiatan usaha sebagai bank devisa berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.26/26/KEP/DIR pada tanggal 3 Juni 1993. Bank melakukan usaha di bidang perbankan dan jasa keuangan lainnya sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Anggaran dasar Bank telah diubah beberapa kali, dengan perubahan terakhir, berdasarkan akta notaris No. 28 pada tanggal 4 Desember 2008 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, SH, notaris di Jakarta, sehubungan penyesuaian dengan ketentuan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Akta tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan surat No.AHU-03938.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 19 Januari 2009.

Kantor pusat Bank berlokasi di Mayapada Tower Jl. Jendral Sudirman Kav 28, Jakarta. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Bank memiliki kantor cabang dan perwakilan sebagai berikut:

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT Bank Mayapada Internasional, Tbk (the "Bank"), domiciled in Jakarta was established on September 7, 1989 based on Notarial Deed of Edison Jingga, SH, a substitute for Misahardi Wilamarta, SH. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2.25.HT.01.01.TH.90 dated January 10, 1990 and was published in supplement No. 37 to the State Gazette of the Republic of Indonesia dated May 10, 1994.

The Bank started its commercial operations on March 16, 1990. In accordance with article 3 of the Bank's Article of Association, the Bank operates as a commercial bank. The Bank obtained the license as a commercial bank under the Decision Letter of Minister of Finance No. 342/KMK.013/1990 dated March 16, 1990. The Bank also obtained a license to engage in foreign exchange activities based on the Decision Letter of the Monetary Council of Bank Indonesia No. 26/26/KEP/DIR dated June 3, 1993. The Bank is engaged in banking activities and other financial services in accordance with the regulations prevailing in Indonesia.

The Bank's articles of Association have been amended several times, with the latest amendment, effected by notarial deed No. 28 dated December 4, 2008 of Buntario Tigris Darmawa Ng, SH, notary in Jakarta, to comply with the Republic of Indonesia's Laws, number 40 year 2007 regarding limited liability company. The deed has been approved by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on the letter No. AHU-03938.AH.01.02. Tahun 2009 dated January 19, 2009.

The Bank's head office is located at Mayapada Tower Jl. Jendral Sudirman Kav. 28, Jakarta. As at December 31, 2014 and 2013, the Bank had the following branches and representative offices:

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

	2014	2013	
Cabang	36	33	*Branches*
Cabang pembantu	67	59	*Supporting Branches*
Kantor fungsional	75	66	*Functional office*
Kantor kas	12	16	*Cash office*
Payment point	-	1	*Payment point*
Anjungan Tunai Mandiri (ATM)	109	92	*Automatic Teller Machine (ATM)*

Jumlah karyawan tetap Bank per 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing adalah 2.875 orang dan 2.621 orang.

As at December 31, 2014 and 2013, the Bank had 2,875 and 2,621 permanent employees, respectively.

b. Penawaran saham Bank kepada publik

Berdasarkan keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) No. S-1793/PM/1997, Pada 7 Agustus 1997 Bank melakukan Penawaran Saham Perdana sejumlah 65.000.000 saham dengan nilai nominal Rp500 (Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran Rp800 (Rupiah penuh) persaham. Pada tanggal 7 Agustus 1997, saham Bank tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta).

Untuk meningkatkan permodalan bank yang berdampak terhadap peningkatan jumlah saham, Bank telah melakukan beberapa aksi kooperasi berupa Penawaran Umum Terbatas (PUT) sebagaimana dijelaskan dibawah ini:

(i) Pada tanggal 2 November 1999 Bank menawarkan kepada masyarakat 325 juta saham melalui Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (*right issue*) I dengan nilai nominal dan harga penawaran Rp500 (dalam Rupiah penuh) per saham setelah mendapat persetujuan dari Ketua Bapepam No. S 2152/PM/1999. Dari jumlah penawaran tersebut 63.256.500 saham telah diterbitkan.

b. *Public offering of the Bank's shares*

Based on the Decree of The Capital Market Supervisory Board (BAPEPAM) No. S-1793/PM/1997, On August 7, 1997, the Bank undertook an Initial Public Offering of 65,000,000 shares with a par value of Rp500 (full amount) per share and an offering price of Rp800 (full amount) per share. On August 7, 1997, the Bank's shares were listed on the Jakarta Stock Exchange (now called Indonesia Stock Exchange)

To increase the capital of the Bank, which resulted in increased number of shares, the Bank has conditioned several corporate action such as Limited Public Offering (PUT) as described below:

(i) On November 2, 1999, the Bank made a public offering of 325 million shares through a right issue I with a purchase price of Rp500 (in full amount) per share after obtaining approval from The Chairman of Capital Market Supervisory Board in his letter No. S- 2152/PM/1999. Out of the offered shares, 63,256,500 shares have been issued.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran saham Bank kepada publik (lanjutan)

(ii) Pada tanggal 12 Juni 2001, Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas II dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih dahulu Saham Biasa Seri B kepada para pemegang saham sejumlah 647.094.167 Saham Seri B dengan nilai nominal dan harga penawaran sebesar Rp 100 (dalam Rupiah penuh) setelah mendapat Surat Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran dari Ketua Bapepam No. S-1530/PM/2001. Dari jumlah penawaran tersebut 250.009.500 saham telah diterbitkan.

(iii) Pada tanggal 25 Juni 2002, Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas III dalam rangka penerbitan Hak Memesan Terlebih Dahulu Saham Biasa Seri B kepada para pemegang saham sejumlah 765.919.200 Saham Biasa Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp 100 (dalam Rupiah penuh) setelah mendapat Surat Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran dari Ketua Bapepam No.S.1382/PM/2002. Dari jumlah penawaran tersebut 650.000.000 saham telah diterbitkan.

(iv) Pada tanggal 12 Juni 2007, Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas IV dalam rangka penerbitan Hak Memesan Terlebih Dahulu Saham Biasa Seri B kepada para pemegang saham sejumlah 1.288.266.000 Saham Biasa Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp 100 (dalam Rupiah penuh) setelah mendapat Surat Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran dari Ketua Bapepam No.S-2509/BL/2007 Dari jumlah penawaran tersebut 1.288.266.000 saham telah diterbitkan.

1. GENERAL (continued)

b. Public offering of the Bank's shares (continued)

(ii) On June 12, 2001, the Bank made a limited public offering II for a rights issue of series B shares to shareholders of 647,094,167 shares with an offering price of Rp 100 (full amount) after obtaining approval from The Chairman of Capital Market Supervisory Board in his letter No. S-1530/PM/2001. Out of the offered shares, 250,009,500 shares have been issued.

(iii) On June 25, 2002, the Bank made a limited public offering III for a right issue of series B shares to shareholders of 765,919,200 shares with an offering price of Rp 100 (full amount) after obtaining approval from the Chairman of Capital Market Supervisory Board in his letter No. S-1382/PM/2002. Out of the offered shares, 650,000,000 shares have been issued.

(iv) On June 12, 2007, the Bank made a limited public offering IV for a rights issue of series B shares to shareholders of 1,288,266,000 shares with an offering price of Rp 100 (full amount) after obtaining approval from the Chairman of Capital Market Supervisory Board in his letter No. S-2509/BL/2007. Out of the offered shares, 1,288,266,000 shares have been issued.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran saham Bank kepada publik (lanjutan)

(v) Pada tanggal 10 November 2010, Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas V dalam rangka penerbitan Hak Memesan Terlebih Dahulu Saham Biasa Seri B kepada para pemegang saham sejumlah 515.306.400 Saham Biasa Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp 100 (dalam Rupiah penuh) setelah mendapat Surat Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran dari Ketua Bapepam No.S-9767/BL/2010 seluruh jumlah penawaran tersebut sebesar 515.306.400 saham telah diterbitkan.

(vi) Pada tanggal 16 Oktober 2013, Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas VI dalam rangka penerbitan Hak Memesan Terlebih Dahulu Saham Biasa Seri B kepada para pemegang saham sejumlah 386.479.800 Saham Biasa Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp100 (dalam Rupiah penuh) setelah mendapat Surat Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.S-291/D.04/2013 seluruh jumlah penawaran tersebut sebesar 386.479.800 saham telah diterbitkan.

(vii) Pada tanggal 13 Januari 2015, Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas VII dalam rangka penerbitan Hak Memesan Terlebih Dahulu Saham Biasa Seri B kepada para pemegang saham (catatan 43a).

Berikut adalah kronologis pencatatan saham Bank pada bursa efek di Indonesia sejak Penawaran Umum Perdana:

1. GENERAL (continued)

b. Public offering of the Bank's shares (continued)

(v) On November 10, 2010, the Bank made a limited public offering V for a rights issue of series B shares to shareholders of 513,306,400 shares with an offering price of Rp 100 (full amount) after obtaining approval from the Chairman of Capital Market Supervisory Board in his letter No. S-9767/BL/2010. Out of the offered shares, 513,306,400 shares have been issued.

(vi) On October 16, 2013, the Bank made a limited public offering VI for a rights issue of series B shares to shareholders of 386,479,800 shares with an offering price of Rp100 (full amount) after obtaining approval from the Chief Executive of Capital Market Supervisory Board in his letter No. S-291/D.04/2013. Out of the offered shares, 386,479,800 shares have been issued.

(vii) On January 13, 2015, the Bank made a limited public offering VII for a rights issue of series B shares to shareholders (notes 43a).

The chronological overview of the Bank's issued shares on the stock exchanges in Indonesia since the Initial Public Offering was as follows:

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran saham Bank kepada publik (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

b. Public offering of the Bank's shares (continued)

	Jumlah Saham/ *Number of Shares*	
Penawaran Umum Perdana saham di tahun 1997	325.000.000	*Shares from Intial Public Offering in 1997*
Penawaran Umum Terbatas saham		*Shares from Limited Public Offering*
Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (*Rights Issue*) I	63.256.500	*Preemptive Rights (Rights Issue) I*
Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (*Rights Issue*) II	250.009.500	*Preemptive Rights (Rights Issue) II*
Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (*Rights Issue*) III	650.000.000	*Preemptive Rights (Rights Issue) III*
Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (*Rights Issue*) IV	1.288.266.000	*Preemptive Rights (Rights Issue) IV*
Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (*Rights Issue*) V	515.306.400	*Preemptive Rights (Rights Issue) V*
Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (*Rights Issue*) VI	386.479.800	*Preemptive Rights (Rights Issue) VI*
Jumlah	**3.478.318.200**	*Total*

Seluruh saham Perseroan telah dicatatkan di Bursa Efek. Tetapi sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 29 tahun 1999 ("Peraturan") tentang Pembelian Saham Bank Umum sebagai pelaksanaan dari Undang-Undang No. 10 tahun 1998 ("Undang-Undang") tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan ditetapkan bahwa "Sekurang-kurangnya 1% (satu persen) dari saham Bank yang sahamnya dibeli oleh Warga Negara Asing dan atau Badan Hukum Asing melalui Bursa Efek dapat mencapai 100% (seratus persen) dari jumlah saham Bank yang dicatat di Bursa Efek dan yang tidak dicatatkan di Bursa Efek harus tetap dimiliki oleh Warga Negara Indonesia dan atau Badan Hukum Indonesia (Pasal 4 ayat 3)", sehingga Perseroan atas nama Pemegang Saham PT Mayapada Karunia tidak akan mencatatkan sejumlah 1% dari jumlah saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh Perseroan atau sejumlah 34.783.182 (tiga puluh empat juta tujuh ratus delapan puluh tiga seratus delapan puluh dua) saham.

All shares of the Bank have recorded on the Stock Exchange. But according to Government Regulation No. 29 year 1999 ("Regulations") of the Purchase Shares of Commercial Banks as the implementation of Law no. 10 year 1998 ("Act") on the Amendment of Act No. 7 year 1992 stipulated that "At least 1% (one percent) of the Bank shares with the shares purchased by foreign citizens or foreign legal entities through the Stock Exchange to reach 100% (hundred percent) of the total shares of the Bank which is recorded in Stock Exchange and are not listed on the Stock Exchange shall remain owned by Indonesian citizens or Indonesian legal entity (Article 4 paragraph 3)", so that the Shareholders of the Company on behalf of PT Mayapada Karunia will not listed at 1% of total issued and fully paid shares of the Company or amounting to 34,783,182 (thirty four million, seven hundred and eighty three thousand one hundred eighty-two) shares.

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran Umum Obligasi Bank Mayapada

(i) Pada tanggal 17 Februari 2005, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dengan suratnya No.S-347/PM/2005 untuk melakukan penawaran umum Obligasi Bank Mayapada I tahun 2005 dan Obligasi Subordinasi Bank Mayapada I tahun 2005. Pada tanggal 28 Februari 2005, Obligasi tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Surabaya.

(ii) Pada tanggal 16 Mei 2007, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dengan suratnya No. S-2351/BL/2007 untuk melakukan penawaran umum Obligasi Bank Mayapada II tahun 2007 dan Obligasi Subordinasi Bank Mayapada II tahun 2007. Pada tanggal 30 Mei 2007, Obligasi tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Surabaya.

(iii) Pada tanggal 28 Juni 2013, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan suratnya No. S-202/D.04/2013 untuk melakukan penawaran umum Obligasi Subordinasi Bank Mayapada III tahun 2013. Pada tanggal 8 Juli 2013, Obligasi tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia.

(iv) Pada tanggal 11 Desember 2014, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan suratnya No. S-529/D.04/2014 untuk melakukan penawaran umum Obligasi Subordinasi Bank Mayapada IV tahun 2014. Pada tanggal 18 Desember 2014, Obligasi tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia.

1. GENERAL (continued)

c. The Public offering of Bank Mayapada Bonds

(i) On February 17, 2005 the Bank obtained the notice of effective from the Chairman of Capital Market of Supervisory Board in his letter No. S-347/PM/2005 for the public offering of Bank Mayapada Senior Bonds I Year 2005, and Subordinated Bonds I Year 2005. On February 28, 2005, these bonds were listed on the Surabaya Stock Exchange.

(ii) On May 16, 2007, the Bank obtained the notice of effective from the Chairman of Capital Market of Supervisory Board in his letter No. S-2351/BL/2007 for the public offering of Bank Mayapada Senior Bonds II Year 2007, and Subordinated Bonds II Year 2007. On May 30, 2007, these bonds were listed on the Surabaya Stock Exchange.

(iii) On June 28, 2013, the Bank obtained the notice of effective from the Chairman of Indonesia Financial Service Authority (OJK) in his letter No. S-202/D.04/2013 for the public offering of Bank Mayapada Subordinated Bonds III Year 2013. On July 8, 2013, these bonds were listed on the Indonesia Stock Exchange.

(iv) On December 11, 2014, the Bank obtained the notice of effective from the Chairman of Indonesia Financial Service Authority (OJK) in his letter No. S-529/D.04/2014 for the public offering of Bank Mayapada Subordinated Bonds IV Year 2014. On December 18, 2014, these bonds were listed on the Indonesia Stock Exchange.

1. UMUM (lanjutan)

d. Susunan Pimpinan dan Pengurus Bank

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 ditetapkan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 30 September 2013 yang dinyatakan dengan akta notarial No. 156 tanggal 9 Oktober 2013 oleh notaris Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H. adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

d. Composition of the Bank's Management

Based on Extraordinary General Meeting of Shareholders on September 30, 2013 which stated in notarial deed no. 156 by Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., dated October 9, 2013 the Bank's Board of Commissioners and Directors at December 31, 2014 and 2013 are as follows:

	2014 dan/ *and* 2013	
Dewan Komisaris		**Board of Commissioners**
Komisaris Utama	Dato' Sri. Prof. DR. Tahir, MBA	*President Commissioner*
Komisaris	Ir. Hendra	*Commissioner*
Komisaris Independen	Ir. Kumhal Djamil, SE	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Insmerda Lebang	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Winarto	*Independent Commissioner*
Dewan Direktur		**Board of Directors**
Direktur Utama	Hariyono Tjahjarijadi, MBA	*President Director*
Wakil Direktur Utama I	Jane Dewi Tahir	*Vice President Director I*
Wakil Direktur Utama II	Vinsensius Chandra Tjen	*Vice President Director II*
Direktur	Suwandy	*Director*
Direktur	Hariati Tupang	*Director*
Direktur	Rudy Mulyono	*Director*

Komite audit / ***Audit committee***

	2014 dan/ *and* 2013	
Ketua	Insmerda Lebang	*Chairman*
Anggota	Benny Kastawa Yudiatmaja	*Member*
Anggota	Winarto	*Member*

Lihat catatan 43b terkait perubahan susunan anggota Komite Audit.

Refers to notes 43b regarding changes in Audit Committee structure.

Komite Remunerasi dan Nominasi / ***Remuneration and Nomination Committee***

	2014 dan/ *and* 2013	
Ketua	Ir. Kumhal Djamil, SE	*Chairman*
Anggota	Ir. Hendra	*Member*
Anggota	Alice Roshadi S.Th	*Member*

Komite Pemantau Risiko / ***Risk Monitoring Committee***

	2014	2013	
Ketua	Winarto	Winarto	*Chairman*
Anggota	-	Dudi Hadi Santoso	*Member*
Anggota	Benny Kastawa Yudiatmaja	Benny Kastawa Yudiatmaja	*Member*

1. UMUM (lanjutan)

d. Susunan Pimpinan dan Pengurus Bank (lanjutan)

Sekretaris Perusahaan

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Bank Mayapada Internasional Tbk No. 025/BMI/SKD/HR/VII/14 tanggal 10 Juli 2014, Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 adalah Rudy Mulyono.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Bank Mayapada Internasional Tbk No. 025/BMI/SKD/HR/IV/13 tanggal 29 April 2013, Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 adalah Eddy Wijaya.

Satuan Kerja Audit Intern (SKAI)

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Bank Mayapada Internasional Tbk No. 135/BMI/SKD/HR/IV/2004 tanggal 7 Juni 2004, Kepala Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah Indah Liliawaty Kurniawan.

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("PSAK") DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK") BARU DAN REVISI

a. Standar yang Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2014)

Dalam tahun berjalan, Bank telah menerapkan standar akuntansi keuangan ("SAK") dan intrepretasi standar akuntansi keuangan ("ISAK") baru dan revisi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia yang dianggap relevan dengan kegiatan operasinya dan mempengaruhi laporan keuangan berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2014.

SAK dan ISAK baru dan revisi berlaku efektif dalam tahun berjalan (1 Januari 2014) adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

d. Composition of The Bank's Management (continued)

Corporate Secretary

Based on the Decree of the Board of Directors of PT Bank Mayapada Internasional Tbk No. 025/BMI/SKD/HR/VII/14 dated July 10, 2014, the Corporate Secretary as at December 31, 2014 was Rudy Mulyono.

Based on the Decree of the Board of Directors of PT Bank Mayapada Internasional Tbk No. 025/BMI/SKD/HR/IV/13 dated April 29, 2013, the Corporate Secretary as at December 31, 2013 was Eddy Wijaya.

Internal Audit Unit

Based on the Decree of the Board of Directors of PT Bank Mayapada Internasional Tbk No. 135/BMI/SKD/HR/IV/2004 dated June 7, 2004, the Head of Internal Audit as at December 31, 2014 and 2013 was Indah Liliawaty kurniawan.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("ISAK")

a. Standards Effective in the Current Year (on or after January 1, 2014)

In the current year, the Bank has adopted all of the new and revised financial accounting standards (SAK) and interpretation to financial accounting standards (ISAK) issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to their operations and affected to the financial statements effective for accounting period beginning on or after January 1, 2014.

New and revised SAKs and ISAKs effective in the current year are as follows:

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("PSAK") DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK") BARU DAN REVISI (lanjutan)

a. Standar yang Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2014)

- ISAK No. 27, "Pengalihan Aset dari Pelanggan".

  ISAK No. 27 mengatur perjanjian untuk pengalihan aset dari pelanggan yang akan digunakan untuk menghubungkan pelanggan atau menyediakan pelanggan dengan pasokan yang berkelanjutan barang atau jasa.

- ISAK No. 28, "Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas".

  ISAK No. 28 mengatur akuntansi oleh entitas yang bernegosiasi kembali tentang ketentuan dari instrumen liabilitas keuangan dan menerbitkan instrumen ekuitas kepada kreditur untuk mengakhiri seluruh atau sebagian dari liabilitas keuangan.

c. Standar yang Telah Diterbitkan Namun Belum Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan

Berikut ini adalah SAK dan ISAK baru dan revisi yang berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015:

- PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan".

  Judul yang digunakan oleh PSAK 1 revisi ini untuk "Laporan Laba Rugi Komprehensif" telah berubah menjadi "Laporan Laba Rugi dan Pendapatan Komprehensif Lain". Namun, PSAK 1 masih memungkinkan entitas untuk menggunakan judul lainnya.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("ISAK") (continued)

a. Standards Effective in the Current Year (on or after January 1, 2014)

- *ISAK No. 27, "Transfer of Assets from Customers".*

  ISAK No. 27 applies to agreements for the transfer of assets from a customer that is to be used to connect the customer to a network or provide the customer with an ongoing supply of goods or services.

- *ISAK No. 28, "Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments".*

  ISAK No. 28 addresses the accounting by an entity that renegotiates the terms of a financial liability and issues equity instruments to the creditor to extinguish all or part of the financial liability.

c. Standards Issued Not Effective in the Current Year

New and revised SAKs and ISAKs effective for accounting period beginning on or after January 1, 2015:

- *PSAK No. 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements".*

  The title used by this revised PSAK No. 1 for the "Statement of Comprehensive Income" has changed to "Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income". However, PSAK No. 1 still permits entities to use other titles.

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("PSAK") DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK") BARU DAN REVISI (lanjutan)

c. Standar yang Telah Diterbitkan Namun Belum Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (lanjutan)

Perubahan tersebut mengharuskan entitas untuk memisahkan item yang disajikan dalam pendapatan komprehensif lain menjadi dua kelompok, berdasarkan pada apakah dapat atau tidaknya dilakukan penyesuaian reklasifikasi ke laporan laba rugi di masa depan. Item yang tidak akan dilakukan penyesuian reklasifikasi harus disajikan secara terpisah dari item yang dapat dilakukan penyesuaian reklasifikasi di masa depan. Entitas yang menyajikan item pendapatan komprehensif lain sebelum pajak diharuskan untuk menunjukkan jumlah pajak yang terkait dengan dua kelompok secara terpisah.

- PSAK No. 4 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri".

  PSAK 4 revisi telah diubah namanya menjadi "Laporan Keuangan Tersendiri"; PSAK ini berlanjut menjadi standar yang mengatur hanya untuk laporan keuangan tersendiri.

- PSAK No.15 (Revisi 2013), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama".

  PSAK ini menggantikan PSAK No. 15 (Revisi 2009) "Investasi pada Entitas Asosiasi". Ventura bersama dicatat dengan menggunakan metode ekuitas sesuai dengan PSAK 15 (Revisi 2013), "Investasi pada EntitasAsosiasi dan Ventura Bersama". Entitas tidak dapat lagi mempertangungjawabkan partisipasi dalam ventura bersama dengan menggunakan metode konsolidasi proporsional.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("ISAK") (continued)

c. Standards Issued Not Effective in the Current Year (continued)

The amendment requires entities to separate items presented in other comprehensive income (OCI) into two groups, based on whether or not they may be reclassified to profit or loss subsequently. Items that will not be reclassified must be presented separately from items that may be reclassified subsequently. Entities that present OCI items before tax will be required to show the amount of tax related to the two groups separately.

- *PSAK No. 4 (Revised 2013), "Separate Financial Statements".*

  Revised PSAK No. 4 has been renamed 'Separate financial statements'; it continues to be a standard dealing solely with separate financial statements.

- *PSAK No. 15 (Revised 2013), "Investments in Associates and Joint Ventures".*

  This PSAK superseded PSAK No. 15 (Revised 2009) "Investment in Associates". Joint ventures are accounted for using the equity method in accordance with revised PSAK No. 15 (Revised 2013), "Investments in Associates and Joint Ventures". Entities can no longer account for an interest in a joint venture using the proportionate consolidation method.

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("PSAK") DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK") BARU DAN REVISI (lanjutan)

c. Standar yang Telah Diterbitkan Namun Belum Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (lanjutan)

- PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja".

  Perubahan utama adalah pengakuan keuntungan dan kerugian aktuarial (pengukuran kembali),pengakuan biaya jasa lalu/kurtailmen, penyajian dalam laporan laba rugi, persyaratan pengungkapan, perbedaan antara imbalan "jangka pendek" dan "jangka panjang lain", perlakuan biaya dan pajak yang berkaitan program imbalan kerja, pesangon pemutusan kontrak kerja, fitur berbagi risiko atau biaya.

- PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan".

  Dua revisi utama telah dilakukan untuk PSAK 46 (Revisi 2010). Revisi ini menekankan bahwa konsep "laba fiskal" menyiratkan bersih daripada laba kena pajak kotor. Pajak yang didasarkan pada penerimaan penjualan kotor (disebut pajak final) berada di luar lingkup PSAK 46 (Revisi 2014) dan akan dicatat dengan menggunakan PSAK 57 "Provisi, Kewajiban Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi" sebagai gantinya serta perubahan pajak tangguhan pada properti investasi.

- PSAK No. 48 (Revisi 2013), "Penurunan Nilai Aset".

  PSAK revisi ini menggantikan PSAK No. 48 (Revisi 2009). Ini adalah konsekuensi perubahan atas penerbitan PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar". Standar ini menegaskan kembali prinsip tujuan uji penurunan nilai, unit penghasil kas (UPK) atau kelompok UPK yang mana goodwill dialokasikan tidak boleh lebih besar dari segmen operasi (seperti yang didefinisikan oleh PSAK No. 5 "Segmen Operasi") sebelum penggabungan.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("ISAK") (continued)

c. Standards Issued Not Effective in the Current Year (continued)

- *PSAK No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits".*

  The key changes are recognition of actuarial gains and losses (remeasurements), recognition of past service costs/curtailment, presentation in the income statement, disclosure requirements, distinction between "short-term" and "other long-term" benefits, treatment of expenses and taxes relating to employee benefit plans, termination benefits, risk or cost sharing features.

- *PSAK No. 46 (Revised 2014), "Income Taxes".*

  The two major revisions have been made to PSAK No. 46 (Revised 2010). This revision emphasized that the concept of 'taxable profit' implies a net rather than gross taxable amount. Taxes that are based on gross sales receipts (referred to final tax) are outside the scope of PSAK No. 46 (Revised 2014) and will be accounted for using PSAK No. 57 "Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets" instead and amendment to deferred tax on investment property.

- *PSAK No. 48 (Revised 2013), "Impairment of Assets".*

  This revised PSAK superseded PSAK No. 48 (Revised 2009). This is a consequential amendment to the pronouncement of PSAK No. 68, 'Fair value measurement'. The standard re-emphasises the principle that for the purpose of impairment testing, the cash generating unit (CGU) or groups of CGUs to which goodwill is allocated should not be larger than an operating segment (as defined by PSAK No. 5 'Operating Segments') before aggregation.

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("PSAK") DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK") BARU DAN REVISI (lanjutan)

c. Standar yang Telah Diterbitkan Namun Belum Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (lanjutan)

- PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian".

  Perubahan ini menjelaskan beberapa persyaratan untuk saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan pada posisi keuangan.

- PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

  Sejumlah perubahan telah dibuat untuk PSAK No. 55 (Revisi 2011) sebagai akibat penerbitan PSAK No. 68 "Pengukuran Nilai Wajar". Dua perubahan penting lainnya yang telah dibuat (1) opsi beli, opsi jual dan opsi prabayar (2) akuntansi lindung nilai dari pembaruan (novasi) derivatif dan kelanjutan.

- PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

  PSAK No. 60 juga telah diubah untuk meningkatkan pengungkapan saling hapus saat ini seperti yang dipersyaratkan oleh PSAK No. 50 (Revisi 2014) dan untuk mengakomodasi pengungkapan nilai wajar baru seperti yang dipersyaratkan oleh PSAK No. 68.

- PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar".

  PSAK No. 68 menjelaskan bagaimana mengukur nilai wajar dan bertujuan untuk meningkatkan pengungkapan nilai wajar; PSAK ini memberikan definisi nilai wajar, pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan, asumsi pelaku pasar, penggunaan tertinggi dan terbaik, harga bid dan ask, premis penilaian, hirarki nilai wajar, termasuk persyaratan pengungkapan yang ditingkatkan.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("ISAK") (continued)

c. Standards Issued Not Effective in the Current Year (continued)

- *PSAK No. 50 (Revised 2014), "Financial Instruments: Presentation".*

  This amendment clarifies some of the requirements to for offsetting financial assets and financial liabilities on the financial position.

- *PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement".*

  A number of amendments have been made to PSAK No. 55 (Revised 2011) as a result of the pronouncement of PSAK No. 68 "Fair value measurement". Two other notable changes have been made (1) calls, puts and prepayment options (2) novation of derivatives and continuation of hedge accounting.

- *PSAK No. 60 (Revised 2014), "Financial Instruments: Disclosures".*

  PSAK No. 60 has also been amended to enhance current offsetting disclosures as required by PSAK No. 50 (Revised 2014) and to accommodate new fair value disclosure requirements as required by PSAK No. 68.

- *PSAK No. 68, "Fair Value Measurements".*

  PSAK No. 68 explains how to measure fair value and aims to enhance fair value disclosures; This PSAK sets definition of fair value, principal or most advantageous market, market participant assumptions, highest and best use, bid and ask prices, fair value hierarchy, includes enhanced disclosure requirements.

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("PSAK") DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK") BARU DAN REVISI (lanjutan)

c. Standar yang Telah Diterbitkan Namun Belum Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (lanjutan)

- ISAK No. 26 (Revisi 2013), "Penilaian Ulang Derivatif Melekat". Ini mengantikan ISAK No.26 (2009).

  Revisi ISAK No. 26 menegaskan kembali pelakuan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2014) bahwa entitas harus menilai apakah derivatif yang melekat diperlukan untuk dipisahkan dari kontrak utama dan dicatat sebagai derivatif ketika entitas menjadi salah satu pihak kontrak pertama kali.

Beberapa dari SAK dan ISAK yang berlaku dalam tahun berjalan dan relevan dengan kegiatan Bank telah diterapkan sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi.

Beberapa SAK dan ISAK lainnya yang tidak relevan dengan kegiatan Bank atau mungkin akan mempengaruhi kebijakan akuntansinya dimasa depan sedang dievaluasi oleh manajemen potensi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar-standar ini terhadap laporan keuangan .

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("ISAK") (continued)

c. Standards Issued Not Effective in the Current Year (continued)

- *ISAK No. 26 (Revised 2014), "Reassessment of Embedded Derivatives". This superseded ISAK No. 26 (2009).*

  The revised ISAK No. 26 re-confirms the treatment in PSAK No. 55 (Revised 2014) that an entity should assess whether an embedded derivative is required to be separated from the host contract and accounted for as a derivative when the entity first becomes a party to the contract.

Several SAKs and ISAKs that became effective in the current year and are relevant to the Bank's operation have been adopted as disclosed in the "Summary of Significant Accounting Polices".

Other SAKs and ISAKs that are not relevant to the Bank's operation or might affect the accounting policies in the future are being evaluated by the management the potential impact that might arise from the adoption of these standards to the financial statements.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan oleh Bank dalam penyusunan laporan keuangan, untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013:

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The following are significant accounting policies applied by the Bank in the preparation of financial statements for the year ended December 31, 2014 and 2013 are as follows:

a. Statement of Compliance

The Bank's financial statements for the years ended December 31, 2014 and 2013 are prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK").

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Pernyataan Kepatuhan (lanjutan)

Laporan keuangan disajikan dengan menggunakan praktek yang lazim berlaku dalam industri perbankan dan standar akuntansi keuangan lainnya yang terkait dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan peraturan Bapepam dan LK No. VIII.G.7 lampiran keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

b. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep biaya historis, terkecuali untuk yang berikut ini:

- Instrumen keuangan derivatif yang diukur pada nilai wajar
- Instrumen keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi yang diukur pada nilai wajar
- Aset keuangan tersedia untuk dijual yang diukur pada nilai wajar
- Aset keuangan dan liabilitas yang diakui ditunjuk sebagai lindung nilai dalam kualifikasi hubungan lindung nilai wajar disesuaikan untuk perubahan nilai wajar diatribusikan pada risiko lindung nilai
- Liabilitas untuk imbalan pasti diakui sebesar nilai kini imbalan pasti dikurang total dari perencanaan, ditambah keuntungan aktuarial yang diakui, dikurangi biaya jasa di masa lalu yang belum diakui dan kerugian aktuarial yang belum diakui.

Laporan keuangan ini disajikan dalam ribuan Rupiah. Kecuali dinyatakan lain, informasi keuangan yang disajikan dalam ribuan rupiah telah dibulatkan ke ribuan terdekat.

3. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*

a. Statement of Compliance (continued)

The financial statements are prepared using the usual practice prevailing in the banking industry and other relevant financial accounting standards issued by the Indonesian Institute of Accountants (IAI) and regulation of Bapepam-LK. No. VIII.G.7 and Chairman of Bapepam-LK decision attachment No. Kep-347/BL/2012 dated June 25, 2012 on "Financial Statements Presentation and Disclosure of Public Listed Companies".

b. Basic for preparation of financial statements

The financial statements have been prepared on the historical cost basis, expect for the following:

- *Derivative financial instruments are measured at fair value.*
- *Financial instruments at fair value through profit or loss are measured at fair value*
- *Available-for-sale financial assets are measured at fair value.*
- *Recognized financial assets and financial liabilities designated as hedged items in qualifying fair value hedge relationship are adjusted for changes in fair value attributable to the risk being hedge.*
- *The liability for defined benefit is recognized at the present value of the defined benefit obligation less the net total of the plan assets, plus recognized actuarial gains, less unrecognized past service cost and unrecognized actuarial losses.*

These financial statements are presented in thousands Rupiah. Except otherwise indicated, financial information presented in thousands of Rupiah has been rounded to the nearest thousands.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

b. Dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan aktivitas keuangan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas termasuk kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan dan investasi surat-surat berharga yang jatuh tempo dalam tiga bulan tanggal akuisisi, selama mereka tidak dijaminkan sebagai jaminan atas pinjaman atau dibatasi.

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- Penerapan kebijakan akuntansi;
- Jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan;
- Jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi dan asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas taksiran akuntansi diakui pada periode dimana taksiran tersebut direvisi dan periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi taksiran tersebut.

Informasi tentang bagian yang signifikan dari estimasi ketidakpastian dan kritik penilaian dalam menerapkan kebijakan akuntansi yang memiliki efek signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan yang dijelaskan dalam Catatan 4.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

b. Basic for preparation of financial statements (continued)

The statements of cash flows are prepared using direct method by classifying cash flows into operating, investing, and financing activities. For the purpose of statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, financial assets held for trading and investment securities that mature within three months from the date of acquisition, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings nor restricted.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of estimates and assumptions that affect:

- *The application of accounting policies;*
- *The reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements;*
- *The reported amounts of income and expenses during the reporting period.*

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised and in any future period affected.

Information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that have significant effect on the amount recognized in the financial statements are described in Note 4.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

c. Penjabaran mata uang asing

1. Mata uang pelaporan

Laporan keuangan dinyatakan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang pelaporan dan fungsional Bank.

2. Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Laba atau rugi kurs mata uang asing atas aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal tahun, disesuaikan dengan suku bunga efektif dan pembayaran selama tahun berjalan, dan biaya perolehan diamortisasi dalam mata uang asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada akhir tahun.

Selisih yang timbul dari proses penjabaran laporan keuangan tersebut diakui secara langsung pada laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 yang menggunakan kurs tengah Reuters, yang juga diakui oleh Bank Indonesia pukul 16:00 Waktu Indonesia Barat (Rupiah penuh):

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

c. Foreign currency translation

1. Reporting currency

The financial statements are presented in Rupiah, which is the reporting and functional currency of the Bank.

2. Transaction and balances

Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the transaction date. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at that date.

Exchange gains and losses arising from transactions in foreign currencies and from the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognized in the statements of comprehensive income for the year.

The foreign currency gain or loss on monetary assets and liabilities is the difference between amortized cost in Rupiah at the beginning of the year, adjusted for effective interest and payments during the year, and the amortized cost in foreign currency translated into Rupiah at the exchange rate at the end of the year.

The difference arising from the translation of such financial statements is recognized directly in comprehensive income.

Below are the major exchange rates used as at December 31, 2014 and 2013 using the Reuters' middle rates, which is also recognized by Bank Indonesia, at 16:00 Western Indonesian Time (full amount):

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

c. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

	31 Des/ Dec 2014	31 Des/ *Dec*2013	
Dolar Amerika Serikat	12.385	12.170	*United States Dollar*
Dolar Australia	10.148,27	10.855,65	*Australian Dollar*
Dolar Singapura	9.376,19	9.622,08	*Singapore Dollar*
Euro	15.053,35	16.759,31	*Euro*
Dolar Hong Kong	1.596,98	1.569,54	*Hong Kong Dollar*
Poundsterling Inggris	19.288,40	20.110,93	*Poundsterling*

d. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku.

Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama.

Pengukuran awal instrumen keuangan, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, termasuk biaya transaksi.

Biaya transaksi adalah biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan, dimana biaya tersebut adalah biaya yang tidak akan terjadi apabila entitas tidak memperoleh atau menerbitkan instrumen keuangan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

3. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*

c. *Foreign currency translation (continued)*

d. *Financial Instruments*

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value of cash delivered or received is determined by reference to the transaction price or other market prices.

If such market prices are not reliably determinable, the fair value of cash delivered or received is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailingmarket rates of interest for similar instruments with similar maturities.

The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit or loss (FVPL), includes transaction costs.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of financial liability and they are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Metode suku bunga efektif ("EIR") adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan, menggunakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tanpa mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan, namun termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari EIR.

A. Aset keuangan

1) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diklasifikasikan kedalam dua sub- kategori sebagai berikut:

- Aset keuangan dimiliki untuk diperdagangkan apabila aset keuangan tersebut diperoleh terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat.

- Aset keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada saat pengakuan awal jika telah memenuhi kriteria tertentu.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

d. Financial Instruments (continued)

Effective interest rate ("EIR") method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and allocating the interest income or expense over the relevant period by using an interest rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the instrument, or if more appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial instruments.

When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instruments excluding future credit losses and includes all commission and other form paid or received that are an integral part of the EIR.

A. Financial Assets

1) Financial Assets at Fair Value through Profit and Loss (FVPL)

Financial assets at FVPL are classified into two sub-categories as follows:

- *Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling in the near term.*

- *Financial assets are designated at initial recognition at FVPL if certain criteria are met.*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

A. Aset keuangan (lanjutan)

1) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (lanjutan)

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat pada laporan posisi keuangan pada nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Bunga yang diperoleh dicatat sebagai pendapatan bunga.

Pada tanggal 30 Desember 2014 dan 2013, Bank tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

2) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut tidak dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau aset tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

d. Financial Instruments (continued)

A. Financial Assets (continued)

1) Financial Assets at Fair Value through Profit and Loss (FVPL) (continued)

Financial assets at FVPL are recorded in the statements of financial position at fair value. Changes in fair value are recognized directly in the statements of comprehensive income. Interest earned is recorded as interest income.

As of December 31, 2014 and 2013, the Bank has no financial assets classified under this category.

2) Loans and Receivables

Loan and receivables are non- derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are not intended to sale in the near future and are not classified as financial assets at FVPL, held to maturity (HTM) financial assets or AFS financial assets.

After initial measurement, loans and receivables are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less allowance for impairment loss.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees and costs that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is recorded as part of interest income in the statements of comprehensive income. The losses arising from impairment are recognized in the statements of comprehensive income.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

A. Aset keuangan (lanjutan)

2) Pinjaman yang diberikan dan piutang (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 Bank mengklasifikasikan giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, pinjaman yang diberikan, pendapatan bunga yang masih akan diterima dan tagihan kepada pihak ketiga di dalam aset lain-lain sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

3) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dan manajemen Bank memiliki intens positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Apabila Bank menjual atau mereklasifikasi aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo, maka seluruh aset keuangan dalam kategori tersebut harus direklasifikasi menjadi aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual (*tainting rule*).

Setelah pengukuran awal, aset keuangan ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif, setelah dikurangi cadangan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

d. Financial Instruments (continued)

A. Financial Assets (continued)

2) Loans and Receivables (continued)

As of December 31, 2014 and 2013, the Bank classifies its current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, loans, accrued interest receivable and third party receivables under other assets as loans and receivables.

3) Held to maturity (HTM) financial assets

HTM financial assets are quoted non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities for which the Bank's management has the positive intention and ability to hold to maturity. When the Bank sells more than an insignificant amount of HTM financial assets, the entire category would be tainted and reclassified as AFS financial assets.

After initial measurement, these financial assets are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less allowance for impairment loss. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is recorded as part of interest income in the statements of comprehensive income. The losses arising from impairment are recognized in the statements of comprehensive income.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

A. Aset keuangan (lanjutan)

3) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Bank tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

4) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam kategori instrumen keuangan yang lain. Aset keuangan ini diperoleh dan dimiliki untuk jangka waktu yang tidak ditentukan dan dapat dijual sewaktu- waktu untuk memenuhi kebutuhan likuiditas atau karena perubahan kondisi pasar.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar. Komponen hasil (*yield*) efektif dari surat berharga utang tersedia untuk dijual diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Laba atau rugi yang belum direalisasi yang timbul dari penilaian nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual tidak diakui dalam laporan laba rugi, melainkan dilaporkan sebagai laba atau rugi komprehensif yang belum direalisasi pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan dan laporan perubahan ekuitas.

Apabila aset keuangan dilepaskan, atau dihentikan pengakuannya, maka laba atau rugi kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas langsung diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Jika Bank memiliki lebih dari satu jenis surat berharga yang sama, maka diterapkan dasar metode identifikasi khusus.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

d. Financial Instruments (continued)

A. Financial Assets (continued)

3) Held to maturity (HTM) financial assets (continued)

As of December 31, 2014 and 2013, the Bank has no financial assets classified under this category.

4) Available for Sale (AFS financial assets)

AFS financial assets are non-derivative financial assets which are designated as available-for-sale or not classified in any of the other categories. They are purchased and held indefinitely and may be sold to meet the liquidity requirements or changes in market conditions.

After initial measurement, AFS financial assets are subsequently measured at fair value. The effective yield component of AFS debt securities is reported in the statements of comprehensive income. The unrealized gains and losses arising from the fair valuation of AFS financial assets are excluded from the income statements and are reported as net unrealized statements of comprehensive income on AFS financial assets in the equity section of the statements of financial position and in the statements of changes in equity.

When the financial asset is disposed of or derecognized, the cumulative gain or loss previously recognized in equity is recognized in the statements of comprehensive income. When the Bank holds more than one investment in the same security, a specific identification basis is applied.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

A. Aset keuangan (lanjutan)

4) Aset keuangan tersedia untuk dijual (lanjutan)

Bunga yang diperoleh dari aset keuangan tersedia untuk dijual diakui sebagai pendapatan bunga yang dihitung berdasarkan suku bunga efektif. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai aset keuangan juga diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Bank mengklasifikasikan efek-efek dan obligasi pemerintah sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual.

B. Liabilitas keuangan

1) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kategori ini apabila liabilitas tersebut diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, atau jika Bank memilih untuk menetapkan liabilitas keuangan tersebut dalam kategori ini. Perubahan dalam nilai wajar langsung diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Bank mengklasifikasikan liabilitas derivatif sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan.

2) Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

d. Financial Instruments (continued)

A. Financial Assets (continued)

4) Available for Sale (AFS financial assets) (continued)

Interest earned on holding AFS financial assets are reported as interest income using the effective interest rate. Losses arising from impairment of such financial assets are also recognized in the statements of comprehensive income.

As of December 31, 2014 and 2013, Bank classifies its securities and government bonds as AFS financial assets.

B. Financial Liabilities

1) Financial Liabilities at Fair Value through Profit and Loss (FVPL)

Financial liabilities are classified in this category if the liabilities are classified from trading activities or when the Bank elects to designate a financial liability under this category. Changes in fair value are recognized directly in the statements of comprehensive income.

As of December 31, 2014 and 2013, the Bank classified its derivative liabilities as held for trading financial liabilities.

2) Financial liabilities measured at amortized cost

This category represent financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL in initial recognition.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

B. Liabilitas keuangan (lanjutan)

2) Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Bank untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut tidak diselesaikan melalui penukaran kas atau aset keuangan lain melainkan dengan saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan sesudah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan memperhitungkan dampak amortisasi (atau akresi) berdasarkan suku bunga efektif atas premi, diskonto dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Bank mengklasifikasikan simpanan dari nasabah, simpanan dari bank lain, liabilitas akseptasi, biaya yang masih harus dibayar , obligasi subordinasi dan liabilitas lainnya sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

d. Financial Instruments (continued)

B. Financial Liabilities (continued)

2) Financial liabilities measured at amortized cost (continued)

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as financial liabilities measured at amortized cost, where the substance of the contractual arrangement required the Bank to deliver cash or another financial asset to the holder, or if the liabilities are not settled through the exchange of cash or another financial assets but with fixed or predetermined amount of own shares.

Financial liabilities measured at amortized cost are recognized initially at fair value and are subsequently carried at amortized cost, taking into account the impact of amortization (or accretion) based on EIR method for any related premium, discount and any directly attributable transaction costs.

As of December 31, 2014 and 2013, the Bank classifies its deposits from customer, deposits from other banks, acceptance liabilities, accruals, subordinated bonds and other liabilities as financial liabilities measured at amortized cost.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal laporan posisi keuangan adalah berdasarkan kuotasi harga pasar atau harga kuotasi penjual/dealer (*bid price* untuk posisi beli dan *ask price* untuk posisi jual), tanpa memperhitungkan biaya transaksi. Apabila *bid price* dan *ask price* yang terkini tidak tersedia, maka harga transaksi terakhir yang digunakan untuk mencerminkan bukti nilai wajar terkini, sepanjang tidak terdapat perubahan signifikan dalam perekonomian sejak terjadinya transaksi. Untuk seluruh instrumen keuangan yang tidak terdaftar pada suatu pasar aktif, kecuali investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga, maka nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi teknik nilai kini (*net present value*) dan perbandingan terhadap instrumen sejenis yang memiliki harga pasar yang dapat diobservasi.

Saling Hapus Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Kesepakatan induk untuk menyelesaikan secara neto (*master netting agreements*) tidak dapat dijadikan dasar untuk menyajikan saling hapus antara aset dan liabilitas yang terkait dalam laporan posisi keuangan.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

d. Financial Instruments (continued)

Determination of Fair Value

The fair value of financial instruments traded in active markets at the statement of financial position date is determined by their quoted market price or dealer price quotations (bid price for long positions and ask price for short positions), without any deduction for transaction costs. When current bid and asking prices are not available, the last price is used since it provides evidence of the current fair value as long as there has not been a significant change in economic circumstances since the transaction occurs. For all other financial instruments not listed in an active market, except investment in unquoted equity securities, the fair value is determined by using appropriate valuation techniques. Valuation techniques include net present value techniques and comparison to similar instruments that have observable market prices.

Offsetting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. The master netting agreement can not be based for presenting offset between assets and liabilities related in the statement of financial position.

Derecognition of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;

b. Bank tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau

c. Bank telah mentransfer hak kontraktualnya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan atau telah kadaluarsa.

Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi instrumen keuangan dari atau ke klasifikasi yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan.

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasikan aset keuangan dari kategori dimiliki hingga jatuh tempo. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (selain dari kondisi spesifik tententu), maka seluruh aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo harus direklasifikasi menjadi aset keuangan yang tersedia untuk dijual.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

d. Financial Instruments (continued)

Derecognition of Financial Assets and Financial Liabilities (continued)

a. The rights to receive cash flows from the asset have expired;

b. The Bank retains the contractual right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or

c. The Bank has transferred their contractual rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but have transferred control of the asset.

The financial liability is derecognized when the contractual obligation under the liability is discharged, cancelled or has expired.

Reclassification of Financial Instrument

The Bank shall not reclassify any financial instrument from or into the fair value through profit and loss classification while it is held or issued.

The Bank shall not reclassify any financial assets under the category of HTM. If there were sale or reclassification of HTM financial asset for more than an insignificant amount before maturity (other than in certain specific circumstances), the entire HTM financial assets will have to be reclassified as AFS financial assets.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

Selanjutnya, Bank tidak diperkenankan mengklasifikasi aset keuangan sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo selama dua tahun.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok yang dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan pada saat itu keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok tersedia untuk dijual ke kelompok yang dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada nilai tercatat. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi harus diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif sampai dengan jatuh tempo aset tersebut.

Klasifikasi Instrumen Keuangan

Bank mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi instrumen keuangan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

d. Financial Instruments (continued)

Reclassification of Financial Instrument (continued)

Subsequently, the Bank shall not classify the financial assets as HTM during the following two years.

Reclassifications of financial assets from HTM to AFS are recorded at fair value. The unrealized gain or loss is recognized in equity until that financial asset is derecognized and at the time the cumulative gain or loss previously recognized in equity shall be recognized on the statements of comprehensive income.

Reclassification of financial asset from available for sale to held to maturity is recorded at book value. Unrealized gains or losses have to be amortized using the effective interest rate method until the maturity of the asset.

Classification of Financial Instrument

Bank classifies the financial instruments into classes that reflects the nature of information and take into account the characteristic of those financial instruments. The classification can be seen in the table below:

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

3. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

d. *Financial Instruments (continued)*

Klasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

Classification of Financial Instrument (continued)

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK No. 55 (Revisi 2011) / *Category defined by PSAK No. 55 (Revised 2011)*		Golongan (ditentukan oleh Bank) / *Class (as defined by Bank)*	Sub Golongan / *(Subclasses)*
Aset keuangan / *Financial Assets*	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi / *Financial assets at fair value through profit or loss*	Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan / *Financial assets held for trading*	Tagihan derivatif – tidak terkait lindung nilai / *Derivative receivables – Non hedging related*
	Pinjaman yang diberikan dan piutang / *Loans and Receivables*	Giro pada Bank Indonesia / *Current Accounts with Bank Indonesia*	
		Giro pada bank lain / *Current Accounts with other banks*	
		Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain / *Placement with Bank Indonesia and other banks*	
		Pinjaman yang diberikan / *Loans*	
		Tagihan akseptasi / *Acceptance receivables*	
		Biaya dibayar dimuka dan aset lain-lain / *Prepayments and other assets*	
	Aset keuangan tersedia untuk dijual / *Available-for-sale financial assets*	Kas / *Cash*	
		Efek-efek / *Marketable securities*	
		Obligasi Pemerintah / *Government Bonds*	
Liabilitas Keuangan / *Financial Liabilities*	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi / *Financial liabilities at fair value through profit or loss*	Liabilitas keuangan dalam kelompok diperdagangkan / *Financial liabilities held for trading*	Liabilitas derivatif – tidak terkait lindung nilai / *Derivative payables – non hedging*
	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi / *Financial liabilities at amortised cost*	Simpanan dari nasabah / *Deposits from customers*	
		Simpanan dari bank lain / *Deposits from other banks*	
		Utang akseptasi / *Acceptance payables*	
		Biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain / *Accrued expenses and other liabilities*	
		Obligasi Subordinasi / *Subordinated bonds*	

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan yang dievaluasi penurunan nilainya dihitung secara individual dan kolektif serta cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk masing-masing untuk kelompok individual dan kolektif tersebut.

Suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai, aset keuangan yang dievaluasi penurunan nilainya dihitung secara individual dan kolektif serta cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk untuk masing-masing kelompok individual dan kolektif tersebut, jika dan hanya jika, terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal dari suatu aset (suatu kejadian yang merugikan) dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi dengan handal.

Bukti mengenai penurunan nilai meliputi indikasi bahwa peminjam atau kelompok peminjam mengalami kesulitan keuangan secara signifikan, gagal dalam melakukan pembayaran bunga atau pokok, kemungkinan akan mengalami kebangkrutan atau reorganisasi keuangan lainnya dan terdapat hasil observasi data yang mengindikasikan terdapat penurunan nilai pada estimasi arus kas masa depan, seperti perubahan kondisi ekonomi yang berhubungan dengan gagal bayar.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

d. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets

The Bank assesses, at each reporting date, whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. Impairments for financial assets that are being evaluated are assessed individually and collectively, along with the allowance for impairment loss incurred for both individually and collectively assessment.

A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, impairments for financial assets that are being evaluated are assessed individually and collectively, along with the allowance for impairment loss incurred for both individually and collectively assessment, if and only, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (an "incurred loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the borrower or a group of borrowers is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

1) Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Bank pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan kerugian penurunan nilai tersebut tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi atas aset dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo yang dilaporkan pada biaya amortisasi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Penurunan nilai diakui secara terpisah dengan nilai bruto aset dan jumlah kerugian yang terjadi diakui di laporan laba rugi komprehensif.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

d. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

1) Financial Assets Carried at Amortized Cost

The Bank first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Bank determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that the impairment are individually assessed and for which an impairment loss is or continues to be recognized are not included in a collective assessment for impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss on loans and receivables or held to maturity financial assets that carried at amortized cost for individually assessed has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate (i.e.,the effective interest rate computed at initial recognition). Loss is recognized separately from the gross value of assets and losses are recognized in the statement of comprehensive income.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1) Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi (lanjutan)

Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai kolektif atas kredit, Bank memakai data kerugian historis untuk menentukan besarnya penurunan nilai atas kredit secara kolektif sesuai dengan PSAK. Data historis yang digunakan adalah data kerugian historis yang ada dalam Bank sesuai kelompok kredit yang mempunyai tingkat risiko kredit yang sama.

Dalam penentuan cadangan kerugian penurunan nilai dan penilaian kualitas aset secara kolektif sebelum 1 Januari 2012, Bank menerapkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005, sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006, PBI No. 9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007, PBI No. 11/2/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009, PBI No. 14/15/PBI/2012 tanggal 24 Oktober 2012 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/33/DPN tanggal 8 Desember 2009.

Berdasarkan peraturan tersebut, aset produktif terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, serta komitmen dan kontinjensi dari transaksi laporan posisi keuangan (*Off-Statement of financial position*) yang mempunyai risiko kredit.

Berdasarkan peraturan tersebut, aset produktif diklasifikasikan dalam 5 (lima) kategori masing-masing dengan tarif persentase cadangan kerugian penurunan nilai atas aset sebagai berikut:

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

d. Financial Instruments (continued)

1) Financial Assets Carried at Amortized Cost (continued)

For the purposes of collective impairment evaluation of loans, the Bank used historical data to determine the impairment on loans collectively in accordance with the requirements of the PSAK. The historical data used is the existing data in accordance with the Bank's loans groups having the same level of credit risk.

In determining the allowance for impairment losses and asset quality rating before January 1, 2012, the Bank applied Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 7/2/PBI/2005 dated January 20, 2005, as amended by PBI No. 8/2/PBI/2006 dated January 30, 2006, PBI No. 9/6/PBI/2007 dated March 30, 2007, PBI No. 11/2/PBI/2009 dated January 29, 2009, PBI No. 14/15/PBI/2012 dated October 24, 2012 and Bank Indonesia Circular Letter No. 11/33/DPN dated December 8, 2009.

Based on the above regulations, earning assets include current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, securities, securities purchased with agreement to resell, loans, acceptances receivables, and commitments and contingencies arising from Off-Statement of financial position transactions which carry credit risk.

Based on those regulations, earning assets are classified into 5 (five) categories with the related percentages of allowance for impairment losses on earning assets as follows:

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1) Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi (lanjutan)

Kategori	Minimum Persentase/ *Minimum Percentage*	*Category*
Lancar	1%	*Current*
Dalam perhatian khusus	5%	*Special Mention*
Kurang lancar	15%	*Sub-standard*
Diragukan	50%	*Doubtful*
Macet	100%	*Loss*

Persentase cadangan kerugian penurunan nilai di atas diterapkan terhadap saldo aset produktif setelah dikurangi dengan nilai agunan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, kecuali atas aset produktif yang diklasifikasikan lancar dan tidak dijamin atau yang dijamin dengan agunan non-tunai, dimana persentase cadangan kerugian penurunan nilai diterapkan terhadap saldo aset produktif yang bersangkutan.

Cadangan kerugian penurunan nilai tidak dibentuk atas aset produktif berupa Sertifikat Bank Indonesia (SBI), penempatan pada Bank Indonesia, efek-efek dan instrumen hutang lainnya yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia dan aset produktif yang dijamin dengan agunan tunai berupa giro, deposito, tabungan, setoran jaminan, emas, Sertifikat Bank Indonesia atau Surat Utang Negara, Jaminan Pemerintah Indonesia sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, standby *Letters of Credit* dari *prime bank* yang diterbitkan sesuai dengan *Uniform Customs and Practice for Documentary Credit* (UCP) atau *International Standard Practice* (ISP) yang berlaku.

2) Aset keuangan yang dikelompokkan dalam tersedia untuk dijual

Dalam hal instrumen ekuitas dikelompokkan dalam kelompok tersedia untuk dijual, penelaahan penurunan nilai ditandai dengan penurunan nilai wajar yang signifikan dan berkelanjutan dibawah biaya perolehannya.

3. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*

d. Financial Instruments (continued)

1) Financial Assets Carried at Amortized Cost (continued)

The above allowance for impairment losses percentages are applied to the earning assets after deducting collateral value in accordance with Bank Indonesia regulation, except for earning assets classified as current and not guaranteed with collateral or guaranteed with non-cash collaterals, whereby the percentage of allowance for impairment losses is directly applied to its related outstanding balance of earning assets.

No allowance for impairment losses should be provided for Certificates of Bank Indonesia (SBI), placements with Bank Indonesia, securities and other debt instruments which issued by the Government of Republic of Indonesia and earning assets that are guaranteed by cash collateral such as current accounts, time deposits, savings accounts, margin deposits, gold, Certificates of Bank Indonesia or Surat Utang Negara, Government of Republic of Indonesia's Guarantee, and stand-by Letter of Credit from prime bank which is issued in accordance with the Uniform Customs and Practice for Documentary Credit (UCP) or International Standard Practices (ISP).

2) Financial assets classified as available-for-sale

In case of equity investments classified as AFS, assessment of any impairment would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investments below its cost.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

2) Aset keuangan yang dikelompokkan dalam tersedia untuk dijual (lanjutan)

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai kumulatif yang dihitung dari selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui dalam laporan laba rugi komprehensif, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Kerugian penurunan nilai instrumen ekuitas tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif. Kenaikan nilai wajar setelah terjadinya penurunan nilai diakui pada ekuitas.

Dalam hal instrumen utang dalam kelompok tersedia untuk dijual, penurunan nilai ditelaah berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Bunga tetap diakru berdasarkan suku bunga efektif asal yang diterapkan pada nilai tercatat aset yang telah diturunkan nilainya dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif. Jika pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan nilai wajar tersebut karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif.

e. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain dan investasi jangka pendek likuid lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

d. Financial Instruments (continued)

2) Financial assets classified as available-for-sale (continued)

Where there is objective evidence of impairment, the cumulative loss measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in the statements of comprehensive income then removed from equity and recognized in the statements of comprehensive income. Impairment losses on equity investments are not reversed through the statements of comprehensive income. Increases in fair value after impairment are recognized directly in equity.

In the case of debt instruments classified as AFS, impairment is assessed based on the same criteria as financial assets carried at amortized cost. Interest continues to be accrued at the original effective interest rate on the reduced carrying amount of the asset and is recorded as part of interest income in the statements of comprehensive income. If, in subsequent period, the fair value of a debt instrument increased and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss is recognized, then the impairment loss is reversed through the statements of comprehensive income.

e. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents includes cash in hand, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks and other short-term highly liquid investments with original maturities of three months or less.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

f. Giro Wajib Minimum (GWM)

Sesuai dengan Peraturan BI No. 15/7/PBI/2013 tanggal 26 September 2013 mengenai Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan mata uang asing, Bank diwajibkan untuk menempatkan Giro Wajib Minimum Primer dalam Rupiah dan Valuta Asing sebesar 8% dari dana pihak ketiga dan Giro Wajib Minimum Sekunder sebesar 4% dari dana pihak ketiga.

g. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

h. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

i. Efek-efek dan Obligasi Pemerintah

Efek-efek terdiri dari Sertifikat BI ("SBI"), obligasi (termasuk obligasi korporasi yang diperdagangkan di bursa efek), Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI) dan efek utang lainnya.

Termasuk didalam efek-efek adalah obligasi yang diterbitkan oleh Pemerintah yang tidak terkait dengan program rekapitalisasi seperti Surat Utang Negara (SUN), yang diperoleh melalui pasar perdana dan juga pasar sekunder.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

f. Statutory Reserves Requirement (GWM)

In accordance with BI Regulation No. 15/7/PBI/2013 dated September 6, 2013 on Minimum Statutory Reserves Requirement in Bank Indonesia in Rupiah and foreign currency, the Bank is required to place the Primary Minimum Statutory Reserves in Rupiah and foreign currency 8% of third-party funds and 4% of third-party funds for the Secondary Minimum Statutory Reserves.

g. Current accounts with Bank Indonesia and other banks

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are stated at amortized cost using the effective interest method less impairment losses. Current accounts with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables.

h. Placement with Bank Indonesia and other banks

Placements with other banks and Bank Indonesia are initially measured at fair value plus incremental direct transaction costs, and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest method less allowance for impairment losses. Placements with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables.

i. Marketable securities and Government Bonds

Marketable securities consist of BI Certificates ("SBI"), bonds (including corporate bonds traded on the stock exchange), Bank Indonesia Certificates of Deposit and other debt securities.

Included in marketable securities are bonds issued by the Government that is not associated with the recapitalization of such Government Securities (GS), which is obtained through the primary market and the secondary market.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

i. Efek-efek dan Obligasi Pemerintah (lanjutan)

Efek-efek dan Obligasi Pemerintah diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo.

j. Instrumen Keuangan Derivatif

Dalam melakukan usaha bisnisnya, Bank melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif seperti kontrak tunai. Instrumen derivatif yang diadakan Bank adalah untuk diperdagangkan dan untuk tujuan lindung nilai terhadap risiko bank atas net open position, risiko interest rate gap, risiko maturity gap dan risiko lainnya dalam kegiatan operasional Bank. Instrumen derivatif diakui dalam laporan keuangan pada nilai wajar dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

k. Pinjaman yang diberikan

Pinjaman yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pinjaman yang diberikan dalam rangka pembiayaan bersama (kredit sindikasi) dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

Pinjaman yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian pinjaman. Pinjaman yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit penyisihan kerugian penurunan nilai. Pelunasan kemudian atas pinjaman yang telah dihapusbukukan sebelumnya, dikreditkan ke penyisihan kerugian penurunan nilai di laporan posisi keuangan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

i. Marketable securities and Government Bonds (continued)

Marketable securities and Government Bonds are classified as available for sale financial assets and held to maturity.

j. Derivative Financial Instrument

In it business, the Bank entered into derivative financial instrument transactions such as cash contracts. Bank's derivative instruments are held for trading and to hedge against the risk of the bank on the net open position, the risk of interest rate gap, maturity gap risk and other risks in the operations of the Bank. Derivative instruments are recognized in the financial statements at fair value less allowance for impairment losses.

k. Loans

Loans are initially measured at fair value plus incremental direct transaction cost and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest method.

Syndicated loans are stated at amortized cost in accordance with the risk borne by the Bank.

Loans are written-off when there are no realistic prospects of collection. When loans are deemed uncollectible, they are written-off against the related allowance for impairment losses. Subsequent recoveries of loans written-off are credited to the allowance for impairment losses in the statements of financial position.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

l. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non keuangan

Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

a) Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;

b) Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;

c) Pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalamikesulitan tersebut;

d) Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;

e) Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

l. Allowance for impairment losses of financial and non financial assets

Financial assets carried at amortised cost

The Bank assesses at each reporting date whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired at statement of financial position date. A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

The criteria that the Bank uses to determine that there is objective evidence:

a) Significant financial difficulty of the issuer or obligor;

b) A breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;

c) The lender, for economic or legal reasons relating to the borrower's financial difficulty, granting to the borrower a concession that the lender would not otherwise consider;

d) It becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganisation;

e) The disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

l. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non keuangan (lanjutan)

f) Data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi.

Khusus untuk pinjaman yang diberikan yang signifikan, Bank menggunakan kriteria tambahan untuk menentukan bukti obyektif penurunan nilai sebagai berikut:

a) Pinjaman yang diberikan dengan kolektibilitas Kurang Lancar, Diragukan dan Macet (kredit *non performing*) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia;

b) Semua kredit yang direstrukturisasi dan mempunyai indikasi penurunan nilai.

Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai atas aset keuangan. Penilaian secara individual dilakukan atas aset keuangan yang secara individual signifikan dan mengalami penurunan nilai, dengan menggunakan metode *discounted cash flows*. Aset keuangan yang tidak signifikan namun mengalami penurunan nilai dimasukkan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko yang serupa dan dilakukan penilaian secara kolektif.

Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, maka akun atas aset keuangan tersebut akan masuk ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Akun yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

l. Allowance for impairment losses of financial and non financial assets (continued)

f) Observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimation.

The Bank has determined specific objective evidence of an impairment loss for significant loans including:

a) Loans classified as Substandard, Doubtful and Loss (non performing loans) in accordance with Bank Indonesia regulation

b) All restructured loans that have impairment indication.

The Bank initially assesses whether objective evidence of impairment for financial asset exists as described above. The individual assessment is performed on the individually significant and impaired financial asset, using discounted cash flows method. The insignificant impaired financial assets are included in group of financial asset with similar credit risk characteristics and collectively assessed.

If Bank assesses that there is no objective evidence of impairment for financial assets as individual, that account of financial asset will be included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Accounts that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognised are not included in a collective assessment of impairment.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

l. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non keuangan (lanjutan)

i. Perhitungan penurunan nilai secara individu

Jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada laporan laba rugi.

Jika pinjaman yang diberikan atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralised financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

ii. Perhitungan penurunan nilai secara kolektif

Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai secara kolektif, aset keuangan dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit seperti mempertimbangkan segmentasi kredit dan status tunggakan. Karakteristik yang dipilih adalah relevan dengan estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset tersebut yang mengindikasikan kemampuan debitur atau rekanan untuk membayar seluruh liabilitas yang jatuh tempo sesuai persyaratan kontrak dari aset yang dievaluasi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

l. Allowance for impairment losses of financial and non financial assets (continued)

i. Individual impairment calculation

The amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognised in statement of comprehensive income.

If a loan or held-to-maturity investment has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract.

The calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralised financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable.

ii. Collective impairment calculation

For the purpose of a collective evaluation of impairment, financial asset are grouped on the basis of similar credit risk characteristics such by considering credit segmentation and past due status. Those characteristics are relevant to the estimation of future cash flows for groups of such assets which indicate debtors or counterparties' ability to pay all amounts due according to the contractual terms of the assets being evaluated.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

l. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non keuangan (lanjutan)

Arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut di dalam Bank. Kerugian historis yang pernah dialami kemudian disesuaikan berdasarkan data terkini yang dapat diobservasi untuk mencerminkan kondisi saat ini yang tidak berpengaruh pada periode terjadinya kerugian historis tersebut, dan untuk menghilangkan pengaruh kondisi yang ada pada periode historis namun sudah tidak ada lagi saat ini.

Bank menggunakan *statistical model analysis method*, yaitu *migration analysis method* untuk penilaian penurunan nilai aset keuangan secara kolektif dengan menggunakan data historis minimal 3 (tiga) tahun.

Pada *migration analysis method*, manajemen menentukan estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian untuk setiap portofolio yang diidentifikasi, yaitu 12 bulan.

Ketika pinjaman yang diberikan tidak tertagih, kredit tersebut dihapusbuku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Pinjaman tersebut dapat dihapusbuku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan. Beban penurunan nilai yang terkait dengan aset keuangan dengan kategori dimiliki hingga jatuh tempo dan pinjaman yang diberikan dan piutang diklasifikasikan ke dalam "Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai".

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

l. Allowance for impairment losses of financial and non financial assets (continued)

Future cash flows in a group of financial assets that are collectively evaluated for impairment are estimated on the basis of historical loss experience for assets with credit risk characteristics similar to those in the Bank. Historical loss experience is adjusted on the basis of current observable data to reflect the effects of current conditions that did not affect the period on which the historical loss experience is based and to remove the effects of conditions in the historical period that do not currently exist.

The Bank uses statistical model analysis methods, which is migration analysis method for financial assets impairment which collectively assessed, using at the minimum of 3 (three) years historical data.

In migration analysis method, management determines 12 months as the estimated and identification period between a loss occuring for each identified portfolio.

When a loan is uncollectible, it is written off against the related allowance for loan impairment. Such loans are written off after all the necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined. Impairment charges relating to financial assets category as held-to-maturity and loans and receivables are classified in "Allowance for impairment losses".

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

l. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non keuangan (lanjutan)

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pembalikan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Penerimaan kemudian atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan.

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar dari investasi dalam instrumen utang di bawah biaya perolehannya merupakan bukti obyektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai. Ketika terdapat bukti tersebut diatas untuk aset yang tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif, yang merupakan selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi komprehensif, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Jika, pada tahun berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi komprehensif, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

l. Allowance for impairment losses of financial and non financial assets (continued)

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtor's credit rating), the previously recognised impairment loss is reversed by adjusting the allowance account. The amount of the reversal is recognised in the statement of comprehensive income.

Subsequent recoveries of loans written off are credited to the allowance account.

Financial assets classified as available for sale

The Bank assesses at each statement of financial position date whether there is objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

In the case of debt instruments classified as available-for sale, a significant or prolonged decline in the fair value of the debt instrument below its cost is objective evidence of impairment resulting in the recognition of an impairment loss. If any such evidence exists for available-for-sale financial assets, the cumulative loss measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on those financial assets previously recognised in statement of comprehensive income - is removed from equity and recognised in the statement of comprehensive income.

If, in a subsequent year, the fair value of a debt instruments classified as available-for-sale increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognised in statement of comprehensive income, the impairment loss is reversed through the statements of comprehensive income.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

l. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non keuangan (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif sebelum berlakunya PSAK 55 (Revisi 2006)

Sebelum 1 Januari 2010, cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif ditentukan berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang "Penilaian Kualitas Aset Bank Umum" yang diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No.8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006, PBI No. 9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007, PBI No. 11/2/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009 dan PBI No. 14/15/PBI/2012 tanggal 24 Oktober 2012 yang mengklasifikasikan aset produktif menjadi lima kategori dengan persentase penyisihan kerugian sebagai berikut:

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

l. Allowance for impairment losses of financial and non financial assets (continued)

Impairment of earning assets prior to implementation of PSAK 55 (Revised 2006)

Prior to 1 January 2010, the allowance for impairment on earning assets were determined using Bank Indonesia Regulation No. 7/2/PBI/2005 dated January 20, 2005 on "Asset Quality Ratings for Commercial Banks" which was amended by Bank Indonesia Regulation No. 8/2/PBI/2006 dated January 30, 2006 , PBI No. 9/6/PBI/2007 dated March 30, 2007, PBI No. 11/2/PBI/2009 dated January 29, 2009 and PBI No. 14/15/PBI/2012 dated October 24, 2012 that classifies earning assets into five categories with the minimum percentage of allowance for possible losses as follows:

Klasifikasi	Persentase minimum penyisihan/ *Minimum percentage of allowance*	*Classification*
Lancar	1%	*Current*
Dalam Perhatian Khusus	5%	*Special mention*
Kurang Lancar	15%	*Substandard*
Diragukan	50%	*Doubtful*
Macet	100%	*Loss*

Persentase di atas berlaku untuk aset produktif dan komitmen dan kontinjensi, dikurangi nilai agunan, kecuali untuk aset produktif dan komitmen dan kontinjensi yang dikategorikan sebagai lancar, dimana persentasenya berlaku langsung atas saldo aset produktif dan komitmen dan kontinjensi yang bersangkutan.

The above percentages are applied to earning assets and commitments and contingencies, less collateral value, except for earning assets and commitments and contingencies categorised as current, where the rates are applied directly to the outstanding balance of earning assets and commitments and contingencies

Aset produktif dengan kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus, sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, digolongkan sebagai aset produktif tidak bermasalah. Sedangkan untuk aset produktif dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet digolongkan sebagai aset produktif bermasalah.

Earning assets classified as current and special mention, in accordance with Bank Indonesia regulations, are considered performing. Non-performing earning assets consist of assets classified as substandard, doubtful and loss.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

l. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non keuangan (lanjutan)

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang "Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum" yang diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006, Peraturan Bank Indonesia No. 9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007, PBI No. 11/2/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009 dan PBI No. 14/15/PBI/2012 tanggal 24 Oktober 2012untuk aset produktif dengan nilai sama dengan atau di atas Rp 5.000.000, agunan yang dapat diperhitungkan sebagai pengurang dalam pembentukan penyisihan penghapusan aset produktif adalah apabila penilaian agunan tidak melampaui jangka waktu 24 bulan dan dilakukan oleh penilai independen.

Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi disajikan sebagai liabilitas di laporan posisi keuangan.

Dalam peraturan tersebut juga diatur mengenai klasifikasi aset yang diambil alih dan properti terbengkalai yang ditetapkan sebagai berikut:

3. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*

l. Allowance for impairment losses of financial and non financial assets (continued)

In accordance with Bank Indonesia Regulation No. 7/2/PBI/2005 dated January 20, 2005 on "Asset Quality Ratings for Commercial Banks" which was amended by Bank Indonesia Regulation No. 8/2/PBI/2006 dated January 30, 2006, Bank Indonesia Regulation No. 9/6/PBI/2007 dated March 30, 2007, Bank Indonesia Regulation No. 11/2/PBI/2009 dated January 29, 2009 and Bank Indonesia Regulation No. 14/15/PBI/2012 dated October 24, 2012 for the earning assets with the balance equal or more than Rp 5,000,000, the collateral value can be counted as deduction of allowance for possible losses if the valuation of collateral does not exceed 24 months and appraised by independent appraiser.

Estimated losses on commitments and contingencies are presented in the liability section of the statement of financial position.

This regulation also classifies foreclosed assets and abandoned properties into the following classification:

Klasifikasi/ *Classification*	**Lama kepemilikan / *Holding year***	**Persentase minimum penyisihan / *Minimum percentage of allowance***
Lancar/ *Current*	Sampai dengan 1 tahun / *up to 1 year*	0%
Kurang Lancar/ *Substandard*	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 3 tahun / *More than 1 year up to 3 years*	15%
Diragukan/ *Doubtful*	Lebih dari 3 tahun sampai dengan 5 tahun / *More than 3 years up to 5 years*	50%
Macet/ *Loss*	Lebih dari 5 tahun / *More than 5 years*	100%

Klasifikasi untuk rekening antar kantor dan *suspense account* ditetapkan sebagai berikut:

The classification for interbranch accounts and suspense accounts are as follows:

Klasifikasi/ *Classification*	**Umur / Aging**	**Persentase minimum penyisihan / *Minimum percentage of allowance***
Lancar/ *Current*	Sampai dengan 180 hari / *Up to 180 days*	0%
Macet/ *Loss*	Lebih dari 180 hari / *more than 180 days*	100%

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

l. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non keuangan (lanjutan)

Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan PSAK 55 (Revisi 2006) diterapkan secara prospektif. Dampak penerapan awal PSAK ini dapat dilihat pada Catatan 36.

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan atas kontrak jaminan keuangan

Sejak tanggal 1 Januari 2011, Bank menentukan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan atas kontrak jaminan keuangan yang memiliki risiko kredit berdasarkan selisih antara nilai amortisasi (nilai tercatat) dan present value atas pembayaran kewajiban yang diharapkan akan terjadi (ketika pembayaran atas jaminan tersebut menjadi *probable*).

Sebelum 1 Januari 2011, Bank menentukan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan atas kontrak jaminan keuangan yang memiliki risiko kredit berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 dan sesuai dengan Surat Bank Indonesia No.12/516/DPNP/IDPnP tanggal 21 September 2010.

Cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih

Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai aset yang diambil alih pada 31 Desember 2014 dan 2013 dihitung berdasarkan prinsip penurunan nilai sesuai standar akuntansi yang berlaku.

m. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*).

n. Aset tetap dan penyusutan

Mulai tanggal 1 Januari 2012, Bank menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap" dan ISAK No. 25, "Hak atas Tanah".

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

l. Allowance for impairment losses of financial and non financial assets (continued)

The calculation of allowance for impairment losses is based on PSAK 55 (Revised 2006) that applied prospectively. Impact on the initial implementation of this standard is outlined in Note 36.

Allowance for possible losses on financial guarantee contracts

Starting from January 1, 2011, the Bank determines allowance for impairment losses on financial guarantee contracts with credit risk based on the difference between the amortised amount (carrying amount) and the present value of any expected payment (when a payment under the guarantee has become probable).

Prior to January 1, 2011, the Bank assess the allowance for impairment losses on financial guarantee contracts with credit risk based on Bank Indonesia Regulation No. 7/2/PBI/2005 dated January 20, 2005 and in accordance with Letter from Bank Indonesia No. 12/ 516/DPNP/IDPnP dated September 21, 2010.

Allowance for impairment losses on foreclosed assets

As at December 31, 2014 and 2013, the calculation of allowance for impairment losses of foreclosed assets was calculated using impairment principles according to applicable Indonesian Accounting Standard.

m. Prepayments

Prepayments are amortized over their useful lives using the straight-line method.

n. Fixed assets and depreciation

Starting on January 1, 2012, the Bank adopted PSAK No. 16 (Revised 2011), "Fixed Assets" and IFAS No. 25, "Land Rights".

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

n. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Penerapan PSAK No. 16 (Revisi 2011) tidak memberikan dampak yang besar terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan.

ISAK 25 menetapkan bahwa biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi.

Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP diakui sebagai bagian dari akun "Beban Ditangguhkan, Neto" pada laporan posisi keuangan dan diamortisasi sepanjang, mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomis tanah.

Aset tetap pada awalnya dinyatakan sebesar harga perolehan.

Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya, dicatat pada harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai.

Harga perolehan mencakup harga pembelian dan semua beban yang terkait secara langsung untuk membawa aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diperlukan untuk memungkinkan aset tersebut beroperasi sebagaimana ditentukan oleh manajemen.

Tanah dinyatakan sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan.

Penyusutan aset tetap selain tanah dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan hingga mencapai nilai sisa sepanjang estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

n. Fixed assets and depreciation (continued)

PSAK No. 16 (Revised 2011) does not provide a major impact on financial reporting and disclosures in the financial statements.

IFAS 25 provides that the cost of legal rights to the land in the form of leasehold ("HGU"), Right to Build ("HGB") and Right to Use ("HP") when the land was first acquired is recognized as part of the cost of land in account "Fixed Assets" and are not amortized.

While the cost of the extension or renewal of legal rights to the land in the form of HGU, HGB and HP is recognized as part of "Deferred Charges, Net" in the statement of financial positions and amortized over, whichever is shorter between the ages of legal rights and economic life of the land.

Fixed assets are initially recognized at acquisition cost.

After initial measurement, fixed assets are measured using the cost model, carried at its cost less any accumulated depreciation and accumulated impairment losses.

Acquisition cost includes purchase price and any costs directly attributable to bring the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner attended by management.

Land is stated at cost and not depreciated.

Depreciation of fixed assets other than land is calculated on the straight-line method to allocate their cost to their residual values over their estimated useful lives as follows:

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

n. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

3. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES*

n. Fixed assets and depreciation (continued)

Klasifikasi	Estimasi masa manfaat/ *Estimated useful lives*	*Classification*
Bangunan	4 – 20 tahun/ years	*Buildings*
Instalasi	4 tahun/ years	*Installation*
Kendaraan	4 tahun/ years	*Vehicle*
Peralatan/ Perlengkapan kantor	4 tahun/ years	*Office equipment / supplies*

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan, dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

When fixed assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the statements of financial position, and the resulting gains or losses are recognized in the statements of comprehensive income.

Penilaian aset tetap dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Valuation of fixed assets carried on the decline and possible decline in the fair value of assets in the event of events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be fully realized.

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomik masa depan yang diekspektasikan dari penggunaan maupun pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut dimasukkan kedalam laba rugi untuk tahun dimana penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

The carrying amount of a fixed asset component derecognised upon disposal or when there is no economic benefits of the expected future use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition is included in the income statement for the year in which the termination of the recognition is done.

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

The residual values, useful lives and depreciation method are evaluated each year end and adjusted prospectively if needed.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Bank manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait.

The cost of maintenance and repairs are charged to operations as incurred. Renewals and betterments expenses are capitalized to the carrying amount of the related fixed assets when it is probable for the Bank the future economic benefits to be larger than the initial performance standards set previously and depreciated over the remaining useful lives of related fixed assets.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

o. Agunan yang diambilalih (AYDA)

Agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara nilai tercatat pinjaman yang diberikan terkait atau nilai realisasi bersih dari agunan yang diambil alih. Nilai realisasi bersih adalah nilai wajar agunan yang diambil alih setelah dikurangi beban pelepasan. Selisih lebih antara nilai tercatat dan nilai realisasi bersih dicatat sebagai penyisihan penurunan nilai atas agunan yang diambil alih dan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan. Beban-beban sehubungan dengan perolehan dan pemeliharaan agunan yang diambil alih tersebut dibebankan pada saat terjadinya.

p. Tagihan dan liabilitas akseptasi

Tagihan dan liabilitas akseptasi dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi. Penyisihan kerugian disajikan sebagai pengurang dari akun tagihan akseptasi.

q. Liabilitas segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas Bank kepada pihak lain yang sifatnya wajib segera dibayarkan sesuai dengan perintah pemberi amanat perjanjian yang ditetapkan sebelumnya. Liabilitas segera diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan dan dihitung berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

r. Simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain

Simpanan nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (di luar bank) kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk dalam pos ini adalah giro, tabungan, deposito berjangka dan sertifikat deposito.

Giro merupakan simpanan nasabah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat menggunakan cek, atau dengan cara pemindahbukuan dengan bilyet giro atau sarana perintah pembayaran lainnya. Giro dinyatakan sebesar nilai liabilitas kepada pemegang giro.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

o. Foreclosed Assets

Foreclosed assets acquired in conjunction with settlement of loans are stated at the lower of related loans' carrying value or net realisable value of the repossessed assets. Net realizable value is the fair value of the repossessed assets after deducting the estimated cost of disposal. The excess between the carrying value and the net realisable value is recorded as allowance for impairment of repossessed assets and is charged to the current year statements of comprehensive income. Expenses in relation with the acquisition and maintenance of those repossessed assets are charged as incurred.

p. Acceptance receivables and liabilities

Acceptance receivables and liabilities are stated at amortized cost. Allowance for losses is deducted from the account of acceptances receivables.

q. Obligations due immediately

Obligations due immediately are Bank liabilities to another party that are required to be paid immediately in accordance with the order mandated by predetermined agreement. Obligations due immediately are classified as financial liabilities and is calculated based on amortized cost.

r. Deposits from customers and deposits from other banks

Deposits from customers are the fund trusted by customers (exclude banks) based on fund deposits agreements. Include in this accounts are current accounts, savings, time deposits and certificates of deposits.

Demand deposits represent deposits of customers which may be withdrawn at any time by check or by transfer to a bank draft or other means of payment order. Demand deposits are stated at liabilities value to account holder.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

r. Simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain (lanjutan)

Tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati. Tabungan dinyatakan sebesar nilai liabilitas kepada pemilik tabungan.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai perjanjian antara penyimpan dengan Bank. Deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai nominal yang tercantum dalam bilyet deposito atau yang diperjanjikan.

Serifikat deposito pada dasarnya sama dengan produk deposito berjangka, namun pembayaran bunga dilakukan dimuka.

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, tabungan, deposito berjangka, dan *inter-bank call money*.

Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

s. Obligasi subordinasi

Obligasi subordinasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan obligasi subordinasi dikurangkan dari jumlah obligasi subordinasi yang diterima.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

r. Deposits from customers and deposits from other banks (continued)

Savings represent deposits of customers which may only be withdrawn under certain agreed conditions. Savings are valued at a liabilities value to the account holder.

Time deposits represent deposits of customers who may only be withdrawn at any given time in accordance with the agreement between the depositary and Bank. Time deposits are stated at nominal value stated in the agreement or deposit slip.

Certificates of deposit are basically the same as the time deposits, but the interest payments was made in advance.

Deposits from other banks represent liabilities to domestic and overseas banks, in the form of current and saving accounts, time deposits and inter-bank call money.

Deposits from customers and deposits from other banks are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest method.

s. Subordinated bonds

Subordinated bonds are classified as financial liabilities at amortised cost. Incremental costs directly attributable to the issuance of subordinated bonds are deducted from the amount of subordinated bonds.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

t. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui dalam laporan laba rugi komprehensif dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah tingkat suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan tahun yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi (Catatan 3.d.2) dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan di dalam laporan laba rugi komprehensif meliputi:

- Bunga atas aset keuangan untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif;

- Bunga atas semua aset yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan. Pendapatan bunga dari semua aset keuangan yang diperdagangkan dipandang tidak signifikan terhadap kegiatan perdagangan Bank.

Seluruh penerimaan kas atas pinjaman yang diklasifikasikan sebagai diragukan atau macet, diakui terlebih dahulu sebagai pengurang pokok kredit. Kelebihan penerimaan kas di atas pokok kredit diakui sebagai pendapatan bunga dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

t. Interest income and expense

Interest income and expenses are recognized in the statements of comprehensive income using the effective interest method. The effective interest is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter year) to the carrying amount of the financial asset or financial liability.

When calculating the effective interest, the Bank estimate future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses.

The calculation of effective interest includes transaction costs (Note 3.d.2) and all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest.

Interest income and expenses presented in the statements of comprehensive income include:

- *Interest on available-for-sale financial assets calculated on an effective interest method;*

- *Interest on all trading assets. Interest income on all trading financial assets is considered to be incidental to the Bank's trading operations.*

All cash receipts from loans classified as doubtful or loss are applied as a reduction to the principal first. The excess of cash receipts over the outstanding principal is recognised as interest income in the current year statements of comprehensive income.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

u. Pendapatan provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif atas aset keuangan atau liabilitas keuangan dimasukkan ke dalam perhitungan suku bunga efektif.

Beban provisi dan komisi lainnya sehubungan dengan transaksi antar bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

Apabila pinjaman diselesaikan sebelum jatuh tempo, maka saldo pendapatan provisi dan komisi yang belum diamortisasi, diakui pada saat pinjaman diselesaikan.

Sejak 1 Januari 2010, provisi dan komisi yang jumlahnya signifikan yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian kredit diakui sebagai bagian (pengurang) dari biaya perolehan kredit dan akan diakui sebagai pendapatan bunga dengan cara diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif. Sementara untuk provisi dan komisi yang jumlahnya tidak signifikan diakui langsung sebagai pendapatan bunga kredit.

v. Laba atau rugi dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan

Laba atau rugi dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan merupakan perubahan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang diperdagangkan dan instrument derivatif.

w. Perpajakan

Mulai tanggal 1 Januari 2012, Bank menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan".

Penerapan PSAK No. 46 (Revisi 2010) tidak menimbulkan perubahan yang besar terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

u. Interest income and expense (lanjutan)

Fees and commission income and expenses that are integral to the effective interest of a financial asset or financial liability are included in the calculation of effective interest.

Other fees and commission expense related mainly to inter-bank transactions which are expensed as the services are received.

The outstanding balances of unamortized fees and commissions on loans terminated or settled prior to maturity are recognised as income upon settlement.

Since January 1, 2010, significant fees and commission income which directly related to lending activities is recognized as part (a deduction) of the cost of credit and will be recognized as interest income on the basis of amortized by the effective interest rate method. As for fees and commission income that are not significant is immediately recognized as loan interest income.

v. Gain or loss from changes in fair value of financial instruments

Gain or loss from changes in fair value of financial instruments represents changes in fair value of trading marketable securities and Government Bonds and derivative instruments.

w. Taxation

Starting on January 1, 2012, the Bank adopted PSAK No. 46 (Revised 2010), "Income Taxes".

The application of PSAK No. 46 (Revised 2010) did not result in major changes to the financial reporting and disclosure in the financial statements.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

w. Perpajakan (lanjutan)

Beban pajak terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Beban pajak diakui pada laporan laba rugi komprehensif kecuali untuk item yang langsung diakui di komponen ekuitas lainnya, dimana beban pajak yang terkait dengan item tersebut diakui di pendapatan komprehensif lain.

Beban pajak kini adalah utang pajak yang ditentukan berdasarkan laba kena pajak untuk tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Bank menerapkan metode aset dan liabilitas dalam menghitung beban pajaknya. Dengan metode ini, aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui pada setiap tanggal pelaporan sebesar perbedaan temporer aset dan liabilitas untuk tujuan akuntansi dan tujuan pajak. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak di masa akan datang, jika kemungkinan realisasi manfaat tersebut di masa mendatang cukup besar (*probable*). Tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku digunakan dalam menentukan pajak penghasilan tangguhan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba fiskal pada masa datang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

Liabilitas pajak tangguhan diakui apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba fiskal pada masa datang tidak memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan pajak tangguhan tersebut.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan, atau apabila dilakukan banding, ketika hasil banding diterima.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

w. Taxation (continued)

Income tax expense comprises of current and deferred tax. Income tax expense is recognized in the statements of comprehensive income except to the extent it relates to items recognized directly in other equity components, in which case it is recognized in other comprehensive income.

Current tax is the expected tax payable on the taxable income for the year, using tax rates enacted or substantively enacted at the reporting date.

The Bank adopts the asset and liability method in determining its income tax expense. Under this method, deferred tax assets and liabilities are recognised at each reporting date for temporary differences between the financial and tax bases of assets and liabilities. This method also requires the recognition of future tax benefits, to the extent that realization of such benefits is probable. Currently enacted or substantially enacted tax rates are used in the determination of deferred income tax.

Deferred tax assets are recognised to the extent that it is probable that future taxable profit will be available to compensate the temporary differences which result in such deferred tax assets.

Deferred tax liabilities are recognised to the extent that it is probable that future taxable profit can not be available to compensate the temporary differences which result in such deferred tax.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if appeal is applied, when the results of the appeal are received.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

x. Informasi Segmen

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Bank menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi". PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

Segmen adalah bagian yang dapat dibedakan dari Kelompok Usaha yang terlibat baik dalam menyediakan produk tertentu (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen mencakup item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

Bank menyajikan segmen operasi berdasarkan laporan internal yang disajikan kepada pengambil keputusan operasional yaitu Direksi.

Bank telah mengidentifikasi dan mengungkapkan informasi keuangan berdasarkan bisnis utama (segmen usaha) berdasarkan segmen geografis.

Segmen geografis meliputi penyediaan barang maupun jasa di dalam lingkungan ekonomi tertentu yang memiliki risiko serta tingkat pengembalian yang berbeda dengan segmen operasi lainnya yang berada dalam lingkungan ekonomi lain.

y. Imbalan kerja

Kewajiban program imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan dihitung sebesar nilai kini dari estimasi kewajiban imbalan pasca-kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar aset bersih dana pensiun. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit-credit*.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

x. Segment Information

Effective January 1, 2011, the Bank adopted PSAK No. 5 (Revised 2009), "Operating Segments". This revised PSAK regulates disclosures that enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity involved and the economic environment in which the entity operates.

A segment is a distinguishable part of the business group involved in both the supply of certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from other segments.

Revenues, expenses, results, assets and segment liabilities include items directly attributable to a segment as well as things that can be allocated on the basis of corresponding to the segment.

Bank presents operating segments based on internal reports that are presented to the Board of Directors as operational decision-making.

Bank has to identified and disclosed financial information based on key business activities (business segment) based on geographical segment.

A geographical segment includes the provision of goods or services within a particular economic environment that has risks and returns that are different from other operating segments that are in other economic environments.

y. Employee benefits

The obligation recognised in the statements of financial position in respect of defined benefit pension plans is calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior periods, deducted by any plan assets. The calculation is performed by an independent actuary using the projected-unit-credit method.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

y. Imbalan kerja (lanjutan)

Ketika imbalan pasca-kerja berubah, porsi kenaikan atau penurunan imbalan sehubungan dengan jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa lalu dibebankan atau dikreditkan ke dalam laporan laba rugi komprehensif dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) selama rata-rata sisa masa kerja karyawan hingga imbalan pasca kerja menjadi hak karyawan (*vested*). Imbalan paska kerja yangtelah menjadi hak karyawan diakui segera sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif.

Keuntungan atau kerugian aktuaria diakui sebagai pendapatan atau beban bila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuaria bersih yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini imbalan paska-kerja pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian diakui menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) selama sisa masa kerja rata-rata karyawan. Jika tidak, keuntungan atau kerugian aktuaria tidak diakui.

z. Laba per lembar saham

Mulai tanggal 1 Januari 2012, Bank menerapkan PSAK No. 56 (Revisi 2011),"Laba Per Saham". Penerapan PSAK ini tidak menimbulkan perubahan yang besar terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan.

Laba per lembar saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun berjalan.

aa. Beban emisi saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurangan dari tambahan modal disetor.

Biaya emisi obligasi yang diterbitkan langsung dikurangi dari hasil emisi dalam rangka menentukan hasil emisi bersih obligasi yang diterbitkan. Selisih antara hasil emisi bersih dan nilai nominal merupakan diskonto atau premium.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

y. Employee benefits (continued)

When the benefits of a plan change, the portion of the increased or decreased benefits relating to past services by employees is charged or credited to the statements of comprehensive income on a straightline basis over the average remaining service year until the benefits become vested. To the extent that the benefits vest immediately, the expense is recognised immediately in the statements of comprehensive income.

Actuarial gains or losses are recognised as income or expense when the net cumulative unrecognised actuarial gains or losses at the end of the previous reporting year exceeded 10% of the present value of the defined benefit obligation at that date. These gains or losses are recognised on a straight-line basis over the average remaining working lives of the employees. Otherwise, the actuarial gains or losses are not recognized.

z. Earnings per share

Starting January 1, 2012, the Bank adopted PSAK No. 56 (Revised 2011), "Earnings Per Share". This PSAK does not cause major changes to the financial reporting and disclosure in the financial statements.

Basic earnings per share are computed by dividing net income with the weighted average number of shares outstanding during the year.

aa. Share issuance cost

Share issuance costs are deducted from additional paid in capital.

Issuance costs of bonds issued directly deducted from the proceeds in order to determine the net proceeds of the bonds issued. The difference between net proceeds and the nominal value of the discount or premium.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

aa. Beban emisi saham (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2010, diskonto atau premi diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

ab. Transaksi dengan pihak berelasi

Bank melakukan transaksi dengan pihak yang berelasi. Dalam laporan keuangan ini, istilah pihak yang berelasi sesuai dengan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 7 (Revisi 2010) mengenai "Pengungkapan Pihak-Pihak berelasi":

(a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
   (i) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
   (ii) Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau

   Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

(b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

   (i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);

   (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);

   (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;

   (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

aa. Share issuance cost (continued)

Starting January 1, 2010, a discount or premium is amortized using the effective interest rate method.

ab. Transaction with related parties

The Bank enters into transactions with related parties. In these financial statements, the term related parties are used as defined in the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") No. 7 (Revised 2010) regarding "Related party disclosures":

(a) Person or family member has a relationship with the reporting entitiy if:

   (i) has control or joint control over the reporting entity;
   (i) It has significant influence over the reporting entity; or

   Key management personnel of the reporting entity or the parent of the reporting entity.

(b) An entity is related to a reporting entity if any of the following :

   (i) The entity and the reporting entity are members of the same group (which means a parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);

   (ii) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group , which the other entity is a member);

   (iii) Both entities are joint ventures of the same third party;

   (iv) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

ab. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

(v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;

(vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);

Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

ab. Transaction with related parties (lanjutan)

(v) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity If the reporting entity is such a plan itself, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;

(vi) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a);

A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

4. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (lihat Catatan 42).

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi

Penyisihan kerugian penurunan nilai terkait dengan pihak lawan spesifik dalam seluruh penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk atas tagihan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima.

Dalam mengestimasi arus kas ini, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi, dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang dinilai dapat diperoleh kembali disetujui secara independen oleh bagian risiko kredit.

4. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS

These disclosures supplement the commentary on financial risk management (see Note 42).

a. Key sources of estmation uncertainty

The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to claims evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received.

In estimating these cash flows, management makes judgments about the counterparty's financial situation and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable are independently approved by the credit risk unit.

4. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN (lanjutan)

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi (lanjutan)

Evaluasi penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti obyektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut, namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi.

Dalam menentukan perlunya untuk membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor faktor ekonomi.

Dalam mengestimasi penyisihan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan kondisi ekonomi saat ini.

Ketepatan dari penyisihan ini bergantung pada seberapa tepat estimasi arus kas masa depan untuk menentukan penyisihan individual serta asumsi model dan parameter yang digunakan dalam penentuan penyisihan kolektif.

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 3.d.8.

Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

4. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

a. Key sources of estmation uncertainty (continued)

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of receivables with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired receivables, but the individual impaired items cannot yet be identified.

In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality, portfolio size, credit concentrations, and economic factors.

In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions.

The accuracy of the allowances depends on how well these estimate future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Bank must use the valuation techniques as described in Note 3.d.8.

For financial instruments that trade infrequently and have little price transparency, fair value is less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

4. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN (lanjutan)

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank

Kebijakan akuntansi Bank untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 3.d.8.

Bank mengukur nilai wajar dengan menggunakan hirarki dari metode berikut:

- Harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen keuangan yang sejenis.

- Teknik penilaian berdasarkan input yang dapat diobservasi. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen keuangan yang dinilai dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen yang sejenis; harga kuotasi untuk instrumen keuangan yang sejenis di pasar yang kurang aktif; atau teknik penilaian lainnya dimana seluruh input signifikan yang digunakan dapat diobservasi secara langsung ataupun tidak langsung dari data yang tersedia di pasar.

Nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasi harga pasar atau kuotasi dari harga dealer. Untuk seluruh instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian termasuk model nilai tunai dan arus kas yang didiskontokan, dan perbandingan dengan instrumen yang sejenis dimana terdapat harga pasar yang dapat diobservasi.

Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk suku bunga bebas risiko (*risk-free*) dan suku bunga acuan, credit spread dan variabel lainnya yang digunakan dalam mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi, kurs mata uang asing, serta tingkat kerentanan dan korelasi harga yang diharapkan.

Tujuan dari teknik penilaian adalah penentuan nilai wajar yang mencerminkan harga dari instrumen keuangan pada tanggal pelaporan yang akan ditentukan oleh para partisipan di pasar dalam suatu transaksi yang wajar.

4. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies

The Bank's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 3.d.8.

The Bank measures fair values by using the following hierarchy of methods:

- *Quoted market price in an active market for an identical instrument.*

- *Valuation techniques based on observable inputs. This category includes instruments valued using quoted market prices in active markets for similar instruments; quoted prices for similar instruments in markets that are considered less than active; or other valuation techniques where all significant inputs are directly or indirectly observable from market data.*

Fair values of financial assets and financial liabilities that are traded in active markets are based on quoted market prices or dealer price quotations. For all other financial instruments, the Bank determines fair values using valuation techniques. Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, and comparison to similar instruments for which market observable prices exist.

Assumptions and inputs used in valuation techniques include risk-free and benchmark interest rates, credit spreads and other variabel used in estimating discount rates, bond prices, foreign currency exchange rates, and expected price volatilities and correlations.

The objective of valuation techniques is to arrive at a fair value determination that reflects the price of the financial instrument at the reporting date that would have been determined by market participants acting at arm's length.

4. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN (lanjutan)

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank (lanjutan)

Kebijakan akuntansi Bank memberikan keleluasaan untuk menetapkan aset dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kondisi tertentu:

- Dalam mengklasifikasikan aset keuangan sebagai "dimiliki hingga jatuh tempo", Bank telah menetapkan bahwa Bank memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga tanggal jatuh tempo seperti yang dipersyaratkan (lihat Catatan 3.d.1).

- Dalam mengklasifikasikan aset keuangan ke dalam kelompok "Tersedia untuk dijual", Bank telah menetapkan bahwa aset tersebut sesuai dengan definisi aset dalam kelompok tersedia untuk dijual yang dijabarkan di Catatan 3.d.1.

4. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies (continued)

The Bank's accounting policies provide scope for assets and liabilities to be designated on inception into different accounting categories in certain circumstances:

- *In classifying financial assets as "held to maturity", the Bank have determined that Bank have both the positive intention and ability to hold the assets until their maturity date as required (see Note 3.d.1).*

- *In classifying financial assets as "available for sale", the Bank have determined that it meets the description of trading assets set out in Note 3.d.1.*

5. KAS

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 42.

Akun ini terdiri dari:

5. *CASH*

Information in respect of maturities is disclosed in Note 42.

This account consists of:

	2014	2013	
Rupiah	131.917.828	143.124.225	***Rupiah***
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Dolar Amerika Serikat	1.154.282	2.536.715	*United States Dollar*
Poundsterling	3.665	3.821	*Poundsterlings*
Dolar Singapura	4.332	223.424	*Singapore Dollar*
Dolar Australia	629	11.528	*Australian Dollar*
Dolar Hong Kong	2.491	19.808	*Hong Kong Dollar*
Jumlah	**133.083.227**	**145.919.521**	***Total***

Saldo dalam mata uang Rupiah termasuk kas pada ATM (*Automatic Teller Machine*) sejumlah Rp 6.167.350 dan Rp5.507.000, pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

The Rupiah balance includes cash in ATMs (Automatic Teller Machines) amounting to Rp6,167,350 and Rp5,507,000 as at December 31, 2014 and 2013, respectively.

6. GIRO PADA BANK INDONESIA / *CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA*

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 42.

Information in respect of maturities is disclosed in Note 42.

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2014	2013	
Rupiah	2.485.994.483	1.612.010.203	***Rupiah***
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Dolar Amerika Serikat	121.558.775	46.428.550	*United States Dollar*
Jumlah	**2.607.553.258**	**1.658.438.753**	***Total***

Rasio GWM pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 15/7/PBI/2013 tanggal 26 September 2013 tentang "Perubahan kedua atas PBI No. 12/19/PBI/2010 tanggal 4 Oktober 2010 tentang GWM Bank Umum Pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing".

Reserve requirement ratio on December 31, 2014 and 2013 was calculated based on Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 15/7/PBI/2013 dated September 26, 2013 on "Second Changes of PBI. No. 12/19/PBI/2010 dated October 4, 2010 on Bank minimum statutory in Bank Indonesia in Rupiah and Foreign currency ".

Sejak tanggal 1 Maret 2011 sampai dengan tanggal 31 Mei 2011, GWM dalam valuta asing ditetapkan minimal sebesar 5% dari dana pihak ketiga dalam valuta asing dan mulai tanggal 1 Juni 2011, GWM dalam valuta asing ditetapkan minimal sebesar 8% dari dana pihak ketiga dalam valuta asing.

Since March 1, 2011 until May 31, 2011, the foreign currency reserve is set at 5% of third-party funds in foreign currencies and from June 1, 2011, foreign exchange reserve is set at 8% of third-party funds in foreign currency.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tersebut di atas, Bank harus memenuhi persyaratan GWM Utama dalam Rupiah dan valuta asing masing-masing minimal sebesar 8%. Untuk GWM Sekunder pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah minimal 4% dalam Rupiah.

In accordance with the provisions of the Bank Indonesia regulations above, Bank must meet reserve requirement in Rupiah and foreign currency by 8% at December 31, 2014 and 2013. For the secondary reserve requirement on December 31, 2014 and 2013 are 4% in Rupiah.

GWM Bank untuk mata uang rupiah dan mata uang asing pada tanggal 31 Desember 3014 dan 2013 (dalam jutaan rupiah) masing-masing sebagai berikut:

The Bank's Statutory Reserves in Rupiah and foreign currencies as of December 31, 2014 and 2013 (in million rupiah) are as follow:

	2014	2013	
GWM Primer - Rupiah	2.458.414	1.612.010	***Primary Statutory Reserves - Rupiah***
	8,09%	8,21%	
GWM Primer – Valas	9.666	3.758	***Primary Statutory Reserves –Foreign Currency***
	8,12%	8,12%	
GWM Sekunder - Rupiah	1.229.207	785.169	***Secondary Statutory Reserves - Rupiah***
	5,81%	4,48%	

Bank telah memenuhi GWM yang harus disediakan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Bank has fulfilled GWM required by Bank Indonesia.

7. GIRO PADA BANK LAIN

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 42.

Akun ini terdiri dari:

a. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia

Seluruh giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 digolongkan sebagai lancar.

b. Berdasarkan mata uang

	2014	2013	
Rupiah	9.155.813	6.753.338	***Rupiah***
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Dolar Amerika Serikat	24.185.667	94.739.086	*United States Dollar*
Dolar Singapura	55.149	81.377	*Singapore Dollar*
Dolar Australia	50.251	258.522	*Australian Dollar*
Jumlah	**33.446.880**	**101.832.323**	***Total***
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	*Less allowance for impairment losses*
Jumlah - bersih	**33.446.880**	**101.832.323**	***Total - net***

7. *CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS*

Information in respect of maturities is disclosed in Note 42.

This account consists of:

a. *Based on Bank Indonesia's collectibility*

All current accounts with other banks as at December 31, 2014 and 2013 were classified as current.

b. *Based on currency*

7. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan) / 7. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

c. Berdasarkan pihak / c. Based on parties

	2014	2013	
Pihak Berelasi	-	-	***Related Parties***
Pihak Ketiga			***Third Parties***
Rupiah			***Rupiah***
PT Bank Central Asia Tbk	8.248.542	4.720.216	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten	176.138	999.994	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	159.481	153.052	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Pembangunan Daerah Lampung	150.262	81.122	*PT Bank Pembangunan Daerah Lampung*
PT Bank Syariah Mandiri	131.086	-	*PT Bank Syariah Mandiri*
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan	130.369	-	*PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	53.064	461.593	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah	51.601	107.994	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah*
PT Bank Pembangunan Daerah Riau	32.377	192.876	*PT Bank Pembangunan Daerah Riau*
PT Bank Mega Tbk	9.487	17.802	*PT Bank Mega Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3.695	6.067	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Sinar Mas	1.716	1.201	*PT Bank Sinar Mas*
PT Bank UOB Buana	1.612	3.672	*PT Bank UOB Buana*
PT Bank Pan Indonesia Tbk	6.008	7.224	*PT Bank Pan Indonesia Tbk*
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah	375	525	*PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah*
Jumlah	9.155.813	6.753.338	*Total*
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Bank of New York (USD)	17.190.144	73.124.608	*Bank of New York (USD)*
PT Bank Central Asia Tbk (USD)	3.104.074	5.005.843	*PT Bank Central Asia Tbk (USD)*
Habib American Bank (USD)	2.152.180	7.166.823	*Habib American Bank (USD)*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (USD)	1.634.071	1.050.872	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (USD)*
Bank of China (USD)	74.114	72.524	*Bank of China (USD)*
United Overseas Bank Ltd/ UOB (SGD)	55.149	81.377	*United Overseas Bank Ltd / UOB (SGD)*
Australia New Zealand Bank (AUD)	50.251	258.522	*Australia New Zealand Bank (AUD)*
Standard Chartered Bank (USD)	31.084	8.318.416	*Standard Chartered Bank (USD)*
Jumlah	24.291.067	95.078.985	*Total*
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	*Less allowance for impairment losses*
Jumlah – bersih	**33.446.880**	**101.832.323**	*Total - net*

7. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan) / 7. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

d. Suku bunga efektif rata-rata / d. Weighted average effective interest rate

Suku bunga efektif rata-rata tertimbang setahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Weighted average effective interest per annum for the years ended December 31, 2014 and 2013 was as follows:

	2014	2012	
Rupiah	0,78%	2,07%	***Rupiah***
Mata uang asing	0,00%	0,00%	***Foreign currencies***

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN / 8. PLACEMENT WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 42.

Information in respect of maturities is disclosed in Note 42.

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

a. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia / a. Based on Bank Indonesia's collectibility

Seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 digolongkan sebagai lancar.

All placements with Bank Indonesia and other banks as at December 31, 2014 and 2013 were classified as current.

b. Berdasarkan jenis dan mata uang / b. Based on type and currency

	2014	2013	
Rupiah			***Rupiah***
Penempatan pada Bank Indonesia	2.934.031.445	2.113.662.455	*Placement with Bank Indonesia*
Call money	20.000.000	-	*Call Money*
Jumlah	2.954.031.445	2.113.662.455	*Total*
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Penempatan pada Bank Indonesia	1.188.960.000	182.550.456	*Placement with Bank Indonesia*
Call money	18.577.500	-	*Call Money*
Jumlah	1.207.537.500	182.550.456	*Total*
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	*Less allowance for impairment losses*
Jumlah - bersih	**4.161.568.945**	**2.296.212.911**	***Total - net***

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

8. *PLACEMENT WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)*

c. Berdasarkan jatuh tempo

c. *Based on maturity*

	2014	2013	
Rupiah			***Rupiah***
Kurang dari 1 bulan	2.954.031.445	2.113.662.455	*Less than 1 month*
1 – 3 bulan	-	-	*1 – 3 Months*
Jumlah	2.954.031.445	2.113.662.455	*Total*
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Kurang dari 1 bulan	1.207.537.500	182.550.456	*Less than 1 month*
Jumlah	1.207.537.500	182.550.456	*Total*
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	*Less allowance for impairment losses*
Jumlah – bersih	**4.161.568.945**	**2.296.212.911**	***Total - net***

d. Berdasarkan pihak

d. *Based on parties*

	2014	2013	
Pihak Berelasi	-	-	***Related Parties***
Pihak Ketiga			***Third parties***
Rupiah			***Rupiah***
- Penempatan pada Bank Indonesia	2.934.031.445	2.113.662.455	*Placement with Bank Indonesia*
- *Call Money*			*Call Money*
PT Bank Pan Indonesia Tbk	20.000.000	-	*PT Bank Pan Indonesia Tbk*
Jumlah	2.954.031.445	2.113.662.455	*Total*
Mata uang asing			***Foreign currencies***
- Penempatan pada Bank Indonesia	1.188.960.000	182.550.456	*Placement with Bank Indonesia*
- *Call Money*			*Call Money*
PT Bank Index Selindo	18.577.500	-	*PT Bank Index Selindo*
Jumlah	1.207.537.500	182.550.456	*Total*
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	*Less allowance for impairment losses*
Jumlah – bersih	**4.161.568.945**	**2.296.212.911**	***Total - net***

e. Suku bunga efektif rata-rata

Suku bunga efektif rata-rata tertimbang periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

e. *Weighted average effective interest rate*

The weighted average interest date for the years ended December 31, 2014 and 2013 was as follows:

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

e. Suku bunga efektif rata-rata (lanjutan)

	2014	2013	
Call Money			*Call Money*
- Rupiah	6,35%	4,47%	*Rupiah* -
- Valas	0.99%	0,39%	*Foreign currency* -
Fasilitas Simpanan BI (FASBI)	5,75%	4,65%	*Fasilitas Simpanan BI (FASBI)*
Term Deposit Bank Indonesia			*Term Deposit Bank Indonesia*
- Rupiah	0,00%	4,35%	*Rupiah* -
- Valas	0,09%	0,09%	*Foreign currency* -

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 tidak ada *call money* dijaminkan sehubungan dengan efek yang dijual dengan janji dibeli kembali.

f. Penjabaran kas dan setara kas

Kas, Giro pada Bank Indonesia, Giro pada Bank lain, dan Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain dikelompokkan sebagai Kas dan Setara Kas dengan rincian per 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
Kas	133.083.227	145.919.521	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	2.607.553.258	1.658.438.753	*Current account with Bank Indonesia*
Giro pada Bank lain	33.446.880	101.832.323	*Current account with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	4.161.568.945	2.296.212.911	*Placement with Bank Indonesia and other banks*
Jumlah kas dan setara kas	**6.935.652.310**	**4.202.403.508**	***Total cash and cash equivalents***

8. *PLACEMENT WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)*

e. Weighted average effective interest rate (continued)

As at December 31, 2014 and 2013 there is no call money pledged as collateral in relation to securities sold under a repurchase agreement.

f. Details of cash and cash equivalents

Cash, Current accounts with Bank Indonesia, Current accounts with other banks, and placements with Bank Indonesia and other banks are classified as Cash and Cash Equivalents with details as of December 31, 2014 and 2013 were as follows:

9. EFEK-EFEK

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 42.

Akun ini terdiri dari:

9. *MARKETABLE SECURITIES*

Information in respect of maturities is disclosed in Note 42.

This account consists of:

9. EFEK-EFEK (lanjutan) / *9. MARKETABLE SECURITIES (continued)*

a. Berdasarkan jenis dan mata uang / *a. Based on type and currency*

	2014		
	Nilai Nominal/ *Nominal value*	**Nilai Wajar/ *Fair Value***	
Tersedia untuk dijual:			*Available for sale*
Sertifikat Bank Indonesia	801.649.000	780.966.272	*Certificates of Bank Indonesia*
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	943.000.000	931.874.080	*Certificates of deposits of Bank Indonesia*
Obligasi korporasi	180.000.000	175.898.050	*Corporate bonds*
	1.924.649.000	1.888.738.402	
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	*Less allowance for impairment losses*
Jumlah - bersih	**1.924.649.000**	**1.888.738.402**	***Total - net***

	2013		
	Nilai Nominal/ *Nominal value*	**Nilai Wajar/ *Fair Value***	
Tersedia untuk dijual:			*Available for sale*
Sertifikat Bank Indonesia	653.000.000	638.921.464	*Certificates of Bank Indonesia*
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	160.000.000	157.239.524	*Certificates of deposits of Bank Indonesia*
Obligasi korporasi	180.000.000	173.321.400	*Corporate bonds*
	993.000.000	**969.482.388**	
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	*Less allowance for impairment losses*
Jumlah - bersih	**993.000.000**	**969.482.388**	***Total - net***

b. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia / *b. Based on Bank Indonesia's collectibility*

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia yang berlaku, efek-efek pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 sebesar Rp1.888.738.402 dan Rp969.482.388 digolongkan sebagai lancar pada digolongkan sebagai berikut lancar.

Based on prevailing Bank Indonesia regulation, marketable securities as at 31 December 2014 and 2013 amounted to Rp1,188,738,402 and Rp969,482,388 were classified as current.

c. Berdasarkan jatuh tempo / *c. Based on maturity*

	2014	**2013**	
Rupiah			***Rupiah***
Kurang dari 1 bulan	157.493.027	129.781.192	*Less than 1 month*
1 – 3 bulan	849.774.572	129.077.752	1 – 3 months
3 – 6 bulan	370.036.337	422.023.818	3 – 6 months
6 – 12 bulan	335.536.416	115.278.226	6 – 12 months
Lebih dari 1 tahun	175.898.050	173.321.400	*More than 1 year*
Jumlah	1.888.738.402	969.482.388	*Total*
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	*Less allowance for impairment losses*
Jumlah - bersih	**1.888.738.402**	**969.482.388**	***Total - net***

9. EFEK-EFEK (lanjutan) / ***9. MARKETABLE SECURITIES (continued)***

d. Berdasarkan pihak / ***d. Based on parties***

	2014	2013	
Pihak Ketiga			***Third Parties***
Sertifikat Bank Indonesia	780.966.272	638.921.464	*Certificates of Bank Indonesia*
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	931.874.080	157.239.524	*Certificates of deposits of Bank Indonesia*
Obligasi Korporasi	175.898.050	173.321.400	*Corporate Bonds*
	1.888.738.402	969.482.388	
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	*Less allowance for impairment losses*
Jumlah - bersih	**1.888.738.402**	**969.482.388**	***Total - net***

e. Berdasarkan penerbit / ***e. Based on issuer***

	2014	2013	
Bank Indonesia	1.712.840.352	796.160.988	*Bank Indonesia*
Bank-bank	124.504.800	123.268.900	*Banks*
Korporasi	51.393.250	50.052.500	*Corporate*
	1.888.738.402	969.482.388	
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	*Less allowance for impairment losses*
Jumlah - bersih	**1.888.738.402**	**969.482.388**	***Total - net***

f. Suku bunga efektif / ***f. Effective interest rate***

	2014	2013	
Sertifikat Bank Indonesia dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia	6,57%	4,98%	*Certificates of Bank Indonesia and Certificates of deposits of Bank Indonesia*
Obligasi Korporasi	10,10%	9,80%	*Corporate bonds*

g. Berdasarkan peringkat / ***g. Based on rating***

Surat berharga berupa obligasi yang dimiliki oleh Bank telah diperingkat oleh PT Fitch Ratings Indonesia.

Securities owned by the Bank have been rated by PT Fitch Ratings Indonesia.

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

g. Berdasarkan peringkat (lanjutan)

9. *MARKETABLE SECURITIES (continued)*

g. Based on rating (lanjutan)

	2014			
	Nilai Nominal/ Nominal value	**Nilai Wajar/ *Fair Value***	**Peringkat / *Rating***	
Tersedia untuk dijual:				*Available for sale:*
PT Bank Victoria Internasional Tbk	100.000.000	95.134.500	idA-	*PT Bank Victoria Internasional Tbk*
PT Bank Victoria Internasional Tbk	30.000.000	29.370.300	idA-	*PT Bank Victoria Internasional Tbk*
PT Verena Multi Finance Tbk	50.000.000	51.393.250	idA-	*PT Verena Multi Finance Tbk*
Jumlah	**180.000.000**	**175.898.050**		*Total*

	2013			
	Nilai Nominal/ Nominal value	**Nilai Wajar/ *Fair Value***	**Peringkat / *Rating***	
Tersedia untuk dijual:				*Available for sale:*
PT Bank Victoria Internasional Tbk	100.000.000	94.042.000	idA-	*PT Bank Victoria Internasional Tbk*
PT Bank Victoria Internasional Tbk	30.000.000	29.226.900	idA-	*PT Bank Victoria Internasional Tbk*
PT Verena Multi Finance Tbk	50.000.000	50.052.500	idA	*PT Verena Multi Finance Tbk*
Jumlah	**180.000.000**	**173.321.400**		***Total***

10. OBLIGASI PEMERINTAH

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 42.

Akun ini terdiri dari:

a. Berdasarkan jenis

10. GOVERNMENT BONDS

Information in respect of maturities is disclosed in Note 42.

This account consists of:

a. Based on type

	2014			
	Tanggal Jatuh Tempo/ *Maturity Date*	**Nilai Nominal/ *Nominal value***	**Nilai Wajar/ *Fair Value***	
Tersedia untuk dijual:				*Available for sale:*
Suku bunga tetap				*Fixed interest rate*
FR 0046	15-07-2023	20.000.000	21.801.400	*FR 0046*
FR 0043	15-07-2022	10.000.000	11.263.700	*FR 0043*
FR 0045	15-05-2037	10.000.000	11.163.800	*FR 0045*
Jumlah		**40.000.000**	**44.228.900**	***Total***

10. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan) / *10. GOVERNMENT BONDS (continued)*

a. Berdasarkan jenis (lanjutan) / *a. Based on type (continued)*

	2013			
	Tanggal Jatuh Tempo/ *Maturity Date*	**Nilai Nominal/ *Nominal value***	**Nilai Wajar/ *Fair Value***	
Tersedia untuk dijual:				*Available for sale:*
Suku bunga tetap				*Fixed interest rate*
FR 0046	15-07-2023	20.000.000	21.006.400	*FR 0046*
FR 0043	15-07-2022	10.000.000	10.976.300	*FR 0043*
FR 0045	15-05-2037	10.000.000	10.490.500	*FR 0045*
Jumlah		**40.000.000**	**42.473.200**	***Total***

b. Berdasarkan jatuh tempo / *b. Based on maturity*

	2014	2013	
Tersedia untuk dijual:			*Available for sale*
Kurang dari 1 tahun	-	-	*Less than 1 year*
Lebih dari 1 tahun	44.228.900	42.473.200	*More than 1 year*
Jumlah	**44.228.900**	**42.473.200**	***Total***

c. Suku bunga efektif rata-rata / *c. Weighted average effective interest rate*

Suku bunga efektif rata-rata tertimbang periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah 9,58% dan 9,85%.

The Weighted average effective interest rate for the period ended December 31, 2014 and 2013 was 9.58% and 9.85%, respectively.

d. Informasi signifikan lainnya / *d. Other significant information*

Jadwal pembayaran bunga untuk obligasi pemerintah adalah 6 bulan sekali.

Interest payment schedule for government bonds is every 6 months.

	2014	2013	
Nilai pasar	109,01 – 109,76%	104,91 – 09,76%	*Market value*

11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN / *11. LOANS*

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 42.

Information in respect of maturities is disclosed in Note 42.

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

a. Berdasarkan jenis dan mata uang / ***a. Based on type and currency***

	2014	2013	
Rupiah			***Rupiah***
Modal Kerja	25.281.195.048	16.647.349.745	*Working capital*
Investasi	583.400.733	734.592.287	*Investment*
Konsumsi	50.303.172	58.675.160	*Consumption*
Pinjaman karyawan	4.117.321	2.702.370	*Employee loan*
Jumlah	**25.919.016.274**	**17.443.319.562**	***Total***
Mata uang asing			***Foreign currency***
Modal Kerja	81.394.038	111.498.335	*Working capital*
Investasi	3.923.886	128.820.646	*Investment*
Jumlah	**85.317.924**	**240.318.981**	***Total***
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(61.519.178)	(115.427.636)	*Less allowance for impairment losses*
Jumlah - bersih	**25.942.815.020**	**17.568.210.907**	***Total - net***

b. Berdasarkan pihak / ***b. Based on parties***

	2014	2013	
Rupiah			***Rupiah***
Pihak berelasi	12.277.679	15.987.858	*Related parties*
Pihak ketiga	25.906.738.595	17.427.331.704	*Third parties*
Jumlah	**25.919.016.274**	**17.443.319.562**	***Total***
Mata uang asing			***Foreign currency***
Pihak berelasi	-	-	*Related parties*
Pihak ketiga	85.317.924	240.318.981	*Third parties*
Jumlah	**85.317.924**	**240.318.981**	***Total***
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(61.519.178)	(115.427.636)	*Less allowance for impairment losses*
Jumlah - bersih	**25.942.815.020**	**17.568.210.907**	***Total – net***

11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *11. LOANS (continued)*

c. Berdasarkan sektor ekonomi / *c. Based on economic sector*

	2014	2013	
Rupiah			***Rupiah***
Perdagangan	3.156.914.919	3.072.691.646	*Trading*
Jasa bisnis	8.346.010.590	4.534.694.205	*Business service*
Industri	1.650.187.573	1.243.068.455	*Industry*
Konstruksi	6.059.899.310	2.658.814.715	*Construction*
Jasa pelayanan sosial	587.945.073	353.117.788	*Social services*
Pertambangan	3.480.211.935	3.266.040.666	*Mining*
Transportasi	1.341.393.591	1.067.682.470	*Transportation*
Pertanian	766.748.512	800.279.494	*Agriculture*
Restoran dan hotel	193.655.656	258.692.710	*Restaurant and hotel*
Lain-lain	336.049.115	188.237.413	*Others*
Jumlah	**25.919.016.274**	**17.443.319.562**	***Total***
Mata uang asing			***Foreign currency***
Pertambangan	55.432.861	86.177.718	*Mining*
Industri	6.170.207	-	*Industry*
Perdagangan	-	14.512.936	*Trading*
Jasa bisnis	12.359.970	10.807.681	*Business service*
Restoran dan hotel	7.431.000	121.452.750	*Restaurant and hotel*
Lain-lain	3.923.886	7.367.896	*Others*
Jumlah	**85.317.924**	**240.318.981**	***Total***
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(61.519.178)	(115.427.636)	*Less allowance for impairment losses*
Jumlah - net	**25.942.815.020**	**17.568.210.907**	***Total – net***

d. Berdasarkan kolektibilitas / *d. Based on collectibility*

	2014	2013	
Individual	71.624.184	71.405.409	***Individual***
Kolektif			***Collective***
Lancar	22.635.164.807	16.399.545.235	*Current*
Dalam Perhatian Khusus	2.988.608.812	1.100.386.809	*Special Mention*
Kurang Lancar	247.588.937	50.732.818	*Substandard*
Diragukan	5.100.189	3.230.146	*Doubtful*
Macet	56.247.269	58.338.126	*Loss*
Jumlah	**26.004.334.198**	**17.683.638.543**	***Total***
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai			*Less allowance for impairment losses:*
Individual	(59.214.598)	(59.089.171)	*Individual*
Kolektif	(2.304.580)	(56.338.465)	*Collective*
Jumlah	**(61.519.178)**	**(115.427.636)**	**Total**
Jumlah – bersih	**25.942.815.020**	**17.568.210.907**	***Total – net***

11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *11. LOANS (continued)*

e. Pinjaman bermasalah berdasarkan sektor ekonomi / *e. Non Performing Loan (NPL) based on economic sector*

	2014	2013	
Rupiah			***Rupiah***
Perdagangan	42.586.495	29.632.872	*Trading*
Jasa bisnis	182.819.785	7.165.142	*Business service*
Industri	5.321.146	4.842.964	*Industry*
Konstruksi	44.682.971	60.000	*Construction*
Jasa pelayanan sosial	17.608.349	5.473.941	*Social services*
Pertambangan	21.981.732	70.985.901	*Mining*
Transportasi	4.302.367	4.144.922	*Transportation*
Pertanian	26.867.757	26.693.410	*Agriculture*
Restoran dan hotel	851.916	866.150	*Restaurant and hotel*
Lain-lain	7.590.186	8.343.769	*Others*
Jumlah	**354.612.704**	**158.209.071**	***Total***
Mata uang asing			***Foreign currency***
Pertambangan	25.947.875	25.497.428	*Mining*
Jumlah	**25.947.875**	**25.497.428**	***Total***
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(61.254.969)	(70.536.472)	*Less allowance for impairment losses*
Jumlah - bersih	**319.305.610**	**113.170.027**	***Total – net***

f. Berdasarkan periode perjanjian pinjaman / *f. Based on period of loan agreement*

	2014	2013	
Rupiah			***Rupiah***
Sampai dengan 1 tahun	23.745.086.543	13.713.490.550	*Up to 1 year*
Lebih dari 1 s/d 2 tahun	559.251.105	867.265.288	*Over 1 – 2 years*
Lebih dari 2 s/d 3 tahun	334.066.878	484.889.113	*Over 2 – 3 years*
Lebih dari 3 s/d 4 tahun	220.684.303	603.089.371	*Over 3 – 4 years*
Lebih dari 4 s/d 5 tahun	176.214.171	171.882.780	*Over 4 – 5 years*
Lebih dari 5 tahun	883.713.274	1.602.702.460	*Over 5 years*
Jumlah	**25.919.016.274**	**17.443.319.562**	***Total***
Mata uang asing			***Foreign currency***
Sampai dengan 1 tahun	55.446.163	86.000.907	*Up to 1 year*
Lebih dari 1 s/d 2 tahun	25.947.875	146.950.178	*Over 1 – 2 years*
Lebih dari 4 s/d 5 tahun	2.249.917	-	*Over 4 – 5 years*
Lebih dari 5 tahun	1.673.969	7.367.896	*Over 5 years*
Jumlah	**85.317.924**	**240.318.981**	***Total***
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(61.519.178)	(115.427.636)	*Less allowance for impairment losses*
Jumlah - bersih	**25.942.815.020**	**17.568.210.907**	***Total - net***

11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *11. LOANS (continued)*

g. Berdasarkan jatuh tempo / *g. Based on maturity*

	2014	2013	
Rupiah			***Rupiah***
Sampai dengan 1 tahun	24.380.424.612	15.594.871.968	*Up to 1 year*
Lebih dari 1 s/d 2 tahun	269.534.124	391.306.221	*Over 1 – 2 years*
Lebih dari 2 s/d 3 tahun	663.176.749	492.354.661	*Over 2 – 3 years*
Lebih dari 3 s/d 4 tahun	111.422.019	673.484.014	*Over 3 – 4 years*
Lebih dari 4 s/d 5 tahun	298.326.728	125.140.579	*Over 4 – 5 years*
Lebih dari 5 tahun	196.132.042	166.162.119	*Over 5 years*
Jumlah	**25.919.016.274**	**17.443.319.562**	***Total***
Mata uang asing			***Foreign currency***
Sampai dengan 1 tahun	81.394.038	232.951.085	*Up to 1 year*
Lebih dari 1 s/d 2 tahun	3.923.886	-	*Over 1 – 2 years*
Lebih dari 2 s/d 3 tahun	-	7.367.896	*Over 2 – 3 years*
Jumlah	**85.317.924**	**240.318.981**	***Total***
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(61.519.178)	(115.427.636)	*Less allowance for impairment losses*
Jumlah - bersih	**25.942.815.020**	**17.568.210.907**	***Total – net***

h. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) / *h. Allowance for impairment losses*

	2014	2013	
Saldo awal	115.427.636	137.186.327	***Beginning balance***
Penyisihan tahun berjalan (catatan 30)	1.493.385	41.076.331	*Allowance during the year (note 30)*
Pemulihan tahun berjalan	(54.259.238)	(61.915.185)	*Reversal during the year*
penghapusan	(1.142.605)	(919.837)	*Written-off*
Saldo Akhir	61.519.178	115.427.636	***Ending Balance***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai atas pinjaman yang diberikan telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses on loans is adequate.

i. Suku bunga / *i. Interest rate*

	2014	2013	
Rupiah	15,63%	14,35%	*IDR*
Valas	8,81%	8,87%	*Foreign exhange*

j. Agunan pinjaman / *j. Collateral of loans*

Pinjaman yang diberikan pada umumnya dijamin dengan agunan berupa tanah dan bangunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, deposito berjangka atau jaminan lain yang dapat diterima oleh Bank.

Loans are generally secured by collateral of land and building, bind with powers of attorney with the rights to sell, time deposits or other collateral accepted by the Bank.

11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *11. LOANS (continued)*

k. Pinjaman sindikasi / *k. Syndicated loans*

Pinjaman sindikasi merupakan pinjaman yang diberikan kepada debitur berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama (sindikasi) dengan bank-bank lain. Jumlah pinjaman sindikasi pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Syndicated loans represent loans provided to debtors under syndication agreements with other banks. Total syndicated loans as at December 31, 2014 and 2013, are as follows:

	2014	2013	
Jumlah	96.423.886	90.467.286	***Total***
Persentase	0,33% - 15,99%	0,33% - 15,99%	***Percentage***

l. Pinjaman karyawan / *l. Employee loans*

Kredit yang diberikan kepada karyawan Bank merupakan kredit yang umumnya digunakan untuk kredit kepemilikan rumah dengan jangka waktu antara 1 tahun sampai dengan 15 tahun. Tingkat bunga rata-rata kredit untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar 10,00%.

Loan provided to the Bank's employees represents housing loan with a period of 1 to 15 years. The average interest rate for the years ended December 31, 2014 and 2013 is 10.00%, respectively.

m. Pinjaman kepada pihak berelasi / *m. Loans to related parties*

Kredit yang diberikan kepada pihak berelasi selain karyawan adalah sebagai berikut:

Loans granted to related parties other than employees are as follows:

	2014	2013	
Rupiah			***Rupiah***
PT Topas Multi Finance	8.927.407	9.585.999	*PT Topas Multi Finance*
Harry Wangidjaja	-	910.033	*Harry Wangidjaja*
Hendra Wijaya	292.252	542.653	*Hendra Wijaya*
L. Budhin	156.768	2.776.137	*L. Budhin*
Ivan Indra Budiman	495.712	374.197	*Ivan Indra Budiman*
Wong Budi Setiawan	13.851	-	*Wong Budi Setiawan*
Jumlah - bersih	**9.885.990**	**14.189.019**	***Total – net***

n. Pinjaman yang diberikan yang direstrukturisasi / *n. Restructured loans*

Kredit yang direstrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 1.095.891 dan Rp. 4.476.815.

Restructured loan as of December 31, 2014 and 2013 amounted to Rp1,095,891 and Rp4,476,815, respectively.

Kerugian restrukturisasi yang diakui tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, masing-masing adalah sebesar Rp nihil.

Recognized restructured loss for the years ended December 31, 2014 and 2013 amounted to Rp nil.

11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

n. Pinjaman yang diberikan yang direstrukturisasi (lanjutan)

Restrukrusisasi dilakukan dengan menurunkan suku bunga kredit dan memperpanjang jangka waktu kredit.

o. Pinjaman yang diberikan yang dihapusbukukan

Pinjaman yang dihapusbukukan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sejumlah Rp1.142.605 dan Rp919.837.

p. Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)

Pada tanggal 20 Januari 2005, Bank Indonesia mengeluarkan peraturan No. 7/3/PBI/2005 tentang "Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum". Peraturan tersebut menetapkan batas maksimum penyediaan dana kepada satu peminjam yang bukan merupakan pihak terkait tidak melebihi 20% dari modal Bank. Peraturan tersebut juga menetapkan batas maksimum penyediaan dana kepada satu kelompok peminjam yang bukan pihak terkait tidak melebihi 25% dari modal Bank.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 tidak terdapat pelanggaran maupun pelampauan terhadap ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) baik pihak ketiga maupun pihak berelasi.

q. Rasio pinjaman bermasalah terhadap total pinjaman yang diberikan

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, persentase pinjaman bermasalah – bruto dan bersih terhadap total pinjaman yang diberikan adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
Bruto	1,46%	1,04%	***Gross***
Neto	1,23%	0,64%	***Net***

r. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diberikan

Pinjaman yang diberikan dalam mata uang asing berupa Dolar Amerika Serikat.

11. LOANS (continued)

n. Restructured loans (continued)

Restructuring is executed by decreasing interest rate of loan and extending loan maturity.

o. Written-off loans

Total loans written off as at December 31, 2014 and 2013, amounted to Rp1,142,605 and Rp919,837, respectively.

p. Legal Lending Limit (L.L.L)

On January 20, 2005, Bank Indonesia issued regulation No. 7/3/PBI/2005 relating to the "Legal Lending Limit for Commercial Banks". This regulation requires the maximum lending limit to one non-related party borrower not exceeding 20% of the Bank's capital. This regulation also requires the maximum lending limit to non-related party groups of borrower not exceeding 25% of the Bank's capital.

As of December 31, 2014 and 2013, the Bank has complied with legal lending limit for third parties and related parties.

q. Non Performing Loan (NPL) ratio

On December 31, 2014 and 2013, the percentage of non performing loans - gross and net to total loans is as follows:

r. Other significant information related to loans

Loans in foreign currencies are denominated in United States Dollar.

11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *11. LOANS (continued)*

r. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diberikan (lanjutan) / ***r. Other significant information related to loans (continued)***

Kredit modal kerja dan investasi diberikan kepada debitur untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan barang-barang modalnya.

Working capital and investment loans to debtors were used to fulfill working capital requirements and capital goods.

Kredit konsumsi terdiri dari kredit pemilikan rumah dan kredit kendaraan bermotor.

Consumer loans consist of mortgages and vehicle loans.

Jumlah minimum cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan, yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan yang telah dibentuk sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan pada 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

The minimum amount of allowance for impairment of loans, which shall be constituted in accordance with the provisions of Bank Indonesia and constituted in accordance with PSAK on December 31, 2014 and 2013 are as follows:

	2014	2013	
Penyisihan Penghapusan Aktiva – Wajib Dibentuk (PPA-WD)	521.334.566	340.300.767	***Minimum Allowance for Impairment***
CKPN yang dibentuk	61.519.178	115.427.636	***Constituted allowance***
Persentase Pemenuhan	11,80%	33,9%	***Percentage***

12. BIAYA DIBAYAR DIMUKA / *12. PREPAYMENTS*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2014	2013	
Sewa gedung	61.715.130	53.795.623	*Prepaid rent*
Lain-lain	8.931.913	8.507.358	*others*
Jumlah	**70.647.043**	**62.302.981**	***Total***

Biaya dibayar dimuka yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 termasuk biaya sewa gedung kepada pihak berelasi (catatan 38b).

Prepaid expenses ended December 31, 2014 and 2013, including building rental fees to related party (notes 38b).

Lain-lain terdiri dari antara lain biaya renovasi gedung, biaya pemeliharaan gedung, dan biaya pemeliharaan komputer.

Others consist of among other: buildings renovation costs, building maintenance costs, and the cost of computer maintenance.

13. ASET TETAP / *13. FIXED ASSETS*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2014				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	***Penambahan/ Additions***	**Pengurangan/ *Deduction***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Harga perolehan/ nilai revaluasi					***Acquisition costs/ revaluated amount***
Kepemilikan langsung					*Direct ownwership*
Tanah	196.173.100	5.282.500	(3.289.000)	198.166.600	*Land*
Bangunan	477.320.179	46.851.935	(5.929.445)	518.242.669	*Building*
Instalasi	21.263.047	3.675.265	(199.569)	24.738.743	*Installation*
Kendaraan bermotor	71.056.560	15.521.890	(5.405.885)	81.172.565	*Vehicles*
Peralatan kantor	90.458.862	4.703.105	(724.373)	94.437.594	*Office supplies*
Perlengkapan kantor	19.764.898	4.523.705	(83.146)	24.205.457	*Office equipment*
Jumlah	**876.036.646**	**80.558.400**	**(15.631.418)**	**940.963.628**	***Total***
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Bangunan	164.145.186	25.070.276	(2.783.981)	186.431.481	*Building*
Instalasi	17.299.403	2.330.882	(190.877)	19.439.408	*Installation*
Kendaraan bermotor	54.205.797	8.838.737	(2.555.885)	60.488.649	*Vehicles*
Peralatan kantor	70.821.588	8.546.031	(720.392)	78.647.227	*Office supplies*
Perlengkapan kantor	16.283.684	2.258.532	(82.880)	18.459.336	*Office equipment*
Total	**322.755.658**	**47.044.458**	**(6.334.015)**	**363.466.101**	***Jumlah***
Nilai buku bersih	**553.280.988**			**577.497.527**	***Net book value***

	2013				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	***Penambahan/ Additions***	**Pengurangan/ *Deduction***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Harga perolehan/ nilai revaluasi					***Acquisition costs/ revaluated amount***
Kepemilikan langsung					*Direct ownwership*
Tanah	193.869.100	2.304.000	-	196.173.100	*Land*
Bangunan	467.694.981	9.625.198	-	477.320.179	*Building*
Instalasi	20.447.303	888.499	(72.755)	21.263.047	*Installation*
Kendaraan bermotor	65.717.709	7.689.680	(2.350.829)	71.056.560	*Vehicles*
Peralatan kantor	80.175.075	10.788.204	(504.417)	90.458.862	*Office supplies*
Perlengkapan kantor	19.114.736	746.856	(96.694)	19.764.898	*Office equipment*
Jumlah	**847.018.904**	**32.042.437**	**(3.024.695)**	**876.036.646**	***Total***
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Bangunan	140.568.165	23.577.021	-	164.145.186	*Building*
Instalasi	14.821.056	2.551.103	(72.756)	17.299.403	*Installation*
Kendaraan bermotor	49.063.203	7.493.422	(2.350.828)	54.205.797	*Vehicles*
Peralatan kantor	62.854.597	8.459.068	(492.077)	70.821.588	*Office supplies*
Perlengkapan kantor	14.097.135	2.281.981	(95.432)	16.283.684	*Office equipment*
Total	**281.404.156**	**44.362.595**	**(3.011.093)**	**322.755.658**	***Jumlah***
Nilai buku bersih	**565.614.748**			**553.280.988**	***Net book value***

13. ASET TETAP (lanjutan) / *FIXED ASSETS (continued)*

Jumlah penyusutan aset tetap yang dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif adalah masing-masing sebesar Rp47.044.458 dan Rp 44.362.595 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Total depreciation of fixed assets that charged to the statement of comprehensive income are Rp47,044,458 and Rp44,362,595, for the year ended December 31, 2014 and 2013, respectively.

Aset tetap, kecuali tanah, diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan pencurian kepada PT Lippo General Insurance Tbk dan PT Nipponkoa Indonesia, yang bukan merupakan pihak berelasi dengan Bank, dengan jumlah pertanggungan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, adalah sebesar Rp 770.835.878 dan Rp 561.462.689.

All fixed assets, except land, are insured for fire and theft risk with PT Lippo General Insurance Tbk and PT Nipponkoa Indonesia, which is not a related parties of the Bank, with a coverage of Rp770,835,878 and Rp561,462,689 as of December 31, 2014 and 2013, respectively.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses or risks.

Rincian keuntungan penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Details of gain on disposal of fixed assets are as follows:

	2014	2013	
Hasil penjualan aset tetap:			*Proceeds from sales of fixed assets:*
Penjualan	12.370.500	10.101	*Proceeds*
Nilai Buku	9.286.697	6.098	*Net Book value*
Keuntungan penjualan	**3.083.803**	**4.003**	***Gain from sales***

14. ASET LAIN-LAIN / *OTHER ASSETS*

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2014	2013	
Agunan yang diambilalih	96.020.534	95.636.721	*Foreclosed collateral*
Aset yang tidak digunakan	1.280.000	6.406.791	*Unutilized assets*
Uang jaminan	5.581.634	5.259.200	*Security deposits*
Piutang bunga	233.291.834	141.583.130	*Interest receivables*
Uang muka	345.757.752	324.175.333	*Advance*
Lain-lain	38.257.523	31.314.894	*others*
Jumlah	**720.189.277**	**604.376.069**	***Total***
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(6.177.687)	(6.541.878)	*Less allowance for impairment losses*
Jumlah – bersih	**714.011.590**	**597.834.191**	***Total - net***

Sesuai dengan Surat Bank Indonesia (BI) No. 13/658/DPNP/DPnP tanggal 23 Desember 2011, Bank tidak diwajibkan lagi untuk membentuk penyisihan penghapusan aset untuk aset non produktif, namun Bank tetap harus menghitung cadangan kerugian penghapusan nilai mengacu pada standar akuntansi yang berlaku.

In accordance with Bank Indonesia (BI) Letter No. 13/658/DPNP/DPnP dated December 23, 2011, the Bank is not required to provide an allowance for losses from nonproductive assets, but the Bank should still calculate the impairment losses in accordance with the applicable accounting standards.

14. ASET LAIN-LAIN (lanjutan) / *OTHER ASSETS (continued)*

Cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk pada 31 Desember 2014 dan 2013 merupakan cadangan atas Agunan yang diambilalih dan agunan yang tidak digunakan, yang mengalami penurunan nilai.

Impairment formed on December 31, 2014 and 2013 was taken up on collateral and unutilized assets which are impaired.

Agunan yang diambil alih yang diselesaikan selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebesar Rp nihil dan Rp 652.006.

Total foreclosed collateral sold for the year ended December 31, 2014 and 2013 amounted to Rp nil and Rp652,006 respectively.

Manajemen berpendapat bahwa saldo agunan yang diambil alih merupakan nilai bersih yang dapat direalisasi.

The management believes that the foreclosed collateral balance represents net realisable value.

15. LIABILITAS SEGERA / *LIABILITIES DUE IMMEDIATELY*

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2014	2013	
Rupiah			***Rupiah***
Bunga masih harus dibayar	158.939.121	96.821.701	*Accrued interest expense*
Lain-lain	3.201.760	1.323.284	*Others*
Jumlah	**162.140.881**	**98.144.985**	***Total***
Mata uang asing			***Foreign currency***
Bunga masih harus dibayar	1.678.668	746.470	*Accrued interest expense*
Lain-lain	585.712	6.124	*Others*
Jumlah	**2.264.380**	**752.594**	***Total***
Jumlah – bersih	**164.405.261**	**98.897.579**	***Total - net***

Liabilitas segera lain-lain terdiri dari titipan kliring, angsuran pinjaman, dan titipan lainnya.

Other liabilities consist of clearing deposit, installment loans, and other deposits.

16. SIMPANAN NASABAH / *DEPOSITS FROM CUSTOMER*

a. Berdasarkan pihak dan mata uang / *Based on parties and currency*

	2014	2013	
Giro			*Current accounts*
Rupiah			***Rupiah***
- Pihak berelasi	139.328.947	105.079.322	*- Related parties*
- Pihak ketiga	1.694.321.257	895.318.940	*-Third parties*
Jumlah	**1.833.650.204**	**1.000.398.262**	***Total***
Mata uang asing			***Foreign currency:***
- Pihak berelasi	3.389.401	4.053.459	*- Related parties*
- Pihak ketiga	419.551.940	18.764.492	*-Third parties*
Jumlah	**422.941.341**	**22.817.951**	***Total***
Jumlah	**2.256.591.545**	**1.023.216.213**	***Total***

16. SIMPANAN NASABAH (lanjutan) / *16. DEPOSITS FROM CUSTOMER (continued)*

a. Berdasarkan pihak dan mata uang (lanjutan) / *a. Based on parties and currency (continued)*

Jumlah giro pihak berelasi terhadap jumlah giro pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, adalah sebagai berikut:

The amount of related parties' current deposits to total current deposits as at December 31, 2014 and 2013, are as follows:

	2014	2013	
Pihak berelasi	142.718.348	109.132.781	*Related parties*
Persentase	6,32%	10,67%	*Percentage*
Tabungan			*Savings*
Rupiah			***Rupiah***
- Pihak berelasi	26.921.932	11.469.292	*- Related parties*
- Pihak ketiga	3.026.414.782	1.571.400.039	*-Third parties*
Jumlah	**3.053.336.714**	**1.582.869.331**	***Total***
Mata uang asing			***Foreign currency:***
- Pihak berelasi	17.183.000	7.688.539	*- Related parties*
- Pihak ketiga	29.263.404	33.620.381	*-Third parties*
Jumlah	46.446.404	41.308.920	***Total***
Jumlah	**3.099.783.118**	**1.624.178.251**	***Total***

Jumlah tabungan pihak berelasi terhadap jumlah tabungan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, adalah sebagai berikut:

The amount of related parties' savings to total savings as at December 31, 2014 and 2013 , are as follows:

	2014	2013	
Pihak berelasi	44.104.932	19.157.831	*Related parties*
Persentase	1,42%	1,18%	*Percentage*

	2014	2013	
Deposito			*Time Deposit*
Rupiah			***Rupiah***
- Pihak berelasi	533.422.465	785.582.044	*- Related parties*
- Pihak ketiga	25.096.829.879	16.712.056.331	*-Third parties*
	25.630.252.344	**17.497.638.375**	
Mata uang asing			***Foreign currency:***
- Pihak berelasi	29.635.757	113.893.881	*- Related parties*
- Pihak ketiga	922.091.480	381.363.030	*-Third parties*
	951.727.237	**495.256.911**	
Jumlah	**26.581.979.581**	**17.992.895.286**	***Total***

Jumlah deposito pihak berelasi terhadap jumlah deposito pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, adalah sebagai berikut:

The amount of related parties' time deposits to total time deposits as at December 31, 2014 and 2013, are as follows:

16. SIMPANAN NASABAH (lanjutan) / *16. DEPOSITS FROM CUSTOMER (continued)*

a. Berdasarkan pihak dan mata uang (lanjutan) / *a. Based on parties and currency (continued)*

	2014	2013	
Pihak berelasi	563.058.222	899.475.925	*Related parties*
Persentase	2,12%	5,00%	*Percentage*

	2014	2013	
Sertifikat deposito			*Certificates of deposit*
Rupiah			***Rupiah***
- Pihak ketiga	68.768.055	16.750.591	*-Third parties*
Jumlah	**68.768.055**	**16.750.591**	***Total***

Jumlah bunga sertifikat deposito yang belum diamortisasi adalah Rp 731.945, dan Rp 249.909 pada 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013.

Total interest of certificates of deposit that has not been amortized is Rp731,945 and Rp249,409 in December 31, 2014 and December 31, 2013, respectively.

b. Berdasarkan jenis dan mata uang / *b. Based on type and currency*

	2014	2013	
Rupiah			***Rupiah***
Giro	1.833.650.204	1.000.398.262	*Current account*
Tabungan			*Savings*
- My saving	2.960.913.062	1.485.135.926	*My saving*
- My Family saving	92.423.652	97.733.405	*My family saving*
	3.053.336.714	1.582.869.331	
Deposito berjangka	25.630.252.344	17.497.638.375	***Time deposit***
Sertifikat deposito	69.500.000	17.000.000	*Certificates of deposit*
Bunga belum diamortisasi	(731.945)	(249.409)	*Unamortized interest*
	68.768.055	16.750.591	
Jumlah	**30.586.007.317**	**20.097.656.559**	***Total***
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Giro	422.941.341	22.817.951	***Current account***
Tabungan			*Savings*
My Dollar	46.446.404	41.308.920	*-My Dollar*
Deposito berjangka	951.727.237	495.256.911	*Time deposit*
	1.421.114.982	**559.383.782**	
Jumlah	**32.007.122.299**	**20.657.040.341**	***Total***

16. SIMPANAN NASABAH (lanjutan) / *16. DEPOSITS FROM CUSTOMER (continued)*

c. Berdasarkan jatuh tempo / *c. Based on maturity*

	2014	2013	
Giro			*Current accounts*
Sampai dengan 1 bulan	2.256.591.545	1.023.216.213	*Up to 1 month*
Sampai dengan 1 bulan	3.012.025.348	1.529.846.248	*Up to 1 month*
1 – 3 bulan	12.100.959	7.990.657	*1 – 3 months*
3 – 6 bulan	12.229.447	13.673.433	*3 – 6 months*
6 – 12 bulan	14.419.379	24.112.241	*6 – 12 months*
Lebih dari 12 bulan	49.007.985	48.555.672	*More than 12 months*
Jumlah	**3.099.783.118**	**1.624.178.251**	***Total***
Deposito berjangka			*Time deposits*
Sampai dengan 1 bulan	15.682.685.080	10.812.943.205	*Up to 1 month*
1 – 3 bulan	8.478.376.635	5.156.447.085	*1 – 3 months*
3 – 6 bulan	1.938.753.238	1.590.824.854	*3 – 6 months*
6 – 12 bulan	455.115.920	410.581.005	*6 – 12 months*
Lebih dari 12 bulan	27.048.708	22.099.137	*More than 12 months*
Jumlah	**26.581.979.581**	**17.992.895.286**	***Total***
Sertifikat deposito			*Certificates of deposits*
Sampai dengan 1 bulan	15.266.843	-	*Up to 1 month*
1 – 3 bulan	49.723.406	16.750.591	*1 – 3 months*
3 – 6 bulan	477.713	-	*3 – 6 months*
6 – 12 bulan	3.300.093	-	*6 – 12 months*
Jumlah	68.768.055	16.750.591	***Total***
Jumlah	**32.007.122.299**	**20.657.040.341**	***Total***

d. Simpanan yang diblokir dan dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman yang diberikan / *d. Deposits blocked and pledged as collateral for loans*

Rincian simpanan yang diblokir dan dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman yang diberikan adalah sebagai berikut:

The details of deposits blocked and pledged as collateral for loans are as follow:

	2014	2013	
Giro	23.075.276	10.034.313	*Current account*
Tabungan	2.129.224	50.000	*Savings*
Deposit	907.299.513	959.023.354	*Time deposit*
Sertifikat deposito	15.000.000	15.000.000	*Certificates of deposits*

Jumlah persentase simpanan yang diblokir terhadap jumlah simpanan pada 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Total percentage of blocked deposits to total deposits as at December 31, 2014 and 2013 were as follows .

16. SIMPANAN NASABAH (lanjutan) / *DEPOSITS FROM CUSTOMER (continued)*

d. Simpanan yang diblokir dan dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman yang diberikan (lanjutan) / ***d. Deposits blocked and pledged as collateral for loans (continued)***

	2014	2013	
Giro	1,02%	0,98%	*Current account*
Tabungan	0,07%	0,00%	*Savings*
Deposito	3,41%	5,33%	*Time deposit*
Sertifikat deposito	21,81%	89,55%	*Certificates of deposits*

e. Suku bunga efektif rata-rata / ***e. Weighted average effective interest rate***

Suku bunga rata-rata tertimbang setahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dalam Rupiah dan valas adalah 9,19% dan 6,94%.

Weighted average interest per annum for the year ended December 31, 2014 and 2013 in Rupiah and foreign currency was 9.19% and 6.94%, respectively.

f. Fasilitas istimewa kepada pemilik rekening giro / ***f. Special facilities to the owners of current accounts***

Bank melaksanakan program giro dengan perlakuan istimewa, yakni suku bunga yang lebih tinggi dan bebas biaya RTGS, dengan syarat-syarat tertentu, seperti pemblokiran saldo dalam jumlah tertentu dan pembayaran biaya administrasi dimuka.

Bank implement current accounts programs with preferential treatment, i.e higher interest rates and free of RTGS charge, with certain conditions, such as blocking the balance in certain amount and advance payment of the administrative fees.

17. SIMPANAN DARI BANK LAIN / *DEPOSITS FROM OTHER BANKS*

a. Berdasarkan pihak dan mata uang / ***a. Based on parties and currency***

	2014	2013	
Rupiah			***Rupiah***
Pihak ketiga	31.268.602	6.837.788	*Third parties*
Jumlah	**31.268.602**	**6.837.788**	***Total***

b. Berdasarkan jenis dan mata uang / ***b. Based on type and currency***

	2014	2013	
Rupiah			***Rupiah***
Giro	3.268.602	6.837.788	*Current accounts*
Deposito	8.000.000	-	*Time deposits*
Call money	20.000.000	-	*Call money*
Jumlah	**31.268.602**	**6.837.788**	***Total***

17. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan) / *DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)*

c. Berdasarkan jatuh tempo / *Based on maturity*

	2014	2013	
Rupiah			***Rupiah***
Giro			*Current accounts*
Sampai dengan 1 bulan	3.268.602	6.837.788	*Up to 1 month*
Deposito			*Time deposits*
Sampai dengan 1 bulan	8.000.000	-	*Up to 1 month*
Call money			*Call money*
Sampai dengan 1 bulan	20.000.000	-	*Up to 1 month*
Jumlah	**31.268.602**	**6.837.788**	***Total***

d. Suku bunga efektif rata-rata / *Weighted average effective interest rate*

	2014	2013	
Giro	1,23%	1,30%	*Current accounts*
Deposito	8,75%	-	*Time deposits*
Call money	6,30%	4,19%	*Call money*

18. LIABILITAS DERIVATIF / *DERIVATIVES LIABILITIES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2014	2013	
Liabilitas derivatif			***Derivatives payables***
SPOT	10.230	13.500	*SPOT*
Jumlah	**10.230**	**13.500**	***Total – net***

19. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI / *ACCEPTANCE RECEIVABLES AND LIABILITIES*

a. Berdasarkan jenis dan mata uang / *Based on type and currency*

	2014	2013	
Mata uang asing			***Foreign currency***
Pihak berelasi	-	-	*Related parties*
Pihak ketiga			*Third parties*
L/C Impor USD	-	12.315.355	*USD Import L/C*
Jumlah	-	12.315.355	*Total*
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	-	(25.862)	*Less allowance for impairment losses*
Jumlah – bersih	**-**	**12.289.493**	***Total – net***

19. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI (lanjutan)

19. *ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES (continued)*

b. Berdasarkan jatuh tempo

b. *Based on maturity*

	2014	2013	
Mata uang asing:			***Foreign currencies:***
Kurang dari 1 tahun	-	12.315.355	*Less than 1 year*
Jumlah	-	**12.315.355**	***Total***
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	-	(25.862)	*Less allowance for impairment losses*
Jumlah - bersih	-	**12.289.493**	***Total – net***

c. Berdasarkan kolektibilitas sesuai peraturan Bank Indonesia

c. *Based on collectibility as per Bank Indonesia regulation*

	2014	2013	
Mata uang asing:			***Foreign currencies:***
Lancar	-	12.315.355	*Current*
Jumlah	-	12.315.355	*Total*
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	-	(25.862)	*Less allowance for impairment losses*
Jumlah - bersih	-	**12.289.493**	***Total – net***

d. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

d. *Allowance for impairment losses*

	2014	2013	
Saldo awal	25.862	900	***Beginning balance***
Penyisihan tahun berjalan (catatan 30)	-	25.799	*Allowance during the year (note 30)*
Pemulihan tahun berjalan	(25.862)	(837)	*Reversal during the year*
Saldo Akhir	-	**25.862**	***Ending Balance***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai atas tagihan akseptasi telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses on acceptance receivables is adequate.

20. PAJAK PENGHASILAN / *INCOME TAX*

a. Utang pajak / *Taxes payable*

	2014	2013	
Pajak penghasilan badan	13.497.401	26.579.929	*Corporate income tax*
Pajak penghasilan:			*Income taxes:*
Pasal 21	14.227.840	12.178.435	*Article 21*
Pasal 23	45.162.373	24.679.634	*Article 23*
Pasal 26	1.464	11	*Article 26*
Pasal 25	12.552.843	24.595.516	*Article 25*
Pajak Pertambahan Nilai	30.831	470.138	*Value Added Tax*
Jumlah	**85.472.752**	**88.503.663**	***Total***

b. Beban pajak penghasilan / *Income tax expense*

	2014	2013	
Kini	(135.147.613)	(133.290.230)	*Current*
Tangguhan	(9.618.909)	9.013.479	*Deferred*
Jumlah	**(144.766.522)**	**(124.276.751)**	***Total***

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak, seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif, dan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before tax, as shown in the statements of comprehensive income of the Bank, and taxable income for the years ended December 31, 2014 and 2013 are as follow:

	2014	2013	
Laba sebelum pajak	580.328.464	509.628.250	*Income before tax*
Perbedaan temporer:			*Temporary differences:*
Penyusutan aset tetap	(2.185.855)	(2.882.769)	*Depreciation of fixed assets*
Cadangan manfaat karyawan	16.800.480	4.468.826	*Provision for employee benefits*
(Pemulihan)/ pembentukan penyisihan aset produktif dan aset non produktif	(53.090.260)	-	*(Recovery)/ establishment of allowance for earning and non earning assets*
Perbedaan permanen:			*Permanent differences:*
Donasi bencana alam	2.244.150	2.010.000	*Natural disaster donations*
Penjualan aset tetap	(8.999.962)	-	*Sales of fixed assets*
Kurang bayar pajak	-	15.171.507	*Under payment of tax*
Lain-lain	5.493.435	4.765.105	*Others*
Penghasilan kena pajak	540.590.452	533.160.920	*Taxable income*
Beban pajak kini:			*Current tax expense:*
25% x Rp 540.590.452	135.147.613		*25% x Rp 540,590,452*
25% x Rp 533.160.920		133.290.230	*25% x Rp 533,160,920*
Dikurangi:			*Less:*
PPH 25 dibayar dimuka	(121.650.212)	(106.710.301)	*Prepaid income tax art 25*
Utang pajak kini	**13.497.401**	**26.579.929**	***Current tax payable***

20. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi menjadi dasar pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajaknya.

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi dan dapat berubah pada waktu Bank menyampaikan Surat Setoran Pajak (SSP) pajaknya.

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) Bank.

c. Aset / (liabilitas) pajak tangguhan

20. INCOME TAX (continued)

b. Income tax expense (continued)

Taxable income from reconciliation results will be used as basis for Annual Tax Return (SPT) Filling.

Calculation of corporate income tax for the year ended December 31, 2014 is a temporary calculation for accounting purposes and are subject to change when Bank submits its Tax Payment Letter (SSP).

Calculation of corporate income tax for the year ended December 31, 2013 in accordance with the Bank's Annual Tax Return (SPT).

c. Deferred tax assets / (liabilities)

	2014			
	Saldo awal / *Beginning balance*	**Dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif / *Credited to statements of comprehensive income***	**Saldo akhir / *Ending balance***	
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	-	(13.272.565)	(13.272.565)	*Allowance for impairment losses*
Imbalan kerja	4.932.241	4.200.120	9.132.361	*Employee benefits*
Penyusutan aset tetap	2.361.643	(546.464)	1.815.179	*Depreciation of fixed assets*
Penghapusbukuan pinjaman	-	-	-	*Loans written-off*
	7.293.884	**(9.618.909)**	**(2.325.025)**	

	2013			
	Saldo awal / *Beginning balance*	**Dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif / *Credited to statements of comprehensive income***	**Saldo akhir / *Ending balance***	
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	(8.195.775)	8.195.775	-	*Allowance for impairment losses*
Imbalan kerja	3.255.522	1.676.719	4.932.241	*Employee benefits*
Penyusutan aset tetap	2.341.737	19.906	2.361.643	*Depreciation of fixed assets*
Penghapusbukuan pinjaman	878.922	(878.922)	-	*Loans written-off*
	(1.719.594)	**9.013.478**	**7.293.884**	

21. IMBALAN KERJA / *EMPLOYEE BENEFITS*

Liabilitas imbalan kerja pada tahun 2014 dan 2013 merupakan hasil perhitungan aktuaria dengan menggunakan metode *projected-unit-credit* sesuai dengan yang dipersyaratkan oleh PSAK No. 24 (revisi 2010) mengenai imbalan kerja.

Liabilities for employee benefits in 2014 and 2013 is the result of actuarial calculations using the projected-unit-credit method as required by PSAK 24 (Revised 2010) on employee benefits.

	2014	2013	
Biaya jasa kini	8.047.458	5.111.379	*Current service cost*
Biaya bunga	2.289.369	1.437.872	*Interest cost*
Kerugian/ (keuntungan) aktuarial yang diakui	233.112	1.817.403	*Recognized actuarial loss / (gain)*
Dampak mutasi keluar	-	-	*Impact on outgoing mutation*
Pembayaran imbalan kerja tahun berjalan	(2.605.052)	(2.350.232)	*Employee benefits payment in the current year*
Jumlah	**7.964.887**	**6.016.422**	***Total***

Rekonsiliasi nilai liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

The reconciliation for employee benefit liabilities are as follows:

	2014	2013	
Saldo awal	25.723.243	21.460.772	*Beginning balance*
Biaya jasa kini	8.047.458	5.111.379	*Current service cost*
Biaya bunga	2.289.369	1.437.872	*Interest cost*
Penyesuaian cadangan atas pengakuan masa kerja lalu	8.835.594	-	*Adjustment provision for the recognition of past service*
Dampak perubahan asumsi (liabilitas)	3.684.827	(256.302)	*Effect of change in assumption (liabilities)*
Imbalan yang dibayarkan	(2.605.052)	(2.350.232)	*Benefit payment*
Kerugian/ (keuntungan) aktuaria yang belum diakui	(304.814)	319.754	*Unrecognized actuarial loss/ (gain)*
Jumlah	**45.670.625**	**25.723.243**	***Total***

Nilai kini liabilitas imbalan kerja yang diakui pada Laporan Posisi Keuangan adalah sebagai berikut:

Current employee benefit liabilities recognized in statement of financial position are as follows:

	2014	2013	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	45.670.625	25.723.243	*Present value of benefit obligations*
Nilai yang belum diakui:			*Unrecognized amount of:*
kerugian aktuaria	(9.141.178)	(5.994.276)	*actuarial loss*
Saldo	**36.529.447**	**19.728.967**	***Balance***

Perhitungan imbalan pasca kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dilakukan oleh aktuaris independen, PT Bestama Aktuaria, berdasarkan laporan aktuaris tertanggal 10 Maret 2015 dan 5 Maret 2014 dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

The calculation of post-employment benefits as at December 31, 2014 and 2013 is calculated by an independent actuary, PT Bestama Aktuaria, based on an independent actuary report dated March 10, 2015 and March 5, 2014 using the following key assumptions:

21. IMBALAN KERJA (lanjutan) / *EMPLOYEE BENEFITS (continued)*

	2014	2013	
Metode perhitungan	*Projected-Unit-Credit*		*Actuarial method*
Tingkat bunga aktuaria	8,20%	8,90%	*Actuarial interest rate*
Usia pensiun normal	55 tahun / *years*		*Normal retirement age*
Tingkat mortalitas	TMI I 2011 (Pria / *Men*)		*Mortality rate*
Kemungkinan cacat	10% dari / *of* tingkat mortalita / *Mortality rate*		*Disability rate*
Tingkat pengunduran diri	6%		*Resignation rate*
Tingkat kenaikan upah (asumsi)	9,20%	9,20%	*Salary growth rate (assumption)*

Jumlah penyesuaian pengalaman yang muncul atas liabilitas program untuk tahun berjalan dan empat periode tahunan sebelumnya adalah sebagai berikut:

The amount of experience adjustments for the current year and the previous four annual periods' arising on the plan liabilities is as follows:

	2014	2013	2012	2011	2010	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	45.670.625	25.723.243	21.460.772	14.759.463	10.167.744	*Present value of defined benefit liabilities*
Nilai wajar aset program	-	-	-	-	-	*Fair value of plan assets*
Defisit program	**45.670.625**	**25.723.243**	**21.460.772**	**14.759.463**	**10.167.744**	***Deficit in the plan***

22. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR / *ACCRUED EXPENSES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2014	2013	
Bunga obligasi	19.637.916	18.394.444	*Bonds*
Biaya lainnya	2.258.914	2.930.412	*Others*
Jumlah	**21.896.830**	**21.324.856**	***Total***

23. LIABILITAS LAIN-LAIN / *OTHER LIABILITIES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2014	2013	
Setoran jaminan	515.400	1.398.431	*Security deposits*
Pendapatan bunga ditangguhkan	2.199.185	4.755.822	*Unearned interest income*
Lain-lain	34.391.102	10.962.870	*Others*
Jumlah	**37.105.687**	**17.117.123**	***Total***

Lain-lain meliputi antara lain liabilitas ATM dan liabilitas pada pihak ketiga.

Others consist of ATM liabilities and liabilities to third parties.

24. OBLIGASI / *BONDS*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2014	2013	
Obligasi Subordinasi Bank Mayapada III tahun 2013	700.000.000	700.000.000	*Bank Mayapada Subordinated Bond III year 2013*
Obligasi Subordinasi Bank Mayapada IV tahun 2014	255.800.000	-	*Bank Mayapada Subordinated Bond IV year 2014*
	955.800.000	700.000.000	
Dikurangi biaya emisi yang belum diamortisasi	(20.579.136)	(18.531.753)	*Less unamortized bond issuance cost*
	(20.579.136)	(18.531.753)	
Jumlah	**935.220.864**	**681.468.247**	***Total***

Pada tanggal 12 Desember 2014, Bank menerbitkan Obligasi Subordinasi Bank Mayapada IV tahun 2014 sebesar Rp 255.800.000.

On December 12, 2014, the Bank issued Bank Mayapada Subordinated Bonds IV year 2014 amounting to Rp 255,800,000.

Obligasi Subordinasi Bank Mayapada IV ini berjangka waktu 7 (tujuh) tahun dan bunga akan dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan dengan tingkat bunga tetap sebesar 12,50% (dua belas koma lima puluh persen) per tahun.

The term of Bank Mayapada Subordinated Bond IV is 7 (seven) years and the interest will be paid every 3 (three) months and bear interest at fixed rate of 12.50% (twelve point fifty percent) per annum.

Pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 17 Maret 2015 sedangkan pembayaran bunga obligasi terakhir yang sekaligus menjadi tanggal jatuh tempo obligasi akan dilakukan pada tanggal 17 Desember 2021.

The first payment was on March 17, 2015 whereas the last payment will be on December 17, 2021, which is also the maturity date.

Selaku Wali Amanat dari penerbitan obligasi ini adalah PT. Bank Mega Tbk, yang bukan merupakan pihak berelasi dengan bank.

The trustee of the bond issued was PT. Bank Mega Tbk, which is not a related party with Bank.

Lembaga pemeringkat untuk obligasi subordinasi IV tahun 2014 adalah PT. Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) sesuai dengan surat No. 1553/PEF-Dir/IX/2014 tanggal 25 September 2014 dengan hasil pemeringkatan idBBB yang berlaku untuk periode 25 September 2014 sampai dengan 1 September 2015.

Bond rating agencies for subordinated bonds IV year 2014 was PT. Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) in accordance with letter No. 1553/PEF-Dir/IX/2014 dated September 25, 2014 with result of idBBB which is valid for September 25, 2014 until September 1, 2015.

Pada tanggal 1 Juli 2013, Bank menerbitkan Obligasi Subordinasi Bank Mayapada III tahun 2013 sebesar Rp 700.000.000.

On July 1, 2013, the Bank issued Bank Mayapada Subordinated Bonds III year 2013 amounting to Rp 700,000,000.

Obligasi Subordinasi Bank Mayapada III ini berjangka waktu 7 (tujuh) tahun dan bunga akan dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan dengan tingkat bunga tetap sebesar 11,00% (sebelas persen) per tahun.

The term of Bank Mayapada Subordinated Bond III is 7 (seven) years and the interest will be paid every 3 (three) months and bear interest at fixed rate of 11.00% (eleven percent) per annum.

24. OBLIGASI (lanjutan)

Pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 5 Oktober 2013 sedangkan pembayaran bunga obligasi terakhir yang sekaligus menjadi tanggal jatuh tempo obligasi akan dilakukan pada tanggal 5 Juli 2020.

Selaku Wali Amanat dari penerbitan obligasi ini adalah PT. Bank Mega Tbk, yang bukan merupakan pihak berelasi dengan bank.

Lembaga pemeringkat untuk obligasi subordinasi III tahun 2013 adalah PT. Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) sesuai dengan surat No. 518/PEF-Dir/IV/2014 tanggal 1 April 2014 dengan hasil pemeringkatan idBBB+ yang berlaku untuk periode 28 Maret 2014 sampai dengan 1 April 2015.

Obligasi ini tidak dijamin dengan suatu agunan khusus dan tidak dijamin oleh pihak ketiga manapun dan tidak termasuk dalam Program Jaminan Pemerintah Terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum, akan tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Perseroan baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari kecuali aset Bank yang telah dijaminkan secara khusus kepada kreditumya.

Hak pemegang obligasi adalah paripasu tanpa hak preferen dengan hak kreditur lainnya yang tidak dijamin secara khusus atau tanpa hak istimewa baik yang ada sekarang maupun yang akan ada di kemudian hari.

Bank tidak menyelenggarakan penyisihan dana untuk pelunasan pokok obligasi dengan pertimbangan untuk mengoptimalkan penggunaan dana hasil penerbitan obligasi untuk penyaluran kredit.

Bank telah memenuhi seluruh persyaratan dalam perjanjian perwaliamanatan dan telah melakukan pembayaran bunga dan atau pokok obligasi secara tepat waktu.

24. BONDS (continued)

The first payment was on October 5, 2013 whereas the last payment will be on July 5, 2020, which is the maturity date.

The trustee of the bond issued was PT. Bank Mega Tbk, which is not a related party with Bank.

Bond rating agencies for subordinated bonds III year 2013 was PT. Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) in accordance with letter No. 518/PEF-Dir/IV/2014 dated April 1, 2014 with result of idBBB+ which is valid for March 28, 2014 until April 1, 2015.

These bonds are not secured by any specific collateral and are not guaranteed by any third party and are not included in the Government Guarantees on Commercial Bank Obligations, however, secured by all assets of the Bank both movable and immovable assets, those that have existing and will be exist in the future except the assets of the Bank which has been specifically pledged to the creditors.

Bondholders have no preferance right over other creditors' right for which loans are not secured by specific guarantee or by existing assets and assets that will be available.

Bank did not establish any reserve for the settlement of bond principal with consideration to optimize the usage of proceeds from the issuance of bonds for loan distribution.

The Bank has met all the requirements in the agreement and has paid interest and / or principal in a timely manner.

25. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL DISETOR / *SHARE CAPITAL AND ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL*

	2014 (Nilai Penuh/ *Full Amount*)			
	Jumlah lembar saham ditempatkan dan disetor penuh/ *Number of shares issued and fully paid*	**Persentase kepemilikan / *percentage of ownership***	**Jumlah dalam Rupiah/ *Amount in Rupiah***	
Pemegang saham				*Shareholders*
Saham seri A				*Shares series A*
Nilai nominal Rp500				*Nominal value Rp500*
PT Mayapada Karunia	299.750.000	8,62%	149.875.000.000	*PT Mayapada Karunia*
PT Mayapada Kasih	6.740.000	0,19%	3.370.000.000	*PT Mayapada Kasih*
Pemegang saham lainnya (dibawah 5%)	81.766.500	2,35%	40.883.250.000	*Other Shareholders (below 5%)*
	388.256.500	**11,16%**	**194.128.250.000**	
Saham seri B				*Shares series B*
Nilai nominal Rp100				*Nominal value Rp100*
Summertime Ltd.	780.151.000	22,43%	78.015.100.000	*Summertime Ltd.*
PT Mayapada Karunia	580.761.700	16,70%	58.076.170.000	*PT Mayapada Karunia*
PT Mayapada Kasih	104.718.260	3,01%	10.471.826.000	*PT Mayapada Kasih*
Brilliant Bazaar Pte Ltd.	611.265.406	17,57%	61.126.540.600	*Brilliant Bazaar Pte Ltd.*
SCB SG S/A HL Bank A/C JTRUST Asia Pte Ltd	347.832.000	10,00%	34.783.200.000	*SCB SG S/A HL Bank A/C JTRUST Asia Pte Ltd*
Unity Rise Limited	254.200.000	7,31%	25.420.000.000	*Unity Rise Ltd*
Pemegang saham lainnya (dibawah 5%)	411.133.334	11,82%	41.113.333.400	*Other Shareholders (below 5%)*
	3.090.061.700	**88,84%**	**309.006.170.000**	
Jumlah	**3.478.318.200**	**100,00%**	**503.134.420.000**	***Total***

Terdapat Komisaris Utama dan Wakil Direktur yang memiliki saham yaitu Bapak Tahir sebesar 25.972.500 lembar saham dan Ibu Jane Dewi Tahir 3.000.000 lembar saham yang merupakan bagian dari saham masyarakat.

President Commissioner (Mr Tahir) and Deputy Director (Mrs. Jane Dewi Tahir) that own shares amounting to 25,972,500 shares and 3,000,000 shares, respectively, which is part of public shares.

25. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

25. SHARE CAPITAL AND ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (continued)

	2013 (Nilai Penuh/ *Full Amount*)			
	Jumlah lembar saham ditempatkan dan disetor penuh / *Number of shares issued and fully paid*	**Persentase kepemilikan / *percentage of ownership***	**Jumlah dalam Rupiah / *Amount in Rupiah***	
Pemegang saham				*Shareholders*
Saham seri A				*Shares series A*
Nilai nominal Rp500				*Nominal value Rp500*
PT Mayapada Karunia	299.750.000	8,62%	149.875.000.000	*PT Mayapada Karunia*
PT Mayapada Kasih	6.740.000	0,19%	3.370.000.000	*PT Mayapada Kasih*
Pemegang saham lainnya (dibawah 5%)	81.766.500	2,35%	40.883.250.000	*Other Shareholders (below 5%)*
	388.256.500	**11,16%**	**194.128.250.000**	
Saham seri B				*Shares series B*
Nilai nominal Rp100				*Nominal value Rp100*
Summertime Ltd.	780.151.000	22,43%	78.015.100.000	*Summertime Ltd.*
CGMI Prime Fin				*CGMI Prime Fin*
Client Safekeeping account	593.500.000	17,06%	59.350.000.000	*Client Safekeeping account*
PT Mayapada Karunia	580.761.700	16,70%	58.076.170.000	*PT Mayapada Karunia*
PT Mayapada Kasih	104.718.260	3,01%	10.471.826.000	*PT Mayapada Kasih*
Brilliant Bazaar Pte Ltd.	260.184.806	7,48%	26.018.480.600	*Brilliant Bazaar Pte Ltd.*
SCB SG S/A Hong Leong Bank BHD SG - Conso	347.832.000	10,00%	34.783.200.000	*SCB SG S/A Hong Leong Bank BHD SG – Conso*
Pemegang saham lainnya (dibawah 5%)	422.913.934	12,16%	42.291.393.400	*Other Shareholders (below 5%)*
	3.090.061.700	**88,84%**	**309.006.170.000**	
Jumlah	**3.478.318.200**	**100,00%**	**503.134.420.000**	***Total***

Terdapat Komisaris Utama dan Wakil Direktur yang memiliki saham yaitu Bapak Tahir sebesar 25.972.500 lembar saham dan Ibu Jane Dewi Tahir 3.000.000 lembar saham yang merupakan bagian dari saham masyarakat.

President Commissioner (Mr Tahir) and Deputy Director (Mrs. Jane Dewi Tahir) that own shares amounting to 25,972,500 shares and 3,000,000 shares, respectively, which is part of public shares.

Pada tanggal 16 Mei 2007 Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dengan suratnya No. S-2351/BL/2007 untuk melakukan penawaran umum Obligasi Bank Mayapada II tahun 2007 dan Obligasi Subordinasi Bank Mayapada II tahun 2007. Pada tanggal 30 Mei 2007 Obligasi tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Surabaya.

On May 16, 2007 the Bank obtained the approval from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) in his letter No. S-2351/BL/2007 to conduct public offering of its Bank Mayapada Bond II year 2007 and Subordinated Bank Mayapada Bond II year 2007. On May 30, 2007 the bonds were listed on the Surabaya Stock Exchange.

25. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

Pada tanggal 12 Juni 2007, Bank mendapat pernyataan efektif dari ketua Badan Pengawas Pasar modal dengan suratnya No. S-2509/BL/2007 dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Terlebih Dahulu IV dengan menerbitkan sebanyak-banyaknya 1.288.266.000 saham biasa seri B dengan nominal Rp100 (nilai penuh) per saham. Seluruh jumlah penawaran tersebut sebesar 1.288.266.000 saham telah diterbitkan.

Pada tanggal 10 November 2010, Bank mendapat pernyataan efektif dari ketua Badan Pengawas Pasar modal dengan suratnya No. S-9767/BL/2010 dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Terlebih Dahulu V dengan menerbitkan sebanyak-banyaknya 515.306.400 saham biasa seri B dengan nominal Rp100 (nilai penuh) per saham. Seluruh jumlah penawaran tersebut sebesar 515.306.400 saham telah diterbitkan.

Pada tanggal 28 Juni 2013, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan suratnya No. S-202/D.04/2013 untuk melakukan penawaran umum Obligasi Subordinasi Bank Mayapada III tahun 2013. Pada tanggal 8 Juli 2013, Obligasi tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 16 Oktober 2013, Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas VI dalam rangka penerbitan Hak Memesan Terlebih Dahulu Saham Biasa Seri B kepada para pemegang saham sejumlah 386.479.800 Saham Biasa Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp100 (dalam Rupiah penuh) setelah mendapat Surat Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.S-291/D.04/2013. Seluruh jumlah penawaran tersebut sebesar 386.479.800 saham telah diterbitkan.

Kemudian pada tanggal 11 Desember 2014, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan suratnya No. S-529/D.04/2014 untuk melakukan penawaran umum Obligasi Subordinasi Bank Mayapada IV tahun 2014. Pada tanggal 18 Desember 2014, Obligasi tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia.

Perubahan tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

25. SHARE CAPITAL AND ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (continued)

On June 12, 2007, Bank has obtained the notice of effective from the Chairman of Capital Market Supervisory Board in his letter No S-2509/BL/2007 for the Bank's Pre-emptive Right Issue IV by issuing a maximum of 1,288,266,000 new series B commom stock with nominal value of Rp100 (full amount) per shares. The entire amount of the offer of 1,288,266,000 shares were issued.

On November 10, 2010, Bank has obtained the notice of effectivity from the Chairman of Capital Market Supervisory Board in his letter No S-9767/BL/2010 for the Bank's Pre-emptive Right Issue V by issuing a maximum of 515,306,400 new series B commom stock with nominal value of Rp100 (full amount) per shares. The entire amount of the offer of 515,306,400 shares were issued.

On June 28, 2013, the Bank obtained the notice of effective from the Chairman of Indonesia Financial Service Authority (OJK) in his letter No. S-202/D.04/2013 for the public offering of Bank Mayapada Subordinated Bonds III Year 2013. On July 8, 2013, these bonds were listed on the Indonesia Stock Exchange.

On October 16, 2013, the Bank made a limited public offering VI for a rights issue of series B shares to shareholders of 386,479,800 shares with an offering price of Rp100 (full amount) after obtaining approval from the Chief Executive of Indonesia Financial Service Authority (OJK) in his letter No. S-291/D.04/2013. Out of the offered shares, 386,479,800 shares have been issued.

On December 11, 2014, the Bank obtained the notice of effective from the Chairman of Indonesia Financial Service Authority (OJK) (OJK) in his letter No. S-529/D.04/2014 for the public offering of Bank Mayapada Subordinated Bonds IV Year 2014. On December 18, 2014, these bonds were listed on the Indonesia Stock Exchange.

Changes in additional paid up capital as at December 31, 2014 and 2013 are as follow:

25. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

25. *SHARE CAPITAL AND ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (continued)*

	2014	2013	
Agio Saham	1.096.490.376	1.096.490.376	*Shares premium*
Biaya emisi saham			*Shares issuance cost*
Perdana (1997)	(3.149.487)	(3.149.487)	*Initial (1997)*
Rights Issue I (1999)	(432.328)	(432.328)	*Rights Issue I (1999)*
Rights Issue II (2001)	(452.776)	(452.776)	*Rights Issue II (2001)*
Rights Issue III (2002)	(560.512)	(560.512)	*Rights Issue III (2002)*
Rights Issue IV (2007)	(10.599.497)	(10.599.497)	*Rights Issue IV (2007)*
Rights Issue V (2010)	(1.121.548)	(1.121.548)	*Rights Issue V (2010)*
Rights Issue VI (2013)	(1.530.240)	(1.530.240)	*Rights Issue VI (2013)*
Kuasi Reorganisasi (2004)	(14.493.361)	(14.493.361)	*Quasi Reorganization (2004)*
	1.064.150.627	**1.064.150.627**	

Perubahan agio/ (disagio) pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Changes in agio / (disagio) as at December 31, 2014 and 2013 are as follow:

	2014 (RI-VII)	2013 (RI-VI)	2010 (RI-V)	2007 (RI-IV)	2002 (RI-III)	2001 (RI-II)	1999 (RI-1)	1997 IPO	
Agio	1.077.401.913	1.077.401.913	814.595.649	464.187.297	-	-	-	19.500.000	*Agio*
Biaya emisi	(13.251.286)	(13.251.286)	(11.721.045)	(10.599.497)	(560.512)	(452.776)	(432.328)	(3.149.487)	*Share issuance cost*
	1.064.150.627	**1.064.150.627**	**802.874.603**	**453.587.799**	**(560.512)**	**(452.776)**	**(432.328)**	**16.350.513**	

26. DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN WAJIB

26. *CASH DIVIDENDS AND STATUTORY RESERVE*

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Luar Biasa sebagaimana tercantum dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham No.170 dari Notaris Buntario Tigris, S.H., S.E, M.H. tanggal 23 Juni 2014, pemegang saham menetapkan Rp11.500.000 sebagai dana cadangan wajib Bank.

Based on the Annual and Extraordinary General Meeting of Shareholders as stated in deed No. 170 dated June 23, 2014 of Notary Buntario Tigris, S.H, S.E, M.H. the shareholders approved to appropriate of Rp11,500,000 into the Bank's statutory reserve.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham No. 9 dari Notaris Buntario Tigris, S.H, S.E, M.H. tanggal 2 Mei 2013, pemegang saham menyetujui alokasi dividen sebesar Rp98.938.829 atau Rp32 per lembar saham atas laba tahun buku 2012 dan menetapkan Rp7.800.000 sebagai dana cadangan wajib Bank.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders as stated in deed No. 9 dated May 7, 2013 of Notary Buntario Tigris, S.H, S.E, M.H. the shareholders approved the allocation of Rp98,938,829 for the payment of cash dividend or Rp32 per share and to appropriate Rp7,800,000 into the Bank's statutory reserve.

Hal ini telah sesuai dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas, yang mengharuskan perusahaan – perusahaan untuk membuat penyisihan cadangan umum sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang – undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk pembentukan penyisihan tersebut.

This was in accordance with the Law No. 40 year 2007 regarding Limited Liability Company, which requires companies to make provision for general reserve of at least 20% of the issued and fully paid shares. The law does not set the time for the formation of those allowances.

27. PENDAPATAN BUNGA / *INTEREST INCOME*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2014	2013	
Bank Indonesia	218.929.521	98.711.789	*Bank Indonesia*
Pinjaman yang diberikan	3.323.161.978	2.132.090.639	*Loans*
Efek-efek dan Obligasi pemerintah	22.304.618	12.488.160	*Marketable securities and government bonds*
Bank lain:			*Other banks:*
Call money	60.657	11.259.118	*Call money*
Giro	60.429	467.668	*Demand deposits*
Jumlah	**3.564.517.203**	**2.255.017.374**	***Total***

Pendapatan bunga dari pihak-pihak berelasi pada 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp1.534.977 dan Rp2.763.192.

Iinterest income from related parties as at December 31, 2014 and 2013 amounting to Rp1,534,977 and Rp2,763,192 was respectively.

28. BEBAN BUNGA / *INTEREST EXPENSE*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2014	2013	
Simpanan nasabah:			*Deposits from customers:*
- Giro	106.113.883	32.960.586	*Current accounts* -
- Tabungan	115.770.412	69.225.639	*Savings* -
- Deposito	2.095.163.323	1.109.180.298	*Time deposits* -
- Sertifikat deposito	1.731.688	1.493.867	*Certificates of deposits* -
Obligasi	80.289.662	38.556.716	*Bonds*
Simpanan dari bank lain	208.210	227.586	*Deposits from other banks*
Jumlah	**2.399.277.178**	**1.251.644.692**	***Total***

Beban bunga dari pihak-pihak berelasi pada 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp48.974.079 dan Rp20.253.520.

Interest expense to related parties as at December 31, 2014 and 2013 amounting to Rp48,974,079 and Rp20,253,520 respectively.

29. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA / *OTHER OPERATING INCOME*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2014	2013	
Provisi dan komisi lainnya (non kredit)	8.796.341	5.242.484	*Non Credit provisions and commission*
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	3.131.358	5.908.277	*Foreign exchange gain / (loss)*
Lain-lain	83.563.805	94.955.074	*Others*
Jumlah	**95.491.504**	**106.105.835**	***Total***

Pendapatan operasional lainnya - lain lain terdiri dari antara lain pemulihan cadangan kerugian penurunan nilai, administrasi kredit dan administrasi ATM.

Other operating income - others is comprised of, among others, reversal of allowance for impairment losses, loan administration and ATM administration.

30. PEMBENTUKAN CADANGAN KERUGIAN NILAI ATAS ASET KEUANGAN / *ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES ON FINANCIAL ASSETS*

	2014	2013	
Pembentukan/ (pembalikan) cadangan kerugian penurunan nilai atas:			*Allowance / (reversal) for impairment losses on:*
- Pinjaman yang diberikan	1.493.385	41.076.331	*Loans* -
- Tagihan akseptasi	-	25.799	*Acceptance receivables* -
Jumlah	**1.493.385**	**41.102.130**	***Total***

31. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN / *SALARIES AND BENEFIT EXPENSES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2014	2013	
Gaji dan tunjangan	297.707.039	244.652.246	*Salaries and allowance*
Imbalan kerja	20.811.919	12.714.701	*Employee benefits*
Pendidikan dan latihan	14.735.155	8.894.831	*Education and training*
Lain-lain	40.662.540	36.618.581	*Others*
Jumlah	**373.916.653**	**302.880.359**	***Total***

Termasuk dalam lain-lain adalah beban bonus, perjalanan dinas, makan dan minum, seragam dan pengobatan. / *Included in other expenses are bonus, business trip, consumption, uniforms and medicine.*

Perincian gaji dan tunjangan untuk Dewan Komisaris dan Direksi Bank untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut: / *The detail of salaries and allowance paid to Boards of Commissioners and Directors of the Bank for the years ended December 31, 2014 and 2013 are as follow:*

	2014	2013	
Dewan Komisaris			*Board of Commissioners*
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	21.317.842	13.966.351	*-Salary dan short term employee benefit*
Direksi			*Board of Directors*
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	52.240.343	43.727.895	*Salary dan short term employee benefit*
Jumlah	**73.558.185**	**57.694.246**	***Total***

32. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2014	2013	
Imbalan jasa profesi	53.380.366	36.270.187	*Professional service fees*
Premi asuransi	52.403.513	42.078.376	*Insurance premium*
Penyusutan aset tetap (catatan 13)	47.044.458	44.362.595	*Depreciation of fixed assets (notes 13)*
Promosi	39.176.503	33.369.636	*Promotion*
Sewa	32.629.255	26.626.941	*Rental*
Pemeliharaan dan perbaikan	15.200.044	12.583.130	*Repairs and maintenance*
Telepon dan telex	14.573.124	13.996.410	*Telephone and telex*
Listrik, air, dan gas	10.646.241	8.936.131	*Electricity, water, and gas*
Langganan / keanggotaan	10.109.891	3.495.115	*Membership*
Kendaraan operasi	8.012.734	6.601.362	*Operational vehicles*
Penelitian dan pengembangan	-	200.000	*Research and development*
Biaya pajak lainnya	3.538.463	17.542.084	*Other tax expense*
Lain-lain	14.755.074	6.544.714	*Others*
Jumlah	**301.469.666**	**252.606.681**	***Total***

33. BEBAN OPERASIONAL LAINNYA – LAIN-LAIN / *OTHER OPERATING EXPENSES – OTHERS*

Biaya operasional lainnya – lain-lain sebesar Rp6.926.142 dan Rp5.934.741 pada 31 Desember 2014 dan 2013 terdiri dari terutama beban operasional ATM, administrasi TXN BI, dan TR SPOT.

Other operating expenses – others amounting Rp 6.926.142 and Rp5.934.741 as of December 31, 2014 and 2013 consist of mainly ATM operational expenses, TXN BI administration, and TR SPOT transaction.

34. PENDAPATAN/ (BEBAN) BUKAN OPERASIONAL / *NON OPERATING INCOME/ (EXPENSES)*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2014	2013	
Pendapatan bukan operasional	3.423.828	3.086.952	*Non operating income*
Beban bukan operasional	(21.047)	(413.308)	*Non operating expense*
Jumlah	**3.402.781**	**2.673.644**	***Total***

35. LABA PER LEMBAR SAHAM / *EARNING PER SHARES*

Laba bersih per saham dihitung dengan membagi laba bersih kepada pemegang saham dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan.

Basic earnings per share are calculated by dividing net income attributable to shareholders over the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

	2014	2013	
Laba bersih kepada pemegang saham (A)	435.561.942	385.351.499	*Net income attributtable to shareholders (A)*
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar (B)	3.478.318	3.478.318	*Weighted average of shares (B)*
Laba per lembar saham (nilai penuh) (A/B)	125,22	110,79	*Earning per shares (full amount) (A/B)*

36. DAMPAK PENERAPAN AWAL PSAK 55 (REVISI 2006)

PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" berlaku efektif untuk laporan keuangan dengan periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010 dan diterapkan secara prospektif.

Untuk penerapan standar baru ini, Bank telah mengidentifikasi penyesuaian transisi berikut sesuai dengan standar akuntansi tersebut, dan Buletin Teknis No. 4 mengenai ketentuan transisi untuk penerapan pertama standar-standar tersebut. Penyesuaian transisi terutama berasal dari perhitungan ulang atas cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara cadangan kerugian penurunan nilai yang dihitung dengan standar yang baru dengan standar sebelumnya disesuaikan ke saldo laba awal pada tanggal 1 Januari 2010. Penyesuaian transisi tersebut adalah sebagai berikut:

36. IMPACT ON INITIAL IMPLEMENTATION OF PSAK 55 (REVISED 2006)

PSAK No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosure" and PSAK No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement" became effective for financial statements with periods beginning on or after January 1, 2010 and applied prospectively.

To implement this new standard, the Bank has identified the following transition adjustments in accordance with those standards, and Technical Bulletin No. 4 on the first application of transitional provisions for these standards. Transition adjustments mainly come from the recalculation of the allowance for impairment losses. The difference between the allowance for impairment losses calculated with the new standard with the previous standard is adjusted to retained earnings beginning on January 1, 2010. Transitional adjustments are as follows:

	Dilaporkan sebelumnya/ *As previously reported*	**Penyesuaian dampak penerapan awal PSAK 55 (revisi 2006)/ *Initial implementation adjustemnts of PSAK 55 (revised 2006)***	**Setelah disesuaikan/ *As adjusted***	
Aset bersih - setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai				***Assets - net allowance for impairment losses***
Giro pada bank lain	23.353.440	235.893	23.589.333	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	270.464.456	2.706.725	273.171.181	*Placement with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	1.355.829.422	1.287.178	1.357.116.600	*Marketable securities*
Ekuitas				***Equity***
Saldo laba yang belum ditentukaan penggunaannya	126.681.430	4.229.796	130.911.226	*Unappropriated retained earnings*

37. KOMITMEN DAN KONTINJENSI / *37. COMMITMENT AND CONTINGENCIES*

	2014	2013	
Tagihan komitmen			*Commitments receivables*
- SPOT	1.610.050	1.217.000	*SPOT*
	1.610.050	**1.217.000**	
Liabilitas komitmen			*Commitments liabilities*
- Fasilitas pinjaman yang belum digunakan			*Unused loan facilities*
Rupiah	(2.643.262.315)	(2.638.412.044)	*Rupiah*
Mata uang asing	(116.466.323)	(1.275.672)	*Foreign currencies*
- *Irrevocable lc* yang masih berjalan	(3.175.199)	(865.693)	*Outstanding irrevocable LC*
- SPOT	-	-	*SPOT*
	(2.762.903.837)	(2.640.553.409)	
Liabilitas komitmen - bersih	**(2.761.293.787)**	**(2.639.336.409)**	*Commitments liabilities – net*
Tagihan kontinjensi			*Contingencies receivables*
Pendapatan bunga dalam penyelesaian			*Interest income on completion*
- Rupiah	61.405.011	46.604.677	*Rupiah*
- Mata uang asing	8.303.380	5.832.578	*Foreign currencies*
	69.708.391	52.437.255	
Liabilitas kontinjensi			*Contingencies liabilities*
- Garansi yang diberikan	(148.573.802)	(13.900.633)	*Guarantees issued*
	(148.573.802)	**(13.900.633)**	
Tagihan kontinjensi - bersih	(78.865.411)	38.536.622	*Contingencies receivables – net*
(Komitmen)/ Kontinjensi - bersih	**(2.840.159.198)**	**(2.600.799.787)**	*(Commitment)/ Contingencies-net*

38. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI / *38. RELATED PARTIES INFORMATION*

Sifat relasi

Pihak-pihak berelasi adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Bank.

Nature of relationship

Related parties are companies and individuals who directly or indirectly have relationships with the Bank through ownership or management.

Pihak berelasi / *Related parties*	Sifat dari hubungan / *Nature of relationship*	Sifat dari transaksi / *Nature of transaction*
PT Mayapada Kasih	Pemegang saham / *Shareholders*	Simpanan nasabah / *Deposits from customers*
PT Mayapada Karunia	Pemegang saham / *Shareholders*	Simpanan nasabah / *Deposits from customers*
PT Mayapada Healthcare	Karyawan kunci dan anggota Keluarganya / *Key management and their relatives*	Simpanan nasabah / *Deposits from customers*
PT Surya Cipta Inti Cemerlang	Karyawan kunci dan anggota Keluarganya / *Key management and their relatives*	Simpanan nasabah / *Deposits from customers*
PT Topas Multi Finance	Karyawan kunci dan anggota Keluarganya / *Key management and their relatives*	Simpanan nasabah / *Deposits from customers* Pinjaman yang diberikan / *Loans*

38. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

38. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

Pihak berelasi / *Related parties*	Sifat dari hubungan / *Nature of relationship*	Sifat dari transaksi / *Nature of transaction*
PT Sejahteraraya Anugrah Jaya Tbk.	Karyawan kunci dan anggota Keluarganya / *Key management and their relatives*	Simpanan nasabah / *Deposits from customers*
PT Nirmala Kencana Mas	Karyawan kunci dan anggota Keluarganya / *Key management and their relatives*	Simpanan nasabah / *Deposits from customers*
PT Mayapada Pratama Kasih	Karyawan kunci dan anggota Keluarganya / *Key management and their relatives*	Simpanan nasabah / *Deposits from customers*
PT Mayapada Prasetya Perkasa	Karyawan kunci dan anggota Keluarganya / *Key management and their relatives*	Simpanan nasabah/ *Deposits from customers*
PT Ria Citra Karunia	Karyawan kunci dan anggota Keluarganya / *Key management and their relatives*	Simpanan nasabah / *Deposits from customers*
PT Mintuna Nagareksa	Karyawan kunci dan anggota Keluarganya / *Key management and their relatives*	Jasa pengelola gedung milik Bank / *Bank-owned building management services* Simpanan nasabah / *Deposits from customers*
Jonathan Tahir	Karyawan kunci dan anggota Keluarganya / *Key management and their relatives*	Jasa sewa gedung kantor cabang/ *Branch ffice rent*
Dewan Komisaris, Direksi, dan Manajemen kunci/ *Board of commsioners, Directors, and Key Management*	Manajemen Bank Mayapada Internasional/ *Bank Mayapada Internasional's Management*	Simpanan nasabah / *Deposits from customers* Pinjaman yang diberikan / *Loans*

Transaksi dengan pihak berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Bank mengadakan transaksi - transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi-transaksi tersebut meliputi:

Transaction with related parties

In the normal course of business, the Bank entered into certain transactions with related parties. These transactions include the following:

a. Pinjaman yang diberikan

a. Loans

	2014	2013	
Rupiah			***Rupiah***
PT Topas Multi Finance	8.927.407	9.585.999	*PT Topas Multi Finance*
Harry Wangidjaja	-	910.033	*Harry Wangidjaja*
Hendra Wijaya	292.252	542.653	*Hendra Wijaya*
L. Budhin	156.768	2.776.137	*L. Budhin*
Ivan Indra Budiman	495.712	374.197	*Ivan Indra Budiman*
Wong Budi Setiawan	13.851	-	*Wong Budi Setiawan*
Karyawan kunci	2.391.689	1.798.839	*Key employees*
Jumlah - bersih	**12.277.679**	**15.987.858**	***Total – net***

38. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

a. Pinjaman yang diberikan (lanjutan)

Persentase pinjaman yang diberikan kepada pihak berelasi terhadap jumlah aset pada 31 Desember 2014 dan 2013 adalah 0,03% dan 0,07%.

b. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar dimuka kepada pihak berelasi pada 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebesar Rp791.667 dan Rp1.041.667.

c. Simpanan nasabah

	2014	2013	
Giro	142.718.348	109.132.781	*Current accounts*
Tabungan	44.104.932	19.157.831	*Savings*
Deposito	563.058.222	899.475.925	*Time deposits*
	749.881.502	**1.027.766.537**	

Persentase simpanan nasabah dari pihak berelasi terhadap jumlah liabilitas pada 31 Desember 2014 dan 2013 adalah 2,25% dan 4,76%.

c. Pendapatan bunga

Pendapatan bunga dari pihak berelasi pada 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebesar Rp1.534.977 dan Rp2.763.192.

Persentase pendapatan bunga dari pihak berelasi terhadap jumlah pendapatan bunga pada 31 Desember 2014 dan 2013 adalah 0,04% dan 0,12%.

d. Beban bunga

Beban bunga kepada pihak berelasi pada 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebesar Rp48.974.079 dan Rp20.253.520.

Persentase beban bunga dari pihak berelasi terhadap jumlah beban pada 31 Desember 2014 dan 2013 adalah 2,04% dan 1,62%.

38. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

a. Loans (continued)

The percentage of loans granted to the related parties to total assets as at December 31, 2014 and 2013 is 0.03% and 0.07%.

b. Prepayments

Prepayments to related parties on December 31, 2014 and 2013 was Rp791,667 and Rp1,041,667, respectively.

c. Deposits from customers

The percentage of deposits from the related parties to total liabilities as at December 31, 2013 and 2012 is 2.25% and 4.76%.

c. Interest income

Interest income from related parties' loans on December 31, 2014 and 2013 was Rp1,534,977 and Rp2,763,192, respectively.

Percentage of the interest income from the related parties to the amount of interest income on December 31, 2014 and 2013 is 0.04% and 0.12%.

d. Interest expense

Interest expense to related parties on December 31, 2014 and 2013 was Rp48,974,079 and Rp20,253,520, respectively.

Percentage of the interest expense from the related parties to the amount of interest expense on December 31, 2014 and 2013 is 2.04% and 1.62%.

39. SEGMEN OPERASI / 39. OPERATING SEGMENT

Bank melaporkan segmen wilayah geografis sebagai informasi segmen utama.

Bank reported geographical segments as primary segment information.

	2014					
	Jawa, Bali dan/ *and* Lombok	**Sumatera**	**Kalimantan**	**Sulawesi, Maluku & Papua**	**Total**	
Pendapatan bunga	3.467.663.011	61.002.911	30.088.646	5.762.635	3.564.517.203	*Interest income*
Beban bunga	(2.056.090.212)	(187.442.800)	(115.436.505)	(40.307.661)	(2.399.277.178)	*Interest expense*
Pendapatan bunga – bersih	1.411.572.799	(126.439.889)	(85.347.859)	(34.545.026)	1.165.240.025	*Net interest income*
Pendapatan operasional lainnya	87.737.249	4.983.774	1.799.103	971.378	95.491.504	*Other operating income*
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non keuangan	(1.292.674)	(108.965)	(61.403)	(30.343)	(1.493.385)	*Allowance for impairment losses on financial and non financial assets*
Beban gaji dan tunjangan	(335.097.118)	(21.431.680)	(10.203.790)	(7.184.065)	(373.916.653)	*Salary and benefit expenses*
Beban umum dan administratif	(277.906.487)	(13.193.724)	(5.742.393)	(4.627.062)	(301.469.666)	*General and administrative expense*
Beban operasional lain	(6.873.861)	(51.598)	(898)	215	(6.926.142)	*Other operating expense*
Laba operasional	878.139.908	(156.242.082)	(99.557.240)	(45.414.903)	576.925.683	*Operating income*
Laba bersih	736.772.513	(156.241.867)	(99.554.004)	(45.414.700)	435.561.942	*net income*
Jumlah aset	35.640.173.895	282.735.642	202.090.651	48.590.604	36.173.590.792	*total assets*
Jumlah liabilitas	28.884.343.183	2.430.628.950	1.444.493.680	561.891.184	33.321.356.997	*total liabilities*

	2013					
	Jawa, Bali dan/ *and* Lombok	**Sumatera**	**Kalimantan**	**Sulawesi**	***Total***	
Pendapatan bunga	2.157.586.746	52.817.995	37.786.037	6.826.596	2.255.017.374	*Interest income*
Beban bunga	(1.066.472.683)	(100.759.511)	(58.646.285)	(25.766.213)	(1.251.644.692)	*Interest expense*
Pendapatan bunga – bersih	1.091.114.063	(47.941.516)	(20.860.248)	(18.939.617)	1.003.372.682	*Net interest income*
Pendapatan operasional lainnya	98.591.175	4.940.203	1.763.296	811.161	106.105.835	*Other operating income*
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non keuangan	(38.954.665)	(1.535.870)	(357.883)	(253.712)	(41.102.130)	*Allowance for impairment losses on financial and non financial assets*
Beban gaji dan tunjangan	(270.009.466)	(18.266.423)	(8.574.512)	(6.029.958)	(302.880.359)	*Salary and benefit expenses*
Beban umum dan administratif	(231.326.108)	(11.519.300)	(5.543.621)	(4.217.652)	(252.606.681)	*General and administrative expense*
Beban operasional lain	(5.865.425)	(62.481)	(4.383)	(2.452)	(5.934.741)	*Other operating expense*
Laba operasional	643.549.574	(74.385.387)	(33.577.351)	(28.632.230)	506.954.606	*Operating income*
Laba bersih	521.963.858	(74.389.082)	(33.594.315)	(28.628.962)	385.351.499	*net income*
Jumlah aset	23.742.249.005	518.301.973	221.361.756	51.960.779	24.015.571.540	*total assets*
Jumlah liabilitas	18.387.808.960	1.710.188.562	1.069.632.242	435.617.655	21.603.247.419	*total liabilities*

40. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 tanggal 13 Oktober 2008, Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) dibentuk untuk menjamin kewajiban-kewajiban tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai Besarnya Nilai Simpanan yang dijamin Lembaga Penjaminan Simpanan, maka pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp 2.000.000 untuk per nasabah per bank.

Simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau dibawah 7,75%% untuk simpanan dalam Rupiah dan 1,50% untuk simpanan dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2014 dan sama dengan atau dibawah 7,25% untuk simpanan dalam Rupiah dan 1,50% untuk simpanan dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 Bank Mayapada adalah peserta dari program penjaminan tersebut.

40. GOVERNMENT GUARANTEES ON OBLIGATIONS OF COMMERCIAL BANKS

Based on Law No. 24 dated September 22, 2004, effective on September 22, 2005, which was amended by the Government Regulation No. 3 dated October 13, 2008, the Indonesia Deposit Insurance Agency (LPS) was formed to guarantee certain obligations of commercial banks under the applicable guarantee program, which the amount of guarantee can be vary if it meets the applicable criteria.

As at December 31, 2014 and 2013 based on Government Regulation No. 66 Year 2008 dated October 13, 2008 regarding the Amount of Deposit Guaranteed by Indonesia Deposit Insurance Agency, the amount of deposits covered by LPS is customer deposits up to Rp 2,000,000 per depositor per bank.

Customer deposits are only covered if the rate of interest is equal to or below 7.75% for deposits denominated in Rupiah and 1.50% for deposits denominated in foreign currency as at December 31, 2014 and equal to or below 7.25% for deposits denominated in Rupiah and 1.50% for deposits denominated in foreign currency as at December 31, 2013.

As at December 31, 2014 and 2013, Bank Mayapada was a participant of that guarantee program.

41. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel dibawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan pada 31 Desember 2014 yang tidak disajikan di laporan posisi keuangan Bank pada nilai wajarnya:

41. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The table below illustrates the carrying value and fair value of financial assets and liabilities as at December 31, 2014 which were was not presented on the Bank's statement of financial position at fair value:

41. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

41. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai wajar/ *Fair value*	
Aset			*Assets*
Giro pada Bank Indonesia	2.607.553.258	2.607.553.258	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	33.446.880	33.446.880	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	4.161.568.945	4.161.568.945	*Placement with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	1.888.738.402	1.888.738.402	*Marketable securities*
Obligasi Pemerintah	44.228.900	44.228.900	*Government obligation*
Pinjaman yang diberikan	26.083.014.744	26.004.334.198	*Loans*
Tagihan akseptasi	-	-	*Acceptance receivables*
	34.818.551.129	**34.739.870.583**	
Liabilitas			*Liabilities*
Simpanan dari nasabah			*Deposits from customers*
Giro	2.256.591.545	2.256.591.545	*Demand deposits*
Tabungan	3.099.783.118	3.099.783.118	*Savings*
Deposito berjangka	26.581.979.581	26.581.979.581	*Time deposits*
Sertifikat deposito	68.768.055	68.768.055	*Certificates of deposits*
Simpanan dari bank lain	31.268.602	31.268.602	*Deposits from other banks*
Obligasi	935.220.864	935.220.864	*Bonds*
	32.973.611.765	**32.973.611.765**	

a. Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, tagihan akseptasi dan aset lain-lain

Nilai tercatat dari giro dan penempatan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar terhadap penempatan dengan suku bunga tetap, efek-efek, tagihan akseptasi dan aset lain-lain ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk hutang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah 1 tahun sehingga nilai tercatat dari penempatan dengan suku bunga tetap, efek-efek, tagihan akseptasi dan aset lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

a. Current accounts with Bank Indonesia, current account with other banks, placement with Bank Indonesia and other banks, marketable securities, acceptance receivables, and other assets

The carrying amount of current account and placements floating rate is a reasonable approximation of fair value.

The estimated fair value of fixed interest bearing placements, marketable securities, acceptance receivable and other assets is based on discounted cash flows using prevailing money-market interest rates for debts with similar credit risk and remaining maturity. Since the maturity is below 1 year, the carrying amount of fixed rate placements, marketable securities, acceptance receivable and other assets is a reasonable approximation of fair value.

41. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

b. Pinjaman yang diberikan

Pinjaman yang diberikan dinyatakan berdasarkan jumlah nilai tercatat setelah dikurangi oleh cadangan kerugian penurunan nilai.

Nilai tercatat dari pinjaman yang diberikan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar dari pinjaman yang diberikan mencerminkan jumlah diskonto dari estimasi kini arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima. Arus kas yang diharapkan didiskontokan pada tingkat suku bunga pasar terkini untuk menentukan nilai wajar.

c. Simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain, liabilitas akseptasi, beban yang masih harus dibayar, dan liabilitas lain-lain

Estimasi nilai wajar simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga adalah sebesar jumlah terhutang ketika hutang tersebut dibayarkan.

Estimasi nilai wajar terhadap simpanan dengan tingkat suku bunga tetap, kewajiban akseptasi dan beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga hutang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo dibawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari simpanan dengan suku bunga tetap, kewajiban akseptasi dan beban yang masih harus dibayar adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Kerangka manajemen risiko

Bank sebagaimana bank yang bergerak dalam bidang perbankan tidak terlepas dari berbagai risiko dalam menjalankan aktivitas usahanya. Risiko-risiko tersebut apabila tidak diantisipasi dan dipersiapkan penanganannya dengan baik akan dapat mempengaruhi kinerja Bank.

41. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

b. Loans

Loans are net of charges for impairment.

The carrying amount of floating rate loans is a reasonable approximation of fair value.

The estimated fair value of loans represents the discounted amount of estimated future cash flows expected to be received. Estimated cash flows are discounted at current market rates to determine fair value.

c. Deposits from customers and other banks, acceptance liabilities, accruals, and other liabilities

The estimated fair value of deposits with no stated maturity, which includes non-interest bearing deposits, is the amount repayable on demand.

The estimated fair value of fixed interest bearing deposits, acceptance liabilities and accrual and other payables not quoted in an active market is based on discounted cash flows using interest rates for new debts with similar remaning maturity. Since the maturity is below one year, the carrying amount of fixed rate deposits, acceptance liabilities and accrued expenses is a reasonable approximation of fair value.

42. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Risk management framework

Bank as the bank engaged in banking can not be separated from risks in carrying out its business activity if the risks were not anticipated and prepared properly, it can affect the performance of the Bank.

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Oleh sebab itu, selain pengawasan dari struktur yang dilakukan oleh Dewan Komisaris, Komite Audit, Direksi, khususnya Direktur Kepatuhan serta Internal Audit, Bank juga membentuk komite-komite kerja untuk mengelola risiko di berbagai aspek, 4 (empat) orang Komisaris dan 6 (enam) orang Direksi Bank telah mengikuti ujian sertifikasi manajemen risiko yang diselenggarakan oleh Badan Sertifikasi Manajemen Risiko.

Kebijakan manajemen risiko Bank ditetapkan untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Bank, untuk menetapkan batasan risiko dan pengendalian yang sesuai, serta untuk memantau risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Kebijakan dan sistem manajemen risiko ditelaah secara berkala untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar, produk, dan jasa yang ditawarkan.

Komite Audit Bank memiliki tanggung jawab untuk memantau kepatuhan Bank terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko, dan untuk menelaah kecukupan kerangka manajemen risiko yang terkait dengan risiko-risiko yang dihadapi oleh Bank. Dalam menjalankan fungsinya, Komite Audit dibantu oleh Divisi Internal Audit. Internal Audit secara berkala maupun sesuai kebutuhan, menelaah pengendalian dan prosedur manajemen risiko dan melaporkan hasilnya ke Komite Audit Bank.

Risiko yang berasal dari instrumen keuangan Bank adalah risiko keuangan, termasuk diantaranya adalah risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar dan risiko operasional.

a. Risiko kredit

Risiko kredit adalah potensi terjadinya kerugian keuangan ketika nasabah atau *counterparty* gagal memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo, dan timbul terutama dari pinjaman Bank dan uang muka ke nasabah dan bank lainnya, dan investasi surat utang. Tujuan dari manajemen risiko kredit adalah untuk mengendalikan dan mengelola eksposur risiko kredit dalam parameter yang dapat diterima, sekaligus memaksimalkan *return on risk*.

Risiko kredit terutama berasal dari pinjaman yang diberikan, garansi, *letters of credit*, dan akseptasi.

42. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Therefore, in addition to the supervision of the structure made by the Board of Commissioners, the Audit Committee, Directors, particularly the Director of Compliance and Internal Audit, the Bank also established working committees to manage risk in various aspects, 4 (four) Commissioners and 6 (six) Directors of the Bank has followed the risk management certification exam held by the Risk Management Certification Agency.

The Bank's risk management policies are established to identify and analyze the risks faced by the Bank, to set appropriate risk limits and controls, and to monitor risks and adherence to limits. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions, products and services offered.

The Bank's Audit Committee is responsible for monitoring the Bank's compliance with risk management policies and procedures, and for reviewing the adequacy of the risk management framework in relation to the risks faced by the Bank. The Bank's Audit Committee is assisted in these functions by Internal Audit. Internal Audit undertakes both regular and ad-hoc reviews of risk management controls and procedures, and reported the result to the Bank's Audit Committee.

The risks arising from financial instruments to which the Bank exposes are financial risks, which include credit risk, liquidity risk, market risk and operational risk.

a. Credit risk

Credit risk is defined as the potential losses when a customer or counterparty fails to fulfill its obligation as and when they fall due, and arises mainly from the Bank's loans and advances to customers and other banks, and investment at debt securities. The objective of credit risk management is to control and manage credit risk exposures within acceptable parameters, while optimizing the return on risk.

Credit risk arises mainly from loans, guarantees, letters of credit, and acceptances.

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

Organisasi pengelolaan risiko kredit

Pengelolaan risiko kredit dilaksanakan berdasarkan konsep *"four eyes" principle*, yang merupakan bagian dari prinsip kehati-hatian dan pelaksanaan sistem pengendalian internal. Berdasarkan konsep tersebut, maka setiap usulan pemberian fasilitas pinjaman dari Account Officer akan dikaji ulang (*review*) oleh Analis Kredit, serta untuk batasan tertentu di *review* oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR). Selanjutnya Bank juga melaksanakan pengawasan untuk memastikan kualitas pinjaman dan dipenuhinya prinsip kehati-hatian serta pembentukan cadangan kerugian sesuai dengan ketentuan. Penanganan pinjaman bermasalah antara lain dilakukan dengan memberikan keringanan suku bunga kepada beberapa nasabah dalam rangka restrukturisasi pinjaman yang diberikan.

Kebijakan dan prosedur

Kebijakan dan prosedur aktivitas Bank yang terkait risiko kredit disediakan untuk menjamin para pejabat Bank dapat melaksanakan tugasnya sesuai standar yang telah ditetapkan. Ruang lingkup kebijakan dan prosedur mencakup seluruh aspek dan tahapan dalam proses perkreditan, mulai dari tahapan analisa persetujuan kredit, pengawasan kredit sampai dengan tahapan penyelesaian kredit. Selain itu, aspek-aspek yang diatur dalam kebijakan dan prosedur kredit adalah dokumentasi dan administrasi kredit, legal, wewenang memutus kredit, agunan dan sebagainya.

Eksposur risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya terhadap aset keuangan pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

42. *FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)*

a. *Credit risk (continued)*

Credit risk management organization

Credit risk management is carried out based on the concept of "four eyes" principle, which is part of the prudential principle and the implementation of internal control systems. Based on the concept, any proposed loan facility from the Accounts Officer will be reviewed by a Credit Analyst, and for certain amount will be reviewed by Risk Management Unit (RMU). Furthermore, the Bank also undertakes supervision to ensure loans quality and compliance with the prudential principle and the establishment of allowance of impairment losses in accordance with the provisions. Treatment for non perfoming loan, by providing relief to some customer interest in a loan restructuring.

Policies and procedures

Policies and procedures related to the Bank's activities are provided to ensure the credit risk of the Bank officials to carry out their duties according to established standards. The scope of policies and procedures covering all aspects and stages of the lending process, from loan approval stage analysis, loan monitoring up to the stage of completion. In addition, aspects set forth in the policies and procedures are documentation and administration of loan, legal, authorities to cut loan off, collateral, etc.

Credit risk exposures without taking into account collateral or other credit enhancements to financial assets in the statement of financial position are as follows:

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / *FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)*

a. Risiko kredit (lanjutan) / *Credit risk (continued)*

	2014	2013	
Giro pada Bank Indonesia	2.607.553.258	1.658.438.753	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	33.446.880	101.832.323	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	4.161.568.945	2.296.212.911	*Placement with Bank Indonesia and other banks*
Tagihan derivatif	-	-	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan	26.004.334.198	17.683.638.543	*Loans*
Efek-efek	1.888.738.402	969.482.388	*Marketable securities*
Tagihan akseptasi	-	12.315.355	*Acceptance receivables*
Obligasi pemerintah	44.228.900	42.473.200	*Government bonds*
	34.739.870.583	**22.764.393.473**	

Eksposur risiko kredit terhadap komitmen dan kontinjensi tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya adalah sebagai berikut:

Credit risk exposures relating to commitment and contingency without taking account of any collateral held or other credit enhancements are as follows:

	2014	2013	
Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan	2.759.728.638	2.639.687.716	*Unused loan facilities*
Garansi yang diterbitkan	148.573.802	13.900.633	*Guarantees issued*
Irrevocable letter of credit yang masih berjalan	3.175.199	865.693	*Outstanding irrevocable letters of credit*
	2.911.477.639	**2.654.454.042**	

(i) Sektor industri

Tabel berikut ini menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan sektor industri.

(i) Industy sector

The following table decsribes the Bank's credit exposure at carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit support), as categorized by the industry sectors.

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / *42. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)*

a. Risiko kredit (lanjutan) / *a. Credit risk (continued)*

(i) Sektor industri / *(i) Industy sector*

	2014				
	Pemerintah/ *Government*	**Bank Indonesia dan bank lain/ *Bank Indonesia and other banks***	**Korporasi dan perorangan/ *Corporate and individual***	**Total/ *Total***	
Giro pada Bank Indonesia	-	2.607.553.258		2.607. 553.258	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	33.446.880		33.446.880	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	4.161.568.945		4.161.568.945	*Placement with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	-	1.837.345.152	51.393.250	1.888.738.402	*Marketable securities*
Obligasi pemerintah	44.228.900	-		44.228.900	*Government bonds*
Pinjaman yang diberikan	-	-	26.004.334.198	26.004.334.198	*Loans*
Total	44.228.900	8.639.914.235	26.055.727.448	34.739.870.583	*Jumlah*

	2013				
	Pemerintah/ *Government*	**Bank Indonesia dan bank lain/ *Bank Indonesia and other banks***	**Korporasi dan perorangan/ *Corporate and individual***	**Total/ *Total***	
Giro pada Bank Indonesia	-	1.658.438.753	-	1.658.438.753	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	101.832.323	-	101.832.323	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	2.296.212.911	-	2.296.212.911	*Placement with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	-	919.429.888	50.052.500	969.482.388	*Marketable securities*
Obligasi pemerintah	42.473.200	-	-	42.473.200	*Government bonds*
Pinjaman yang diberikan	-	-	17.683.638.543	17.683.638.543	*Loans*
Tagihan akseptasi	-	-	12.315.355	12.315.355	*Acceptance receivables*
Total	**42.473.200**	**4.975.913.875**	**17.746.006.398**	**22.764.393.473**	***Jumlah***

Tabel berikut ini menggambarkan rincian eksposur kredit Bank terhadap komitmen dan kontinjensi (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan sektor industri.

The following table describes the Bank's credit exposure at commitment and contingencies (without taking into account any collateral held or other credit support), as categorized by the industry sectors.

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / *42. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)*

a. Risiko kredit (lanjutan) / *a. Credit risk (continued)*

(i) Sektor industri / *(i) Industy sector*

	2014				
	Pemerintah/ *Government*	**Bank Indonesia dan bank lain/ *Bank Indonesia and other banks***	**Korporasi dan perorangan/ *Corporate and individual***	**Total/ *Total***	
Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan	-	-	2.759.728.638	2.759.728.638	*Unused loan facilities*
Garansi yang diterbitkan	-	-	148.573.802	148.573.802	*Guarantees issued*
Irrevocable letter of credit yang masih berjalan	-	-	3.175.199	3.175.199	*Outstanding irrevocable letter of credit*

	2013				
	Pemerintah/ *Government*	**Bank Indonesia dan bank lain/ *Bank Indonesia and other banks***	**Korporasi dan perorangan/ *Corporate and individual***	**Total/ *Total***	
Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan	-	-	2.639.687.716	2.639.687.716	*Unused loan facilities*
Garansi yang diterbitkan	-	-	13.900.633	13.900.633	*Guarantees issued*
Irrevocable letter of credit yang masih berjalan	-	-	865.693	865.693	*Outstanding irrevocable letter of credit*

(ii) Sektor geografis / *(ii) Geographic sectors*

Eksposur risiko kredit atas aset keuangan berdasarkan wilayah geografis tempat Bank beroperasi (dalam jutaan rupiah) adalah sebagai berikut:

Credit risk exposure relating to financial assets based on the geographic areas which the Bank operates (in million Rupiah) are as follows:

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / *42. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)*

a. Risiko kredit (lanjutan) / *a. Credit risk (continued)*

(ii) Sektor geografis / *(ii) Geographic sectors*

	2014						
	Jawa, Bali dan *and* Lombok	**Sumatera**	**Kalimantan**	**Sulawesi**	**Maluku & Papua**	**Jumlah / *Total***	
Giro pada Bank Indonesia	2.607.553.258	-	-	-	-	2.607.553.258	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	29.644.996	480.889	7.745	3.310.880	2.370	33.446.880	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	4.161.568.945	-	-	-	-	4.161.568.945	*Placement with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek							*Marketable securities*
- Tersedia untuk dijual	1.888.738.402	-	-	-	-	1.888.738.402	*Available for sale*
Obligasi pemerintah	44.228.900	-	-	-	-	44.228.900	*Government bonds*
Pinjaman yang diberikan	25.523.469.216	259.767.196	187.496.947	33.600.839	-	26.004.334.198	*Loans*
	34.255.203.717	**260.248.085**	**187.504.692**	**36.911.719**	**2.370**	**34.739.870.583**	

	2013					
	Jawa, Bali dan/ *and* Lombok	**Sumatera**	**Kalimantan**	**Sulawesi**	**Jumlah / *Total***	
Giro pada Bank Indonesia	1.658.438.753	-	-	-	1.658.438.753	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	101.059.481	305.000	9.125	458.717	101.832.323	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.296.212.911	-	-	-	2.296.212.911	*Placement with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek						*Marketable securities*
- Tersedia untuk dijual	969.482.388	-	-	-	969.482.388	*Available for sale*
Obligasi pemerintah	42.473.200	-	-	-	42.473.200	*Government bonds*
Pinjaman yang diberikan	16.936.415.393	496.363.495	207.164.967	43.694.688	17.683.638.543	*Loans*
Tagihan akseptasi	12.315.355	-	-	-	12.315.355	*Acceptance receivables*
	22.016.397.481	**496.668.495**	**207.174.092**	**44.153.405**	**22.764.393.473**	

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / *FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)*

a. Risiko kredit (lanjutan) / *Credit risk (continued)*

(ii) Sektor geografis / *(ii) Geographic sectors*

Eksposur risiko kredit atas komitmen dan kontinjensi berdasarkan wilayah geografis tempat Bank beroperasi adalah sebagai berikut:

Credit risk exposure relating to commitment and contigency based on the geographic areas which the the Bank operates are as follows:

	2014						
	Jawa, Bali dan *land* Lombok	**Sumatera**	**Kalimantan**	**Sulawesi**	**Maluku & Papua**	**Jumlah / *Total***	
Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan	2.517.131.092	191.843.035	44.134.526	6.619.985	-	2.759.728.638	*Unused loan facilities*
Garansi yang diterbitkan	144.473.802	2.300.000	1.400.000	400.000	-	148.573.802	*Guarantees issued*
irrevocable letter of credit masih berjalan	3.175.199				-	3.175.199	*Outstanding irrevocable letter of credit*
	2.664.780.093	**194.143.035**	**45.534.526**	**7.019.985**	**-**	**2.911.477.639**	

	2013					
	Jawa, Bali dan/ *and* Lombok	**Sumatera**	**Kalimantan**	**Sulawesi**	**Jumlah / *Total***	
Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan	2.525.884.668	74.913.249	27.306.344	11.583.455	2.639.687.716	*Unused loan facilities*
Garansi yang diterbitkan	11.300.633	1.600.000	950.000	50.000	13.900.633	*Guarantees issued*
irrevocable letter of credit masih berjalan	865.693	-	-	-	865.693	*Outstanding irrevocable letter of credit*
	2.538.050.994	**76.513.249**	**28.256.344**	**11.633.455**	**2.654.454.042**	

(iii) Kualitas kredit dari aset keuangan / *(iii) Credit quality of financial assets*

Eksposur risiko kredit atas aset keuangan berdasarkan kualitas adalah sebagai berikut:

Credit risk exposures on financial assets based on the quality are as follows:

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / *42. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)*

a. Risiko kredit (lanjutan) / *a. Credit risk (continued)*

(iii) Kualitas kredit dari aset keuangan / *(iii) Credit quality of financial assets*

	2014				
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ *Neither past due nor impaired*	**Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ *Past due but not impaired***	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Jumlah/ *Total***	
Kas	133.083.227	-	-	133.083.227	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	2.607.553.258	-	-	2.607.553.258	*Current account with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	33.446.880	-	-	33.446.880	*Current account with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	4.161.568.945	-	-	4.161.568.945	*Placement with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek					
- Tersedia untuk dijual	1.888.738.402	-	-	1.888.738.402	*AFS*
Obligasi Pemerintah	44.228.900	-	-	44.228.900	*Government bonds*
Pinjaman yang diberikan	25.895.578.000	37.132.014	71.624.184	26.004.334.198	*Loans*
	34.764.197.612	**37.132.014**	**71.624.184**	**34.872.953.810**	

	2013				
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ *Neither past due nor impaired*	**Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ *Past due but not impaired***	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Jumlah/ *Total***	
Kas	145.919.521	-	-	145.919.521	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	1.658.438.753	-	-	1.658.438.753	*Current account with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	101.832.323	-	-	101.832.323	*Current account with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.296.212.911	-	-	2.296.212.911	*Placement with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek					
- Tersedia untuk dijual	969.482.388	-	-	969.482.388	*AFS*
Obligasi Pemerintah	42.473.200	-	-	42.473.200	*Government bonds*
Pinjaman yang diberikan	17.580.417.014	31.816.120	71.405.409	17.683.638.543	*Loans*
Tagihan akseptasi	12.315.355	-	-	12.315.355	*Acceptance receivables*
	22.807.091.465	**31.816.120**	**71.405.409**	**22.910.312.994**	

Analisa umur pinjaman yang diberikan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

An age analysis of loans that are "past due but not impaired" as of December 31, 2014 and 2013 is set out below:

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / *FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)*

a. Risiko kredit (lanjutan) / *Credit risk (continued)*

(iii) Kualitas kredit dari aset keuangan / *(iii) Credit quality of financial assets*

	2014				
	Modal kerja/ *Working Capital*	**Investasi/ *Investment***	**Konsumsi/ *Consumption***	**Jumlah/ *Total***	
1 – 30 hari	333.321	304.199	133.614	771.134	1 – 30 *days*
31 – 60 hari	337.641	788.047	40.030	1.165.718	31 – 60 *days*
61 – 90 hari	1.244.076	539.904	-	1.783.980	61 – 90 *days*
> 90 hari	23.566.744	4.720.328	5.186.259	33.473.331	> 90 *days*
	25.481.782	**6.352.478**	**5.359.903**	**37.194.163**	

	2013				
	Modal kerja/ *Working Capital*	**Investasi/ *Investment***	**Konsumsi/ *Consumption***	**Jumlah/ *Total***	
1 – 30 hari	678.559	280.466	147.929	1.106.954	1 – 30 *days*
31 – 60 hari	429.222	41.694	-	470.916	31 – 60 *days*
61 – 90 hari	296.212	151.280	-	447.492	61 – 90 *days*
> 90 hari	22.923.437	1.174.345	5.692.976	29.790.758	> 90 *days*
	24.327.430	**1.647.785**	**5.840.905**	**31.816.120**	

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 perubahan cadangan kerugian penurunan pinjaman yang diberikan yang mengalami penurunan nilai adalah:

Movement in the allowance for impairment losses for loans that are "impaired" as of December 31, 2014 and 2013 are as follow:

	2014	**2013**	
Saldo awal	59.089.171	55.490.644	***Beginning balance***
Penyesuaian (Pemulihan) selama tahun berjalan	125.427	3.598.527	*Allowance (Reversal) during the year*
Saldo Akhir	**59.214.598**	**59.089.171**	***Ending Balance***

Ikhtisar pinjaman yang diberikan adalah sebagai berikut:

Loans are summarised as follows:

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / *42. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)*

a. Risiko kredit (lanjutan) / *a. Credit risk (continued)*

(iii) Kualitas kredit dari aset keuangan / *(iii) Credit quality of financial assets*

	2014			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Not impaired*	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Jumlah/ *Total***	
Rupiah				***Rupiah***
Perdagangan	3.154.408.629	2.506.290	3.156.914.919	*Trading*
Jasa bisnis	8.345.976.411	34.179	8.346.010.590	*Business service*
Industri	1.650.187.573	-	1.650.187.573	*Industry*
Konstruksi	6.059.899.310	-	6.059.899.310	*Construction*
Jasa pelayanan sosial	587.945.073	-	587.945.073	*Social services*
Pertambangan	3.462.235.862	17.976.073	3.480.211.935	*Mining*
Transportasi	1.341.393.591	-	1.341.393.591	*Transportation*
Pertanian	741.588.745	25.159.767	766.748.512	*Agriculture*
Restoran dan hotel	193.655.656	-	193.655.656	*Restaurant and hotel*
Lain-lain	336.049.115	-	336.049.115	*Others*
	25.873.339.965	**45.676.309**	**25.919.016.274**	
Mata uang asing				***Foreign currency***
Pertambangan	29.484.986	25.947.875	55.432.861	*Mining*
Perdagangan	6.170.207	-	6.170.207	*Trading*
Jasa bisnis	12.359.970	-	12.359.970	*Business service*
Restoran dan hotel	7.431.000	-	7.431.000	*Restaurant and hotel*
Lain-lain	3.923.886	-	3.923.886	*Others*
	59.370.049	**25.947.875**	**85.317.924**	
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(2.304.581)	(59.214.597)	(61.519.178)	*Less allowance for Impairment losses*
	25.930.405.433	**12.409.587**	**25.942.815.020**	

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / *FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)*

a. Risiko kredit (lanjutan) / *Credit risk (continued)*

(iii) Kualitas kredit dari aset keuangan / *(iii) Credit quality of financial assets*

	2013			
	Tidak mengalami penurunan nilai / *Not impaired*	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Jumlah/ *Total***	
Rupiah				***Rupiah***
Perdagangan	3.069.958.479	2.733.167	3.072.691.646	*Trading*
Jasa bisnis	4.534.660.026	34.179	4.534.694.205	*Business service*
Industri	1.243.068.455	-	1.243.068.455	*Industry*
Konstruksi	2.658.814.715	-	2.658.814.715	*Construction*
Jasa pelayanan sosial	353.117.788	-	353.117.788	*Social services*
Pertambangan	3.248.064.593	17.976.073	3.266.040.666	*Mining*
Transportasi	1.067.682.470	-	1.067.682.470	*Transportation*
Pertanian	775.119.727	25.159.767	800.279.494	*Agriculture*
Restoran dan hotel	258.692.710	-	258.692.710	*Restaurant and hotel*
Lain-lain	188.232.618	4.795	188.237.413	*Others*
	17.397.411.581	**45.907.981**	**17.443.319.562**	
Mata uang asing				***Foreign currency***
Pertambangan	60.680.290	25.497.428	86.177.718	*Mining*
Perdagangan	14.512.936	-	14.512.936	*Trading*
Jasa bisnis	10.807.681	-	10.807.681	*Business service*
Restoran dan hotel	121.452.750	-	121.452.750	*Restaurant and hotel*
Lain-lain	7.367.896	-	7.367.896	*Others*
	214.821.553	**25.497.428**	**240.318.981**	
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(56.338.465)	(59.089.171)	(115.427.636)	*Less allowance for Impairment losses*
	17.555.894.669	**12.316.238**	**17.568.210.907**	

b. Risiko pasar / *Market risk*

Risiko pasar merupakan risiko yang timbul karena adanya pergerakan faktor pasar (*adverse movement*) dari portofolio yang dimiliki oleh Bank, yang dapat merugikan Bank yaitu suku bunga dan nilai tukar.

Market risk is the risk of loss arising from adverse movement in market variables in portfolios held by the Bank which are defined as interest rates and exchange rates.

Tujuan dari manajemen risiko pasar adalah untuk melakukan identifikasi, pengukuran, pengendalian dan pengelolaan eksposur risiko pasar dalam parameter yang dapat diterima, serta memaksimalkan tingkat pengembalian.

The objective of market risk management is to identify measure, control and manage market risk exposures within acceptable parameters, while optimizing the returns.

Sistem manajemen risiko pasar yang dilaksanakan Bank dalam menghadapi risiko pasar adalah dengan menerapkan *matching concept* khususnya untuk portofolio yang memiliki risiko nilai tukar.

Market Risk Management System implemented by the Bank in facing market risk is by applying the matching concept, especially for portfolios that have exchange rate risk.

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

Secara keseluruhan, risiko pasar dibagi menjadi dua bagian sebagai berikut:

(i) Risiko nilai tukar mata uang asing

42. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk (continued)

On overall, market risk is divided into two following risks:

(i) Foreign exchange risk

	2014			
	Aset/ *Assets*	**Liabilitas/ *Liabilities***	**Posisi Devisa Neto/ *Net Open Position***	
Dolar Amerika Serikat	1.423.346.040	1.423.379.362	33.322	*United States Dollar*
Dolar Singapura	59.481	-	59.481	*Singapore Dollar*
Dolar Australia	50.880	-	50.880	*Australian Dollar*
Dolar Hong Kong	2.491	-	2.491	*Hong Kong Dollar*
GBP	3.665	-	3.665	*GBP*
Total	**1.423.462.557**	**1.423.379.362**	**149.839**	***Total***
Jumlah modal			2.985.448.073	***Total Capital***
Rasion PDN			0,005%	***PDN Ratio***
Rasio Maksimum PDN			20%	***PDN maximum ratio***

	2013			
	Aset/ *Assets*	**Liabilitas/ *Liabilities***	**Posisi Devisa Neto/ *Net Open Position***	
Dolar Amerika Serikat	576.535.144	573.477.662	3.057.482	*United States Dollar*
Dolar Singapura	304.802	-	304.802	*Singapore Dollar*
Euro	-	-	-	*Euro*
Dolar Australia	270.050	-	270.050	*Australian Dollar*
Dolar Hong Kong	19.808	-	19.808	*Hong Kong Dollar*
GBP	3.821	-	3.821	*GBP*
Total	**577.133.625**	**573.477.662**	**3.655.963**	***Total***
Jumlah modal			2.757.057.698	***Total Capital***
Rasion PDN			0,133%	***PDN Ratio***
Rasio Maksimum PDN			20%	***PDN maximum ratio***

Risiko suku bunga adalah potensi kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi Bank yang mengandung risiko suku bunga.

Interest rate risk is the potential loss that may occur from adverse movement in market interest rates vis-àvis the Bank position.

Tabel di bawah merangkum tingkat suku bunga efektif setahun untuk Rupiah dan mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

The table below summarises the effective interest per annum for Rupiah and foreign currencies as at December 31, 2014 and 2013.

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

(ii) Risiko tingkat suku bunga

42. *FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)*

b. *Market risk (continued)*

(ii) Interest rate risk

	2014		2013		
	Rupiah / *Rupiah*	Mata uang asing / *Foreign currencies*	Rupiah / *Rupiah*	Mata uang asing / *Foreign currencies*	
Aset					***Assets***
Giro pada bank lain	0,78%	-	2,07%	-	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia	5,75%	0,99%	4,70%	0,39%	*Placement with Bank Indonesia*
Penempatan pada bank lain	6,35%	0,09%	4,47%	0,09%	*Placement with other banks*
Efek-efek dan Obligasi Pemerintah	7,12%	-	5,82%	-	*Marketable securities and Government bonds*
Pinjaman yang diberikan	15,63%	8,81%	14,35%	8,78%	*Loans*
Liabilitas					***Liabilities***
Simpanan nasabah					*Deposits from customers*
Giro	5,90%	2,17%	3,07%	0,12%	*Demand deposits*
Tabungan	5,29%	0,13%	4,03%	0,14%	*Savings*
Deposito	10,14%	2,56%	7,72%	1,58%	*Time deposits*
Sertifikat deposito	9,46%	-	7,33%	-	*Certificates of deposits*
Simpanan dari bank lain	2,63%	-	1,85%	-	*Deposits from other banks*
Oblligasi	11,00%	-	11,00%	-	*Bonds*

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur instrumen keuangan Bank pada nilai tercatatnya terhadap risiko tingkat suku bunga yang dikategorikan menurut mana yang terlebih dahulu antara tanggal repricing atau tanggal jatuh tempo:

The tables below summarise the Bank's exposure at carrying amounts to interest rate risks which categorised by the earlier of contractual repricing or maturity dates:

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / *42. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)*

b. Risiko pasar (lanjutan) / *b. Market risk (continued)*

(ii) Risiko tingkat suku bunga / *(ii) Interest rate risk*

	2014				
	Kurang dari 1 bulan/ *Less than 1 month*	**1 – 3 bulan/ *months***	**3 -12 bulan/ *Months***	**> 12 bulan/ *Months***	**Jumlah/ *Total***
Aset					***Assets***
Kas	133.083.227	-	-	-	133.083.227 *Cash*
Giro pada Bank Indonesia	2.607.553.258	-	-	-	2.607.553.258 *Current account with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	33.446.880	-	-	-	33.446.880 *Current account with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	4.161.568.945	-	-	-	4.161.568.945 *Placement with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	157.493.026	849.774.570	705.572.756	175.898.050	1.888.738.402 *Marketable securities*
Obligasi pemerintah	-	-	-	44.228.900	44.228.900 *Government bonds*
Pinjaman yang diberikan	1.688.415.319	4.141.142.304	18.571.111.489	1.542.145.908	25.942.815.020 *Loans*
Aset lain-lain – pendapatan bunga yang masih akan diterima	233.291.834	-	-	-	233.291.834 *Others asets – Accrued interest income*
Jumlah aset keuangan	**9.014.852.489**	**4.990.916.874**	**19.276.684.245**	**1.762.272.858**	**35.044.726.466** ***Total financial assets***

	2014				
	Kurang dari 1 bulan/ *Less than 1 month*	**1 – 3 bulan/ *months***	**3 -12 bulan/ *Months***	**> 12 bulan/ *Months***	**Jumlah/ *Total***
Liabilitas					***Liabilities***
Simpanan dari nasabah					*Deposits from customers*
Giro	2.256.591.545	-	-	-	2.256.591.545 *Current accounts*
Tabungan	3.012.025.348	12.100.959	26.648.826	49.007.985	3.099.783.118 *Savings*
Deposito berjangka	15.682.685.080	8.478.376.635	2.393.869.158	27.048.708	26.581.979.581 *Time deposits*
Mayapada save	49.723.406	15.266.843	3.777.806	-	68.768.055 *Mayapada save*
Simpanan dari bank lain	31.268.602	-	-	-	31.268.602 *Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	10.230	-	-	-	10.230 *Derivatives receivables*
Biaya yang masih harus dibayar	21.896.830	-	-	-	21.896.830 *Accruals*
Liabilitas lain-lain	73.119.734	-	-	515.400	73.635.134 *Other liabilities*
Obligasi	-	-	-	935.220.864	935.220.864 *Bonds*
Jumlah liabilitas keuangan	**21.127.320.775**	**8.505.744.437**	**2.424.295.790**	**1.011.792.957**	**33.069.153.959** ***Total financial liabilities***
Jumlah gap *repricing* suku bunga	**(12.112.468.286)**	**(3.514.827.563)**	**16.852.388.455**	**750.479.901**	**1.975.572.507** ***Total interest repricing gap***

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / *42. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)*

b. Risiko pasar (lanjutan) / *b. Market risk (continued)*

(ii) Risiko tingkat suku bunga / *(ii) Interest rate risk*

	2013					
	Kurang dari 1 bulan / *Less than 1 month*	**1 – 3 bulan / *months***	**3 -12 bulan / *Months***	**> 12 bulan / *Months***	**Jumlah / *Total***	
Aset						***Assets***
Kas	145.919.521	-	-	-	145.919.521	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	1.658.438.753	-	-	-	1.658.438.753	*Current account with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	101.832.323	-	-	-	101.832.323	*Current account with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.296.212.911	-	-	-	2.296.212.911	*Placement with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	129.781.192	129.077.752	537.302.044	173.321.400	969.482.388	
Obligasi pemerintah	-	-	-	42.473.200	42.473.200	*Government bonds*
Tagihan derivatif	-	-	-	-	-	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan	574.146.152	4.143.139.765	11.005.698.112	1.845.226.878	17.568.210.907	*Loans*
Tagihan akseptasi	768.865	11.520.628	-	-	12.289.493	*Acceptance receivables*
Aset lain-lain – pendapatan bunga yang masih akan diterima	141.583.129	-	-	-	141.583.129	*Others assets- Accrued interest income*
Jumlah aset keuangan	**5.048.682.846**	**4.283.738.145**	**11.543.000.156**	**2.061.021.478**	**22.936.442.625**	***Total financial assets***

	2013					
	Kurang dari 1 bulan / *Less than 1 month*	**1 – 3 bulan / *months***	**3 -12 bulan / *Months***	**> 12 bulan / *Months***	**Jumlah / *Total***	
Liabilitas						***Liabilities***
Simpanan dari nasabah						*Deposits from customers*
Giro	1.023.216.213	-	-	-	1.023.216.213	*Current accounts*
Tabungan	1.529.846.248	7.990.657	37.785.674	48.555.672	1.624.178.251	*Savings*
Deposito	10.812.943.205	5.156.447.085	2.001.405.859	22.099.137	17.992.895.286	*Time deposits*
Sertifikat deposito	-	16.750.591	-	-	16.750.591	*Certificates of deposits*
Simpanan dari bank lain	6.837.788	-	-	-	6.837.788	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	13.500	-	-	-	13.500	*Derivatives receivables*
Liabilitas akseptasi	770.483	11.544.872	-	-	12.315.355	*Acceptance liabilities*
Biaya yang masih harus dibayar	21.324.857	-	-	-	21.324.857	*Accruals*
Liabilitas lain-lain	36.473.590	-	-	372.500	36.846.090	*Other liabilities*
Obligasi	-	-	-	681.468.247	681.468.247	*Bonds*
Jumlah liabilitas keuangan	**13.431.425.884**	**5.192.733.205**	**2.039.191.533**	**752.495.556**	**21.415.846.178**	***Total financial liabilities***
Jumlah gap *repricing* suku bunga	**(8.382.743.038)**	**(908.995.060)**	**9.503.808.623**	**1.308.525.922**	**1.520.596.447**	***Total interest repricing gap***

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

(ii) Risiko tingkat suku bunga

Tabel di bawah ini menunjukkan sensitifitas terhadap kemungkinan perubahan tingkat suku bunga Bank terhadap laba rugi komprehensif dengan semua variabel lain yang dimiliki adalah konstan.

42. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk (continued)

(ii) Interest rate risk

The table below shows the sensitivity to the possible changes in Bank interest rates to the comprehensive income with all other variables held are constant.

Risiko Tingkat Suku Bunga / *Interest rate risk*

Perubahan presentase/ *Changes in percentage*	Dampak terhadap laba rugi komprehensif (dalam jutaan rupiah)/ *Impact on comprehensive income (in million rupiah)*
+/- 1%	95.311
+/- 0,5%	47.655
+/- 0,3%	28.593

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang disebabkan oleh ketidakmampuan Bank dalam memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo dan menutup posisi di pasar. Risiko likuiditas merupakan risiko yang terpenting pada bank umum dan perlu dikelola secara berkesinambungan.

Sistem manajemen risiko likuiditas yang dilaksanakan Bank adalah menjalankan fungsi Komite Aktiva dan Kewajiban (*Assets and Liabilities Committee*-ALCO) yang diketuai oleh Direktur Utama. Tugas ALCO antara lain adalah mendiskusikan secara rinci mengenai kebijakan aset dan kewajiban bank, keseimbangan arus dana masuk dan keluar serta kebutuhan likuiditas setiap periode, termasuk menganalisa biaya dana dan marjin laba. Keberadaaan ALCO menjamin Bank tetap dalam batasan-batasan yang aman dan memastikan bahwa tujuan Bank terpenuhi.

Analisa *maturity gap* adalah untuk mengukur beda kumulatif dari aset produktif dengan kewajiban berbunga dan dampaknya terhadap likuiditas Bank.

c. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk caused by the inability of the Bank to meet its obligation when its due date and unwind position created from market. Liquidity risk is the most important risk for commercial bank and needs to be managed on an on-going basis.

Liquidity risk management system implemented by Bank is engaged in the function of the Assets and Liabilities (Assets and Liabilities Committee-ALCO), chaired by the Director. ALCO tasks are discussed in detail about the policies of assets and liabilities of bank, the balance of incoming and outgoing cash flow and liquidity needs of each period, including analyzing the cost of funds and profit margin. The existence of ALCO is to measure the Bank remains within the safe limits and to ensures that the Bank's objectives are met.

Maturity gap analysis is to measure the cumulative difference of earning assets with bearing interest and its effect on bank liquidity.

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

42. *FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)*

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

c. *Liquidity risk (continued)*

Usaha-usaha yang dilakukan Bank untuk mengatasi *maturity gap* adalah dengan menghimpun dana dengan jangka waktu jatuh tempo yang lebih panjang, seperti deposito berjangka dengan jangka waktu 1 (satu) tahun dan penerbitan obligasi.

The efforts done by the Bank to address the maturity gap is by raise funds with longer maturities, such as time deposits with maturities of 1 (one) year and the issuance of bonds.

Risiko tingkat bunga atau sensitivitas timbul apabila jatuh tempo aset produktif berbeda secara signifikan dengan jatuh tempo kewajiban berbunga. Pada dasarnya akun giro, tabungan dan deposito tidak begitu sensitif terhadap perubahan tingkat bunga.

Interest rate risk or sensitivity arise if the earning assets are significantly different with maturity of interest – bearing liabilities. Basically, current accounts, savings and deposits are not so sensitive to changes in interest rates.

Analisa jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan

Maturity gap analysis of financial assets and liabilities

Tabel dibawah ini menyajikan analisa jatuh tempo aset dan liabilitas Bank pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 berdasarkan jangka waktu yang tersisa sampai tanggal jatuh tempo kontrak:

The table below shows the analysis of maturities of assets and liabilities of the Bank as at December 31, 2014 and 2013 based on remaining terms to contractual maturity date:

	2014						
	Nilai tercatat / *Carrying value*	Tidak memiliki jatuh tempo / *No maturity*	Kurang dari 1 bulan / *Less than 1 month*	1 – 3 bulan / *months*	3 -12 bulan / *Months*	> 12 bulan / *Months*	
Aset							***Assets***
Kas	133.083.227	133.083.227	-	-	-	-	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	2.607.553.258	2.607.553.258	-	-	-	-	*Current account with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	33.446.880	-	33.446.880	-	-	-	*Current account with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	4.161.568.945	-	4.161.568.945	-	-	-	*Placement with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	1.888.738.402	-	157.493.026	849.774.570	705.572.756	175.898.050	*Marketable securities*
Obligasi pemerintah	44.228.900	-	-	-	-	44.228.900	*Government bonds*
Pinjaman yang diberikan	26.004.334.198	-	1.749.043.598	4.141.250.438	18.571.524.614	1.542.515.548	*Loans*
Aset lain-lain – pendapatan bunga yang masih akan diterima	233.291.834	233.291.834	-	-	-	-	*Others asets - Accrued interest income*
Jumlah aset keuangan	**35.106.245.644**	**2.973.928.319**	**6.101.552.449**	**4.991.025.008**	**19.277.097.370**	**1.762.642.498**	***Total financial assets***

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / *42. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)*

c. Risiko likuiditas (lanjutan) / *c. Liquidity risk (continued)*

	2014						
	Nilai tercatat / *Carrying value*	Tidak memiliki jatuh tempo/ *No maturity*	Kurang dari 1 bulan / *Less than 1 month*	1 – 3 bulan / *months*	3 -12 bulan / *Months*	> 12 bulan / *Months*	
Liabilitas							***Liabilities***
Simpanan dari nasabah							*Deposits from customers*
Giro	2.256.591.545	-	2.256.591.545	-	-	-	*Current accounts*
Tabungan	3.099.783.118	-	3.012.025.348	12.100.959	26.648.826	49.007.985	*Savings*
Deposito	26.581.979.581	-	15.682.685.080	8.478.376.635	2.393.869.158	27.048.708	*Time deposits*
Sertifikat deposito	68.768.055	-	49.723.406	15.266.843	3.777.806	-	*Certificates of deposits*
Simpanan dari bank lain	31.268.602	3.268.602	28.000.000	-	-	-	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	10.230	-	10.230	-	-	-	*Derivatives receivables*
Biaya yang masih harus dibayar	21.896.830	2.258.913	19.637.917	-	-	-	*Accruals*
Liabilitas lain-lain	73.635.134	73.119.734	-	-	-	515.400	*Other liabilities*
Obligasi	935.220.864	-	-	-	-	935.220.864	*Bonds*
Jumlah liabilitas keuangan	**33.069.153.959**	**78.647.249**	**21.048.673.526**	**8.505.744.437**	**2.424.295.790**	**1.011.792.957**	***Total financial liabilities***
Aset / (liabilitas) bersih	**2.037.091.685**	**2.895.281.070**	**(14.947.121.077)**	**(3.514.719.429)**	**16.852.801.580**	**750.849.541**	***Net asset / (liabilities)***

	2013						
	Nilai tercatat / *Carrying value*	Tidak memiliki jatuh tempo / *No maturity*	Kurang dari 1 bulan / *Less than 1 month*	1 – 3 bulan / *months*	3 -12 bulan / *Months*	> 12 bulan / *Months*	
Aset							***Assets***
Kas	145.919.521	145.919.521	-	-	-	-	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	1.658.438.753	1.658.438.753	-	-	-	-	*Current account with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	101.832.323	-	101.832.323	-	-	-	*Current account with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.296.212.911	-	2.296.212.911	-	-	-	*Placement with Bank Indonesia and other banks*

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / *42. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)*

c. Risiko likuiditas (lanjutan) / *c. Liquidity risk (continued)*

	2013						
	Nilai tercatat / *Carrying value*	Tidak memiliki jatuh tempo/ *No maturity*	Kurang dari 1 bulan / *Less than 1 month*	1 – 3 bulan / *months*	3 -12 bulan / *Months*	> 12 bulan / *Months*	
Aset							***Assets***
Efek-efek	969.482.388	-	129.781.192	129.077.752	537.302.044	173.321.400	*Marketable securities*
Obligasi pemerintah	42.473.200	-	-	-	-	42.473.200	*Government bonds*
Tagihan derivatif	-	-	-	-	-	-	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan	17.683.638.543	-	639.076.369	4.156.995.065	11.031.751.620	1.855.815.489	*Loans*
Tagihan akseptasi	12.315.355	-	770.483	11.544.872	-	-	*Acceptance receivables*
Aset lain-lain – pendapatan bunga yang masih akan diterima	141.583.129	141.583.129	-	-	-	-	*Others asets - Accrued interest income*
Jumlah aset keuangan	**23.051.896.123**	**1.945.941.403**	**3.167.673.278**	**4.297.617.689**	**11.569.053.664**	**2.071.610.089**	***Total financial assets***

	2013						
	Nilai tercatat / *Carrying value*	Tidak memiliki jatuh tempo/ *No maturity*	Kurang dari 1 bulan / *Less than 1 month*	1 – 3 bulan / *months*	3 -12 bulan / *Months*	> 12 bulan / *Months*	
Liabilitas							***Liabilities***
Simpanan dari nasabah							*Deposits from customers*
Giro	1.023.216.213	-	1.023.216.213	-	-	-	*Current accounts*
Tabungan	1.624.178.251	-	1.529.846.248	7.990.657	37.785.674	48.555.672	*Savings*
Deposito	17.992.895.286	-	10.812.943.205	5.156.447.085	2.001.405.859	22.099.137	*Time deposits*
Sertifikat deposito	16.750.591	-		16.750.591	-	-	*Certificates of deposits*
Simpanan dari bank lain	6.837.788	-	6.837.788	-	-	-	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	13.500	-	13.500	-	-	-	*Derivatives receivables*
Liabilitas akseptasi	12.315.355	-	770.483	11.544.872	-	-	*Acceptance liabilities*
Biaya yang masih harus dibayar	21.324.857	2.930.413	18.394.444	-	-	-	*Accruals*
Liabilitas lain-lain	36.846.090	35.447.659	1.025.931	-	-	372.500	*Other liabilities*
Obligasi	681.468.247	-	-	-	-	681.468.247	*Bonds*
Jumlah liabilitas keuangan	**21.415.846.178**	**38.378.072**	**13.393.047.812**	**5.192.733.205**	**2.039.191.533**	**752.495.556**	***Total financial liabilities***
Aset / (liabilitas) bersih	**1.636.049.945**	**1.907.563.331**	**(10.225.374.534)**	**(895.115.516)**	**9.529.862.131**	**1.319.114.533**	***Net asset / (liabilities)***

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko operational

Risiko operasional berhubungan dengan risiko kerugian yang dihadapi Bank akibat dari pelanggaran karyawan, tidak berfungsinya proses internal, kegagalan sistem dan masalahmasalah dari eksternal yang mempengaruhi operasional bank.

e. Risiko hukum

Risiko hukum merupakan risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis, yang antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan pengikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.

Pengelolaan risiko hukum dilakukan untuk memastikan agar seluruh aktivitas dan hubungan kegiatan usaha Bank dengan pihak ketiga didasarkan pada aturan dan persyaratan yang dapat melindungi kepentingan Bank dari segi hukum.

f. Risiko strategis

Risiko strategis mengacu pada risiko yang disebabkan oleh adanya keputusan dan/atau penerapan strategi Bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan strategis yang tidak tepat, atau kegagalan Bank dalam merespon perubahan-perubahan eksternal.

Bank mengelola risiko strategis melalui proses pertimbangan dan pengambilan keputusan secara kolektif dan komprehensif di lingkungan komite-komite pengawasan dan eksekutif, yang turut mempengaruhi dan berdampak pada langkah-langkah bisnis yang akan diambil dalam kerangka kebijakan dan arah yang telah ditetapkan.

g. Risiko kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko yang timbul ketika Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku. Risiko kepatuhan, jika tidak dikelola dengan baik, berpotensi pada pengenaan denda, hukuman, atau rusaknya reputasi.

42. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Operational risk

Operational risks associated with the risk of loss faced by the Bank resulting from violations of employees, internal processes is not functioning, system failures and external issues affecting the operations of the bank.

e. Legal risk

Legal risks can be caused by weaknesses in legal aspects such as lawsuits, an absence of clear and supportive laws, or weaknesses in contracts, claims or collateral agreements.

Legal risks are managed by ensuring that all activities and business relationships between the Bank and third parties are based on rules and conditions that are capable of protecting the Bank's interests from a legal perspective.

f. Strategic risk

Strategic risk refers to the risk due to improper decision and/or implementation of Bank's strategy, a bad or misjudged strategic decision or the Bank's failure to respond to external changes.

Bank manages strategic risks through a comprehensive and collective consideration and decision-making processes encompassing areas of the supervisory and executive committees, that influence and impact business decisions on policies and directions that the Bank will embark on.

g. Compliance risk

Compliance risk is the risk when the Bank does not comply or implement current laws and regulations and other policies. If compliance risk is not properly managed well, it will potentially lead to penalty charges, punishments, or damage to reputation.

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

h. Manajemen risiko permodalan

Risiko kecukupan modal berhubungan dengan kemampuan Bank dalam memenuhi persyaratan Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) atau *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yang ditetapkan Bank Indonesia.

Adapun faktor yang mempengaruhi risiko kecukupan modal adalah jumlah modal yang disetor oleh pemegang saham dan kemampuan Bank dalam menghasilkan laba bersih usaha serta pengelolaan aset yang baik oleh manajemen.

CAR merupakan salah satu indikator untuk mengetahui kesehatan dan permodalan Bank. Bank Indonesia menetapkan rasio kecukupan modal sebesar minimal 8%.

Bank akan selalu memenuhi ketentuan Bank Indonesia terutama dalam bidang permodalan, sehingga apabila terdapat perubahan dalam ketentuan perbankan Indonesia, manajemen akan segera menyusun rencana untuk memenuhi ketentuan tersebut.

Bank Indonesia menganalisa modal dalam dua tingkatan:

1. Modal Tier 1 terdiri dari modal saham biasa, agio saham, obligasi perpetual (yang diklasifikasikan sebagai surat berharga inovatif Tier 1), saldo laba, selisih penjabaran laporan keuangan, dan kepentingan non-pengendali setelah dikurangi *goodwill* dan aset tak berwujud dan penyesuaian lainnya sehubungan dengan item yang termasuk dalam modal tetapi diperlakukan secara berbeda untuk kepentingan kecukupan modal.

2. Modal Tier 2 terdiri dari pinjaman subordinasi yang memenuhi syarat dan cadangan umum (maksimum 1,25%).

Berikut adalah posisi modal berdasarkan peraturan Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 (dalam jutaan Rupiah):

42. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

h. Capital risk management

Risk capital adequacy related to the ability to meet the requirements of Bank Capital Adequacy Ratio (CAR) set by Bank Indonesia.

The factors that influence the risk of capital adequacy are the amount of capital paid by shareholders and the Bank's ability to generate operating earnings and good asset management by the management.

CAR is one of the indicators to determine the health and the capital of the Bank. Bank Indonesia has set a minimum capital adequacy ratio of 8%.

Banks will always comply with Bank Indonesia regulation, especially in the areas of capital, so that whenever there are changes in Indonesian banking regulations, the management will immediately make plans to meet these requirements.

Bank Indonesia analyzed the capital into two tiers:

1. *Tier 1 capital consists of ordinary share capital, share premium, perpetual bonds (which is classified as innovative Tier 1 securities), retained earnings, translation reserve, and non-controlling interest after deduction for goodwill and intangible assets and other regulatory adjustments relating to items that are included in equity but are treated differently for capital adequency purposes.*

1. *Tier 2 capital consists of qualifying subordinated loans and general reserve (maximum 1.25%).*

The following is the Bank's capital position based on Bank Indonesia regulation as at December 31, 2014 and 2013 (in million Rupiah):

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / *42. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)*

h. Manajemen risiko permodalan (lanjutan) / *h. Capital risk management (continued)*

	2014	2013	
Modal inti			***Core capital***
Modal TIER I	2.079.450	1.917.192	*TIER I*
Modal TIER II	905.998	839.866	*TIER II*
Jumlah Modal	**2.985.448**	**2.757.058**	***Total capital***
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko			***Risk Wighted Assets***
Risiko kredit	26.563.913	17.919.459	*Credit risk*
Risiko operasional	2.042.803	1.673.550	*Operational risk*
Risiko pasar	149	3.656	*Market risk*
Rasio Penyediaan Modal			***Capital Adecuacy Ratio***
Dengan risiko kredit	11,24%	15,39%	*With credit risk*
Dengan risiko kredit dan operasional	10,44%	14,07%	*With credit and operational risk*
Dengan risiko kredit,pasar dan operasional	10,44%	14,07%	*With credit, market, and operational risk*

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 rasio kecukupan modal bagi Bank adalah masing-masing 10,44% dan 14,07%.

As at December 31, 2014 and 2013 the capital adequacy ratios for the Bank were 11.32% and 14.07%, respectively.

43. PERISTIWA SETELAH TANGGAL LAPORAN KEUANGAN / *43. SUBSEQUENT EVENTS*

a. Pada tanggal 13 Januari 2015, Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas VII dalam rangka penerbitan Hak Memesan Terlebih Dahulu Saham Biasa Seri B kepada para pemegang saham sejumlah 434.789.775 Saham Biasa Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp100 (dalam Rupiah penuh) setelah mendapat Surat Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.S-564/D.04/2014 seluruh jumlah penawaran tersebut sebesar 434.789.775 saham telah diterbitkan.

a. On January 13, 2015, the Bank made a limited public offering VII for a rights issue of series B shares to shareholders of 434,789,775shares with an offering price of Rp100 (full amount) after obtaining approval from the Chief Executive of Indonesia Financial Service Authority in his letter No. No.S-564/D.04/2014. The entire offered shares of 434,789,775 shares have been issued.

Susunan pemegang saham setelah Penawaran Umum tersebut adalah sebagai beriku:

The composition of shareholders after the right issue are as follows:

43. PERISTIWA SETELAH TANGGAL LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)

43. SUBSEQUENT EVENTS (continued)

	22 Januari / *January* 2015 (Nilai Penuh/ *Full Amount*)			
	Jumlah lembar saham ditempatkan dan disetor penuh/ *Number of shares issued and fully paid*	**Persentase kepemilikan / *percentage of ownership***	**Jumlah dalam Rupiah/ *Amount in Rupiah***	
Pemegang saham				*Shareholders*
Saham seri A				*Shares series A*
Nilai nominal Rp500				*Nominal value Rp500*
PT Mayapada Karunia	299.750.000	7,66%	149.875.000.000	*PT Mayapada Karunia*
PT Mayapada Kasih	6.740.000	0,17%	3.370.000.000	*PT Mayapada Kasih*
Pemegang saham lainnya (dibawah 5%)	81.766.500	2,09%	40.883.250.000	*Other Shareholders (below 5%)*
	388.256.500	**9,92%**	**194.128.250.000**	
Saham seri B				*Shares series B*
Nilai nominal Rp100				*Nominal value Rp100*
Summertime Ltd.	877.669.875	22,43%	87.766.987.500	*Summertime Ltd.*
PT Mayapada Karunia	718.825.661	18,37%	71.882.566.100	*PT Mayapada Karunia*
PT Mayapada Kasih	122.579.216	3,13%	12.257.921.600	*PT Mayapada Kasih*
Brilliant Bazaar Pte Ltd.	687.673.581	17,57%	68.767.358.100	*Brilliant Bazaar Pte Ltd.*
SCB SG S/A HL Bank A/C JTRUST Asia Pte Ltd	391.311.000	10,00%	39.131.100.000	*SCB SG S/A HL Bank A/C JTRUST Asia Pte Ltd*
Unity Rise Limited	285.975.000	7,31%	28.597.500.000	*Unity Rise Ltd*
Pemegang saham lainnya (dibawah 5%)	440.817.142	11,27%	44.081.714.200	*Other Shareholders (below 5%)*
	3.524.851.475	**90,08%**	**352.485.147.500**	
Jumlah	**3.913.107.975**	**100,00%**	**546.613.397.500**	***Total***

b. Berdasarkan Surat Keputusan Komisaris PT Bank Mayapada Internasional Tbk No. 002/SK/KOM/III/15 tanggal 2 Maret 2015 tentang Keanggotaan Komite Audit, telah dilakukan pergantian susunan keanggotaan komite audit sebagai berikut:

b. Based on the Decree of Commissioner of PT Bank Mayapada Internasional Tbk No. 002 / SK / KOM / III / 15 dated March 2, 2015 of the Audit Committee, the Bank amended its composition of Audit Committee, as of follow:

	2 Maret / *March* 2015	
Ketua	Insmerda Lebang	*Chairman*
Anggota	Benny Kastawa Yudiatmaja	*Member*
Anggota	Usman Gumanti Saleh	*Member*

43. PERISTIWA SETELAH TANGGAL LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)

c. Pada tanggal 25 Januari 2015, Bank mendapatkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan suratnya No. S-09/PB.33/2015 tentang Pencatatan Obligasi Subordinasi IV Tahun 2014 sejumlah Rp255.800.000 sebagai Komponen Modal Pelengkap (*Lower Tier 2*) PT Bank Mayapada Internasional Tbk dan dapat dipergunakan sebagai komponen modal pelengkap dalam perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) bank.

Dengan persetujuan ini, rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank pada 31 Desember 2014 menjadi 11,32%.

43. SUBSEQUENT EVENTS (continued)

c. On January 25, 2015 the Bank obtained approval from the Indonesia Financial Service Authority (OJK) in its letter No. S-09 / PB.33 / 2015 on Registration of Subordinated Bonds IV year 2014 amounting to Rp255.800.000 as supplementary capital components (Lower Tier 2) of PT Bank Mayapada Internasional Tbk and can be used as supplementary capital in the calculation of the Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR).

With this approval, Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) as of December 31, 2014 is 11.32%.

44. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Bank Mayapada bertanggung jawab penuh atas penyusunan laporan keuangan terlampir yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 24 Maret 2015.

44. COMPLETION OF THE FINANCIAL STATEMENTS

Management of Bank Mayapada is fully responsible for preparation of the financial statements which are completed and approved for publication on March 24, 2015.

© Siem Offset

LAPORAN TAHUNAN **2014** ANNUAL REPORT

Kantor Pusat & Kantor Pusat Operasional
Mayapada Tower, Ground Floor - 3rd Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 28
Jakarta 12920 - Indonesia
Phone : (021) 521-2288, 521-2300
Fax : (021) 521-1985, 521-1995
Reuters : MAYA, Telex : 65019 MAYA IA
E-mail : mayapada@bankmayapada.com
http://www.bankmayapada.com

QUALITY ASSURED FIRM
ISO 9002
SGS